PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH

LAPORAN AKHIR
RENCANA INDUK SISTEM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN (RISPKP) KABUPATEN GRESIK

Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME atas tersusunnya "**LAPORAN AKHIR**" dari kegiatan penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik Tahun 2025 dapat diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Dalam melakukan proses Penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik, tim penyusun melalui tahapan - tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan. Dalam proses tersebut konsultan juga akan menyesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi selama proses penyusunan berlangsung. Oleh karena itu setiap hal yang dilakukan konsultan ini akan dituangkan dalam bentuk pelaporan.

Pada tahap terakhir disampaikan Laporan Akhir, yang berisikan tentang pendahuluan, tinjauan kebijakan, gambaran umum, analisis, rencana pecegahan, rencana penanganan, rencana penyelamatan, dan indikasi program.

Akhir kata, terimakasih atas segala dukungan dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan Laporan Akhir ini.

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar xvi
Daftar Peta xix

BAB 01 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1-1
1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran 1-2
1.2.1 Maksud 1-2
1.2.2 Tujuan 1-2
1.2.3 Sasaran 1-3
1.3 Dasar Hukum 1-4
1.4 Lingkup Pekerjaan 1-6
1.5 Sistematika Penulisan 1-6

BAB 02 TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung 2-1
2.2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung 2-3

2.3 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan 2-7
2.4 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 25/PRT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran 2-12
2.5 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan 2-17
2.6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Di Daerah 2-20
2.7 Standar Nasional Indonesia 2-23
2.8 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gresik Tahun 2025-2045 2-27
2.9 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 02 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021 2-28
2.10 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2025 -2029 2-29
2.11 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 08 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030 2-30
2.12 *Draft* Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2025 - 2044 2-31
2.13 Peraturan Bupati Gresik Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Manajemen Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Kabupaten Gresik 2-32
2.14 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran 2-34

BAB 03 GAMBARAN UMUM

3.1 Administrasi dan Geografis 3-1
3.2 Kondisi Fisik Dasar 3-7
3.2.1 Topografi 3-7
3.2.2 Kemampuan Tanah 3-8

3.2.3 Jenis Dan Kedalaman Efektif Tanah 3-12
3.2.4 Geologi 3-14
3.2.5 Klimatologi 3-16
3.2.6 Hidrologi 3-17
3.3 Penggunaan Lahan 3-29
3.4 Kependudukan 3-35
3.5 Perekonomian 3-42
3.6 Sarana 3-44
3.6.1 Sarana Pendidikan 3-44
3.6.2 Sarana Kesehatan 3-48
3.6.3 Sarana Peribadatan 3-50
3.6.4 Sarana Perkantoran/ Pemerintahan 3-51
3.7 Prasarana dan Utilitas 3-56
3.7.1 Jaringan Jalan 3-56
3.7.2 Jaringan Energi 3-72
3.7.3 Jaringan Telekomunikasi 3-77
3.7.4 Jaringan Prasarana Lainnya 3-80
3.8 Kawasan Rawan Bencana Alam 3-89
3.8.1 Banjir 3-90
3.8.2 Kekeringan 3-93
3.8.3 Cuaca Ekstrem 3-95
3.8.4 Tanah Longsor 3-98
3.8.5 Gelombang Ekstrim dan Abrasi 3-100
3.8.6 Gempa Bumi 3-102
3.8.7 Kebakaran Hutan Dan Lahan 3-104
3.8.8 Epidemi dan Wabah Penyakit 3-108
3.9 Gambaran Umum Terkait Kebakaran 3-110
3.9.1 Daerah Rawan Bencana Kebakaran 3-110
3.9.2 Fungsi Penggunaan Bangunan 3-113
3.9.3 Konstruksi Bangunan 3-119
3.9.4 Intensitas Bangunan 3-127
3.9.5 Surat Rekomendasi Keselamatan Kebakaran 3-129
3.9.6 Jumlah Kejadian Kebakaran 3-129
3.9.7 Kondisi Sumber Air Pasokan Pemadam Kebakaran 3-135
3.9.8 Jarak Sumber Air Ke Setiap Kawasan Rawan Kebakaran 3-145
3.9.9 Kondisi Eksisting Pos PMK 3-147

3.9.10 Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan 3-155
3.9.11 Mekanisme Pelayanan Penanganan Kebakaran dan Penyelamatan 3-162
3.9.12 Kondisi Pembiayaan Eksisting..... 3-171
3.9.13 Inovasi Daerah Terhadap Isu Resiko Bencana Dan Kebakaran 3-174

BAB 04 ANALISIS

4.1 Analisis Risiko Kebakaran 4-1
4.2 Perhitungan Risiko Kebakaran..... 4-14
4.3 Klasifikasi Tingkat Risiko Kebakaran 4-21
4.4 Analisis Penentuan Daerah Rawan Kebakaran 4-22
4.4.1 Daerah Rawan Kebakaran 4-23
4.4.2 Penentuan Variabel dalam Penilaian Rawan Kebakaran..... 4-27
4.4.3 Justifikasi Penentuan Bobot dan Skor Variabel Dalam Penentuan Daerah Rawan Kebakaran 4-29
4.4.4 Analisis Variabel-Variabel dalam Penentuan Daerah Prioritas Rawan Kebakaran..... 4-36
4.4.4.1 Analisis ARK Daerah Rawan Kebakaran 4-36
4.4.4.2 Analisis Angka Klasifikasi Konstruksi (AKK) Daerah Rawan Kebakaran 4-42
4.4.4.3 Analisis Kepadatan Penduduk 4-48
4.4.4.4 Analisis Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 4-51
4.4.4.5 Analisis Jarak Daerah Rawan Kebakaran Dengan Lokasi Sumber Air Terdekat 4-59
4.4.4.6 Analisis Historis Kebakaran 4-63
4.4.4.7 Analisis Jarak Pos PMK Eksisting Menuju Daerah Rawan Kebakaran 4-65
4.4.4.8 Analisis Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan Kebakaran 4-68
4.4.4.9 Analisis Proporsi Luas Kawasan Terbangun Terhadap Luas Total Daerah Rawan Kebakaran 4-75
4.4.5 Penilaian Penentuan Daerah Rawan Kebakaran..... 4-79
4.5 Analisis Penentuan Hirarki Pelayanan Pos Pemadam Kebakaran 4-87
4.5.1 Analisis Response Time Pelayanan Pemadam Kebakaran Menuju Lokasi Kebakaran 4-87

4.5.1.1 Perhitungan Waktu Tempuh dari Pos PMK Eksisting Menuju Daerah Rawan Kebakaran 4-87
4.5.1.2 Perhitungan Waktu Tempuh dari Sumber Air Menuju Daerah Rawan Kebakaran 4-90
4.5.2 Analisis Penentuan Hirarki Pelayanan Pemadam Kebakaran 4-93
4.5.2.1 Penentuan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) 4-93
4.5.2.2 Penentuan Pos PMK 4-94
4.6 Perhitungan Kebutuhan Prasarana Proteksi Kebakaran 4-97
4.6.1 Kebutuhan Pasokan Air 4-97
4.6.2 Bangunan Pemadam Kebakaran 4-104
4.6.3 Komunikasi 4-106
4.7 Perhitungan Kebutuhan Sarana Proteksi Kebakaran 4-107
4.8 Analisis Kelembagaan Proteksi Kebakaran 4-116
4.8.1 Instansi Pemadam Kebakaran 4-116
4.8.1.1 Status Instansi Pemadam Kebakaran 4-117
4.8.1.2 Tata Organisasi dan Manajemen 4-117
4.8.1.3 Koordinasi dan Keterkaitan Instansional 4-119
4.8.1.4 Pembinaan Sumber Daya Manusia 4-120
4.8.2 Analisis Kebutuhan Personil 4-121
4.8.3 Peran Masyarakat/ Kemitraan 4-129
4.8.3.1 Peningkatan Peran Serta Masyarakat 4-129
4.8.3.2 Peningkatan Serta Satlakar Masyarakat 4-131
4.8.3.3 Masyarakat Profesi dan Forum Komunikasi 4-134
4.8.3.4 Model Peran Serta Masyarakat 4-135

BAB 05 RENCANA PENCEGAHAN KEBAKARAN

5.1 Rencana Pemeriksaan Keandalan Bangunan Gedung 5-1
5.1.1 Perencanaan Tapak 5-4
5.1.2 Sarana Penyelamatan 5-7
5.1.3 Sistem Protektif Pasif 5-8
5.1.4 Sistem Protektif Aktif 5-11
5.2 Pemberdayaan Masyarakat 5-18
5.2.1 Pembentukan Satuan Relawan Kebakaran 5-18
5.2.2 Pembentukan Forum Komunikasi 5-19
5.2.3 Pola Kemitraan 5-20
5.3 Rencana Program Penegakkan Peraturan Terkait Dengan Pencegahan Kebakaran Dan Bencana 5-21

5.4 Integrasi Teknologi Dalam Sistem Pencegahan Kebakaran 5-22

BAB 06 RENCANA SISTEM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN

6.1 Manajemen Penanggulangan Kebakaran Perkotaan 6-1
6.1.1 Perencanaan Waktu Tanggap (*Response Time*) 6-1
6.1.2 Rencana Pembentukan Sektor Pemadam Kebakaran 6-2
6.1.3 Rencana Pembentukan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) 6-4
6.1.4 Rencana Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran 6-5
6.1.5 Rencana Pengadaan Prasarana Penanggulangan Kebakaran 6-10
6.1.5.1 Rencana Penyediaan Bahan Pemadam Bukan Air 6-13
6.1.5.2 Aksesibilitas 6-13
6.1.5.3 Bangunan Pemadam Kebakaran 6-14
6.1.5.4 Komunikasi 6-16
6.1.6 Rencana Pengadaan Sarana Penanggulangan Bahaya Kebakaran 6-18
6.1.6.1 Kendaraan Operasional Lapangan 6-18
6.1.6.2 Peralatan Teknik Operasional 6-19
6.1.6.3 Kelengkapan Perorangan 6-19
6.1.7 Rencana Manajemen Sumber Daya Manusia 6-24
6.1.7.1 Tugas Pokok dan Fungsi 6-24
6.1.7.2 Hirarki Layanan 6-26
6.1.7.3 Status Kelembagaan dan Struktur Organisasi Pemadam Kebakaran 6-27
6.1.7.4 Kebutuhan Personil 6-28
6.1.7.5 Rencana Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM 6-35
6.1.7.6 Rencana Program Penguatan Kelembagaan Instansi Pemadam Kebakaran 6-36
6.1.8 Rencana Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat 6-39
6.1.9 Rencana Pembentukan Satuan Relawan Kebakaran (SATLAKAR) 6-41
6.2 Manajemen Penanggulangan Kebakaran (MPK) Bangunan Gedung 6-44
6.2.1 Sistem Proteksi Kebakaran Dalam Gedung 6-44
6.2.2 Prasarana Dan Sarana Proteksi Kebakaran Dalam Bangunan Gedung Dan Keselamatan Jiwa 6-45

6.2.2.1 Prasarana Proteksi Kebakaran dan Keselamatan Jiwa 6-45
6.2.2.2 Sarana Proteksi Kebakaran 6-45
6.2.3 Tata Laksana Operasional 6-45
6.2.3.1 Tim Perencanaan 6-46
6.2.3.2 Analisis Risiko Bangunan terhadap Bahaya Kebakaran 6-46
6.2.3.3 Penyusunan Rencana Pengamanan Kebakaran (*Fire Safety Plan*) 6-47
6.2.3.4 Implementasi Rencana Pengamanan Terhadap Kebakaran 6-50
6.2.4 Organisasi Proteksi Kebakaran Bangunan Gedung 6-52
6.2.5 Sumber Daya Manusia 6-55
6.3 Rencana Penyelamatan 6-56
6.3.1. Jenis Risiko Keselamatan Publik 6-56
6.3.2. Kebutuhan Respon terhadap Kejadian Bahaya Keselamatan Publik 6-57
6.3.3. Kebutuhan SOP Penyelamatan Publik 6-58
6.3.4. Manajemen Dukungan Operasi Penyelamatan Keadaan Darurat 6-59
6.3.5. Keselamatan Publik Berkaitan Dengan Ekonomi Daerah 6-60

BAB 07 INDIKASI PROGRAM

7.1 Dasar Penetapan Program Kegiatan 7-1
7.2 Indikasi Program Dan Pentahapan Pelaksanaan 7-1
7.2.1 Tahapan Pelaksanaan 7-2
7.2.2 Prioritas Program 7-2
7.3 Pembiayaan Pembangunan 7-3
7.4 Pengelolaan Pembangunan 7-4
7.4.1 Peningkatan Kelembagaan dan Tata Laksana Kerja 7-4
7.4.2 Keterlibatan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran 7-6
7.5 Rencana Pengembangan Implementasi RISPKP 7-7

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jarak Antar Bangunan 2-7
Tabel 2. 2 Daftar SNI Bidang Kebakaran 2-23
Tabel 2. 3 Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Terkait Proteksi Kebakaran 2-28
Tabel 2. 4 Keterkaitan Antara Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Program dengan Penanggulangan kebakaran dan Penyelamatan 2-30
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2022 3-1
Tabel 3. 2 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2024 3-3
Tabel 3. 3 Luas Wilayah Berdasarkan Ketinggian (Ha) Kabupaten Gresik 3-7
Tabel 3. 4 Luas Wilayah Berdasarkan Kelerengan 3-8
Tabel 3. 5 Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Kedalaman Efektif Tanah (Ha) Kabupaten Gresik 3-9
Tabel 3. 6 Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Tekstur Tanah (Ha) Kabupaten Gresik 3-10
Tabel 3. 7 Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Erosi Tanah (Ha) Kabupaten Gresik 3-11
Tabel 3. 8 Luas Lahan Pantai Tererosi Kabupaten Gresik 3-12
Tabel 3. 9 Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Genangan (Ha) Kabupaten Gresik 3-12
Tabel 3. 10 Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Jenis Tanah (Ha) Kabupaten Gresik 3-13

Tabel 3. 11 Jenis Batuan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik 3-15
Tabel 3. 12 Kondisi Klimatologi Kabupaten Gresik 3-16
Tabel 3. 13 Nama dan Panjang Sungai Di Kabupaten Gresik Menurut Kecamatan 3-18
Tabel 3. 14 Jumlah dan Kapasitas Waduk (mm) Kabupaten Gresik 3-21
Tabel 3. 15 Cekungan Air Tanah Kabupaten Gresik..... 3-21
Tabel 3. 16 Penggunaan Lahan Kabupaten Gresik Tahun 2022 3-29
Tabel 3. 17 Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2022 3-31
Tabel 3. 18 Jumlah dan Laju pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2020 - 2024 3-35
Tabel 3. 19 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Gresik (jiwa), Tahun 2024..... 3-37
Tabel 3. 20 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik Tahun 2024..... 3-37
Tabel 3. 21 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik, 2024 3-39
Tabel 3. 22 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Kabupaten Gresik, 2024..... 3-39
Tabel 3. 23 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik, 2016–2024..... 3-41
Tabel 3. 24 Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Gresik, 2016–2024 3-41
Tabel 3. 25 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gresik, 2020-2024 3-42
Tabel 3. 26 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gresik (persen), 2020–2024 3-44
Tabel 3. 27 Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024..... 3-45
Tabel 3. 28 Sarana Kesehatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024..... 3-48
Tabel 3. 29 Sarana Peribadatan Di kabupaten Gresik Tahun 2024 3-50
Tabel 3. 30 Fasilitas Umum Di Kabupaten Gresik 3-53
Tabel 3. 31 Panjang Jalan1 Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Gresik (km), 2022–2024..... 3-56

Tabel 3. 32 Panjang Jalan1,2 Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Gresik (km), 2022–2024 3-56
Tabel 3. 33 Panjang Jalan1,2 Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Gresik (km), 2022–2024..... 3-57
Tabel 3. 34 Fungsi Jalan dan Jaringan Jalur KA Di Kabupaten Gresik 3-58
Tabel 3. 35 Fungsi Jalan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik 3-58
Tabel 3. 36 Jenis Perkerasan, Kondisi Jalan, dan Lebar Jalan Di Kabupaten Gresik 3-64
Tabel 3. 37 Distribusi Listrik PT.PLN (Persero) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2024 3-72
Tabel 3. 38 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2024 3-73
Tabel 3. 39 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2020–2024 3-73
Tabel 3. 40 Listrik yang Diproduksi dan Dijual di Kabupaten Gresik, 2023-2024 3-74
Tabel 3. 41 Jumlah Pelanggan Rumah Tangga Menurut Segmentasi Daya Terpasang di Kabupaten Gresik, 2017-2024 3-74
Tabel 3. 42 Jumlah Pelanggan Telepon Berdasarkan Segmentasi Pelanggan Tahun 2002..... 3-77
Tabel 3. 43 Sistem Pelayanan Jaringan Perpipaan Kabupaten Gresik Tahun 2022 3-81
Tabel 3. 44 Sumber Pelayanan Jaringan Perpipaan..... 3-81
Tabel 3. 45 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak dan Air Siap Minum Perkotaan di Kabupaten Gresik Tahun 2020 - 2024 3-81
Tabel 3. 46 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, Tahun 2024..... 3-82
Tabel 3. 47 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Gresik 3-84
Tabel 3. 48 Rumah Tangga Sanitasi Aman (%) Tahun 2020-2024 3-85
Tabel 3. 49 Jumlah dan Kapasitas Tempat Pembuangan Sampah di Kabupaten Gresik, 2024 3-86
Tabel 3. 50 Jenis dan Kejadian Bencana Alam Di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2024 3-89
Tabel 3. 51 Kejadian Bencana Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 3-89

Tabel 3. 52 Dampak Bencana Alam Terhadap Kabupaten Gresik Tahun 2022-2024 3-90
Tabel 3. 53 Luas Kawasan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Gresik (Ha) 3-91
Tabel 3. 54 Luas Kawasan Risiko Bencana Kekeringan di Kabupaten Gresik (Ha) 3-93
Tabel 3. 55 Luas Kawasan Risiko Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Gresik (Ha) 3-96
Tabel 3. 56 Luas Kawasan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Gresik (Ha) 3-98
Tabel 3. 57 Luas Kawasan Risiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Gresik (Ha) 3-100
Tabel 3. 58 Luas Wilayah Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Gresik (Ha) 3-102
Tabel 3. 59 Luas Wilayah Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik (Ha) 3-104
Tabel 3. 60 Luas Wilayah Rawan Bencana Epidemi dan Wabah Penyakit Kabupaten Gresik (Ha) 3-108
Tabel 3. 61 Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik..... 3-110
Tabel 3. 62 Fungsi Penggunaan Bangunan Pada Kawasan Rawan Bencana Kebakaran Di Kabupaten Gresik..... 3-113
Tabel 3. 63 Konstruksi Bangunan Pada Daerah Rawan Kebakaran Di Kabupaten Gresik 3-119
Tabel 3. 64 Intensitas Bangunan Di Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 3-127
Tabel 3. 65 Kejadian Kebakaran Menurut Kecamatan Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik..... 3-130
Tabel 3. 66 Jumlah Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik 3-130
Tabel 3. 67 Waktu Tanggap (Respon Time) Kejadian Kebakaran Tahun 2025 3-130
Tabel 3. 68 Rekapitulasi Jumlah Media Kebakaran Dan Penyelamatan Tahun 2024 3-131
Tabel 3. 69 Nama dan Titik Lokasi Sumber Air Pasokan Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Gresik..... 3-136
Tabel 3. 70 Daftar Waduk / Embung Pemerintah Kabupaten Gresik 3-139

Tabel 3. 71 Jarak Daerah Rawan Kebakaran Dengan Sumber Air Di Kabupaten Gresik 3-145
Tabel 3. 72 Kondisi Eksisting Pos PMK Kabupaten Gresik 3-147
Tabel 3. 73 Jarak Pos PMK Ke Daerah Rawan Kebakaran Di Kabupaten Gresik 3-148
Tabel 3. 74 Jumlah Sarana Dan Prasarana Pos PMK Di Kabupaten Gresik Tahun 2025 3-150
Tabel 3. 75 Jumlah Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik 3-157
Tabel 3. 76 SOP saat terjadinya kebakaran dan/atau operasi penyelamatan darurat non kebakaran yang dilaksanakan oleh REDKAR 3-159
Tabel 3. 77 Pelayanan Pemadaman Kebakaran 3-162
Tabel 3. 78 Pelayanan Penyelamatan Kebakaran Dan Non Kebakaran 3-164
Tabel 3. 79 Pelayanan Inspeksi Kebakaran Bangunan/ Gedung Yang Fungsi Peruntukanya Untuk Hunian, Tempat Usaha, Maupun Keagamaan 3-166
Tabel 3. 80 Pelayanan Sosialisasi/ Pelatihan/ Simulasi Dan Penyuluhan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran 3-167
Tabel 3. 81 Pencapaian Program Kinerja dan Anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2024 3-172
Tabel 3. 82 Pembiayaan Pada Permukiman Kumuh Terkait Pemadaman Kebakaran 3-173
Tabel 3. 83 Daftar Lokasi Usulan Proklim Tahun 2023 3-181
Tabel 4. 1 Variabel Risiko Kebakaran 4-3
Tabel 4. 2 Indikator Penilaian Variabel Risiko Kebakaran 4-14
Tabel 4. 3 Perhitungan Risiko Kebakaran 4-18
Tabel 4. 4 Klasifikasi Tingkat Risiko Kebakaran Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik 4-22
Tabel 4. 5 Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik 4-23
Tabel 4. 6 Penentuan Bobot dan Variabel Penilaian Daerah Rawan Kebakaran 4-29
Tabel 4. 7 Penentuan Pembagian Skor Masing-Masing Variabel dalam Penilaian Penentuan Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik 4-31
Tabel 4. 8 Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran 4-36
Tabel 4. 9 Penentuan Angka Klasifikasi Resiko Kebakaran Kabupaten Gresik 4-38

Tabel 4. 10 Proyeksi Penduduk Kabupaten Gresik 4-48
Tabel 4. 11 Kepadatan Penduduk Kabupaten Gresik 4-49
Tabel 4. 12 Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-55
Tabel 4. 13 Jarak Daerah Rawan Kebakaran ke Sumber Air terdekat di Kabupaten Gresik 4-59
Tabel 4. 14 Klasifikasi Historis Kejadian Kebakaran di Kabupaten Gresik Tahun 2017-2025 4-63
Tabel 4. 15 Jarak Pos PMK Eksisting menuju Kecamatan di Kabupaten Gresik 4-65
Tabel 4. 16 Klasifikasi Luas Kawasan Terbangun Daerah Rawan Kebakaran 4-75
Tabel 4. 17 Perhitungan Waktu Tempuh dari Sumber Air menuju Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik 4-90
Tabel 4. 18 Kebutuhan Relawan Pemadam Kebakaran Pada Masing-masing Kecamatan Di Kabupaten Gresik..... 4-132
Tabel 5.1 Jarak Antar Bangunan 5-1
Tabel 5. 2 Tingkat Ketahanan Api – Elemen Dinidng Luar..... 5-5
Tabel 5. 3 Jumlah Minimal Saf Untuk Pemadam Kebakaran 5-6
Tabel 5. 4 Kelas Konstruksi A dan Tingkat Ketahanan 5-8
Tabel 5. 5 Kelas Konstruksi B dan Tingkat Ketahanan 5-9
Tabel 5. 6 Kelas Konstruksi C dan Tingkat Ketahanan..... 5-9
Tabel 5. 7 Ukuran Maksimum Kompartemenisasi Kebakaran/ Atrium 5-10
Tabel 5. 8 Penyediaan Sistem Deteksi dan Alarm 5-11
Tabel 5. 9 Jenis APAP dan Jenis Kebakaran yang Sesuai 5-13
Tabel 5. 10 Persyaratan Sistem Sprinkler..... 5-13
Tabel 6. 1 Rencana Sektor Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Gresik 6-3
Tabel 6. 2 Jangkauan Sektor Pemadam Kebakaran..... 6-3
Tabel 6. 3 Rencana Pembentukkan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Di Kabupaten Gresik..... 6-4
Tabel 6. 4 Rencana Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran 6-6
Tabel 6. 5 Jangkauan Pos Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik..... 6-6
Tabel 6. 6 Rencana Penyediaan Sumber Pasokan Air 6-11
Tabel 6. 7 Pertimbangan Peletakan Jaringan Hidran di Kabupaten Gresik berdasarkan Ketersediaan Jaringan Perpipaan PDAM, Pasokan Air, Akses, dan Jarak Peletakan..... 6-12
Tabel 6. 8 Prioritas Pembangunan Aksesibilitas 6-14

Tabel 6. 9 Rencana Prasarana Bangunan Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik 6-16
Tabel 6. 10 Kebutuhan Kendaraan Operasional 6-18
Tabel 6. 11 Kebutuhan Peralatan Pemadam Kebakaran pada Sektor Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik 6-19
Tabel 6. 12 Kebutuhan Peralatan Pemadam Kebakaran pada Pos Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik 6-23
Tabel 6. 13 Rencana Kebutuhan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Pos Pemadam Kebakaran 6-30
Tabel 6. 14 Rencana Kebutuhan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Sektor Pemadam Kebakaran 6-33
Tabel 6. 15 Rencana Kebutuhan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Wilayah Pemadam Kebakaran 6-34
Tabel 6. 16 Rencana Kebutuhan Relawan Pemadam Kebakaran Pada Masing-masing Kecamatan Di Kabupaten Gresik 6-43
Tabel 6. 19 Jumlah Penyelamatan Tahun 2017-2025 di Kabupaten Gresik..... 6-56
Tabel 7.1 Rencana Pengembangan Prioritas 7-7
Tabel 7.2 Indikasi Program Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik 7-8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Persyaratan Keselamatan Bangunan Gedung 2-2
Gambar 2. 2 Posisi Perkerasan Pada Rumah Hunian 2-8
Gambar 2. 3 Perkerasan Untuk Keluar Masuknya Mobil Pemadam Kebakaran 2-9
Gambar 2. 4 Fasilitas Belokan Untuk Mobil Pemadam Kebakaran 2-9
Gambar 2. 5 Radius Terluar Untuk Belokan 2-10
Gambar 2. 6 Posisi Akses Bebas Mobil Pemadam Terhadap Hidran Kota 2-10
Gambar 2. 7 Letak Hidran Halaman Terhadap Jalur Akses Mobil Pemadam 2-11
Gambar 2. 8 Bagan Alir Penyusunan RISPK 2-19
Gambar 2. 9 Wilayah Manajemen Kebakaran Kabupaten Gresik 2-34
Gambar 3. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2022 (Ha) 3-2
Gambar 3. 2 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 (km2) 3-3
Gambar 3. 3 Luas Penggunaan Lahan (Ha) Di Kabupaten Gresik Tahun 2022 3-30
Gambar 3. 4 Jumlah Penduduk Di Kabupaten Gresik dari Tahun 2020 – 2024 3-36
Gambar 3. 5 Persebaran Penduduk Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 (%) 3-36

Gambar 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik Tahun 2024 3-38
Gambar 3. 7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2019- 2024 3-42
Gambar 3. 8 PDRB ADHB Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), Tahun 2024 3-43
Gambar 3. 9 PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), Tahun 2024 3-43
Gambar 3. 10 Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 3-47
Gambar 3. 11 Sarana Pendidikan Di Kabupaten Gresik 3-47
Gambar 3. 12 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 3-49
Gambar 3. 13 Sarana Kesehatan Di Kabupaten Gresik 3-49
Gambar 3. 14 Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 3-51
Gambar 3. 15 Sarana Peribadatan Di Kabupaten Gresik 3-51
Gambar 3. 16 Sarana Perkantoran/ Pemerintahan 3-52
Gambar 3. 17 Kondisi Jalan Di Kabupaten Gresik 3-57
Gambar 3. 18 Kondisi Jaringan Energi Kabupaten Gresik 3-75
Gambar 3. 19 Kondisi Telekomunikasi Di Kabupaten Gresik 3-78
Gambar 3. 20 Bangunan Tinggi dan Bangunan Cagar Budaya Di Kabupaten Gresik 3-116
Gambar 3. 21 Contoh Instalasi Proteksi Kebakaran (As Built Drawing) di Kabupaten Gresik 3-126
Gambar 3. 22 Contoh Gambar Tampak Bangunan (As Built Drawing) Hotel @Hom Premiere Gresik 3-126
Gambar 3. 23 Contoh Gambar Denah Bangunan (As Built Drawing) Hotel @Hom Premiere Gresik 3-126
Gambar 3. 24 Contoh Gambar Tapak Bangunan (As Built Drawing) Hotel @Hom Premiere Gresik 3-127
Gambar 3. 25 Jumlah Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik 3-132
Gambar 3. 26 Kejadian Penyelamatan Oleh Damkar Kabupaten Gresik 3-132
Gambar 3. 27 Penanganan Kejadian Kebakaran Di Kabupaten Gresik 3-133
Gambar 3. 28 Hidran Pada Kawasan Cagar Budaya 3-142
Gambar 3. 29 Waduk Di Kabupaten Gresik 3-142

Gambar 3. 30 Sarana dan Prasarana Pada Pos PMK Di Kabupaten Gresik 3-153
Gambar 3. 31 Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik 3-156
Gambar 3. 32 SDM Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik 3-157
Gambar 3. 33 SOTK REDKAR 3-160
Gambar 3. 34 Struktur Pembinaan Dan Komando REDKAR 3-160
Gambar 3. 35 SOP Penyelamatan 3-169
Gambar 3. 36 SOP Pemadaman 3-170
Gambar 3. 37 Inovasi Daerah Terkait Pelayanan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan 3-175
Gambar 3. 38 Pelaksanaan Biopori oleh Sekda Kabupaten Gresik 3-177
Gambar 3. 39 Sistem Informasi Pelayanan Kebakaran 3-179
Gambar 3. 40 Pengukuhan dan Pembinaan Relawan Kebakaran 3-180
Gambar 4. 1 Ilustrasi KDB 4-28
Gambar 4. 2 Ilustrasi KLB 4-28
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik 4-119
Gambar 6. 1 Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik 6-28
Gambar 6. 2 Bagan Penanggung Jawab Tim Penanggulangan Kebakaran (TPK) 6-53
Gambar 6. 3 Bagan Organisasi Tim Penanggulangan Kebakaran (TPK) 6-54
Gambar 6. 4 Bagan Organisasi Tim Pengaman Kebakaran (KBK) 6-55

DAFTAR PETA

Peta 3. 1 Orientasi Wilayah Kabupaten Gresik 3-4
Peta 3. 2 Administrasi Kabupaten Gresik 3-5
Peta 3. 3 Citra Satelit Kabupaten Gresik 3-6
Peta 3. 4 Kemiringan Lereng Kabupaten Gresik 3-22
Peta 3. 5 Ketinggian Kabupaten Gresik 3-23
Peta 3. 6 Jenis Tanah Kabupaten Gresik 3-24
Peta 3. 7 Jenis Geologi Kabupaten Gresik 3-25
Peta 3. 8 Curah Hujan Kabupaten Gresik 3-26
Peta 3. 9 Kecepatan Angin Kabupaten Gresik 3-27
Peta 3. 10 Hidrologi Kabupaten Gresik 3-28
Peta 3. 11 Penutup Lahan Kabupaten Gresik 3-34
Peta 3. 12 Sebaran Fasilitas Umum Kabupaten Gresik 3-55
Peta 3. 13 Jaringan Jalan Kabupaten Gresik 3-68
Peta 3. 14 Jaringan Transportasi Kabupaten Gresik 3-69
Peta 3. 15 Perkerasan Jalan Kabupaten Gresik 3-70
Peta 3. 16 Kondisi Jalan Kabupaten Gresik 3-71
Peta 3. 17 Jaringan Energi Kabupaten Gresik 3-76
Peta 3. 18 Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Gresik 3-79
Peta 3. 19 Jaringan Prasarana Lainnya 3-88
Peta 3. 20 Risiko Banjir Kabupaten Gresik 3-92
Peta 3. 21 Risiko Kekeringan Kabupaten Gresik 3-94
Peta 3. 22 Risiko Cuaca Ekstrim Kabupaten Gresik 3-97
Peta 3. 23 Risiko Tanah Longsor Kabupaten Gresik 3-99

Peta 3. 24 Risiko Gelombang Ekstrem Kabupaten Gresik 3-101
Peta 3. 25 Risiko Gempa Kabupaten Gresik 3-103
Peta 3. 26 Historis Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik Tahun 2017-2020 3-105
Peta 3. 27 Resiko Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik 3-106
Peta 3. 28 Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik 3-107
Peta 3. 29 Risiko Wabah Penyakit/ Epidemi Kabupaten Gresik 3-109
Peta 3. 30 Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 3-112
Peta 3. 31 Sebaran Gedung Tinggi Kabupaten Gresik 3-117
Peta 3. 32 Sebaran Cagar Budaya 3-118
Peta 3. 33 Kejadian Kebakaran Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik 3-134
Peta 3. 34 Sebaran Sumber Air Untuk Suplai Kejadian Pemadaman dan Penyelamatan 3-143
Peta 3. 35 Sebaran Waduk Kabupaten Gresik 3-144
Peta 3. 36 Sebaran Pos Pemadam Kebakaran 3-154
Peta 4. 1 Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-26
Peta 4. 2 Klasifikasi ARK Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-41
Peta 4. 3 Klasifikasi AKK Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-47
Peta 4. 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2035 4-50
Peta 4. 5 Klasifikasi KDB Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-54
Peta 4. 6 Klasifikasi KLB Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-58
Peta 4. 7 Jarak Rawan Bencana Kebakaran Terhadap Sumber Air Kabupaten Gresik 4-62
Peta 4. 8 Klasifikasi Kejadian Kebakaran Tahun 2017-2025 di Kabupaten Gresik 4-64
Peta 4. 9 Jarak Rawan Bencana terhadap Pos PMK di Kabupaten Gresik 4-67
Peta 4. 10 Klasifikasi Aksesibilitas menuju Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik 4-74
Peta 4. 11 Proporsi Kawasan Terbangun pada Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-78
Peta 4. 12 Hasil Skoring pada Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik 4-86
Peta 6. 1 Wilayah Manajemen Kebakaran 6-7
Peta 6. 2 Status Pos Damkar 6-8
Peta 6. 3 Jangkauan Pelayanan Pos PMK 6-9
Peta 6. 4 Rencana Jaringan Jalan Kabupaten Gresik 6-17

BAB 01
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Gresik dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang cukup pesat. Kehadiran industri-industri besar membawa dampak yang sangat besar bagi keberadaan Gresik dan bagi masyarakatnya. Hadirnya industri telah berperan dalam perluasan kota. Hal ini antara lain ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan padatnya wilayah permukiman, hunian dan pusat-pusat perdagangan/ jasa. Kondisi seperti ini selain menimbulkan dampak positif bagi perkembangan perekonomian juga dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain berupa rawannya bahaya kebakaran yang dapat menimbulkan kerusakan harta benda, kerugian materi, gangguan terhadap kelestarian lingkungan, terhentinya proses produksi barang dan jasa, serta bahaya terhadap keselamatan jiwa manusia.

Bencana Kebakaran ini secara sifat dan tipologi bencana berbeda dengan bencana lain yang terjadinya diakibatkan oleh faktor alam. Bencana kebakaran sebagian besar disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian manusia. Oleh karena itu bencana kebakaran selain ditanggulangi harus dilakukan usaha preventif berupa rencana pencegahan.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, termuat dalam pembagian urusan pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat, sub urusan kebakaran bahwa kewenangan pemerintah kabupaten/ kota meliputi:

a. Pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah kabupaten/ kota;
b. inspeksi peralatan proteksi kebakaran;
c. Investigasi kejadian kebakaran; dan

d. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran.

Sub Urusan Kebakaran merupakan salah satu Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan terdampak kebakaran merupakan tanggung jawab utama pemerintah daerah melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan/ Perangkat Daerah dalam pemenuhan layanan penyelamatan dan evakuasi kepada seluruh warga negara yang menjadi korban kebakaran dan terdampak.

Untuk mengintegrasikan kebutuhan masyarakat akan proteksi kebakaran, sekaligus meningkatkan efisiensi dan keefektivitasan biaya, Pemerintah Daerah kabupaten/ kota wajib menyusun perencanaan komprehensif atau perencanaan induk sistem proteksi kebakaran. Sebagaimana diamanahkan dalam Peratural Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, Kabupaten Gresik berpedoman pada Dokumen Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK) Kabupaten Gresik yang disusun pada Tahun 2016, namun seiring dengan perkembangan pembangunan di Kabupaten Gresik, dirasa perlu untuk rnelakukan *review* dan *updating* terhadap dokumen dimaksud. Berdasarkan hal tersebut di atas, pada Tahun 2025 Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Bappeda Kabupaten Gresik bermaksud melakukan pembaharuan terhadap dokumen Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik.

1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Untuk melakukan updating terhadap Dokumen Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik yang digunakan sebagai pedoman dalam rangka mewujudkan keselamatan dan keamanan terhadap bahaya kebakaran melalui analisis risiko kebakaran.

1.2.2 Tujuan

Terwujudnya kesiapan, kesiagaan dan keberdayaan masyarakat, pengelola bangunan, serta dinas terkait dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran, serta bencana

lainnya sesuai dengan kebutuhan Kabupaten sampai dengan rencana 10 (sepuluh) tahun ke depan.

1.2.3 Sasaran

A. KEGIATAN PENCEGAHAN KEBAKARAN

Pencapaian pelaksanaan pencegahan kebakaran secara agresif harus dengan penetapan sasaran-sasaran (*objectives*) yaitu antara lain:

1. Program penyusunan dan kegiatan sosialisasi rencana operasi (*pre-fire planning*)
2. Mengadakan latihan perencanaan pra kebakaran (*pre-fire planning exercises*)
3. Pemeriksaan bangunan gedung untuk pencegahan bahaya kebakaran
4. Kegiatan mengurangi bahaya kebakaran (*hazard reduction*), bahaya peledakan dan bahan-bahan berbahaya;
5. Sistem pendataan bangunan gedung
6. Edukasi politik
7. Peningkatan peran masyarakat/ kemitraan
8. Penegakan Hukum
9. Penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana pencegahan kebakaran
10. Sumber Daya manusia pencegahan kebakaran antara lain: inspektur kebakaran, penyuluh kebakaran (PPL), Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

B. KEGIATAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN

Pelaksanaan kegiatan penanggulangan kebakaran meliputi:

1) Prakiraan Kebutuhan Air Kebakaran

Prakiraan kebutuhan air kebakaran berdasarkan analisis risiko kebakaran yaitu:

a) Penghitungan kebutuhan total air kebakaran untukwilayah yang dilindungi, berdasarkan fungsi bangunan gedung yang mempunyai volume besar
b) Penentuan laju penerapan air (*delivery rate*) untuk wilayah yang dilindungi
c) Memperhatikan kebutuhan air kebakaran untuk bangunan atau fasilitas dengan potensial bahaya khusus

2) Pembuatan Peta Resiko Bencana

Membuat peta risiko kebakaran meliputi:

a) Membuat peta wilayah sesuai kebutuhan
b) Memberikan tanda pos kebakaran yang ada pada peta wilayah
c) Memprakirakan daerah jangkauan pos kebakaran yang ada
d) Peta resiko kebakaran merupakan hasil anaisis resiko yang dituliskan diatas (*overlay*) peta wilayah yang ada

3) Penentuan jumlah dan penempatan pos kebakaran didasarkan pada:

a) Peta risiko;
b) Waktu Tanggap (*response time*);
c) Letak Sumber Air.

4) Membuat jangkauan sistem hidran

Membuat jangkauan sistem hidran yang ada meliputi:

a) Plot titik hidran yang ada pada peta risiko kebakaran;
b) Bila sistem hidran tidak/ belum tersedia maka harus mempertimbangkan sumber air lainnya.

5) Analisis/ evaluasi tingkat kemampuan aliran air menerus

Membuat analisis tingkat kemampuan pasokan air menerus meliputi:

a) Menghitung potensi pengangkutan air untuk pemadaman dengan memperhitungkan sumber air alami manpun buatan yang ada, serta jumlah dan kapasitas mobil tangki yang dipunyai;
b) Membuat tabel kemampuan aliran air menerus (*continuous flow capabilities*) untuk setiap kapasitas mobil tangki untuk setiap kapasitas mobil tangki yang dimiliki;
c) Plot jangkauan dan kemampuan aliran air menerus mobil tangki pada peta risiko kebakaran;
d) Membuat evaluasi kemampuan pasokan air keseluruhan termasuk untuk potensi bahaya kebakaran khusus.

6) Sarana penanggulangan kebakaran antara lain berupa kendaraan dan peralatan pemadam, peralatan perorangan dan peralatan komunikasi;

7) Prasarana penanggulangan kebakaran antara lain berupa bangunan stasiun/ pos kebakaran, bangunan penampung air, bangunan asrama, bangunan bengkel, bangunan diklat, jaringan jalan dan sistem komunikasi;

8) Sumber Daya Manusia (SDM) Penanggulangan Kebakaran antara lain terdiri dari pemadam kebakaran termasuk para perwiranya, penyelamat, operator mobil pemadam, operator komunikasi, dan montir mobil pemadam.

1.3 Dasar Hukum

Dasar hukum atau refensi hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik Tahun 2025 sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal ;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 25 tahun 2008 Tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran;
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 tahun 2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan;
7. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 tahun 2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 122 Tahun 2018 Tentang Standardisasi Sarana Dan Prasarana Pemadam Kebakaran Di Daerah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik lndonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik lndonesia Nomor 14 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Di Daerah;
13. Peraturan Bupati Gresik Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Manajemen Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Kabupaten Gresik;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 08 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 02 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 08 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gresik Tahun 2025-2045; dan
18. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2025 - 2029.

1.4 Lingkup Pekerjaan

Penyusunan Dokumen Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik meliputi Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran (RSCK), Rencana Sistem Penanggulangan Kebakaran (RSPK), dan Rencana Sistem Keselamatan Publik (RSSP) untuk kurun waktu 10 (sepuluh) tahun. Kriteria penyusunan RISPK berdasarkan pada Visi dan Misi kabupaten, yang dijabarkan dalam penentuan tujuan strategis RISPK, sekurang-kurangnya meliputi:

1. Penentuan tentang pelayanan prima yang akan diberikan dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran ;
2. Gambaran kondisi keandalan bangunan gedung dikaitkan dengan kondisi eksisting, pelaksanaan edukasi publik, pemeriksaan lingkungan bangunan dan bangunan gedung, penegakan hukum serta pemberdayaan rnasyarakat;
3. Penentuan risiko kebakaran yang dituangkan kedalam peta risiko kebakaran;
4. Penentuan jumlah dan penempatan stasiun/ pos kebakaran;
5. Penentuan kebutuhan kualitas dan kuantitas SDM;
6. Penentuan porsi peran masyarakat/ kemitraan (partnership);
7. Penentuan kebutuhan peralatan dan kendaraan; dan
8. Penentuan kebutuhan prasarana di bidang pencegahan dan pemadaman kebakaran.

Lokasi pelaksanaan pekerjaan penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik Tahun 2025 di Kabupaten Gresik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam dokumen Laporan Akhir Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik Tahun 2025 sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang, maksud, tujuan, sasaran, dasar hukum, lingkup pekerjaan, dan sistematika laporan pendahuluan.

Bab 2 Tinjauan Kebijakan

Menjelaskan mengenai peraturan perundang-undangan, standar, kebijakan serta peraturan daerah terkait dengan proteksi kebakaran.

Bab 3 Gambaran Umum Wilayah

Menggambarkan profil wilayah perencanaan yang meliputi kondisi administrasi, kondisi fisik dasar, penggunaan lahan, kependudukan, perekonomian, kondisi daerah rawan bencana kebakaran serta gambaran umum mengenai proteksi kebakaran di Kabupaten Gresik.

Bab 4 Analisis

Menguraikan tentang Analisis yang meliputi Analisis Risiko Kebakaran, Perhitungan Risiko Kebakaran, Klasifikasi Tingkat Risiko Kebakaran, Analisis Penentuan Daerah Rawan Kebakaran, Analisis Penentuan Hirarki Pelayanan Pos Pemadam Kebakaran, Perhitungan Kebutuhan Prasarana Proteksi Kebakaran, Perhitungan Kebutuhan Sarana Proteksi Kebakaran, dan Analisis Kelembagaan Proteksi Kebakaran Kabupaten Gresik.

Bab 5 Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran

Bab Ini menjelaskan Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran yang meliputi Rencana Pemeriksaan Keandalan Bangunan Gedung, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Rencana Program Penegakkan Peraturan Terkait Dengan Pencegahan Kebakaran Dan Bencana di Kabupaten Gresik.

Bab 6 Rencana Sistem Penanggulangan Kebakaran

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Manajemen Penanggulangan Kebakaran Perkotaan, Manajemen Penanggulangan Kebakaran Bangunan Gedung, Dan Keselamatan Publik di Kabupaten Gresik

Bab 7 Indikasi Program

Bab ini akan menjelaskan Dasar Penetapan Program Kegiatan, Indikasi Program Dan Pentahapan Pelaksanaan, Pembiayaan Pembangunan, Pengelolaan Pembangunan, Dan Rencana Pengembangan Implementasi RISPKP di Kabupaten Gresik.

BAB 02 Tinjauan Kebijakan

2.1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung

Undang-Undang Bangunan Gedung mensyaratkan tentang pengaturan bangunan gedung dan lingkungan yang bertujuan untuk:

a. mewujudkan bangunan gedung yang efisien dan secara fungsional sesuai dengan tata bangunan gedung serta serasi dan selaras dengan lingkungannya.
b. mewujudkan tertib penyelenggaraan bangunan gedung yang menjamin keandalan teknis dan konstruksi bangunan gedung dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.

Berdasarkan atas tujuan tersebut di atas, maka penyelenggaraan pembangunan bangunan gedung dan lingkungan, harus memperhatikan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan. Persyaratan tata bangunan meliputi persyaratan peruntukan dan intensitas bangunan gedung, wujud bangunan gedung, dan persyaratan pengendalian dampak lingkungan bangunan gedung, termasuk didalamnya persyaratan mengenai sistem proteksi kebakaran lingkungan.

Persyaratan keandalan bangunan gedung meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan, sedangkan faktor-faktor keselamatan bangunan gedung yang harus dipenuhi, antara lain:

- Persyaratan kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir.
- Mempunyai kemampuan untuk melakukan pengamanan terhadap bahaya kebakaran melalui sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif.

- Pengamanan terhadap bahaya kebakaran dilakukan dengan proteksi pasif meliputi kemampuan stabiliitas struktur dan elemennya, konstruksi tahan api, kompartemenisasi dan pemisahan, serta proteksi pada bukaan yang ada untuk menahan dan membatasi kecepatan menjalarnya api dan asap kebakaran.
- Sedang pengamanan terhadap bahaya kebakaran dengan sistem proteksi aktif meliputi kemampuan peralatan dalam mendekteksi dan memadamkan kebakaran, pengendalian asap, dan sarana penyelamatan kebakaran.
- Bangunan gedung, selain rumah tinggal, harus dilengkapi dengan sistem proteksi pasif dan aktif.

Untuk lebih jelas memahami Undang-Undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dapat disimak skema sebagai berikut.

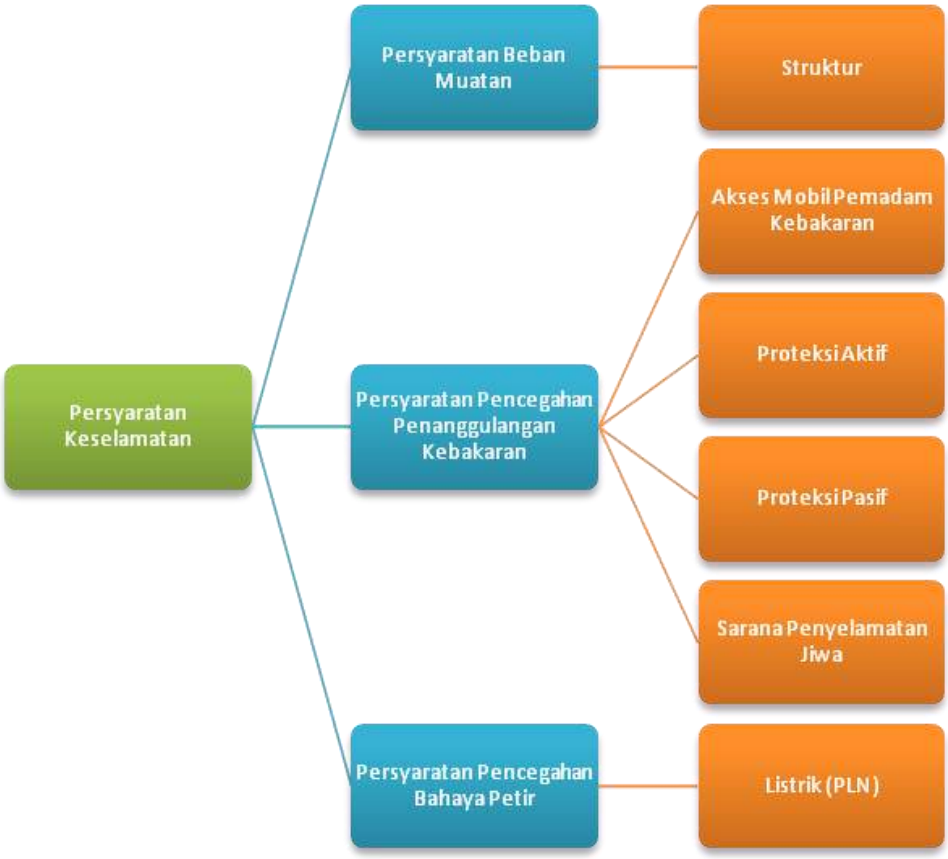

Gambar 2. 1
Skema Persyaratan Keselamatan Bangunan Gedung

2.2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2021 mengatur tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung. PP ini menggantikan beberapa aturan sebelumnya dan membawa perubahan signifikan, termasuk penggantian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). PBG adalah perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan untuk membangun, mengubah, memperluas, mengurangi, dan merawat bangunan sesuai dengan standar teknis bangunan gedung yang berlaku. Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai fungsi dan klasifikasi Bangunan Gedung; Standar Teknis; proses Penyelenggaraan Bangunan Gedung; sanksi administratif; peran Masyarakat; dan pembinaan. PP No. 16 Tahun 2021 menandai pergeseran paradigma dalam perizinan bangunan, dari fokus pada tata ruang dan peruntukan lahan (IMB) menjadi fokus pada penilaian kelayakan teknis bangunan (PBG dan SLF).

PP ini menghapus IMB dan menggantinya dengan PBG sebagai izin yang diberikan untuk membangun, mengubah, memperluas, mengurangi, dan merawat bangunan. Penilaian PBG lebih menekankan pada pemenuhan standar teknis bangunan gedung, berbeda dengan IMB yang lebih berfokus pada tata ruang dan peruntukan lahan.

PP ini mengatur berbagai aspek penyelenggaraan bangunan gedung, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan. Pemilik bangunan memiliki kewajiban untuk memenuhi standar teknis, menjaga keamanan dan keselamatan bangunan, serta melakukan perawatan secara berkala. PP ini juga mengatur penyelenggaraan prasarana bangunan gedung, seperti utilitas dan fasilitas penunjang.

Tujuan dari PP ini adalah:

- untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan bangunan gedung, dengan fokus pada standar teknis dan keselamatan bangunan.
- Memberikan kepastian hukum bagi pemilik bangunan dalam proses perizinan.

Dalam peraturan ini, terdapat beberapa poin terkait dengan proteksi kebakaran sebagai berikut:

1. Bangunan gedung diklasifikasikan berdasarkan:
    a. tingkat kompleksitas;
    b. tingkat permanensi;

c. tingkat risiko bahaya kebakaran;
d. lokasi;
e. ketinggian Bangunan Gedung;
f. kepemilikan Bangunan Gedung; dan
g. klas bangunan.

Klasifikasi bangunan gedung berdasarkan tingkat risiko bahaya kebakaran meliputi Bangunan Gedung tingkat risiko kebakaran tinggi, tingkat risiko kebakaran sedang, dan tingkat risiko kebakaran rendah.

2. Setiap Bangunan Gedung sesuai fungsi dan klasifikasinya, wajib memenuhi ketentuan peruntukan dan intensitas Bangunan Gedung. Ketentuan intensitas Bangunan Gedung merupakan pemenuhan terhadap:
   a. kepadatan dan ketinggian Bangunan Gedung

      Ketentuan kepadatan dan ketinggian Bangunan Gedung meliputi:
      1) KDB;
      2) KLB;
      3) KBG;
      4) KDH; dan
      5) KTB.
   b. jarak bebas Bangunan Gedung.

      Ketentuan jarak bebas Bangunan Gedung meliputi:
      1) GSB;
      2) jarak Bangunan Gedung dengan batas persil; dan
      3) jarak antar-Bangunan Gedung.

      Penentuan besaran jarak bebas Bangunan Gedung mempertimbangkan:
      1) **aspek keselamatan terkait proteksi kebakaran**;
      2) aspek kesehatan terkait sirkulasi udara, pencahayaan, dan sanitasi;
      3) aspek kenyamanan terkait pandangan, kebisingan, dan getaran;
      4) aspek kemudahan terkait aksesibilitas dan akses evakuasi;
      5) aspek keserasian lingkungan terkait perwujudan wajah kota; dan
      6) aspek ketinggian Bangunan Gedung yang ditetapkan dalam ketentuan intensitas Bangunan Gedung.
3. Pada Pasal 30 menjelaskan bahwa Setiap Bangunan Gedung harus dilindungi dengan sistem proteksi bahaya kebakaran. Sistem proteksi bahaya kebakaran bertujuan untuk melindungi Pengguna dan harta benda dari bahaya serta kerusakan fisik pada saat terjadi kebakaran. Sistem proteksi bahaya kebakaran harus dapat memberikan waktu kepada Pengguna dan/atau Pengunjung untuk menyelamatkan diri pada saat terjadi

kebakaran. Sistem proteksi bahaya kebakaran pada Bangunan Gedung harus mempertimbangkan efisiensi waktu, mutu, dan biaya pada tahap Perawatan dan pemulihan setelah terjadi kebakaran.

4. Dalam Pasal 31 ditetapkan ketentuan kemampuan Bangunan Gedung terhadap bahaya kebakaran meliputi ketentuan teknis mengenai:
   a. sistem proteksi pasif

      Ketentuan teknis mengenai sistem proteksi pasif meliputi:
      1) pengaturan komponen arsitektur dan struktur;
      2) akses dan pasokan air untuk pemadam kebakaran; dan
      3) sarana penyelamatan.

      Sistem proteksi pasif mempertimbangkan fungsi, klasifikasi, risiko kebakaran, geometri ruang, bahan bangunan terpasang, dan/atau jumlah dan kondisi Pengguna dan/atau Pengunjung dalam Bangunan Gedung.

   b. sistem proteksi aktif

      Ketentuan teknis mengenai sistem proteksi aktif meliputi:
      1) sistem pemadam kebakaran;
      2) sistem deteksi, alarm kebakaran, dan sistem komunikasi;
      3) sistem pengendalian asap kebakaran; dan
      4) pusat pengendali kebakaran.

      Sistem proteksi aktif mempertimbangkan fungsi, klasifikasi, luas, ketinggian, volume bangunan, dan/atau jumlah dan kondisi Pengguna dan/atau Pengunjung dalam Bangunan Gedung.

   c. manajemen kebakaran.

      Ketentuan teknis mengenai manajemen kebakaran mempertimbangkan fungsi, klasifikasi, luas, jumlah lantai, dan/atau dengan jumlah Pengguna dan/atau Pengunjung tertentu.

   Penggunaan peralatan Bangunan Gedung harus memperhatikan risiko terhadap kebakaran.

   Dalam hal diperlukan penentuan sifat bahan Bangunan Gedung dan tingkat ketahanan api komponen struktur Bangunan Gedung, dilakukan pengujian api.

   Pengujian api dilakukan sesuai standar metode uji oleh lembaga uji yang terakreditasi.

   Untuk mendukung kemampuan Bangunan Gedung terhadap bahaya kebakaran, Pemerintah Daerah kabupaten/kota menyusun dan menerapkan rencana manajemen kebakaran skala perkotaan dan **rencana induk sistem proteksi kebakaran** kota.

5. Perlu dilakukan pemeriksaan pemenuhan persyaratan keselamatan Bangunan Gedung dilaksanakan untuk mengetahui kondisi nyata. Pemeriksaan sistem proteksi kebakaran meliputi:
    a. akses dan pasokan air untuk pemadaman kebakaran yang merupakan akses mobil pemadam kebakaran pada lingkungan Bangunan Gedung, akses petugas pemadam kebakaran ke lingkungan, akses petugas pemadam kebakaran ke Bangunan Gedung, dan pasokan air untuk pemadam kebakaran;
    b. sarana penyelamatan yang merupakan akses eksit, eksit, keandalan sarana jalan keluar, pintu, ruang terlindung dan proteksi tangga, jalur terusan eksit, kapasitas sarana jalan keluar, jarak tempuh eksit, jumlah sarana jalan keluar, susunan sarana jalan keluar, eksit pelepasan, iluminasi sarana jalan keluar, pencahayaan darurat, penandaan sarana jalan keluar, sarana penyelamatan sekunder, rencana evakuasi, sistem peringatan bahaya bagi Pengguna, area tempat berlindung (*refuge area*), titik berkumpul, dan lift kebakaran;
    c. sistem proteksi pasif yang merupakan pintu dan jendela tahan api, penghalang api, partisi penghalang asap, penghalang asap, dan atrium;
    d. sistem proteksi aktif yang merupakan sistem pipa tegak, sistem pemercik putar (*sprinkler*) otomatis, pompa pemadam kebakaran, penyediaan air, alat pemadam api ringan, sistem deteksi kebakaran, sistem alarm kebakaran, sistem komunikasi darurat, serta ventilasi mekanis dan sistem pengendali asap; dan
    e. manajemen proteksi kebakaran yang merupakan unit manajemen kebakaran, organisasi proteksi kebakaran, tata laksana operasional, dan sumber daya manusia.
6. Pemeriksaan sistem proteksi kebakaran dilakukan dengan metode:
    a. pengukuran menggunakan peralatan;
    b. pengamatan visual terhadap kondisi dan kerusakan;

    Selain metode tersebut, Pengkaji Teknis dapat menambahkan metode:
    a. pengetesan dan pengujian (*testing and commissioning*); dan/atau
    b. simulasi evakuasi darurat secara langsung atau menggunakan perangkat lunak (*software*).

2.3 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

Permen PU No: 26/PRT/M/2008 menjelaskan tentang ketentuan teknis pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan. Pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan dalam peraturan ini meliputi:

1. **AKSES DAN PASOKAN AIR UNTUK PEMADAMAN KEBAKARAN**

   Akses dan pasokan air untuk pemadam kebakaran harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan ini.

   A. Lingkungan Bangunan Gedung

   Lingkungan tersebut di atas harus direncanakan sedemikian rupa, sehingga tersedia sumber air berupa hidran halaman, sumur kebakaran atau reservoir air dan sebagainya yang memudahkan instansi pemadam kebakaran untuk menggunakannya, sehingga setiap rumah dan bangunan gedung dapat dijangkau oleh pancaran air unit pemadam kebakaran dari jalan di lingkungannya. Setiap lingkungan bangunan gedung harus dilengkapi dengan sarana komunikasi umum yang dapat dipakai setiap saat untuk memudahkan penyampaian informasi kebakaran.

   Untuk melakukan proteksi terhadap meluasnya kebakaran dan memudahkan operasi pemadaman, maka di dalam lingkungan bangunan gedung harus tersedia jalan lingkungan dengan perkerasan agar dapat dilalui oleh kendaraan pemadam kebakaran.

   Untuk melakukan proteksi terhadap meluasnya kebakaran, harus disediakan jalur akses mobil pemadam kebakaran dan ditentukan jarak minimum antar bangunan gedung dengan memperhatikan tabel berikut.

Tabel 2. 1
Jarak Antar Bangunan

No.	Tinggi Bangunan Gedung (m)	Jarak Minimum Antar Bangunan Gedung (m)
1.	s/d 8	3
2.	> 8 s/d 14	> 3 s/d 6
3.	> 14 s/d 40	> 6 s/d 8
4.	> 40	> 8

Jarak minimum antar bangunan gedung tersebut tidak dimaksudkan untuk menentukan garis sempadan bangunan gedung. Garis sempadan bangunan gedung tetap mengikuti ketentuan rencana tata ruang wilayah yang berlaku di kabupaten/kota.

B. Jalan Akses Pemadam Kebakaran

Jalan akses pemadam kebakaran yang telah disetujui harus disediakan pada setiap fasilitas, bangunan gedung, atau bagian bangunan gedung setelah selesai dibangun atau direlokasi. Dalam tiap bagian dari bangunan gedung (selain bangunan gedung rumah tinggal satu atau dua keluarga), perkerasan harus ditempatkan sedemikian rupa agar dapat langsung mencapai bukaan akses pemadam kebakaran pada bangunan gedung.

Gambar 2. 2
Posisi Perkerasan Pada Rumah Hunian

Dalam tiap bagian dari bangunan (selain bangunan kelas 1, 2, dan 3), perkerasan harus ditempatkan sedemikian rupa agar dapat langsung mencapai bukaan akses pemadam kebakaran pada bangunan. Perkerasan tersebut harus dapat mengakomodasi jalan masuk dan manuver mobil pemadam, snorkel, mobil pompa, dan mobil tangga dan platform hidrolik serta mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

a. Lebar minimum lapis perkerasan 6 m dan panjang minimum 15 m. Bagian-bagian lain dari jalur masuk yang digunakan untuk lewat mobil pemadam kebakaran lebarnya tidak boleh kurang dari 4 m.

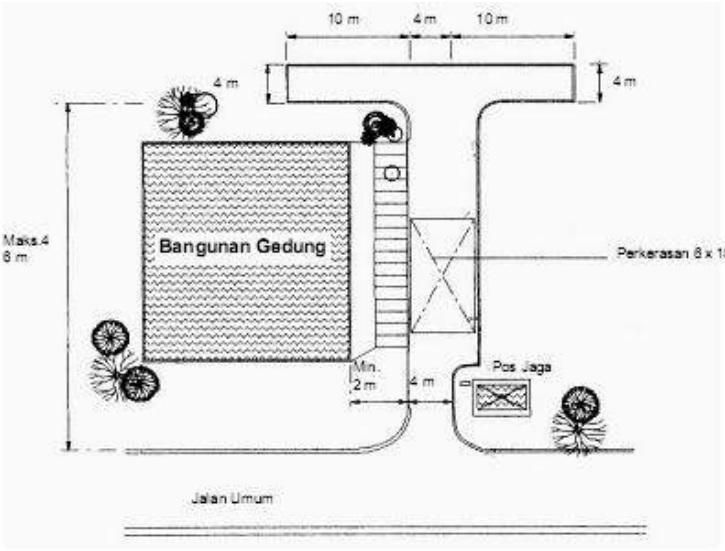

Gambar 2. 3
Perkerasan Untuk Keluar Masuknya Mobil Pemadam Kebakaran

b. Lapis Perkerasan harus ditempatkan sedemikian agar tepi terdekat tidak boleh kurang dari 2 m atau lebih dari 10 m dari pusat posisi akses pemadam kebakaran diukur secara horizontal.
c. Lapis Perkerasan harus dibuat dari metal, paving blok, atau lapisan yang diperkuat agar dapat menyangga beban peralatan pemadam kebakaran.
d. Lapis perkerasan harus dibuat sedatar mungkin dengan kemiringan tidak boleh lebih dari 1:15, sedangkan kemiringan untuk jalur masuk maksimum 1:8,3.
e. Lapis perkerasan dan jalur akses tidak boleh melebihi 46 m dan bila melebihi 46 m harus diberi fasilitas belokan.

Gambar 2. 4
Fasilitas Belokan Untuk Mobil Pemadam Kebakaran

Radius terluar dari belokan pada jalur masuk tidak boleh kurang dari 10,5 m dan harus memenuhi persyaratan seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

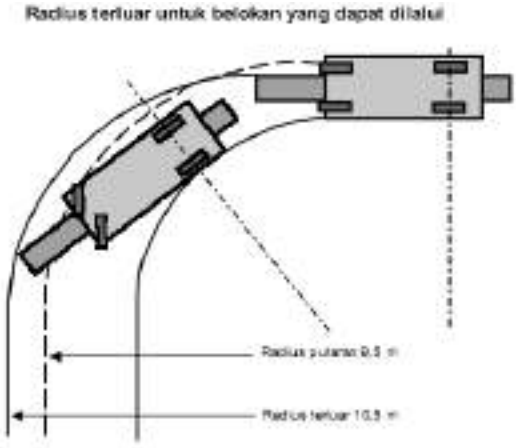

Gambar 2. 5
Radius Terluar Untuk Belokan

C. Hidran Halaman

Tiap bagian dari jalur untuk akses mobil pemadam di lahan bangunan harus dalam jarak bebas hambatan 50 m dari hidran kota. Bila hidran kota tidak tersedia, maka harus disediakan hidran halaman.

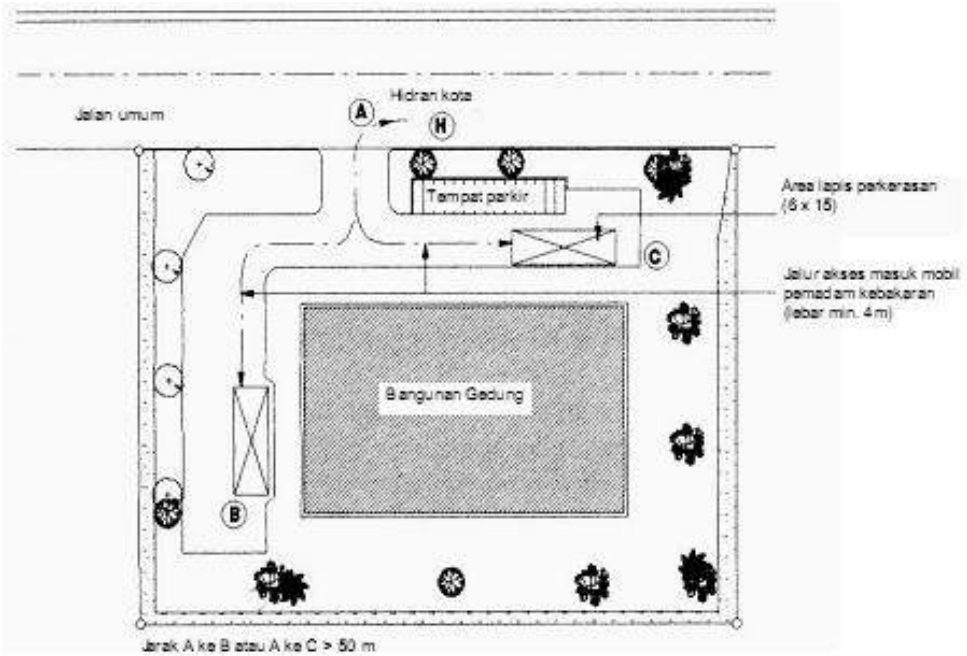

Gambar 2. 6
Posisi Akses Bebas Mobil Pemadam Terhadap Hidran Kota

Dalam situasi di mana diperlukan lebih dari satu hidran halaman, maka hidran-hidran tersebut harus diletakkan sepanjang jalur akses mobil pemadam sedemikian hingga tiap bagian dari jalur tersebut berada dalam jarak radius 50 m dari hidran.

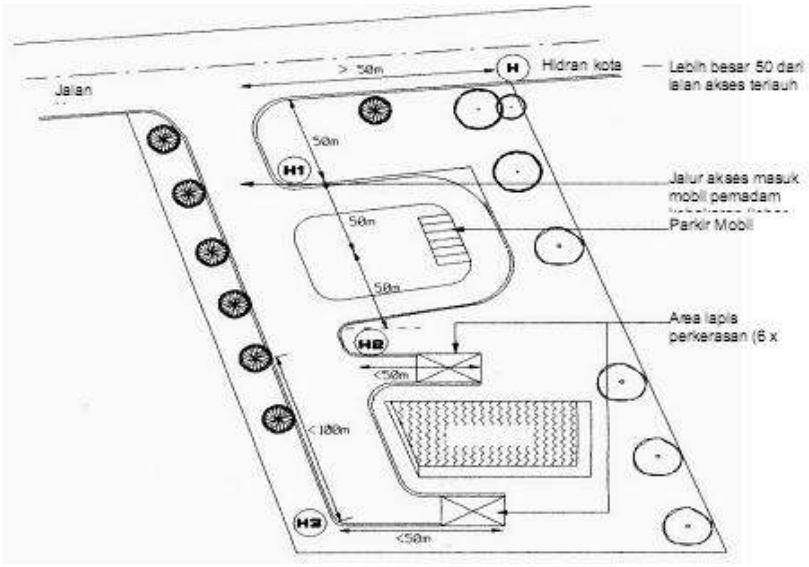

Gambar 2. 7
Letak Hidran Halaman Terhadap Jalur Akses Mobil Pemadam

Suplai air untuk hidran halaman harus sekurang-kurangnya 38 l/detik pada tekanan 3,5 bar, serta mampu mengalirkan air minimal selama 30 menit.

D. Sarana Penyelamatan

Setiap bangunan harus dilengkapi dengan sarana evakuasi yang dapat digunakan oleh penghuni bangunan, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk menyelamatkan diri dengan aman tanpa terhambat hal-hal yang diakibatkan oleh keadaan darurat.

Sarana atau jalan ke luar dari bangunan harus disediakan agar penghuni bangunan dapat menggunakannya untuk penyelamatan diri.

1. Jumlah, lokasi dan dimensi sarana ke luar tersebut sesuai dengan:
    a. jarak tempuh; dan
    b. jumlah, mobilitas dan karakter lain dari penghuni bangunan; dan
    c. fungsi atau penggunaan bangunan; dan
    d. tinggi bangunan; dan
    e. arah sarana ke luar apakah dari atas bangunan atau dari bawah level permukaan tanah.
2. Jalan ke luar harus ditempatkan terpisah dengan memperhitungkan:
    a. jumlah lantai bangunan yang dihubungkan oleh jalan ke luar tersebut, dan
    b. sistem proteksi kebakaran yang terpasang pada bangunan; dan
    c. fungsi atau penggunaan bangunan; dan
    d. jumlah lantai yang dilalui; dan

e. tindakan Petugas Pemadam Kebakaran

3. Agar penghuni atau pemakai bangunan dapat menggunakan jalan ke luar tersebut secara aman, maka jalur ke jalan ke luar harus memiliki dimensi yang ditentukan berdasarkan:
   a. jumlah, mobilitas dan karakter-karakter lainnya dari penghuni atau pemakai bangunan; dan
   b. fungsi atau pemakaian bangunan.

E. Sistem Proteksi Pasif

Kebijakan tentang sistem proteksi pasif bertujuan untuk:

1) Melindungi manusia yang sakit ataupun cedera akibat terjadinya kebakaran dalam bangunan maupun saat penyelamatan;
2) Menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan yang dilakukan petugas pemadam kebakaran;
3) Menghindari penyebaran kebakaran antar bangunan;
4) Melindungi benda atau barang lainnya terhadap kerusakan fisik akibat keruntuhan struktur bangunan saat terjadi kebakaran.

F. Sistem Proteksi Aktif

Kebijakan tentang sistem proteksi aktif bertujuan untuk:

1) Melindungi penghuni dari kecelakaan atau luka, dengan memperingatkan kepada penghuni akan adanya suatu kebakaran, sehingga dapat melaksanakan evakuasi dengan aman.
2) Melindungi penghuni dari kecelakaan atau luka pada waktu melakukan evakuasi pada saat kejadian kebakaran.

2.4 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 25/PRT/M/2008 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor. 25/PRT/M/2008 menjelaskan tentang teknis penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran yang terdiri dari:

A. Kebijakan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)

Perencanaan sistem proteksi kebakaran di perkotaan didasarkan kepada penentuan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK). Perencanaan harus dimulai dengan evaluasi terhadap tingkat resiko kebakaran dalam suatu WMK oleh instansi kebakaran setempat. Unsur

utama yang penting dalam perencanaan ini adalah penentuan penyediaan air untuk pemadaman kebakaran di setiap WMK.

Wilayah Manajemen Kota (WMK) dibentuk oleh pengelompokan hunian yang memiliki kesamaan kebutuhan proteksi kebakaran dalam batas wilayah yang ditentukan secara alamiah maupun buatan. Selanjutnya dibuat suatu sistem pemberitahuan kebakaran kota untuk menjamin respon yang tepat terhadap berbagai masalah yang mungkin terjadi dalam setiap WMK. Analisis yang dilakukan untuk menentukan WMK antara lain:

1) Wilayah manajemen kebakaran dibentuk oleh pengelompokan hunian yang memiliki kesamaan kebutuhan proteksi kebakaran.
2) Wilayah manajemen kebakaran ditentukan pula oleh "*waktu tanggap*" dari pos pemadam kebakaran yang terdekat. Apabila pemberitahuan kebakaran mengalami perubahan dan pos-pos pemadam kebakaran harus memberikan respon terhadap pemberitahuan tersebut dikaitkan dengan jarak atau aksesibilitas, maka perencanaan wilayah manajemen kebakaranpun harus disesuaikan dengan perubahan tersebut.
3) Daerah layanan dalam setiap WMK tidak melebihi dari radius 7,5 km. Di luar daerah tersebut dikategorikan sebagai daerah yang tidak terlindungi (unprotected area). Daerah yang sudah terbangun harus mendapat perlindungan oleh mobil kebakaran yang pos terdekatnya berada dalam jarak 2,5 km dan berjarak 3,5 km dari sektor.
4) Berdasarkan unsur-unsur di atas, selanjutnya dibuat peta jangkauan layanan penanggulangan kebakaran secara rinci yang menunjukkan lokasi dari setiap pos pemadam di dalam wilayah tersebut, dengan memperhatikan juga kondisi geografis, jalan yang melingkar, sungai, bukit-bukit dan batas fisik lainnya mempengaruhi jangkauan layanan proteksi kebakaran.

B. Identifikasi Resiko Kebakaran

Tujuan Penerapan Analisis Resiko Kebakaran adalah untuk menentukan jumlah kebutuhan air yang diperlukan bagi keperluan pemadaman kebakaran di setiap WMK.

1) Perhitungan Kebutuhan Air Minimum

Jumlah kebutuhan air minimum tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pasokan Air Total} = \frac{V}{ARK} \times AKK \times FB$$

Dimana:

V = Volume total bangunan dalam (m^3)
ARK = Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran
AKK = Angka Klasifikasi Konstruksi Resiko Kebakaran
FB = Faktor Bahaya dari bangunan yang berdekatan

2) Perhitungan Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran (ARK)

Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran, adalah suatu angka atau nilai yang diberikan kepada suatu bangunan/ kelompok bangunan beserta fungsi/ peruntukannya yang dinilai mempunyai resiko terhadap bahaya kebakaran mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

3) Perhitungan Angka Klasifikasi Konstruksi (AKK)

Angka Klasifikasi Konstruksi adalah suatu angka atau nilai yang diberikan kepada suatu bangunan / kelompok bangunan berdasarkan kajian terhadap klasifikasi konstruksinya yang dinilai mempunyai resiko terhadap bahaya kebakaran mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

C. Sarana dan Prasarana Kebakaran Kota

1) Prasarana Penanggulangan Kebakaran

a) Pasokan air untuk pemadaman kebakaran :

Pasokan air untuk keperluan pemadam kebakaran diperoleh dari sumber alam seperti; kolam air, danau, sungai, jeram, sumur dalam dan saluran irigasi; maupun buatan seperti; tangki air, tangki gravitasi, kolam renang, air mancur, reservoir, mobil tangki air dan hidran. Dalam hal pasokan tersebut berasal dari sumber alami maka harus dilengkapi dengan sistem penghisap air. Permukaan air pada sumber alami harus dijamin pada kondisi kemarau masih mampu dimanfaatkan. Kelengkapan untuk sumber pasokan air tersebut harus diberi tanda dan mudah terlihat serta dapat digunakan pada kondisi apapun.

Pasokan air dari hidrant, pemasangan dan pemeliharaannya akan menjadi tanggung jawab instansi pengelola air bersih kota dan dibawah pengawasan petugas pengawas pasokan air (*water supply officer*) dari instansi pemadam kebakaran setempat. Beberapa ketentuan yang harus disepakati bersama adalah bahwa penggunaan air hidran untuk pemadam kebakaran tidak dikenakan biaya, perletakan lokasi hidran termasuk pemasangan dan pemeliharaannya sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Tanda petunjuk letak tiap sistem penyediaan air harus mudah terlihat dan terjangkau untuk penggunaan dalam keadaan darurat.

b) Aksesibilitas

Pasokan air untuk keperluan pemadam kebakaran harus dapat dijangkau oleh peralatan pemadam kebakaran setempat, harus menetapkan batas pembebanan maksimum yang aman dari jalan, belokan, jalan penghubung, jembatan serta menetapkan jalur masuk ke lokasi sumber air pada berbagai kondisi alam. Setiap jalur masuk harus dikonstruksi sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

c) Bangunan Pemadam Kebakaran

Bangunan pemadam kebakaran terdiri dari:

a. Bangunan Pos Pemadam Kebakaran;
b. Bangunan sektor pemadam kebakaran;
c. Bangunan Wilayah Pemadam Kebakaran;
d. Bangunan perbengkelan;
e. Bangunan Asrama;
f. Bangunan Pendidikan dan Latihan.

d) Komunikasi

a. Pusat alarm kebakaran. Untuk bangunan vital dan yang beresiko tinggi terhadap ancaman kebakaran sebaiknya memiliki Pusat Alarm Kebakaran yang terhubung secara langsung ke Kantor Wilayah Pemadam Kebakaran.
b. Telepon darurat kebakaran. Setiap kota perlu menyediakan nomor telepon khusus untuk pelayanan pemadam kebakaran dan bencana.

2) Sarana Penanggulangan Kebakaran

Sarana penanggulangan kebakaran terdiri atas deskripsi mengenai jenis, jumlah dan kelengkapan dari kendaraan operasional lapangan, peralatan teknik operasional dan kelengkapan perorangan.

1) Kendaraan operasional lapangan antara lain: Mobil pompa pengangkut air dan foam berikut kelengkapannya, seperti selang, kopling dan nozzle, Mobil tangki berikut kelengkapannya, Mobil tangga, Snorkel, Mobil BA, Mobil komando, Mobil rescue, Mobil ambulans, Perahu karet, Mobil pendobrak (*Bridge squad*), Mobil angkut pasukan pemadam kebakaran, Dan lain-lain.
2) Peralatan teknik operasional antara lain:
   a. Peralatan pendobrak antara lain: kapak, gergaji, dongkrak, linggis, *spreader*;
   b. Peralatan pemadam, antara lain: pompa jinjing (*portable pump*) dan kelengkapannya;
   c. Peralatan ventilasi, antara lain: blower jinjing (*portable blower*) dan kelengkapannya;
   d. Peralatan penyelamat (*rescue*), antara lain*: sliding roll, davy escape, fire blanket,* alat pernafasan buatan, usungan.
3) Kelengkapan perorangan, antara lain:
   a. Pakaian dan sepatu tahan panas,
   b. Topi (helm tahan api),
   c. Alat pernafasan buatan jinjing (*self contained breathing apparatus*),
   d. Peralatan Komunikasi perorangan (HT).

Peralatan-peralatan dan kelengkapan tersebut diatas, harus sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

D. Organisasi Kelembagaan Penanggulangan Kebakaran Kota

Hirarki organisasi Pemadam Kebakaran Kota, dimulai dari tingkat paling bawah, adalah:

1) Pos Pemadam Kebakaran :
2) Sektor Pemadam Kebakaran
3) Wilayah Pemadam Kebakaran
4) Wilayah Pemadam Kebakaran Propinsi

Setiap unit kerja penanggulangan kebakaran di perkotaan harus membuat perencanaan SDM. Perencanaan SDM sebagaimana yang dimaksud terdiri dari rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan jenjang karir. Pembinaan jenjang karir diperlukan agar dapat memberikan motivasi, dedikasi, dan disiplin.

Penerimaan jumlah pegawai disesuaikan dengan kebutuhan atas Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) dan bencana lainnya yang mungkin terjadi pada wilayahnya dan juga memenuhi persyaratan Kesehatan, Fisik, dan Psikologis.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan bencana kebakaran adalah munculnya organisasi Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar). Satlakar merupakan wadah partisipasi dan rasa tanggung jawab masyarakat dalam rangka mengatasi ancaman bahaya kebakaran. Satlakar menjadi bagian dari pelayanan pemadaman kebakaran. Satlakar sekurang-kurangnya diberlakukan pada suatu lingkungan padat hunian, rumah susun, dan pasar. Pembentukan organisasi Satlakar sepenuhnya atas inisiatif masyarakat.

1) Tugas dan Fungsi Satlakar

   Satlakar mempunyai tugas membantu masyarakat dalam upaya menjaga bangunan, penghuni, harta, dan lingkungannya serta memberikan informasi kejadian kebakaran kepada Instansi Pemadam Kebakaran. Fungsi Satlakar adalah melakukan pemadaman dini sebelum Instansi Pemadam Kebakaran datang ke tempat terjadinya kebakaran.
2) Peralatan Pemadaman

   Peralatan baku pemadaman yang wajib dipergunakan oleh Satlakar adalah: pompa jinjing ringan, alat pemadam api ringan (APAR), ember, pasir, goni basah, dan gaetan.
3) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Satlakar

Diklat Satlakar merupakan kewajiban Pemerintah Daerah, termasuk resiko selama menjalani kegiatan Diklat.

4) Pembinaan Satlakar

Pembinaan personel Satlakar menjadi tanggung jawab Lurah, sedangkan pembinaan kemampuan teknis pemadaman kebakaran ditangani oleh Pemerintah Daerah dan atau oleh Instansi Pemadam Kebakaran. Lurah selaku Pembina Satlakar mendorong berfungsinya Satlakar di wilayah kelurahan masing-masing, melalui program kegiatan:

E. Sistem Penanganan Bencana Kebakaran Kota

Sistem penanganan bencana kebakaran yang dimaksud di sini mencakup kegiatan pencegahan, pemadaman, pelaporan dan sistem informasi yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan efektifitas penanggulangan kebakaran di perkotaan. Pelaksanaan operasional penanggulangan kebakaran di perkotaan perlu memperhatikan koordinasi dan kondisi dengan instansi yang terkait.

Sehubungan dengan meningkatnya kompleksitas permasalahan kebakaran yang dihadapi oleh kawasan perkotaan, maka perlu disusun prosedur operasi standar dengan melibatkan instansi terkait dan kelompok masyarakat melalui pelatihan terpadu, penyuluhan dan pembinaan.

2.5 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan

Dalam peraturan menteri ini menjelaskan tentang perlunya manajemen proteksi kebakaran di perkotaan melalui penyusunan Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISPK). Disebutkan bahwa **manajemen proteksi kebakaran di perkotaan** adalah segala upaya yang menyangkut sistem organisasi, personil, sarana dan prasarana, serta tata laksana untuk mencegah, mengeliminasi serta meminimalisasi dampak kebakaran di bangunan gedung, lingkungan dan kota.

Manajemen proteksi kebakaran di perkotaan meliputi ketentuan manajemen mengenai:

a. proteksi kebakaran di kota;
b. proteksi kebakaran di lingkungan termasuk ketentuan mengenai sistem ketahanan kebakaran lingkungan (SKKL); dan

c. proteksi kebakaran di bangunan gedung termasuk panduan penyusunan model Rencana Tindakan Darurat Kebakaran (RTDK/*Fire Emergency Plan*) pada Bangunan Gedung, serta pembinaan dan pengendaliannya.

Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran Kota (RISPK)

a. Untuk mengintegrasikan kebutuhan komunitas akan proteksi kebakaran, sekaligus meningkatkan efisiensi dan keefektivitasan biaya, setiap perkotaan wajib menyusun perencanaan komprehensif atau perencanaan induk sistem proteksi kebakaran kota.
b. Perencanaan yang komprehensif untuk RISPK terdiri dari perhitungan kebutuhan air untuk kebakaran, penempatan lokasi pos pemadam kebakaran, sistem komunikasi layanandarurat kebakaran dan penyelamatan jiwa, data informasi sumber air, dan lain-lain yang diintegrasikan kedalam RTRW untuk 5-10 tahun mendatang serta memuat data informasi sejarah kebakaran kota melalui penerapan Wilayah-Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)di perkotaan.
c. Proses penyusunan model RISPK terdiri dari sembilan langkah sebagai berikut :
    1) Langkah 1 : Komitmen pemerintah daerah dalam memenuhi harapan masyarakat tentang peningkatan pelayanan di bidang proteksi kebakaran.
    2) Langkah 2 : Pelibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholder) merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan RISPK.
    3) Langkah 3 : Penetapan Peta Dasar, sekurang-kurangnya menggunakan peta dasar yang bersumber RTRW sesuai skala yang ditetapkan dan diintegrasikan dengan data spasial.
    4) Langkah 4 : Penaksiran Risiko Kebakaran dan penentuan lokasi stasiun/pos kebakaran, meliputi:
        - Pengumpulandata RTRW,
        - Penghitungan kebutuhan total air kebakaran untuk wilayah yang dilindungi dengan penerapan “skenario terburuk”,
        - Melakukan plot stasiun/pos kebakaran pada peta risiko kebakaran berdasarkan kajian waktu tanggap.
    5) Langkah 5 : Kajian dan analisis terhadap kinerja IPK.
    6) Langkah 6 : Analisis Peraturan.
    7) Langkah 7 : Pembiayaan.
    8) Langkah 8 : Pengesahan RISPK.
    9) Langkah 9 : Rencana Implementasi RISPK.
d. Kebutuhan air untuk setiap WMK ditentukan dengan analisa risiko kebakaran dengan memperhitungkan potensi risiko kebakaran yang terdapat dalam WMK, yang dinyatakan

dalam volume bangunan gedung yang terkena kebakaran, klasifikasi risiko kebakaran, dan klasifikasi konstruksi bangunan gedung dan faktor bahaya (*exposure*).

e. Dari kebutuhan air total yang dibutuhkan pada setiap WMK, serta dengan memperhitungkan laju pengiriman air (*delivery rate*) dan laju penerapan air efektif(*application rate*) untuk pemadaman kebakaran, maka dapat ditentukan kebutuhan posatau stasiun kebakaran yang memadai, termasuk sarana hidran, mobil tangki dan titik-titik pengisapan air yang diperlukan untuk menjamin efektifitas pemadaman kebakaran. Dari volume kebutuhan ini, maka dapat direncanakan jumlah dan kualifikasi personil, sarana,peralatan dan kelengkapan penunjang lainnya.

f. Selain untuk panduan perencanaan jangka panjang, RISPK dapat pula digunakan sebagaibahan evaluasi dari kondisi yang ada serta sebagai masukan bagi pertimbangan untuk penyelenggaraan pelatihan.

g. Untuk lingkungan atau gugus bangunan gedung yang berada dalam kelompok beberapa kepemilikan tertentu dan memiliki klasifikasi risiko kebakaran harus dianggap sebagai satuWMK tersendiri dan berlaku ketentuan-ketentuan bagi WMK. Dalam hal lingkungan ataugugus bangunan gedung atau lingkungan padat hunian tidak tertata yang tidak terkena kewajiban untuk menyediakan sistem proteksi aktif dan pasif maka pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah setempat.

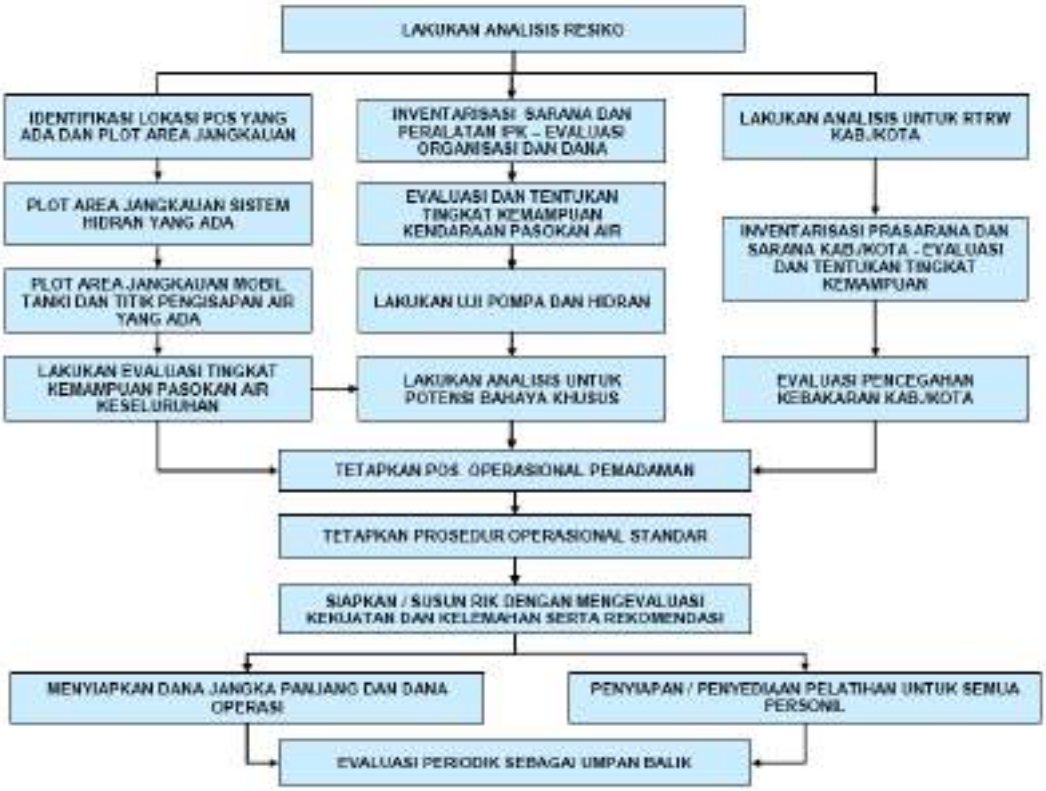

Gambar 2. 8
Bagan Alir Penyusunan RISPK

2.6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Di Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 tahun 2024 adalah peraturan yang mengatur tentang Pedoman Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan yang harus disusun oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di daerah. Peraturan ini memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam menyusun Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP). Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di daerah bertanggung jawab untuk menyusun dan menerapkan RISPKP. Jangka Waktu RISPKP disusun untuk jangka waktu 10 tahun. Peraturan ini juga mengatur sumber pendanaan untuk penyusunan RISPKP, yang bisa berasal dari APBD provinsi/kabupaten/kota dan sumber lain yang sah.

Tujuan Permendagri 14 Tahun 2024 antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas penanggulangan kebakaran dan penyelamatan di daerah.
2. Menyediakan pedoman yang jelas bagi pemerintah daerah dalam menyusun dan melaksanakan RISPKP.
3. Menciptakan sistem penanggulangan kebakaran dan penyelamatan yang terencana dan terpadu.

RISPKP menjadi dokumen penting bagi daerah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dokumen ini mencakup berbagai aspek, seperti: Identifikasi potensi bahaya kebakaran, Penyusunan strategi dan program pencegahan kebakaran, Pengembangan sistem deteksi dan pemadaman kebakaran, Pelatihan dan pendidikan masyarakat tentang penanggulangan kebakaran, Penyediaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran. Dengan adanya RISPKP yang komprehensif, diharapkan daerah dapat lebih siap dan efektif dalam menghadapi potensi kebakaran, serta dapat meminimalkan kerugian akibat kebakaran.

RISPKP yang telah disusun paling sedikit berisikan:

a. Penetapan peta dasar yang digunakan
b. Penetapan lokasi pos sektor pemadam kebakaran
c. Penyusunan kajian dan analisis dinas
d. Analisis peraturan, dan
e. Menyusun rencana pembiayaan

RISPKP (Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan) terdiri atas:

1. **ARK (Analisis resiko kebakaran)**

   ARK terdiri atas:

   a. Gambaran umum
   b. Variabel dan indikator risiko kebakaran, terdiri atas:
      1) Variabel ancaman kebakaran dengan indikator:
         a) Aktivitas masyarakat yang memicu kebakaran
         b) Penggunaan api terbuka
         c) Penggunaan listrik
         d) Bahan berbahaya dan beracun
      2) Variabel kerentanan kebakaran dengan indikator:
         a) Kepadatan penduduk
         b) Kepadatan bangunan
         c) Kualitas bangunan dan tingkat kekumuhan
         d) Frekuensi kejadian kebakaran
         e) Luas area dan kerugian
         f) Perambatan api dan kualitas bangunan, dan
         g) Keberadaan obyek vital
      3) Variabel proteksi kebakaran dengan indikator:
         a) Jarak pemisah antar bangunan
         b) Sistem keselamatan kebakaran lingkungan/ manajemen keselamatan kebakaran gedung, partisipasi masyarakat dan REDKAR
         c) Komunikasi darurat
         d) Pemadam dini
         e) Pos pemadam kebakaran
         f) Akses operasional pos pemadam kebakaran
         g) Waktu tanggap pos pemadam kebakaran
         h) Layanan pos pemadam kebakaran
         i) Operasional pemadaman,lanjutan dan ketersediaan sumber air pemadaman
         j) Kemudahan akses pemadam, dan
         k) Hidran kota
   c. Penghitungan risiko kebakaran
   d. Klasifikasi tingkat resiko kebakaran

2. RSCK (Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran)

RSCK, terdiri atas:

a. Gambaran Umum
b. Kriteria
c. Lingkup kegiatan
d. Pengumpulan dan pengolahan data dan informasi
e. Analisis permasalahan, dan
f. Rekomendasi program kegiatan pencegahan kebakaran

Program dan kegiatan yang tertuang dalam RSCK paling sedikit berisi:

a. Perencanaan sarana prasarana pencegahan
b. Inspeksi proteksi kebakaran melalui pendataan dan penilaian sarana proteksi kebakaran
c. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi/ sosialisasi dan pembentukan/ pembinaan REDKAR, dan
d. Penegakan peraturan daerah mengenai keselamatan kebakaran pada bangunan gedung

3. RSPK (Rencana Sistem Pemadam kebakaran)

RSPK terdiri atas:

a. Gambaran Umum
b. Kriteria
c. Lingkup kegiatan
d. Pengumpulan dan pengolahan data dan informasi
e. Analisis permasalahan, dan
f. Rekomendasi program kegiatan pemadaman kebakaran

Program dan kegiatan yang tertuang dalam RSPK paling sedikit berisi:

a. Operasional pemadaman kebakaran
b. Kesiapsiagaan petugas pemadam kebakaran, dan
c. Ketersediaan standar operasional dan prosedur pemadaman kebakaran

4. RSSP (Rencana Sistem Keselamatan Publik)

RSSP, terdiri atas:

a. Gambaran Umum
b. Kriteria
c. Lingkup kegiatan
d. Pengumpulan dan pengolahan data dan informasi
e. Analisis permasalahan, dan

f. Rekomendasi program kegiatan penyelamatan

Program dan kegiatan yang tertuang dalam RSPP paling sedikit berisi:

a. Operasional penyelamatan dan evakuasi
b. Kesiapsiagaan petugas penyelamatan
c. Ketersediaan standar operasional dan prosedur penyelamatan dan evakuasi

RISPKP untuk jangka waktu 10 tahun dan dapat dilakukan pemutakhiran sejak 2 tahun setelah disahkan dengan peraturan kepala daerah.

Selain menyusun RISPKP, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan menyusun FIRLI yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji ketangguhan daerah terhadap resiko kebakaran. Penyusunan FIRLI berdasarkan pada wilayah manajemen kebakaran. Wilayah manajemen kebakaran dalam kabupaten/ kota didasarkan minimal pada wilayah kecamatan dengan mempertimbangan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam wilayahnya.

Hasil perhitungan ARK dan FIRLI sebagai dasar pembentukan pos sektor pemadam kebakaran dan/ atau pos pemadam kebakaran. Pembentukan pos sektor pemadam kebakaran terdapat di kecamatan. Pembentukan pos pemadam kebakaran terdapat di desa/ kelurahan dan/ atau gabungan desa/ kelurahan.

Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan dapat membentuk forum komunikasi kebakaran. Dalam penyusunan RISPKP, Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan dapat melibatkan pemangku kepentingan dalam forum komunikasi kebakaran. Forum komunikasi kebakaran meliputi: pengusaha, akademisi, praktisi, pemerhati, REDKAR, dan tokoh masyarakat.

2.7 Standar Nasional Indonesia

Daftar SNI terkait aspek kebakaran, keterangan dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Tabel 2. 2
Daftar SNI Bidang Kebakaran

No	SNI Kebakaran	Ruang Lingkup
1	SNI 03-1735-2000 Tata Cara Perencanaan Akses Bangunan dan Akses Lingkungan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung	Standar ini dimaksudkan sebagai acuan yang diperlukan dalam perencanaan jalan lingkungan dan akses ke bangunan gedung sehingga penyelamatan dan operasi pemadaman kebakaran dapat dilakukan seefektif mungkin.
2	SNI 03-1736-2000 Tata Cara Perencanaan Sistem Proteksi Pasif Untuk Pencegahan Bahaya	▪ Standar ini ditujukan untuk mengamankan dan menyelamatkan jiwa, harta benda dan kelangsungan fungsi bangunan.

No	SNI Kebakaran	Ruang Lingkup
	Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung	▪ Standar ini mencakup ketentuan-ketentuan yang memperkecil resiko bahaya kebakaran pada bangunan itu sendiri, maupun resiko perambatan api terhadap bangunan yang berdekatan sehingga pada saat terjadi kebakaran, bangunan tersebut masih stabil dan tahan terhadap robohnya bangunan. ▪ Standar ini menetapkan kriteria minimal untuk perancangan sistem proteksi pasif sehingga usaha mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran pada bangunan gedung dapat tercapai.
3	SNI 03-1745-2000 Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sistem Pipa Tegak dan Slang Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung	▪ Standar ini mencakup persyaratan minimal untuk instalasi pipa tegak dan sistem hidran/slang pada bangunan gedung. ▪ Standar ini tidak mencakup persyaratan untuk pemeriksaan berkala, pengujian, dan pemeliharaan sistem pipa tegak.
4	SNI 03-1746-2000 Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sarana Jalan Keluar Untuk Penyelamatan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung	▪ Standar ini ditujukan untuk keselamatan jiwa dari bahaya kebakaran. Ketentuan-ketentuannya juga akan membantu keselamatan jiwa dari keadaan darurat yang serupa. ▪ Standar ini mencakup aspek: konstruksi, proteksi dan penghunian, untuk meminimalkan bahaya kebakaran terhadap jiwa, termasuk asap, gas dan kepanikan. ▪ Standar ini menetapkan kriteria minimal untuk perancangan fasilitas jalan keluar yang aman, sehingga memungkinkan penghuni menyelamatkan diri dengan cepat dari dala, bangunan, atau bila dikehendaki ke dalam daerah aman di dalam bangunan.
5	SNI 03-6574-2001 Tata Cara Perancangan Pencahayaan Darurat, Tanda Arah dan Sistem Peringatan Bahaya Pada Bangunan Gedung	▪ Standar pencahayaan darurat, tanda arah dan sistem peringatan bahaya pada bangunan gedung ini dimaksudkan sebagai standar minimal bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan gedung. ▪ Dengan mengikuti standar ini diharapkan diperoleh bangunan gedung yang memenuhi syarat keamanan sesuai ketentuan yang berlaku untuk bangunan.
6	SNI 03-3985-2000 Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sistem Deteksi dan Alarm Kebakaran Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah dan Gedung	▪ Standar ini mencakup persyaratan minimal, kinerja, lokasi, pemasangan, pengujian, dan pemeliharaan sistem deteksi dan alarm kebakaran untuk memproteksi penghuni, bangunan, ruangan, struktur, daerah, atau suatu obyek yang diproteksi sesuai standar ini. ▪ Standar ini disiapkan untuk digunakan bersama standar atau ketentuan lain yang berlaku dimana secara spesifik berkait dengan alarm kebakaran, pemadaman atau kontrol. Detektor kebakaran otomatik meningkatkan proteksi kebakaran dengan mengawali tindakan darurat, tetapi hanya bila digunakan bekerja sama dengan peralatan lain. ▪ Interkoneksi dari detektor, konfigurasi kontrol, suplai daya listrik atau keluaran sistem sebagai respon dari bekerjanya detektor kebakaran otomatik tidak tercakup dalam standar ini dan diuraikan pada ketentuan atau standar lain yang berlaku. ▪ Standar ini tidak mencakup persyaratan untuk sistem komunikasi suara darurat. ▪ Standar ini tidak dimaksudkan untuk mencegah penggunaan metoda atau peralatan baru apabila dilengkapi dengan data teknis yang cukup, dan diajukan kepada instansi yang berwenang untuk menunjukkan bahwa metoda atau peralatan baru itu setara dalam kualitas, efektivitas,

No	SNI Kebakaran	Ruang Lingkup
		ketahanan dan keamanan sebagaimana disebutkan dalam standar ini.
7	SNI 03-3987-1995 Tata Cara Perencanaan Dan Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah Dan Gedung	▪ Panduan ini memuat ketentuan tentang: penggolongan, pemasangan, pemeriksaan, pemeliharaan dan pengujian pemadam api ringan (PAR). ▪ Ketentuan yang ditetapkan disini memuat syarat minimum, yang dalam ketentuan ini telah disesuaikan pemakaiannya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran. ▪ Pemadam api ringan (PAR).ialah pemadm api yang ringan, mudah dibawa / dipindahkan dan dilayani oleh satu orang dan alat tersebut hanya digunakan untuk memadamkan api pada mula terjadi kebakaran, pada saat api belum terlalu besar.
8	SNI 03-3989-2000 Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Sistem Springkler Otomatik Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung	Standar ini mencakup persyaratan minimal sistem springkler otomatis dengan sasaran penyediaan instalasi pemadam kebakaran pada bangunan gedung bertingkat, bangunan industri dan bangunan-bangunan lainnya sesuai dengan klasifikasi sifat hunian.
9	SNI 03-6570-2001 Instalasi Pompa Yang Dipasang Tetap Untuk Proteksi Kebakaran	▪ Standar ini berhubungan dengan pemilihan dan instalasi pompa yang memasok air untuk proteksi kebakaran pada bangunan gedung. ▪ Hal-hal yang dipertimbangkan, termasuk: - Pasokan air; - Hisapan, pelepasan, dan peralatan pelengkap; - Pasokan daya; - Penggerak elektrik dan kontrol; - Motor bakar penggerak dan kontrol; - Turbin uap penggerak dan kontrol; - Uji serah terima dan pengoperasian. ▪ Standar ini tidak mencakup kapasitas pasokan air dan persyaratan tekanan (lihat standar untuk sistem hidran dan sprinkler), maupun persyaratan yang mencakup pemeriksaan berkala, pengujian dan pemeliharaan sistem pompa kebakaran (lihat NFPA 25, Inspection, Testing and Maintenance of Water-based Fire Protection Systems). Standar ini juga tidak mencakup persyaratan untuk instalasi pengkabelan unit pompa kebakaran (lihat SNI 04-0225-2000 tentang Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000 (PUIL 2000).
10	SNI 03-6571-2000 Sistem Pengendalian Asap Kebakaran Pada Bangunan Gedung	▪ Standar ini ditujukan untuk keselamatan jiwa dan perlindungan harta benda terhadap bahaya kebakaran. ▪ Standar ini digunakan untuk perancangan, instalasi, pengujian, pengoperasian dan pemeliharaan dari sistem pengolah udara mekanik baru atau perbaikan yang juga digunakan sebagai sistem pengendalian asap. Dalam zona yang besar seperti pada atrium dan mal, dibahas pada standar lain. ▪ Standar ini menetapkan kriteria minimal untuk perancangan sistem pengendalian asap, sehingga memungkinkan penghuni menyelamatkan diri dengan aman dari dalam bangunan, atau bila dikehendaki ke dalam daerah aman di dalam bangunan. ▪ Tujuan dari standar ini adalah sebagai pedoman dalam menerapkan sistem yang menggunakan perbedaan tekanan dan aliran udara untuk menyempurnakan satu atau lebih hal berikut:

No	SNI Kebakaran	Ruang Lingkup
		- Menghalangi asap yang masuk ke dalam sumur tangga, sarana jalan keluar,daerah tempat berlindung, saf lif, atau daerah yang serupa. - Menjaga lingkungan yang masih dapat dipertahankan dalam daerah tempat berlindung dan sarana jalan keluar selama waktu yang dibutuhkan untuk evakuasi. - Menghalangi perpindahan asap dari zona asap. - Menyediakan kondisi di luar zona kebakaran yang memungkinkan petugas mengambil tindakan darurat untuk melakukan operasi penyelamatan dan untuk melokalisir dan mengendalikan kebakaran. - Menambah proteksi jiwa dan untuk mengurangi kerugian harta milik.
11	SNI 03-7012-2004 Sistem Manajemen Asap di Dalam Mal, Atrium dan Ruangan Bervolume Besar	▪ Standar ini menyediakan metodologi untuk memperkirakan lokasi asap di dalam ruangan bervolume besar, yang disebabkan oleh kebakaran dalam ruangan tersebut atau dalam suatu ruangan yang bersebelahan. ▪ Metodologi ini meliputi dasar teknik untuk membantu perancangan, pemasangan, pengujian, pengoperasian dan pemeliharaan dari sistem manajemen asap yang baru atau pembaharuan (retrofit) yang dipasang dalam bangunan yang mempunyai ruangan yang bervolume besar untuk manajemen asap di dalam ruangan yang terjadi kebakaran atau antara ruangan yang tidak dipisahkan oleh penghalang asap. ▪ Bangunan yang termasuk di dalam lingkup standar ini adalah atrium, mal tertutup dan ruangan bervolume besar yang sejenis. ▪ Standar ini tidak ditujukan untuk gudang, fasilitas manufaktur, atau ruangan serupa lainnya. Standar ini tidak menyediakan metodologi untuk menilai pengaruh asap terhadap orang, harta milik ataupun kelangsungan usaha atau proses. ▪ Pendekatan aljabar untuk manajemen asap yang terkandung dalam standar ini semuanya mengasumsikan pembuangan asap akan dilakukan dengan sarana mekanik.
15	SNI 09-7053-2004 Kendaraan dan Peralatan Pemadam Kebakaran - Pompa	▪ Ruang lingkup standar ini berlaku untuk kendaraan pemadam kebakaran – pompa baru yang dirancang untuk operasi pemadaman kebakaran pada bangunan atau untuk menunjang kegiatan operasi pemadaman, termasuk persyaratan administrasi dan umum. ▪ Maksud standar ini memuat persyaratan minimum bagi kendaraan pemadam kebakaran – pompa yang baru.
16	SNI 180 : 2022 Alat Pemdam Api Portable (APAP) SNI 180-1:2022 – Bagian 1: Syarat mutu SNI 180- 2:2022 – Bagian 2: Penempatan, inspeksi dan pemeliharaan dapat kita ketahui jumlah, luasan atau jarak dan rating APAR yang dibutuhkan pada suatu bangunan sesuai dengan Klasifi kasi kebakaran	▪ Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan metode uji alat pemadam api portabel untuk kebakaran kelas A, B, C dan K. Standar ini tidak berlaku untuk alat pemadam api portabel untuk kebakaran kelas D. ▪ Alat Pemadam Api Portabel (APAP) adalah alat pemadam api yang digunakan pada fase awal terjadinya kebakaran, mudah dioperasikan dan mudah dipindahkan. ▪ penempatan APAR ditempat kerja sesuai dengan luasan, jarak APAR dan potensi risiko kebakaran yang ada. ▪ Semakin tinggi nilai Klasifi kasi kebakaran, maka dibutuhkan APAR dengan jumlah dan rating yang sesuai.

Sumber: Review Standar Nasional, 2025

2.8 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gresik Tahun 2025-2045

Visi dalam RPJPD Kabupaten Tahun 2025-2045 yaitu: “GRESIK BERDAYA SAING, SEJAHTERA, MAJU, DAN BERKELANJUTAN”.

Misi :

1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang sehat, cerdas, berkarakter yang didukung ketahanan sosial yang mantap
2. Mewujudkan perekonomian yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing
3. **Mewujudkan pemerataan pembangunan dan kemantapan infrastruktur dasar dan wilayah yang responsif dan berwawasan lingkungan**
4. Menciptakan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang bersih, akutabel, dan adaptif

Arah pembangunan daerah terkait proteksi kebakaran terdapat pada misi 3, dimana arah pembangunannya yaitu resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim.

Transformasi	Arah Pembangunan Daerah		Misi
	Provinsi	Kabupaten Gresik	
Ketahanan Sosial Budaya Dan Ekologi	Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Masyarakat Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	Misi 1
	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender dan Masyarakat Inklusif	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender dan Masyarakat Inklusif	Misi 1
	Lingkungan Hidup Berkualitas	Lingkungan Hidup Berkualitas	Misi 3
	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	Berketahanan Energi dan Air	Misi 3
		Kemandirian Pangan	Misi 2
	Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	Misi 3

Sasaran Pokok Terwujudnya Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim dilaksanakan melalui :

1. identifikasi karakteristik dan potensi kebencanaan;
2. penerapan pertimbangan aspek pengurangan risiko bencana dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah dan rencana pembangunan daerah;
3. penyediaan sistem peringatan dini multi-ancaman bencana yang terpadu dan inklusif melalui penerapan teknologi yang andal dan terintegrasi;

4. pembangunan kesiapsiagaan bencana dimulai dari tingkatan individu, keluarga, dan komunitas; peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam pengelolaan penanggulangan bencana;
5. Pembangunan sarana dan prasarana yang memperhatikan kerawanan bencana dan perubahan iklim.

2.9 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 02 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021

Visi Kabupaten Gresik sebagai arah pembangunan selama periode Tahun 2021-2026 yaitu: ” **Mewujudkan Gresik Baru yang Lebih Mandiri, Sejahtera, Berdaya Saing dan Berkemajuan Berlandaskan Akhlakul Karimah**”.

Misi Kabupaten Gresik 2021-2026 adalah:

- Misi ke-1 Menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel serta mewujudkan kepemimpinan yang Inovatif dan Kolaboratif;
- Misi ke-2 Membangun infrastruktur yang Berdaya Saing, Memakmurkan Desa dan Menata kota;
- Misi ke-3 Mendorong Kemandirian Ekonomi yang seimbang antar sektor dan antar wilayah;
- Misi ke-4 Membangun Insan Gresik Unggul yang Cerdas, Mandiri, Sehat dan Berakhlakul Karimah;
- Misi ke-5 Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja, dan menjamin Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Gresik.

Tabel 2. 3
Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Terkait Proteksi Kebakaran

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Mewujudkan pembangunan Gresik Baru yang berdaya saing dan berkelanjutan	▪ Meningkatnya kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik	▪ Membangun dan memelihara sarana dan prasarana yang mendukung ▪ Meningkatkan Pemahaman kpd masyarakat akan pentingnya pencegahan dan resiko kebakaran secara mandiri	▪ Terkualifikasinya Aparatur melalui Diklat Internal maupun Eksternal ▪ Peningkatan Kapasitas Aparatur dan layanan pemerintah daerah ▪ Membangun/ Penambahan Jumlah pos pemadam kebakaran sesuai dengan luas Kabupaten Gresik

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		▪ Mengoptimalkan Pembentukan Tim Balakar	
	▪ Menurunnya Angka Kejadian Kebakaran	▪ Meningkatkan pelayanan Penanganan Bencana Kebakaran ▪ Mengoptimalkan Pengujian dan Pemeriksaan Alat-alat proteksi Bangunan dan Gedung ▪ Mengembangkan Sistem Informasi dan Komunikasi terkait Pengaduan Kebakaran ▪ Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	▪ Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat ▪ Peran serta aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pencegahan bahaya kebakaran ▪ Penyediaan Sistem Pelayanan Penanganan Bencana Kebakaran Berbasis Wilayah ▪ Peningkatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Kebakaran ▪ Peningkatan Pengawasan dan Pengendalian Alat Proteksi Kebakaran ▪ Pengembangan Sistem Informasi TIK untuk Penanganan Bencana

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2016-2021

2.10 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gresik Tahun 2025 -2029

VISI:

"Pembangunan Gresik Maju yang berkelanjutan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat".

MISI:

1. Memperkuat Insan Gresik Unggul yang Sehat, Cerdas, Berkarakter, dan Berakhlakul Karimah.
2. Percepatan Pembangunan Perekonomian Daerah yang Merata, Berbasis Potensi Keunggulan Lokal yang Berkualitas dan Berdaya Saing.
3. Menyelesaikan Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan serta Terintegrasi untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat.
4. Meningkatkan Sistem Pemerintahan yang Transparan, Akuntabel, dan Berorientasi pada Pelayanan yang Terbaik bagi Masyarakat.
5. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Gresik melalui Penciptaan Lapangan Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Berdasarkan misi diatas, pada misi ke – 3 memiliki keterkaitan dengan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 4
Keterkaitan Antara Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Program dengan Penanggulangan kebakaran dan Penyelamatan

No.	Misi	Tujuan	No.	Sasaran	Strategi	Program
3	Menyelesaikan Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan serta Terintegrasi untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat.	Terwujudnya transformasi ekonomi Gresik didukung pembangunan infrastruktur strategis dan konektivitas daerah yang tangguh dan berkelanjutan	11	Meningkatkan ketangguhan infrastruktur Daerah	Penguatan daya tahan infrastruktur terhadap bencana dan perubahan iklim, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dan green infrastruktur, peningkatan kapasitas adaptif wilayah, serta integrasi sistem manajemen risiko dalam perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan infrastruktur guna menjamin keberlangsungan pelayanan publik dan keberlanjutan pembangunan daerah.	Terlaksananya layanan pemadam kebakaran dan penyelamatan sesuai ketentuan Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

2.11 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 08 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

Visi Penataan Ruang Kabupaten adalah **mewujudkan penataan ruang yang mengakomodasi budaya,ramah investasi, dan berwawasan lingkungan**.

Misi :

1. mewujudkan penataan ruang yang mengakomodasi pengembangan industri, perdagangan, pertanian, perikanan, kelautan, dan pariwisata;

2. mewujudkan penataan ruang yang mengakomodasi peningkatan pengelolaan sumber daya alam sesuai potensi;
3. mewujudkan penataan ruang yang mengakomodasi peningkatan pengelolaan sumber daya buatan;
4. mewujudkan penataan ruang yang mengakomodasi peningkatkan pengelolaan lingkungan hidup.

Penataan ruang wilayah kabupaten bertujuan untuk **mewujudkan kabupaten yang berbasis industri, budaya, perikanan, dan pertanian untuk penataan ruang yang ramah investasi dan berwawasan lingkungan**.

Dalam kebijakan pola ruang terdapat beberapa kebijakan yang terkait dengan proteksi kebakaran. Pada kebijakan kawasan peruntukan industri berupa pengembangan kawasan peruntukan industri yang ramah lingkungan dengan strategi terkait bencana meliputi:

- **menegakkan pola pengelolaan lingkungan kawasan industri terhadap kemungkinan adanya bencana industri**

Dalam kebijakan lain, pada kawasan peruntukan lainnya pada pengembangan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, meliputi:

1. **mengendalikan pemanfaatan ruang kawasan perdagangan dan jasa terutama di kawasan lindung dan kawasan rawan bencana ;**
2. **memanfaatkan dan mengelola kawasan peruntukan perdagangan dan jasa yang didukung oleh ketersediaan sarana** antara lain tempat parkir umum, bank/ATM,pos polisi, **pos pemadam kebakaran**, kantor pos pembantu, tempat ibadah, dan sarana penunjang kegiatan komersial serta kegiatan pengunjung;

Pada Kawasan Peruntukan Hutan Produksi terdapat Program **Pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan Kec. Panceng**.

2.12 Draft Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik Tahun 2025 - 2044

Dalam *Draft* Rancangan Peraturan Daerah Tentang RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2025 - 2044 yang memiliki keterkaitan dengan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan terdapat pada Pasal 61 ayat 9 dan 10 dalam Perwujudan Badan Jalan dan Perwujudan Kawasan Hutan Produksi. Berikut untuk lebih lengkapnya mengenai keterkaitan tersebut.

1. Perwujudan Badan Jalan, meliputi:
   a. pengamanan Badan Jalan terhadap gangguan;

b. pemaksimalan fungsi Badan Jalan untuk keadaan darurat dapat dilewati mobil dan kendaraan khusus lainnya seperti **pemadam kebakaran**, ambulan, dan sejenisnya;
c. pencegahan penyalahgunaan fungsi Badan Jalan; dan
d. penyediaan alat pemberi isyarat lalu lintas.

2. Perwujudan Kawasan Hutan Produksi, meliputi:
   a. pemantapan Kawasan Hutan Produksi;
   b. pengoptimalisasian pengelolaan dan perlindungan Kawasan Hutan Produksi;
   c. pengendalian **pencegahan bencana kebakaran alam**; dan
   d. pengawasan dan evaluasi kegiatan ilegal pada Kawasan Hutan Produksi.

Selain itu, memperhatikan ketentuan yang termuat dalam Ketentuan umum zonasi Kawasan Peruntukan Industri dalam pasal 85 huruf c yaitu ketentuan prasarana sarana minimum meliputi:

1. RTH;
2. infrastruktur sanitasi; dan
3. **prasarana dan sarana pemadam kebakaran**.

Dalam Ketentuan Khusus Kawasan Rawan Bencana Kebakaran Alam Tingkat Tinggi pasal 93 ayat 3, disusun dengan ketentuan:

a. pengembangan sistem peringatan dini untuk bencana;
b. pengembangan sistem jaringan evakuasi bencana; dan
c. **penyediaan prasarana dan sarana pemadam kebakaran**.

2.13 Peraturan Bupati Gresik Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Manajemen Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Kabupaten Gresik

Ruang lingkup yang diatur dalam peraturan bupati ini meliputi Wilayah Manajemen Kebakaran, Sarana dan Prasarana Kebakaran, Organisasi Penanggulangan Kebakaran, Tata laksana operasional, Pengendalian Teknis, Sumber daya manusia dan pendidikan latihan, Peran serta Masyarakat, dan Pembinaan Teknis.

Wilayah Manajemen Kebakaran dibentuk dengan pengelompokan wilayah yang memiliki kedekatan jarak, aksesibilitas, kesamaan kebutuhan proteksi kebakaran dalam batas wilayah yang ditentukan. Pengelompokkan wilayah terdiri dari:

a. Wilayah operasional Kota meliputi Kecamatan Gresik, Kebomas, Duduksampeyan dan Manyar.

b. Wilayah operasional Utara meliputi Kecamatan Bungah, Sidayu, Dukun, Ujungpangkah dan Panceng.
c. Wilayah operasional Selatan meliputi Kecamatan Cerme, Menganti, Kedamean, Driyorejo, Wringinanom, Benjeng dan Balongpanggang

Prasarana penanggulangan kebakaran antara lain terdiri dari:

1. Pasokan air untuk keperluan pemadaman kebakaran yang diperoleh dari sumber alam (kolam air, danau, sungai, sumur dalam) maupun buatan (tangki air, kolam renang, reservoir air, mobil tangki air dan hidran).
2. Jalan lingkungan dengan lebar jalan minimum 3,5 meter, yang pada saat terjadi kebakaran harus bebas dari segala hambatan apapun yang dapat mempersulit masuk keluarnya mobil pemadam kebakaran.
3. Alat komunikasi yang terdiri dari telepon umum dan alat-alat lain yang dapat dipakai untuk pemberitahuan terjadinya kebakaran kepada Instansi Pemadam Kebakaran.

Sarana penanggulangan kebakaran antara lain terdiri dari:

1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
2. Mobil pompa.
3. Mobil tangga.
4. Alat pertolongan pertama pada kecelakaan, khususnya kebakaran sebagai upaya pertolongan darurat bagi korban kebakaran.

Pelaksanaan fungsi manajemen penanggulangan kebakaran dilaksanakan **oleh Dinas Pekerjaan Umum.**

Gambar 2. 9
Wilayah Manajemen Kebakaran Kabupaten Gresik

2.14 Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Ruang lingkup yang diatur dalam peraturan Daerah ini meliputi pencegahan dan penanggulangan kebakaran bangunan gedung sesuai fungsi dan klasifikasi penggunaan bangunan, bangunan perumahan baik rumah tinggal maupun apartemen, bangunan kelembagaan seperti rumah sakit, bangunan perkantoran dan usaha, bangunan perdagangan dan pertokoan, bangunan industri dan gudang, kendaraan bermotor, bahan berbahaya, SPBU/SPBG dan Instalasi Gas.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran Pemerintah Daerah harus menyusun Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran dan melaksanakannya sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran meliputi ketentuan Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran dan Rencana Sistem Penanggulangan Kebakaran

BAB 03 Gambaran Umum

3.1 Administrasi dan Geografis

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat dari Ibukota Provinsi Jawa Timur (Surabaya) yang geografis berada pada 112º - 113º Bujur Timur dan 7º - 8º. Kabupaten Gresik berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, dengan Selat Madura di sebelah timur, dengan Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya di Sebelah Selatan dan dengan Kabupaten Lamongan di sebelah Barat. Kabupaten Gresik terdiri dari 18 Kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan dengan total luas wilayah luas 125.636,36 Ha. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Wringinanom, Driyorejo, Kedamean, Mengganti, Cerme, Gresik, Benjeng, Duduksampeyan, Kebomas, Bolongpanggang, Tambak, Panceng, Bungah, Manyar, Ujungpangkah, Sidayu, dan Kecamatan Dukun. Dua kecamatan terletak di Pulau Bawean yakni Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sangkapura. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Gresik yang merupakan ibukota Kabupaten Gresik memiliki luas wilayah terkecil.

Berikut luas wilayah kecamatan di Kabupaten Gresik berdasarkan Peta Rupa Bumi Badan Informasi Geospasial Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Luas Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2022

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Wringinanom	6.226,73	4,96
2	Driyorejo	5.494,96	4,37
3	Kedamean	6.716,19	5,35
4	Menganti	6.988,84	5,56
5	Cerme	7.161,79	5,70
6	Benjeng	6.213,90	4,95
7	Balongpanggan	6.437,64	5,12
8	Duduksampeyan	8.235,49	6,56

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
9	Kebomas	3.471,04	2,76
10	Gresik	753,20	0,60
11	Manyar	10.050,64	8,00
12	Bungah	8.429,50	6,71
13	Sidayu	4.951,16	3,94
14	Dukun	6.385,59	5,08
15	Panceng	6.244,15	4,97
16	Ujungpangkah	11.905,77	9,48
17	Sangkapura	12.796,12	10,19
18	Tambak	7.173,65	5,71
	Total	**125.636,36**	**100**

Sumber: Rupabumi Badan Infromasi Geospasial Tahun 2022, diolah Tahun 2025

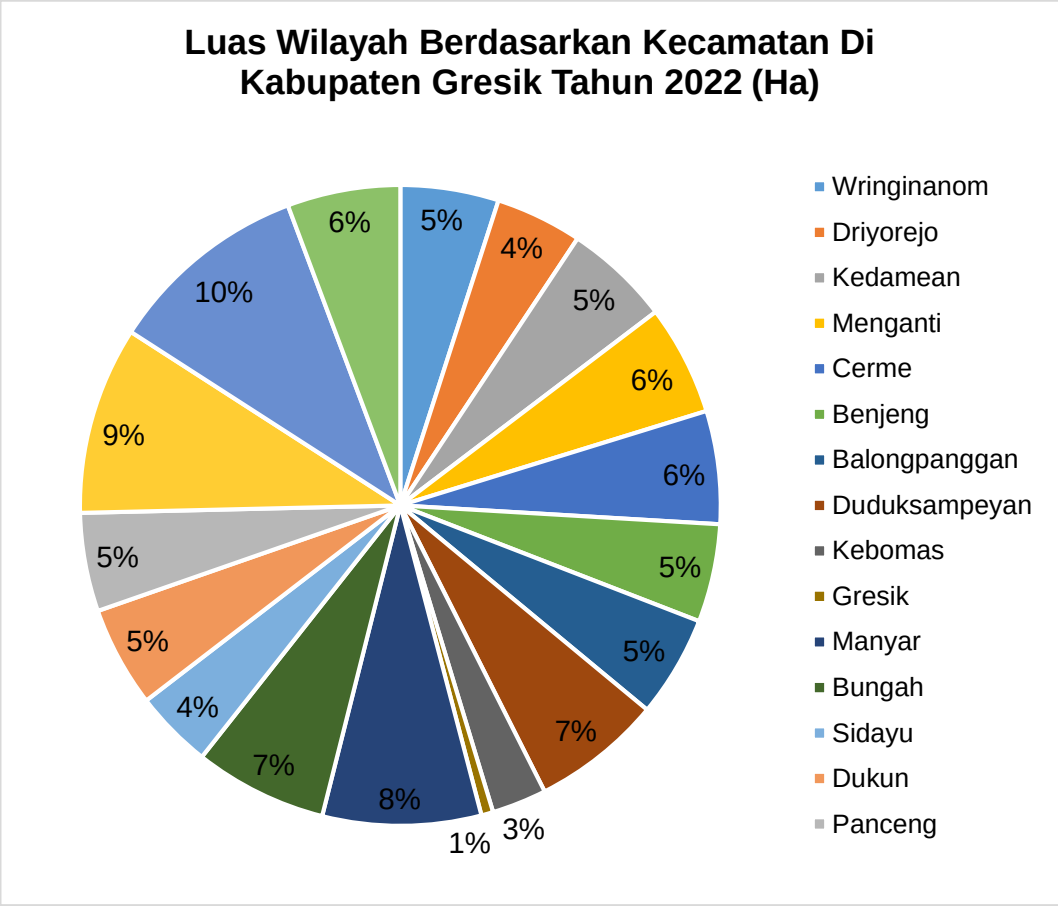

Gambar 3. 1
Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2022 (Ha)

Berikut luas daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2024 berdasarkan data BPS (Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2025) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2024

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km²)	Persentase (%)	Jumlah Pulau
1	Wringinanom	Wringinanom	62,62	5,26	-
2	Driyorejo	Driyorejo	51,29	4,30	-
3	Kedamean	Kedamean	65,95	5,54	-
4	Menganti	Menganti	68,73	5,77	-
5	Cerme	Cerme Lor	71,73	6,02	-
6	Benjeng	Bulurejo	61,26	5,14	-
7	Balongpanggan	Balongpanggang	63,88	5,36	-
8	Duduksampeyan	Duduksampeyan	74,29	6,24	-
9	Kebomas	Kebomas	30,06	2,52	-
10	Gresik	Sukorame	5,54	0,46	-
11	Manyar	Manyarejo	95,42	8,01	-
12	Bungah	Bungah	79,44	6,67	-
13	Sidayu	Racitengah	47,13	3,96	-
14	Dukun	Sembunganyar	59,09	4,96	-
15	Panceng	Prupuh	62,59	5,25	-
16	Ujungpangkah	Pangkahkulon	94,82	7,96	-
17	Sangkapura	Sawahmulya	118,72	9,97	7
18	Tambak	Tambak	78,7	6,61	5
	Kabupaten Gresik		**1.191,26**	**100,00**	**12**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

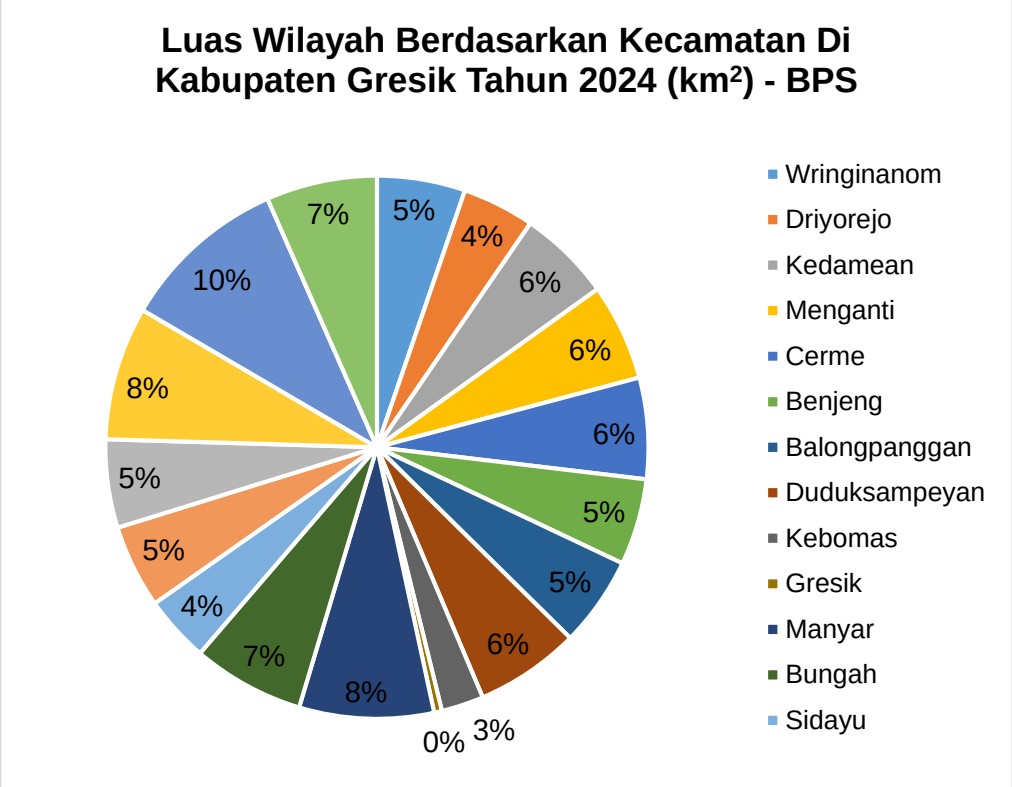

Gambar 3. 2
Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 (km²)

Peta 3. 1
Orientasi Wilayah Kabupaten Gresik

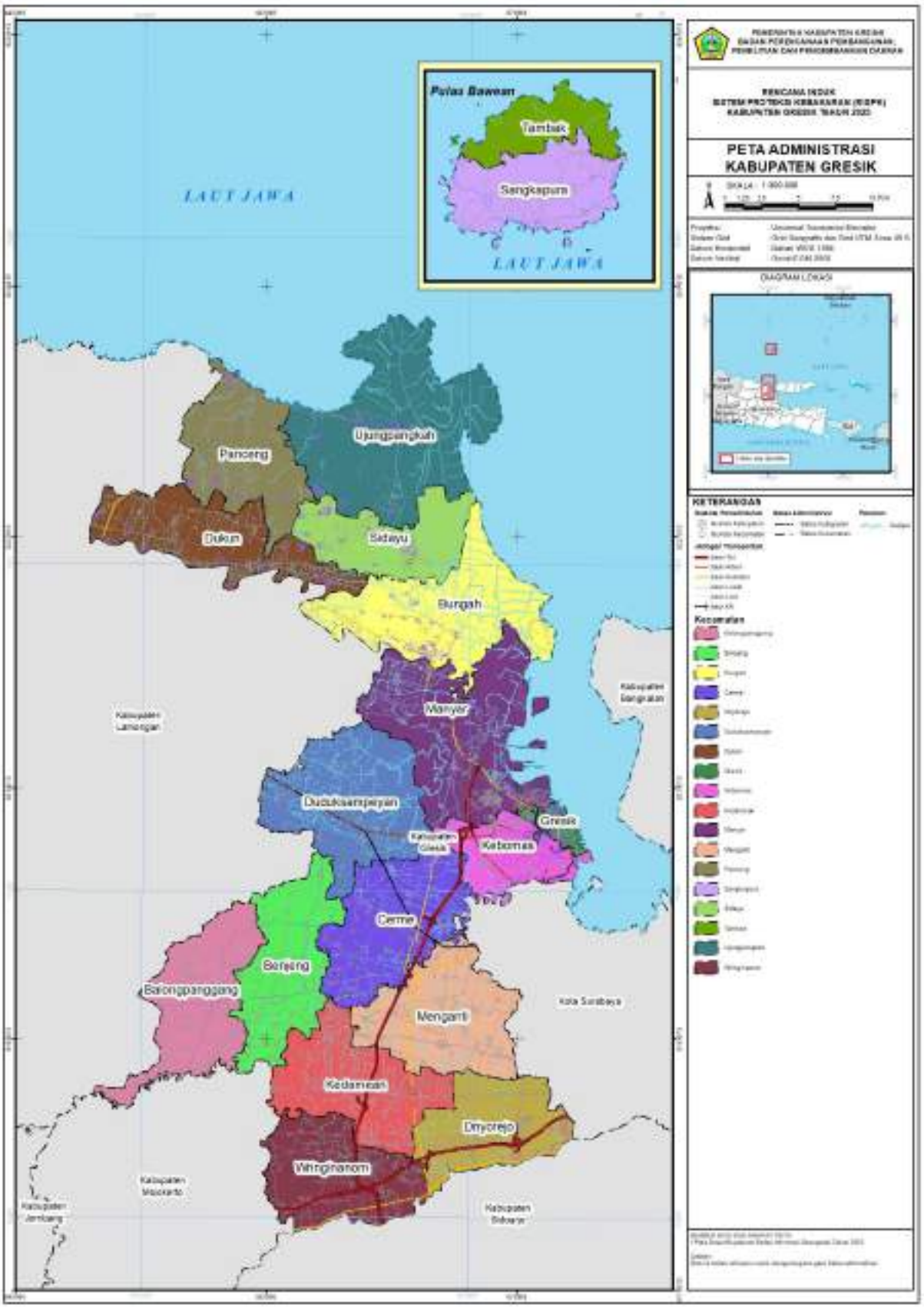

Peta 3. 2
Administrasi Kabupaten Gresik

Peta 3. 3
Citra Satelit Kabupaten Gresik

3.2 Kondisi Fisik Dasar

3.2.1 Topografi

Pada umumnya Ketinggian tempat di Wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0 – 500 m diatas permukaan laut (dpl) pada elevasi terendah terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong.

Tabel 3. 3
Luas Wilayah Berdasarkan Ketinggian (Ha) Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Berdasarkan Ketinggian				
		< 0 meter	0 - 100 meter	100 - 500 meter	500 - 1.000 meter	Jumlah
1	Balongpanggang		8.500,07			8.500,07
2	Benjeng		6.213,90			6.213,90
3	Bungah	21,20	8.339,37			8.360,57
4	Cerme	16,79	7.145,00			7.161,79
5	Driyorejo		5.494,96			5.494,96
6	Duduksampeyan	88,97	8.146,52			8.235,49
7	Dukun	34,88	6.350,71			6.385,59
8	Gresik	2,19	694,19			696,38
9	Kebomas	50,55	3.360,30	5,56		3.416,41
10	Kedamean		6.716,19			6.716,19
11	Manyar	70,65	9.386,64			9.457,28
12	Menganti		6.988,84			6.988,84
13	Panceng	4,68	6.190,13	17,11		6.211,92
14	Sangkapura	39,43	6.220,46	6.203,33	273,42	12.736,63
15	Sidayu	5,78	4.914,01			4.919,79
16	Tambak	10,30	4.261,99	2.855,40		7.127,69
17	Ujungpangkah	77,83	10.627,36	80,93		10.786,12
18	Wringinanom		6.226,73			6.226,73
	Total (Ha)	**423,25**	**115.777,36**	**9.162,32**	**273,42**	**125.636,36**
	Persentase (%)	**0,34**	**92,15**	**7,29**	**0,22**	**100,00**

Sumber: Hasil Pengolahan Demnas, diolah Tahun 2025

Distribusi wilayah di Kabupaten Gresik berdasarkan ketinggian diuraikan sebagai berikut:

- Wilayah dengan ketinggian 0 –100 m seluas ± 115.777,36 ha atau sekitar 92,15 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik.
- Wilayah dengan ketinggian - 1 m mempunyai luas ± 423,25 ha atau sekitar 0,34 %.
- Ketinggian dengan ketinggian 100 - 500 m mempunyai luas ± 9.162,32ha atau sekitar 7,29 %.
- Ketinggian 500 – 1.000 m mempunyai luas ± 273,42 ha atau sekitar 0,22 %.

Kondisi topografi pada Kabupaten Gresik bervariasi pada kemiringan 0 – 2 %, 2 – 15 %, dan 15 – 40 % serta lebih dari 40 %. Sebagian besar mempunyai kemiringan 0 - 2 % mempunyai luas ± 83.724,72 ha atau sekitar 66,64 %, sedangkan wilayah yang mempunyai

kemiringan lebih dari 40 % memiliki luasan terkecil ± 879,38 ha atau sekitar 0,70 %. Berikut luas wilayah berdasarkan kelerengan di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 4
Luas Wilayah Berdasarkan Kelerengan

No.	Kecamatan	0 - 2 %	2 - 5 %	5 - 15 %	15 - 40 %	> 40 %	Jumlah
1	Balongpanggang	6.173,76	262,38	1,50			6.437,64
2	Benjeng	6.131,53	82,36				6.213,90
3	Bungah	6.799,70	1.454,95	164,34			8.418,99
4	Cerme	6.783,86	371,93	6,00			7.161,79
5	Driyorejo	3.144,42	2.241,03	109,52			5.494,96
6	Duduksampeyan	7.905,80	327,70	1,99			8.235,49
7	Dukun	5.303,98	1.039,87	41,74			6.385,59
8	Gresik	593,27	154,57	3,00			750,83
9	Kebomas	1.870,89	1.045,47	490,81	63,23		3.470,41
10	Kedamean	4.288,38	2.245,37	182,44			6.716,19
11	Manyar	8.924,84	729,01	64,33			9.718,18
12	Menganti	5.476,65	1.508,40	3,79			6.988,84
13	Panceng	2.505,67	2.846,19	798,29	93,39		6.243,54
14	Sangkapura	742,65	1.068,46	4.402,92	6.299,56	679,83	13.193,42
15	Sidayu	4.528,17	417,06				4.945,22
16	Tambak	502,24	612,03	2.876,54	2.983,30	199,54	7.173,65
17	Ujungpangkah	9.773,39	1.489,53	416,34	181,71		11.860,97
18	Wringinanom	2.275,52	3.387,46	563,76			6.226,73
	Total	**83.724,72**	**21.283,76**	**10.127,30**	**9.621,20**	**879,38**	**125.636,36**
	Prosentase	**66,64**	**16,94**	**8,06**	**7,66**	**0,70**	**100,00**

Sumber: Hasil Pengolahan Demnas, diolah Tahun 2025

3.2.2 Kemampuan Tanah

Kemampuan tanah adalah daya dukung tanah terhadap bangunan di atasnya, untuk menganalisa kemampuan tanah tersebut di perlukan pengenalan terhadap unsur-unsur tanah yang sangat berpengaruh, terutama terhadap pemakaian lahan yang berada diatasnya. Berdasarkan klasifikasi kemampuan tanah di Wilayah Kabupaten Gresik yang meliputi unsur fisik tanah, berikut adalah beberapa hal yang sangat berhubungan dengan kemampuan tanah.

1. **Tekstur tanah**, adalah keadaan bahan padat anorganik atau kasar halusnya tanah yang ditentukan berdasarkan perbandingan fraksi-fraksi debu, pasir dan liat. Berdasarkan tekstur tanahnya, maka sebagian besar wilayah Kabupaten Gresik mempunyai kondisi tekstur tanah halus yang tersebar dihampir seluruh kecamatan yang ada. Wilayah yang memiliki tekstur sedang adalah Kecamatan Sidayu, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Bungah, Kecamatan Duduksampeyan dan Kecamatan Gresik serta kecamatan Kedamean, Kecamatan Wringinanom dan Driyrejo, sedangkan wilayah yang memiliki tekstur tanah kasar adalah sebagian Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Kebomas.

2. **Kedalaman efektif tanah**, yaitu tebalnya lapisan tanah dari permukaan tanah sampai bahan baku induk atau sampai suatu lapisan dimana akar tanaman tidak dapat menembusnya. Berdasarkan Kedalaman efektif tanah, maka wilayah Kabupaten Gresik terbagi menjadi 4 (empat) kelompok, yang terdiri dari:

Tabel 3. 5
Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Kedalaman Efektif Tanah (Ha) Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Kedalaman Efektif Tanah				Jumlah
		< 30 cm	30 - 50 cm	50 - 90 cm	> 90 cm	
1	Wringinanom	0,00	104,00	0,00	3.555,00	6.262,00
2	Driyorejo	0,00	60,00	0,00	4.263,00	5.130,00
3	Kedamean	0,00	0,00	0,00	7.115,40	6.596,00
4	Balongpanggang	0,00	0,00	0,00	5.200,00	6.367,00
5	Benjeng	0,00	0,00	0,00	6.128,00	6.126,00
6	Menganti	0,00	0,00	0,00	6.872,40	6.871,00
7	Cerme	0,00	0,00	0,00	7.171,90	7.167,00
8	Duduksampeyan	0,00	0,00	0,00	7.447,40	7.449,00
9	Kebomas	369,00	518,00	0,00	2.289,60	3.433,00
10	Gresik	0,00	0,00	0,00	525,30	799,00
11	Manyar	0,00	90,00	0,00	5.285,90	8.671,00
12	Bungah	400,00	0,00	0,00	6.852,80	7.936,00
13	Sidayu	0,00	0,00	0,00	4.520,90	4.521,00
14	Dukun	0,00	0,00	0,00	5.915,90	5.909,00
15	Panceng	583,00	2.324,00	1.963,00	8.590,50	6.259,00
16	Ujungpangkah	643,00	972,00	2.454,00	5.386,00	10.406,00
17	Sangkapura	0,00	2.050,34	9.454,00	1.893,00	11.872,00
18	Tambak	0,00	2.656,94	6.007,00	1.739,00	7.739,00
	Jumlah	**1.995,00**	**8.775,28**	**19.878,00**	**90.752,00**	**119.513,00**
	Prosentase	**1,70**	**7,47**	**16,93**	**77,30**	**100,00**

Sumber: Laporan Fakta Analisa Revisi RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

- Kedalaman lebih dari 90 cm; meliputi prosentase 77,30 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik, yang tersebar diseluruh wilayah Kecamatan yang ada.
- Kedalaman 60 – 90 cm; meliputi 19,83 % dari seluruh wilayah Kabupaten Gresik, tersebar di Kecamatan ujungpangkah, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Sidayu bagian utara, Serta Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Kedamean dan Kecamatan Driyorejo bagian Selatan.
- Kedalaman 30 – 60 cm; meliputi 1,17 % dari seluruh wilayah Kabupaten Gresik, tersebar disebagian Kecamatan Ujungpangkah dan Kecamatan Bungah, serta Kecamatan Kedamean.
- Kedalaman kurang dari 30 cm; meliputi prosentase 1,7 % dari seluruh wilayah Kabupaten Gresik, tersebar disebagian wilayah Kecamatan Gresik, sebagian wilayah Kecamatan Manyar dan sebagian wilayah Kecamatan Kebomas serta Kecamatan Ujungpangkah dan Panceng.

Tabel 3. 6
Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Tekstur Tanah (Ha) Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Tekstur			Jumlah
		Halus	Sedang	Kasar	
1	Wringinanom	0,00	104,00	6.156,00	6.262,00
2	Driyorejo	0,00	60,00	5.069,00	5.130,00
3	Kedamean	0,00	0,00	7.115,40	6.596,00
4	Balongpanggang	6.200,00	0,00	0,00	6.367,00
5	Benjeng	6.128,00	0,00	0,00	6.126,00
6	Menganti	0,00	0,00	6.872,40	6.871,00
7	Cerme	7.171,90	0,00	0,00	7.167,00
8	Duduksampeyan	7.447,40	0,00	0,00	7.449,00
9	Kebomas	2.801,60	166,00	0,00	3.433,00
10	Gresik	525,30	0,00	0,00	799,00
11	Manyar	8.285,90	0,00	0,00	8.671,00
12	Bungah	6.546,80	1476,00	0,00	7.936,00
13	Sidayu	543,90	0,00	3.977,00	4.521,00
14	Dukun	5.915,90	0,00	0,00	5.909,00
15	Panceng	3.974,00	122,00	2.162,50	6.259,00
16	Ujungpangkah	2.816,00	0,00	6.667,00	10.406,00
17	Sangkapura	0,00	10,00	11.347,00	11.872,00
18	Tambak	0,00	0,00	7.746,00	7.739,00
	Jumlah	**58.356,70**	**1.938,00**	**57.112,30**	**119.513,00**
	Prosentase	**49,70**	**1,65**	**48,64**	**100,00**

Sumber: Laporan Fakta Analisa Revisi RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

3. **Lereng**, adalah sudut yang dibentuk oleh permukaan tanah dengan bidang horisontal dimana hal ini dinyatakan dalam persen. Berdasarkan kemiringan lerengnya, maka Kabupaten Gresik dibagi menjadi 4 (empat) kelompok wilayah, yang terdiri dari:
    - Kemiringan lereng 0 – 2 %; meliputi 80,57 % dari luas Kabupaten Gresik serta tersebar hampir diseluruh wilayah Kabupaten Gresik.
    - Kemiringan Lereng 3 – 15 %; meliputi 10,44 % dari luas Kabupaten Gresik, tersebar di Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Kedamean dan Kecamatan Wringinanom.
    - Kemiringan 15 – 40 %; meliputi prosentase 8,70 % dari luas wilayah Kabupaten Gresik, lahan – lahan tersebut tersebar di wilayah Kecamatan Panceng dan Ujungpangkah serta wilayah Kecamatan Kebomas.
    - Kemiringan Lereng > 40 %; meliputi prosentase 0,92 % dari luas wilayah Kabupaten Gresik yang terletak di wilayah Kepulauan di Bawean dan Kecamatan Ujungpangkah.
4. **Erosi**, adalah peristiwa pengikisan permukaan tanah oleh aliran permukaan, sehingga mengakibatkan butiran-butiran tanah tergerus. Penyebab lain terjadinya kerusakan sumber daya lahan adalah terjadinya proses erosi. Di Kabpaten Gresik, luas lahan yang mengalami erosi adalah sebesar 3.924,34 ha atau sekitar 3,28 % dari luas lahan total dan tersebar di 10 Kecamatan. Kecamatan dengan luas daerah tererosi terbesar adalah

Kecamatan Kebomas (37,73 %), diikuti dengan Kecamatan Gresik (18,52 %) dan Ujungpangkah (9,54 %). Erosi dapat terjadi di Daerah Pengaliran Sungai (DPS) maupun pantai. Daerah Pengaliran Sungai adalah wilayah tangkapan air hujan yang akan mengalir ke sungai yang bersangkutan. Perubahan fisik yang terjadi di DPS akan berpengaruh langsung pada kemampuan retensi DPS menghadapi banjir. Retensi DPS adalah kemampuan DPS untuk menahan air di bagian hulu. Perubahan tata guna lahan di sepanjang DPS, misalnya dari hutan dijadikan perumahan atau perkebunan, akan menyebabkan retensi DPS berkurang secara drastis. Luas lahan yang mengalami erosi di Daerah Pengaliran Sungai (DPS) belum terinventarisasi dan teridentifikasi secara lengkap. Erosi pantai atau abrasi adalah proses pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang, pasang surut dan angin. Terlihat bahwa lahan pantai yang tererosi meliputi area pada 5 (lima) dengan luas sebesar 1.185,06 ha atau 47,9 % dari seluruh luas lahan tererosi. Sebagian besar erosi pantai atau abrasi tersebut terjadi di Kecamatan Ujungpangkah dan Panceng. Kondisi sebaliknya juga terjadi dimana terjadi penambahan tanah oloran, diantaranya pada beberapa tempat Kecamatan Ujungpangkah dan Pulau Galang di Kecamatan Kebomas. Penambahan tanah oloran juga terjadi akibat kegiatan reklamasi untuk kperluan pengembangan industri dan pelabuhan, sebagai contoh pelabuhan Nusantara Playwood.

Tabel 3. 7
Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Erosi Tanah (Ha) Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Erosi Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)	Tidak Erosi (Ha)	Total (Ha)
1	Wringinanom	127,31	2,03	6.134,69	6.262,00
2	Driyorejo	64,00	1,25	5.066,00	5.130,00
3	Kedamean	0,00	0,00	6.596,00	6.596,00
4	Balongpanggang	0,00	0,00	6.367,00	6.367,00
5	Benjeng	0,00	0,00	6.126,00	6.126,00
6	Menganti	0,00	0,00	6.871,00	6.871,00
7	Cerme	0,00	0,00	7.167,00	7.167,00
8	Duduksampeyan	0,00	0,00	7.449,00	7.449,00
9	Kebomas	1.295,37	37,73	2.137,63	3.433,00
10	Gresik	148,00	18,52	651,00	799,00
11	Manyar	223,00	2,57	8.448,00	8.671,00
12	Bungah	414,02	5,22	7.521,98	7.936,00
13	Sidayu	0,00	0,00	4.521,00	4.521,00
14	Dukun	0,00	0,00	5.909,00	5.909,00
15	Panceng	169,36	2,70	6.089,64	6.259,00
16	Ujungpangkah	992,55	9,54	9.413,45	10.406,00
17	Sangkapura	433,73	3,65	11.438,27	11.872,00
18	Tambak	57,00	0,74	7.682,00	7.739,00
	Jumlah	**3.924,34**	**3,28**	**115.588,66**	**119.513,00**

Sumber: Laporan Fakta Analisa Revisi RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

Tabel 3. 8
Luas Lahan Pantai Tererosi Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Luas Erosi (Ha)
1.	Kebomas	1,06
2.	Gresik	11,00
3.	Manyar	38,00
4.	Panceng	541,00
5.	Ujungpangkah	594,00
	Jumlah	**1.185,06**

Sumber: Laporan Fakta Analisa Revisi RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

5. **Drainase** adalah keadaan yang menunjukkan lamanya dan seringnya tanah jenuh terhadap kandungan air atau menunjukkan kecepatan meresapnya air dari permukaan tanah. Secara umum Kabupaten Gresik memiliki drainase yang cukup baik, wilayah yang mengalami genangan air periodik meliputi Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Sidayu dan Kecamatan Bungah, sebagian Kecamatan Panceng dan Kecamatan Dukun serta Kecamatan Balongpanggang.

Tabel 3. 9
Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Genangan (Ha) Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Genangan			Jumlah
		Tidak Tergenang	Tergenang Periodik	Selalu Tergenang	
1	Wringinanom	6.260,00	0,00	0,00	6.262,00
2	Driyorejo	5.029,00	0,00	100,00	5.130,00
3	Kedamean	7.040,40	0,00	75,00	6.596,00
4	Balongpanggang	6.100,00	100,00	0,00	6.367,00
5	Benjeng	6.103,00	0,00	25,00	6.126,00
6	Menganti	6.847,40	0,00	25,00	6.871,00
7	Cerme	7.046,90	0,00	125,00	7.167,00
8	Duduksampeyan	5.097,40	0,00	2.350,00	7.449,00
9	Kebomas	2.892,60	0,00	75,00	3.433,00
10	Gresik	525,30	0,00	0,00	799,00
11	Manyar	4.248,90	37,00	4.000,00	8.671,00
12	Bungah	2.797,80	2.875,00	2.350,00	7.936,00
13	Sidayu	2.895,90	1.625,00	0,00	4.521,00
14	Dukun	4.990,90	925,00	0,00	5.909,00
15	Panceng	6.258,50	0,00	0,00	6.259,00
16	Ujungpangkah	3.313,00	6.170,00	0,00	10.406,00
17	Sangkapura	0,00	11.357,00	0,00	11.872,00
18	Tambak	0,00	7.746,00	0,00	7.739,00
	Jumlah	**77.447,00**	**30.835,00**	**9.125,00**	**119.513,00**
	Prosentase	**65,96**	**26,26**	**7,77**	**100,00**

Sumber: Laporan Fakta Analisa Revisi RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

3.2.3 Jenis Dan Kedalaman Efektif Tanah

Bentang alam yang merupakan view dan potensial wilayah Kabupaten Gresik, secara garis besar dibedakan menjadi 2 (dua) antara lain:

a. **Daerah perbukitan batu gamping**. Daerah perbukitan batu gamping terbesar dibagian Utara dan Selatan antara lain di Kecamatan Bungah dan Kecamatan Ujungpangkah.

Struktur geologi didaerah ini merupakan lipatan yang berbentuk antilklinal dan sinklinal, hal tersebut adanya sistem rekahan dan rongga akibat pelarutan menyebabkan batu gamping banyak menyimpan banyak air.

b. **Daerah dataran rendah**. Daerah dataran rendah ini tertutup oleh belahan hasil rombakan daerah atas didekat ataupun di daerah hulu, lapisan tanah bagian atas ini terdiri dari lempung, lempung pasiran dan napal. Pada umumnya berupa dataran alluvial yang batuannya bersifat kedap air, oleh karena itu peresapan air hujan lebih kecil apabila dibandingkan dengan daerah batu gamping.

Persebaran jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Gresik berdasarkan pada jenis tanah masing-masing mempunyai proporsi dan sifat. Adapun masing-masing jenis tanah adalah sebagai berikut:

- Alluvial, bahan induk dari tanah liat dan pasir yang beraneka ragam tanah kelabu kehitam-hitaman dengan tekstur liat berat sedikit plastis. Penggunaan lahan pada umumnya berupa persawahan dengan pengairan yang sebagian besar sudah teratur dan sebagian berupa empang/tambak. Dengan ini baik untuk perluasan sawah yang dipergunakan sebagai tanaman bahan pangan.
- Mediteran, tanah jenis ini berasal dari bahan induk batu liat napal, sifat lainnya dari jenis tanah ini mempunyai kadar bahan organik rendah sampai sedang. Fisiografi daerah berupa bukit lipatan dengan bentuk wilayah berbukit sampai bergunung, sebagian besar merupakan wilayah berbukit dengan kemiringan lereng 30 %. Jenis tanah ini biasanya dipakai untuk bermacam-macam bentuk penggunaan lahan, antara lain persawahan tadah hujan dan tegalan serta galian batu gamping.
- Grumusol, jenis tanah ini berasal dari bahan induk , bahan kapur, napal dan batu liat. Tanah kelabu tua dengan tekstur liat dan struktur sangat gempal serta konsisten teguh sampai plastis. Tanah Grumusol ini tersebar di daerah bukit lipatan yang merupakan bagian bawah punggung antiklinal dan lembah-lembah sinklinal dengan bentuk wilayah bergelombang. Jenis tanah ini mempunyai kemampuan lahan untuk pertanian yang sangat terbatas oleh air.

Tabel 3. 10
Luas Daerah Berdasarkan Klasifikasi Jenis Tanah (Ha) Kabupaten Gresik

Kecamatan	Aluvial	Grumosol	Mediteran	Luas (Ha)
Balongpanggang	4.738,82	1.698,82		6.437,64
Benjeng	4.509,77	1.704,12		6.213,90
Bungah	7.170,76	1.247,24		8.418,00
Cerme	5.730,40	1.431,40		7.161,79
Driyorejo	0,50	5.494,46		5.494,96
Duduksampeyan	5.153,52	3.081,98		8.235,49
Dukun	5.625,79	78,50	681,30	6.385,59
Gresik	747,66			747,66

Kecamatan	Aluvial	Grumosol	Mediteran	Luas (Ha)
Kebomas	3.470,12			3.470,12
Kedamean	4.067,69	2.648,50		6.716,19
Manyar	9.717,84			9.717,84
Menganti	2.881,64	4.107,20		6.988,84
Panceng	612,09		5.631,45	6.243,54
Sangkapura	12.671,09	77,18		12.748,28
Sidayu	3.139,75	1.805,46		4.945,22
Tambak	7.111,19	20,53		7.131,72
Ujungpangkah	7.186,05	220,37	4.447,24	11.853,66
Wringinanom	2.168,01	4.557,92		6.725,92
Total	**86.702,68**	**28.173,70**	**10.759,99**	**125.636,36**

Sumber: PUPR Provinsi Jatim 2023, diolah Tahun 2025

3.2.4 Geologi

Sebagian besar tanah di wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari jenis Aluvial, Grumusol, Mediteran Merah dan Litosol. Curah hujan di Kabupaten Gresik adalah relatif rendah, yaitu rata-rata 2.245 mm per tahun. Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya, Kabupaten Gresik dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Kabupaten Gresik Bagian Utara

Kabupaten Gresik bagian utara meliputi wilayah Panceng, Ujung Pangkah, Sidayu, Bungah, Dukun, Manyar adalah bagian dari daerah pegunungan Kapur Utara yang memiliki tanah relatif kurang subur (wilayah Kecamatan Panceng). Sebagian dari daerah ini adalah daerah hilir aliran Bengawan Solo yang bermuara di pantai Utara Kabupaten Gresik/Kecamatan Ujungpangkah. Daerah hilir Bengawan solo tersebut sangat potensial karena mampu menciptakan lahan yang cocok untuk industri, perikanan, perkebunan, dan permukiman. Potensi bahan-bahan galian di wilayah ini cukup potensial terutama dengan adanya beberapa jenis bahan galian mineral non logam. Sebagian dari bahan mineral non logam ini telah dieksplorasi, dan sebagian lainnya sudah dalam taraf eksploitasi.

b. Kabupaten Gresik Bagian Tengah

Kabupaten Gresik bagian tengah meliputi wilayah Duduk Sampeyan, Balong Panggang, Benjeng, Cerme, Gresik, Kebomas yang merupakan kawasan dengan tanah relatif subur. Di wilayah ini terdapat sungai-sungai kecil, antara lain Kali Lamong, Kali Corong, Kali Manyar, sehingga di bagian tengah wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian dan perikanan.

c. Kabupaten Gresik Bagian Selatan

Kabupaten Gresik bagian selatan meliputi wilayah Menganti, Kedamean, Driyorejo dan Wringin Anom) adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah berbukit sehingga di bagian selatan wilayah ini merupakan daerah yang

cocok untuk industri, permukiman dan pertanian. Potensi bahan-bahan galian di wilayah ini cukup potensial terutama dengan adanya beberapa jenis bahan galian mineral non logam. Sebagian dari bahan mineral non logam ini telah dieksplorasi, dan sebagian lainnya sudah dalam taraf eksploitasi.

d. Wilayah Kepulauan Kabupaten Gresik

Wilayah Kepulauan Kabupaten Gresik berada di Pulau Bawean dan pulau kecil sekitarnya yang meliputi wilayah Kecamatan Sangkapura dan Tambak adalah merupakan sebagian dataran rendah yang cukup subur dengan jenis tanah mediteran coklat kemerahan dan sebagian merupakan daerah berbukit sehingga di bagian wilayah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian, pariwisata, dan perikanan. Potensi bahan-bahan galian di wilayah ini cukup potensial dengan adanya jenis bahan galian mineral non logam spesifik (batu onyx).

Berbagai macam formasi batuan penyusun Kabupaten Gresik dimulai dari aluvium hingga Batuan Balibak. Formasi batuan yang mendominasi ialah aluvium. Luas formasi aluvium di Kabupaten Gresik sebesar 71.219,68 ha, luas batuan paling kecil ialah batu terobosan miosen (67,02 ha). Selain itu, terdapat juga formasi batuan gamping dan sedimen. Batu gamping merupakan salah satu penciri kekeringan. Batu gamping memiliki kemampuan meloloskan air dengan cepat tanpa dapat menampung air tersebut. Formasi batuan gamping terdapat di Kecamatan Panceng, Driyorejo, Gresik, Kebomas, Manyar, dan Kecamatan Balongpanggang. Pada keenam kecamatan dengan formasi batuan gamping tersebut rawan terhadap bencana kekeringan.

Tabel 3. 11
Jenis Batuan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Jenis Batuan								
	Batuan Alluvium	Batuan Gamping Mio-Pliosen	Batuan Sedimen Miosen Awal	Batuan Sedimen Mio-Pliosen	Batuan Sedimen Plio-Plistosen	Batuan Sedimen Plistosen	Batuan Sedimen Oligo-Miosen	Batuan Terobosan Miosen	Batuan Balibak
Wringinanom	294,71			48,44	5.192,75	690,83			
Driyorejo	1.708,95			1.078,75	2.617,01	90,25			
Kedamean	4.975,57			680,84	631,79	427,98			
Balongpanggang	970,03				5.467,61				
Benjeng	3.491,75				2.671,10	51,04			
Menganti	3.640,35				1.847,91	1.500,58			
Cerme	4.004,91				2.625,16	531,72			
Duduksampeyan	6.202,63				2.032,86				
Kebomas	1.851,49				1.152,81	465,81			
Gresik	569,39				178,28				
Manyar	9.147,60			496,94	6,29			67,02	
Bungah	8.323,46				94,54				
Sidayu	4.827,05	40,58					77,59		
Dukun	5.587,02						798,58		
Panceng	3.605,86	364,49	341,35				1.931,84		
Ujungpangkah	11.030,34	446,00	392,61				483,52		
Sangkapura	452,95								12.295,72
Tambak	535,61								6.596,11

Kecamatan	Jenis Batuan								
	Batuan Alluvium	Batuan Gamping Mio-Pliosen	Batuan Sedimen Miosen Awal	Batuan Sedimen Mio-Pliosen	Batuan Sedimen Plio-Plistosen	Batuan Sedimen Plistosen	Batuan Sedimen Oligo-Miosen	Batuan Terobosan Miosen	Batuan Balibak
Jumlah	**71.219,68**	**851,06**	**733,95**	**2.304,97**	**24.518,11**	**3.758,21**	**3.291,53**	**67,02**	**18.891,83**
Prosentase	**56,69**	**0,68**	**0,58**	**1,83**	**19,52**	**2,99**	**2,62**	**0,05**	**15,04**

Sumber: PUPR Provinsi Jatim 2023, diolah 2025

3.2.5 Klimatologi

Keadaan iklim di Kabupaten Gresik ditandai dengan keadaan curah hujan dan intensitas hujan sedangkan kondisi iklim sendri ditandai dengan keadaan dimana suatu wilayah mempunyai keadaan bulan basah dan bulan kering. Kondisi klimatologi di Kabupaten Gresik sebagai berikut:

- Berdasarkan data dari BMKG pada tahun 2024 tercatat rata-rata suhu di Kabupaten Gresik sebesar 28,81^{o}C dengan suhu maksimum 34,50^{o}C dan suhu minimum 23,50^{o}C.
- Kelembaban udara rata-rata sebesar 81,94%, dengan nilai maksimum 100% dan nilai minimum 64%.
- Jumlah curah hujan dalam setahun sebesar 2.638,60 mm dan jumlah hari hujan tahunan sebanyak 307 hari
- Kecepatan Angin setiap jam memiliki kecepatan maksimum 6,7-10,2 knot dengan arah tenggara/ timur dan rata-rata kecepatan angin mencapai 2,32 knot.

Tabel 3. 12
Kondisi Klimatologi Kabupaten Gresik

Bulan	Suhu (°C)			Kelembaban (%)			Kecepatan Angin (knot)		
	Minimum	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Maksimum
Januari	23,5	28,21	34,5	65	87,07	98	-	1,77	7,7
Februari	23,8	28,16	33,3	68	87,27	98	-	1,8	9,3
Maret	24,1	28,74	33	67	85,71	98	-	2,06	9,3
April	25,2	29,05	33,9	66	85,89	100	-	1,42	6,2
Mei	25,7	29,95	32,6	65	78,6	95	-	2,89	7,7
Juni	24,8	28,87	32,3	64	80,78	97	-	2,64	6,7
Juli	24	28,11	31,5	71	80,6	98	-	3,08	6,69
Agustus	25,1	28,53	31,6	72	77,37	84,25	-	3,27	7,2
September	23,8	29,53	33,1	68,75	75,91	81,75	-	2,84	6,69
Oktober	24,5	30,01	34,1	70	75,46	84,25	-	2,19	10,2
November	24,4	29,04	34,1	70,25	81,88	92	-	1,47	7,72
Desember	23,6	27,74	32,5	75,75	86,68	94,5	-	2,41	8,23
Kabupaten Gresik	**23,5**	**28,81**	**34,5**	**64,4**	**81,94**	**100**	**-**	**2,32**	**10,2**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Lanjutan

Bulan	Tekanan Udara (mbar)			Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (Jam)
	Minimum	Rata-Rata	Maksimum			
Januari	1.005,40	1.009,32	1.013,90	506,2	27	3,3
Februari	1.006,00	1.010,30	1.013,80	561,1	24	4,6
Maret	1.004,80	1.009,32	1.013,20	225,2	22	5,3
April	1.004,50	1.008,07	1.012,00	261	25	5,7
Mei	1.004,10	1.008,66	1.012,00	66,8	14	7,9
Juni	1.006,70	1.010,06	1.013,40	97,4	16	6,7
Juli	1.006,50	1.010,56	1.013,20	50,9	26	5,7
Agustus	1.009,70	1.011,69	1.013,10	3,1	31	7,5
September	1.008,50	1.010,78	1.012,80	0,1	30	8
Oktober	1.009,50	1.010,79	1.012,60	54,6	31	7,5
November	1.007,10	1.009,21	1.012,00	215,7	30	5,8
Desember	1.005,10	1.005,10	1.011,80	596,5	31	2,4
Kabupaten Gresik	**1.004,10**	**1.009,75**	**1.013,90**	**2.638,60**	**307**	**5,87**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

3.2.6 Hidrologi

Adanya siklus hidrologi di daerah Kabuapten Gresik mempunyai pengaruh terhadap lapisan permukaan tanah. Tanah yang berupa lempung halus akan mempunyai tingkat peresapan air yang kecil. Daerah-daerah yang mempunyai mata air dengan debit air yang cukup besar, sebagian air tanahnya digunakan untuk kepentingan rumah tangga atau penduduk sehari-hari dan untuk pengairan sawah. Keadaan permukaan air tanah di Wilayah Kabupaten Gresik pada umumnya relatif dalam, hanya daerah-daerah tertentu di sekitar sungai atau rawa-rawa saja yang mempunyai permukaan air tanah agak dangkal. Wilayah Kabupaten Gresik terdapat aliran sungai yang relatif cukup tinggi atau besar.

Pola aliran sungai di Kabupaten Gresik memperlihatkan wilayah Gresik merupakan daerah muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong dan juga dilalui oleh Kali Brantas di bagian Wilayah Selatan. Sungai-sungai ini mempunyai sifat aliran dan kandungan undsur hara yang berbeda. Sungai Bengawan Solo yang lairannya mulai dari jawa tengah mempunyai debit air yang cukup tinggi membawa waletd (lumpur) lebih banyak dibandingkan dengan Kali Lamong, sehingga kecepatan aliran lebih rendah di Sungai Bengawan Solo dibandingakan dengan Kali Lamong, akibatnya proses pendangkalan di Sungai Solo lebih cepat.

Disamping dibentuk sungai yang berbelok-belok mengakibatkan kecepatan pengairan sungai lebih diperlambat lagi. Dengan adanya peristiwa tersebut mengakibatkan timbulnya tanah-tanah oloran yang seringkali oleh penduduk dimanfaatkan untuk lahan pertambakan. Selain dialiri oleh sungai-sungai tersebut diatas keadaan hidrologi Kabupaten Gresik juga ditentukan oleh adanya waduk, dam, mata air, pompa air dan sumur bor.

Cekungan Air Tanah (CAT) di Kabupaten Gresik terdiri dari tiga wilayah utama yaitu CAT Brantas, CAT Panceng, dan CAT Surabaya-Lamongan. CAT Brantas yang merupakan daerah lepasan air memiliki volume air tanah bebas sebesar 3.647 juta m^3/tahun dan air tanah tertekan sebesar 175 juta m^3/tahun, dengan luas area mencapai 10.348,08 hektar. Sementara itu, CAT Panceng yang merupakan daerah imbuhan air tanah memiliki volume air tanah bebas sebesar 27 juta m^3/tahun dan air tanah tertekan sebesar 41 juta m^3/tahun, dengan luas area 10.465,32 hektar. CAT Surabaya-Lamongan yang seluruhnya merupakan daerah lepasan air, tercatat memiliki volume air tanah bebas yang sama yaitu 843 juta m^3/tahun dan air tanah tertekan sebesar 37 juta m^3/tahun. Area ini terbagi menjadi tiga bagian dengan luas yang berbeda yaitu 41.426,82 hektar. Data ini menjadi acuan dalam pengelolaan cekungan air tanah di wilayah tersebut.

Luas total Cekungan Air Tanah (CAT) di Kabupaten Gresik mencapai 62.240,21 Ha yang tersebar di 14 kecamatan. CAT Surabaya-Lamongan memiliki area terluas, diikuti CAT Panceng, dan CAT Brantas. Kecamatan Manyar memiliki area CAT terluas dengan total 10.012,17 Ha yang terdiri dari CAT Surabaya-Lamongan. Sementara itu, terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki area CAT sama sekali seperti Kecamatan Balongpanggang, Benjeng, Sangkapura, dan Tambak yang ditunjukkan dengan nilai 0,00. CAT Brantas hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Driyorejo (4.381,38 Ha), Kedamean (652,77 Ha), dan Wringinanom (5.313,93 Ha).

Tabel 3. 13
Nama dan Panjang Sungai Di Kabupaten Gresik Menurut Kecamatan

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang (Km)
Balongpanggang	Kali Mantup	7,8
	Kali Ngarus	0,14
	Tidak ada Nama	115,92
Benjeng	Kali Lamong	1,88
	Kali Mantup	1,74
	Kali Medangan	0,47
	Tidak ada Nama	107,01
Bungah	Bengawan Lawas	4,71
	Bengawan Solo	15,8
	Kali Bengawan Mati	0,88
	Kali Bohong	10,72
	Kali Cemaro	1,98
	Kali Corong	0,51
	Kali Labankerep	3,78
	Kali Mentani	3,88
	Kali Mireng	2,3
	Kali Mondoan	10,3
	Kali Sarti	1,83
	Kali Semprong	0,88
	Kali Sepat	13,37

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang (Km)
	Kali Tanjungwidoro	18,95
	Kali Terusan	0,37
	Tidak ada Nama	209,77
Cerme	Kali Gunungsari	0,6
	Kali Lamong	3,8
	Kali Lamongan	3,98
	Tidak ada Nama	217,63
Driyorejo	Kali Mas	6,56
	Tidak ada Nama	76,59
Duduksampeyan	Kali Benem	8,38
	Kali Tebaloan	2,96
	Kali Wadak	3,71
	Kali Wangen	6,29
	Tidak ada Nama	314,36
Dukun	Bengawan Solo	1,85
	Kali Bendo	0,19
	Kali Embongklampis	0,96
	Kali Gadung	2,89
	Kali Ganggang	0,66
	Kali Gede	1,16
	Kali Gesing	0,4
	Kali Grobokan	3,99
	Kali Joho	5,2
	Kali Lebah	1,38
	Kali Lucem	1,32
	Kali Porolimo	1,09
	Kali Prabeyan	1,95
	Kali Sabuk	1,41
	Kali Sturi	0,44
	Kali Wayang	0,91
	Tidak ada Nama	161,93
Gresik	Tidak ada Nama	7,16
Kebomas	Kali Lamongan	5,66
	Tidak ada Nama	78,42
Kedamean	Kali Lamong	1,78
	Tidak ada Nama	178,36
Manyar	Bengawan Lawas	0,03
	Bengawan Solo	1,66
	Kali Bengawan Mati	25,95
	Kali Corong	4,41
	Kali Manyar	9,33
	Kali Mireng	3,43
	Kali Mondoan	6,05
	Kali Tebaloan	4,42
	Kali Wangen	2,96
	Tidak ada Nama	336,24
Menganti	Kali Lamong	5,77
	Kali Lamongan	0,78
	Tidak ada Nama	139,5
Panceng	Kali Bedahan	4,82
	Kali Bendo	5,02

Kecamatan	Nama Sungai	Panjang (Km)
	Kali Ceper	7,11
	Kali Gladakgede	3,02
	Kali Grobokan	1,63
	Kali Plembir	5,74
	Tidak ada Nama	35,88
Sangkapura	Kali Bangkalan	2,04
	Kali Bringinan	1,26
	Kali Daun	1,4
	Kali Deje	1,23
	Kali Grujugan	2,67
	Kali Grunjungan	8,08
	Kali Gugeg	3,08
	Kali Kebunagung	4,05
	Kali Kope	2,75
	Kali Lancabur	3,44
	Kali Laok	8,13
	Kali Legundi	0,05
	Kali Legungteteh	5,6
	Kali Malang	3,97
	Kali Manismata	2,17
	Kali Pancepan	5,13
	Kali Raya	6,92
	Kali Tambak	1,22
	Tidak ada Nama	165,92
Sidayu	Bengawan Solo	5,4
	Tidak ada Nama	78,68
Tambak	Kali Bakung	2,15
	Kali Baturata	3,81
	Kali Baturaya	3,24
	Kali Deje	4,84
	Kali Kene	2,59
	Kali Legundi	3,91
	Kali Legungteteh	0,42
	Kali Mata	2,07
	Kali Orooro	2,87
	Kali Pelem	3,36
	Kali Raya	3,44
	Kali Tambak	6,94
	Tidak ada Nama	71,98
Ujungpangkah	Bengawan Solo	13,01
	Kali Gladakgede	2,39
	Kali Lebakan	3,01
	Kali Lewean	5,02
	Tidak ada Nama	136,21
Wringinanom	Kali Mas	5,49
	Tidak ada Nama	122,03
Grand Total		**2.954,68**

Sumber : Rupabumi Badan Informasi Geospasial 2022, diolah 2025

Tabel 3. 14
Jumlah dan Kapasitas Waduk (mm) Kabupaten Gresik

No	Waduk	Kapasitas (Juta m^3)	
		Maximum	Efektif
1	Waduk Joko	426,000	340,000
2	Waduk Lowayu	2.425,000	1.940,000
3	Waduk Mentaras	1.080,000	864,000
4	Waduk Siraman	220,000	176,000
5	Waduk Sumengko	5.668,000	4.534,000
6	Waduk Gedangkulut	1.312,000	1.050,000
7	Waduk Banjaranyar	2.622,000	2.097,000
8	Waduk Ngabetan	247,500	198,000
9	Waduk Gogor	971,500	777,000
10	Waduk Menganti	445,000	245,000
11	Waduk Mojotengah	150,500	120,000
12	Waduk Sidojangkung	66,000	52,800
13	Waduk Boteng	107,500	86,000
14	Waduk Kepatihan	175,000	140,000
15	Waduk Randupadangan	164,500	131,600
16	Waduk Ngepung I	187,000	149,600
17	Waduk Ngepung II	187,000	149,600
18	Waduk Kedamean I	270,000	216,000
19	Waduk Kedamean II	175,000	140,000
20	Waduk Belahanrejo	84,000	67,200
21	Waduk Slempit	86,000	68,800
22	Waduk Turirejo	40,000	32,000
23	Waduk Tulung	60,000	48,000
24	Waduk Tanjung	60,000	48,000
25	Waduk Sidoraharjo	90,000	72,000
26	Waduk Mojorukem	37,000	29,600
	Jumlah	**17.356,500**	**13.772,200**

Sumber: Laporan Fakta Analisa Revisi RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2010-2030

Tabel 3. 15
Cekungan Air Tanah Kabupaten Gresik

Cekungan Air Tanah	Jenis	Volume Air tanah Bebas (m3/tahun)	Air Tanah Tertekan (m3/tahun)	Luas (Ha)
Brantas	Daerah Lepasan Air	3.674 Juta	175 Juta	10.348,08
Panceng	Daerah Tanah Imbuhan Air	27 Juta	41 Juta	10.465,32
Surabaya-Lamongan	Daerah Lepasan Air	843 Juta	37 Juta	41.426,82

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

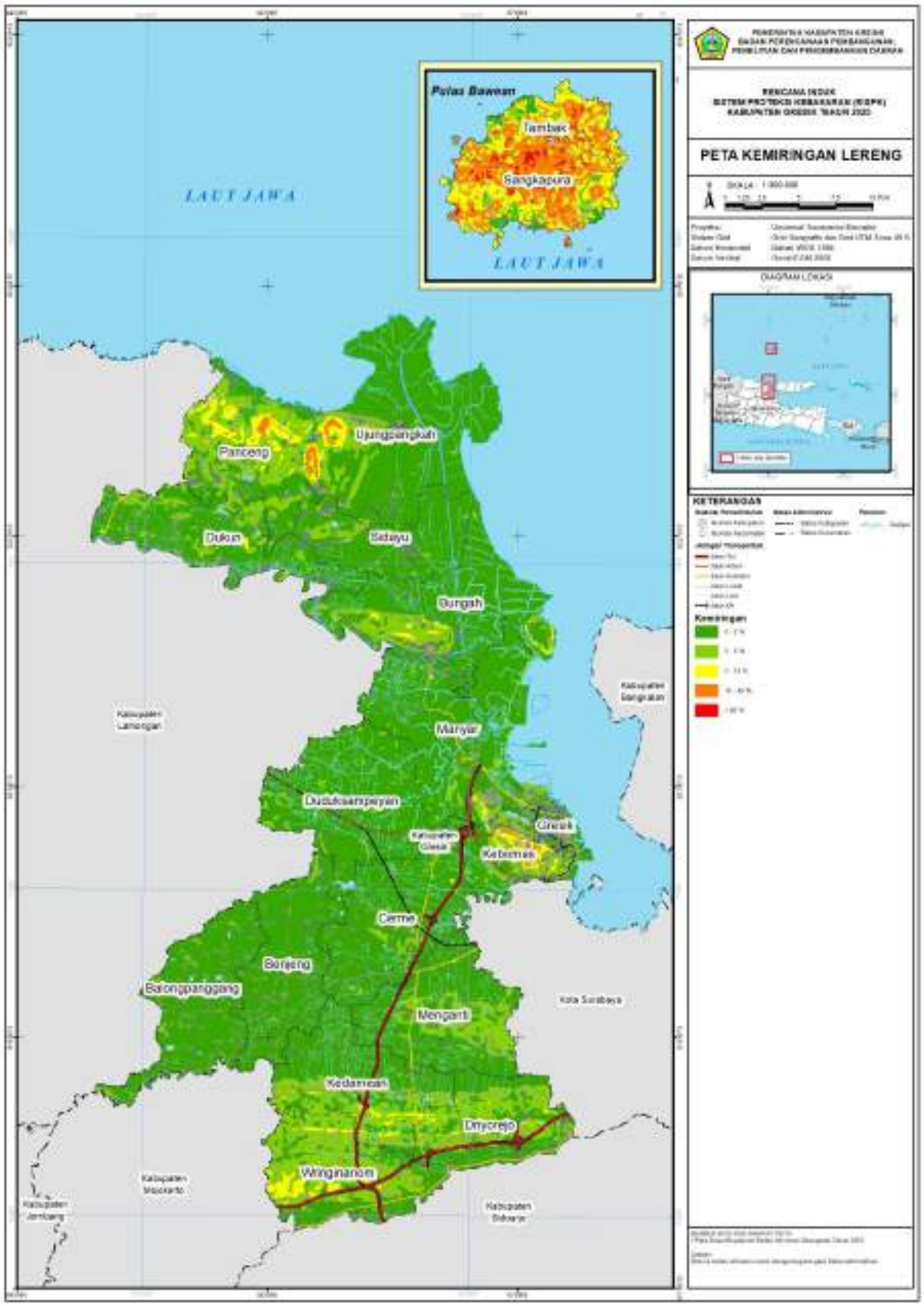

Peta 3. 4
Kemiringan Lereng Kabupaten Gresik

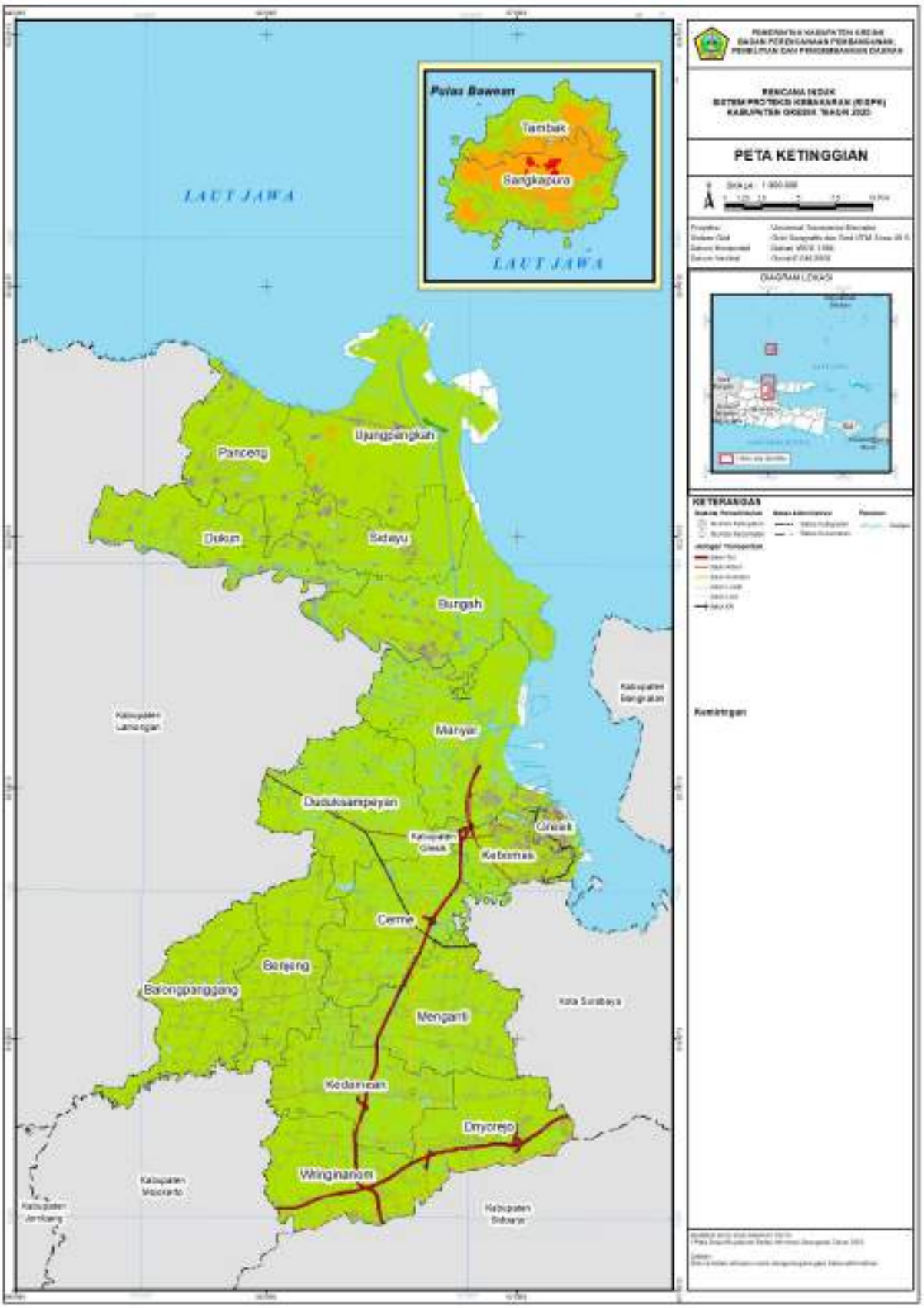

Peta 3. 5
Ketinggian Kabupaten Gresik

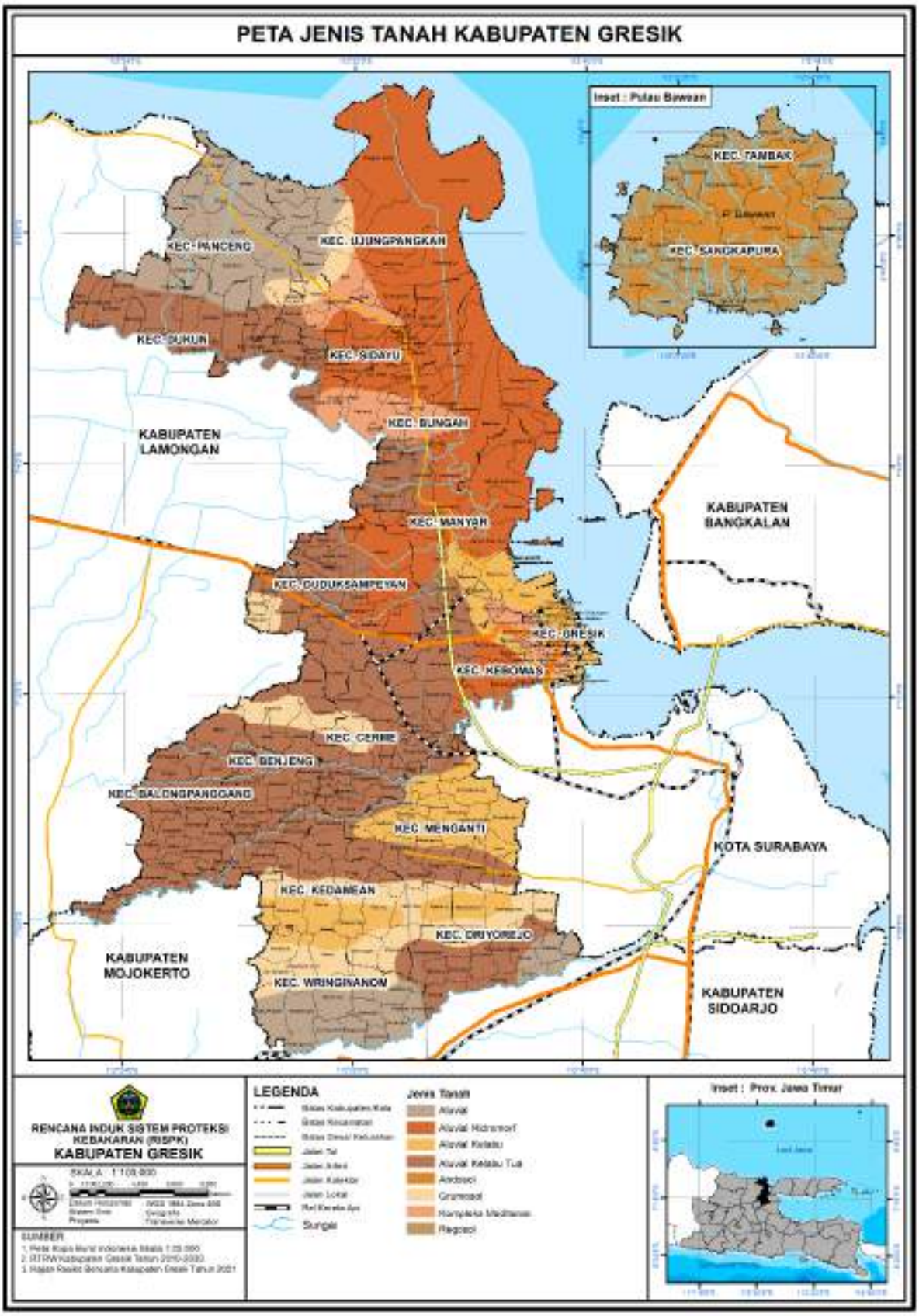

Peta 3. 6
Jenis Tanah Kabupaten Gresik

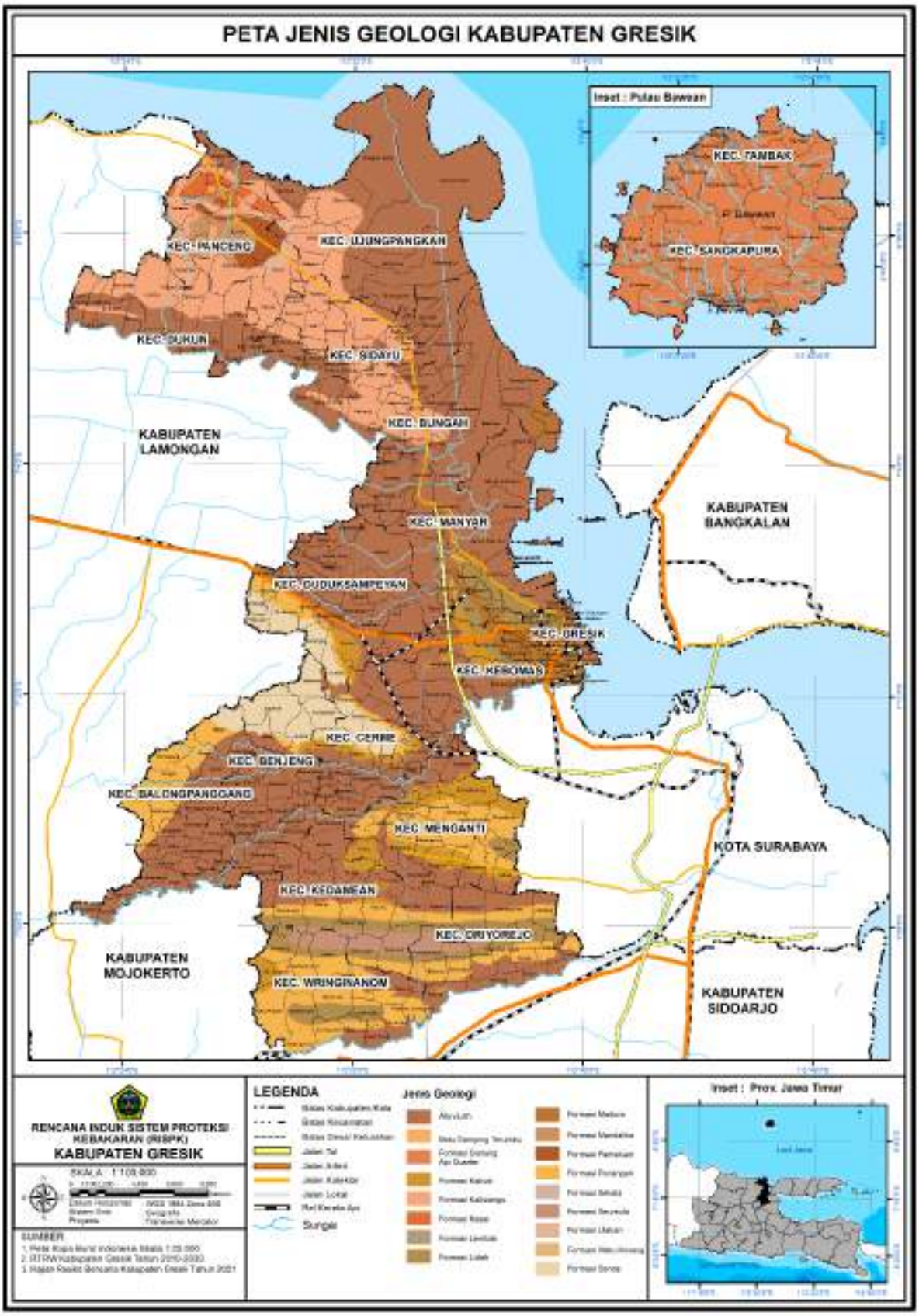

Peta 3. 7
Jenis Geologi Kabupaten Gresik

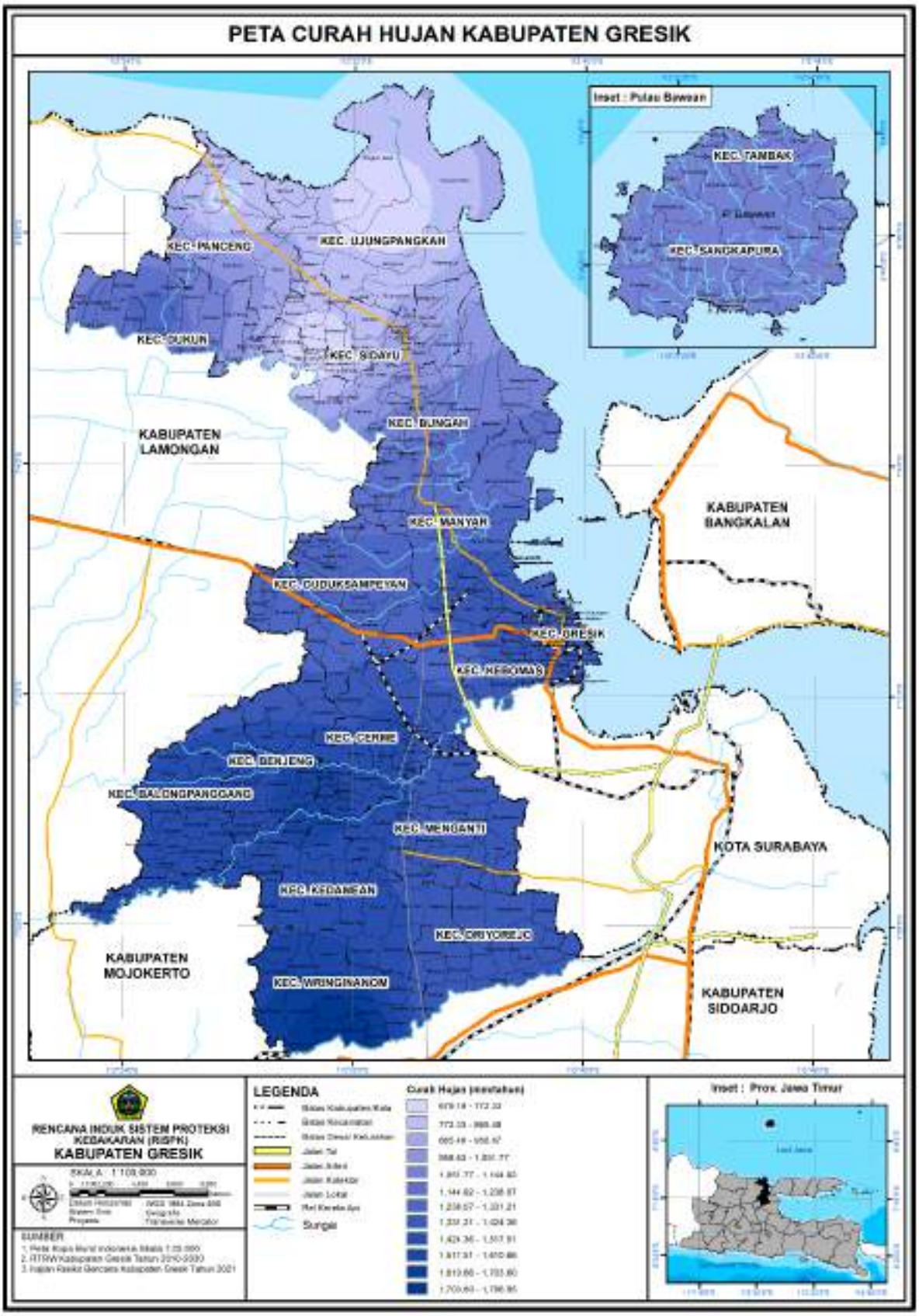

Peta 3. 8
Curah Hujan Kabupaten Gresik

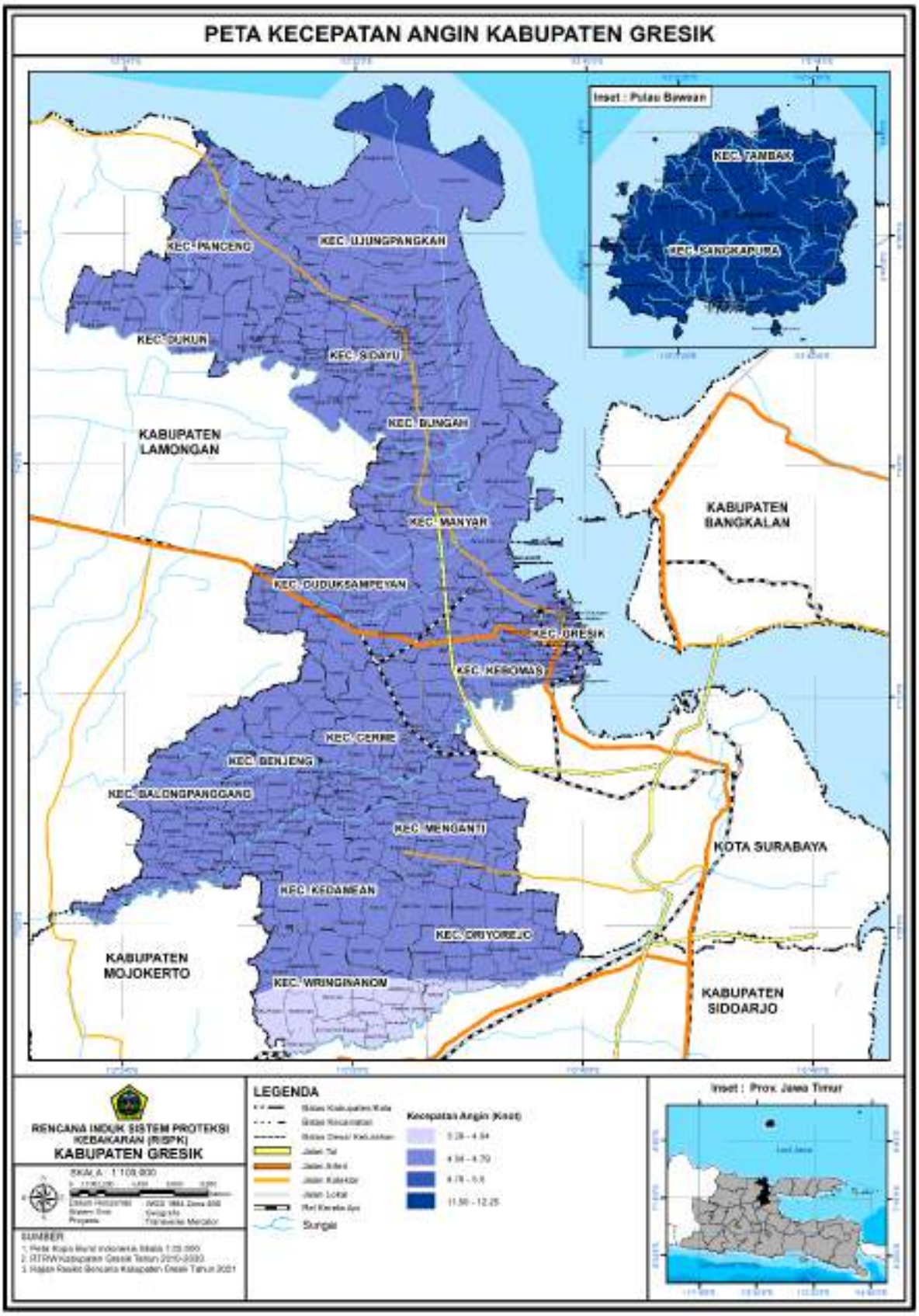

Peta 3. 9
Kecepatan Angin Kabupaten Gresik

Peta 3. 10
Hidrologi Kabupaten Gresik

3.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan paling dominan ialah lahan tidak terbangun yaitu sawah dengan luas 35.848,61 ha. Kemudian diikuti guna lahan empang seluas 30.041,42 ha. empang merupakan guna lahan yang berdampak apabila terjadi bencana banjir, kekeringan dan cuaca ektrem. Luapan Kali Lamong sering berdampak pada jebolnya tambak, cuaca ekstrem juga berdampak pada aktivitas masyarakat yakni masyarakat tidak bisa melanjutkan aktivitas seperti biasa. waduk merupakan guna lahan yang sengaja di pertahankan oleh masyarakat Kabupaten Gresik khususnya di kawasan rawan bencana kekeringan, dengan adanya waduk tersebut masyarakat mempunyai persediaan air bersih.

Guna lahan yang lainnya yang memiliki luasan cukup besar pada lahan terbangun adalah permukiman dan tempat kegiatan lainnya. Pada saat ini pertumbuhan permukiman sangat pesat terutama di wilayah Kota Gresik yaitu Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Manyar, selain itu juga berkembang di Gresik Selatan (Kecamatan Menganti, Kedamean Kecamatan Driyorejo, dan Kecamatan Cerme). Pada wilayah Gresik Selatan terutama pada wilayah perbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo sebagian besar penduduk bertempat tinggal di Gresik tetapi bekerja di luar wilayah, Kota Surabaya dan Sidoarjo. Pertumbuhan rumah umum pada tahun 2024 mencapai 22,86% sedangkan penanganan rumah swadaya yang tidak layak huni hanya mencapai 2,04% sedangkan luasan kawasan kumuh berdasarkan Berita Acara Nomor : 050/ 834/ 437.71/ 2024 Tentang Penetapan Luas Permukiman Kumuh Berdasarkan Pembagian Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Gresik mencapai 254,59 Ha yang berada pada 23 kawasan. Tempat kegiatan lainnya dapat berupa sarana pendidikan, peribadatan, pemerintahan, sarana kesehatan dan lainnya.

Lebih lengkapnya mengenai luasan penggunaan lahan kabupaten Gresik Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dan peta berikut.

Tabel 3. 16
Penggunaan Lahan Kabupaten Gresik Tahun 2022

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Bandara	0,07
Danau/Situ	551,10
Dermaga Laut	13,12
Empang	30.041,42
Gedung/Bangunan	194,93
Hutan Bakau/Mangrove	2.010,87
Hutan Rimba	5.569,22
Industri Manufaktur Lainnya	477,90
Jalan Tol Dua Jalur Dengan Pemisah Fisik	125,92
Landas Pacu	2,10

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Pabrik / Industri	2.062,44
Padang Rumput	2.024,84
Pariwisata/Seni/Budaya/Olah Raga Lainnya	9,34
Pelabuhan Nelayan	87,82
Penggaraman	133,79
Perkebunan/Kebun	7.136,91
Permukiman dan Tempat Kegiatan	12.900,47
Pesisir Pantai	80,86
Rawa	188,46
Sawah	35.848,61
Sawah Tadah Hujan	3.663,71
Semak Belukar	6.042,34
Sungai	1.226,90
Tambak	306,44
Tegalan/Ladang	14.161,59
Vegetasi Non Budidaya Lainnya	701,53
Waduk	73,66
Total	**125.636,36**

Sumber : Rupabumi Badan Informasi Geospasial 2022

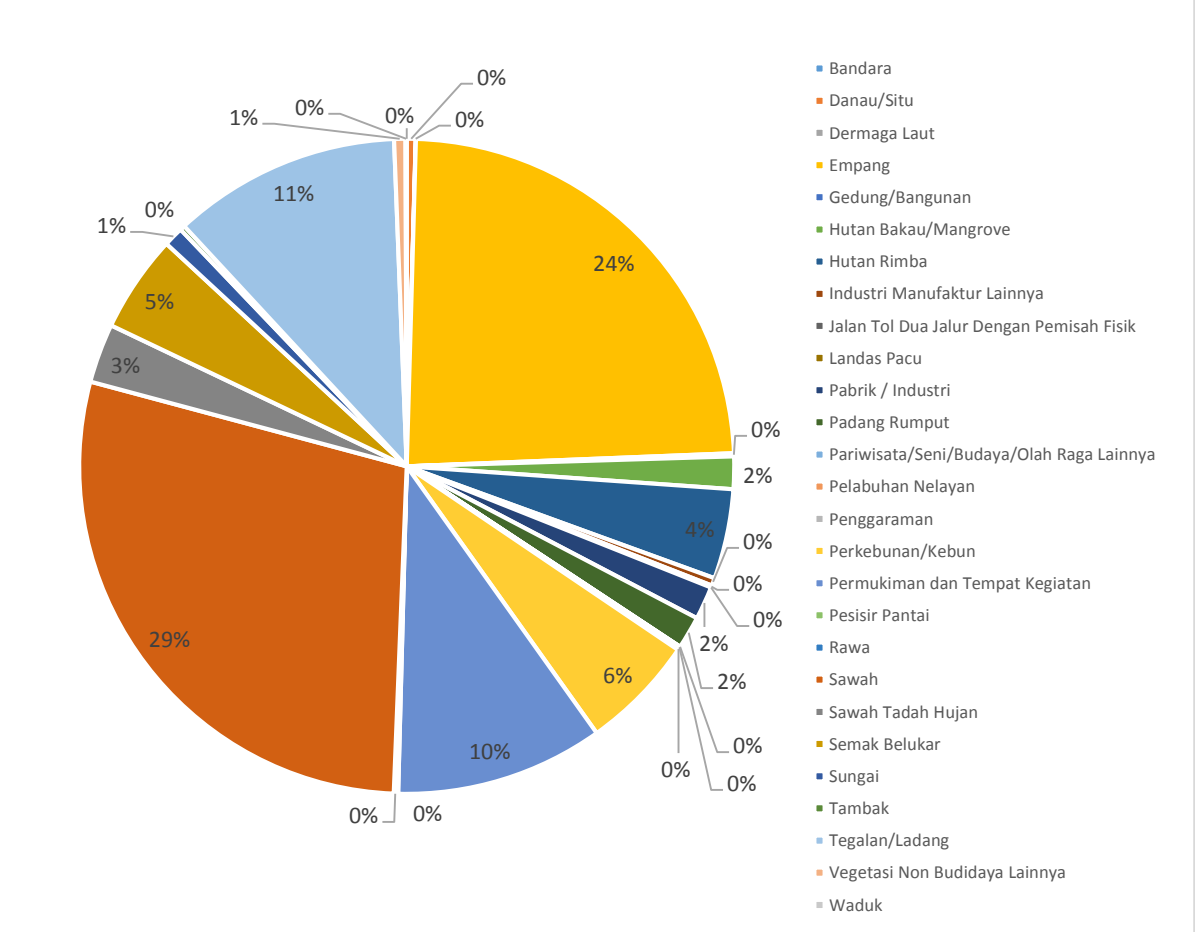

Gambar 3. 3
Luas Penggunaan Lahan (Ha) Di Kabupaten Gresik Tahun 2022

Tabel 3. 17
Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2022

Kecamatan	Bandara	Danau/Situ	Dermaga Laut	Empang	Gedung/Bangunan	Hutan Bakau/ Mangrove	Hutan Rimba	Industri Manufaktur Lainnya	Jalan Tol Dua Jalur Dengan Pemisah Fisik	Landas Pacu
Balongpanggang		68,88		34,52	0,92					
Benjeng		33,79		350,06	0,20					
Bungah		13,30		4.479,54	0,10	420,16				
Cerme		39,70		3.325,22		5,64			18,13	
Driyorejo		12,54		9,81	112,38				23,17	
Duduksampeyan		61,79		6.027,78	3,07	92,17				
Dukun		29,04		1.465,04	0,26					
Gresik		4,06	0,25	5,96	18,75	7,04		98,20		
Kebomas		66,90		665,65	21,21	29,70		186,58	16,59	
Kedamean		48,08		0,31	0,53				15,14	
Manyar		43,41		5.637,81	10,78	332,32		192,14	7,38	
Menganti		28,38		85,07	0,38				10,80	
Panceng		46,13	1,71	125,10	17,31					2,1
Sangkapura		13,33	3,20	12,95	0,53	192,37	3313,6			
Sidayu		21,15		2.161,00	1,57	71,96				
Tambak	0,07	17,02			0,03	84,11	2.255,62			
Ujungpangkah		0,90	7,96	5.655,60	1,72	775,40		0,98		
Wringinanom		2,70			5,19				34,71	
Total	**0,07**	**551,10**	**13,12**	**30.041,42**	**194,93**	**2.010,87**	**5.569,22**	**477,90**	**125,92**	**2,10**

Sumber : Rupabumi Badan Informasi Geospasial 2022

Lanjutan

Kecamatan	Pabrik / Industri	Padang Rumput	Pariwisata/ Seni/ Budaya/ Olah Raga Lainnya	Pelabuhan Nelayan	Penggaraman	Perkebunan/Kebun	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Pesisir Pantai	Rawa	Sawah
Balongpanggang		19,78				322,81	613,37			5.186,90
Benjeng		16,38				261,71	658,22		8,99	4.626,44
Bungah		195,67				80,30	589,13		8,07	996,72
Cerme	13,12	175,55				138,66	719,57		9,09	2.351,87
Driyorejo	596,56	122,93				384,30	1033,86		2,39	2.959,58
Duduksampeyan	1,99	75,28				5,57	397,38		36,58	1.392,58
Dukun		73,60				149,91	662,81			2.508,01
Gresik	49,37	45,76		41,91		30,05	409,82		3,57	
Kebomas	346,65	266,10	9,34	3,60	35,36	77,07	994,54		50,62	69,77
Kedamean	3,37	27,46				600,92	588,48			4.730,41
Manyar	559,86	317,36		39,92	98,43	7,10	842,54		42,04	524,54
Menganti	222,16	21,18				633,38	1.696,44		1,17	3.879,10
Panceng		211,36		2,09		136,97	601,92	4,89	2,44	719,00
Sangkapura		6,93				2.724,76	893,78	1,75		460,42
Sidayu		186,04				87,16	496,98			1.193,67
Tambak		0,85				863,83	550,49	1,31	7,96	91,40
Ujungpangkah		245,45		0,30		73,70	549,40	72,91	15,54	1.200,65
Wringinanom	269,36	17,16				558,71	601,74			2.957,55
Total	**2.062,44**	**2.024,84**	**9,34**	**87,82**	**133,79**	**7.136,91**	**12.900,47**	**80,86**	**188,46**	**35.848,61**

Sumber : Rupabumi Badan Informasi Geospasial 2022

Lanjutan

Kecamatan	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tambak	Tegalan/ Ladang	Waduk	Vegetasi Non Budidaya Lainnya	Jumlah
Balongpanggang		10,95	17,95		145,78	15,71		6.437,57
Benjeng		1,54	15,88		240,70			6.213,91
Bungah		151,27	287,98		1.077,36		123,60	8.423,20
Cerme		24,78	28,69		310,28		1,44	7.161,74
Driyorejo		0,31	25,81		129,41		81,92	5.494,97
Duduksampeyan		0,34	53,43		21,59	51,31	14,65	8.235,51
Dukun	11,77	123,69	150,28		1.204,60	6,64		6.385,65
Gresik		14,53			10,44		12,65	752,36
Kebomas		54,44	24,54		278,35		273,31	3.470,32
Kedamean			3,36		698,10			6.716,16
Manyar		34,99	203,47		793,69		130,77	9.818,55
Menganti		2,66	18,48		378,69		10,97	6.988,86
Panceng	259,26	711,25		24,12	3.372,44		8,19	6.246,28
Sangkapura	1.953,24	2.841,57			355,49		11,47	12.785,39
Sidayu			53,83		677,80			4.951,16
Tambak	1.439,44	1.308,36	0,92		537,12			7.158,53
Ujungpangkah		401,58	319,84	282,32	2.247,75		32,56	11.884,56
Wringinanom		360,08	22,44		1.682,00			6.511,64
Total	**3.663,71**	**6.042,34**	**1.226,90**	**306,44**	**14.161,59**	**73,66**	**701,53**	**125.636,36**

Sumber : Rupabumi Badan Informasi Geospasial 2022

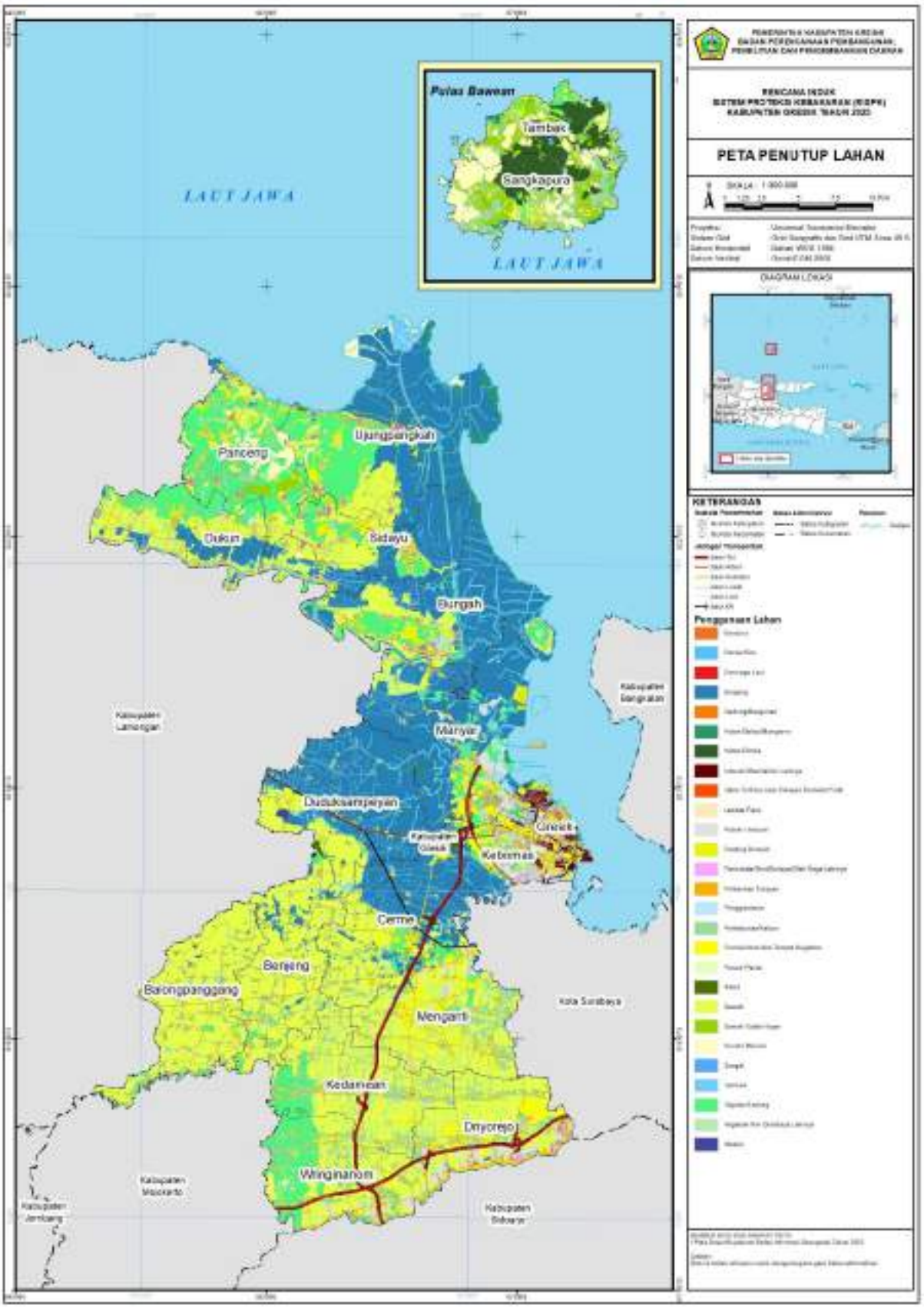

Peta 3. 11
Penutup Lahan Kabupaten Gresik

3.4 Kependudukan

A. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk di Kabupaten Gresik tahun 2024 sebanyak 1.327.497 jiwa dengan tingkat kepadatan rendah yaitu 1.114 jiwa/km^2. Penduduk laki-laki berjumlah 667.540 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 659.957 jiwa. Dari total penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2024, kelompok umur yang berjumlah paling banyak adalah kelompok umur 40-44 tahun dengan jumlah sekitar 107 ribu jiwa. Hal ini berarti penduduk Kabupaten Gresik masih didominasi oleh penduduk usia produktif.

Tiga kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Menganti, Kecamatan Manyar, dan Kecamatan Kebomas. Total persentase penduduk di tiga wilayah ini sebesar 27,99 persen. Sisanya 72,01 persen penduduk tinggal menyebar di 15 kecamatan lainnya. Adapun wilayah dengan persentase penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tambak dengan jumlah penduduk hanya 2,34 persen dari total penduduk Kabupaten Gresik. Berikut kondisi kependudukan di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 3. 18
Jumlah dan Laju pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2020 - 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)					Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2024 (%)	Persentase Penduduk (%)
	2020	2021	2022	2023	2024		
Wringinanom	72.845	73.347	72.308	73.047	74.154	0,45	5,59
Driyorejo	122.743	122.562	103.718	105.501	108.924	-2,94	8,21
Kedamean	61.221	61.563	63.138	63.709	64.213	1,2	4,84
Menganti	144.028	146.160	126.806	129.230	133.875	-1,81	10,08
Cerme	81.215	82.189	81.093	82.048	83.903	0,82	6,32
Benjeng	62.845	63.181	65.424	65.904	66.608	1,46	5,02
Balongpanggan	53.689	53.971	56.340	56.397	56.862	1,45	4,28
Duduksampeyan	47.058	47.220	49.407	49.597	49.736	1,39	3,75
Kebomas	118.589	119.432	111.531	112.665	115.078	-0,75	8,67
Gresik	76.347	76.077	80.136	79.457	80.005	1,18	6,03
Manyar	119.338	119.863	117.475	119.730	122.645	0,69	9,24
Bungah	65.298	65.852	67.983	68.598	69.581	1,6	5,24
Sidayu	43.492	43.623	43.594	43.835	44.542	0,6	3,36
Dukun	62.738	63.387	65.618	65.628	66.086	1,31	4,98
Panceng	50.525	51.556	52.340	52.831	53.606	1,49	4,04
Ujungpangkah	48.955	49.530	51.720	51.808	52.359	1,69	3,94
Sangkapura	50.612	50.928	52.732	53.663	54.311	1,78	4,09
Tambak	29.677	30.129	30.155	30.555	31.009	1,1	2,34
Kabupaten Gresik	**1.311.215**	**1.320.570**	**1.291.518**	**1.304.203**	**1.327.497**	**0,31**	**100**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 2021-2025 dan diolah, 2025

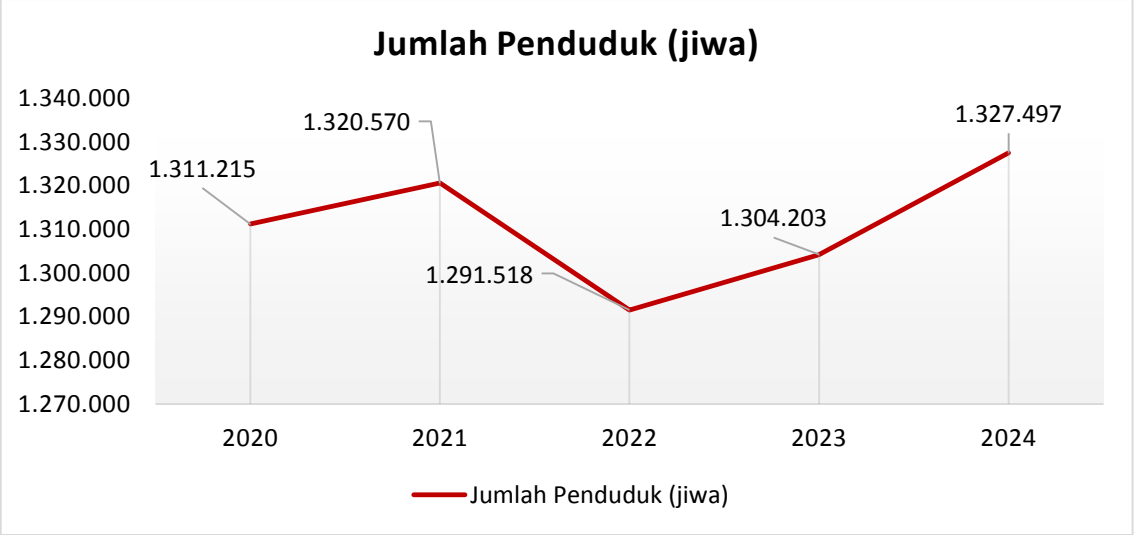

Gambar 3. 4
Jumlah Penduduk Di Kabupaten Gresik dari Tahun 2020 – 2024

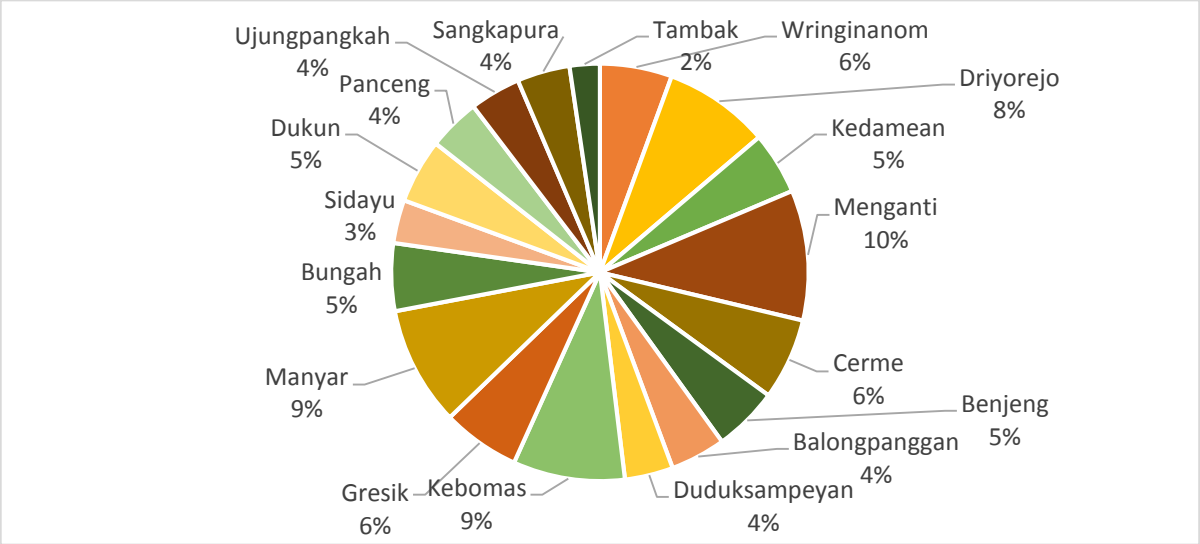

Gambar 3. 5
Persebaran Penduduk Di Kabupaten Gresik Tahun 2024 (%)

B. Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Umur

Berdasarkan jenis kelamin, tercatat bahwa pada tahun 2024 angka rasio jenis kelamin Kabupaten Gresik sebesar 101,04. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 101 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Penduduk Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan penduduk berusia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun pada tahun 2045 sebesar 69,51%. Penduduk umur produktif terbesar adalah penduduk dengan kelompok umur 40-44 tahun yaitu 107.965 jiwa dan umur 20-24 tahun sejumlah 106.604 jiwa. Proporsi penduduk pada umur tersebut, membutuhkan penyediaan fasilitas pendidikan

lanjutan yang cukup, mudah dijangkau dan relatif murah, agar seluruh penduduk usia pendidikan dapat tertampung. Selain itu juga diperlukan lapangan kerja untuk mereka yang baru memasuki pasar kerja.

Tabel 3. 19
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Gresik (jiwa), Tahun 2024

Kecamatan	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
Wringinanom	37.372	36.782	74.154	101,60
Driyorejo	54.918	54.006	108.924	101,69
Kedamean	32.448	31.765	64.213	102,15
Menganti	67.540	66.335	133.875	101,82
Cerme	42.291	41.612	83.903	101,63
Benjeng	33.421	33.187	66.608	100,71
Balongpanggan	28.240	28.622	56.862	98,67
Duduksampeyan	24.868	24.868	49.736	100,00
Kebomas	57.627	57.451	115.078	100,31
Gresik	39.737	40.268	80.005	98,68
Manyar	61.933	60.712	122.645	102,01
Bungah	35.240	34.341	69.581	102,62
Sidayu	22.444	22.098	44.542	101,57
Dukun	33.321	32.765	66.086	101,70
Panceng	26.845	26.761	53.606	100,31
Ujungpangkah	26.387	25.972	52.359	101,60
Sangkapura	27.434	26.877	54.311	102,07
Tambak	15.474	15.535	31.009	99,61
Kabupaten Gresik	**667.540**	**659.957**	**1.327.497**	**101,04**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Tabel 3. 20
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0–4	43.648	41.091	84.739
5–9	51.734	48.213	99.947
10–14	53.820	50.481	104.301
15–19	50.764	47.359	98.123
20–24	54.749	51.855	106.604
25–29	51.501	50.314	101.815
30–34	48.245	47.169	95.414
35–39	46.565	46.286	92.851
40–44	53.837	54.128	107.965
45–49	51.544	51.773	103.317
50–54	47.176	47.554	94.730
55–59	39.538	40.815	80.353
60–64	29.559	31.595	61154
65–69	21.437	22.485	43.922
70–74	13.443	13.554	26.997
75+	9.980	15.285	25.265
Gresik	**667.540**	**659.957**	**1.327.497**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

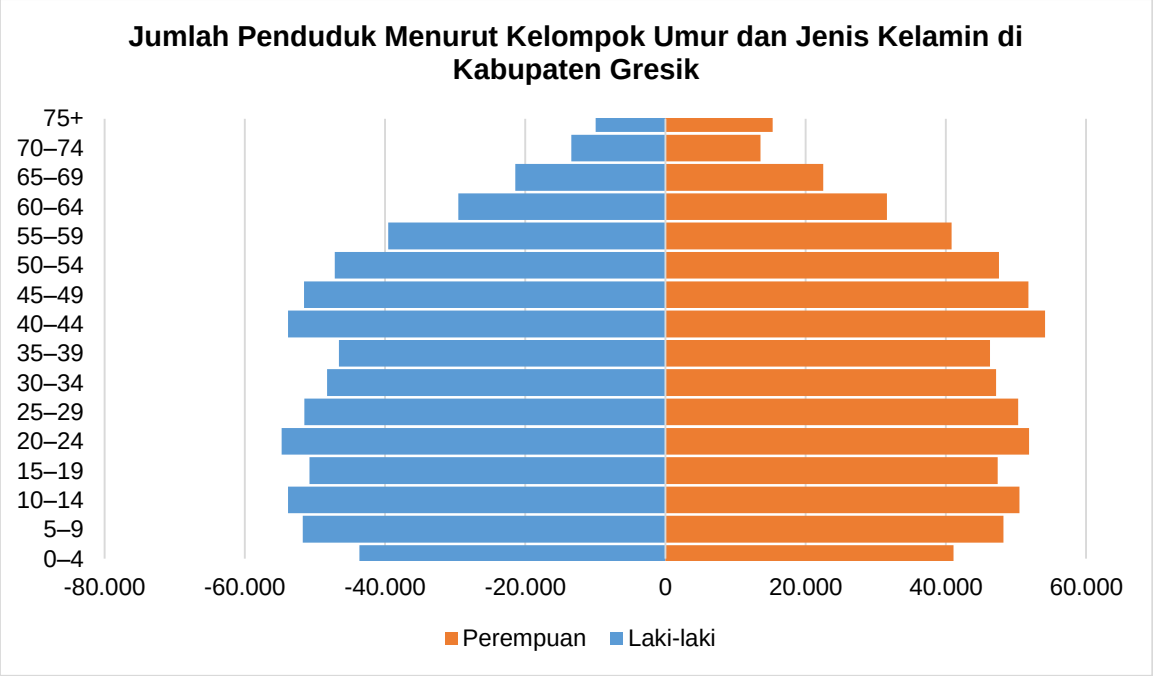

Gambar 3. 6
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Struktur penduduk mengandung tantangan besar ke depan. Melalui piramida penduduk dapat dilihat struktur penduduk dari suatu wilayah. Piramida penduduk Kabupaten Gresik termasuk dalam kategori konstruktif yang berarti komposisi penduduk tua lebih besar daripada penduduk muda. Dalam kategori ini, grafik piramida terlihat seperti batu nisan. Bentuk piramida ini menunjukkan pertumbuhan penduduknya melambat.

C. Kondisi Sosial Budaya

Dari segi sosial dan budaya, masyarakat Kabupaten Gresik memiliki keberagaman. Secara sosial, Kabupaten Gresik memiliki keberagaman suku dimana masyarakat Kabupaten Gresik sebagian besar adalah suku Jawa, namun juga terdapat suku Madura, Tionghoa, dan lainnya yang hidup harmonis dan rukun antar suku bangsa dan agama. Mayoritas Masyarakat Kabupaten Gresik beragama Islam namun terdapat juga pemeluk agama Kristen, Hindu, dan Buddha.

Secara budaya, Kabupaten Gresik merupakan daerah dengan perpaduan sejarah maritim yang kaya, pengaruh Islam sebagai "Kota Santri", dan perkembangan industri modern, yang tercermin dalam beragamnya tradisi, produk seperti songkok dan pudak, serta toleransi antar umat beragama yang kuat. Sebagai kota pelabuhan sejak lama, Kabupaten Gresik memiliki sejarah maritim yang kuat, di mana perdagangan dan pertukaran budaya terjadi sejak

zaman kerajaan Hindu-Buddha. Sedangkan julukan Kabupaten Gresik sebagai "Kota Santri" dan "Kota Wali" mencerminkan kuatnya pengaruh Islam dan tradisi keagamaan yang berkembang di sana. Perpaduan Kebudayaan yang terpengaruh dari berbagai bangsa seperti Tiongkok, Arab, dan Gujarat, telah menciptakan kekayaan arsitektur dan budaya material yang unik di daerah-daerah seperti Kampung Kemasan, yang menjadi pusat kerajinan emas.

Masyarakat Kabupaten Gresik memiliki kearifan lokal seperti Pasar Bandeng dan kerajinan songkok berkualitas tinggi yang menjadi penggerak ekonomi dan telah diekspor ke luar negeri. Kabupaten Gresik juga dikenal sebagai sentra produksi pudak, sebuah makanan khas yang menjadi identitas kuliner dan kebudayaan daerah. Masyarakat Kabupaten Gresik mampu beradaptasi dengan modernisasi industri namun tetap menjaga dan melestarikan esensi budaya mereka, termasuk menghadapi tantangan dan perubahan sosial.

D. Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk berdasarkan Angkatan Kerja di Kabupaten Gresik pada tahun 2024 sebanyak 0,72 juta penduduk. Sementara itu, jumlah penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 0,30 juta penduduk. Dari jumlah tersebut, dapat diperoleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Gresik tahun 2024 adalah 71,61 persen. Selain TPAK, indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT menghitung banyaknya jumlah Angkatan Kerja. TPT di Kabupaten Gresik tahun 2024 sebesar 6,45 persen.

Tabel 3. 21
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik, 2024

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
I. Angkatan kerja	**464.390**	**300.581**	**764.971**
1. Bekerja	435.313	280.306	715.619
2. Pengangguran terbuka	29.077	20.275	49.352
II. Bukan angkatan kerja	**70.650**	**232.644**	**303.294**
1. Sekolah	36.285	40.817	77.102
2. Mengurus rumah tangga	13.268	168.881	182.149
3. Lainnya	21.097	22.946	44.043
Jumlah	**535.040**	**533.225**	**1.068.265**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Tabel 3. 22
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Kabupaten Gresik, 2024

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	
0	154.254	3.072	157.326	98,05

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja			Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	
1	129.122	7.107	136.229	94,74
2	324.072	32.801	356.873	90,81
3	108.171	6.372	114.543	94,44
Jumlah	**715.619**	**49.352**	**764.971**	**93,55**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Catatan : [1] 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)
1. Sekolah Menengah Pertama
2. Sekolah Menengah Atas
3. Perguruan Tinggi

[2] 1. Mencari pekerjaan
2. Mempersiapkan usaha
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

E. Kemiskinan

Dilihat dari kemiskinan, persentase jumlah penduduk di Kabupaten Gresik mengalami penurunan dari tahun 2016-2024. Pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin sebanyak 142,39 ribu atau sekitar 10,32 persen dengan garis kemiskinan sebesar 608.828 rupiah/kapita/bulan.

Garis kemiskinan di Kabupaten Gresik menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, yang mencerminkan perubahan dalam biaya hidup dan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2020, garis kemiskinan per kapita per bulan tercatat sebesar Rp492.628. Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp505.499, menunjukkan adanya perubahan dalam kondisi ekonomi yang mempengaruhi standar kehidupan masyarakat. Pada tahun 2022, garis kemiskinan meningkat lagi menjadi Rp536.544, yang menunjukkan adanya penyesuaian terhadap inflasi dan peningkatan harga barang serta jasa.

Pada tahun 2023, garis kemiskinan kembali mengalami lonjakan signifikan menjadi Rp588.316, mencerminkan tekanan ekonomi yang semakin meningkat. Di tahun 2024, garis kemiskinan per kapita per bulan di Kabupaten Gresik mencapai Rp608.828, yang menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam biaya hidup. Kenaikan garis kemiskinan ini menjadi indikator penting dalam merencanakan kebijakan penanggulangan kemiskinan, karena angka ini mencerminkan kebutuhan minimal untuk memenuhi standar hidup yang layak di Kabupaten Gresik, serta mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh penduduk dengan penghasilan rendah dalam menghadapi biaya hidup yang semakin tinggi.

Tabel 3. 23
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik, 2016–2024

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2016	393.447	167,12	13,19
2017	414.261	164,08	12,80
2018	438.704	154,02	11,89
2019	466.154	148,61	11,35
2020	492.628	164,05	12,40
2021	505.499	166,35	12,42
2022	536.544	149,64	11,06
2023	588.316	149,75	10,96
2024	**608.828**	**142,39**	**10,32**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Gresik mengalami tren penurunan selama periode lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, indeks kedalaman kemiskinan di Gresik tercatat sebesar 2,51. Namun, pada tahun berikutnya, angka ini mengalami penurunan signifikan menjadi 1,84 pada tahun 2021. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan indeks sebesar 1,62, dan tetap stabil pada angka 1,63 di tahun 2023. Pada tahun 2024, indeks kedalaman kemiskinan di Gresik kembali turun sedikit menjadi 1,58. Penurunan indeks ini mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan pengurangan kesenjangan pendapatan di wilayah Gresik, meskipun angka tersebut masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat nasional yang mengalami indeks kedalaman kemiskinan di kisaran 1,46 pada tahun 2024. Pada tahun 2020, nilai P2 di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 0,80, yang menunjukkan adanya ketimpangan pengeluaran yang cukup besar di kalangan penduduk miskin. Meskipun terjadi penurunan menjadi 0,61 pada tahun 2021, nilai P2 kembali meningkat menjadi 0,89 pada tahun 2022. Namun, antara tahun 2022 hingga 2024, Kabupaten Gresik mengalami penurunan signifikan dalam nilai P2, yang menurun dari 0,89 pada 2022 menjadi 0,38 pada tahun 2023, dan lebih lanjut menjadi 0,33 pada 2024, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pemerataan pengeluaran di kalangan penduduk miskin.

Tabel 3. 24
Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Gresik, 2016–2024

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2016	2,19	0,56
2017	2,51	0,71
2018	1,79	0,45
2019	2,21	0,61
2020	2,51	0,80
2021	2,15	0,61
2022	2,17	0,89
2023	1,63	0,38
2024	**1,58**	**0,33**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

F. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Capaian IPM Kabupaten Gresik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Dalam periode 2020 hingga 2024, IPM Kabupaten Gresik mengalami kenaikan yang signifikan, dimulai dari 76,59 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 78,93 pada tahun 2024.

Tabel 3. 25
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gresik, 2020- 2024

Tahun	IPM	Umur Harapan Hidup (Tahun)	Komponen		Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan (Rp.000)
			Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	
2020	76,59	73,66	13,73	9,30	13.246
2021	76,98	73,67	13,77	9,56	13.280
2022	77,62	73,96	13,96	9,75	13.384
2023	78,44	74,24	13,97	10,01	13.870
2024	**78,93**	**74,48**	**13,98**	**10,03**	**14.356**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

3.5 Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dengan kontraksi terdalam terjadi pada tahun 2020 yakni turun pada angka -3,68 % Kontraksi tersebut dipengaruhi oleh menurunnya produksi di sebagian besar lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Salah satu faktor yang mendominasi lesunya kegiatan ekonomi yaitu adanya pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada perekonomian, tidak hanya di Kabupaten Gresik tetapi juga perekonomian secara global.

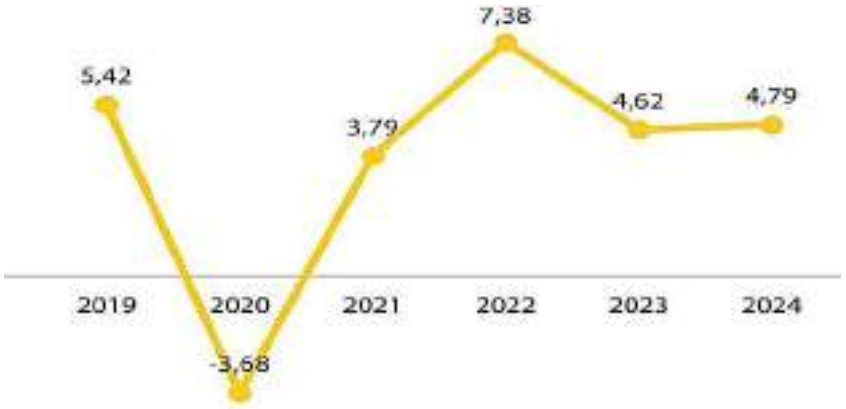

Gambar 3. 7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2019- 2024

Kondisi perekonomian Kabupaten Gresik dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Gresik Tahun 2024 senilai 188.604,51 miliar rupiah. Kategori Industri pengolahan masih memberi sumbangan terbesar pada PDRB Kabupaten Gresik, mencapai 51,25%. Sedangkan Laju

pertumbuhan Kabupaten Gresik tumbuh positif 4,79%. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, yaitu mencapai 8,88%. Berikut kondisi perekonomian di Kabupaten Gresik.

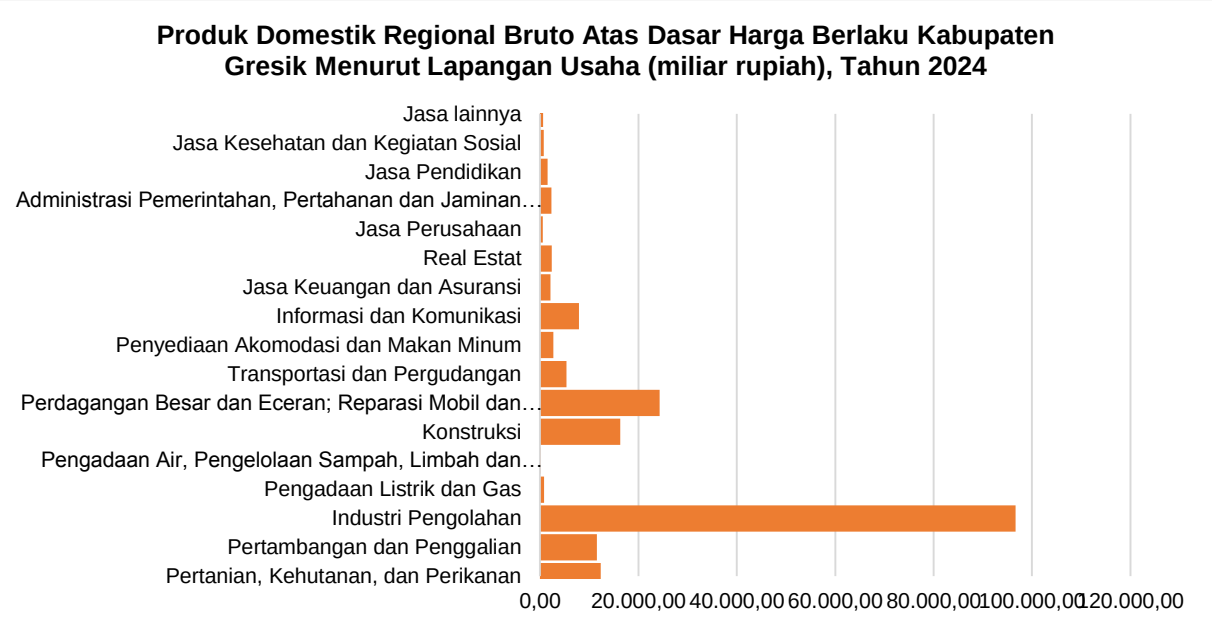

Gambar 3. 8
PDRB ADHB Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), Tahun 2024

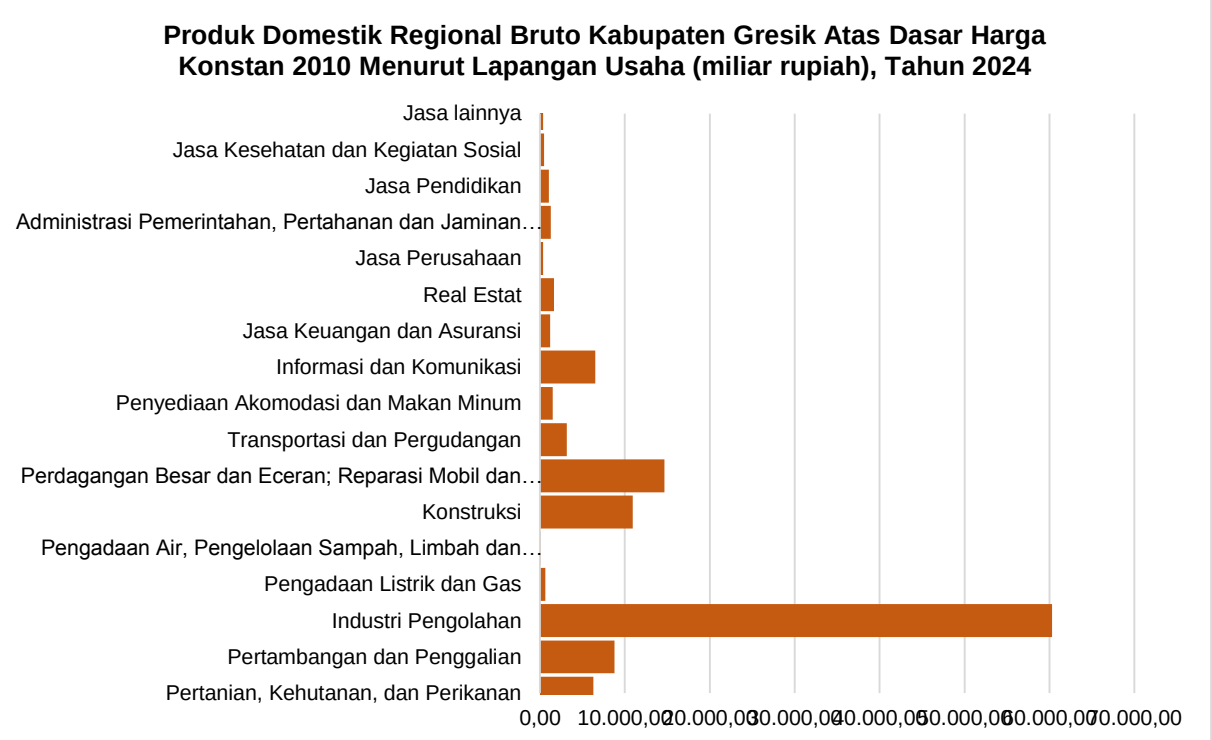

Gambar 3. 9
PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), Tahun 2024

Tabel 3. 26
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Gresik (persen), 2020–2024

Lapangan Usaha	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3,01	3,17	3,2	1,63
Pertambangan dan Penggalian	1,44	7,81	-0,98	-5,49
Industri Pengolahan	4,41	8,74	4,74	6,32
Pengadaan Listrik dan Gas	2,37	6,12	3,58	6,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,22	3,51	4,73	4,86
Konstruksi	1,99	5,43	5,51	4,42
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,24	7,31	5,76	4,58
Transportasi dan Pergudangan	3,39	13,96	11,98	8,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,33	8,93	6,88	6,83
Informasi dan Komunikasi	6,97	3,97	6,8	6,95
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,34	2,13	4,25	5,54
Real Estat	4,45	5,68	3,77	3,61
Jasa Perusahaan	2,28	5,05	7,63	7,91
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,76	0,36	1,09	8,88
Jasa Pendidikan	2,24	0,25	6,69	4,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,68	-2,15	3,78	6,48
Jasa lainnya	5,53	19	4,78	7,39
Produk Domestik Regional	**3,79**	**7,38**	**4,62**	**4,79**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

3.6 Sarana

3.6.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK)/ RA, Sekolah Dasar (SD)/ MI, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ MTs dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ MA dan Perguruan Tinggi (PT). Keberadaan Sarana pendidikan TK-SMA di Kabupaten Gresik menyebar hampir di seluruh Kecamatan. Untuk Perguruan Tinggi terdapat 14 kampus yaitu:

1. Universitas Gresik di Kecamatan Gresik
2. Universitas Muhammadiyah Gresik di Kecamatan Kebomas
3. Universitas International Semen Gresik di Kecamatan Kebomas
4. STAI Al – Azhar di Kecamatan Menganti
5. INKAFA di Kecamatan Manyar
6. STIKES dan AKBID Delima Persada di Kecamatan Gresik
7. STIT Maskumambang di Kecamatan Dukun
8. STAI Darut Taqwa di Kecamatan Manyar
9. Akbid Mandiri Gresik di Kecamatan Kebomas
10. STAI Ihyaul Ulum di Kecamatan Dukun
11. IAI Qomaruddin Gresik di Kecamatan Bungah

12. STIE NU Trate di Kecamatan Gresik
13. STT Qomaruddin Gresik di Kecamatan Bungah
14. Akademi Komunitas Semen Indonesia di Kecamatan Gresik

Selain pendidikan formal diatas ada beberapa pendidikan nonformal yang terdapat di Kabupaten Gresik seperti Diniyah dan Ponpes. Jenis pendidikan keagamaan ini banyak berkembang di Kecamatan Dukun yang melayani penduduk Gresik dan masyarakat Kabupaten Lamongan. Perkembangan pendidikan Agama Islam di Kabupaten Gresik sangat pesat, karena wilayah Kabupaten Gresik ini merupakan basis pendidikan agama Islam. Berikut jumlah Sekolah di Kabupaten Gresik Tahun 2024 sebagai berikut:

- TK : 624 unit sekolah
- RA : 225 unit sekolah
- SD : 465 unit sekolah
- MI : 376 unit sekolah
- SMP : 125 unit sekolah
- MTs : 159 unit sekolah
- SMA : 52 unit sekolah
- MA : 86 unit sekolah
- SMK : 61 unit sekolah
- PT : 14 unit Kampus

Untuk lebih jelasnya Sarana pendidikan di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 27
Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024

No.	Kecamatan	TK			RA	SD			MI		
		Negeri	Swasta	Jumlah		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Wringinanom	-	31	31	13	23	7	30	-	14	14
2	Driyorejo	-	65	65	21	26	16	42	-	13	13
3	Kedamean	-	20	20	14	21	-	21	1	15	16
4	Menganti	1	68	69	38	26	13	39	-	25	25
5	Cerme	-	48	48	7	25	2	27	-	19	19
6	Benjeng	-	38	38	9	25	3	28	1	19	20
7	Balongpanggan	1	32	33	12	26	4	30	-	18	18
8	Duduksampeyan	-	22	22	15	16	-	16	-	22	22
9	Kebomas	-	48	48	3	20	6	26	-	11	11
10	Gresik	-	31	31	-	15	8	23	-	10	10
11	Manyar	1	39	40	8	16	5	21	-	32	32
12	Bungah	-	22	22	15	19	1	20	-	27	27
13	Sidayu	-	23	23	3	14	2	16	-	22	22
14	Dukun	-	28	28	16	20	2	22	-	29	29
15	Panceng	-	27	27	11	16	1	17	-	27	27
16	Ujungpangkah	-	21	21	10	16	2	18	-	24	24

No.	Kecamatan	TK			RA	SD			MI		
		Negeri	Swasta	Jumlah		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
17	Sangkapura	-	37	37	17	36	3	39	-	30	30
18	Tambak	-	21	21	13	29	1	30	-	17	17
	Kabupaten Gresik	**3**	**621**	**624**	**225**	**389**	**76**	**465**	**2**	**374**	**376**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Lanjutan

No.	Kecamatan	SMP			MTs			SMA		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Wringinanom	2	4	6	-	7	7	1	-	1
2	Driyorejo	2	10	12	-	8	8	1	4	5
3	Kedamean	1	3	4	-	8	8	1	1	2
4	Menganti	2	12	14	-	8	8	1	3	4
5	Cerme	2	3	5	-	3	3	1	3	4
6	Benjeng	2	4	6	1	5	6	-	3	3
7	Balongpanggan	3	3	6	-	2	2	1	2	3
8	Duduksampeyan	1	2	3	-	6	6	-	1	1
9	Kebomas	2	5	7	-	2	2	1	3	4
10	Gresik	4	7	11	-	2	2	1	3	4
11	Manyar	3	7	10	-	11	11	1	2	3
12	Bungah	1	10	11	-	13	13	-	3	3
13	Sidayu	4	3	7	-	8	8	1	2	3
14	Dukun	1	1	2	-	18	18	1	3	4
15	Panceng	1	5	6	-	17	17	-	1	1
16	Ujungpangkah	1	6	7	-	13	13	-	3	3
17	Sangkapura	2	3	5	-	18	18	1	2	3
18	Tambak	1	2	3	-	9	9	-	1	1
	Kabupaten Gresik	**35**	**90**	**125**	**1**	**158**	**159**	**12**	**40**	**52**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Lanjutan

No.	Kecamatan	MA			SMK			PT
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	
1	Wringinanom	-	2	2	-	4	4	-
2	Driyorejo	-	1	1	1	5	6	-
3	Kedamean	-	4	4	-	2	2	-
4	Menganti	-	6	6	-	4	4	1
5	Cerme	-	1	1	1	3	4	-
6	Benjeng	1	2	3	-	3	3	-
7	Balongpanggan	-	1	1	-	1	1	-
8	Duduksampeyan	-	2	2	1	-	1	-
9	Kebomas	-	2	2	-	2	2	3
10	Gresik	-	-	0	-	6	6	4
11	Manyar	-	6	6	-	4	4	2
12	Bungah	1	10	11	-	4	4	2
13	Sidayu	-	7	7	1	1	2	-
14	Dukun	-	5	5	-	7	7	2
15	Panceng	-	10	10	-	3	3	-
16	Ujungpangkah	-	6	6	-	4	4	-
17	Sangkapura	-	12	12	-	4	4	-
18	Tambak	-	7	7	-	-	0	-
	Kabupaten Gresik	**2**	**84**	**86**	**4**	**57**	**61**	**14**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

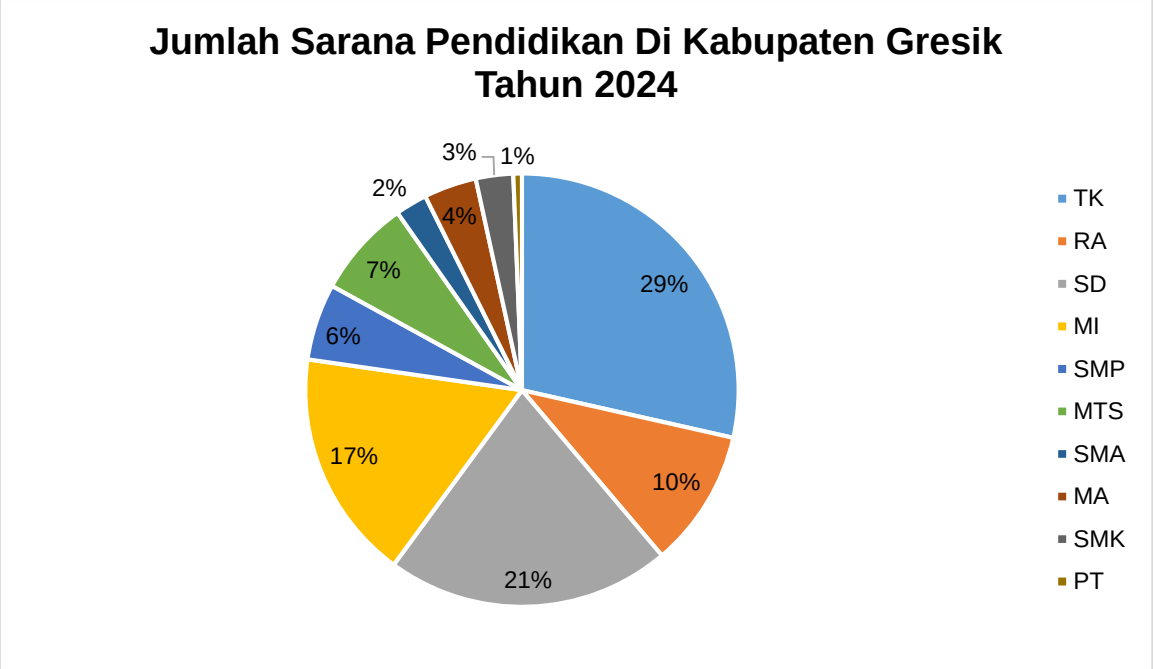

Gambar 3. 10
Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Universitas Gresik

SDN Sukorame Gresik

SMPN 1 Gresik

SMK PGRI 1 Gresik

Gambar 3. 11
Sarana Pendidikan Di Kabupaten Gresik

3.6.2 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di wilayah Kabupaten Gresik terdiri dari Rumah sakit umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik/ balai Kesehatan, Posyandu dan Poskesdes. Sarana kesehatan yang mempunyai skala pelayanan besar terdapat pada pusat kota Gresik berupa Rumah Sakit ada 20 unit. Sedangkan Sarana kesehatan lainnya seperti puskesmas dan posyandu menyebar di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Jumlah puskesmas mencapai 32 unit yang lokasinya menyebar merata, yang paling banyak terdapat di Kecamatan Gresik. Sarana kesehatan berupa klinik/ balai kesehatan sebanyak 103 unit, posyandu sebanyak 1.527 unit yang dibagi posyandu paripurna dan puskesmas non paripurna, serta poskesdes sebanyak 273 unit.

Dilihat dari jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan terdapat 2 pemilik dominan yaitu pemerintah dan swasta. Rumah sakit umum di Kabupaten Gresik milik swasta 3 buah sedangkan milik pemerintah hanya 1 buah. Rumah sakit umum milik swasta didirikan oleh perusahaan-perusahaan atau industri yang ada di Kabupaten Gresik seperti RS Petrokimia dan Semen Gresik. Rumah bersalin, Laboratorium kesehatan, Praktek dokter, dan apotek keseluruhan fasilitas tersebut milik swasta. Sedangkan sarana kesehatan milik pemerintah antara lain Rumah sakit dan puskesmas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 28
Sarana Kesehatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Kecamatan	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Klinik/ Balai Kesehatan	Posyandu	Poskesdes
Wringinanom	-	-	-	2	5	74	11
Driyorejo	2	-	-	2	13	125	11
Kedamean	-	-	-	2	1	75	11
Menganti	3	-	-	2	8	133	17
Cerme	-	-	-	2	9	80	20
Benjeng	-	-	-	2	3	83	19
Balongpanggan	2	-	-	2	-	83	20
Duduksampeyan	-	-	-	1	4	66	17
Kebomas	1	-	-	2	20	147	14
Gresik	6	-	-	3	11	92	19
Manyar	2	-	-	3	16	144	18
Bungah	1	-	-	1	2	76	18
Sidayu	-	1	-	1	1	53	16
Dukun	-	-	-	2	4	82	21
Panceng	-	-	-	1	2	50	9
Ujungpangkah	1	-	-	2	1	56	9
Sangkapura	1	-	-	1	3	67	14
Tambak	-	-	-	1	-	41	9
Kabupaten Gresik	**19**	**1**	**0**	**32**	**103**	**1.527**	**273**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

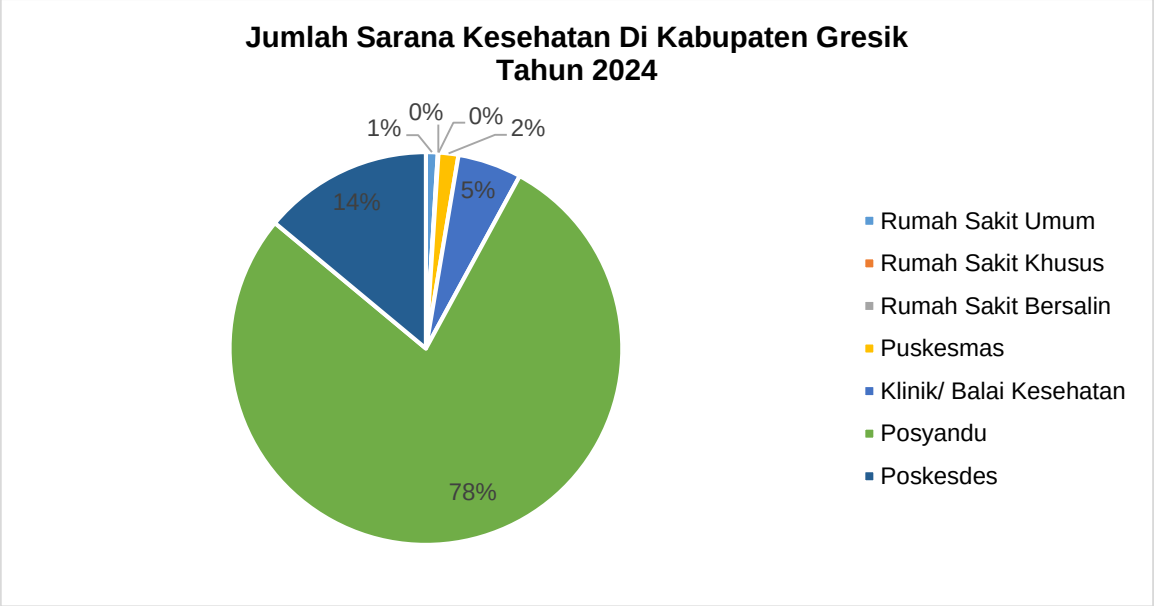

Gambar 3. 12
Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Gambar 3. 13
Sarana Kesehatan Di Kabupaten Gresik

3.6.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Gresik berupa masjid, mushola, gereja, pura, dan vihara. Sebagian besar penduduk Kabupaten Gresik beragama Islam, hal ini bisa dilihat dari penyebaran sarana peribadatan masjid dan musholla yang mendominasi. Sarana peribadatan Agama Islam berupa masjid sebanyak 920 unit dan musholla sebanyak 341 yang menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Gresik. Sedangkan Gereja Katholik ada 5 buah yang terdapat di Kecamatan Gresik dan sebuah di Kecamatan Kedamean, serta Gereja Kristen 2 buah masing-masing di Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Gresik. Sarana peribadatan berupa pure dan vihara masing-masing sebuah yang terdapat di Kecamatan Benjeng dan Kecamatan Gresik. Untuk lebih jelasnya distribusi sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 29
Sarana Peribadatan Di kabupaten Gresik Tahun 2024

No.	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Wringinanom	89	199	-	1	-	-
2	Driyorejo	86	279	9	-	-	-
3	Kedamean	65	195	-	-	-	-
4	Menganti	103	219	4	4	-	-
5	Cerme	83	116	2	-	-	-
6	Benjeng	85	137	1	-	-	-
7	Balongpanggan	102	-	1	-	-	-
8	Duduksampeyan	48	90	-	-	-	-
9	Kebomas	79	247	4	-	-	-
10	Gresik	31	169	7	-	-	1
11	Manyar	90	219	-	-	-	-
12	Bungah	59	207	-	-	-	-
13	Sidayu	33	110	-	-	-	-
14	Dukun	61	164	-	-	-	-
15	Panceng	41	148	-	-	-	-
16	Ujungpangkah	31	137	-	-	-	-
17	Sangkapura	81	218	-	-	-	-
18	Tambak	46	100	-	-	-	-
	Kabupaten Gresik	**1.213**	**2.954**	**28**	**5**	**0**	**1**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

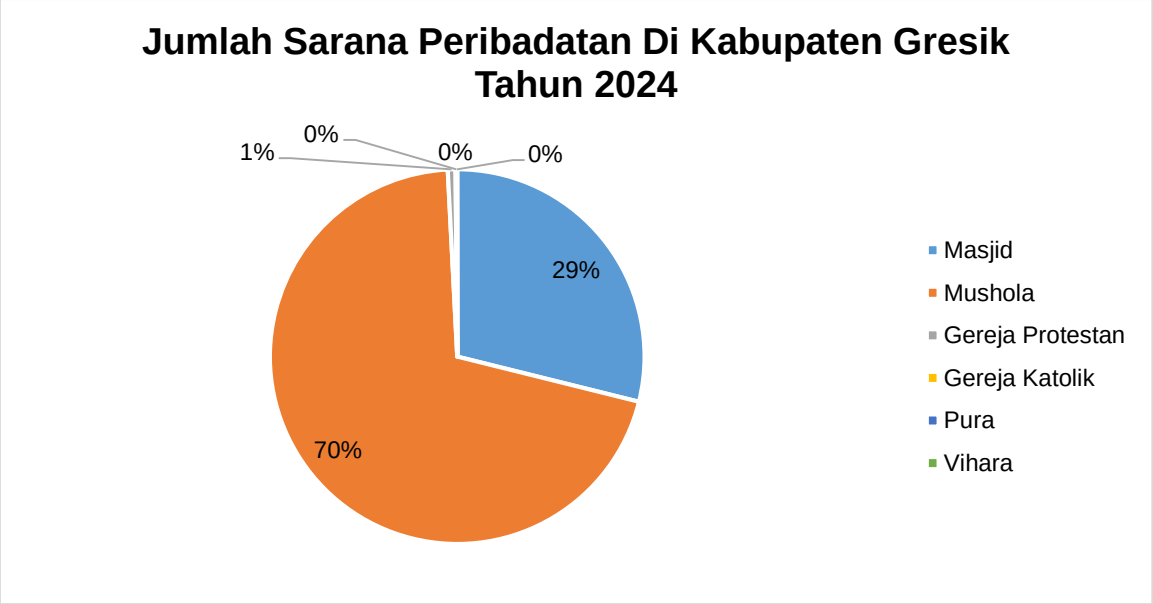

Gambar 3. 14
Jumlah Sarana Peribadatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Gambar 3. 15
Sarana Peribadatan Di Kabupaten Gresik

3.6.4 Sarana Perkantoran/ Pemerintahan

Perkantoran pemerintahan di Kabupaten Gresik sebagian besar berpusat di Kota Gresik antara lain di Kecamatan Gresik terdiri dari Kantor Kecamatan, Kantor Polisi, Koramil, Koperasi, Pegadaian terletak di Kecamatan Gresik. Sebagian besar sarana perkantoran lokasinya mengelompok yaitu di Kecamatan Kebomas tepatnya sepanjang jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo antara lain Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Dinas Pariwisata, Kantor Bupati, DPMPTSP, Mall Pelayanan Publik, Pusat Rehabilitas Sosial Medik, Dinas Kesehatan, Balai Latihan Ketrampilan, BKKBN, Akademi Keperawatan, Kantor Pajak dan

PBB, Kantor Polisi Pamong Praja, Balai Pengujian Kendaraan Bermotor, DPUTR, DCPKP, Balai Penyuluhan Pertanian, Balai Desa Randu Agung, Koramil, Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah, Dinas Komunikasi dan Informasi, Dinas Peternakan, PLN, Gedung Pramuka, BPS, Kodim, Korps Polisi Militer, dan lain-lain. Sedangkan di Kecamatan Manyar terdapat Kantor Pos, Kantor Kecamatan, Kantor Polisi, dan lain sebagainya. Perkantoran dan bangunan umum lainnya yang mempunyai skala pelayanan kecamatan dan desa terdapat di masing-masing daerah kecamatan misalnya kantor kecamatan, kantor polisi (Polsek), kantor desa yang tersebar di 18 kecamatan Kabupaten Gresik.

Gambar 3. 16
Sarana Perkantoran/ Pemerintahan

Berikut data fasilitas umum berdasarkan peta rupabumi tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 30
Fasilitas Umum Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Depo Bahan Bakar Minyak	Fasilitas Kesehatan Lainnya	Gereja	Kantor Bupati	Kantor Camat	Kantor Kepala Desa	Kantor Lurah	Kantor Polisi
Balongpanggang					1	25		
Benjeng		2	1		1	23		1
Bungah		4			1	22		
Cerme		7			1	25		1
Driyorejo	9	3			1	16		1
Duduksampeyan		2	2		1	23		1
Dukun					1	25		1
Gresik	70	4	3	1	1	5	16	1
Kebomas	36	5	2		1	11	10	1
Kedamean		5			1	15		1
Manyar	22	2			1	22		1
Menganti		12	4		1	22		
Panceng					1	15		1
Sangkapura					1	18		1
Sidayu		3			1	22		1
Tambak					1	13		1
Ujungpangkah		3			1	12		1
Wringinanom		6			1	15		1
Total	**137**	**58**	**12**	**1**	**18**	**329**	**26**	**15**

Sumber : Peta Rupabumi Tahun 2022

Lanjutan

Kecamatan	Kantor Pos Lainnya	Masjid	Pelabuhan Nelayan	Pendidikan / Penelitian Lainnya	Peribadatan / Sosial Lainnya	Pertambangan Lainnya	Pura
Balongpanggang	1	68		33	9		
Benjeng		56		36	9		
Bungah		32		41			
Cerme	1	51		39	1		
Driyorejo	1	23		32	4		
Duduksampeyan		37		27	3		
Dukun		37		30	13		
Gresik	2	3		26	11		
Kebomas		17		29	15		
Kedamean		25		38	12		
Manyar		32		31	3		
Menganti	1	36		42	24		2
Panceng	1	25		24	11	2	
Sangkapura		57	1		5		4
Sidayu		15		27	6		
Tambak		33	1		5		
Ujungpangkah		17		33	4		
Wringinanom		44		31	1		
Total	**7**	**608**	**2**	**519**	**136**	**2**	**6**

Sumber : Peta Rupabumi Tahun 2022

Lanjutan

Kecamatan	Pusat Bisnis dan Perdagangan Lainnya	Rumah Sakit Khusus	Vihara
Balongpanggang	2	6	
Benjeng	1	3	

Kecamatan	Pusat Bisnis dan Perdagangan Lainnya	Rumah Sakit Khusus	Vihara
Bungah	1		
Cerme	1		
Driyorejo	1		
Duduksampeyan	1	1	
Dukun	1	4	
Gresik	1		
Kebomas	1		
Kedamean	2		
Manyar	1		
Menganti	1		
Panceng	2	3	
Sangkapura			
Sidayu	1	1	
Tambak			
Ujungpangkah	2		
Wringinanom	2		1
Total	**21**	**18**	**1**

Sumber : Peta Rupabumi Tahun 2022

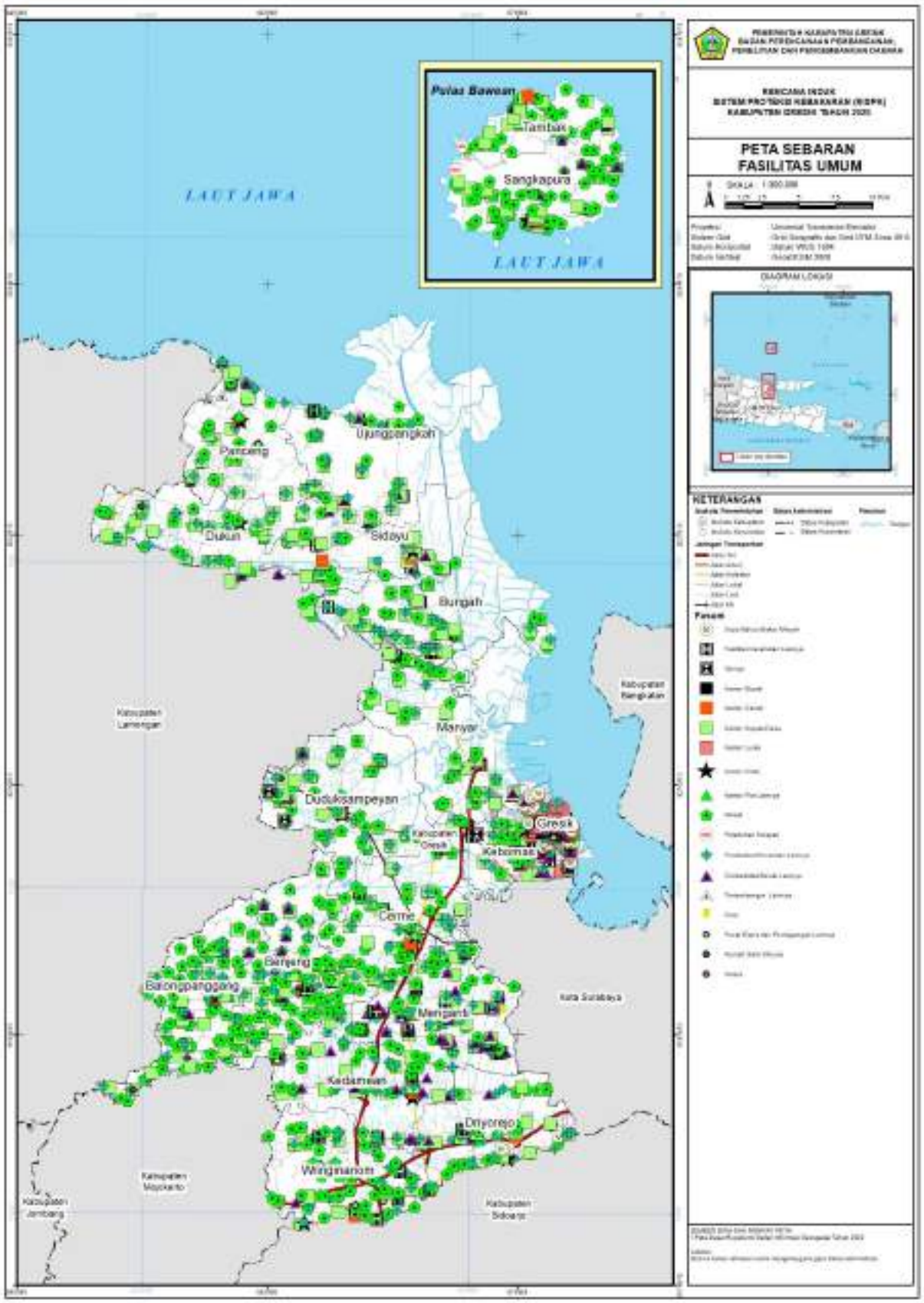

Peta 3. 12
Sebaran Fasilitas Umum Kabupaten Gresik

3.7 Prasarana dan Utilitas

3.7.1 Jaringan Jalan

Pada Tahun 2024, panjang jalan di kabupaten Gresik yang tergolong jalan dalam kewenangan negara tercatat 93,21 km. Sedangkan jalan dalam kewenangan provinsi tercatat 24,86 km. Panjang jalan provinsi mengalami perpanjangan dari tahun sebelumnya sesuai Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No: 188/ 207/ KPTS/ 013/ 2023. Panjang jalan kabupaten juga mengalami perpanjangan menjadi 566,61 km sesuai dengan SK jalan kabupaten No. 620/ 585/ HK/ 437.12/ 2023. Dengan demikian, total panjang jalan di Kabupaten Gresik adaah 684,68 km sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum 248/KPTS/ M/ 2015.

Berikut kondisi jaringan jalan di Kabupaten Gresik Tahun 2024.

Tabel 3. 31
Panjang Jalan[1] Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Gresik (km), 2022–2024

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2022	2023	2024
Negara[3]	93,213	93,213	93,213
Provinsi[4]	21,03	24,86	24,86
Kabupaten/ Kota[5]	512,16	566,61	566,61
Jumlah	**626,4**	**684,68**	**684,68**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Catatan :
[1] Data tidak termasuk jalan tol
[2] Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 248/KPTS/M/2017
[3] Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 430/KPTS/M/2023
[4] Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/128/KPTS/013/2016
[5] Berdasarkan Keputusan Bupati Gresik No. 620/503/HK/437.12/2016

Tabel 3. 32
Panjang Jalan[1,2] Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Gresik (km), 2022–2024

Jenis Permukaan Jalan	2022	2023	2024
Aspal	266	273	284
Kerikil	8	6	1
Tanah	1	1	3
Lainnya	237	232	276
Jumlah	**512**	**512**	**566**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Catatan :
[1] Merupakan data jalan kabupaten, tidak termasuk jalan nasional dan jalan provinsi
[2] Data jalan menggunakan data tahun sebelumnya (n-1) sesuai Hasil Verifikasi Data Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Jawa Timur - Bali

Beberapa lokasi di Gresik yang dikeluhkan warga karena jalan rusak pada tahun 2025 termasuk Jalan Kapten Darmo Sugondo, Jalan Samanhudi, Ruas Kedanyang – Banjarsari, Jalan Sumurber, Panceng, Jalan Wotan-Petung,Jalan Raya Duduksampean, Setrohadi, Jalan di sekitar Wisata Religi Sunan Giri. Kendaraan Berat seperti Truk-truk besar dan kendaraan yang melebihi kapasitas muatan (*Over Dimension Over Loading*) menjadi penyebab utama kerusakan. Selain itu, kondisi cuaca buruk juga berkontribusi terhadap kerusakan aspal jalan, genangan air dan kualitas perbaikan jalan yang tidak sesuai dengan kondisi tanah bisa juga mempercepat kerusakan jalan

Tabel 3. 33
Panjang Jalan[1,2] Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Gresik (km), 2022–2024

Kondisi Jalan	2022	2023	2024
Baik	269,75	272,03	273,66
Sedang	110,96	127,2	127,19
Rusak	121,49	147,65	146,32
Rusak Berat	9,97	19,75	19,45
Jumlah	**512,17**	**566,61**	**566,61**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Catatan :
1 Merupakan data jalan kabupaten, tidak termasuk jalan nasional dan jalan provinsi
2 Data jalan menggunakan data tahun sebelumnya (n-1) sesuai Hasil Verifikasi Data Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Jawa Timur – Bali

Jalan rusak di Jalan Kapten Darmo Sugondo

Jalan di Ruas Sumurber Panceng

Gambar 3. 17
Kondisi Jalan Di Kabupaten Gresik

Berdasarkan fungsi jalannya, jalan di Kabupaten Gresik terbagi menjadi Jalan Arteri Primer, Kolektor Primer, Kolektor Sekunder, Lokal Primer,Lingkungan Primer, Jalan Tol, dan Jalan Jalur Khusus KA. Berikut pembagian jalan di Kabupaten Gresik berdasarkan fungsi jalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 34
Fungsi Jalan dan Jaringan Jalur KA Di Kabupaten Gresik

Fungsi Jalan	Panjang (Km)
Jalan Arteri Primer	24,75
Jalan Kolektor Primer	337,78
Jalan Kolektor Sekunder	40,23
Jalan Lokal Primer	241,96
Jalan Lingkungan Primer	2.646,26
Jalan Tol	77,29
Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota	39,26
Jaringan Jalur Kereta Api Khusus	5,73
Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan	3,28
Total	**3.416,54**

Sumber: RTRW Kabupaten Gresik, Tahun 2022

Tabel 3. 35
Fungsi Jalan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Panjang (Km)
Balongpanggang	Jalan Kolektor Primer	Jl. Kedung Rukem (Benjeng-Balong Panggang) (JKP-4)	5,61
		Ruas Balong Panggang-Dapet (JKP-4)	5,03
		Ruas Balongpanggang-Metatu (JKP-4)	6,58
	Jalan Lingkungan Primer	Ruas Klotok-Babatan	3,41
		Tidak Ada	150,82
	Jalan Lokal Primer	Ruas Dapet-Jombang Delik	7,9
		Ruas Kedung Sumber-Tanah Ladean	4,72
		Ruas Kedungrukem-Banjaragung	1,27
		Ruas Klotok-Babatan	8,22
		Ruas Lundo-Banjaragung	0,37
Benjeng	Jalan Kolektor Primer	Jl. Kedung Rukem (Benjeng-Balong Panggang) (JKP-4)	4,79
		Jl. Raya Morowudi (JKP-4)	0,99
		Ruas Balongpanggang-Metatu (JKP-4)	3,57
		Ruas Benjeng-Metatu (JKP-4)	4,59
		Ruas Cerme-Metatu (JKP-4)	0,85
		Ruas Duduk Sampeyan - Metatu (JKP-4)	4,77
	Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	136,23
	Jalan Lokal Primer	Ruas Balongmojo-Munggugianti	5,63
		Ruas Banter-Kali Padang	6,85
		Ruas Bulangkulon-Lundo	1,3
		Ruas Bulurejo-Randengan	3,94
		Ruas Cerme Lor-Pundut Trate	1,98
		Ruas Domas-Gluranploso	0,27
		Ruas Jogodalu-Jatirembe	4,31
		Ruas Kedungrukem-Banjaragung	2,67
		Ruas Lundo-Banjaragung	3,12
		Sumari-Jatirambe	0,84
Bungah	Jalan Kolektor Primer	Jln. Maduran (JKP-1)	6,67
		Ruas Bungah-Dukun (JKP-4)	8,97
	Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	145,14
	Jalan Lokal Primer	Ruas Bungah - Bedanten	1,19
		Ruas Melirang - Raci Tengah	4,93
		Sembayat - Mengare	2,73
Cerme	Jalan Arteri Primer	BTS Kab. Lamongan-BTS Kota Gresik	0,69

Kecamatan	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Panjang (Km)
	Jalan Kolektor Primer	Jl. Raya Morowudi (JKP-4)	5,98
		Pertigaan Bunder (Simpang Empat) - Legundi (JKP-1)	10,09
		Ruas Cerme-Metatu (JKP-4)	6,59
	Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	137,66
	Jalan Lokal Primer	Ruas Banjarsari-Genndaang Kulut	5,81
		Ruas Cerme Lor-Jono	2,9
		Ruas Cerme Lor-Pundut Trate	5,9
		Ruas Dungus-Dampaan	4,86
		Sumari-Gedangkulut	2,36
	Jalan Tol	Tol Krian - Legundi - Bunder	13,32
	Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota	Jalur Ganda Lintas Utara (Cirebon - Semarang - Bojonegoro - Surabaya)	13,08
Driyorejo	Jalan Kolektor Primer	Bts. Kota Surabaya - Driyorejo - Legundi (JKP-2)	11,41
		Karang Andong Kesamben Kulon (JKP-4)	0,38
		Pertigaan Bunder (Simpang Empat) - Legundi (JKP-1)	2,92
		Ruas Karangandong-Krikilan (JKP-4)	2,84
		Ruas Menganti-Banjaran (JKP-4)	2,33
	Jalan Lingkungan Primer	Jl. Desa Wedoroanom	0,22
		Jl. Ngepung Kedamean	0,33
		Ruas Kesamben Wetan-Bambe (Jl Raya Mulung)	1,54
		Ruas Randengansari-Wedoro Anom	0,45
		Tidak Ada	219,74
	Jalan Lokal Primer	Bambe (Jl Semeru)	1,48
		Ruas Driyorejo Kesamben Wetan	1,26
		Ruas Kesamben Wetan-Bambe (Jl Raya Mulung)	2,62
		Ruas Kesamben Wetan-Tanjungan	2,46
		Ruas Kesamben Wetan-Tanjungan (JL Tanjungan)	6,56
		Ruas Randengansari-Bangkingan	1,98
		Ruas Randengansari-Wedoro Anom	5,25
		Tidak Ada	2,14
	Jalan Tol	Tol Mojokerto - Surabaya	15,81
Duduksampeyan	Jalan Arteri Primer	BTS Kab. Lamongan-BTS Kota Gresik	12,22
		BTS Kota Lamongan-BTS Kab. Gresik	0,55
	Jalan Kolektor Primer	Ruas Duduk Sampeyan - Betoyo Guci (JKP-4)	6,96
		Ruas Duduk Sampeyan - Metatu (JKP-4)	3,02
	Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	84,44
	Jalan Lokal Primer	Sumari-Gedangkulut	2,37
		Sumari-Jatirambe	2,56
	Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota	Jalur Ganda Lintas Utara (Cirebon - Semarang - Bojonegoro - Surabaya)	20,08
Dukun	Jalan Kolektor Primer	Lasem-Lowayu (Jl Raya Lowayu) (JKP-4)	10,78
		Ruas Bungah-Dukun (JKP-4)	1,79
		Ruas Golokan-Kalirejo (JKP-4)	1,43
		Ruas Panceng-Lowayu (JKP-4)	1,35
		Ruas Petiyin - Karang Cangkring (Jl Raya Takeran) (JKP-4)	3,45
		Surowiti - Sumurber (JKP-4)	1,68
	Jalan Lingkungan Primer	Ruas Karang Cangkring - Dukuh Kembar	8,61
		Ruas Karangcangkring-Dukuh Kembar	3,82
		Ruas Petiyin - Karang Cangkring	0,43
		Tidak Ada	154,79

Kecamatan	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Panjang (Km)
	Jalan Lokal Primer	Dukunanyar	0,72
		Ruas Babak Bawo - Dukuh Kembar	6,93
		Ruas Imaan-Sekargadung	2,71
		Ruas Karang Cangkring - Dukuh Kembar	10,09
		Ruas Mentaras-Dukuh Kembar	3,37
		Sawo-Brangsi	1,39
		Surowiti - Sumurber	3,44
Gresik	Jalan Arteri Primer	Jln. Dr. W. S. Husodo	0,01
		Jln. Kartini	0,46
	Jalan Kolektor Primer	Jln. Dr. Soetomo (JKP-1)	1
		Jln. Gubernur Suryo (JKP-1)	1
		Jln. Maduran (JKP-1)	0,13
		Jln. Usman Sadar (JKP-1)	1,01
		Pelabuhan Gresik (Jl. RE. Martadinata) (JKP-4)	2,03
	Jalan Kolektor Sekunder	Jl. H. Samahudi (JKP-4)	0,57
		Jl. HOS Cokroaminoto (JKP-4)	0,06
		Jl. Pahlawan (JKS)	0,49
		Jl. Panglima Sudirman (JKS)	0,75
		Jl. Raden Santri (JKS)	0,25
		Ruas Kebomas-Giri (Jl. Sunan Giri) (JKS)	0
		Sidomoro-Sidorukun (Jl. Kapten Dulasim) (JKS)	0,48
	Jalan Lingkungan Primer	Jl. Ibrahim Zahier	1,54
		Jl. Noto Prayitno	0,08
		Jl. Operasional	0,09
		Jl. Prof. Dr. Moh. Yamin	0,89
		Tidak Ada	62,13
	Jaringan Jalur Kereta Api Khusus	Jalur Kereta Api Petrokimia - Surabaya	2,41
		Jalur Kereta Api Semen Gresik - Surabaya	0,54
	Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan	Jalur KA Kandangan - Indro	0,26
Kebomas	Jalan Arteri Primer	BTS Kab. Lamongan-BTS Kota Gresik	0,01
		Jln. Dr. W. S. Husodo	6,55
		Jln. Kartini	1,22
		Jln. Veteran	3,04
	Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Panglima Sudirman (JKS)	0,29
		Jl. Sumatra (JKS)	1,92
		Ruas Bunder - Tenger (Jl. KH. Syafei) (JKS)	1,73
		Ruas Giri - Segoromadu (JKS)	2,86
		Ruas Giri-Sekarkurung (Jl. Sunan Prapen) (JKS)	1,12
		Ruas Kebomas-Giri (Jl. Sunan Giri) (JKS)	0,63
		Ruas Prambangan-Sekarkurung (Jl. Mayjend Sungkono II) (JKS)	2,48
		Segoromadu-Prambangan (Jl. Mayjend Sungkono 1) (JKS)	2,46
		Sidomoro-Sidorukun (Jl. Kapten Dulasim) (JKS)	0,6
		Sumber - Kedanyang (JKS)	1,94
		Sumber-Sekar Karung (Jl. Mayjend Sungkono III) (JKS)	2,05
	Jalan Lingkungan Primer	Jl. Kig Raya Selatan	1,92
		Jl. Noto Prayitno	0,73
		Jl. Operasional	0,69
		Tidak Ada	139,42
	Jalan Lokal Primer	Jl. Siti Fatimah Binti Maimun	2,32
		Ruas Gulomantung - Kedanyang	1,92
		Sidomukti - Gulomantung	2,3

Kecamatan	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Panjang (Km)
	Jalan Tol	Tol Krian - Legundi - Bunder	1,14
		Tol Surabaya - Gresik	7,59
	Jaringan Jalur Kereta Api Khusus	Jalur Kereta Api Petrokimia - Surabaya	1,4
		Jalur Kereta Api Semen Gresik - Surabaya	1,15
	Jaringan Jalur Kereta Api Perkotaan	Jalur KA Kandangan - Indro	3,02
Kedamean	Jalan Kolektor Primer	Karang Andong Kesamben Kulon (JKP-4)	4,46
		Pertigaan Bunder (Simpang Empat) - Legundi (JKP-1)	3,66
		Ruas Kedamean-Sidoraharjo (JKP-4)	10,03
		Ruas Menganti-Banjaran (JKP-4)	2,57
	Jalan Lingkungan Primer	Jl. Ngepung Kedamean	0,01
		Ruas Kedamean-Sidoraharjo	2,78
		Ruas Kedamean-Tulung	0,35
		Tidak Ada	185,15
	Jalan Lokal Primer	Jl. Ngepung Kedamean	2,93
		Ruas Balongmojo-Munggugianti	0,08
		Ruas Bringkang-Lampah	2,58
		Ruas Bulurejo-Randengan	3,82
		Ruas Domas-Gluranploso	2,22
		Ruas Kedamean-Tulung	6,8
		Ruas Randengansari-Wedoro Anom	0,01
		Ruas Tulung-Glidah	2,16
		Sidoraharjo-Kesamben Kulon	1,74
		Slempit-Cerme Lerek	5,34
	Jalan Tol	Tol Krian - Legundi - Bunder	9,6
Manyar	Jalan Kolektor Primer	Jln. Gubernur Suryo (JKP-1)	0,16
		Jln. Maduran (JKP-1)	14,08
		Pelabuhan Gresik (Jl. RE. Martadinata) (JKP-4)	0,32
		Ruas Betoyo - Dagang (JKP-4)	4,15
		Ruas Duduk Sampeyan - Betoyo Guci (JKP-4)	3,09
	Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Jawa (JKP-4)	2,18
		Jl. Kalimantan (JKP-4)	2,57
		Jl. Sumatra (JKS)	0,26
		Roomo-Yosowilangun (Jl. Kng Brotoneegoro) (JKS)	1,04
		Ruas Bunder - Tenger (Jl. KH. Syafei) (JKS)	3,98
		Ruas Yosowilangun-Suci (JKS)	1,5
	Jalan Lingkungan Primer	Ruas Leran - Suci	0,76
		Tidak Ada	180,36
	Jalan Lokal Primer	Jl. KnG Brotonnegoro	0,53
		Jl. Siti Fatimah Binti Maimun	0,32
		Ruas Leran - Suci (Jl Leran)	3,78
		Sembayat - Mengare	5,99
	Jalan Tol	Tol Surabaya - Gresik	4,58
	Jaringan Jalur Kereta Api Khusus	Jalur Kereta Api Petrokimia - Surabaya	0,23
Menganti	Jalan Kolektor Primer	Pertigaan Bunder (Simpang Empat) - Legundi (JKP-1)	7,32
		Ruas Menganti-Banjaran (JKP-4)	1,88
		Ruas Menganti-Kepatihan (JKP-4)	5,57
	Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	273,36
	Jalan Lokal Primer	Ruas Bringkang-Lampah	3,84
		Ruas Domas-Gluranploso	4,41
		Ruas Putatlor-Gedangwatu	2,16

Kecamatan	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Panjang (Km)
	Jalan Tol	Tol Krian - Legundi - Bunder	5,44
	Jaringan Jalur Kereta Api Antarkota	Jalur Ganda Lintas Utara (Cirebon - Semarang - Bojonegoro - Surabaya)	6,1
Panceng	Jalan Kolektor Primer	Lasem-Lowayu (Jl Raya Lowayu) (JKP-4)	1,63
		Lohgung (KM 93.175) - Sadang (Kab. Lamongan) (JKP-1)	0,53
		Ruas Banyu Urip - Ngimboh (JKP-4)	2,99
		Ruas Panceng-Dalegan (JKP-4)	2,31
		Ruas Panceng-Lowayu (JKP-4)	6,17
		Sadang (BTS KAB. Lamongan) - BTS. Kota Gresik (JKP-1)	9,48
		Surowiti - Sumurber (JKP-4)	4,08
	Jalan Lingkungan Primer	Ruas Karang Cangkring - Dukuh Kembar	0,47
		Tidak Ada	153,16
	Jalan Lokal Primer	Ruas Babak Bawo - Dukuh Kembar	0,01
		Ruas Dalegan-Campurejo	1,58
		Ruas Imaan-Sekargadung	0,03
		Ruas Ketenen-Partenan	2,2
		Ruas Panceng-Campurejo	1,28
		Ruas Wotan-Petung	3,97
		Surowiti - Sumurber	1,72
Sangkapura	Jalan Kolektor Primer	Ruas Sangkapura - Diponggo (JKP-4)	12,89
		Ruas Sangkapura - Tambak (JKP-4)	13,83
	Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Badruddin (Dalam Kota Sangkapura) (JKP-4)	0,38
		Jl. Barat Sungai (JKP-4)	0,51
		Jl. Cokro Kusumo (Dalam Kota Sangkapura) (JKP-4)	0,57
		Jl. Kedaulatan (JKP-4)	0,91
		JL. Kuala (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	0,75
		Jl. Nagasari (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	0,62
		Jl. Pahlawan (JKS)	0,58
		Jl. Pedoman (JKS)	0,61
		Jl. Pendidikan (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	0,51
		Jl. Purbonegoro (JKS)	0,33
		Jl. Purbonegoro II (JKS)	0,38
		Jl. Tanah Mas (JKS)	0,38
		Jl. Umar Mas'ud (JKS)	0,21
		Jl. Umar Mas'ud (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	0,64
		Jl. Wiyata Mandala (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	0,64
	Jalan Lingkungan Primer	Jl. Desa Kepuhlegundi	2,63
		Jl. Gurdam Sakti	0,96
		Jl. Masjid Alas Makmur	0,55
		Jl. Pendidikan	0,22
		Tidak Ada	132,4
	Jalan Lokal Primer	Tanjungori-Paromaan	0,07
Sidayu	Jalan Kolektor Primer	Jln. Maduran (JKP-1)	2,09
		Lasem-Lowayu (Jl Raya Lowayu) (JKP-4)	1,85
		Ruas Golokan-Kalirejo (JKP-4)	3,92
		Ruas Golokan-Ujungpangkah (JKP-4)	0,79
		Ruas Pangkah Kulon-Bolo (JKP-4)	0
		Sadang (BTS KAB. Lamongan) - BTS. Kota Gresik (JKP-1)	6,88
	Jalan Lingkungan Primer	Dalam Kota Sidayu	0,51
		Jl. KH Munawar	0,27
		Tidak Ada	96,59

Kecamatan	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Panjang (Km)
	Jalan Lokal Primer	Dalam Kota Sidayu	2,39
		Jl. Alun-Alun Sidayu	0,24
		Jl. Alun-Alun Utara Sidayu	0,25
		Jl. Bayangkara	0,4
		Jl. Kanjeng Sepuh	0,61
		Jl. KH Munawar	0,59
		Jl. Raden Badrun	0,93
		Jl. RM Said	0,3
		Jl. Sumur Waru	1,69
		Jl. Telaga Rambit	1,05
		Ruas Melirang - Raci Tengah	2,55
		Sidayu-Randuboto	3,24
Tambak	Jalan Kolektor Primer	Ruas Sangkapura - Diponggo (JKP-4)	5,14
		Ruas Sangkapura - Tambak (JKP-4)	14,39
		Ruas Tambak - Diponggo (JKP-4)	9,17
	Jalan Lingkungan Primer	Jl. Desa Kepuhlegundi	1,67
		Tidak Ada	56,82
	Jalan Lokal Primer	Tanjungori-Paromaan	4,9
Ujungpangkah	Jalan Kolektor Primer	Ruas Banyu Urip - Ngimboh (JKP-4)	7,87
		Ruas Golokan-Ujungpangkah (JKP-4)	6,85
		Ruas Pangkah Kulon-Bolo (JKP-4)	6,94
		Sadang (BTS KAB. Lamongan) - BTS. Kota Gresik (JKP-1)	1
		Sekapuk-Ujungpangkah (JKP-4)	5,89
	Jalan Lingkungan Primer	Ruas Ujungpangkah-Tajung	0,78
		Tidak Ada	144,65
	Jalan Lokal Primer	Ruas Ujungpangkah-Tajung	1,76
Wringinanom	Jalan Kolektor Primer	Bts. Kota Surabaya - Driyorejo - Legundi (JKP-2)	0,01
		Jl. Kepuhklagen (JKP-4)	3,42
		Karang Andong Kesamben Kulon (JKP-4)	4,03
		Legundi - Bts. Kab. Mojokerto (JKP-2)	9,55
		Legundi - BTS. KAB. Sidoarjo (JKP-1)	0,35
		Perning-Kesamben Kulon (JKP-4)	3,48
		Pertigaan Bunder (Simpang Empat) - Legundi (JKP-1)	1,58
		Ruas Wringinanom-Kesamben Kulon (JKP-4)	0,79
	Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	156,69
	Jalan Lokal Primer	Jl. Raya Tun Razak	0,56
		Ruas Karang Andong Kesamben Kulon	1,45
		Ruas Soko - Sembung	3,9
		Ruas Wringinanom-Kesamben Kulon	6,28
		Sidoraharjo-Kesamben Kulon	1,36
	Jalan Tol	Tol Krian - Legundi - Bunder	3,81
		Tol Krian - Pucukan	5,28
		Tol Mojokerto - Surabaya	10,72
Grand Total			**3.416,54**

Sumber: RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2022

Tabel 3. 36
Jenis Perkerasan, Kondisi Jalan, dan Lebar Jalan Di Kabupaten Gresik

Fungsi Jalan	Nama Jalan	Jenis Perkerasan	Kondisi	Lebar Jalan
Jalan Kolektor Primer	Jln. Gubernur Suryo (JKP-1)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Jln. Maduran (JKP-1)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Jln. Usman Sadar (JKP-1)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Karang Andong Kesamben Kulon (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Lasem-Lowayu (Jl Raya Lowayu) (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Legundi - Bts. Kab. Mojokerto (JKP-2)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Legundi - BTS. KAB. Sidoarjo (JKP-1)	Beton	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Lohgung (KM 93.175) - Sadang (Kab. Lamongan) (JKP-1)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Pelabuhan Gresik (Jl. RE. Martadinata) (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Perning-Kesamben Kulon (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Pertigaan Bunder (Simpang Empat) - Legundi (JKP-1)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Balong Panggang-Dapet (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Balongpanggang-Metatu (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Banyu Urip - Ngimboh (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Benjeng-Metatu (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Betoyo - Dagang (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Bungah-Dukun (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Cerme-Metatu (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Duduk Sampeyan - Betoyo Guci (JKP-4)	Aspal	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Duduk Sampeyan - Metatu (JKP-4)	Aspal	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Golokan-Kalirejo (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Golokan-Ujungpangkah (JKP-4)	Aspal	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Karangandong-Krikilan (JKP-4)	Paving	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Kedamean-Sidoraharjo (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Menganti-Banjaran (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Menganti-Kepatihan (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Panceng-Dalegan (JKP-4)	Aspal	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Panceng-Lowayu (JKP-4)	Aspal	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Pangkah Kulon-Bolo (JKP-4)	Aspal	Sedang	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Petiyin - Karang Cangkring (Jl Raya Takeran) (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Sangkapura - Diponggo (JKP-4)	Paving	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Sangkapura - Tambak (JKP-4)	Paving	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Tambak - Diponggo (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Ruas Wringinanom-Kesamben Kulon (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Sadang (BTS KAB. Lamongan) - BTS. Kota Gresik (JKP-1)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Sekapuk-Ujungpangkah (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Kolektor Primer	Surowiti - Sumurber (JKP-4)	Aspal	Baik	10 Meter
Jalan Arteri Primer	Jln. Dr. W. S. Husodo	Aspal	Baik	12 Meter
Jalan Arteri Primer	Jln. Kartini	Aspal	Baik	12 Meter
Jalan Arteri Primer	Jln. Veteran	Aspal	Baik	12 Meter
Jalan Arteri Primer	BTS Kab. Lamongan-BTS Kota Gresik	Beton	Baik	14 Meter
Jalan Arteri Primer	BTS Kota Lamongan-BTS Kab. Gresik	Beton	Baik	14 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Pendidikan	Beton	Baik	3 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Karang Cangkring - Dukuh Kembar	Paving	Sedang	3 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Karangcangkring-Dukuh Kembar	Paving	Buruk	3 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Kedamean-Sidoraharjo	Paving	Sedang	3 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Kesamben Wetan-Bambe (Jl Raya Mulung)	Paving	Sedang	3 Meter
Jalan Lokal Primer	Dalam Kota Sidayu	Aspal	Buruk	3,5 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Dalam Kota Sidayu	Paving	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Desa Kepuhlegundi	Aspal	Sedang	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Desa Wedoroanom	Paving	Baik	4 Meter

Fungsi Jalan	Nama Jalan	Jenis Perkerasan	Kondisi	Lebar Jalan
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Gurdam Sakti	Beton	Sedang	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Ibrahim Zahier	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. KH Munawar	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Kig Raya Selatan	Paving	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Masjid Alas Makmur	Aspal	Sedang	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Ngepung Kedamean	Paving	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Noto Prayitno	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Operasional	Beton	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Jl. Prof. Dr. Moh. Yamin	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Kedamean-Tulung	Paving	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Klotok-Babatan	Paving	Buruk	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Leran - Suci	Paving	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Petiyin - Karang Cangkring	Aspal	Sedang	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Randengansari-Wedoro Anom	Paving	Sedang	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Ruas Ujungpangkah-Tajung	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lingkungan Primer	Tidak Ada	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lokal Primer	Sembayat - Mengare	Aspal	Baik	4 Meter
Jalan Lokal Primer	Bambe (Jl Semeru)	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Dukunanyar	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Alun-Alun Sidayu	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Alun-Alun Utara Sidayu	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Bayangkara	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Kanjeng Sepuh	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. KH Munawar	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. KnG Brotonnegoro	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Ngepung Kedamean	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Raden Badrun	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Raya Tun Razak	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. RM Said	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Siti Fatimah Binti Maimun	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Sumur Waru	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Jl. Telaga Rambit	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Babak Bawo - Dukuh Kembar	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Balongmojo-Munggugianti	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Banjarsari-Genndaang Kulut	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Banter-Kali Padang	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Bringkang-Lampah	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Bulangkulon-Lundo	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Bulurejo-Randengan	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Bungah - Bedanten	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Cerme Lor-Jono	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Cerme Lor-Pundut Trate	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Dalegan-Campurejo	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Dapet-Jombang Delik	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Domas-Gluranploso	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Driyorejo Kesamben Wetan	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Dungus-Dampaan	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Gulomantung - Kedanyang	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Imaan-Sekargadung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Jogodalu-Jatirembe	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Karang Andong Kesamben Kulon	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Karang Cangkring - Dukuh Kembar	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Kedamean-Tulung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Kedung Sumber-Tanah Ladean	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Kedungrukem-Banjaragung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Kesamben Wetan-Bambe (Jl Raya Mulung)	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Kesamben Wetan-Tanjungan	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Kesamben Wetan-Tanjungan (JL Tanjungan)	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Ketenen-Partenan	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Klotok-Babatan	Aspal	Baik	4,5 Meter

Fungsi Jalan	Nama Jalan	Jenis Perkerasan	Kondisi	Lebar Jalan
Jalan Lokal Primer	Ruas Leran - Suci (Jl Leran)	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Lundo-Banjaragung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Melirang - Raci Tengah	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Mentaras-Dukuh Kembar	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Panceng-Campurejo	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Putatlor-Gedangwatu	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Randengansari-Bangkingan	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Randengansari-Wedoro Anom	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Soko - Sembung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Tulung-Glidah	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Ujungpangkah-Tajung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Wotan-Petung	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Ruas Wringinanom-Kesamben Kulon	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Sawo-Brangsi	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Sidayu-Randuboto	Aspal	Baik	4,5 Meter
Jalan Lokal Primer	Sidomukti - Gulomantung	Aspal	Baik	5 Meter
Jalan Lokal Primer	Sidoraharjo-Kesamben Kulon	Aspal	Baik	5 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Barat Sungai (JKP-4)	Aspal	Sedang	6 Meter
Jalan Lokal Primer	Slempit-Cerme Lerek	Aspal	Baik	6 Meter
Jalan Lokal Primer	Sumari-Gedangkulut	Aspal	Baik	6 Meter
Jalan Lokal Primer	Surowiti - Sumurber	Aspal	Baik	6 Meter
Jalan Lokal Primer	Tidak Ada	Aspal	Baik	6 Meter
Jalan Lokal Primer	Sumari-Jatirambe	Aspal	Baik	6,2 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Badruddin (Dalam Kota Sangkapura) (JKP-4)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Cokro Kusumo (Dalam Kota Sangkapura) (JKP-4)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. HOS Cokroaminoto (JKP-4)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Jawa (JKP-4)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Kalimantan (JKP-4)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Kedaulatan (JKP-4)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Nagasari (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Pahlawan (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Panglima Sudirman (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Pedoman (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Pendidikan (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Purbonegoro (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Purbonegoro II (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Raden Santri (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Sumatra (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Tanah Mas (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Umar Mas'ud (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Umar Mas'ud (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. Wiyata Mandala (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Roomo-Yosowilangun (Jl. Kng Brotoneegoro) (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Ruas Bunder - Tenger (Jl. KH. Syafei) (JKS)	Beton	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Ruas Giri-Sekarkurung (Jl. Sunan Prapen) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Ruas Giri - Segoromadu (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Ruas Kebomas-Giri (Jl. Sunan Giri) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Ruas Prambangan-Sekarkurung (Jl. Mayjend Sungkono II) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Ruas Yosowilangun-Suci (JKS)	Paving	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Segoromadu-Prambangan (Jl. Mayjend Sungkono 1) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Sidomoro-Sidorukun (Jl. Kapten Dulasim) (JKS)	Beton	Baik	7 Meter

Fungsi Jalan	Nama Jalan	Jenis Perkerasan	Kondisi	Lebar Jalan
Jalan Kolektor Sekunder	Sumber-Sekar Karung (Jl. Mayjend Sungkono III) (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Sumber - Kedanyang (JKS)	Aspal	Baik	7 Meter
Jalan Kolektor Primer	Bts. Kota Surabaya - Driyorejo - Legundi (JKP-2)	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Kolektor Primer	Jl. Kedung Rukem (Benjeng-Balong Panggang) (JKP-4)	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Kolektor Primer	Jl. Kepuhklagen (JKP-4)	Beton	Baik	8 Meter
Jalan Kolektor Primer	Jl. Raya Morowudi (JKP-4)	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Kolektor Primer	Jln. Dr. Soetomo (JKP-1)	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	Jl. H. Samahudi (JKP-4)	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Kolektor Sekunder	JL. Kuala (Dalam Kota Sangkapura) (JKS)	Beton	Baik	8 Meter
Jalan Lokal Primer	Tanjungori-Paromaan	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Tol	Tol Krian - Legundi - Bunder	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Tol	Tol Krian - Pucukan	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Tol	Tol Mojokerto - Surabaya	Aspal	Baik	8 Meter
Jalan Tol	Tol Surabaya - Gresik	Aspal	Baik	8 Meter

Sumber: RTRW Kabupaten Gresik Tahun 2022

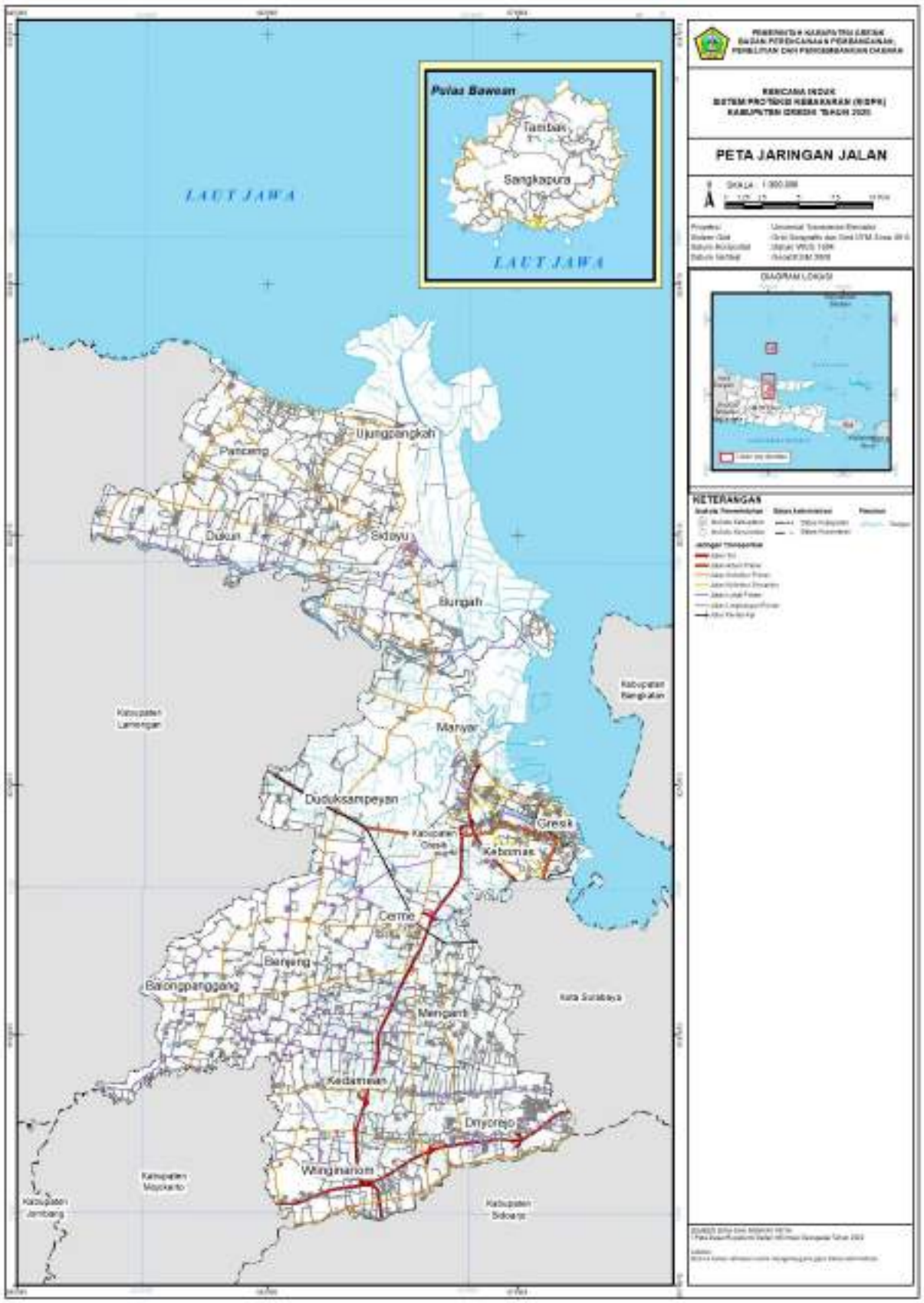

Peta 3. 13
Jaringan Jalan Kabupaten Gresik

Peta 3. 14
Jaringan Transportasi Kabupaten Gresik

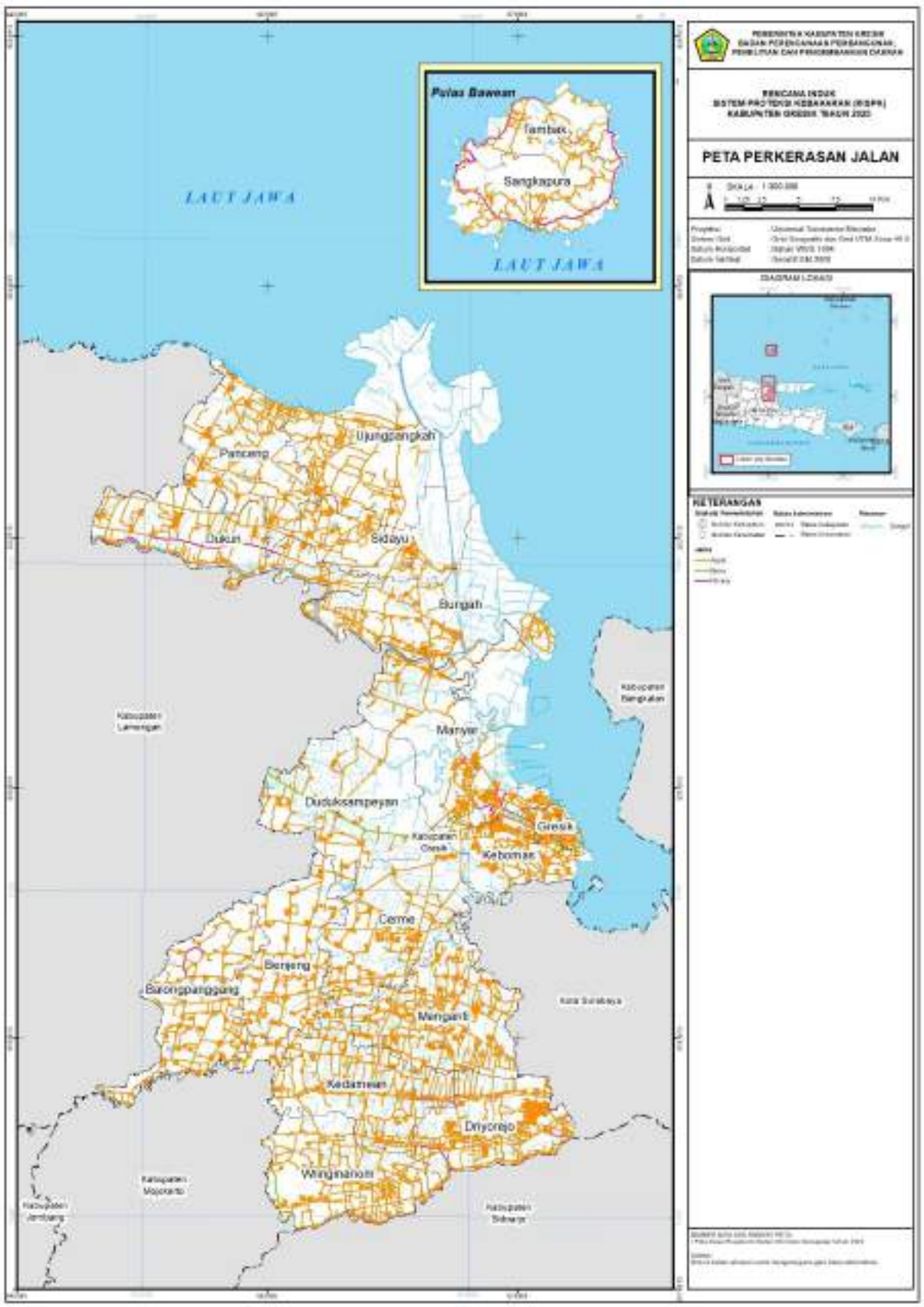

Peta 3. 15
Perkerasan Jalan Kabupaten Gresik

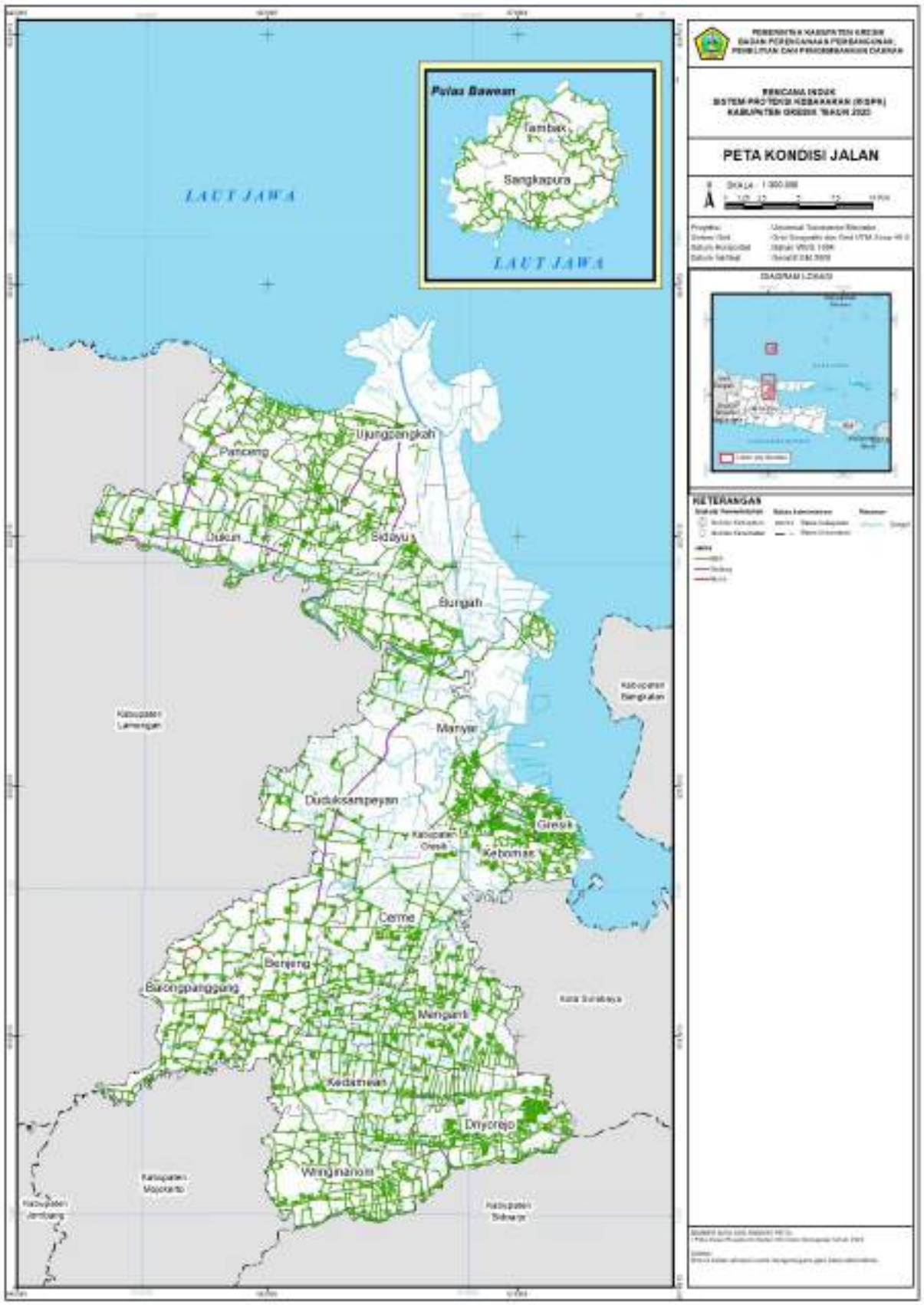

Peta 3. 16
Kondisi Jalan Kabupaten Gresik

3.7.2 Jaringan Energi

A. Jaringan Gas Bumi

Pembangunan dan pengembangan jaringan gas dilakukan pada tahun 2022 di Kabupaten Gresik sebanyak 4.000 SR mencakup 6 kelurahan yaitu Cagak Agung (381 SR), Cereme Kidul (1.127 SR), Cereme Lor (704 SR), Betiting (778 SR), Ngabetan (606 SR) dan Iker Geger (404 SR). Sumber gas berasal dari PT. Kangean Energy Indonesia. Selanjutnya Jaringan gas bumi (jargas) di Kabupaten Gresik sedang dalam pengembangan dan perluasan, ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Pemkab Gresik dan Kementerian ESDM pada 18 September 2025 untuk penyediaan dan distribusi jargas rumah tangga. Selain itu, ada juga infrastruktur gas bumi untuk industri, seperti pengembangan dari PT GRESIK MIGAS dan fasilitas Compressed Natural Gas (CNG) oleh PT CNE.

B. Jaringan Listrik

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa seluruh kelurahan/ desa di Kabupaten Gesik telah mendapat pelayanan listrik. Jaringan listrik Kabupaten Gresik dikelola oleh PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Gresik. Distribusi listrik PLN di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan yang stabil dari tahun 2021 hingga 2024. Pada 2021, distribusi tercatat sebesar 2.457.057.631 kWh dan meningkat menjadi 2.511.110.794 kWh pada 2022. Pada 2023, distribusi listrik bertumbuh menjadi 2.644.528.132 kWh, dengan kenaikan signifikan pada 2024 mencapai 2.958.834.111 kWh. PLN mencatat listrik terjual terbesar berasal dari Kecamatan Manyar. Hal ini seiring banyaknya perusahaan industri di Kecamatan Manyar.

Pelanggan listrik di Kabupaten Gresik pada Tahun 2024 sebanyak 381.260 pelanggan yang terdiri dari pelanggan rumah tangga, bisnis, industri, sosial, dan pemerintah. Dari keseluruhan pelanggan tersebut, jenis pelanggan yang paling banyak adalah pelanggan rumah tangga, yaitu 312.395 pelanggan. Jika dilihat berdasarkan segmentasi daya. Sebagian besar pelanggan rumah tangga menggunakan daya 900 watt yaitu sebanyak 162.629 pelanggan. Sedangkan pelanggan rumah tangga yang menggunakan daya > 2200 watt hanya sejumlah 6.576 pelanggan.

Tabel 3. 37
Distribusi Listrik PT.PLN (Persero) Kabupaten Gresik Tahun 2021-2024

Indikator	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Listrik yang Terjual (kWh)	2.457.057.631	2.511.110.794	2.644.528.132	2.958.834.111

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

Tabel 3. 38
Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2024

No.	Kecamatan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
1	Wringinanom	-	-	-	-	-
2	Driyorejo1	-	-	-	-	-
3	Kedamean2	-	-	-	-	-
4	Menganti2	-	-	-	-	-
5	Cerme	51.820.209	104.800.106	103.207.144	-	1.592.962
6	Benjeng	24.749.564	50.053.000	49.292.194	-	760.806
7	Balongpanggan	19.650.467	39.740.694	39.136.635	-	604.059
8	Duduksampeyan	18.568.203	37.551.945	36.981.156	-	570.790
9	Kebomas	432.867.108	875.421.377	862.114.972	-	13.306.405
10	Gresik	104.528.721	211.396.697	208.183.467	-	3.213.230
11	Manyar	649.038.692	1.312.602.264	1.292.650.709	-	19.951.554
12	Bungah	29.926.081	60.521.879	59.601.947	-	919.933
13	Sidayu	32.298.934	65.320.687	64.327.813	-	992.874
14	Dukun	21.487.466	43.455.801	42.795.272	-	660.528
15	Panceng	50.460.647	102.050.557	100.499.388	-	1.551.168
16	Ujungpangkah	30.835.098	62.360.257	61.412.381	-	947.876
17	Sangkapura	12.944.471	26.178.627	25.780.711	-	397.915
18	Tambak	6.452.134	13.048.662	12.850.322	-	198.340
	Kabupaten Gresik	**1.485.627.795**	**3.004.502.553**	**2.958.834.111**	**-**	**45.668.440**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Catatan :
1 Wilayah Kerja PLN UP3 Sidoarjo
2 Wilayah Kerja PLN UP3 Surabaya Barat

Tabel 3. 39
Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2020–2024

Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
Wringinanom	-	-	-	-	-
Driyorejo1	-	-	-	-	-
Kedamean2	-	-	-	-	-
Menganti2	-	-	-	-	-
Cerme	26.818	27.624	29.441	32.079	36.479
Benjeng	15.621	16.090	19.785	20.843	23.702
Balongpanggan	17.214	17.731	16.539	17.533	19.938
Duduksampeyan	11.641	11.991	12.285	12.932	14.706
Kebomas	45.882	47.261	56.290	59.852	68.061
Gresik	33.795	34.812	26.724	27.965	31.800
Manyar	42.297	43.568	50.981	54.765	62.276
Bungah	17.716	18.248	20.220	21.802	24.793
Sidayu	10.765	11.089	13.655	14.634	16.641
Dukun	17.594	18.123	17.522	18.520	21.060
Panceng	17.477	18.002	16.207	16.524	18.790
Ujungpangkah	11.824	12.179	15.369	16.386	18.633
Sangkapura	15.454	15.918	13.641	13.795	15.687
Tambak	6.889	7.096	7.925	7.645	8.693
Kabupaten Gresik	**290.987**	**299.732**	**316.584**	**335.275**	**381.260**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Tabel 3. 40
Listrik yang Diproduksi dan Dijual di Kabupaten Gresik, 2023-2024

Uraian	Tahun		
	Satuan	2023	2024
1. Kwh yang diterima dari pembangkit lain	kwh	2.706.534.704	3.004.502.552
2. Kwh dibangkit sendiri	kwh	-	-
3. Kwh Dijual	kwh	2.644.528.131	2.958.834.114
4. Nilai Produksi (dalam ribuan rupiah)	Rp	2.977.738.675	3.257.432.812
5. Harga Jual Rata-Rata per kwh (Rp)	Rp/kwh	1.126	1.094
6. Jumlah Pegawai	Orang	89	86
7. Jumlah Pelanggan			
a. Rumah Tangga	Orang	302.107	312.395
b. Bisnis	Orang	20.474	22.961
c. Industri	Orang	528	544
d. Sosial	Orang	9.747	10.105
e. Pemerintah	Orang	2.400	2.516

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Tabel 3. 41
Jumlah Pelanggan Rumah Tangga Menurut Segmentasi Daya Terpasang di Kabupaten Gresik, 2017-2024

Tahun	Daya Terpasang					
	450 Watt	900 Watt	1300 Watt	2200 Watt	> 2200 Watt	Jumlah
2017	84.772	122.095	38.223	6.883	2.483	254.456
2018	83.274	127.291	39.630	7.815	2.885	260.895
2019	81.803	132.709	41.089	8.872	3.353	267.826
2020	80.357	138.358	42.601	10.073	3.897	275.286
2021	78.937	144.247	44.169	11.128	4.654	283.135
2022	77.738	149.380	46.693	12.634	5.083	291.528
2023	76.406	155.552	49.112	14.901	6.136	302.107
2024	**75.084**	**162.629**	**52.429**	**16.360**	**6.576**	**313.078**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

P. BAWEAN

Kebutuhan energi listrik di Pulau Bawean diperoleh dari Pembangkit Listrik Tenaga Diesel akan tetapi masih ada beberapa desa yang belum dialiri listrik. Keterlambatan suplai bahan bakar solar dikarenakan ombak yang besar juga merupakan permasalahan yang dialami oleh PLTD di Pulau Bawean. Kebutuhan energi listrik saat ini dilayani PLN ULP Bawean melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas produksi per bulan 3.150.000 kWh. Dibutuhkan bahan bakar minyak (BBM) solar 380.000 liter per bulan untuk menggerakkan generator turbin Diesel. BBM tersebut dikirim dua kali sebulan menggunakan kapal. PLN Bawean melayani 19.080 pelanggan dengan kebutuhan 14.545.050 VA di Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Di samping pelanggan rumah tangga, juga tercatat 62 pelanggan instansi pemerintahan dengan kebutuhan sebesar 135.200 VA.

Di seberang timur Bawean, ada pulau kecil yang masuk wilayah Desa Sidogedung Batu di Kecamatan Sangkapura. Pulau Gili ini dihuni warga namun belum mendapatkan pasokan listrik secara penuh. Penduduk Pulau Gili hanya mengandalkan listrik tenaga surya atau solarcell yang hanya mampu menerangi rumah dari jam 6 sore hingga jam 9 malam. Sehingga beberapa warga menyiapkan generator atau Genset untuk membangkitkan Listrik. Namun, genset ini digunakan tidak setiap hari agar bisa menghemat bahan bakar. Genset dinyalakan jika ada keperluan warga yang tidak bisa dipenuhi oleh listrik tenaga surya.

Gambar 3. 18
Kondisi Jaringan Energi Kabupaten Gresik

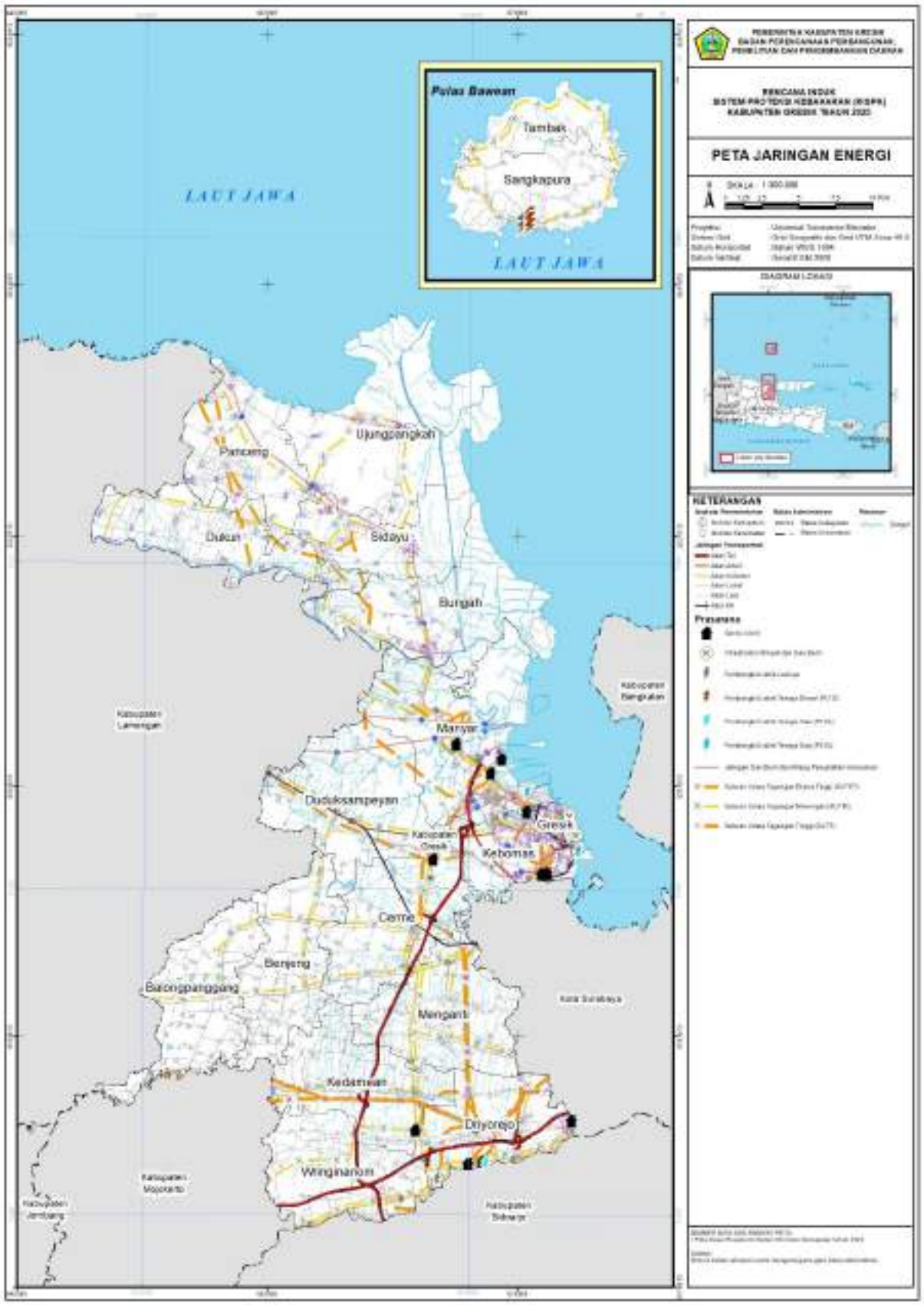

Peta 3. 17
Jaringan Energi Kabupaten Gresik

3.7.3 Jaringan Telekomunikasi

Pelayanan telekomunikasi di Kabupaten Gresik saat ini semakin tersebar dan terjangkau oleh masyarakat luas. PT. Telkom merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi di Kabupaten Gresik. Dalam pengembangan jaringan telekomunikasi saat ini dihadapkan pada masalah jaringan telepon yang sudah tua dan memerlukan penggantian.

Tabel 3. 42
Jumlah Pelanggan Telepon Berdasarkan Segmentasi Pelanggan Tahun 2002

No.	STO	Bisnis	Residensial	Sosial	Subcriber
1.	STO Gresik 2 (Pongangan)	351	7.087	7	7.445
2.	STO Sidayu	118	4.279	29	4.426
3.	STO Bawean	18	1.610	10	1.638
4.	STO Gresik 1	1.793	13.198	20	15.011
5.	STO Balongpanggang	70	1.997	12	2.079
6.	STO Cerme	320	3.687	3	4.010
7.	STO Duduksampeyan	4	1.661	7	1672
8.	STO Kedamean	84	2.149	7	2.240
Jumlah		**2.758**	**35.668**	**95**	**38.521**

Sumber: Fakta dan Analisa RTRW Kabupaten Gresik

P. BAWEAN

Telekomunikasi di Pulau Bawean disediakan oleh tiga operator utama: Telkomsel, XL Axiata, dan Indosat, namun kualitas sinyalnya bervariasi. Operator Telkomsel direkomendasikan karena jangkauan dan kestabilan sinyalnya, termasuk jaringan LTE, telah meluas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun ada peningkatan, beberapa area masih sulit mendapatkan sinyal internet dan pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan infrastruktur, termasuk pembangunan BTS dan penyediaan WiFi gratis di beberapa titik strategis.

Ada 6 (enam) desa di Kepulauan Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang hingga kini masih kesulitan mengakses internet. Itu karena ketiadaan jaringan di wilayah tersebut atau blank spot. Adapun enam desa di Kepulauan Bawean itu, seluruhnya berada di Kecamatan Tambak, Gresik, Yakni, Desa Telukjatidawang, Gelam, Peromaan, Diponggo, Kepuhteluk, dan Kepuhlegundi.

Gambar 3. 19
Kondisi Telekomunikasi Di Kabupaten Gresik

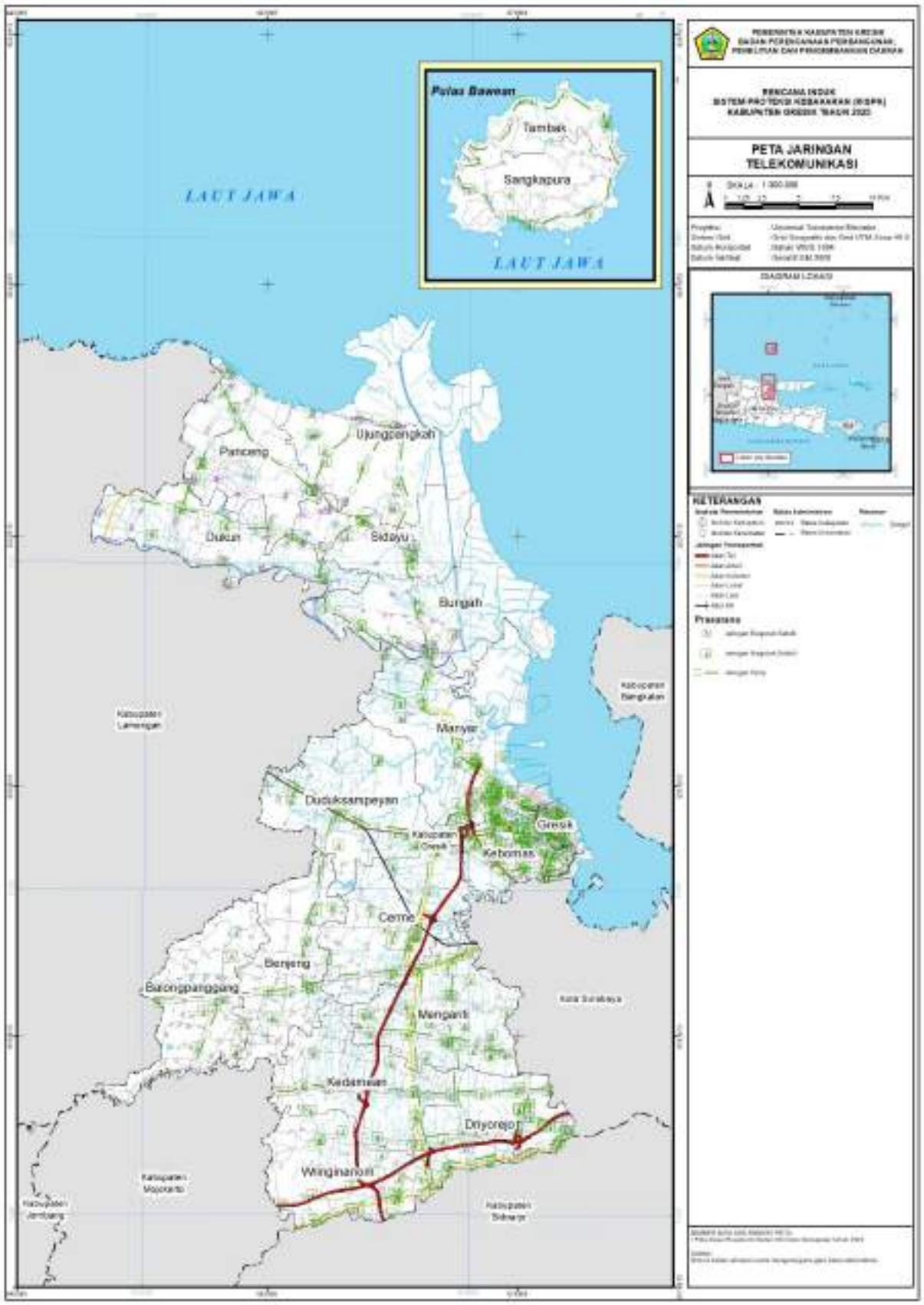

Peta 3. 18
Jaringan Telekomunikasi Kabupaten Gresik

3.7.4 Jaringan Prasarana Lainnya

A. Jaringan Air Minum

Jaringan air minum di Kabupaten Gresik dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PERUMDA) Giri Tirta, yang bertugas menyalurkan air bersih untuk masyarakat dan industri. Sumber air baku untuk sistem ini berasal dari Bendung Gerak Sembayat (BGS) di Sungai Bengawan Solo, yang kemudian didistribusikan ke berbagai wilayah di Gresik.

Sistem pelayanan jaringan perpipaan di Kabupaten Gresik terbagi menjadi tiga wilayah pelayanan utama. Wilayah Gresik Kota dilayani oleh beberapa sistem yaitu IPA Legundi, Sumur GKB, serta sumber air curah dari Segoromadu, Gadung Surabaya, PT Dewata Bangun Tirta, SPAM Regional Umbulan dan Bendung Gerak Sembayat (BGS). Untuk wilayah Gresik Tengah, sistem pelayanan berasal dari IPA Legundi dan air curah PT Drupadi Agung Lestari. Sementara itu, wilayah Gresik Selatan mendapatkan layanan air dari 4 (empat) sumber yaitu air curah PT Drupadi Agung Lestari, PT. Dewata Bangun Tirta, IPA Perumnas dan SPAM Regional Mojolagres.

Sumber pelayanan jaringan perpipaan di Kabupaten Gresik berasal dari sepuluh lokasi berbeda dengan kapasitas yang bervariasi. IPA Legundi yang berlokasi di Desa Legundi memiliki kapasitas terbesar yaitu 600 L/detik dengan sumber air baku dari Kali Surabaya. Diikuti oleh Air Curah-PT Drupadi di Desa Krikilan dengan kapasitas 400 L/detik, dan Air Curah-PT Dewata di Desa Legundi sebesar 210 L/detik, keduanya juga mengambil sumber dari Kali Surabaya. IPA Perumnas yang berada di Desa Cangkir, Kecamatan Driyorejo memiliki kapasitas 100 L/detik. Sumur GKB II yang terletak di Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas menggunakan sumber air dari sumur dalam dengan kapasitas 28 L/detik. Sementara itu, Air Curah-Segoromadu dan Air Curah-Gadung yang mengambil sumber dari Air Curah PDAM Surabaya masing-masing memiliki kapasitas 40 L/detik dan 5 L/detik. Sumber pelayanan Jaringan perpipaan Kabupaten Gresik juga berasal dari SPAM Regional Umbulan dan Mojolagres yang masing masing memiliki kapasitas 1000 L/detik dan 100 L/detik serta Bendungan Gerak Sembayat (BGS) dengan kapasitas 1000 L/detik.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029, rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak di Kabupaten Gresik tahun 2024 mencapai 65,62 persen. Sedangkan, akses rumah rumah tangga perkotaan terhadap air siap minum perpipaan sebesar 31,09 persen. Pada Tahun 2024, di Kabupaten Gresik tercatat sebanyak 287.175 pelanggan yang tersebar di 11 kecamatan. Air yang tersalurkan ke pelanggan sebesar 38 juta meter kubik dengan nilai pemakaian sebesar 248 miliar. Selain penggunaan PDAM, Masyarakat juga menggunakan air tanah, air sungai, dan air hujan sebagai sumber air bersih untuk mandi, cuci, dan kakus.

Tabel 3. 43
Sistem Pelayanan Jaringan Perpipaan Kabupaten Gresik Tahun 2022

Wilayah Pelayanan	Dilayani Sistem
Gresik Kota	IPA Legundi, Sumur GKB, Air Curah dari Segoromadu, Gadung Surabaya, PT Dewata Bangun Tirta, SPAM Regional Umbulan, dan Bendung Gerak Sembayat (BGS)
Gresik Tengah	IPA Legundi, dan Air Curah PT Drupadi Agung Lestari
Gresik Selatan	Air Curah PT. Drupadi Agung Lestari, IPA Perumnas, PT. Dewata Bangun Tirta, SPAM Regional Mojolagres

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

Tabel 3. 44
Sumber Pelayanan Jaringan Perpipaan

No.	IPA	Lokasi	Sumber Air Beku	Kapasitas Sumber Air Baku yang diambil (debit)
1	Sumur GKB II	Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas	Sumur Dalam	28 L/detik
2	IPA Legundi	Desa Legundi	Kali Surabaya	600 L/detik
3	IPA Perumnas	Desa Cangkir, Kecamatan Driyorejo	Kali Surabaya	100 L/detik
4	Air Curah-Segoromandu	Segoromadu	Air Curah PDAM Surabaya	40 L/detik
5	Air Curah-Gadung	Desa Gadung	Air Curah PDAM Surabaya	5 L/detik
6	Air Curah-PT Dewata	Desa Legundi	Kali Surabaya	210 L/detik
7	Air Curah- PT Drupadi	Desa Krikilan	Kali Surabaya	400 L/detik
8	SPAM Regional Umbulan	Kabupaten Pasuruan	Mata Air Umbulan	1000 L/detik
9	Bendung Gerak Sembayat (BGS)	Desa Sidomukti	Bengawan Solo	1000 L/detik
10	SPAM Regional Mojolagres	Kecamatan Balongpanggang	Sungai Brantas	100 L/detik

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

Tabel 3. 45
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak dan Air Siap Minum Perkotaan di Kabupaten Gresik Tahun 2020 - 2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak	63,38	56,35	53,53	62,15	65,62
Persentase Rumah Tangga Perkotaan yang Memiliki Akses terhadap Air Siap Minum Perkotaan	32,13	26,81	26,7	28,69	31,09

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

Tabel 3. 46
Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, Tahun 2024

Kecamatan	Pelanggan	Air Disalurkan (m^3)	Nilai (Rp)
Wringinanom	154	102.694	1.303.945.700
Driyorejo	26.884	6.827.493	32.627.914.650
Kedamean	2.160	455.515	2.674.971.650
Menganti	21.233	4.361.094	19.661.302.150
Cerme	17.718	3.729.136	14.228.675.400
Benjeng	2.923	800.819	3.025.611.600
Balongpanggan	1.119	413.573	1.821.885.250
Duduksampeyan	7.007	891.285	3.262.869.050
Kebomas	28.577	9.449.374	80.836.753.637
Gresik	11.389	2.656.367	13.155.526.500
Manyar	14.165	8.437.888	76.136.798.390
Bungah	-	-	-
Sidayu	-	-	-
Dukun	-	-	-
Panceng	-	-	-
Ujungpangkah	-	-	-
Sangkapura	-	-	-
Tambak	-	-	-
Kabupaten Gresik	**133.329**	**38.125.238**	**248.736.253.977**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

P. BAWEAN

Selama ini penduduk masih mengandalkan perolehan air bersih dari mata air di pegunungan, dan air sumur. Sumber mata air didistribusikan secara kelompok dengan mengunakan pipa (selang) yang dibiayai secara swadaya. Kuantitas mata air pegunungan bervariasi menurut musim. Debit air cukup besar pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau berkurang. Kualitas mata air pegunungan cukup baik, begitu juga kualitas air sumur penduduk yang tinggal di kawasan yang jauh dari pesisir. Sedangkan kualitas air sumur yang berada di kawasan pesisir terasa agak asin karena pengaruh intrusi air laut, walaupun begitu masih dipakai oleh penduduk untuk kegiatan sehari-hari.

Telah terdapat instalasi pengolahan air dalam kemasan di Pulau Bawean yang berasal dari sumber mata air di Desa Grejeg, Kecamatan Tambak. Proses pengolahan air minum melalui tiga tahap filterisasi dengan bantuan dua mesin. Salah satunya adalah mesin Ro (*reverse osmosis*), menggunakan teknologi mutakhir untuk menjernihkan air, serta mesin pompa sanyo yang menarik air dari dua tandon berkapasitas 10.000 liter.

Instalasi pengolahan air mampu memproduksi lebih dari 100 galon air minum isi ulang setiap harinya, serta 20 krat botol dengan variasi ukuran. Mesin-mesin seperti mesin cup seller gelas dan mesin Ro senilai total Rp 170 juta telah menjadi bagian integral dari proses produksi di gedung seluas 11 x 5 meter persegi. Dijual dengan harga kemasan 330 ml dijual seharga

Rp 26 ribu per krat, isi 24 botol. Kemasan 600 ml dibanderol Rp 19 ribu per krat, 12 botol, sementara kemasan 1.500 ml dihargai Rp 23 ribu per krat, isi 6 botol. Kardus berisi 48 gelas dijual seharga Rp 18 ribu, dan galon 19 liter isi ulang Rp 12 ribu, sedangkan jika dibeli bersamaan dengan galon, dihargai Rp 50 ribu per galon.

B. Jaringan Drainase

Kondisi sistem drainase pemukiman di wilayah-wilayah kecamatan atau desa di Kabupaten Gresik, selain di wilayah kota, pada umumnya belum menunjukkan masalah yang berarti. Ini disebabkan masih banyak ruang terbuka hijau dalam tata ruang di kecamatan-kecamatan atau desa-desa tersebut, yang mampu berfungsi sebagai daerah resapan air sehingga potensi banjir kecil. Wilayah-wilayah ibukota kecamatan kebanyakan sudah dilengkapi dengan sistem drainase pemukiman, walaupun berdasarkan pengamatan dimensinya terlalu kecil. Selain itu sistem drainase di wilayah-wilayah tersebut seringkali ditemui dalam kondisi yang tidak atau belum terawat, seperti dinding saluran yang tidak diplengseng, ditumbuhi rumput, badan saluran tertimbun tanah dan saluran yang ujungnya buntu atau tidak menuju badan air penerima (sungai).

Berbeda dengan wilayah Kota Gresik, walaupun telah memiliki sistem drainase yang terbangun cukup lengkap dan merata di seluruh wilayah kota, tetap saja banjir masih terjadi di beberapa lokasi, terutama di pusat kota. Keadaaan ini disebabkan oleh saluran-saluran tersier dan sekunder yang dimensinya terlalu kecil, banyak tersumbat sampah, beberapa saluran primer yang daya tampungnya sudah tidak mampu lagi menampung debit limpasan dari seluruh Kota Gresik, dan bozem-bozem yang sudah tidak lagi berfungsi akibat pendangkalan serta pengurukan menjadi kawasan pemukiman.

Kabupaten Gresik dilalui oleh beberapa sungai besar yang selain dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan irigasi pertanian dan tambak, juga berfungsi sebagai saluran drainase primer. Sungai-sungai tersebut diantaranya adalah Sungai Bengawan Solo, Kali Lamong, Kali Surabaya dan Kali Tengah. Sungai Bengawan Solo merupakan sungai besar yang memiliki hulu di Jawa Tengah, memasuki wilayah Kabupaten Gresik mulai dari Desa Sawo Kecamatan Dukun, dan bermuara di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah. Sedangkan Kali Lamong termasuk sungai intermittent yaitu sungai dengan pengaliran yang dipengaruhi oleh curah hujan di sepanjang DAS, sedangkan aliran di muara dipengaruhi pula oleh pasang surut air laut.

C. Jaringan Air Limbah

Banyak rumah tangga yang membuang limbah domestik secara langsung ke sungai, tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Selain itu, penggunaan pupuk kimia dan pestisida di lahan pertanian juga berkontribusi terhadap pencemaran air. Limbah-limbah tersebut mengandung zat-zat berbahaya seperti logam berat dan bahan kimia sintetis yang dapat membahayakan kesehatan manusia serta lingkungan hidup.

Masih ada beberapa fasilitas pembuangan bersama di Kabupaten Gresik yang menjadikan sungai sebagai pembuangnnya. Akibat dari limbah domestik yang tidak terkelola dengan baik, terjadi peningkatan kandungan bahan organik di dalam air yang dapat menyebabkan eutrofikasi dan mengakibatkan kerusakan ekosistem perairan. Air yang tercemar juga dapat menyebabkan penyebaran penyakit melalui hewan air dan tanah serta menjadi sumber penularan penyakit bagi manusia yang memanfaatkan air tersebut.

Capaian akses sanitasi aman Kabupaten Gresik telah menunjukkan kemajuan dalam peningkatan akses sanitasi namun masih belum optimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi aman, keterbatasan infrastruktur dan armada penyedotan serta layanan penyedotan lumpur tinja terjadwal belum berjalan optimal. Saat ini hanya terdapat 1 unit IPLT dengan kapasitas 45 m³/hari, yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan kebutuhan pengolahan di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 47
Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1	Wringinanom	22.157	21.937	220		
2	Driyorejo	32.520	32.520			
3	Kedamean	20.221	19.690	531		
4	Menganti	36.905	36.687	218		
5	Cerme	24.215	24.148	67		
6	Benjeng	19.160	19.050	110		
7	Balongpanggan	16.540	16.540			
8	Duduksampeyan	13.357	13.093	264		
9	Kebomas	37.378	37.093	285		
10	Gresik	22.888	22.830	58		
11	Manyar	31.513	31.038	475		
12	Bungah	17.369	17.369			
13	Sidayu	11.272	11.142	130		
14	Dukun	20.211	20.158	53		
15	Panceng	15.380	15.287	93		
16	Ujungpangkah	15.467	12.131	3.336		
17	Sangkapura	13.926	13.292	634		
18	Tambak	8.342	8.108	234		
	Kabupaten Gresik	**378.821**	**372.113**	**6.708**		

Sumber: DIKPLHD Kabupaten Gresik Tahun 2024

Tabel 3. 48
Rumah Tangga Sanitasi Aman (%) Tahun 2020-2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rumah Tangga Sanitasi Aman (%)	1,5	1,5	0,99	1,71	1,72

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

D. Jaringan Persampahan

Timbulan sampah dipengaruhi dari jumlah penduduk di tiap kecamatan. Peningkatan jumlah timbulan sampah ini juga linier dengan tren peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Gresik yang berjumlah 1.284.863 di tahun 2022 menjadi 1.327.497 di tahun 2024. Pada tahun 2022, jumlah sampah yang dihasilkan tercatat sebesar 389,32 ton, kemudian meningkat menjadi 395,20 ton pada tahun 2023. Tren ini terus berlanjut hingga tahun 2024, dengan total timbulan sampah mencapai 402,22 ton. Peningkatan yang terjadi setiap tahun mencerminkan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan, yang bisa disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari, menunjukkan timbulan sampah tahun 2024 di Kabupaten Gresik sebesar 396,68 ton/hari. Dan bila dibandingkan tahun sebelumnya, mengalami peningkatan sebesar 1,48 ton/hari. sedangkan Volume sampah yang dikelola 110.711,36 Ton/Tahun. Pada tahun 2024, persentase pengelolaan sampah 77,21% dan penanganan sampah hanya 58,7%.

Berdasarkan data dari RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029 capaian timbulan sampah terolah di fasilitas pengolahan sampah Tahun 2023 dan 2024 berturut – turut sebesar 9,17% dan 24,44%. Peningkatan persentase timbulan sampah terolah di fasilitas pengolahan sampah tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Gresik bekerjasama dengan stakeholder terkait dalam melakukan pengolahan sampah melalui bank sampah, komposting skala kecil atau RT/RW, pusat olah organik, rumah kompos, Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (TPS 3R), Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), daur ulang produk kreatif dan pengepul/pelapak.

Permasalahan sampah yang terjadi di kawasan pedesaan Kabupaten Gresik adalah karakteristik kawasan pedesaan yang mengelolah sampahnya mengubur, membakar dan membuangnya kesaluran air/lahan kosong sehingga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah pembakaran yang menyebabkan polusi, penanaman sampah yang dapat merusak sumber air tanah dan pembuangan sampah kesaluran air (Got, sungai, dll) dapat meningkatkan potensi bencana.

P. BAWEAN

Belum terdapat sistem pengelolaan sampah di Pulau Bawean oleh pemerintah daerah setempat, bahkan oleh masyarakat secara swadaya sekalipun. Pemusnahan sampah dilakukan secara tradisional dengan membakar atau menimbun sampah di lahan-lahan kosong atau di kebun, atau bahkan membuang sampah tersebut ke laut.

Tabel 3. 49
Jumlah dan Kapasitas Tempat Pembuangan Sampah di Kabupaten Gresik, 2024

No	Kecamatan	Jumlah TPS	Kapasitas TPS (m^3/hari)				Densitas TPS (ton/m^2)
			$10m^3$	$6m^3$	$2m^3$	Total	
1	Wringinanom	1	-	6	-	6	0,25
2	Driyorejo	5	30	12	-	42	0,25
3	Kedamean	1	-	6	-	6	0,25
4	Menganti	14	-	90	-	90	0,25
5	Cerme	13	-	72	6	78	0,25
6	Benjeng	3	-	18	-	18	0,25
7	Balongpanggan	1	-	6	-	6	0,25
8	Duduksampeyan	11	-	48	4	27	0,25
9	Kebomas	38	-	186	24	210	0,25
10	Gresik	17	-	168	2	170	0,25
11	Manyar	12	-	102	-	102	0,25
12	Bungah	6	-	36	-	36	0,25
13	Sidayu	2	-	18	-	18	0,25
14	Dukun	3	-	18	-	18	0,25
15	Panceng	2	-	-	-	-	0,25
16	Ujungpangkah	1	-	-	-	-	0,25
17	Sangkapura	-	-	-	-	-	0,25
18	Tambak	-	-	-	-	-	0,25
	Kabupaten Gresik	**130**	**30**	**786**	**36**	**852**	**0,25**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

Lanjutan

No.	Kecamatan	Kapasitas TPS (ton/hari)				Kapasitas TPS (ton/tahun)			
		$10m^3$	$6m^3$	$2m^3$	Total	$10m^3$	$6m^3$	$2m^3$	Total
1	Wringinanom	-	1,5	-	8,75	-	547,5	-	547,5
2	Driyorejo	7,5	3	-	57,75	2.737,50	1.095,00	-	3.832,50
3	Kedamean	-	1,5	-	8,75	-	547,5	-	547,5
4	Menganti	-	22,5	-	126,75	-	8.212,50	-	8.212,50
5	Cerme	-	18	1,5	110,75	-	6.570,00	547,5	7.117,50
6	Benjeng	-	4,5	-	25,75	-	1.642,50	-	1.642,50
7	Balongpanggan	-	1,5	-	8,75	-	547,5	-	547,5
8	Duduksampeyan	-	12	1	76,25	-	4.380,00	365	4.745,00
9	Kebomas	-	46,5	6	300,75	-	16.972,50	2.190,00	19.162,50
10	Gresik	-	42	0,5	229,75	-	15.330,00	182,5	15.512,50
11	Manyar	-	25,5	-	139,75	-	9.307,50	-	9.307,50
12	Bungah	-	9	-	51,25	-	3.285,00	-	3.285,00
13	Sidayu	-	4,5	-	24,75	-	1.642,50	-	1.642,50
14	Dukun	-	4,5	-	25,75	-	1.642,50	-	1.642,50
15	Panceng	-	-	-	2,25	-	-	-	-
16	Ujungpangkah	-	-	-	1,25	-	-	-	-
17	Sangkapura	-	-	-	0,25	-	-	-	-
18	Tambak	-	-	-	0,25	-	-	-	-
	Kabupaten Gresik	**7,5**	**196,5**	**9**	**1.199,50**	**2.737,50**	**71.722,50**	**3.285,00**	**77.745,00**

Sumber: Kabupaten Gresik Dalam Angka, 2025

E. Jalur Evakuasi Bencana

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi rawan bencana yang memerlukan adanya upaya mitigasi bencana. Salah satu upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan jalur evakuasi. Penerapan rambu dan jalur evakuasi dilakukan secara menyeluruh khususnya pada daerah yang rawan bencana. Berdasarkan data dari BPBD kabupaten Gresik Tahun 2025, beberapa rambu dan jalur evakuasi bencana telah terpasang, antara lain:

- Tahun 2021 terpasang di:
    1. Desa Iker-iker
    2. Desa Morowudi
    3. Desa Guranganyar
    4. Desa Cerme Lor
    5. Desa Jono
    6. Desa Tambak Beras
    7. Desa Banjarsari
    8. Desa Boboh
    9. Desa Wotansari
    10. Dusun Telatah
- Tahun 2022 terpasang di:
    1. Desa Wotansari
    2. Desa Soko guru
    3. Desa Telatah
- Tahun 2023 terpasang di:
    1. Desa Sidayu
    2. Desa Prambangan
- Tahun 2025 terpasang di:
    1. Desa Banyuwangi, Manyar)
    2. Desa Tanjungwidoro, Bungah
- Usulan Tambahan di:
    1. Sman 1 Wringinanom
    2. Ds. Cermen, Kedamean
    3. Ds. Sedapurklagen, Benjeng
    4. Ds. Gluranploso, Benjeng
    5. Ds. Lundo, Benjeng"

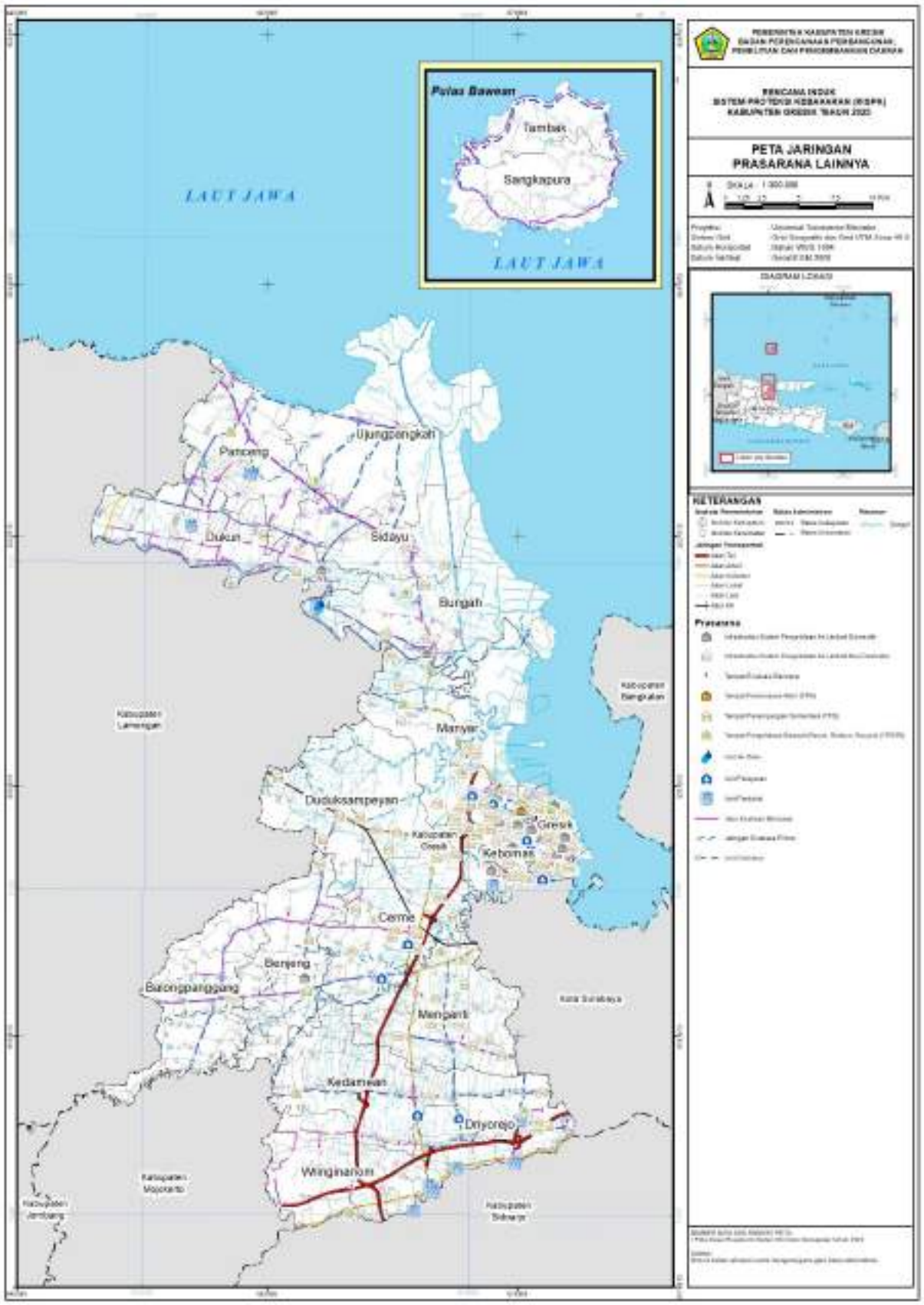

Peta 3. 19
Jaringan Prasarana Lainnya

3.8 Kawasan Rawan Bencana Alam

Kawasan rawan bencana adalah wilayah yang berpotensi tinggi atau sering mengalami bencana alam karena karakteristik geologis, geografis, hidrologis, dan lainnya yang mengurangi kemampuan untuk mencegah, meredam, dan menanggapi dampak buruk bencana. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang rawan bencana di Provinsi Jawa Timur karena letak geografis, geologis dan demografis. Kabupaten Gresik telah beberapakali mengalami bencana banjir yang berasal dari luapan Sungai Kali Lamong dan Sungai Bengawan Solo. Di samping bencana banjir Kabupaten Gresik mempunyai kerawanan terhadap bencana lain seperti angin kencang/ puting beliung, longsor, kekeringan, abrasi, gelombang pasang, kebakaran lahan dan hutan, serta gempa bumi. Berikut jenis, kejadian serta dampak bencana Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 50
Jenis dan Kejadian Bencana Alam Di Kabupaten Gresik Tahun 2019-2024

Jenis Bencana Alam	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Banjir	48	53	62	83	90	22
Tanah Longsor		3	7	7	19	1
Puting Beliung		4	34	25	27	
Kekeringan	1		53	7	70	6
Cuaca Ekstrem	6			3	3	22
Gempa Bumi			22			1
Gelombang Ekstrim dan Abrasi						2
Karhutla						2
Total	**55**	**60**	**178**	**125**	**209**	**56**

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

Tabel 3. 51
Kejadian Bencana Di Kabupaten Gresik Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Desa Terdampak	Kejadian Bencana						
		Banjir	Gempabumi	Tanah Longsor	Cuaca Ekstrem	Kegagalan Teknologi	Kekeringan	Jumlah
Wringinanom	3	1	0	0	0	0	0	1
Driyorejo	8	3	0	0	3	0	0	6
Kedamean	1	0	0	0	0	0	1	1
Menganti	9	2	0	0	2	0	0	4
Cerme	12	1	0	0	3	0	0	4
Benjeng	13	1	0	0	2	0	0	3
Balongpanggan	6	1	0	0	0	0	0	1
Duduksampeyan	3	0	0	0	4	0	0	4
Kebomas	3	1	0	0	2	0	0	3
Gresik	5	0	0	0	4	0	0	4
Manyar	3	3	0	0	0	0	0	3
Bungah	1	1	0	0	0	0	0	1
Sidayu	0	0	0	0	0	0	0	0
Dukun	4	1	0	0	0	0	0	1
Panceng	0	0	0	0	0	0	0	0
Ujungpangkah	1	1	0	0	0	0	0	1
Sangkapura	22	4	1	0	1	0	0	6
Tambak	14	1	1	0	0	0	0	2
Kabupaten Gresik		**21**	**2**	**0**	**21**	**0**	**1**	**45**

Sumber: BPBD Kabupaten Gresik Tahun 2025

Tabel 3. 52
Dampak Bencana Alam Terhadap Kabupaten Gresik Tahun 2022-2024

TAHUN			2024	2023	2022
DAMPAK BENCANA	Bangunan (Unit)	Rumah Tergenang	4.727	12.287	13.658
		Rumah Rusak	6.661	508	163
		Tempat Ibadah	163	381.421	297.184
		Fasilitas Pendidikan	141	0	4
		Kantor	14	0	3
		Fasilitas Kesehatan	8	14	54
	Warga (jiwa)	Warga Terdampak	47.602	25	46
		Warga Mengungsi	34.089	8	25
		Korban Luka	7	4	12
		Korban Jiwa	0	40	374
	Sosek	Jalan (meter)	46.900	83.926	126.796
		Kios / Toko (unit)	2	24.797	27.070
		Pasar (unit)		7.450	8.305
		Sawah (Ha)	925	2.604	2.800
		Kebun (Ha)	12	568	5.116
		Tambak (Ha)	110	19	46
Kerugian (Rp.)			0	0	2.571.500.000

Sumber: BPBD Kabupaten Gresik Tahun 2025

3.8.1 Banjir

Kabupaten Gresik secara lingkungan fisik merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana banjir, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayahnya terletak pada ketinggian antara 0-25 mdpal. Selain itu, kejadian banjir di Kabupaten Gresik disebabkan oleh meluapnya Sungai Bengawan Solo. Penyebab banjir Sungai Bengawan Solo antara lain: intensitas hujan yang sangat tinggi mencapai 100 mm dengan durasi 8 jam/hari pendangkalan Waduk Gajah Mungkur mencapai 3 juta m^3. Banjir yang diakibatkan oleh luapan Sungai Bengawan Solo mengalami penurunan setelah dibangun Tanggul Kali Lamong yang terletak di Desa Jono Kecamatan Cerme. Selain Banjir Sungai Bengawan Solo, Kabupaten Gresik juga mempunyai masalah banjir yang diakibatkan oleh meluapnya Kali Lamong. Kali Lamong memiliki panjang 30 km dan lebar sekitar 50-60 m. DAS Kali Lamong memiliki luas sebesar 720 km2. Pada musim penghujan, debit sungai Kali Lamong cenderung besar sekitar 460,282 m3/detik. Namun, besarnya debit ini tidak mampu dialirkan dengan baik akibat tidak adanya

pengendalian seperti perbaikan penampang sungai dan peninggian tanggul untuk menambah kapasitas Kali Lamong.

Banjir Kali Lamong sudah menjadi bencana rutin yang terjadi di Kecamatan Balongpanggang, Benjeng, Cerme, Menganti, Wringinanom, dan Kecamatan Kedamean. Kabupaten Gresik. BPBD Kabupaten Gresik (2020) menjelaskan bahwa hingga bulan Desember tahun 2020 kerugian yang diakibatkan oleh banjir Kali Lamong mencapai 67,7 miliar, kerugian tersebut meliputi area persawahan dan tambak yang terendam banjir di Kecamatan Balongpanggang, Benjeng, Cerme, dan Menganti. Area persawahan yang terendam banjir seluas 2.095 ha dengan total kerugian Rp. 41, 9 miliar dan tambak seluas 1.290 ha dan total kerugian Rp. 25,8 miliar. Bencana banjir selalu terjadi tiap tahunnya di Kabupaten Gresik. Kecamatan yang tidak memiliki histori kejadian banjir adalah Kecamatan Gresik, Kecamatan Sidayu, dan Kecamatan Sidayu. Kecamatan dengan historis kejadian banjir paling banyak ialah Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Benjeng, Kecamatan Cerme, dan Kecamatan menganti.

Berdasarkan peta rawan bencana banjir dari BPBD Kabupaten Gresik, terlihat bahwa beberapa kecamatan di Kabupaten Gresik masih memiliki rawan bencana banjir tinggi, diantaranya adalah Kecamatan Balongpanggang, Benjeng, Bungah, Cerme, Dukun, Kebomas, Manyar dan Kecamatan Ujung Pangkah. Wilayah dengan klasifikasi rawan banjir tinggi yang terluas terletak di Kecamatan Ujung Pangkah dengan wilayah terpapar 11.894,47 Ha. Banjir di Kabupaten Gresik merupakan bencana yang terjadi setiap tahun. Berdasar sejarahnya, sering terjadi pada Kecamatan Cerme, Balongpanggang dan Benjeng akibat dari luapan Kali Lamong. Ancaman banjir yang ada berakibat pada tingginya tingkat kerugian pada kecamatan tersebut.

Tabel 3. 53
Luas Kawasan Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Gresik (Ha)

Kecamatan	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Wringinanom	2.527,23	-	-	2.527,23
Driyorejo	1.853,11	186,70	-	2.039,81
Kedamean	2.364,08	350,12	3,98	2.718,17
Menganti	2.968,71	632,87	1,94	3.603,52
Cerme	4.034,30	2.241,73	510,71	6.786,74
Benjeng	2.232,74	1.695,72	468,86	4.397,31
Balongpanggang	2.875,93	1.754,95	322,99	4.953,87
Duduksampeyan	745,56	-	-	745,56
Kebomas	1.862,14	590,11	36,48	2.488,73
Manyar	1.128,21	85,50	29,98	1.243,69
Bungah	7.870,71	301,04	124,26	8.296,02
Sidayu	1.985,08	522,59	1,21	2.508,87
Dukun	1.902,94	535,19	382,32	2.820,44
Panceng	21,00	-	-	21,00
Ujungpangkah	4.512,36	2.238,78	2.077,34	8.828,49
Total	**38.884,09**	**11.135,30**	**3.960,06**	**53.979,46**

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

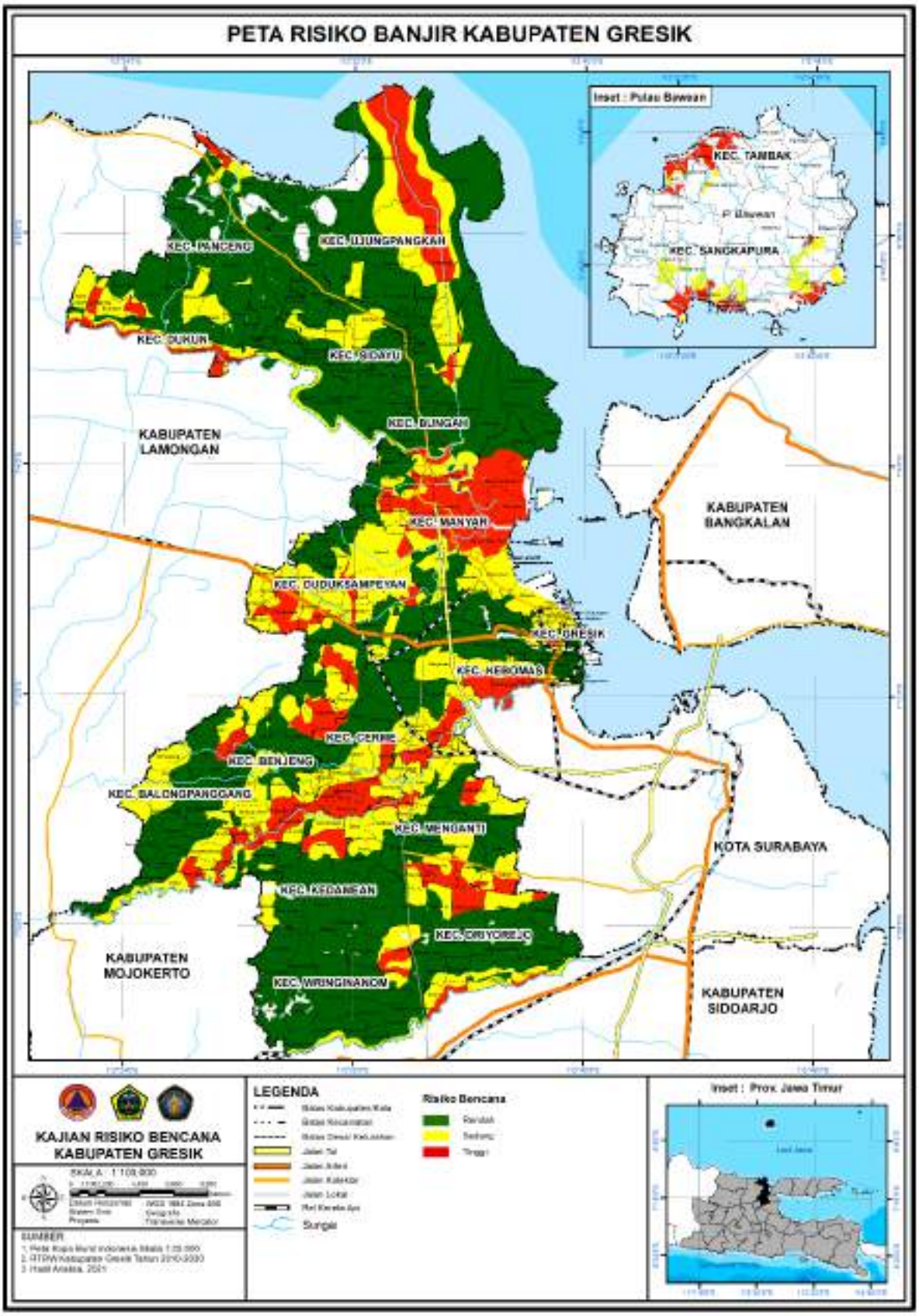

Peta 3. 20
Risiko Banjir Kabupaten Gresik

3.8.2 Kekeringan

Di Kabupaten Gresik, kekeringan disebabkan oleh musim kemarau yang panjang serta penurunan curah hujan. Dampak dari kekeringan ini di beberapa kecamatan meliputi kegagalan panen. Kekeringan biasanya berlangsung sekitar tiga bulan, di mana warga mengandalkan air dari embung untuk mandi dan mencuci pakaian, sementara untuk kebutuhan air konsumsi, mereka terpaksa membelinya dengan harga yang relatif tinggi. Sementara untuk air yang dikonsumsi masyarakat harus membeli dan bisa menghabiskan uang Rp 200.000 untuk membeli air bersih. Dalam menanggapi bencana kekeringan BPBD Kabupaten Gresik telah berkoordinasi dengan pihak lain seperti PT Petrokimia Gresik, kepolisian dan organisasi masyarakat untuk membantu masyakat.

Secara keseluruhan, total luas area yang berisiko kekeringan adalah 125.218,21, menjadikannya jenis bencana dengan cakupan risiko paling luas di Kabupaten Gresik. Kekeringan menjadi bencana utama yang mengancam daerah, dan perlu adanya langkah-langkah mitigasi yang lebih komprehensif terutama pada risiko kekeringan tinggi.

Tabel 3. 54
Luas Kawasan Risiko Bencana Kekeringan di Kabupaten Gresik (Ha)

Kecamatan	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Wringinanom	3.950,02	2.256,28		6.206,30
Driyorejo	4.883,92	559,00	5,11	5.448,03
Kedamean	2.398,53	3.055,51	1.239,20	6.693,23
Menganti	6.359,38	588,60	6,31	6.954,29
Cerme	4.084,73	2.149,70	905,76	7.140,19
Benjeng	2.023,02	3.866,21	341,32	6.230,54
Balongpanggang	1.422,85	3.151,69	1.870,59	6.445,14
Duduksampeyan	2.131,11	5.568,12		7.699,23
Kebomas	3.365,06	64,23	0,13	3.429,42
Gresik	660,55	46,54		707,09
Manyar	8.484,31	1.950,60		10.434,90
Bungah	3.938,71	4.251,04	342,82	8.532,57
Sidayu	1.989,29	2.074,77	388,29	4.452,34
Dukun	2.674,04	3.037,81	653,10	6.364,96
Panceng	3.730,47	1.767,25	679,64	6.177,35
Ujungpangkah	2.964,81	9.395,18		12.359,99
Sangkapura	9.397,44	3.277,49		12.674,93
Tambak	3.326,38	3.941,30		7.267,69
Total	**67.784,63**	**51.001,32**	**6.432,25**	**125.218,21**

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

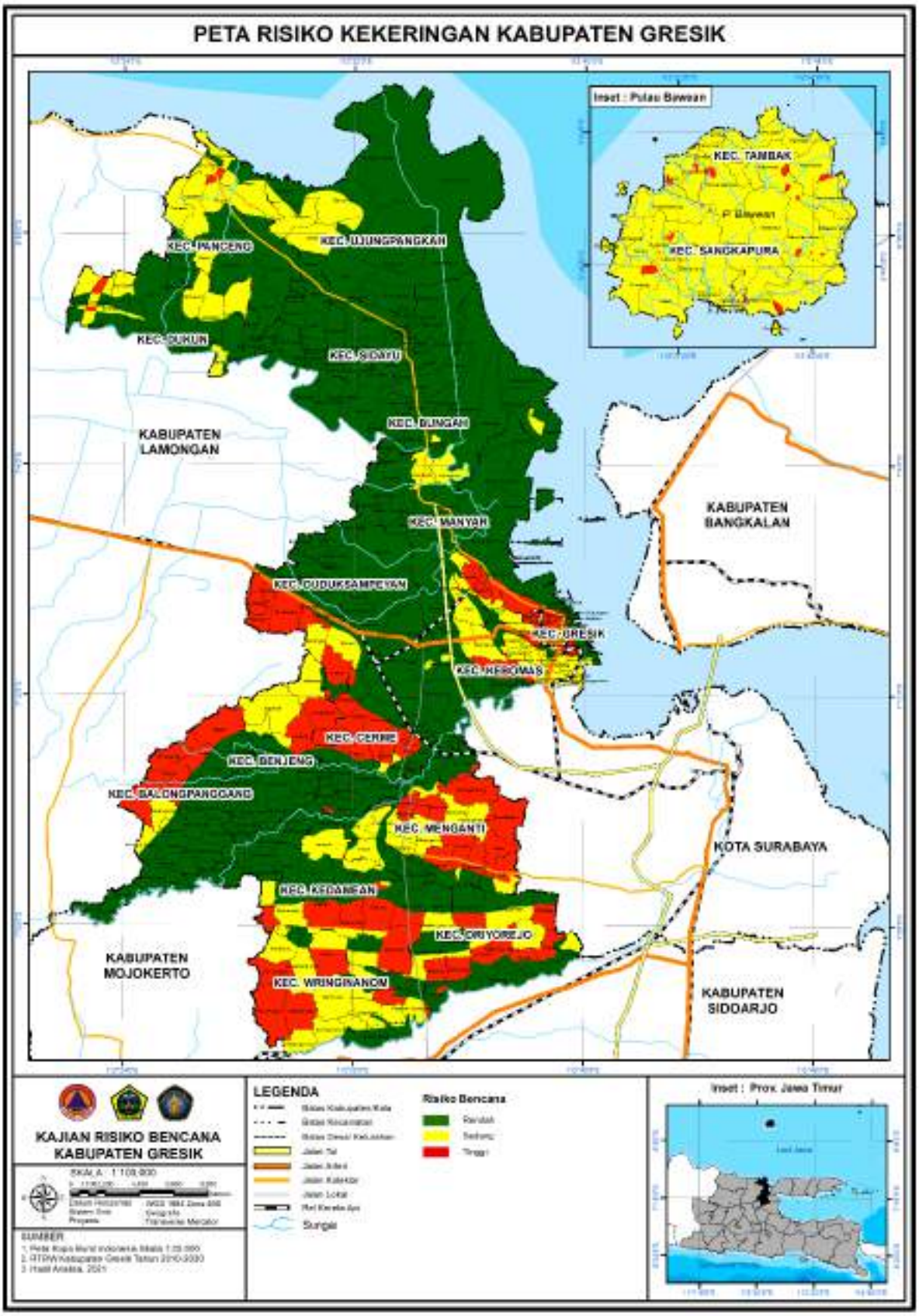

Peta 3. 21
Risiko Kekeringan Kabupaten Gresik

3.8.3 Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem yang sering terjadi di Kabupaten Gresik adalah angin kencang atau angin puting beliung. Beberapa kecamatan yang terdampak angin kencang antara lain Kecamatan Balongpanggang, Kebomas, Cerme, Bungah, Kedamean, Wringinanom, Manyar, Driyorejo, Gresik, Menganti, Sangkapura, Tambak, Benjeng, Dukun, dan Sidayu. Bencana angin kencang terjadi setiap tahun namun dampaknya terhadap masyarakat cenderung tidak signifikan. Kerugian utama akibat bencana cuaca ekstrem ini adalah banyaknya nelayan yang tidak dapat melaut, yang secara langsung mempengaruhi pendapatan mereka. Cuaca ekstrem juga melanda beberapa desa di wilayah pesisir Pulau Bawean, seperti Desa Gunungteguh dan Desa Kota Kusuma di Kecamatan Sangkapura, serta Desa Tanjungori dan Desa Teluk Jatiwadang di Kecamatan Tambak. Bencana cuaca ekstrem di Kabupaten Gresik ini biasanya terjadi saat peralihan dari musim hujan ke musim kemarau, yang disebabkan oleh perbedaan tekanan udara.

Kerugian yang dirasakan langsung akibat adanya bencana cuaca extreme adalah banyaknya nelayan yang tidak bisa melaut apabila para nelayan tidak bisa melaut maka tidak mendapatkan pendapatan pada hari tersebut, pohon tumbang, dan rumah roboh. Cuaca ekstrem juga terjadi di beberapa desa wilayah pesisir di Pulau Bawean yaitu Desa Gunungteguh dan Desa Kota Kusuma Kecamatan Sangkapura, Desa Tanjungori dan Desa Teluk Jatiwadang Kecamatan Tambak. Bencana cuaca ekstrem yang terjadi di Kabupaten Gresik biasanya terjadi pada pergantian musim penghujan ke musim kemarau yang diakibatkan oleh perbedaan tekanan udara. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Gresik guna mengurangi dampak bencana ialah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, memotong ranting-ranting pohon yang sudah tua, dan lain-lain.

Total keseluruhan luas area yang berisiko terhadap cuaca ekstrem adalah 125.219,62 Ha. Data ini menunjukkan bahwa walaupun risiko cuaca ekstrem tersebar luas, sebagian besar kecamatan hanya memiliki risiko rendah. Namun, kecamatan seperti Tambak dan Ujungpangkah tetap memerlukan perhatian khusus karena memiliki luas risiko yang lebih besar.

Dampak yang mungkin yang terjadi yaitu kerusakan infrastruktur seperti atap rumah dan fasilitas umum, penurunan hasil panen dan pendapatan, gangguan layanan publik, risiko kesehatan, menganggu keseimbangan lingkungan. Di samping itu, terjadinya angin kencang dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran akan risiko bencana dan mendorong masyarakat untuk lebih siap menghadapi situasi darurat.

Tabel 3. 55
Luas Kawasan Risiko Bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Gresik (Ha)

Kecamatan	Rendah	Sedang	Total
Wringinanom	6.206,30		6.206,30
Driyorejo	5.448,03		5.448,03
Kedamean	6.664,97	28,26	6.693,23
Menganti	6.954,29		6.954,29
Cerme	7.140,24		7.140,24
Benjeng	6.075,74	155,09	6.230,82
Balongpanggang	5.279,76	1.165,38	6.445,14
Duduksampeyan	7.699,23		7.699,23
Kebomas	3.429,42		3.429,42
Gresik	707,09		707,09
Manyar	10.435,99		10.435,99
Bungah	8.532,57		8.532,57
Sidayu	4.452,34		4.452,34
Dukun	5.718,00	646,96	6.364,96
Panceng	6.177,35		6.177,35
Ujungpangkah	12.359,99		12.359,99
Sangkapura	12.674,93		12.674,93
Tambak	7.267,69		7.267,69
Total	**123.223,93**	**1.995,69**	**125.219,62**

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

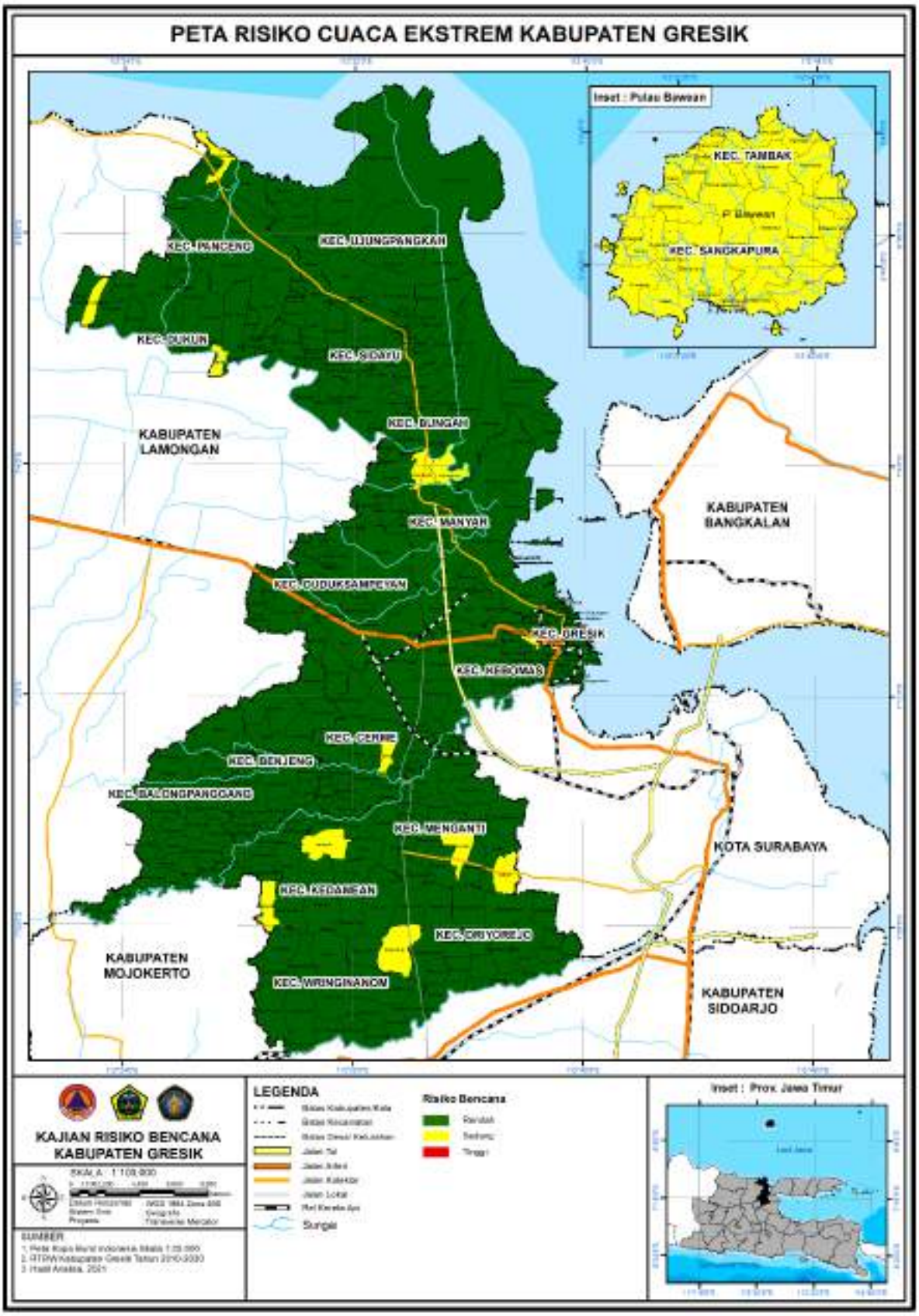

Peta 3. 22
Risiko Cuaca Ekstrim Kabupaten Gresik

3.8.4 Tanah Longsor

Provinsi Jawa Timur memiliki 50 kecamatan yang memiliki potensi tinggi terhadap risiko bencana tanah longsor, dan dari jumlah tersebut, 3 kecamatan berada di Kabupaten Gresik, yaitu Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Panceng, dan Kecamatan Pulau Bawean. Hingga tahun 2021, bencana tanah longsor di wilayah ini tidak menimbulkan korban jiwa. Secara umum, kerugian yang ditimbulkan oleh tanah longsor di Kabupaten Gresik adalah terputusnya akses dari satu lokasi ke lokasi lainnya akibat jalan yang tertimbun oleh material longsoran.

Total luas wilayah yang berisiko tanah longsor adalah 114.688,82. Meskipun sebagian besar area berisiko rendah, kecamatan seperti Tambak yang memiliki risiko sedang dan tinggi tetap harus menjadi fokus utama dalam upaya mitigasi bencana.

Kejadian bencana tanah longsor paling banyak terjadi pada tahun 2023, dengan total 14 kejadian. Di antara kecamatan yang terdampak, Kecamatan Sangkapura mencatat jumlah kejadian terbanyak, yaitu sebanyak 9 kejadian. Selain Sangkapura, kecamatan lain yang juga terdampak adalah Diyorejo, Manyar, Sidayu, dan Tambak. Peningkatan jumlah kejadian ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana tanah longsor di daerah tersebut.

Tabel 3. 56
Luas Kawasan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Gresik (Ha)

Kecamatan	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Wringinanom	5.167,86	1.038,44		6.206,30
Driyorejo	5.242,04	205,99		5.448,03
Kedamean	5.270,92	1.422,31		6.693,23
Menganti	6.948,95	5,34		6.954,29
Cerme	6.752,82	387,35		7.140,17
Benjeng	6.002,50	227,91		6.230,41
Balongpanggang	4.259,22	1.657,13	528,79	6.445,14
Duduksampeyan	7.568,00	131,23		7.699,23
Kebomas	3.415,26	14,16		3.429,42
Gresik	671,01	36,08		707,09
Manyar	10.434,36			10.434,36
Bungah	8.532,57			8.532,57
Sidayu	4.452,34			4.452,34
Dukun	5.718,00	646,96		6.364,96
Panceng	6.177,35			6.177,35
Ujungpangkah	12.359,99			12.359,99
Sangkapura	12.100,08	569,36	5,49	12.674,93
Tambak	3.615,54	3.393,30	395,02	7.403,86
Total	**114.688,82**	**9.735,55**	**929,30**	**125.353,67**

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

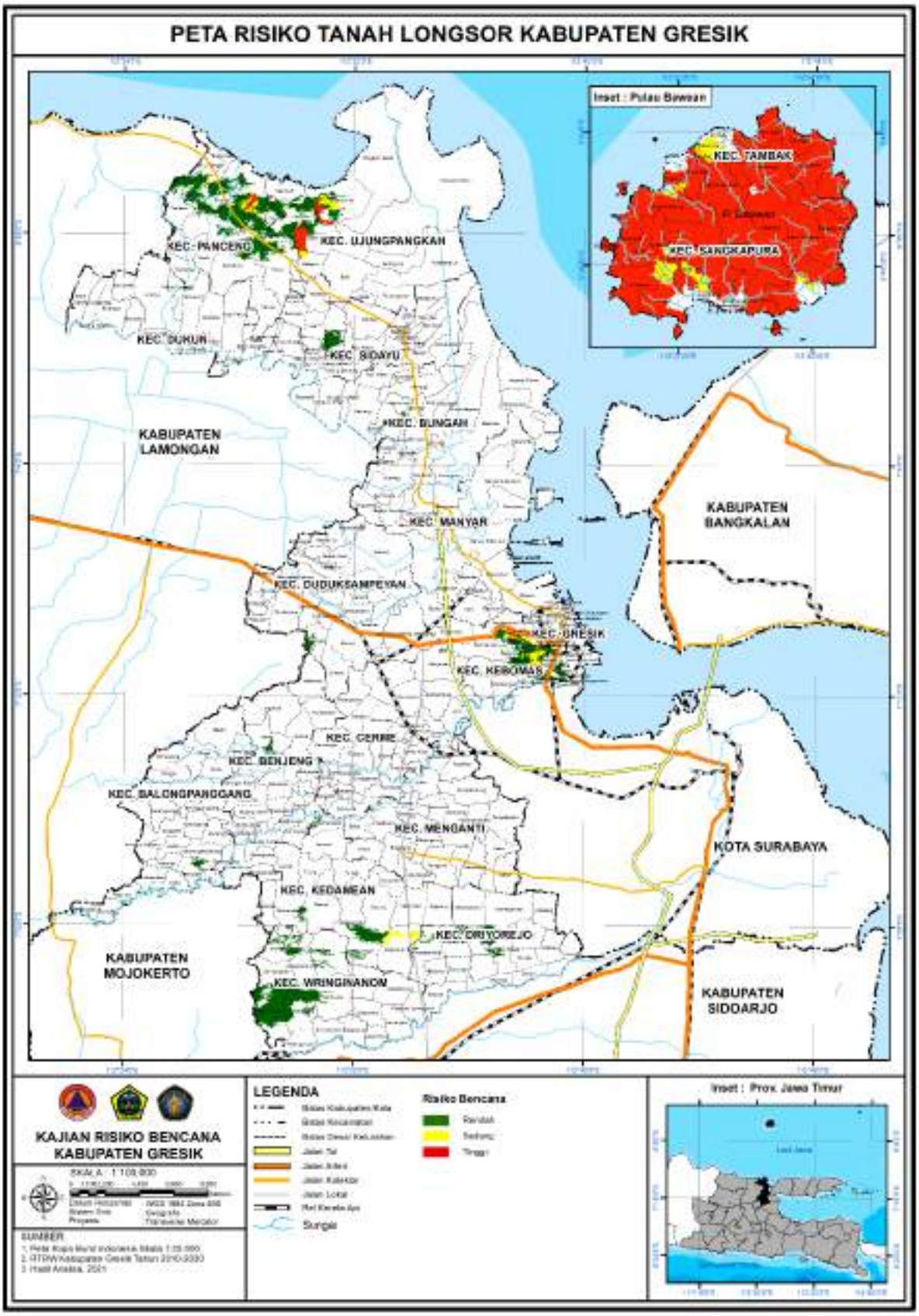

Peta 3. 23
Risiko Tanah Longsor Kabupaten Gresik

3.8.5 Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Tinggi gelombang dan arus gelombang merupakan faktor utama penyebab bencana abrasi dan gelombang ekstrem di Kabupaten Gresik. Semua wilayah pesisir pantai di Kabupaten Gresik memiliki indeks risiko bencana gelombang ekstrem dan abrasi dengan tingkatan mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Wilayah pesisir ini membentang di sepanjang Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng, serta Kecamatan Tambak dan Sangkapura di Pulau Bawean.

Dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik, terdapat 9 (sembilan) Kecamatan yang termasuk ke dalam kawasan rawan bencana gelombanmg ekstrim dan abrasi. Dari 9 (sembilan) Kecamatan, Kecamatan Ujungpangkah adalah Kecamatan yang memiliki indeks resiko bencana rendah hingga tinggi. 3 (tiga) Kecamatan dengan indeks resiko sedang hingga tinggi, 2 (dua) Kecamatan dengan indeks resiko rendah hingga sedang dan 3 (tiga) Kecamatan dengan indeks resiko rendah.

Tabel 3. 57
Luas Kawasan Risiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Gresik (Ha)

Kecamatan	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Kebomas	2,25		38,60	40,85
Gresik	1,96		51,72	53,68
Manyar	134,66		8,77	143,43
Bungah	152,53	2,32	36,53	191,38
Sidayu	8,68			8,68
Panceng	9,70	64,57		74,27
Ujungpangkah	392,48	104,48		496,97
Sangkapura	397,80	11,95	172,95	582,70
Tambak	188,94	57,61	184,53	431,08
Total	**1.288,99**	**240,93**	**493,10**	**2.023,03**

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 03 Tahun 2025 Tentang RPJMD Kabupaten Gresik Tahun 2025-2029

Peta 3. 24
Risiko Gelombang Ekstrem Kabupaten Gresik

3.8.6 Gempa Bumi

Tingkat rawan bencana gempa bumi di Kabupaten Gresik adalah menunjukkan bahwa semua Kecamatan yang ada Kabupaten Gresik mempunyai rawan terdampak bencana gempa bumi, rawan bencana paling banyak adalah rawan bencana rendah dengan total luas wilayah terdampak adalah 156.174,6 ha sedangkan tingkat rawan sedang mempunyai luas 23.568,77 ha. Kecamatan Gresik, Sangkapura, dan Ujungpangkah merupakan kecamatan yang memiliki tingkat rawan bencana Gempa Bumi yang paling luas. Berikut merupakan Tabel klasifikasi dan total luas wilayah rawan bencana gempa bumi.

Tabel 3. 58
Luas Wilayah Rawan Bencana Gempa Bumi Kabupaten Gresik (Ha)

No.	Kecamatan	Klasifikasi Rawan Bencana Gempa Bumi (Ha)		
		Rendah	Sedang	Total
1	Balongpanggang	6.539,38		6.539,38
2	Benjeng	6.233,70		6.233,70
3	Bungah	8.633,73		8.633,73
4	Cerme	7.008,55	159,22	7.167,77
5	Driyorejo	5.466,31		5.466,31
6	Duduksampeyan	8.184,45		8.184,45
7	Dukun	6.304,86	361,77	6.666,63
8	Gresik	54.268,85		54.268,85
9	Kebomas	3.423,41	44,78	3.468,19
10	Kedamean	5.287,83	1.404,01	6.691,84
11	Manyar	9.358,44	574,81	9.933,25
12	Menganti	6.377,25	727,98	7.105,23
13	Panceng	5.914,70	258,15	6.172,85
14	Sangkapura		12.602,85	12.602,85
15	Sidayu	4.483,19		4.483,19
16	Tambak		7.435,20	7.435,20
17	Ujungpangkah	12.459,04		12.459,04
18	Wringinanom	6.230,91		6.230,91
	Total	**156.174,60**	**23.568,77**	**179.743,37**

Sumber: DIKPLHD Kabupaten GresikTahun 2024

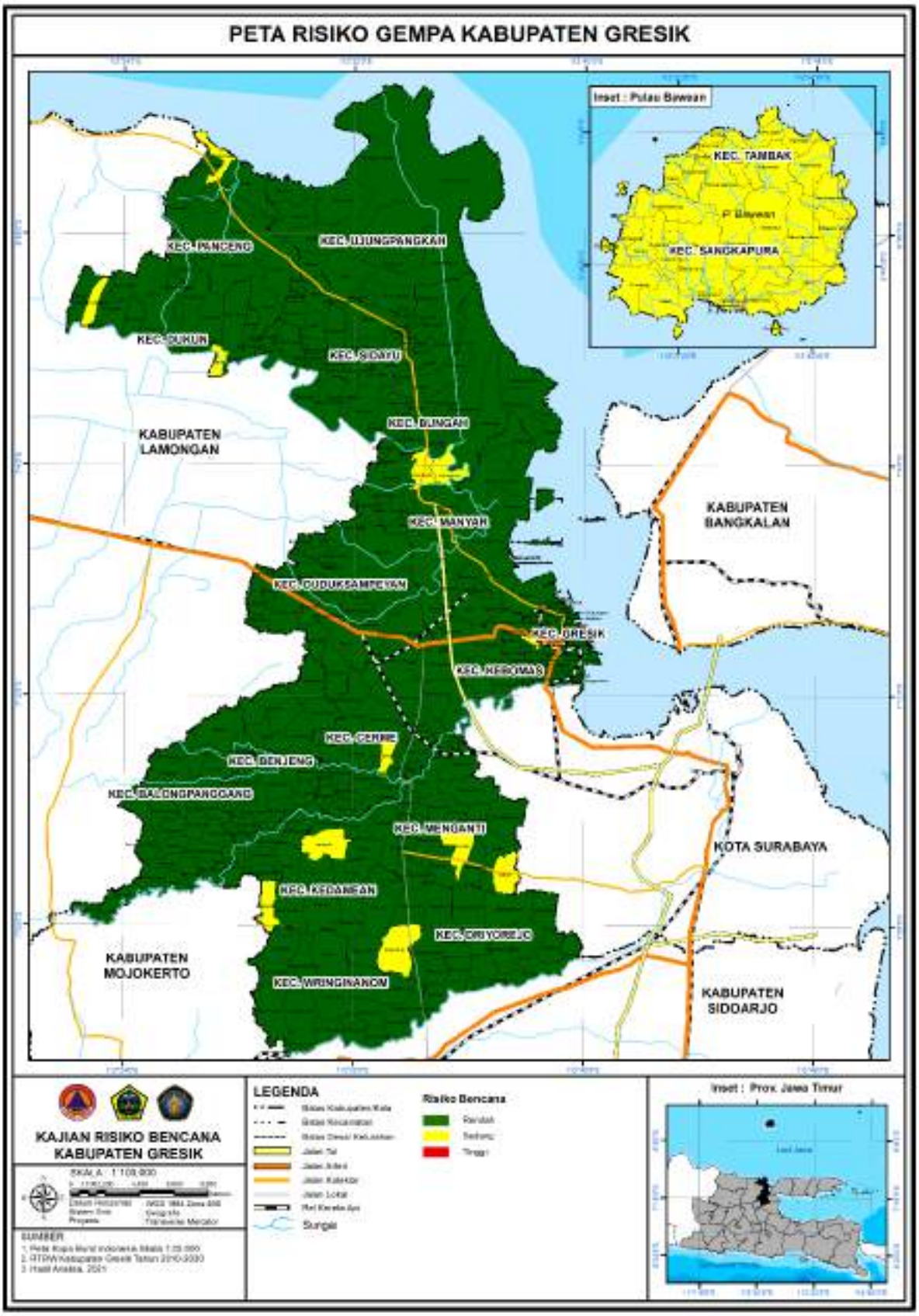

Peta 3. 25
Risiko Gempa Kabupaten Gresik

3.8.7 Kebakaran Hutan Dan Lahan

Kabupaten Gresik hampir tidak memiliki kawasan hutan atau prosentase kawasan hutannya dibawah 1%, sehingga pengawasan dan kewenangan wilayah hutan di Kabupaten Gresik berada di bawah kewenangan KPH/Perhutani Tuban. Pengkajian ancaman kebakaran hutan dan lahan ditetukan oleh jenis tanah, jenis tutupan lahan, dan curah hujan.

Berdasarkan tabel rawan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa seluruh kecamatan terdampak rawan bencana kebakaran. Rawan bencana paling banyak adalah rawan bencana sedang dengan total luas wilayah adalah 13.157,57 ha untuk rawan bencana rendah total luas wilayah adalah 8.314,98 ha dan untuk rawan tinggi total luas wilayah adalah 5.620,46 ha. Kecamatan yang mempunyai tingkat rawan bencana tinggi adalah Kecamatan Cerme, Driyorejo, Duduk Sampeyan, Kebomas, Manyar, Menganti, Panceng, sangkapura, dan Tambak.

Tabel 3. 59
Luas Wilayah Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik (Ha)

No.	Kecamatan	Klasifikasi Rawan Bencana Kahutla (ha)			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Balongpanggang	69,29	38,31		107,60
2	Benjeng	63,73	25,55		89,28
3	Bungah	1067,48	26,82		1.094,30
4	Cerme	21,99	95,57	7,13	124,69
5	Driyorejo	54,52	191,88	11,65	258,05
6	Duduksampeyan	1,02	21,29		22,31
7	Dukun	649,84	594,30	19,59	1.263,73
8	Gresik		24,73		24,73
9	Kebomas	179,64	183,56	159,50	522,70
10	Kedamean	288,28	23,92		312,20
11	Manyar	62,31	228,49	0,04	290,84
12	Menganti	107,75	45,53	66,11	219,39
13	Panceng	2.582,64	1.238,12	32,91	3.853,67
14	Sangkapura		6.646,82	2.612,87	9.259,69
15	Sidayu	537,14			537,14
16	Tambak		2.408,20	2.710,66	5.118,86
17	Ujungpangkah	2.321,47	1.359,02		3.680,49
18	Wringinanom	307,88	5,46		313,34
	Total	**8.314,98**	**13.157,57**	**5.620,46**	**27.093,01**

Sumber: DIKPLHD Kabupaten GresikTahun 2024

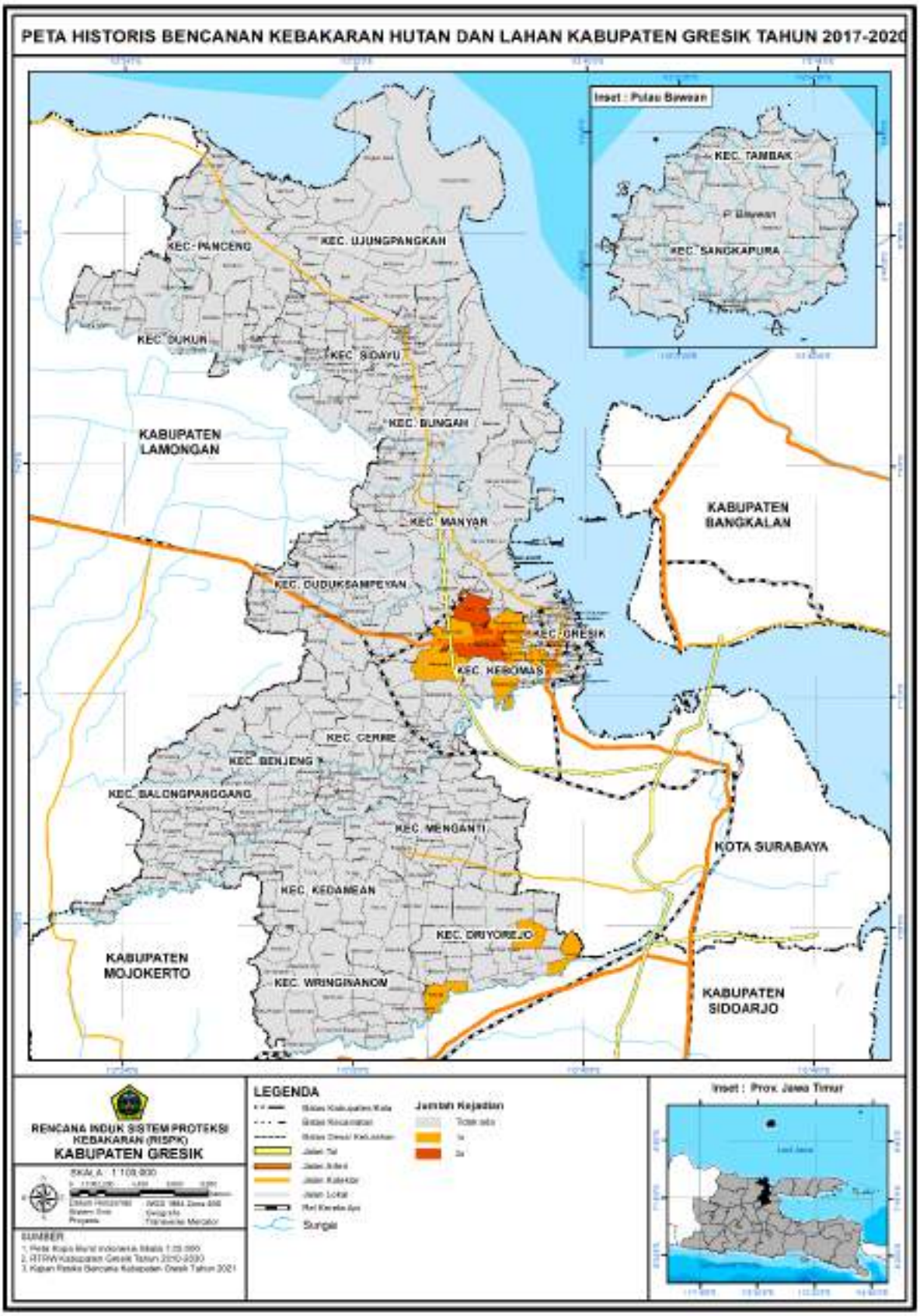

Peta 3. 26
Historis Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik Tahun 2017-2020

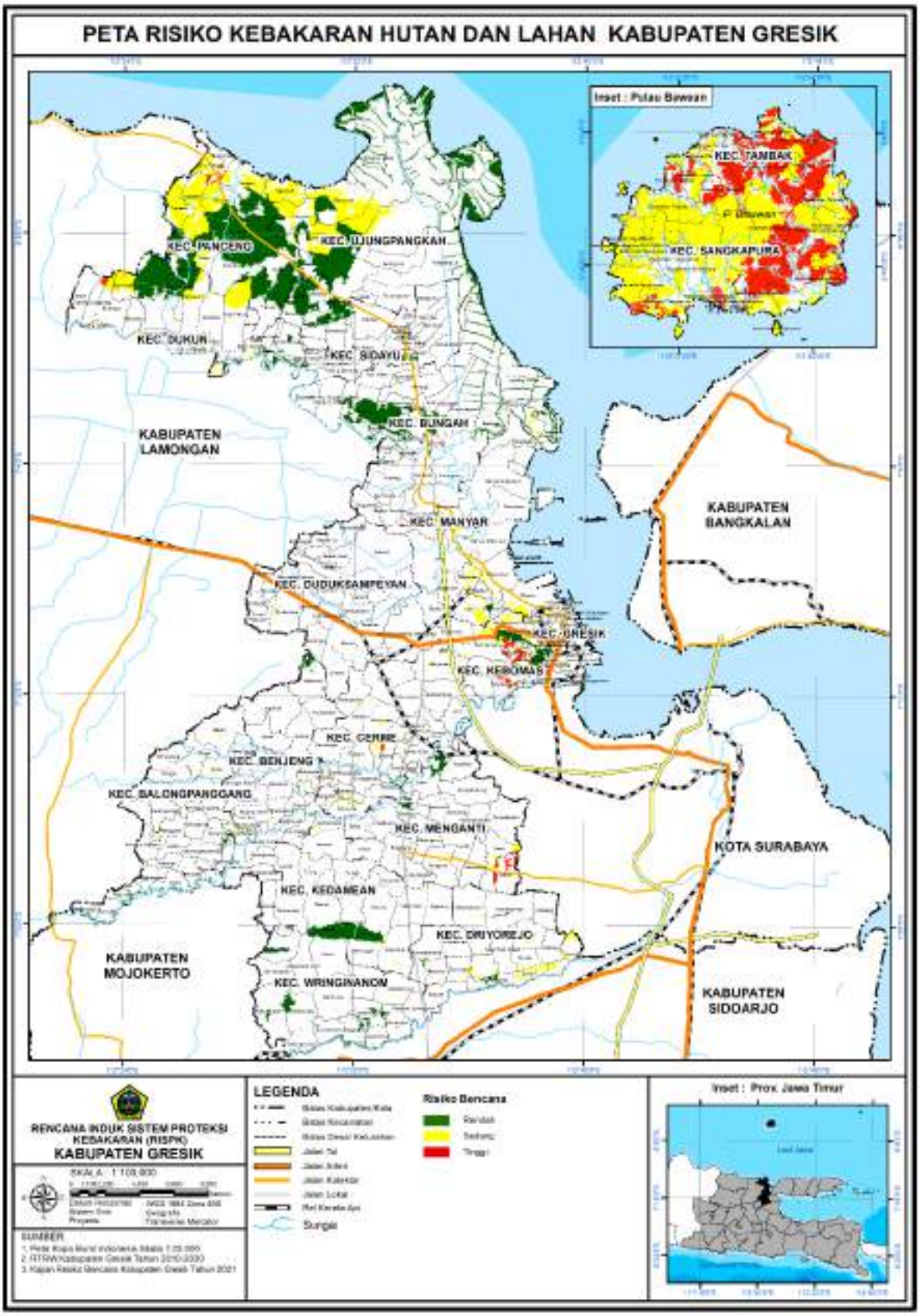

Peta 3. 27
Resiko Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik

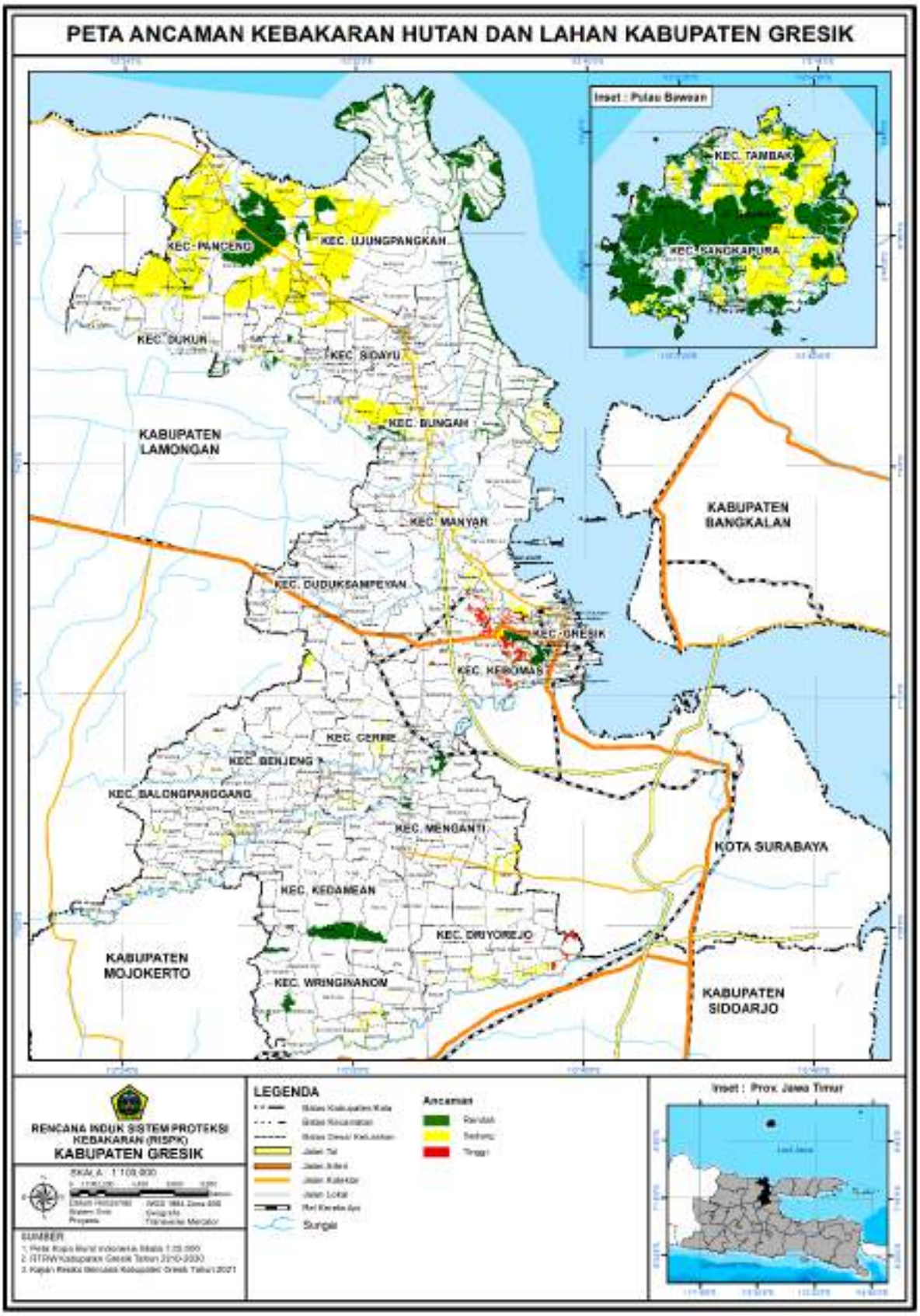

Peta 3. 28
Ancaman Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Gresik

3.8.8 Epidemi dan Wabah Penyakit

Pada seluruh kecamatan di Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa rawan bencana epidemi meliputi penyakit DBD, TBC, Diare, dan Virus Covid-19 terjadi di semua kecamatan. Tingkat rawan sedang mempunyai luas yang paling banyak tinggi yaitu 57.731,01 ha sedangkan luas wiliyah tingkat rawan rendah adalah 42.139,86 ha dan tingkat rawan tinggi adalah 26.241,84 ha. Kecamatan yang memiliki tingkat rawan bencana tinggi adalah Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Ujungpangkah. Hal tersebut disebabkan pada kecamatan tersebut masyarakat yang terkonfirmasi positif covid 19 telah mencapai lebih dari 1500 jiwa selain itu jumlah tanaga kesehatan di kecamatan tersebut juga relatif sedikit dibandingkan kecamatan yang lain sehingga akan meningkatkan ancaman di kecamatan tersebut. Penderita penyakit TBC, DBD, dan diare juga relative banyak.

Tabel 3. 60
Luas Wilayah Rawan Bencana Epidemi dan Wabah Penyakit Kabupaten Gresik (Ha)

No.	Kecamatan	Klasifikasi Rawan Bencana Epidemi dan Wabah Penyakit (ha)			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Balongpanggang		3.815,07	2.722,45	6.537,52
2	Benjeng	515,89	2.693,70	3020,39	6.229,98
3	Bungah	4.499,23	3.846,25	276,4	8.621,88
4	Cerme	1.318,70	1.926,07	3908,49	7.153,26
5	Driyorejo	2.017,75	3.213,10	224,18	5.455,03
6	Duduksampeyan	8.174,05			8.174,05
7	Dukun	4.224,33	2.195,06	233,46	6.652,85
8	Gresik		134,44	599,63	734,07
9	Kebomas		1.381,70	2.084,16	3.465,86
10	Kedamean	5.282,28	1.407,19	0,04	6.689,51
11	Manyar	0,77	2.963,81	6.957,17	9.921,75
12	Menganti	181,55	2.935,39	3.985,47	7.102,41
13	Panceng	5.914,39	258,15		6.172,54
14	Sangkapura		12.602,85		12.602,85
15	Sidayu	4.483,18			4.483,18
16	Tambak		7.435,20		7.435,20
17	Ujungpangkah	746,01	9.483,33	2.230,00	12.459,34
18	Wringinanom	4.781,73	1.438,70		6.220,43
	Total	**42.139,86**	**57.730,01**	**26.241,84**	**126.111,71**

Sumber: DIKPLHD Kabupaten GresikTahun 2024

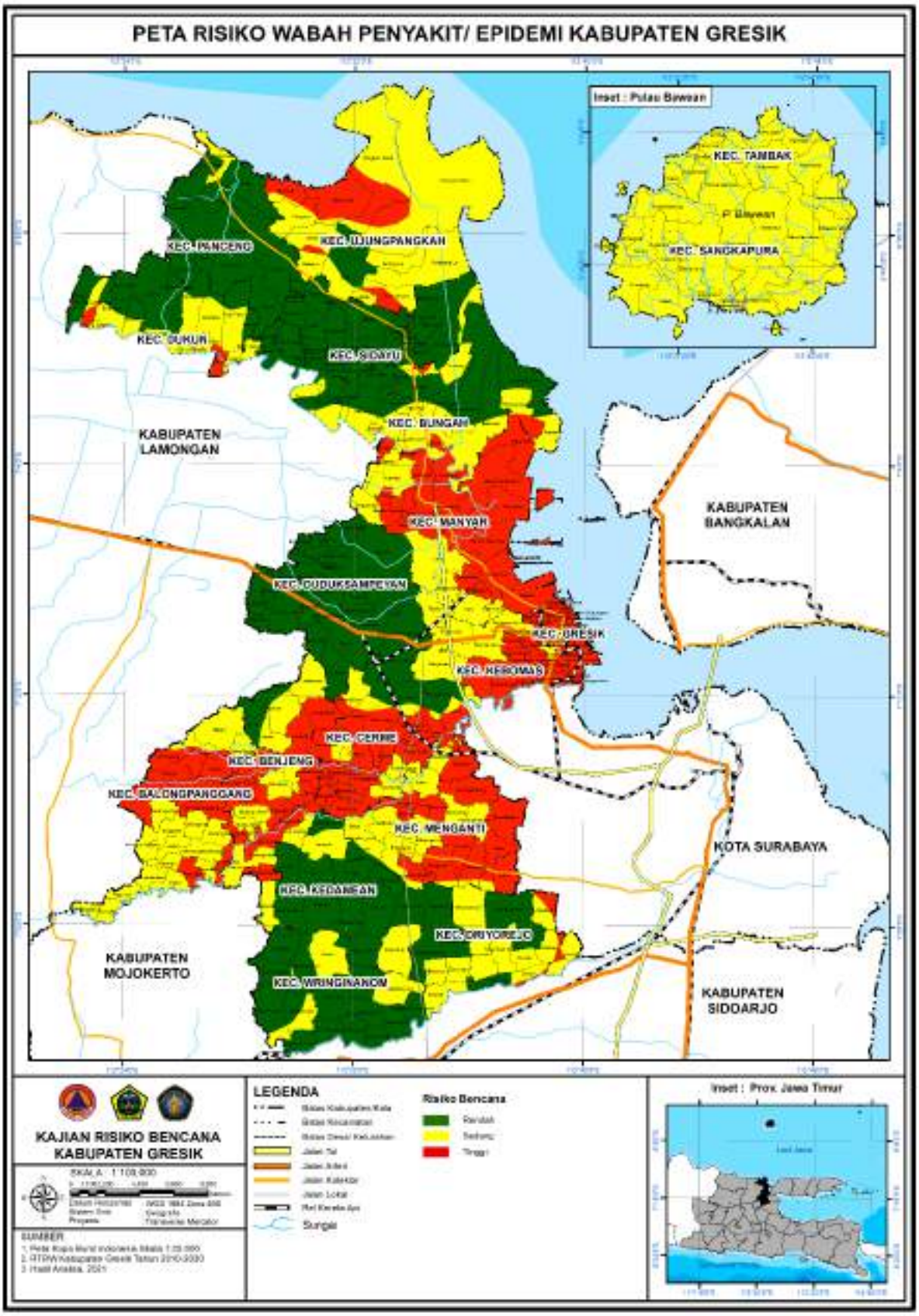

Peta 3. 29
Risiko Wabah Penyakit/ Epidemi Kabupaten Gresik

3.9 Gambaran Umum Terkait Kebakaran

3.9.1 Daerah Rawan Bencana Kebakaran

Kebakaran yang terjadi di kabupaten Gresik banyak dipicu adanya aktivitas industri, aktivitas manusia dan faktor alam itu sendiri seperti sedikitnya curah hujan. Daerah rawan kebakaran sebagian besar berada pada lahan kosong dan alang-alang di wilayah permukiman warga. Selain itu juga terjadi di kawasan industri seperti di kawasan industri Kebomas (terdapat pabrik besar seperti PT Kayu Multiguna Indonesia), Driyorejo (gudang rongsok), dan kawasan industri lainnya rentan terhadap kebakaran karena adanya bahan mudah terbakar. Kawasan perkotaan dan padat penduduk juga memiliki risiko kebakaran yang tinggi akibat aktivitas manusia, seperti penggunaan listrik yang tidak aman atau pembuangan sampah. Berikut daerah rawan bencana kebakaran di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 61
Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang
	Kawasan Permukiman Ngasin
	Kawasan Permukiman Tenggor
	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok
Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate
Kecamatan Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede
	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya
	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare
Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari
	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo
Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya
	Koridor Jalan Raya Driyorejo
Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur
Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung
	Kodior Jalan Raya Ima'an
	Koridor Jalan Raya Sawo
	Koridor Jalan Raya Tebuwang
	Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial
	Sekitar Balai Dea Mentaras
	Sekitar Jalan raya Dusin Brayo
	Sekitar Kantor Desa Jrebeng
	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran
	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin
Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port
Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri
Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean
	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi
	Koridor Jalan Raya Driyorejo
Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter
Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean
	Koridor Jalan Pengampon-Laban
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi
	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan
	Koridor Jalan Raya Menganti
	Pasar Menganti dan Sekitarnya
Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian
	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah
Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu
	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang
	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean
Kecamatan Sedayu	Alum Alum Sidayu, Universitas Sunan Gresik
Kecamatan Tambak	Gunung Sabu
	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata
	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam
	Sekitar Masjid Dedawang Tambak
	Sekitar Pantai Kerrong
Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park
	Koridor Jalan Ujung Pangkah
	Sekitar Kawasan Mangrove Park
	Sekitar Taman Tekologi Pertanian
Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo
	Koridor Jalan Raya Wringinanom

Sumber: Hasil Survei dan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

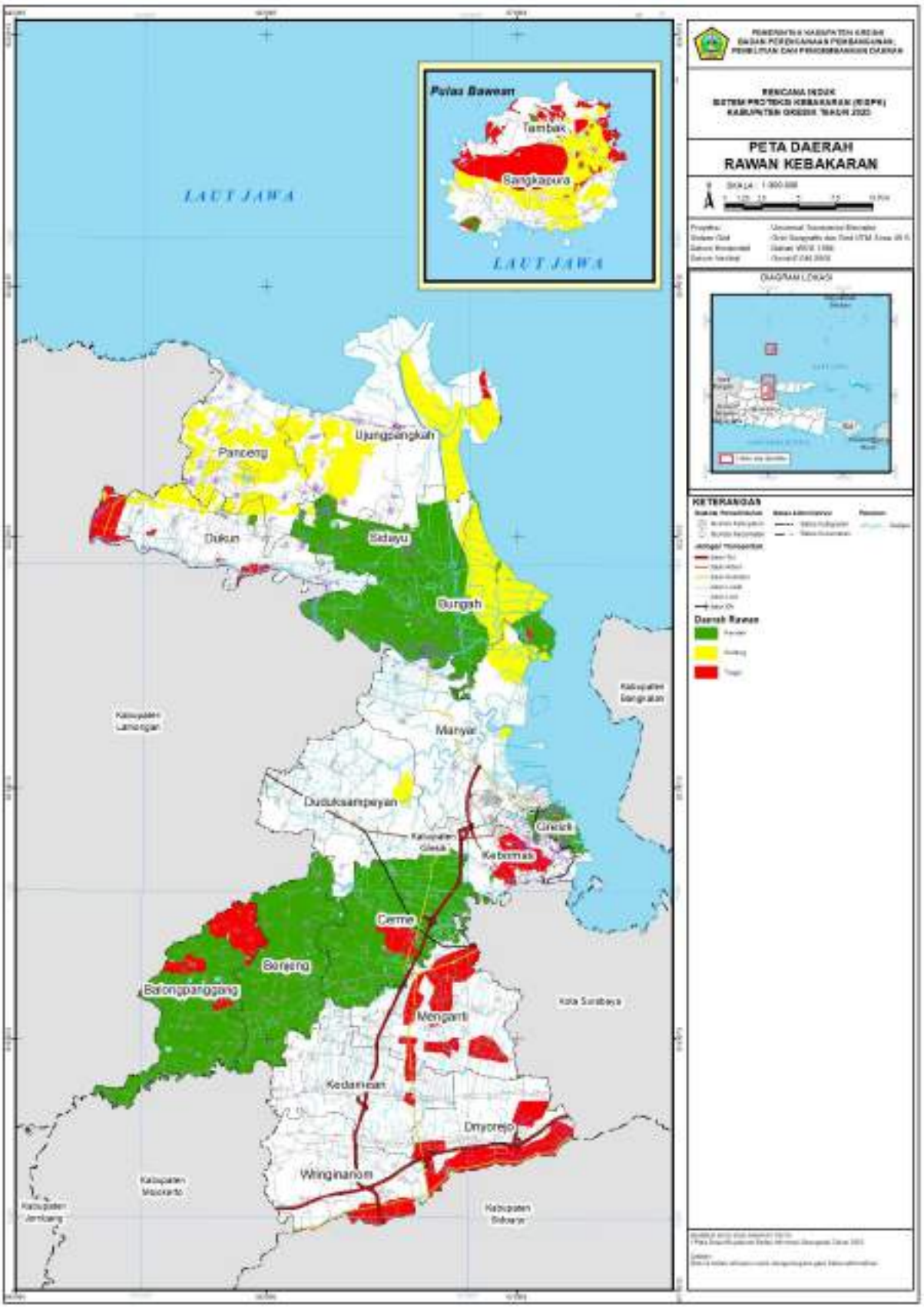

Peta 3. 30
Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

3.9.2 Fungsi Penggunaan Bangunan

Penggunaan lahan di Kabupaten Gresik masih didominasi oleh lahan terbuka yang berpotensi terjadi kebakaran saat musim kemarau yang diakibatkan faktor alam maupun kecerobohan manusia seperti membakar sampah, membuang putung rokok, dan lain sebagainya. Untuk lahan terbangun di Kabupaten Gresik didominasi perumahan dan permukiman dan kegiatan lainnya meliputi perindustrian, fasilitas umum, serta perdagangan dan jasa.

Berikut merupakan pola umum penggunaan fungsi bangunan pada daerah rawan kebakaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 62
Fungsi Penggunaan Bangunan Pada Kawasan Rawan Bencana Kebakaran Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Perdagangan Jasa
	Kawasan Permukiman Ngasin	Permukiman
	Kawasan Permukiman Tenggor	Permukiman
	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Perdagangan Jasa
Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Permukiman
Kecamatan Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede	Fasilitas Umum
	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa
	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa, Lahan Kosong
Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa, Permukiman
	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Perdagangan Jasa
Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Fasilitas Umum
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Perindustrian
Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Fasilitas Umum
Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Permukiman
	Kodior Jalan Raya Ima'an	Perdagangan Jasa
	Koridor Jalan Raya Sawo	Perdagangan Jasa
	Koridor Jalan Raya Tebuwang	Perdagangan Jasa
	Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Perdagangan Jasa
	Sekitar Balai Desa Mentaras	Perdagangan Jasa, Permukiman
	Sekitar Jalan raya Dusin Brayo	Perdagangan Jasa, Permukiman

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan
	Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Perdagangan Jasa, Permukiman
	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Perdagangan Jasa, Permukiman
	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Perdagangan Jasa, Permukiman
Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Perindustrian
Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Fasilitas Umum
Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Perindustrian
	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Perdagangan Jasa
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Perdagangan Jasa, Perindustrian
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Perdagangan Jasa, Perindustrian
Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Perindustrian
Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Perindustrian
	Koridor Jalan Pengampon-Laban	Perdagangan Jasa
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Perdagangan Jasa, Perindustrian
	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Perdagangan Jasa
	Koridor Jalan Raya Menganti	Perdagangan Jasa, Fasilitas Umum
	Pasar Menganti dan Sekitarnya	Perdagangan Jasa
Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Teknologi Pertanian	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Permukiman
	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
Kecamatan Sedayu	Alum Alum Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa
Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa
	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa
	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa
	Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa
	Sekitar Pantai Kerrong	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
	Koridor Jalan Ujung Pangkah	Perdagangan Jasa

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan
	Sekitar Kawasan Mangrove Park	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Fasilitas Umum, Lahan Kosong
Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Perdagangan Jasa
	Koridor Jalan Raya Wringinanom	Perdagangan Jasa

Sumber: Hasil Survei, 2025

Pencengahan dan penanganan kebakaran sangat penting untuk diperhatikan pada bangunan gedung khususnya bangunan tinggi dan bangunan cagar budaya karena risiko kebakaran yang tinggi dan potensi kerugian yang besar. Bangunan tinggi memiliki potensi penyebaran api yang cepat dan sulit diakses, sementara bangunan cagar budaya memiliki nilai sejarah dan budaya yang tak tergantikan yang rentan terhadap kerusakan akibat kebakaran.

Dengan adanya sistem pemadam kebakaran yang baik, bangunan tinggi dan cagar budaya dapat terlindungi dari bahaya kebakaran, mengurangi risiko kehilangan nyawa, dan meminimalkan kerusakan properti serta hilangnya warisan budaya. Berikut data bangunan tinggi dan bangunan cagar budaya di Kabupaten Gresik.

Gedung Bangunan Tinggi di Gresik

1. Gedung utama Semen Indonesia
2. Hotel Khas Gresik
3. Hotel Front One
4. Gedung Utama Petro
5. RS. Petro
6. Rusunawa Kebomas
7. Hotel Aston
8. Hotel Horison GKB
9. Kampus Unmuh
10. SMA 1 Muhammadiyah
11. RS. Ibnu Sina
12. Icon Mall
13. Hotel Santika
14. Gedung Pemda
15. Gedung Silog
16. Rusunawa Gulomantung
17. Rusunawa Sawo
18. RS. Wateshusada
19. RS. Eka Husada
20. Apartemen Gunawangsa
21. RS. Fatma Medika
22. KPP Pratama
23. Kampus UISI
24. Kampus Vokasi Unair
25. Gresik Mall
26. Icon Apartemen

Bangunan Cagar Budaya

1. Bagian Rumah Kopel No. 5
2. Rumah F. Rahman
3. Rumah Lusi Hidayati
11. Gardu Menara Suling
12. Gedung DPRD Kabupaten Gresik
13. Kafe House Of Dé' Lodji

4. Rumah Mochammad Chisni
5. Toko Garling I
6. Klenteng Kim Hin Kiong
7. Rumah Efi Rosyidah
8. Sekolah Rakyat Sidayu
9. Toko Garling III
10. Eks. Asrama VOC
14. Masjid Jami' Gresik
15. Perkantoran Gouw Van Nederland
16. Rumah Dinas Wakil Bupati Gresik
17. Bangunan Kawedanan Sangkapura Bawean
18. Gedung Nasional Indonesia
19. Pasar Sidayu

Hotel Aston

Icon Mall Gresik

Gedung Pemda Gresik

Gedung Nasional Indonesia

Klenteng Kim Hin Kiong

Masjid Jami'

Gambar 3. 20
Bangunan Tinggi dan Bangunan Cagar Budaya Di Kabupaten Gresik

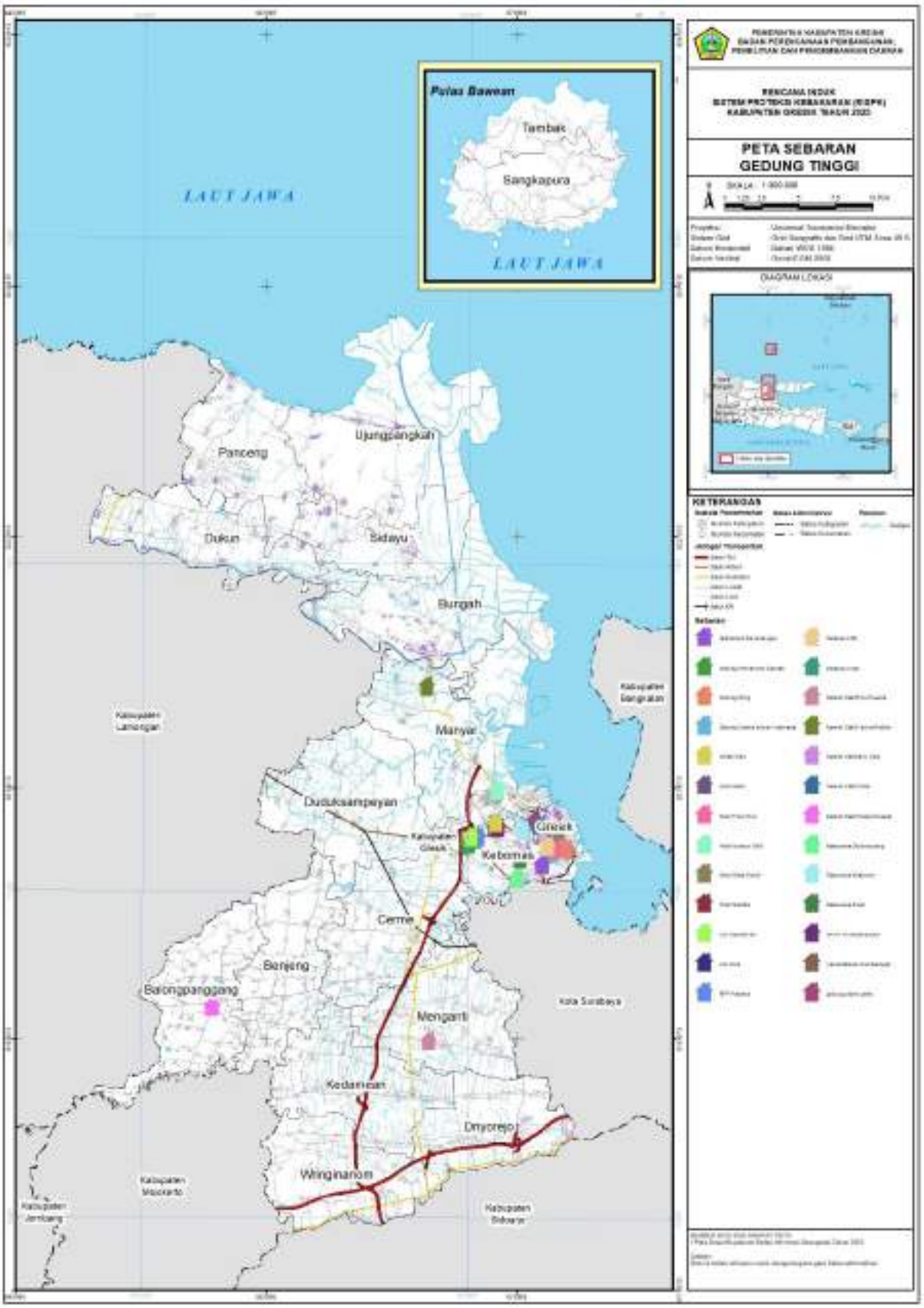

Peta 3. 31
Sebaran Gedung Tinggi Kabupaten Gresik

Peta 3. 32
Sebaran Cagar Budaya

3.9.3 Konstruksi Bangunan

Konstruksi bangunan untuk jenis bangunan rumah di wilayah perumahan kampung yang dibangun oleh perorangan dan perumahan yang dibangun secara kolektif oleh developer (pengembang) sebagian besar bahan utama dinding rumah terluas adalah dinding tembok. Berdasarkan data BPS tahun 2024, jumlah bangunan tempat tinggal berdasarkan jenis dinding bangunan rumah di Kabupaten Gresik mempunyai proporsi perbandingan yang sebanding 99,27% menggunakan dinding tembok, dan lainnya 0,73%. Sedangkan dilihat dari atap dan lantainya sebagian besar menggunakan atap 91,26% genting dan 99,19% lantainya Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso.

Berikut konstruksi bangunan pada kawasan rawan kebakaran di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 63
Konstruksi Bangunan Pada Daerah Rawan Kebakaran Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Kawasan Permukiman Ngasin	Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Kawasan Permukiman Tenggor	Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede	Fasilitas Umum	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
			Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa, Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Fasilitas Umum	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Fasilitas Umum	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
			Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Kodior Jalan Raya Ima'an	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Sawo	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Tebuwang	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Sekitar Balai Desa Mentaras	Perdagangan Jasa, Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Sekitar Jalan raya Dusin Brayo	Perdagangan Jasa, Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Perdagangan Jasa, Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Perdagangan Jasa, Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Perdagangan Jasa, Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton/ Kayu/ Atap Genting/ Asbes/ Galvalum

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
			Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Fasilitas Umum	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Perdagangan Jasa, Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Perdagangan Jasa, Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
			Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Pengampon-Laban	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Perdagangan Jasa, Perindustrian	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Menganti	Perdagangan Jasa, Fasilitas Umum	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Pasar Menganti dan Sekitarnya	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Teknologi Pertanian	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Permukiman	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Sedayu	Alum Alum Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Fasilitas Umum, Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Sekitar Pantai Kerrong	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Penggunaan Bangunan	Kontruksi Bangunan
Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Koridor Jalan Ujung Pangkah	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Sekitar Kawasan Mangrove Park	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
	Sekitar Taman Teknologi Pertanian	Fasilitas Umum, Lahan Kosong	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton
Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso
	Koridor Jalan Raya Wringinanom	Perdagangan Jasa	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso

Sumber: Hasil Survei, 2025

Setiap bangunan gedung selain rumah tunggal dan rumah deret harus dilindungi terhadap bahaya kebakaran dengan sistem proteksi pasif dan proteksi aktif. Selain itu, setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan teknis keselamatan bangunan salah satunya dapat terlihat dalam gambar instalasi proteksi kebakaran (*as built drawing*). Dimana gambar ini menunjukkan kondisi sebenarnya dari sistem tersebut setelah selesai dipasang, termasuk semua perubahan yang terjadi selama proses konstruksi. Gambar ini berbeda dengan gambar perencanaan awal dan berfungsi sebagai catatan detail sistem pemadam kebakaran yang

telah terpasang, termasuk lokasi, dimensi, dan spesifikasi komponen. Berikut contoh gambar *as built drawing* proteksi kebakaran di Kabupaten Gresik.

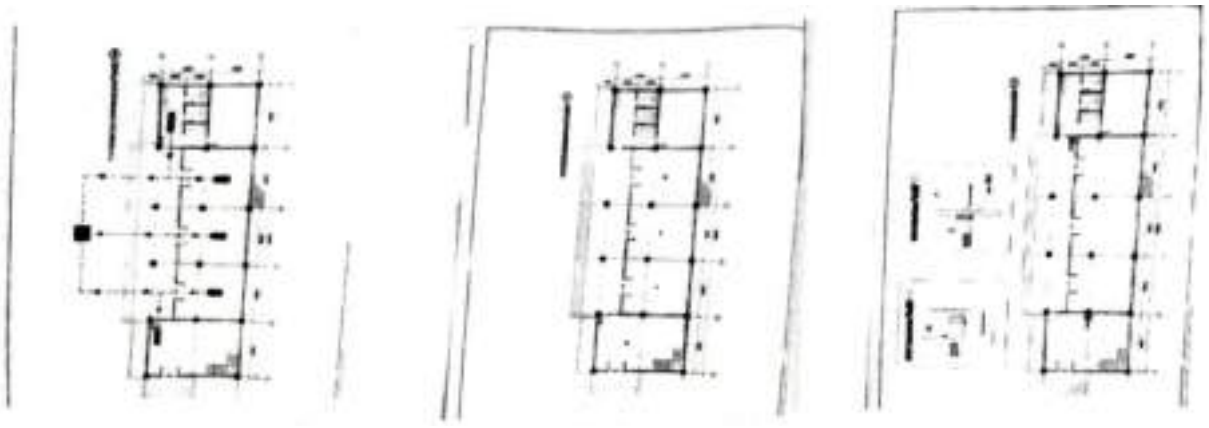

As Built Drawing
Denah jalur evakuasi

As Built Drawing
Denah Detector

As Built Drawing
APAP

Gambar 3. 21
Contoh Instalasi Proteksi Kebakaran (*As Built Drawing*) di Kabupaten Gresik

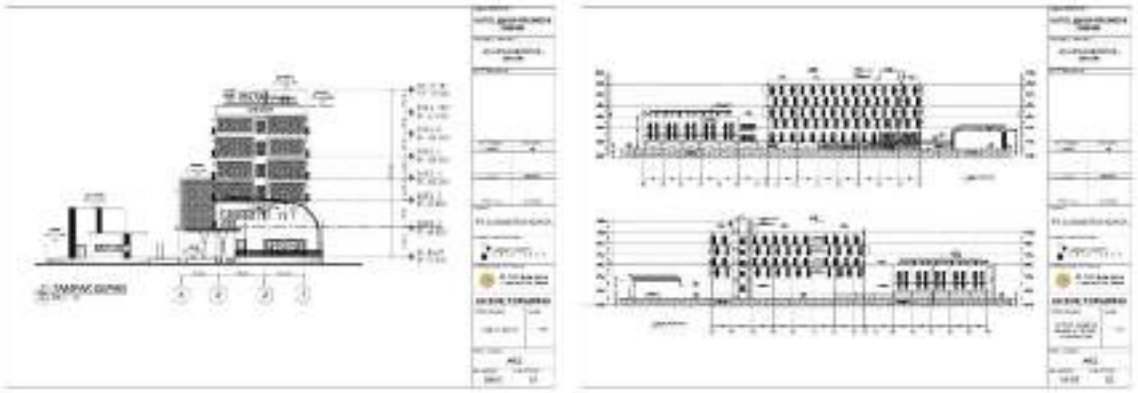

Gambar 3. 22
Contoh Gambar Tampak Bangunan (As Built Drawing) Hotel @Hom Premiere Gresik

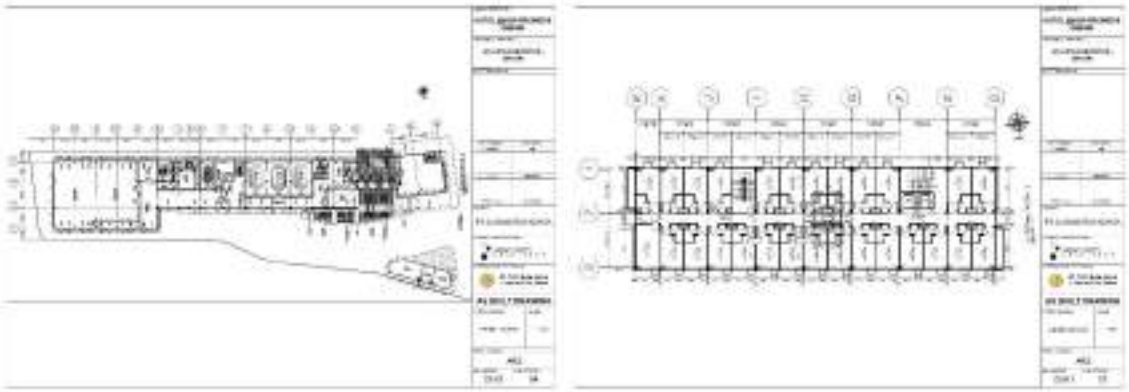

Gambar 3. 23
Contoh Gambar Denah Bangunan (As Built Drawing) Hotel @Hom Premiere Gresik

Gambar 3. 24
Contoh Gambar Tapak Bangunan (As Built Drawing) Hotel @Hom Premiere Gresik

3.9.4 Intensitas Bangunan

Intensitas bangunan adalah ukuran kepadatan dan tingkat pemanfaatan lahan, yang diukur menggunakan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), dan Koefisien Dasar Hijau (KDH). Koefisien ini mengatur seberapa banyak luas lahan yang boleh digunakan untuk bangunan dan ruang terbuka hijau dalam zona tertentu, sesuai dengan peraturan tata ruang yang berlaku. Pada daerah rawan kebakaran memiliki KDB 0-70% dan KLB 0-3,5. Berikut intensitas bangunan di daerah rawan kebakaran Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 64
Intensitas Bangunan Di Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KDB %	KLB
Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	50-60	1-2 Lantai (1.0-1.5)
	Kawasan Permukiman Ngasin	40-50	1-2 Lantai (0.5-1.2)
	Kawasan Permukiman Tenggor	40-50	1-2 Lantai (0.5-1.2)
	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	40-50	1-2 Lantai (0.5-1.2)
Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	30-40	1 Lantai (0.4-0.6)
Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede	20-30	1 Lantai (0.3-0.6)
	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	10-20	1 Lantai (0.1-0.2)
	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	0-10	1 Lanitai (0.4)
Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	40-60	1-2 Lantai (0.5-1.0)
	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	30-40	1 Lantai (0.4-0.6)
Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	55-65	1-2 Lantai (0.6-1.0)
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	30-40	1 Lantai (0.4-0.6)

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KDB %	KLB
Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	0-10	1 Lanitai (0.4)
Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	20-40	1-2 Lantai (0.3-1.0)
	Kodior Jalan Raya Ima'an	0-10	1 Lanitai (0.4)
	Koridor Jalan Raya Sawo	40-50	1-2 Lantai (0.5-1.2)
	Koridor Jalan Raya Tebuwang	0-20	1 Lanitai (0.4)
	Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	0-20	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Balai Dea Mentaras	0-10	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Jalan raya Dusin Brayo	0-20	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Kantor Desa Jrebeng	0-10	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	0-10	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	20-40	1-2 Lantai (0.3-1.0)
Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	40-60	2 Lantai (0.8-1.5)
Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	20-30	1 Lantai (0.3-0.6)
Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	50-70	1 Lantai (0.7)
	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	50-60	1-2 Lantai (1.0-1.5)
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	40-50	1-2 Lantai (0.6-1.0)
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	30-40	1 Lantai (0.4-0.6)
Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	0-10	1 Lanitai (0.4)
Menganti	Kawasan Industri Kedamean	50-70	4 Lantai (3,5)
	Koridor Jalan Pengampon-Laban	40-50	1-2 Lantai (0.6-1.0)
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	40-50	1-2 Lantai (0.6-1.0)
	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	40-50	1-2 Lantai (0.6-1.0)
	Koridor Jalan Raya Menganti	60-70	2 Lantai (1.2)
	Pasar Menganti dan Sekitarnya	55-65	1-2 Lantai (0.6-1.0)
Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	0-10	0 Lantai
	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	0-20	1 Lanitai (0.4)
Sangkapura	Gunung Sabu	0-10	1 Lanitai (0.4)
	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	0-20	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	20-40	1-2 Lantai (0.3-1.0)
Sedayu	Alum Alum Sidayu, Universitas Sunan Gresik	20-30	1 Lantai (0.3-0.6)
Tambak	Gunung Sabu	0-10	0 Lantai
	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	0-10	0 Lantai
	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	0-20	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Masjid Dedawang Tambak	0-10	0 Lantai
	Sekitar Pantai Kerrong	0-20	1 Lanitai (0.4)
Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	0-10	0 Lantai
	Koridor Jalan Ujung Pangkah	0-20	1 Lanitai (0.4)
	Sekitar Kawasan Mangrove Park	20-30	1 Lantai (0.3-0.6)
	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	0-10	0 Lantai
Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	30-40	1 Lantai (0.4-0.6)
	Koridor Jalan Raya Wringinanom	40-70	2-3 Lantai (1.0-3.0)

Sumber: Hasil Survei, 2025

3.9.5 Surat Rekomendasi Keselamatan Kebakaran

Perizinan KKPR (Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang) tidak secara langsung berhubungan denga pemadam kebakaran. KKPR adalah kesesuaian rencana tata ruang dari Kementerian ATR/ BPR untuk izin berusaha. Sementara itu, pemadam kebakaran terkait dengan Rekomendasi Keselamatan Kebakaran (RKK) atau Sertifikat Keselamatan Kebakaran (SKK) dari dinas pemadam kebakaran (Damkar) setempat yang memastikan bangunan memenuhi standar keselamatandan proteksi kebakaran.

Surat rekomendasi KKPR ini adalah dokumen resmi yang berisi persetujuan atau penolakan terhadap rencana pemanfaatan ruang di suatu lokasi/kawasan, yang menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian rencana tersebut dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Surat ini dikeluarkan oleh pihak berwenang, seperti Ketua Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD), dan bertujuan untuk memberikan arahan pembangunan dari berbagai aspek seperti tata ruang, lingkungan, teknis bangunan, ekonomi, dan sosial budaya. Sedangkan Surat Rekomendasi Keselamatan Kebakaran (RKK) diterbitkan sebagai penilaian awal mengenai bangunan melalui site plan mengenai sistem proteksi kebakaran baik sistem proteksi aktif maupun sistem proteksi pasif sesuai dengan kebutuhan keselamatan para pengguna bangunan.

Berdasarkan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, di Kabupaten Gresik telah terdapat 325 dokumen Surat rekomendasi dari tahun 2022 hingga juli tahun 2025 dimana 51 dokumen pada tahun 2022, 57 dokumen tahun 2023, 115 dokumen tahun 2024, dan 102 dokumen sampai pada juli tahun 2025.

3.9.6 Jumlah Kejadian Kebakaran

Di Kabupaten Gresik kejadian kebakaran dan penyelamatan lebih banyak terjadi di Kecamatan Kebomas. Berdasarkan data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, dari tahun 2017-2025 telah terjadi 4.850 kejadian, dimana 2.513 kejadian kebakaran dan 2.337 kejadian penyelamatan. Selama tahun 2024 ada sebanyak 492 kejadian kebakaran berbagai jenis dan 547 penyelamatan berbagai jenis. Kinerja tersebut menunjukkan peningkatan jika dibanding tahun 2023 dengan jumlah 953 penanganan, 520 kebakaran, dan 433 penyelamatan. Penanganan pemadaman kebakaran lainnya meliputi kebakaran rumah, alang-alang, dan pembakaran sampah. Tidak hanya fokus pada penanganan kebakaran, tetapi juga berbagai misi kemanusiaan lainnya, kolaborasi dengan BPBD Gresik dalam penanganan banjir. Sedangkan penyelamatan meliputi penyelamatan hewan, mengevakuasi ular di pemukiman warga dan hewan peliharaan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik juga bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya

Alam (BKSDA) Provinsi Jawa Timur dalam penyerahan hasil penyelamatan pada hewan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kejadian kebakaran di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 65
Kejadian Kebakaran Menurut Kecamatan Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	Total Jumlah Kejadian
Balongpanggang	1	2	0	1	1	2	1	2	1	11
Benjeng	2	4	7	2	1	5	7	7	3	38
Bungah	6	4	5	4	3	5	6	7	3	43
Cerme	10	21	11	18	15	15	35	30	13	168
Driyorejo	29	39	36	35	23	30	50	42	28	312
Duduksampeyan	3	5	1	2	8	0	20	25	1	65
Dukun	5	3	2	6	2	8	19	8	2	55
Gresik	5	10	13	10	13	10	25	21	7	114
Kebomas	75	91	64	80	55	80	143	135	34	757
Kedamean	6	5	8	10	6	10	25	22	10	102
Manyar	20	31	30	35	30	15	50	42	20	273
Menganti	30	38	18	24	18	28	60	39	33	288
Panceng	0	1	3	1	1	5	19	15	2	47
Sangkapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sidayu	6	9	4	6	4	1	20	15	3	68
Tambak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Ujungpangkah	0	1	2	1	1	1	10	12	1	29
Wringinanom	5	3	5	11	7	1	30	15	11	88
Grand Total	**203**	**267**	**209**	**246**	**188**	**216**	**520**	**437**	**172**	**2.458**

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

Tabel 3. 66
Jumlah Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik

No	Tahun	Kebakaran	Penyelamatan	Total
1	2017	203	2	205
2	2018	267	2	269
3	2019	209	7	216
4	2020	246	93	339
5	2021	188	176	364
6	2022	216	363	579
7	2023	520	433	953
8	2024	492	547	1039
9	2025	172	714	886
Total		**2.513**	**2.337**	**4.850**

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

Tabel 3. 67
Waktu Tanggap (*Respon Time*) Kejadian Kebakaran Tahun 2025

Waktu Tanggap (Respon Time)	Jumlah Kejadian Kebakaran 2025
0-5 menit	18
6-10 menit	51
11-15 menit	64
16-20	14
21-25	6
26-30	5
>30	14
TOTAL	**172**

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

Tabel 3. 68
Rekapitulasi Jumlah Media Kebakaran Dan Penyelamatan Tahun 2024

No	Bulan	Pemadaman									Total Pemadaman
		Perusahaan	Home Industri	Instansi	Rumah	Kendaraan	Ilalang / Lahan Terbuka	Pohon	Gas Elpiji	Kabel Listrik	
1	JANUARI	2	2	0	3	0	2	0	0	0	9
2	FEBRUARI	1	1	0	2	0	1	0	0	1	6
3	MARET	0	0	0	0	0	4	0	1	3	8
4	APRIL	0	1	0	5	1	0	0	0	3	10
5	MEI	3	0	0	2	1	11	0	1	0	18
6	JUNI	0	4	0	3	0	22	0	1	1	31
7	JULI	1	4	0	2	0	59	1	1	1	69
8	AGUSTUS	4	5	0	7	0	95	2	0	0	113
9	SEPTEMBER	5	2	0	4	0	84	0	0	2	97
10	OKTOBER	14	1	0	3	0	79	1	0	1	99
11	NOVEMBER	1	0	0	7	0	15	0	0	0	23
12	DESEMBER	1	0	0	5	0	0	0	1	2	9
TOTAL		32	20	0	43	2	372	4	5	14	492

No	Bulan	Penyelamatan (Rescue)																	Total Penyelamatan
		Kendaraan	Pohon	Hewan											Manusia		B3 (Bahan Beracun)		
				Ular			Tawon		Biawak/Buaya	Tokek	Burung	Kucing, Anjing	Tikus	Kera					
				Cobra	Phyton	Lain	Vespa	Lain							Cincin	Lain	Gas Elpiji	Lain	
1	JANUARI	0	0	1	35	4	2	0	9	0	0	2	0	1	1	0	1	0	56
2	FEBRUARI	0	0	4	11	20	3	2	4	0	0	2	0	1	2	0	2	0	51
3	MARET	0	0	8	0	31	0	1	9	0	0	3	0	3	3	0	0	0	58
4	APRIL	0	0	3	14	14	0	2	5	0	0	0	1	1	2	1	0	0	43
5	MEI	0	0	8	12	9	0	1	6	1	1	2	0	4	2	3	0	0	49
6	JUNI	1	0	7	19	15	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	1	49
7	JULI	0	0	8	6	7	0	1	2	0	2	6	0	0	7	0	0	0	39
8	AGUSTUS	0	0	7	6	6	1	1	2	0	0	5	0	1	1	1	0	0	31
9	SEPTEMBER	0	0	5	7	5	0	4	7	0	0	3	0	0	3	0	0	0	34
10	OKTOBER	1	0	2	14	5	1	2	5	0	0	1	0	2	0	4	0	1	38
11	NOVEMBER	0	0	7	14	5	0	2	9	1	0	2	0	1	2	1	2	2	48
12	DESEMBER	0	0	4	15	7	2	3	9	2	0	3	0	0	1	4	1	0	51
TOTAL		2	0	64	153	128	9	19	70	4	3	32	1	14	24	16	6	4	547

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

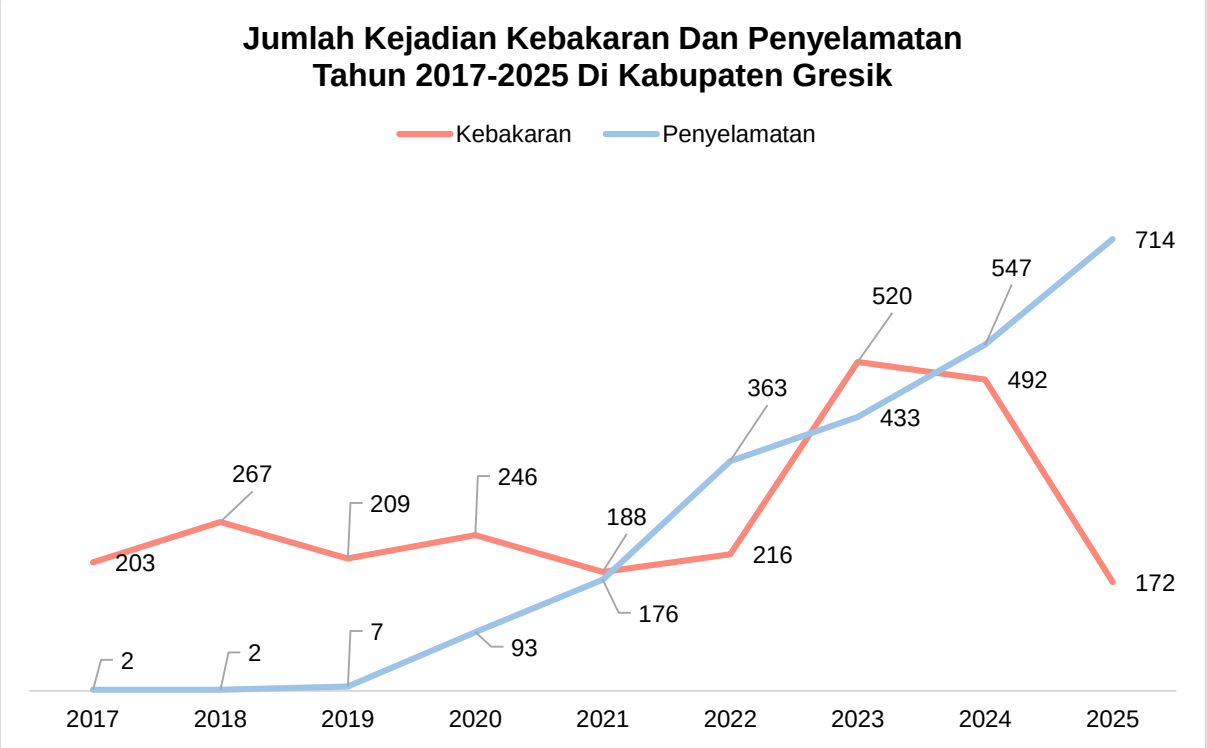

Gambar 3. 25
Jumlah Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik

v

Gambar 3. 26
Kejadian Penyelamatan Oleh Damkar Kabupaten Gresik

Gambar 3. 27
Penanganan Kejadian Kebakaran Di Kabupaten Gresik

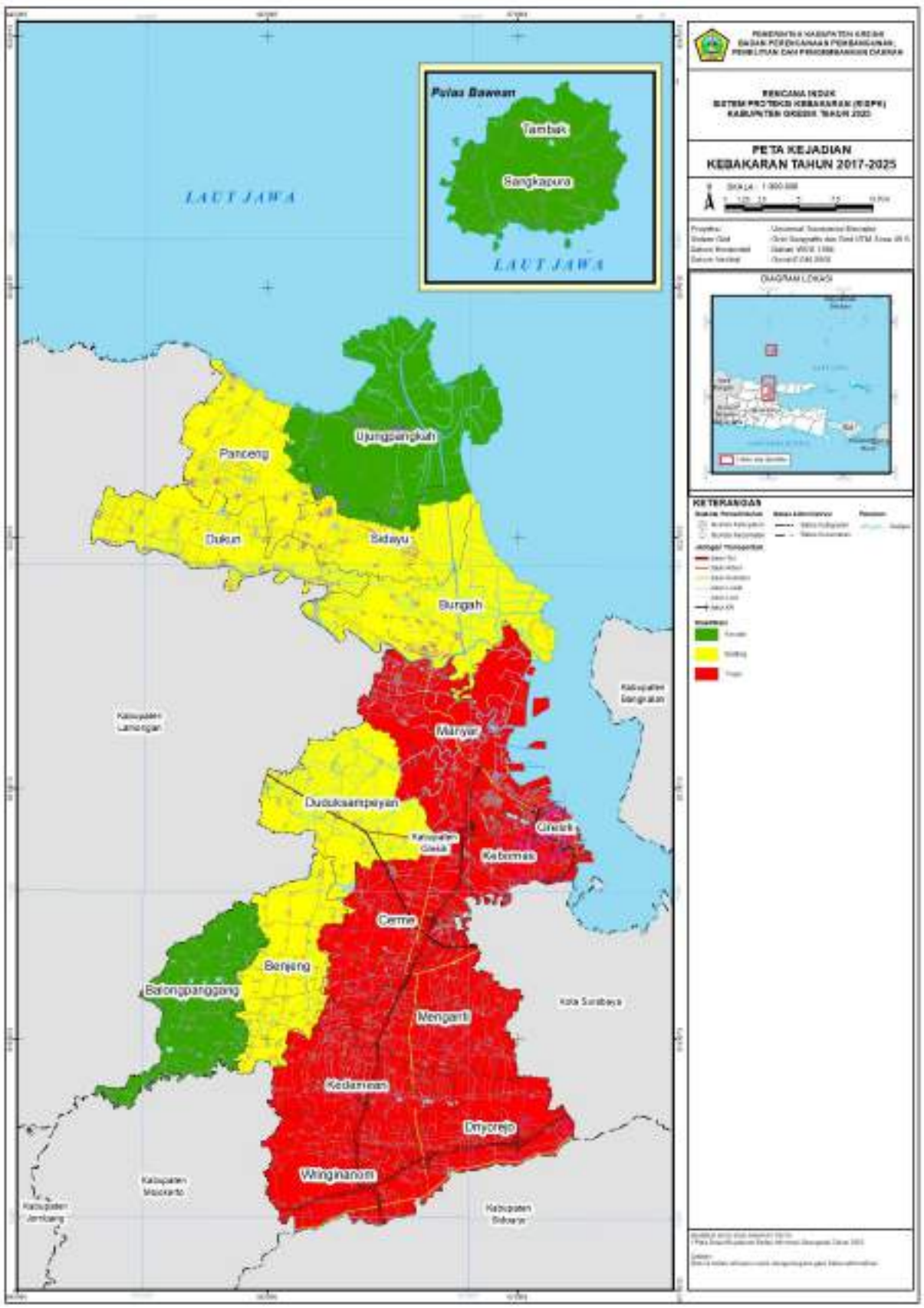

Peta 3. 33
Kejadian Kebakaran Tahun 2017-2025 Di Kabupaten Gresik

3.9.7 Kondisi Sumber Air Pasokan Pemadam Kebakaran

Sumber air yang digunakan sebagai pasokan dan keperluan pemadam kebakaran menggunakan air dari mobil tangki air milik PMK, perpipaan pdam, hidran, waduk/ embung/ telaga, sumur bor, sumur gali, sungai, dan mata air lainnya yang terdapat di Kabupaten Gresik. Sumber air dari perpipaan PDAM maupun tandon PDAM rumah masyarakat sekitar lokasi kebakaran. Sedangkan untuk hidran hanya terdapat 2 lokasi hidran, yaitu berada di BRI Cabang Gresik dan Pesona Hotel Jalan Panglima Sudirman, Kelurahan Sidokumpul.

Beberapa tahun lalu, juga telah ditemukan hidran pada kawasan cagar budaya. Lokasi hidran berada di Jalan Basuki Rahmat dengan kondisi sudah tidak terawat dan permukaannya sudah mengalami korosi. Dari keterangan warga sekitar, dahulu terdapat empat buah hidran yang terletak di; Makam Pahlawan (Jalan Pahlawan), Masjid Jami' alun-alun, di sekitar pasar, dan di sebelah Polsek Gresik (Jalan Basuki Rahmat). secara kesuluruhan, kondisi Hidran sudah tidak terawat dan permukaannya sudah mengalami korosi.

Awal mula penemuan hidran, pada saat Pemerintah Gresik melakukan revitalisasi untuk wisata Heritage di Kawasan Jalan Basuki Rahmat. Dalam proses eksavasi terdapat sebuah tulisan "B&R" dan angka "1909" pada penampang hidran. Tulisan "B&R" ini merupakan inisial dari Bopp&Reuther, yang merupakan perusahaan produksi pompa dan pipa air yang berasal dari Jerman yang berdiri pada tahun 1872, kini perusahaan ini bernama VAGGmBH. Angka tahun 1909 yang terdapat pada penampang hidran merupakan angka tahun produksi. Hidran ini merupakan jenis Hidran Kering, hal ini terlihat sebuah Pir untuk membuka aliran air yang terletak tepat di atas penampang hidran.

Selain sumber air dari PDAM dan hidran juga terdapat sumber air lainnya yaitu waduk. Waduk di Kabupaten Gresik sejumlah 156 waduk/ embung. Keberadaan waduk diatur dalam Peraturan Bupati Gresik Nomor 03 Tahun 2015 tentang Penetapan Status Waduk/ Embung. Luas keselurahan waduk sebesar 1.519,65 ha, dimana Waduk Amburan di Kecamatan Cerme memiliki luas paling besar yakni sebesar 700 ha. Selain sebagai pasokan air pemadam kebakaran, waduk/ embung juga berfungsi untuk menampung air hujan dan digunakan sebagai cadangan air musim kemarau. Kondisi sumber air pasokan pemadam kebakaran lainnya dapat dilihat pada tabel, gambar, dan peta dibawah ini.

Tabel 3. 69
Nama dan Titik Lokasi Sumber Air Pasokan Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Sumber Air	Lokasi / Alamat	Titik Koordinat	Keterangan
1	Gresik	Sukorame	Bantuan dari PT Petrokimia Gresik	Jl. A. Yani 2A RT 01 RW 02	Perpipaan Mushola	untuk wilayah RT 01 RW 02 skala kecil
		Sukorame	Tandon PDAM	Jl. Usman Sadar XI/18	Tandon air Sukarjan	untuk wilayah RT 03 RW 03 skala kecil
		Sidokumpul	Hidran	Jl. Panglima Sudirman	BRI Cabang Gresik	BRI Cabang Gresik
		Sidokumpul	Hidran	Jl. Panglima Sudirman No. 1	Pesona Hotel	Pesona Hotel
		Kemuteran	Sumur Bor	Jl. Faqih Usman XI RT 01 RW 01		17 buah
		Kemuteran	Sumur Bor	Jl. Faqih Usman XII RT 02 RW 01		8 buah
		Kemuteran	Sumur Bor	Jl. Faqih Usman XI RT 03 RW 01		13 buah
		Kemuteran	Sumur Bor	Jl. KH. Kholil XVII		8 buah
		Kemuteran	Sumur Bor	Jl. Faqih Usman 4 RT 04 RW 02		18 buah
		Kemuteran	Sumur Bor	Jl. Faqih Usman 6 RT 03 RW 01		14 buah
		Ngipik	Tlaga Ngipik	Jl. Siti Fatimah Binti Maimun	7152573757364280	
		Tlogopojok	Telaga	Jl. Gubernur Suryo IX RT 01 RW 03	Sebelah barat RT 02 RW 03	
		Tlogopojok	Telaga		Sebelah selatan RT 01 RW 03	
		Tlogopojok	Telaga		Sebelah timur RT 01 RW 03	
		Tlogopojok	Telaga		Sebelah utara RT 03 RW 03	
		Tlogopojok	Telaga		Sebelah barat RT 02 RW 07	
		Pekelingan	Sumur gali	RT 03 RW 01	Belakang Kantor Kelurahan Pekelingan	
		Pekelingan	Sumur gali	RT 01 RW 02	RT 01 RW 02	
2	Kebomas	BELUM ADA DATA				
3	Manyar	Leran	Kali Mireng	Leran	Lat -7.111768°, Long 112,593262°	Sumber Tidak Pernah Kering
		Sembayat	Kali Tanggok	Sembayat	Lat -7.078115°, Long 112,572759°	
4	Bungah	BELUM ADA DATA				
5	Sidayu	Mojoasem	Mojoasem	Tambak Desa 1 Rt.01 Rw.01	Lat -6993483° , Long 112.570862°	
			Mojoasem	Tambak Desa 2 Rt.03 Rw.01	Lat -6996476° , Long 112.573782°	
		Sukorejo	Sukorejo	Bor Wahyuri (1)	Lat -6980509° , Long 112.49867°	
			Sukorejo	Bor Wahyuri (2)	Lat -6980509° , Long 112.49867°	
		Sidomulyo	Sidomulyo	Balai Desa Sidomulyo Rt.04 Rw.02	Lat -6992091° , Long 112.562344°	
			Sidomulyo	Langgar Sawo Sidomulyo Rt.03 Rw.02	Lat -6992091° , Long 112.562906°	
		Kauman	Kauman	Sumur Bor Rt.01 Rw.01	Lat -6.989906° , Long 112.56287°	

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Sumber Air	Lokasi / Alamat	Titik Koordinat	Keterangan
			Kauman	Sumur Bor Rt.02 Rw.01	Lat -6.989561° , Long 112.563342°	
			Kauman	Sumur Bor Rt.01 Rw.02	Lat -6.9910572° , Long 112.5575874°	
6	Panceng	Doudo	Waduk Doudo	Desa Doudo	Lat -6.955494° , Long 112.497456°	
		Wotan	Waduk Wotan	Desa Wotan	-6.957510, 112.487078	
		Wotan	Saluran Air	Desa Wotan	-6.947586, 112.493020	
		Petung	Waduk Petung	Desa Petung	-6.977611, 112.477693	
		Sukodono	Waduk Galasari	Desa Sukodono	-6.946436, 112.487078	
		Sukodono	Saluran Air	Desa Sukodono	-6.956610, 112.463068	
		Ketanen	Embung Ketanen	Desa Ketanen	-6.927780, 112.439789	
		Prupuh	Embung Prupuh	Desa Prupuh	-6.915083, 112.459554	
		Prupuh	Sumber Air Mata Duyung	Desa Prupuh	-6.920048, 112.452942	
		Campurejo	Waduk Krapyak	Desa Campurejo	-6.900955, 112.454031	
		Dalegan	Waduk Dalegan	Desa Dalegan	-6.900231, 112.466069	
		Surowiti	Telaga Surowiti	Desa Surowiti	-6.927150, 112.467928	
		Surowiti	Embung Surowiti	Desa Surowiti	-6.937351, 112.452465	
7	Ujung Pangkah	BELUM ADA DATA				
8	Dukun	BELUM ADA DATA				
9	Cerme	Ngabetan	Bendungan	Desa Ngabetan	7.223005.112559081	
		Cerme Kidul	Bendungan	Desa Cerme Kidul	72342891125	
		Gedangkulut	Bendungan	Desa Gedangkulut	71210272S 1123156862	
		Sukoanyar	Telaga	Desa Sukoanyar	72592676	
		Cerme	Kali Lamong	Desa Cerme	72472021125	
		Padeg	Telaga	Desa Padeg	718776711255	
		Cerme Kidul	PDAM Cerme	Desa Cerme Kidul	72342591125	
		Kandangan	Telaga	Desa Kandangan	71329832S 1123149062	
10	Duduk Sampeyan	Samirplapan	Kali Benem	Dusun Plapan, Desa Samirplapan	7°09'26.2"S 112°31'57.6"E	
		Petisbenem	Kali Benem	Dusun Benem Selatan, Desa Petisbenem	-7.147440, 112.521134	
		Palebon	Kali Benem	Palebon	7°07'59.2"S 112°30'02.4"E	
		Wadak Kidul	Kali Wadak	Wadak Kidul	7°07'30.6"S 112°30'56.7"E	
		Bendungan	Kali Wadak	Bendungan	7°07'05.6"S 112°29'51.3"E	
		Kramat	Kali Wangen	Kramat	7°06'42.7"S 112°31'51.4"E	
		Kemudi	Kali Wangen	Kemudi	7°07'15.5"S 112°32'49.8"E	
		Sumengko	Waduk Sumengko	Sumengko	7°10'08.4"S 112°30'20.2"E	
11	Benjeng	BELUM ADA DATA				
12	Balong Panggang	BELUM ADA DATA				

No	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nama Sumber Air	Lokasi / Alamat	Titik Koordinat	Keterangan
13	Menganti	BELUM ADA DATA				
14	Kedamean	BELUM ADA DATA				
15	Wringinanom	Sumberwaru	-	-		
		Sumberame	Kali Mas	Kali Mas Wringinanom		
		Kedunganyar	Kali Mas	Kali Mas Wringinanom		
		Lebaniwaras	Kali Mas	Kali Mas Wringinanom		
		Semengko	Waduk Perum Lotus	Perumahan Lotus		
		Pasinan Lemah Putih	Kali Mas	Kali Mas Wringinanom		
		Wates Tanjung	-	-		
		Pendanganan	-	-		
		Sooko	Waduk Dusun	Dusun Ngemplak		
		Mondoluku	Embung	Desa Mondoluku		
		Sumber Gede	Embung	Desa Sumber Gede		
		Kepuh Klagen	-	-		
		Kesamben Kulon	Embung	Dusun Dukuhan Kulon		
		Lebani Suko	-	-		
		Sembung	Embung	Dusun Puthing		
		Wringinanom	Kali Mas	Kali Mas Wringinanom		
16	Driyorejo	BELUM ADA DATA				

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

Tabel 3. 70
Daftar Waduk / Embung Pemerintah Kabupaten Gresik

No	Nama Waduk	Lokasi	
		Desa	Kecamatan
1	Waduk Palem Watu	Palem Watu	Menganti
2	Waduk Menganti	Menganti	Menganti
3	Waduk Mojotengah	Mojotengah	Menganti
4	Waduk Wonoayoceper	Mojotengah	Menganti
5	Waduk Pakupari	Mojotengah	Menganti
6	Waduk Kepatihan	Kepatihan	Menganti
7	Waduk Randu Padangan	Randu Padangan	Menganti
8	Waduk Pengalangan	Pengalangan	Menganti
9	Waduk Bongsokulon	Pengalangan	Menganti
10	Waduk Songgat	Pengalangan	Menganti
11	Waduk Boteng	Boteng	Menganti
12	Waduk Hendro Sari I	Hendro Sari	Menganti
13	Waduk Hendro Sari II	Hendro Sari	Menganti
14	Waduk Hulaan	Hulaan	Menganti
15	Waduk Sido Jangkung	Sido Jangkung	Menganti
16	Waduk Pranti	Pranti	Menganti
17	Waduk Sido Wungu	Sido Wungu	Menganti
18	Waduk Labankulon I	Laban	Menganti
19	Waduk Labankulon II	Laban	Menganti
20	Waduk Labankulon III	Laban	Menganti
21	Waduk Labanwetan	Laban	Menganti
22	Waduk Grogol	Laban	Menganti
23	Waduk Setro	Setro	Menganti
24	Waduk Pengampon I	Setro	Menganti
25	Waduk Pengampon II	Setro	Menganti
26	Waduk Kedamean I	Kedamean	Kedamean
27	Waduk Balong Jrambah (Kedamean II)	Kedamean	Kedamean
28	Waduk Ngepung I	Ngepung	Kedamean
29	Waduk Doro (Ngepung II)	Ngepung	Kedamean
30	Waduk Balekambang	Ngepung	Kedamean
31	Waduk Belahan Rejo	Belahan Rejo	Kedamean
32	Waduk Lingsir	Slempit	Kedamean
33	Waduk Slempet	Slempet	Kedamean
34	Waduk Gading Sidoraharjo	Sido Raharjo	Kedamean
35	Waduk Tanjung	Tanjung	Kedamean
36	Waduk Katimoho	Katimoho	Kedamean
37	Waduk Tulung	Tulung	Kedamean
38	Waduk Turi Rejo	Turi Rejo	Kedamean
39	Waduk Mojowuku	Mojowuku	Kedamean
40	Waduk Gunung Daten	Gowo, Sumput	Driyorejo
41	Waduk Mojosari Rejo	Mojosari Rejo	Driyorejo
42	Waduk Wedoro	Wedoro Anom	Driyorejo
43	Waduk Anom	Wedoro Anom	Driyorejo
44	Waduk Randupukah/gadung	gadung	Driyorejo
45	Waduk Tenaru	Tenaru	Driyorejo
46	Waduk Petiken Barat	Petiken	Driyorejo
47	Waduk Petiken Timur	Petiken	Driyorejo
48	Waduk Mulung	Mulung	Driyorejo
49	Waduk Banjaran	Banjaran	Driyorejo
50	Waduk Kesambenwetan	Kesambenwetan	Driyorejo
51	Waduk Randegansari	Randegansari	Driyorejo
52	Waduk Randegan	Randegansari	Driyorejo

No	Nama Waduk	Lokasi	
		Desa	Kecamatan
53	Waduk Kliteh	Randegansari	Driyorejo
54	Waduk Telapak I	Randegansari	Driyorejo
55	Waduk Telapak II	Randegansari	Driyorejo
56	Waduk Sooko	Sooko	Wringinanom
57	Waduk Sembung	Sembung	Wringinanom
58	Waduk Kesamben kulon	Sembung	Wringinanom
59	Waduk Ngasin	Ngasin	Balongpanggang
60	Waduk Tlogogede	Ngasin	Balongpanggang
61	Waduk Pacuh	Pacuh	Balongpanggang
62	Waduk Gridi	Pacuh	Balongpanggang
63	Waduk Gadel	Pacuh	Balongpanggang
64	Waduk Juwet	Pinggir	Balongpanggang
65	Waduk Pinggir	Pinggir	Balongpanggang
66	Waduk Tanah Landeyan	Tanah Landean	Balongpanggang
67	Waduk Brangkal	Brangkal	Balongpanggang
68	Waduk Brangkal II	Brangkal	Balongpanggang
69	Waduk Doho Agung	Doho Agung	Balongpanggang
70	Waduk Kedung Sumber	Kedung Sumber	Balongpanggang
71	Waduk Kedung Sumber Barat	Kedung Sumber	Balongpanggang
72	Waduk Tenggor	Tenggor	Balongpanggang
73	Waduk Bangle	Bangle	Balongpanggang
74	Waduk Sekar Putih	Sekar Putih	Balongpanggang
75	Waduk Ngampel	Ngampel	Balongpanggang
76	Waduk Kedung Jati	Babatan	Balongpanggang
77	Waduk Babatan	Babatan	Balongpanggang
78	Waduk Wareng	Babatan	Balongpanggang
79	Waduk Mojo Gede	Mojo Gede	Balongpanggang
80	Waduk Karangwungu	Mojo Gede	Balongpanggang
81	Waduk Bandung Sekaren	Bandungsekaran	Balongpanggang
82	Waduk Jombangdelik	Jombangdelik	Balongpanggang
83	Waduk Balongpanggang	Balongpanggang	Balongpanggang
84	Waduk Cerme Lor	Cerme Lor	Cerme
85	Waduk Wedani I	Wedani	Cerme
86	Waduk Wedani II	Wedani	Cerme
87	Waduk Sekargeneng	Wedani	Cerme
88	Waduk Kandangan	Kandangan	Cerme
89	Waduk Amburan	Kandangan	Cerme
90	Waduk Betiting	Betiting	Cerme
91	Waduk Cagak Agung	Cagak Agung	Cerme
92	Waduk Iker-iker Geger	Iker-iker Geger	Cerme
93	Waduk Cerme Kidul	Cerme Kidul	Cerme
94	Waduk Kambingan	Kambingan	Cerme
95	Waduk Karangan	Kambingan	Cerme
96	Waduk Gedang Kulud	Gedang Kulud	Cerme
97	Waduk Ngabetan	Ngabetan	Cerme
98	Waduk Jogodalu	Jogodalu	Benjeng
99	Waduk Wonosari	Jogodalu	Benjeng
100	Waduk Banter	Banter	Benjeng
101	Waduk Pundutrate	Pundutrate	Benjeng
102	Waduk Pundutrate II	Pundutrate	Benjeng
103	Waduk Balongmojo	Balongmojo	Benjeng
104	Waduk Gluran Ploso	Gluran Ploso	Benjeng
105	Waduk Kali Ombo	Tambak Rejo	Duduksampeyan
106	Waduk Gredek	Gredek	Duduksampeyan
107	Waduk Sumari	Sumari	Duduksampeyan
108	Waduk Pandanan	Pandanan	Duduksampeyan

No	Nama Waduk	Lokasi	
		Desa	Kecamatan
109	Waduk Tumapel	Tumapel	Duduksampeyan
110	Waduk Kedanyang	Kedanyang	Kebomas
111	Waduk Sidomukti	Sidomukti	Bungah
112	Waduk Mojopuro Gede	Mojopurogede	Bungah
113	Waduk Mojopuro Wetan	Mojopurowetan	Bungah
114	Waduk Melirang	Melirang	Bungah
115	Waduk Grogol	Masangan	Bungah
116	Waduk Abar-abir	Abar-abir	Bungah
117	Waduk Raci Wetan	Raci Wetan	Bungah
118	Waduk Raci Ndlanyar	Raci Wetan	Bungah
119	Waduk Pengundan	Pengundan	Bungah
120	Waduk Kemangi	Kemangi	Bungah
121	Waduk Indro Delik	Indro Delik	Bungah
122	Waduk Kisik	Kisik	Bungah
123	Waduk Joho	Sawo	Dukun
124	Waduk Mentaras	Mentaras & Tebuwung	Dukun
125	Waduk Mentaras Ds	Mentaras	Dukun
126	Waduk Siraman	Lasem & Sembung Anyar	Dukun
127	Waduk Mojo Petung	Mojo Petung	Dukun
128	Waduk Sambo Gunung	Sambo Gunung	Dukun
129	Waduk Waduk Bulangan	Bulangan	Dukun
130	Waduk Proliman	Wonokerto	Dukun
131	Waduk Suci	Suci	Manyar
132	Waduk Banjarsari	Banjarsari	Manyar
133	Waduk Sukorejo	Sukorejo	Sidayu
134	Waduk Wadeng	Wadeng	Sidayu
135	Waduk Raci Kulon	Raci Kulon	Sidayu
137	Waduk Rambit	Purwodadi	Sidayu
138	Waduk Wangen I	Wangen	Sidayu
139	Waduk Wangen II	Wangen	Sidayu
140	Waduk Wangen III	Wangen	Sidayu
141	Waduk Wangen IV	Wangen	Sidayu
142	Waduk Petung I	Petung	Panceng
143	Waduk Petung II	Petung	Panceng
144	Waduk Sukodono	Sukodono	Panceng
145	Waduk Doudo	Doudo	Panceng
146	Waduk Ketanen 1	Ketanen	Panceng
147	Waduk Ketanen 2	Ketanen	Panceng
148	Waduk Wotan	Wotan	Panceng
149	Waduk Rambit	Wotan	Panceng
150	Waduk Delegan	Delegan	Panceng
151	Waduk Pantenan	Pantenan	Panceng
152	Waduk Campurrejo	Campurrejo	Panceng
153	Waduk Ketapang	Ketapang Lor	Ujungpangkah
154	Waduk Bolo	Bolo	Ujungpangkah
155	Waduk Gosari	Gosari	Ujungpangkah
156	Waduk Glatik	Glatik	Ujungpangkah

Sumber: Peraturan Bupati Kabupaten Gresik Nomor 3 tahun 2015 tentang Penetapan Status Waduk/ Embung

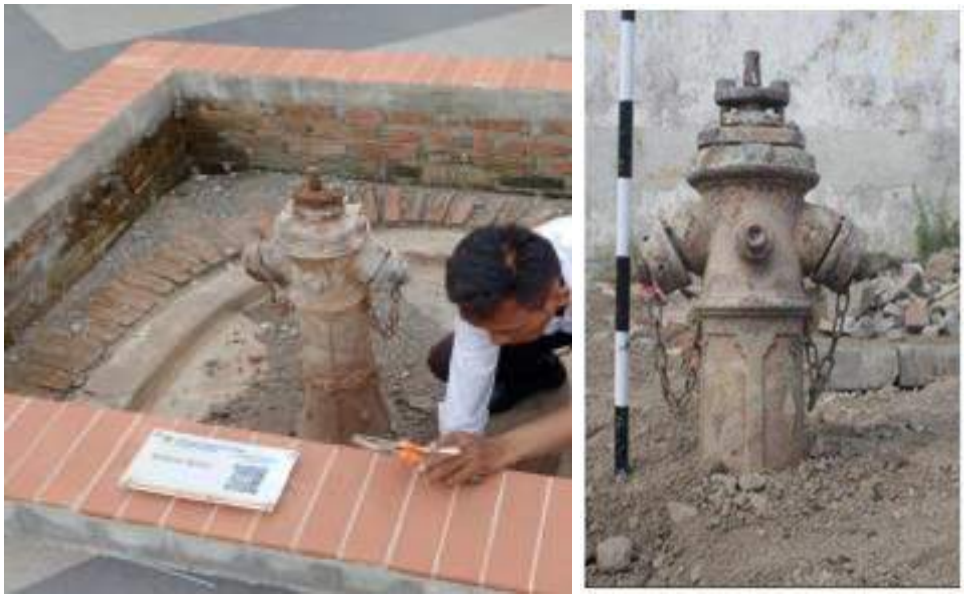

Gambar 3. 28
Hidran Pada Kawasan Cagar Budaya

Gambar 3. 29
Waduk Di Kabupaten Gresik

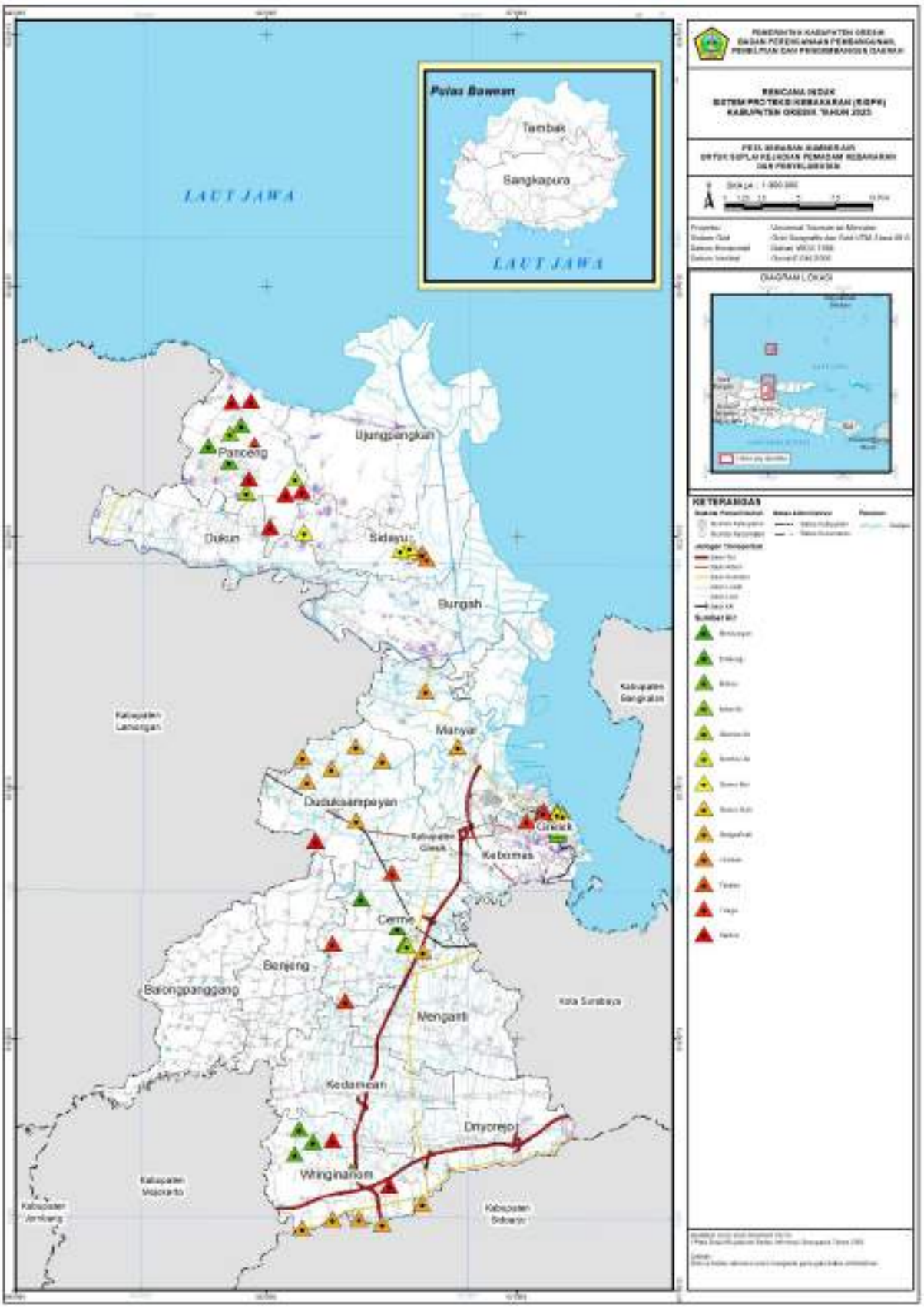

Peta 3. 34
Sebaran Sumber Air Untuk Suplai Kejadian Pemadaman dan Penyelamatan

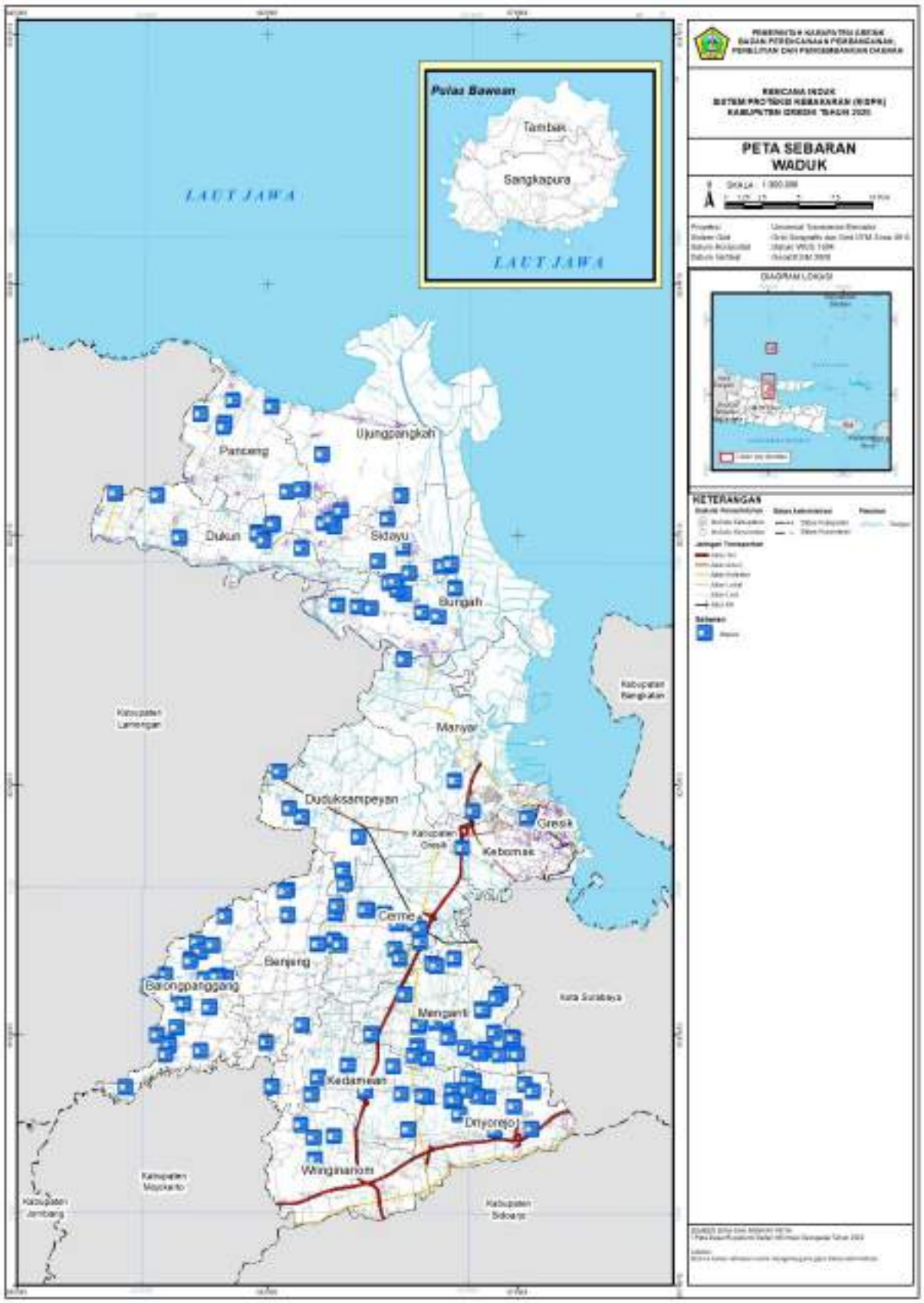

Peta 3. 35
Sebaran Waduk Kabupaten Gresik

3.9.8 Jarak Sumber Air Ke Setiap Kawasan Rawan Kebakaran

Jarak sumber air menuju lokasi rawan kebakaran sangat penting untuk diketahui. Hal ini dikarenakan jarak sangat menentukan waktu tempuh dalam penanganan bencana kebakaran. Berikut adalah jarak sumber air ke setiap kawasan rawan kebakaran di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 71
Jarak Daerah Rawan Kebakaran Dengan Sumber Air Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air Terdekat	Jarak (Km)
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Sungai Mantup	0,5
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Permukiman Ngasin	Waduk Ngasin	1
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Permukiman Tenggor	Waduk Tenggor	0,4
Kecamatan Balongpanggang	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Waduk Balongpanggang	1
Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Waduk Gluran Ploso	1,5
Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Sungai Mentani	0,4
Kecamatan Bungah	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Sungai Sepat	0,5
Kecamatan Bungah	Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Waduk Abar -Abir	0,5
Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Bendungan Ngabetan	0,6
Kecamatan Cerme	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Bendungan Gedangkulut	1
Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Waduk Petiken Timur	1
Kecamatan Driyorejo	Kawasan Permukiman Driyorejo	Sungai/Kali Mas	1,5
Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Sungai Tebaloan	0,4
Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Waduk Embongwetan	0,5
Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Sungai Bengawan Solo	0,4
Kecamatan Dukun	Koridor Jalan Raya Ima'an	Waduk Mojopetung	0,8
Kecamatan Dukun	Koridor Jalan Raya Sawo	Waduk Joho	0,3
Kecamatan Dukun	Koridor Jalan Raya Tebuwang	Waduk Tebuwung-Mentaras	0,1
Kecamatan Dukun	Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Waduk Proliman	1
Kecamatan Dukun	Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Sungai Bengawan Solo	0,1
Kecamatan Dukun	Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Sungai Bengawan Solo	0,1
Kecamatan Dukun	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Sungai Bengawan Solo	0,5

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air Terdekat	Jarak (Km)
Kecamatan Dukun	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Sungai Bengawan Solo	1,2
Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Tandon PDAM	0,3
Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Sungai Lamong	1
Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Waduk Katimoho	1,2
Kecamatan Kedamean	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Waduk Kedamean 1	0,6
Kecamatan Kedamean	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Waduk Katimoho	1
Kecamatan Kedamean	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Waduk Kesamben Wetan	1,5
Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Sungai Manyar	0,5
Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Waduk Katimoho	1,2
Kecamatan Menganti	Koridor Jalan Pengampon-Laban	Waduk Laban Kulon 1	0,5
Kecamatan Menganti	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Waduk Pakupari	0,7
Kecamatan Menganti	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Waduk Kepatihan	1
Kecamatan Menganti	Koridor Jalan Raya Menganti	Waduk Laban Wetan	1
Kecamatan Menganti	Pasar Menganti dan Sekitarnya	Waduk Menganti	0,6
Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sungai Gladakgede	0,7
Kecamatan Panceng	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Waduk Wotan	0,5
Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Sungai Grunjungan	0,6
Kecamatan Sangkapura	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Sungai Malang	0,4
Kecamatan Sangkapura	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Sungai Pelam	0,4
Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Sumur Bor Kauman	0,5
Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Sungai Raya	0,6
Kecamatan Tambak	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Sungai Deje	0,4
Kecamatan Tambak	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Sungai Kene	1
Kecamatan Tambak	Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Sungai Raya	2,4
Kecamatan Tambak	Sekitar Pantai Kerrong	Sungai Legundi	1
Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Sungai Bengawan Solo	4
Kecamatan Ujungpangkah	Koridor Jalan Ujung Pangkah	Sungai Gladakgede	1
Kecamatan Ujungpangkah	Sekitar Kawasan Mangrove Park	Sungai Bengawan Solo	1
Kecamatan Ujungpangkah	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sungai Gladakgede	0,6
Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Waduk Kesamben Wetan	1,5
Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Wringinanom	Sungai Mas	0,7

Sumber: Hasil Survei, 2025

3.9.9 Kondisi Eksisting Pos PMK

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarla) Pemerintah Kabupaten Gresik saat ini telah memiliki 4 (empat) posko pemadam kebakaran yang terletak di wilayah utara, selatan, timur dan kota Kabupaten Gresik. Pos PMK Kabupaten Gresik terdiri dari Pos Driyorejo, Pos Menganti, Pos Kota, dan Pos Dukun. Pos PMK saat ini menaungi wilayah yang sangat luas, sehingga proses penanganan pemadam kerap terhambat. Wilayah kerja masing-masing Pos PMK meliputi 3-5 kecamatan. Selain itu, kendala ditemukan petugas Damkarla saat proses pemadaman adalah jalan macet, jangkauan terlalu jauh dan akses masuk pemukiman yang terpasang portal. Kemudian, banyaknya kendaraan parkir sembarangan di gang-gang tertentu.

Di Pulau Bawean belum terdapat Pos PMK untuk membantu warga saat terjadi kebakaran. Pada Tahun 2022, telah dilakukan perencanaan dan survei lokasi untuk Pos PMK di Pulau Bawean. Rencana lokasi Pos PMK diusulkan berada 3 lokasi yaitu di UPT Dinas Pariwisata, Pesanggrahan, dan lahan di belakang Bank Jatim Sangkapura. Setelah dilakukan survei, kemudian disepakati akan dilakukan pembangunan Pos PMK di gedung bekas PLN Bawean yang berada di Pesanggrahan Desa Sawahmulya, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean. Diharapkan pos damkar tidak hanya sebagai antisipasi kebakaran, dan penyelamatan tetapi juga sebagai tempat edukasi anak-anak sekolah di sekitar Kecamatan Sangkapura dan Tambak.

Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi eksisting Pos PMK di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 72
Kondisi Eksisting Pos PMK Kabupaten Gresik

Nama Pos	Alamat Lengkap	Jumlah Bangunan	Jumlah Tandon Air	Jumlah Armada	Jumlah Personil	Wilayah Kerja
Pos Driyorejo	RT 11 RW 05 driyorejo, Jl. Raya Krikilan, Dusun Krikilan, Krikilan, Kec. Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur	1	1 ukuran 2 Kubik	1 Unit Pemadam 1 Unit Supply 1 Unit Rescue	23 personil	Kec Driyorejo Kec Wringinanom Kec Kedamean
Pos Menganti	Jln. Raya Menganti, Dusun Sidomulyo, Desa Hulaan, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61174	1	1 ukuran 1 Kubik	1 Unit Pemadam 1 Unit Supply 1 Unit Rescue	18 personil	Kec Kedamean Kec Menganti Kec Cerme Kec Balongpanggang Kec Benjeng
Pos Kota	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.102B, Putat Luar, Sukorame, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121	2	1 ukuran 5 Kubik	4 Unit Pemafdam 2 Tangki Suplai 1 Unit Rescue	27 Personil	Kec Gresik Kec Manyar Kec Duduk Sampeyan

Nama Pos	Alamat Lengkap	Jumlah Bangunan	Jumlah Tandon Air	Jumlah Armada	Jumlah Personil	Wilayah Kerja
						Kec Kebomas
Pos Dukun	Jl. Raya Dukun No.4, Sembung Anyar, Kec. Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur	1	1 Ukuran 3 Kubik	1 Unit Pemadam	19 Personil	Kec Dukun
				1 Unit Supply		Kec Bunga
				1 Unit Rescue		Kec Sedayu
						Kec Panceng
						Kec. Ujung Pangkah

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

A. Jarak Pos PMK Ke Daerah Rawan Kebakaran

Berikut jarak pos PMK Ke daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik.

Tabel 3. 73
Jarak Pos PMK Ke Daerah Rawan Kebakaran Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Jarak (Km)
Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	21
	Kawasan Permukiman Ngasin	25
	Kawasan Permukiman Tenggor	27
	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	23
Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	15
Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	17
	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	11
	Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	8
Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	10
	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	10
Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	8
	Kawasan Permukiman Driyorejo	0,1
Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	8,5
Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	10
	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	5
	Kodior Jalan Raya Ima'an	7
	Koridor Jalan Raya Sawo	17
	Koridor Jalan Raya Tebuwang	10
	Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	12
	Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	7
	Sekitar Kantor Desa Jrebeng	7
	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	9
	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	16
Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	1
Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	1

Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Jarak (Km)
Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	3
	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	5
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	3
	Koridor Jalan Raya Driyorejo	3
Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	12
Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	3
	Koridor Jalan Pengampon-Laban	2
	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	2
	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	2
	Koridor Jalan Raya Menganti	1,5
	Pasar Menganti dan Sekitarnya	0,1
Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	10
	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	8,5
Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	128
	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	128
	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	128
Kecamatan Sedayu	Alum Alum Sidayu, Universitas Sunan Gresik	0,8
Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	130
	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	140
	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	140
	Sekitar Masjid Dedawang Tambak	135
	Sekitar Pantai Kerrong	137
Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	20
	Koridor Jalan Ujung Pangkah	8
	Sekitar Kawasan Mangrove Park	8
	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	8
Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	0,2
	Koridor Jalan Raya Wringinanom	4

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

B. Sarana dan Prasarana Eksisiting Pada Pos PMK

Untuk menunjang kegiatan pemadaman kebakaran di Kabupaten Gresik, diperlukan sarana dan prasarana penunjang unit pemadam kebakaran di Kabupaten Gresik. Sarana dan prasarana ini berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sub Urusan Kebakaran di Daerah Kabupaten/ Kota. Peraturan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan pemadam kebakaran di seluruh Indonesia, menjamin

ketersediaan sumber daya seperti peralatan dan personel, serta memastikan kesiapsiagaan daerah dalam menghadapi bencana kebakaran.

Kondisi sarana dan prasarana eksisting pada Pos PMK di Kabupaten Gresik masih belum memadai. Jumlah sarana dan prasarana saat inimasih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Jumlah sarana dan prasarana Pos PMK di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 74
Jumlah Sarana Dan Prasarana Pos PMK Di Kabupaten Gresik Tahun 2025

No.	Uraian	Eksisiting	
I.	**Standarisasi Sarana Pemadam Kebakaran, meliputi (Pasal 6):**		
a.	pencegahan;		
b.	pemadaman dan pengendalian		
c.	penyelamatan		
d.	penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran		
e.	inspeksi peralatan proteksi Kebakaran		
f.	investigasi kejadian kebakaran		
g.	pemberdayaan masyarakat		
h.	alat perlindungan diri petugas pemadam Kebakaran dan Penyelamatan		
II.	**Jumlah Sarana Prasarana dan SDM**		
a.	Jumlah Pos Pemadam	4	Pos
b.	Jumlah Personel	93	Orang
III.	**Standarisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk pencegahan, meliputi (Pasal 7):**		
a.	sistem hydrant kota;	0	buah
b.	groundtank/reservoir air;	0	buah
c.	alat pemadam api ringan; dan	15	buah
d.	pompa pemadam kebakaran portable.	1	unit
IV.	**Standarisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk pemadaman dan pengendalian, meliputi (Pasal 8):**		
1)	mobil pemadam Kebakaran pompa/fire boat/kapal pemadam;	7	Unit
2)	mobil Penyelamatan/*rescue*;	0	Unit
3)	mobil tangki air (*water supply*);	6	Unit
4)	mobil tangga *(ladder firetruck)*	0	Unit
5)	mobil komando;	0	Unit
6)	mobil angkut personil;	4	Unit
7)	alat pemadam api ringan;	50	Buah
8)	pompa portable pemadam Kebakaran;	2	Buah
9)	pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*);	0	Unit
10)	selang pemadam Kebakaran;	40	Buah
11)	pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle*); dan	25	Buah
12)	pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*).	10	Buah
13)	mobil khusus pompa (Pump Unit)	0	Unit
V.	**Standarisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk penyelamatan, meliputi (Pasal 9):**		
1)	sarana penyelamatan pada pertolongan pertama;	0	Set
2)	sarana penyelamatan pada beda ketinggian;	0	Set
3)	sarana penyelamatan di air;	0	Set
4)	sarana penyelamatan pada binatang (*animal rescue*);	0	Set
5)	sarana penyelamatan pada kecelakaan transportasi; dan	0	Set
6)	sarana penyelamatan pada bangunan runtuh (*collapse structure*).	0	Set
VI.	**Standarisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran, meliputi (Pasal 10):**		

No.	Uraian	Eksisiting	
1)	pakaian bahan berbahaya dan beracun;	0	Buah
2)	gas detector; dan	0	Buah
3)	peralatan decontaminasi	0	Set
VII.	**Standardisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk inspeksi peralatan proteksi Kebakaran, meliputi (Pasal 11):**		
1)	pitot;	0	Buah
2)	alat uji alarm/detector;	0	Buah
3)	alat uji sprinkler;	0	Buah
4)	flowmeter;	0	Buah
5)	anemometer;	0	Buah
6)	tachometer;	0	Buah
7)	multitester;	0	Buah
8)	alat ukur;	0	Buah
9)	helm keselamatan (*safety helm*);	0	Buah
10)	sepatu keselamatan (*safety shoes*);	0	Pasang
11)	kacamata safety;	0	Buah
12)	masker safety;	10	Buah
13)	sarung tangan safety; dan	10	Pasang
14)	mobil operasional.	1	Unit
VIII.	**Standardisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk investigasi kejadian kebakaran, meliputi (Pasal 12):**		
1)	kamera digital;	0	Buah
2)	gas detektor kamera; dan	0	Buah
3)	handycam/drone	1	Buah
IX.	**Standardisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk pemberdayaan masyarakat; meliputi (Pasal 13):**		
1)	alat peraga simulator korsleting listrik;	0	set
2)	instalasi kelistrikan sederhana;	0	set
3)	alat peraga simulator kebocoran *Liquified Petroleum Gas*;	0	set
4)	alat peraga praktek pemadaman Kebakaran;	0	set
5)	alat praktek sederhana pemadaman Kebakaran hutan dan lahan; dan	0	set
6)	alat pemadam api ringan.	0	buah
X.	**Standardisasi Sarana Pemadam Kebakaran untuk alat perlindungan diri petugas pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, meliputi (Pasal 14):**		
1)	jaket tahan panas (*fire jacket*);	35	pasang
2)	jaket tahan api (*fire jacket dan trouser*);	5	pasang
3)	helm petugas pemadam Kebakaran (*fire safety helmet*);	45	buah
4)	kacamata pemadam Kebakaran (*fire google*);	0	buah
5)	masker pemadam Kebakaran (*fire masker*);	4	buah
6)	tudung kepala (*firehood*);	0	buah
7)	sarung tangan pemadam Kebakaran (*fire gloves*);	40	pasang
8)	kampak personil (*fire axe*);	10	buah
9)	sepatu pemadam Kebakaran (*fire boot*);	35	pasang
10)	self-contained breathing apparatur (*SCBA*);	6	set
11)	handy talky (HT); dan	40	unit
12)	RIG	10	unit
13)	senter personil	10	buah
14)	Pakaian Penyelamatan Non-Kebakaran:		
a.	Pakaian Penyelamatan	0	stel
b.	Pakaian Sarang Tawon	16	stel
c.	Pakaian Siaga	0	stel
d.	Pakaian Teknik	0	stel
15)	Alat Evakuasi Hewan:		
a.	Jerat Ular	6	buah
b.	Capit Hewan	10	buah
16)	Tali Karmentel		

No.	Uraian	Eksisiting	
a.	Statis	1	roll
b.	Dinamis	1	roll
17)	Bodywebbing/bodyharness	4	buah
18)	Segitiga Penyelamatan	0	buah
19)	Carabiner Set	0	set
20)	Peralatan Pendukung:		
a.	Generator	1	unit
b.	Kompresor	1	unit
c.	Portable Water Pump	3	unit
d.	Parang/Sabit	1	buah
e.	Linggis	2	buah
f.	Gergaji Kayu	0	buah
g.	Gerinda	0	buah
h.	Dongkrak Botol	0	buah
i.	Tangga Sliding	0	buah
j.	Gergaji Mesin	1	buah
k.	Alat Pembakar	3	set
l.	Megaphone	0	buah
m.	Gunting Besi	1	buah
n.	Gepyok Api	0	buah
o.	Alat Cuci Kendaraan	0	unit
21)	Hidraulyc Cutter and Spreader	1	set
	TOTAL	**571**	

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

Gambar 3. 30
Sarana dan Prasarana Pada Pos PMK Di Kabupaten Gresik

3.9.10 Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan

A. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DAMKARLA)

DAMKARLA Kabupaten Gresik berperan penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan melindungi keselamatan serta keamanan masyarakat di wilayahnya, sesuai dengan standar teknis dan regulasi yang berlaku. Secara umum DAMKARLA Kabupaten Gresik menjalankan tugas dan fungsi utamanya dalam empat bidang strategis:

1. **Pencegahan Kebakaran** : Mengembangkan strategi pencegahan kebakaran, melakukan penyuluhan kepada masyarakat, memantau kepatuhan terhadap peraturan kebakaran, dan mengidentifikasi faktor risiko kebakaran.
2. **Penanganan Kebakaran** : Meningkatkan kesiapan dan responsibilitas dalam menangani kebakaran dengan pelatihan rutin bagi personel DAMKAR, memastikan ketersediaan peralatan dan teknologi terkini, dan mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait.
3. **Penyelamatan** : Mengembangkan kemampuan dalam penyelamatan korban kecelakaan, bencana alam, dan keadaan darurat lainnya, serta memperkuat kerjasama lintas sektoral.
4. **Inovasi dan Peningkatan Kapasitas** : Mendorong inovasi dalam teknologi pemadam kebakaran dan penyelamatan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dan proses kerja DAMKAR untuk peningkatan kapasitas.

Susunan organisasi pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, terdiri dari:

a. Kepala Dinas;
b. Sekretariat, terdiri dari:
    1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
    2. Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan.
c. Bidang Pencegahan Kebakaran, terdiri dari:
    1. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil; dan
    2. Seksi Pendataan dan Inspeksi.
d. Bidang Pemadaman dan Penyelamatan, terdiri dari:
    1. Seksi Pemadaman dan Penyelamatan; dan
    2. Seksi Sarana dan Prasarana.
e. Unit Pelaksana Teknis; dan

f. Kelompok Jabatan Fungsional.

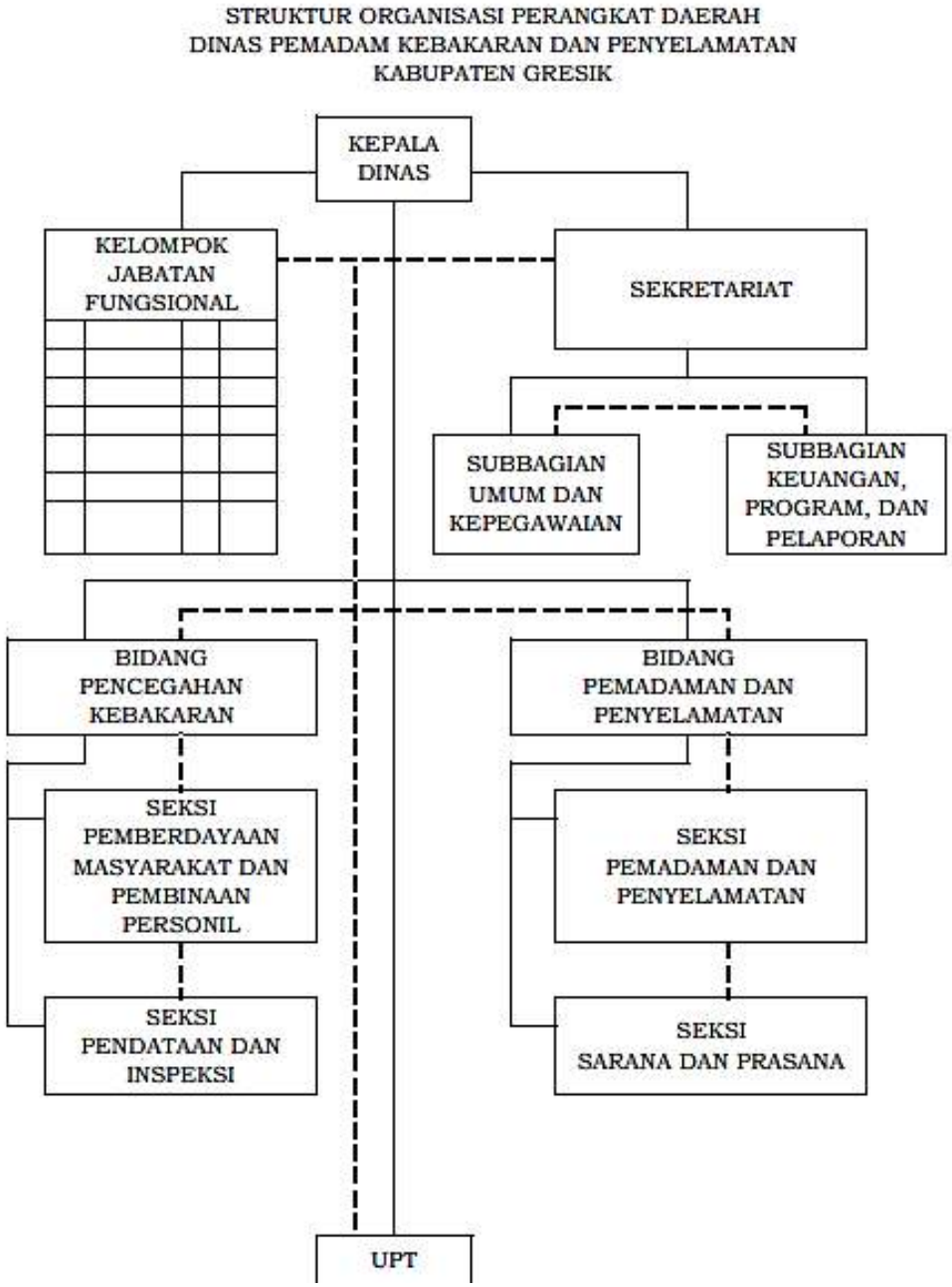

Gambar 3. 31
Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

Berdasarkan Laporan Kinerja (LKjIP) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2024, secara operasional Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik memiliki 120 orang Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri atas 26 (Dua Puluh Enam) orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 4 (Empat) orang PPPK dan 90 (Sembilan Puluh)

orang Penyedia Jasa Lepas Perorangan (PJLP). Selain itu, sesuai dengan Permendagri Nomor 16 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah, Instansi Pemadam Kebakaran (IPK) terdiri atas inspektur kebakaran dan penyuluh kebakaran. Di Kabupaten Gresik, sesuai IPK terdapat 2 personil inspektur muda kebakaran dan 1 personil penyuluh kebakaran.

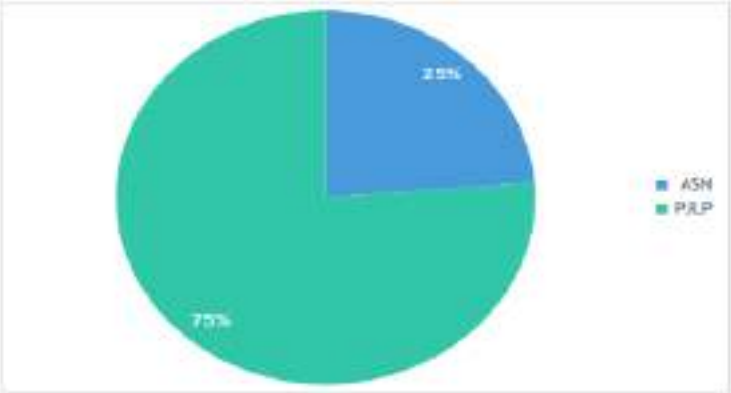

Gambar 3. 32
SDM Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

B. Relawan

Untuk mendukung pencapaian target standar pelayanan minimal sub urusan kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik membentuk Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 364/065/437.97/2023 Tentang Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik, terdapat 458 anggota yang tersebar pada wilayah berikut:

1. Wilayah I terdiri dari Kecamatan Gresik, Kebomas, Duduksampeyan, Manyar
2. Wilayah II terdiri dari Kecamatan Bungah, Sidayu, Dukun, Ujungpangkah, Panceng
3. Wilayah III terdiri dari Kecamatan Panceng, Cerme, Menganti, Kedamean, Wringinanom, Balongpanggang
4. Wilayah IV terdiri dari Kecamatan Tambak Dan Sangkapura

Tabel 3. 75
Jumlah Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik

Kecamatan	Jumlah REDKAR Eksisting
Wringinanom	22
Driyorejo	-
Kedamean	10
Menganti	10
Cerme	58
Benjeng	-

Kecamatan	Jumlah REDKAR Eksisting
Balongpanggan	50
Duduksampeyan	19
Kebomas	7
Gresik	34
Manyar	50
Bungah	11
Sidayu	34
Dukun	40
Panceng	24
Ujungpangkah	16
Sangkapura	52
Tambak	21
	458

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 364/065/437.97/2023 Tentang Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik

Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas REDKAR pada **saat tidak terjadi kebakaran (pencegahan)** :

1. memantau kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran;
2. mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran dilingkungannya;
3. melakukan pemetaan sederhana daerah rawan kebakaran di lingkungannya;
4. membantu melaksanakan piket jaga di pos pemadam kebakaran dan pos terpadu di lingkungan masing-masing;
5. membantu petugas pemadam kebakaran dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat;
6. edukasi masyarakat terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran;
7. menyebarluaskan informasi tentang upaya pencegahan dan penanggulangan dini kebakaran; dan
8. melaksanakan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran.

Tugas REDKAR pada **saat terjadi kebakaran** :

1. melaporkan kejadian kebakaran kepada Dinas Pemadam Kebakaran;
2. melakukan upaya pemadaman dini sebelum petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran;
3. melakukan evakuasi dan penyelamatan dini korban kebakaran sebelum petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran;
4. membantu pengamanan lingkungan objek terbakar;
5. membantu petugas pemadam kebakaran dalam pelaksanaan pemadaman kebakaran;
6. membantu petugas pemadam kebakaran terkait informasi sumber air terdekat dan kondisi lingkungan terjadinya kebakaran; dan
7. membantu melakukan pengawasan, menjaga dan memelihara prasarana dan sarana pemadam kebakaran di lingkungannya.

Tugas REDKAR pada **saat pasca kebakaran** :

1. membantu pengamanan lingkungan pasca kejadian kebakaran;
2. membantu pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian akibat kebakaran;
3. membantu menyiapkan tempat penampungan sementara korban dan/atau terdampak kebakaran; dan
4. berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non fisik dalam korban kebakaran.

Tugas REDKAR pada **penyelamatan (kondisi darurat non kebakaran)** :

1. mengidentifikasi potensi bahaya kedaruratan non kebakaran di lingkungannya;
2. melakukan pemetaan sederhana daerah rawan di lingkungannya;
3. menyebarluaskan informasi rawan serta jalur evakuasi dan penyelamatan;
4. melaporkan kejadian darurat non kebakaran kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan serta kepala desa/lurah;
5. memberikan keterangan/informasi tentang lokasi darurat non kebakaran;
6. membantu petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam penanganan kedaruratan non kebakaran (proses penyelamatan dan evakuasi korban);
7. melakukan evakuasi dan penyelamatan korban; dan
8. membantu pengamanan lingkungan.

Tabel 3. 76
SOP saat terjadinya kebakaran dan/atau operasi penyelamatan darurat non kebakaran yang dilaksanakan oleh REDKAR

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksana Kegiatan				Mutu Baku			
		Masyarakat	REDKAR	Petugas Jaga Damkar	Kepala Desa	Peralat/Ekspe	Waktu	Output	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Laporan atau informasi kejadian kebakaran dan/atau operasi penyelamatan darurat non kebakaran, dari masyarakat dan/atau dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan diterima oleh relawan pemadam kebakaran di desa/ kelurahan.					1) HT/ Rigs/ telp kantor/ HP	Waktu Laporan 5 menit		
2	REDKAR menghubungi pos damkar terdekat untuk memberikan informasi awal kejadian kebakaran dan/atau darurat non kebakaran. Setelah itu Relawan Pemadam Kebakaran mengkaji lokasi kebakaran dan/atau darurat non kebakaran dengan membawa semua prasarana yang dibutuhkan untuk meminimalisir dampak dan mengurangi korupsi.					1) HT/ Rigs/ telp kantor/ HP 2) Sarpras Pemadaman 3) APD	Response Time Maksimal 15 menit		
3	Petugas damkar yang menerima laporan, memperioritaskan segala sesuatu sesuai dengan SOP Operasi Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Setelah sampai dilokasi, pimpinan operasi menerima informasi awal kejadian kebakaran dan/atau darurat non kebakaran sebagai dasar penentuan strategi penanganan, dimana pimpinan operasi mengaktifkan REDKAR dalam melaksanakan tugas membantu pengamanan lingkungan dan evakuasi warga.					1) HT/ Rigs/ telp kantor/ HP 2) SOP Pemadaman 3) Aparatur damkar dan penyelamatan 4) Sarpras Pemadaman dan Penyelamatan (mobil damkar, mobil water supply, mobil komando)	Response time Maksimal 15 menit		
4	Setelah operasi penanggulangan kebakaran selesai, pimpinan operasi memerintahkan REDKAR kembali ke pos siaga di desa/ kelurahan dengan membawa sarpras yang dimiliki. Ketua REDKAR selanjutnya membuat laporan tertulis untuk diserahkan kepada Kepala Desa/ Lurah sebagai bentuk pertanggung jawaban.					1) ATK 2) Data Kejadian 3) Data Korban 4) Data Kerugian 5) Lesson Prerogatives	Maksimal 1 Jam		

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 364/065/437.97/2023 Tentang Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik

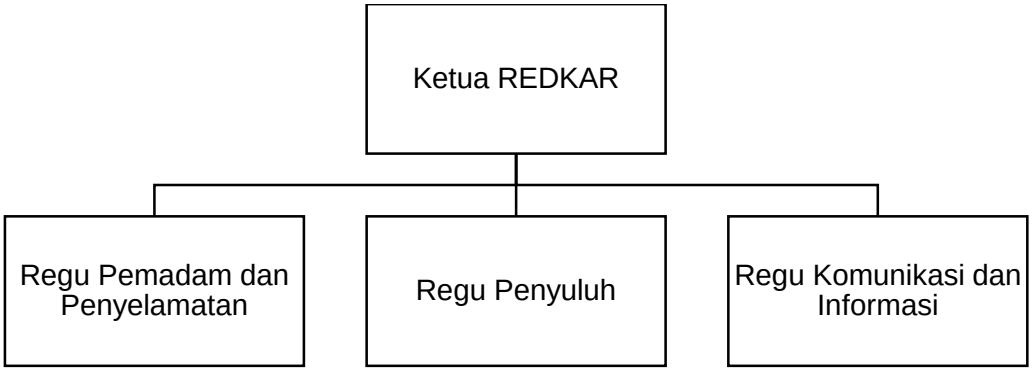

Gambar 3. 33
SOTK REDKAR

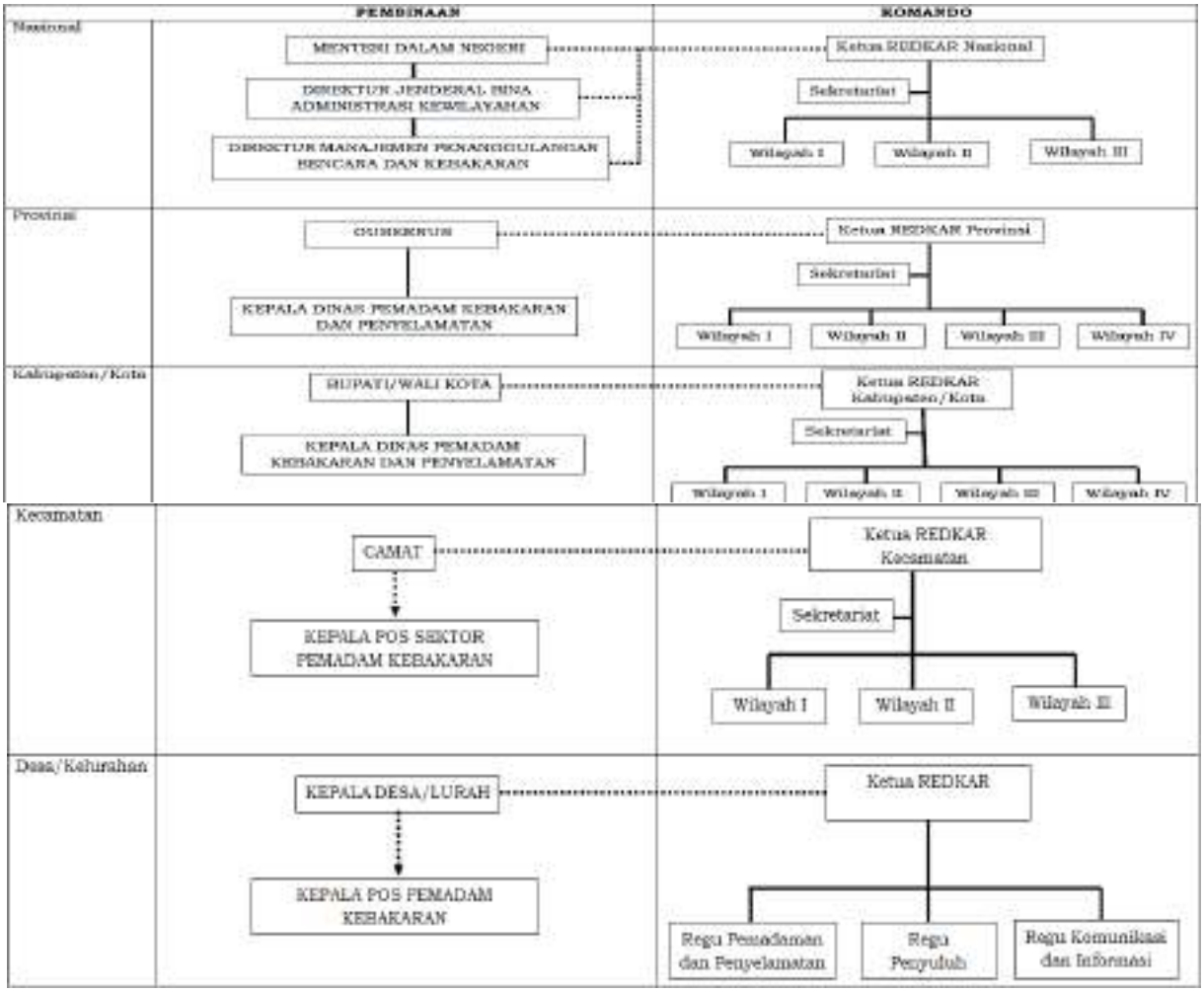

Gambar 3. 34
Struktur Pembinaan Dan Komando REDKAR

Selain itu, Kasus kebakaran di Kabupaten Gresik masih cukup tinggi. Kebakaran tidak hanya terjadi di kawasan industri dan pemukiman warga. Namun, potensi yang paling besar saat ini kebakaran alang-alang dan pembakaran sampah. Potensi kejadian kebakaran yang tinggi ini, Damkarla membentuk Forum Pemadam Kebakaran Gresik yang melibatkan perusahan untuk bersama-sama menangani permasalahan tersebut. Dari banyaknya industri yang berdiri di Kabupaten Gresik, hanya 23 perusahaan yang mempunyai mobil pemadam dengan total 40 armada. Itupun dari perusahaan wilayah Kota dan Gresik Selatan. Sedangkan perusahaan di wilayah Cerme - Benjeng - Balongpanggang dan wilayah Gresik Utara tidak ada yang memiliki armada pemadam.

Pembentukan Forum Pemadam Kebakaran Gresik ini diharapkan dapat membantu Damkarla mempercepat penanganan kebakaran di Kabupaten Gresik. Khususnya kejadian yang jaraknya dekat dengan perusahaan dan kawasan industri.

Inovasi dalam pelayanan pemadaman kebakaran merupakan bagian krusial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanganan kebakaran serta keselamatan masyarakat. Melanjutkan keberhasilan Forum Pemadam Kebakaran Gresik (ForPeKa) yang telah diimplementasikan pada tahun 2023, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik mengembangkan inisiatif baru yang disebut ForPeKa 2.0. Inovasi ini menambahkan komponen Join Training atau Pelatihan Bersama yang dibiayai oleh program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan-perusahaan swasta yang tergabung dalam Forum Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keahlian petugas pemadam kebakaran melalui pengasahan dan penajaman keterampilan yang lebih intensif.

ForPeKa 2.0 merupakan pengembangan dari inisiatif ForPeKa sebelumnya, dengan penambahan program Join Training yang terstruktur dan sistematis. Join Training ini akan melibatkan tim pemadam kebakaran dari DAMKAR Gresik serta tim dari perusahaan-perusahaan swasta yang memiliki armada pemadam kebakaran. Pelatihan ini akan fokus pada berbagai aspek penting, seperti teknik pemadaman kebakaran, penyelamatan korban, penggunaan alat dan peralatan modern, serta prosedur keselamatan kerja.

Program pelatihan bersama ini dibiayai melalui dana CSR perusahaan, yang menunjukkan sinergi antara sektor publik dan swasta dalam meningkatkan pelayanan publik. Pelatihan akan dilaksanakan secara berkala, dengan modul-modul yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan perkembangan teknologi pemadam kebakaran. Selain itu, akan ada evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan dan menyesuaikan materi sesuai dengan hasil evaluasi tersebut.

ForPeKa 2.0 juga akan mengintegrasikan sistem sertifikasi bagi peserta pelatihan untuk memastikan bahwa seluruh personel pemadam kebakaran memiliki standar kompetensi yang tinggi. Sertifikasi ini akan diakui secara resmi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, memberikan nilai tambah bagi personel yang telah mengikuti pelatihan.

3.9.11 Mekanisme Pelayanan Penanganan Kebakaran dan Penyelamatan

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik telah mengoptimalisasi pos-pos pemadam di berbagai wilayah untuk meminimalkan kerugian. Adanya penurunan waktu respons, rata-rata menjadi tujuh menit dari sebelumnya 12 menit. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik juga melakukan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat, seperti lebih dari 50 program simulasi kebakaran dan pelatihan penyelamatan telah dilakukan untuk masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik yang baik dan berkualitas, serta mewujudkan pelayanan prima kepada pengguna jasa pelayanan, maka setiap penyelenggara pelayanan publik wajib menetapkan standar pelayanan dan maklumat pelayanan. Dinas Pemadam Kebakaran Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik menetapkan Standar Pelayanan. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 067/279/437.97/2025 Tentang Standar Pelayanan (SP) Dilingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, meliputi :

1. Pelayanan Pemadam Kebakaran;
2. Pelayanan Penyelamatan Kebakaran dan Non Kebakaran;
3. Pelayanan Inspeksi Kebakaran Bangunan/Gedung yang fungsi peruntukanya untuk Hunian, Tempat Usaha, maupun Keagamaan;
4. Pelayanan Sosialisasi/Pelatihan/Simulasi dan Penyuluhan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran.

Tabel 3. 77
Pelayanan Pemadaman Kebakaran

No	Komponen	Uraian	
1	Dasar Hukum	1.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
		2.	Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.
2	Persyaratan	Aduan Masyarakat melalui Laporan Telpon Warga melalui call center 112 dan nomor damkar 3985300	

No	Komponen	Uraian
3	Sistem dan Mekanisme	1. Terima berita kebakaran dan memerintahkan keberangkatan Regu Kebakaran pada POS Pemadam Kebakaran terdekat; 2. Perkalanan menuju Tempat Kejadian Kebakaran (TKK); 3. Ketika sudah tiba di lokasi, Komandan Regu melaksanakan penilaian awal secara cepat, tepat dan akurat terhadap situasi kebakaran serta penilaian resiko kebakaran yang dihadapi; 4. Komandan Regu mencari informasi secepat mungkin kepada Ketua RT- RW / Kepala Desa / Perangkat Desa setempat / Pemilik Bangunan / Gedung / Lahan masyarakat sekitarnya; 5. Komandan Regu berkewajiban memberikan informasi kepada Perwira Piket dan/atau jajaran Pimpinan Dinas DAMKAR Kabupaten Gresik tentang tahapan pelaksanaan operasi Pemadaman, dan/atau setiap perkembangan terbaru di Tempat Kejadian Kebakaran (TKK); 6. Komandan Regu memimpin Pelaksanaan Operasi Penanggulangan Kebakaran harus sesuai dengan taktik dan strategi yang telah ditentukan 7. Komandan Regu dan Juru Padam harus saling melakukan komunikasi lokal (local direct communication) secara intensif pada setiap tahap dalam Operasi Penanggulangan Kebakaran (operasi pemadaman dan operasi penyelamatan); 8. Setelah pemadaman selesai, dilanjutkan dengan upaya pembasahan dan sekaligus penyisiran hingga dinyatakan aman dan terkendali dari ancaman bahaya kebakaran; 9. Komandan Regu menyatakan operasi Penanggulangan Kebakaran selesai; 10. Komandan Regu memimpin apel kesiapan dan memerintahkan kepada seluruh anggota regu kebakaran yang terlibat Operasi Penanggulangan Kebakaran untuk berhimpun (konsolidasi anggota regu kebakaran) menginventarisir (mengumpulkan dan memeriksa ulang) semua peralatan termasuk kondisi mobil pemadam kebakaran; 11. Komandan Regu memerintahkan kepada seluruh petugas kembali ke POS Pemadam Kebakaran secara bersama-sama (konvoi); setelah melaporkan/ mendapatkan ijin dari Perwira Piket atau jajaran Pimpinan Dinas DAMKAR Kabupaten Gresik.
4	Jangka Waktu Pelayanan	1 (satu) hari
5	Biaya	Tidak dipungut biaya (gratis)
6	Produk Pelayanan	Pelayanan pemadaman kebakaran kepada masyarakat
7	Penanganan, Pengaduan, Saran dan Masukan	Email : dinasdamkargresik@gmail.com Instagram : @damkarla.gresik
8	Sarana dan Prasarana, dan/atau Fasilitas	1. Mobil pemadaman kebakaran beserta peralatan yang melekat pada mobil; 2. Handphone dan Handy Talky (HT)
9	Kompetensi Pelaksana	1. Memiliki basic fire training (Pelatihan Dasar Pemadam Kebakaran); 2. Mampu melaksanakan pemadaman kebakaran, yang meliputi : Pemadaman dan Penyelamatan dalam formasi regu kebakaran; 3. Mampu melaksanakan pemadaman kebakaran pada klasifikasi rendah, sedang dan tinggi serta penyelamatan jiwa/harta benda; 4. Mampu melaksanakan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD); 5. Mengetahui sistem proteksi kebakaran yang terpasang pada bangunan gedung dan penggunaannya;

No	Komponen	Uraian
		6. Mampu menggunakan sarana komunikasi dan memanfaatkan sistem informasi; 7. Mampu melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan/atau Komandan Regu; 8. Mampu melaporkan kegiatan dan bertanggung jawab langsung kepada Komandan Regu
10	Pengawasan Internal	1. Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung; 2. Dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten.
11	Jumlah Pelaksana	78 Orang
12	Jaminan Pelayanan	1. Proses pemadaman dapat cepat selesai dengan syarat pelaporan tepat waktu; 2. Meminimalisir adanya korban jiwa dan meminimalisir kerugian harta dan benda yang ditimbulkan oleh kebakaran.
13	Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan	1. Berkurangnya resiko yang timbul kepada petugas yang melakukan pemadaman; 2. Adanya steril area pemadaman sehingga pelayanan pemadaman berjalan aman dan lancar tidak berdampak pada warga sekitar.
14	Evaluasi Kinerja Pelaksana	1. Dilaksanakan Apel dan memerintahkan kepada seluruh anggota regu kebakaran yang terlibat Operasi Penanggulangan Kebakaran untuk berhimpun (konsolidasi anggota regu kebakaran), menginventarisir (mengumpulkan dan memeriksa ulang) semua peralatan termasuk kondisi mobil pemadam kebakaran; 2. Dilaksanakan konsolidasi setiap bulan sekali antar Pimpinan dan Jajaran Komando Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik.

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 067/279/437.97/2025 Tentang Standar Pelayanan (SP) Dilingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

Tabel 3. 78
Pelayanan Penyelamatan Kebakaran Dan Non Kebakaran

No	Komponen	Uraian	
1	Dasar Hukum	1.	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
		2.	Peraturan Bupati Gresik Nomor 58 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.
2	Persyaratan	Aduan Masyarakat melalui Laporan Telpon Warga melalui call center 112 dan nomor damkar 3985300	
3	Sistem dan Mekanisme	1. Terima berita penyelamatan dan memerintahkan keberangkatan Regu Penyelamatan pada POS Pemadam Kebakaran terdekat; 2. Perjalanan menuju Tempat Kejadian Perkara (TKP); 3. Apabila diketahui ada korban jiwa yang terjebak tau harta/ benda yang harus diselamatkan, maka komandan regu memerintahkan anggota untuk segera bertindak melaksanakan operasi penyelamatan; 4. Komandan Regu berkewajiban memberikan informasi kepada Perwira Piket dan/atau jajaran Pimpinan Dinas DAMKAR Kabupaten Gresik tentang tahapan pelaksanaan operasi Penyelamatan, dan/atau setiap perkembangan terbaru di Tempat Kejadian Perkara (TKP); 5. Komandan Regu memimpin pelaksanaan Operasi Penyelamatan harus sesuai dengan taktik dan strategi yang telah ditentukan Komandan Regu dan anggota harus saling melakukan komunikasi lokal (local direct communication)	

No	Komponen	Uraian
		secara intensif pada setiap tahap dalam Operasi Penyelamatan. 6. Setelah Operasi Penyelamatan selesai, dilanjutkan dengan pendataan kepada korban; 7. Komandan Regu menyatakan Operasi Penyelamatan selesai; 8. Komandan Regu memerintahkan kepada seluruh petugas kembali ke POS Pemadam Kebakaran secara bersama-sama (konvoi); setelah melaporkan/ mendapatkan ijin dari Perwira Piket atau jajaran Pimpinan Dinas DAMKAR Kabupaten Gresik.
4	Jangka Waktu Pelayanan	1 (satu) hari
5	Biaya	Tidak dipungut biaya (gratis)
6	Produk Pelayanan	Pelayanan Penyelamatan Kebakaran dan Non Kebakaran
7	Penanganan, Pengaduan, Saran dan Masukan	Instagram : @damkarla.gresik
8	Sarana dan Prasarana, dan/atau Fsilitsa	Mobil rescue beserta peralatan yang melekat pada mobil; Handphone dan Handy Talky (HT)
9	Kompetensi Pelaksana	1. Memiliki basic fire taining (Pelatihan Dasar Pemadam Kebakaran); 2. Mampu melaksanakan pemadaman kebakaran, yang meliputi : Pemadaman dan Penyelamatan dalam formasi regu kebakaran; 3. Mampu melaksanakan pemadaman kebakaran pada klasifikasi rendah, sedang dan tinggi serta penyelamatan jiwa/harta benda; 4. Mampu melaksanakan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD); 5. Mengetahui sistem proteksi kebakaran yang terpasang pada bangunan gedung dan penggunaannya; 6. Mampu menggunakan sarana komunikasi dan memanfaatkan sistem informasi; 7. Mampu melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan dan/atau Komandan Regu; 8. Mampu melaporkan kegiatan dan bertanggung jawab langsung kepada Komandan Regu
10	Pengawasan Internal	1. Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung; 2. Dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten.
11	Jumlah Pelaksana	78 Orang
12	Jaminan Pelayanan	1. Proses penyelamatan dapat cepat selesai dengan syarat pelaporan tepat waktu; 2. Meminimalisir adanya korban jiwa dan meminimalisir kerugian harta dan benda yang ditimbulkan oleh kebakaran.
13	Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan	1. Berkurangnya resiko yang timbul kepada petugas yang melakukan penyelamatan; 2. Adanya steril area pemadaman sehingga pelayanan penyelamatan berjalan aman dan lancar tidak berdampak pada warga sekitar.
14	Evaluasi Kinerja Pelaksana	1. Dilaksanakan Apel dan memerintahkan kepada seluruh anggota regu kebakaran yang terlibat Operasi Penyelamatan untuk berhimpun (konsolidasi anggota regu penyelamatan), menginventarisir (mengumpulkan dan memeriksa ulang) semua peralatan termasuk kondisi mobil pemadam rescue; 2. Dilaksanakan konsolidasi setiap bulan sekali antar Pimpinan dan Jajaran Komando Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik.

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 067/279/437.97/2025 Tentang Standar Pelayanan (SP) Dilingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

Tabel 3. 79
Pelayanan Inspeksi Kebakaran Bangunan/ Gedung Yang Fungsi Peruntukanya Untuk Hunian, Tempat Usaha, Maupun Keagamaan

No	Komponen	Uraian
1.	Dasar Hukum	1. Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
		2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 26 / PRT / M / 2008 Tentang : Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
		3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah
		4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota
		5. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1/ 6018/ SJ tahun 2020 Perihal Inspeksi Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran dan Penyelamatan Gedung dan Lingkungan.
		6. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor: 17 Tahun 2012 Tentang : Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.
		7. Peraturan Bupati Kabupaten Gresik Nomor : 23 Tahun 2022 Tentang : Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik.
2.	Persyaratan	1. Surat Permohonan ditujukan kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
		2. Foto Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari Pemilik atau Pemohon
		3. Surat Kuasa apabila permohonan dikuasakan
		4. Foto Copy hasil Penelitian/SKRK, PKKPR, SKIR sesuai dengan peruntukan
		5. Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)/Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)
		6. Surat Laik Fungsi (SLF) Bangunan (Bagi Bangunan yang sudah memiliki)
		7. Perizinan Berusaha Berbasis Resiko OSSRB/ Nomor Induk Berusaha
		8. Surat Kelayakan Operasional (SLO) Pembuangan/ Pemanfaatan Air Limbah atau Pembungan Emisi
		9. Persetujuan Teknis atau Arahan Teknis Pembuangan/ Pemanfaatan Air Limbah atau Buangan Emisi
		10. Dokumen Program Kedaruratan Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
		11. Surat Layak Operasi (SLO) Penangkal Petir
		12. Analisis Dampak Lalulintas (ANDALALIN)
		13. As Built Drawing Instalasi :
		- Alarm Kebakaran , Ukuran A3
		- Detektor Kebakaran , Ukuran A3
		- Hydran Kebakaran, Ukuran A3
		- Sistem Pipa Tegak Kebakaran, Ukuran A3
		- Splinker Kebakaran, Ukuran A3
		- Jalur Evakuasi dan Pintu Darurat - Kebakaran, Ukuran A3
		- Alat Pemadam Api Portable (APAP), Ukuran A3
		14. Dokumen SOP tanggap darurat kebakaran dan non kebakaran

No	Komponen	Uraian
		15. Dokumen Rekomendasi Penilaian Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik.
3.	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	1. Pemohon menyerahkan berkas permohonan beserta kelengkapan persyaratan melalui Seksi Pendataan dan Inspeksi Bidang Pencegahan Kebakaran
		2. Berkas yang lengkap akan diverifikasi petugas
		3. Petugas memproses berkas permohonan
		4. Petugas melakukan proses Inspeksi dan Verifikasi ke lokasi yang dimohonkan
		5. Petugas melakukan evaluasi dan klarifikasi hasil Inspeksi dan Verifikasi kepada pimpinan
		6. Petugas menyerahkan persetujuan Teknis kepada Pemohon
4.	Jangka Waktu Pelayanan	Maksimal 6 (enam) Hari Kerja
5.	Produk Pelayanan	Persetujuan Teknis
6.	Penanganan, Pengaduan, saran dan Masukan	Comman Center Layanan Kedaruratan Kabupaten Gresik : 112
7.	Peralatan/Kelengkapan	1. Komputer
		2. Printer
		3. Kendaraan Operasional
		4. Alat Tulis Kantor/ATK
		5. Alat Penguji
		6. Alat Pelindung Diri (APD)
8.	Kualifikasi dan Kopetensi Pelaksana jjjjjj j	1. Sehat jasmani dan Rohani
		2. Bermoral dan berkelakuan baik
		3. Disiplin dan bertangungjawab
		4. Memiliki sertifikasi Inspekstur kebakaran atau sertifikasi setara
		5. Memahami peraturan proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan
		6. Memahami tata cara pemeriksaan sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan
9.	Pengawasan Internal	1. Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung
		2. Dilaksanakan secara kontinu dan konsisten
10.	Jumlah Pelaksana	Team Work
11.	Jaminan Pelayanan	Pelayanan cepat selesai apabila persyaratan lengkap dan hasil pengujian dilapangan baik
12.	Pencatatan dan Pendataan	Semua data hasil pemeriksaan sarana dan prasarana alat proteksi kebakaran tersimpan dalam perangkat komputer, hard disk dan bentuk hard copy di arsip Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 067/279/437.97/2025 Tentang Standar Pelayanan (SP) Dilingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

Tabel 3. 80
Pelayanan Sosialisasi/ Pelatihan/ Simulasi Dan Penyuluhan Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran

No	Komponen	Uraian
1.	Dasar Hukum	1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 26/PRT/M/2008 Tentang : Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
		2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tahun 2009 tentang Standart Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah.
		3. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor : 17 Tahun 2012 Tentang : Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.

No	Komponen	Uraian
		4. Peraturan Bupati Kabupaten Gresik Nomor : 23 Tahun 2022 tentang : Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik.
2.	Persyaratan	Surat Permohonan Pelatihan/ Sosialisasi/ Simulasi/ Penyuluhan
3.	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	1. Pemohon menyerahkan surat permohonan
		2. Petugas memproses berkas permohonan
		3. Petugas berkoordinasi dengan pihak terkait untuk menyepakati jadwal kegiatan
		4. Petugas melakukan pelatihan/ sosialisasi/ simulasi/ penyuluhan ke lokasi/ dinas
		5. Petugas menyerahkan Surat Keterangan kepada pemohon (jika diminta/diperlukan)
4.	Jangka Waktu Pelayanan	1 (satu) - 3 (tiga) hari
5.	Produk Pelayanan	Pelatihan/Sosialisasi/Simulasi/Penyuluhan
6.	Penanganan, Pengaduan, saran dan Masukan	1. Call Center Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan : 112/ 031-3985300
		2. Facebook : damkargresik
		3. Whatsapp : 081333436565
		4. Twitter : damkargresik
		5. Instagram : @damkarla.gresik
		6. Email : dinasdamkargresik@gmail.com
7.	Peralatan/Kelengkapan	1. Mobil Operasional
		2. Megaphone, Layar LCD dan Proyektor
		3. APAR & APAT (Karung Ghoni & Tong Simulasi)
		4. LPG, Dexlite dan Pertalite
		5. Peralatan peraga pelatihan/ sosialisasi/ simulasi/ penyuluhan lainnya
8.	Kualifikasi dan Kopetensi Pelaksana	1. Memiliki Sertifikasi Penyuluhan atau Sertifikasi Setara
		2. Minimal memiliki sertifikasi pemadam
		3. Kompeten dalam bidang pelatihan/ sosialisasi/ penyuluhan pencegahan kebakaran di Masyarakat
9.	Pengawasan Internal	1. Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung
		2. Dilaksanakan secara kontinu dan konsisten
10.	Jumlah Pelaksana	Team Work
11.	Jaminan Pelayanan	Pelayanan berjalan dengan lancar dapat dipertanggungjawabkan serta dapat terlaksana sesuai dengan jadwal dan Standart Operasional Prosedur yang disusun oleh bidang pencegahan
12.	Jaminan Keamanan dan Keselamatan Pelayanan	Berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standart pelayanan dan pelaksanaan simulasi didampingi dan dibawah pengawasan instruktur sehingga proses penyuluhan/ pelatihan/ sosialisasi berjalan lancar dan aman

Sumber: Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 067/279/437.97/2025 Tentang Standar Pelayanan (SP) Dilingkungan Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

No	Prosedur	Pelaksana						Mutu Buku			
		Masyarakat	Anggota	Perwira Piket	Kasi Rescue Penyelamatan dan Penyelamatan	Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan	Kepala Dinas	Persyaratan atau Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
1	Menerima Laporan dari Masyarakat	1	1					Telepon, Sosisal Media, Laporan Langsung dari Masyarakat	1 Menit	Laporan dari Masyarakat	-
2	Call Center Melaporkan Kepada Pimpinan dan Perwira Piket yang Bertugas			2	2	2	2	Laporan dari Masyarakat	1 Menit	Disposisi	-
3	Komandan Regu mempersiapkan Peralatan Rescue		3					APD, Unit, Peralatan Rescue	3 Menit	Kesiapan Personil, APD, dan Unit	-
4	Berangkat Menuju Tempat Kejadian Penyelamatan		4					Tim Penyelamatan, Peralatan, Kendaraan	5 Menit	Personil, APD, Unit	-
5	Komandan Regu Melakukan Pengecekan (size up) Lokasi Penyelamatan dan Mengatur, Tekhnik, Taktik, dan Strategi Penyelamatan		5					Tim Rescue	5 Menit	Penyelamatan	-
6	Anggota Melaksanakan Instruksi dari Komandan Regu		6					Tim Rescue	1 Menit	Memadamkan	-
7	Komandan Regu dan Perwira Piket Selalu Melakukan Komunikasi dan Koordinasi dengan Atasan Sampai Penyelamatan Selesai			7				Telepon, Sosial Media	1 Menit (menyesuaikan)	Data dan Informasi	-
8	Mengumpulkan Data Terkait Kejadian Penyelamatan Dilokasi, Membuat Video Testimoni warga terkait Penyelamatan		8					Komunikasi dan Handphone	10 Menit Setelah Kejadian	Data dan Informasi	-
9	Membuat Laporan Kejadian Penyelamatan atau Menginput Laporan		9					Handphone	5 Menit Setelah Penyelamatan Selesai	Data dan Informasi	-
10	Kejadian Penyelamatan pada Aplikasi dari Provinsi Sijalinmaja dan untuk Arsip		10					Komputer	5 menit	Data dan Informasi	-

Gambar 3. 35
SOP Penyelamatan

No	Prosedur	Pelaksana						Mutu Buku			
		Masyarakat	Anggota	Perwira Piket	Kasi Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan	Kepala Dinas	Persyaratan atau Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
1	Menerima Laporan dari Masyarakat	1	1					Telepon, Sosisal Media, Laporan Langsung dari Masyarakat	1 Menit	Laporan dari Masyarakat	-
2	Call Center Melaporkan Kepada Pimpinan dan Perwira Piket yang Bertugas			2	2	2	2	Laporan dari Masyarakat	1 Menit	Disposisi	-
3	Pim Pemadaman mempersiapkan Peralatan Pemadam		3					APD, Unit, Peralatan Pemadam	3 Menit	Kesiapan Personil, APD, dan Unit	-
4	Berangkat Menuju Tempat Kejadian Kebakaran		4					Tim Pemadaman, Peralatan, Kendaraan	5 Menit	Personil, APD, Unit	-
5	Komandan Regu Melakukan Pengecekan (size up) Lokasi Kebakaran dan Mengatur, Tekhnik, Taktik, dan Strategi Pemadaman		5					Tim Pemadam	5 Menit	Pemadaman	-
6	Anggota Melaksanakan Instruksi dari Komandan Regu		6					Tim Pemadam	1 Menit	Memadamkan	-
7	Komandan Regu dan Perwira Piket Selalu Melakukan Komunikasi dan Koordinasi dengan Atasan Sampai Titik Api Dinyatakan Padam			7				Telepon, Sosial Media	1 Menit (menyesuaikan)	Data dan Informasi	-
8	Mengumpulkan Data Terkait Kejadian Kebakaran Dilokasi, Membuat Video Testimoni warga terkait Pemadaman		8					Komunikasi dan Handphone	10 Menit Setelah Kejadian	Data dan Informasi	-
9	Membuat Laporan Kejadian Kebakaran atau Menginput Laporan		9					Handphone	5 Menit Setelah Kebakaran Selesai	Data dan Informasi	-
10	Kejadian Kebakaran pada Aplikasi dari Provinsi Sijalinmaja dan untuk Arsip		10					Komputer	5 menit	Data dan Informasi	-

Gambar 3. 36
SOP Pemadaman

3.9.12 Kondisi Pembiayaan Eksisting

Berdasarkan Laporan Kinerja (LKjIP) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2024, Capaian Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Pada Tahun Anggaran 2024 sebesar 100%. Dengan Rincian sebagai berikut:

1. SEKRETARIAT

   Untuk Sekretariat Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik memperoleh Pembiayaan Sebesar Rp. 8.448.668.703 (Delapan Milyar Empat Ratus Empat Puluh Delapan Juta Enam Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Tujuh Ratus Tiga Rupiah) untuk menunjang Kegiatan Perkantoran yang melaksanakan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota. Sedangkan Untuk Realisasai Belanja Sebesar Rp. 7.852.417.391,57 (Tujuh Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Dua Juta Empat Ratus Tujuh Belas Ribu Tiga Ratus Sembilan Puluh Satu Rupiah 57 Sen) dengan Capaian Kinerja 92,94%. Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

   - Adanya Recofusing Anggaran Pada Sub Kegiatan, sehingga Pelaksanaan dan Penyerapan Anggaran Tidak bisa maksimal;
   - Adanya Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD yang tidak dilaksanakan karena Recofusing Anggaran, sehingga berdampak ke Capaian Kinerja Renja OPD.

2. BIDANG PENCEGAHAN KEBAKARAN

   Untuk Bidang Pencegahan Kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik memperoleh Pembiayaan Sebesar Rp. 506.054.390,00 (Lima Ratus Enam Juta Lima Puluh Empat Ribu Tiga Ratus Sembilan Puluh Rupiah) untuk Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran.

   Sedangkan untuk Realisasai Belanja Sebesar Rp. 470.326.950,07 (Empat Ratus Tujuh Puluh Juta Tiga Ratus Dua Puluh Enam Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Rupiah Tujuh Sen) dengan Capaian Kinerja 82,98%.

   Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

   - Penyerapan Anggaran kurang dari 100 % dikarenakan efisiensi anggaran namun capaian kinerja tetap dapat terlaksanan 100%

3. BIDANG PEMADAM DAN PENYELAMATAN KEBAKARAN

Untuk Bidang Pemadam dan Penyelamatan Kebakara Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik memperoleh Pembiayaan Sebesar Rp. 1.695.948.553,00 (Satu Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah) sebagai Penunjang Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran.

Sedangkan untuk Realisasai Belanja Sebesar Rp. 1.576.214.585,16 (Satu Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Dua ratus Empat Belas Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Lima Rupiah Enam Belas Sen) dengan Capaian Kinerja 70,14%.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya :

- Adanya Perubahan Harga di pasaran yang tidak sesuai dengan SSH sehingga Pekerjaan tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal seperti yang sudah direncanakan.
- Tidak tersediannya Vendor dalam Pengadaan Barang Sarpras sehingga ada beberapa item sarpras yang tidak dapat dibeli
- Namun untuk layanan Pemadaman dan Rescue bisa terlaksana 100%

Tabel 3. 81
Pencapaian Program Kinerja dan Anggaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2024

No.	Program	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (Rp)
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	100%	100%	92,94%	8.448.668.703,00	7.852.417.391,57	92,94%
2	Program Pencegahan, Penanggulangan Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan non Kebakaran	100%	100%	76,29%	2.202.002.943,00	2.046.541.535,22	76,56%

Sumber: Laporan Kinerja (LKjIP) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2024

Tabel 3. 82
Pembiayaan Pada Permukiman Kumuh Terkait Pemadaman Kebakaran

Kegiatan	Kecamatan	Desa	RT-RW	Volume	Satuan	Dana (Rp)	Sumber Pendanaan	Keterangan
Jasa Pengisian Pemadam Kebakaran	Kecamatan Duduksampeyan	Duduksampeyan No. 43	RT 00 - RW 00	3	Buah	Rp 27.702.000	APBD T.A 2024	Semua Alat Pemadam Api Portable (APAP) ada di Bangunan Kantor Kecamatan
	Kecamatan Kebomas	Kebomas No. 33	RT 01 - RW 03	3	Buah			
	Kecamatan Manyar	Manyarejo No. 33	RT 00 - RW 00	3	Buah			
	Kecamatan Gresik	Sukorame No. 169	RT 02 - RW 01	3	Buah			
	Kecamatan Balongpanggang	Kedungpring No. 190	RT 00 - RW 00	6	Buah			
	Kecamatan Menganti	Menganti No. 472	RT 14 - RW 05	6	Buah			
	Kecamatan Kedamean	Kedamean No. 51	RT 11 - RW 04	6	Buah			
	Kecamatan Cerme	Cerme No. 65A	RT 00 - RW 00	6	Buah			
	Kecamatan Benjeng	Desa Bulurejo No. 08	RT 11 - RW 04	4	Buah			
	Kecamatan Panceng	Prupuh No. 15	RT 00 - RW 00	4	Buah			
	Kecamatan Sidayu	Asempapak No. 59	RT 00 - RW 00	5	Buah			
	Kecamatan Ujungpangkah	Pangkahkulon No. 01	RT 00 - RW 00	4	Buah			

Sumber: Bappeda, 2025

3.9.13 Inovasi Daerah Terhadap Isu Resiko Bencana Dan Kebakaran

Berdasarkan DIKPLHD Tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Gresik telah melakukan inovasi terhadap isu resiko bencana sebagai berikut.

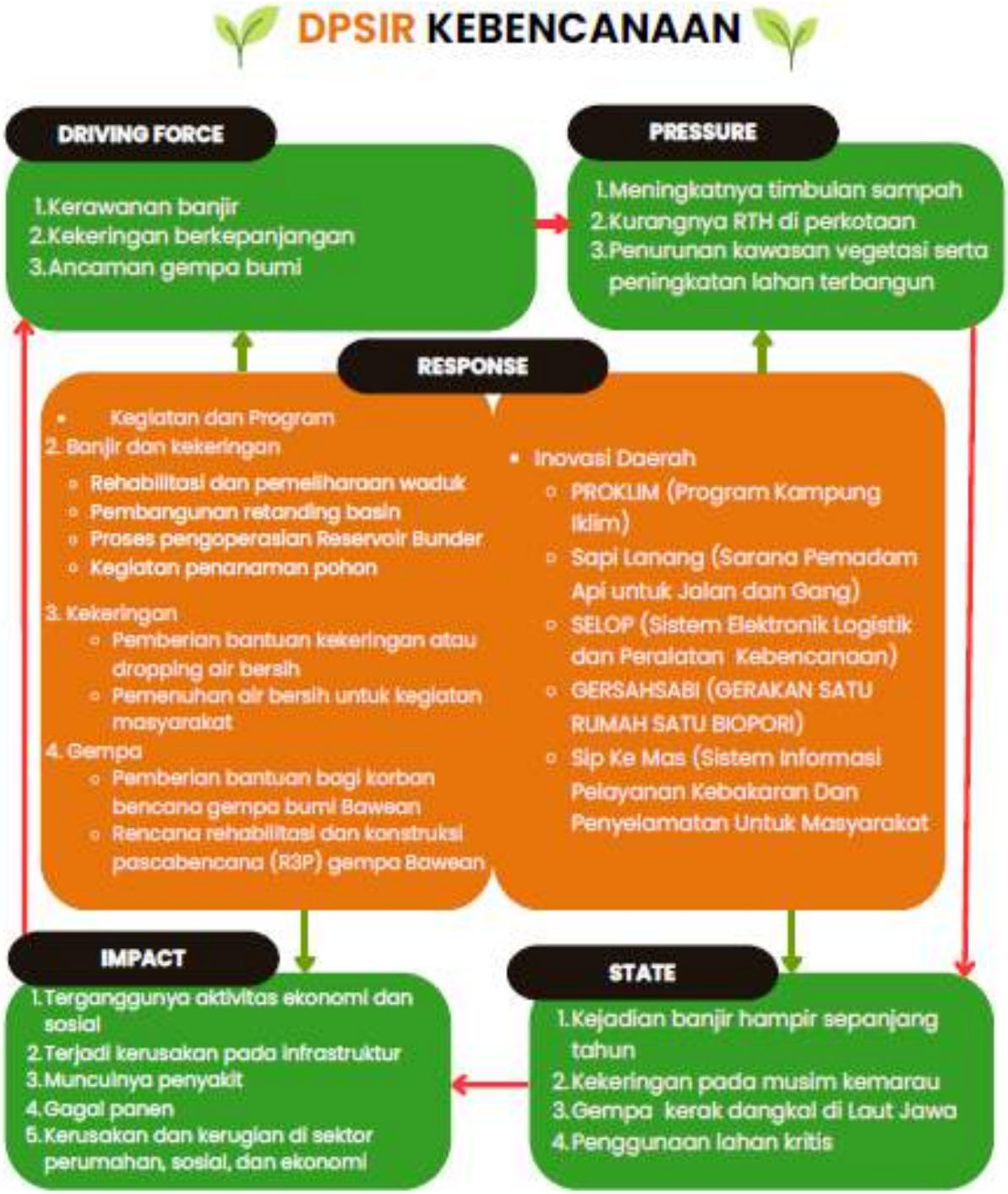

Gambar 3. 37
Inovasi Daerah Terkait Pelayanan Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
Sumber: DIKLPHD Kabupaten Gresik Tahun 2024

A. SELOP (Sistem Elektronik Logistik dan Peralatan Kebencanaan)

Sistem Elektronik Logistik dan Peralatan Kebencanaan adalah sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola logistik dan peralatan dalam penanganan bencana. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan, distribusi, serta pemantauan stok barang yang digunakan dalam upaya mitigasi, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana. Fungsi Utama Sistem Elektronik Logistik dan Peralatan Kebencanaan, antara lain:

1. Mencatat ketersediaan barang di gudang logistik bencana.
2. Memantau kondisi dan masa berlaku peralatan atau bahan pangan.
3. Mengatur pengiriman logistik ke lokasi terdampak secara tepat waktu dan tepat sasaran.
4. Memastikan keseimbangan pasokan dan permintaan berdasarkan kondisi di lapangan.
5. Melakukan tracking terhadap logistik yang sedang dikirim.

6. Menyediakan data dan laporan yang dapat diakses oleh pihak terkait seperti BNPB, BPBD, atau organisasi kemanusiaan.
7. Mempercepat proses pengambilan keputusan dalam penyaluran bantuan.
8. Mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan pasokan di daerah bencana.

Sistem ini biasanya digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gresik untuk mendukung kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana secara lebih efektif.

B. GERSAHSABI (Gerakan Satu Rumah Satu Biopori)

Biopori biasa juga disebut dengan lubang resapan biopori merupakan lubang yang dibuat tegak lurus ke dalam tanah dan tidak melebihi muka air tanah dangkal. Lubang ini memiliki diameter antara 10-30 cm dan tidak memiliki muka air tanah dangkal. Lubang tersebut kemudian diisi dengan sampah organik yang memiliki fungsi sebagai makanan makhluk hidup yang ada di tanah, seperti cacing dan akar tumbuhan.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gresik mencanangkan gerakan satu juta Lubang Resapan Biopori (LRB). LRB akan memberikan banyak keuntungan bagi lingkungan, bagaimana air yang tadinya hanya lewat itu tidak akan terjadi. Karena air akan tertangkap dan terjebak dalam lingkungan, sehingga akan mengurangi banjir saat musim hujan sekaligus tabungan pada musim kemarau. Setiap sekolah, desa/ kelurahan, perusahaan, Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dan pondok pesantren ditargetkan membuat LRB di wilayahnya masing-masing.

Pada awal Tahun 2023, Program Ayo Bubi sudah berganti nama menjadi Abbi Kenceng (Ayo Buat Biopori Kebanggaan Panceng). Permasalahan linkungan seperti kekurangan air bersih dan banjir sering menjadi tantangan utama bagi Pemerintah Daerah Gresik. Banjir merupakan suatu air yang menggenangi suatu tempat yang luas. Adanya hujan lebat yang mengguyur di daerah Gresik dan sekitarnya, intensitas hujan yang tinggi mengakibatkan disebagian wilayah terendam banjir. Penyebab terjadinya banjir yaitu karena curah hujan yang tinggi, karena ulah manusia yang suka membuang sampah sembarangan, dan kurangnya daerah resapan air.

Pembuatan lubang biopori merupakan solusi teknologi ramah lingkungan untuk mengatasi ketersediaan air tanah dengan memanfaatkan sampah organik melalui lubang kecil dalam tanah. Air dan sampah adalah dua hal yang tidak akan lepas dari kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Setiap manusia setiap hari menghasilkan sampah dari aktifitas

hidupnya. Terkadang sampah menjadi sumber masalah pencemaran lingkungan, padahal sampah mempunyai potensi besar dalam menyelamatkan lingkungan, jika diperlakukan secara arif dan bijaksana.

Selain dapat meresapkan air dengan cepat, juga dapat menjaga ketersediaan cadangan air tanah dikala musim kemarau datang, serta juga dapat meminimalisir sampah organik yang berserakan dan mengolahnya menjadi kompos dengan cara memasukan media sampah-sampah organik, seperti daun, rumput, sampah rumah tangga, dan sampah lainnya ke dalam lubang biopori.

Gambar 3. 38
Pelaksanaan Biopori oleh Sekda Kabupaten Gresik
Sumber: DIKLPHD Kabupaten Gresik Tahun 2024

C. SIP KE MAS (Sistem Informasi Pelayanan Kebakaran dan Penyelamatan Untuk Masyarakat)

Pada tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Gresik meluncurkan inovasi "Sistem Informasi Pelayanan Kebakaran dan Penyelamatan untuk Masyarakat" (Sip Ke Mas) untuk meningkatkan respons dan efisiensi dalam penanganan kejadian kebakaran serta situasi darurat lainnya. Sip Ke Mas merupakan platform digital yang memungkinkan masyarakat melaporkan insiden kebakaran atau keadaan darurat secara cepat dan akurat melalui aplikasi mobile atau portal web.

Melalui sistem ini, laporan yang masuk akan segera diteruskan ke petugas pemadam kebakaran dan tim penyelamat terkait, sehingga mempercepat waktu respons dan penanganan. Selain itu, Sip Ke Mas menyediakan informasi edukatif mengenai pencegahan kebakaran, prosedur evakuasi, dan langkah-langkah keselamatan yang dapat diakses oleh masyarakat kapan saja.

Implementasi Sip Ke Mas di Kabupaten Gresik menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan publik, khususnya dalam aspek keselamatan dan penanggulangan bencana. Dengan adanya sistem ini, diharapkan tingkat kesiapsiagaan dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi situasi darurat dapat meningkat, sehingga risiko dan dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir.

Sistem Informasi Pelayanan Kebakaran dan Penyelamatan untuk Masyarakat adalah sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola, memantau, dan meningkatkan efektivitas layanan pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam situasi darurat. Sistem ini dirancang untuk mempercepat respons terhadap kejadian kebakaran, penyelamatan korban, serta memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Manfaat dari kegiatan ini, yaitu:

1. Menerima laporan kebakaran atau keadaan darurat dari masyarakat secara real-time.
2. Mempermudah dokumentasi dan analisis insiden kebakaran dan penyelamatan.
3. Menampilkan lokasi kejadian kebakaran secara digital (menggunakan GIS/ GPS).
4. Mengoptimalkan rute terdekat bagi unit pemadam kebakaran.
5. Mengkoordinasikan tim pemadam kebakaran dan penyelamatan dengan cepat.
6. Memantau ketersediaan dan kondisi kendaraan pemadam kebakaran, alat pemadam, serta tenaga personel.
7. Mengelola distribusi dan kesiapan unit pemadam di berbagai wilayah.
8. Memberikan informasi tentang langkah-langkah pencegahan kebakaran.
9. Menyediakan layanan konsultasi dan simulasi penanggulangan kebakaran.
10. Membantu dalam pembuatan laporan statistik kebakaran dan penyelamatan.
11. Menganalisis data untuk perbaikan layanan pemadam kebakaran

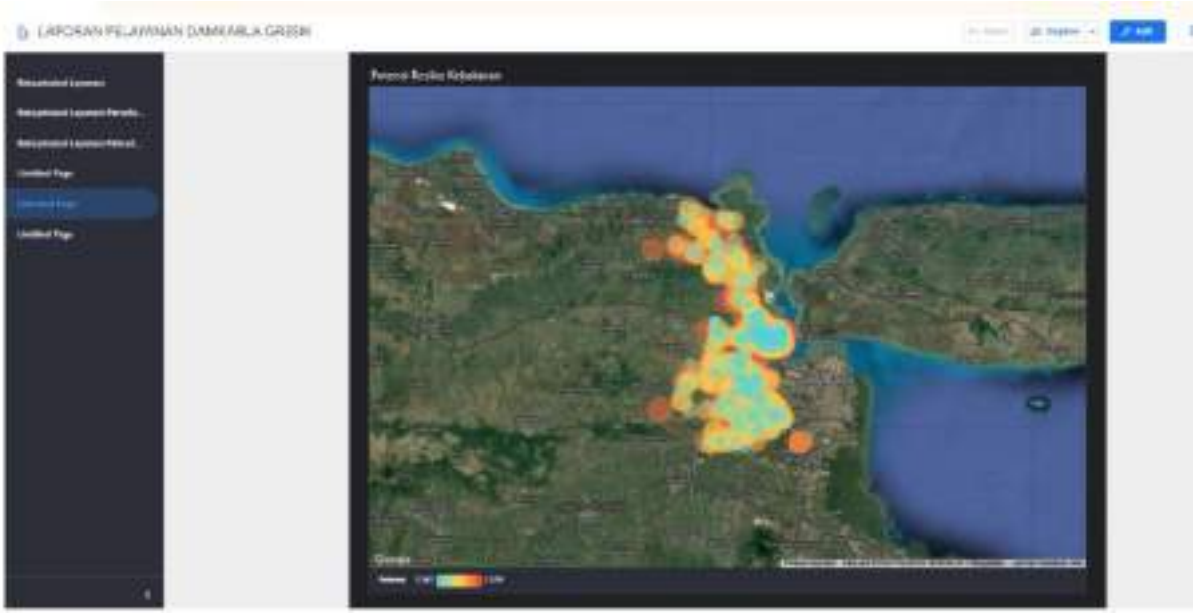

Gambar 3. 39
Sistem Informasi Pelayanan Kebakaran
Sumber: DIKLPHD Kabupaten Gresik Tahun 2024

D. SAPI LANING (Sarana Pemadam Api untuk Jalan dan Gang)

Sarana Pemadam Api untuk Jalan dan Gang adalah fasilitas atau peralatan yang disediakan di area jalan dan gang sempit untuk membantu dalam upaya pemadaman kebakaran, terutama di daerah dengan akses terbatas bagi mobil pemadam kebakaran. Sarana ini sangat penting untuk menangani kebakaran lebih awal sebelum menyebar luas, khususnya di lingkungan padat penduduk yang sulit dijangkau kendaraan besar.

Sarana ini biasanya dikelola oleh pemerintah daerah, dinas pemadam kebakaran Kabupaten Gresik sebagai bagian dari strategi mitigasi kebakaran di permukiman padat dan area dengan gang sempit.

Gambar 3. 40
Pengukuhan dan Pembinaan Relawan Kebakaran
Sumber: DIKLPHD Kabupaten Gresik Tahun 2024

E. PROKLIM (Program Kampung Iklim)

Program Kampung Iklim (Proklim) adalah suatu program berwawasan iklim dan lingkungan berlingkup nasional yang dibuat langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dalam pelaksanaan Proklim, KLHK menggandeng langsung pemerintah daerah sebagai eksekutor dan masyarakat umum sebagai partisipan aktif.

Proklim mengaplikasikan konsep pemberdayaan masyarakat atau Community Based Development. Dalam pemberdayaan masyarakat, berbagai hal lain menjadi aspek yang ikut diperhatikan seperti; institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (equity), keamanan (security), keberlanjutan (sustainability) dan kerjasama (cooperation), yang pemanfaatan sumber daya lokal (local resource based).

Pada Tahun 2023, Kabupaten Gresik mengusulkan sebanyak daftar lokasi usulan Proklim dengan jumlah 23 lokasi yang tersebar di seluruh Kabupaten Gresik. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 83
Daftar Lokasi Usulan Proklim Tahun 2023

No.	Lokasi	Penghargaan
1	RW 02 KEL. SUKORAME, KEC. GRESIK	ProklimUtama (Trophy)
2	RW 03 SIDORUKUN, DESA. SIDORUKUN, KEC. KEBOMAS	Proklim Utama
3	RW 04 SIDORUKUN, DESA. SIDORUKUN, KEC. KEBOMAS	Proklim Utama
4	RW 05 SIDORUKUN, DESA. SIDORUKUN, KEC. KEBOMAS	Proklim Utama
5	RW 02 KEL. GENDING, KEC. KEBOMAS	Proklim Utama
6	RW 03 KEL. GENDING, KEC. KEBOMAS	Proklim Utama
7	RW 02 KRAMATINGGIL, DESA KRAMATINGGIL, KEC. GRESIK	Proklim Utama
8	RW 03 KRAMATINGGIL, DESA KRAMATINGGIL, KEC. GRESIK	Proklim Utama
9	RW 05 PULOPANCIKAN, DESA PULOPANCIKAN, KEC. GRESIK	Proklim Utama
10	DUSUN HENDROSARI, DESA HENDROSARI, KEC. MENGANTI	Proklim Utama
11	RW 05 SIDOKUMPUL, KEL. SIDOKUMPUL, KEC. GRESIK	Proklim Utama
12	RW. 02. KEL. PEKAUMAN, KEC. GRESIK	Proklim Utama
13	DSN. MOJOROTO, DS. BALONGPANGGAN, KEC. BALONGPANGGANG	Proklim Utama
14	RW 05 KEL. SUKORAME, KEC. GRESIK	Proklim Utama
15	RW 06 KEL. SUKORAME, KEC. GRESIK	Proklim Utama
16	RW 02 KEL. NGIPIK, KEC. GRESIK	Proklim Utama
17	RW 09 DESA RANDUAGUNG, KEC. KEBOMAS	Proklim Utama
18	RW 04 DESA. ROOMO, KEC. MANYAR	Proklim Madya
19	RW 01 DESA. KARANGPOH, KEC. GRESIK	Proklim Madya
20	RW 06 DESA RANDUAGUNG, KEC. KEBOMAS	Proklim Madya
21	RW 01 KEL. KARANGTURI, KEC. GRESIK	Proklim Madya
22	RW 05 KEL. TLOGOPOJOK, KEC. GRESIK	Proklim Madya
23	RW 01 KEL. KROMAN, KEC. GRESIK	Proklim Pratama

Sumber: DIKLPHD Kabupaten Gresik Tahun 2024

BAB 04
Analisis

4.1 Analisis Risiko Kebakaran

Analisis risiko kebakaran yang selanjutnya disingkat ARK adalah suatu pendekatan terstruktur untuk pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian yang meliputi identifikasi bahaya kebakaran, estimasi konsekuensi dan probabilitas dari bahaya kebakaran, identifikasi opsi pengendalian bahaya, pengukuran dampak dari estimasi risiko bahaya dan pemilihan sistem proteksi kebakaran yang sesuai. Untuk analisis ini berdasar pada variabel dan indikator risiko kebakaran meliputi:

1. Variabel ancaman kebakaran dengan indikator:
   a. Aktivitas masyarakat yang memicu kebakaran;
   b. Penggunaan api terbuka;
   c. Penggunaan listrik; dan
   d. Bahaya berbahaya dan beracun.
2. Variabel kerentanan kebakaran dengan indikator:
   a. Kepadatan penduduk;
   b. Kepadatan bangunan;
   c. Kualitas bangunan dan tingkat kekumuhan;
   d. Frekuensi kejadian kebakaran;
   e. Luas area dan kerugian;
   f. Perambatan api dan kualitas bangunan; dan
   g. Keberadaan obyek vital.
3. Variabel proteksi kebakaran dengan indikator:
   a. Jarak pemisah antar bangunan;

b. Sistem keselamatan kebakaran lingkungan/manajeman keselamatan kebakaran gedung, partisipasi masyarakat dan REDKAR;
c. Komunikasi darurat;
d. Pemadaman dini;
e. Pos pemadam kebakaran;
f. Akses operasional pos pemadam kebakaran;
g. Waktu tanggap pos pemadam kebakaran;
h. Layanan pos pemadam kebakaran;
i. Operasional pemadaman, lanjutan dan ketersediaan sumber air pemadaman;
j. Kemudahan akses pemadam; dan
k. Hidran kota.

Berdasarkan variabel diatas, berikut adalah analisis pada masing-masing variabel di setiap kecamatan.

Tabel 4. 1
Variabel Risiko Kebakaran

1. Variabel Ancaman Kebakaran:

No	Kecamatan	Aktivitas Masyarakat	Penggunaan Api Terbuka	Penggunaan Listrik	Bahan Berbahaya Beracun (DIKPLHD 2024 – Limbah B3)
1.	Wringinanom	Perdagangan jasa, Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang, pembakaran sampah, kebakaran alat elektronik	Kebakaran konsleting listrik	66 Perusahaan, 3.173,16 ton limbah B3 4 Industri tidak taat PPLH
2.	Driyorejo	Perdagangan jasa, Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang pembakaran sampah, kebakaran putung rokok, kebakaran LPG	Kebakaran konsleting listrik	161 Perusahaan, 40.906,87 ton limbah B3 7 Industri tidak taat PPLH
3.	Kedamean	Perdagangan jasa, Permukiman,	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang pembakaran sampah	Kebakaran Trafo	14 Perusahaan, 71.436,20 ton limbah B3
4.	Menganti	Perdagangan jasa, Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang, pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	94 Perusahaan, 1.691,60 ton limbah B3 23 Industri tidak taat PPLH
5.	Cerme	Perdagangan jasa, Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca	Kebakaran konsleting listrik	24 Perusahaan, 122.946,00 ton limbah B3 3 Industri tidak taat PPLH

No	Kecamatan	Aktivitas Masyarakat	Penggunaan Api Terbuka	Penggunaan Listrik	Bahan Berbahaya Beracun (DIKPLHD 2024 – Limbah B3)
			Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang pembakaran sampah, Kebakaran LPG		
6.	Benjeng	Perdagangan jasa, Permukiman,	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	8 Perusahaan, 1.177,00 ton limbah B3
7.	Balongpanggang	Perdagangan jasa, Permukiman,	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	6 Perusahaan, 3.765,00 ton limbah B3
8.	Duduksampeyan	Perdagangan jasa, Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	8 Perusahaan, 2.756,00 ton limbah B3
9.	Kebomas	Perdagangan jasa (Mall, Hotel), Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang, pembakaran sampah, Kebakaran LPG	Kebakaran panel listrik, kebakaran konsleting listrik	157 Perusahaan, 4.051,09 ton limbah B3 13 industri tidak taat PPLH
10.	Gresik	Perdagangan jasa (Mall, Hotel), Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	kebakaran alat elektronik, Kebakaran sampah, Kebakaran LPG	Kebakaran konsleting listrik	36 Perusahaan, 2.800,53 ton limbah B3
11.	Manyar	Perdagangan jasa, Permukiman, pabrik/ gudang/ industri	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	117 Perusahaan, 469.525,81 ton limbah B3
12.	Bungah	Perdagangan jasa, Permukiman	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting Listrik	5 Perusahaan, 2.147,00 ton limbah B3
13.	Sidayu	Perdagangan jasa, Permukiman	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang, kebakaran LPG	Kebakaran konsleting listrik	7 Perusahaan, 321,21 ton limbah B3

No	Kecamatan	Aktivitas Masyarakat	Penggunaan Api Terbuka	Penggunaan Listrik	Bahan Berbahaya Beracun (DIKPLHD 2024 – Limbah B3)
14.	Dukun	Perdagangan jasa, Permukiman	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	6 Perusahaan, 0,60 ton limbah B3
15.	Panceng	Perdagangan jasa, Permukiman	Kebakaran Pembakaran lahan/ Pembakaran tanpa pengawasan, Kebakaran Cuaca Panas,Kebakaran Ilalang/ rumput/alang-alang	Kebakaran konsleting listrik	12 Perusahaan, 453,60 ton limbah B3 3 Industri tidak taat PPLH
16.	Ujungpangkah	Perdagangan jasa, Permukiman, industri	Kebakaran POM Penajam	Kebakaran konsleting listrik	4 Perusahaan, 7.518,00 ton limbah B3
17.	Sangkapura	Perdagangan jasa, Permukiman	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	3 Perusahaan
18.	Tambak	Perdagangan jasa, Permukiman	pembakaran sampah	Kebakaran konsleting listrik	1 Perusahaan
	Kabupaten Gresik				Total 734.669,66 ton limbah B3

2. Variabel Kerentanan Kebakaran

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk jiwa/ha - 2025	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024)	Frekuensi Kejadian Kebakaran (jan-sept 2025)	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
1.	Wringinanom	85	Sedang	Kawasan Permukiman Wringinanom : 19,10 Ha (Kumuh Ringan)	11 Kebakaran 21 Penyelamatan 9-10 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
2.	Driyorejo	63	Sedang	Kawasan Industri Pergudangan Driyorejo : 5,89 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Driyorejo Kota Baru : 12,77	28 Kebakaran 76 Penyelamatan 34-35 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/	

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk jiwa/ha - 2025	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024)	Frekuensi Kejadian Kebakaran (jan-sept 2025)	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
				Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Pertanian Driyorejo : 10,21 Ha (Kumuh Ringan)		Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
3.	Kedamean	109	Sedang		11 Kebakaran 27 Penyelamatan 11-12 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
4.	Menganti	70	Sedang	Kawasan Pertanian Menganti : 12,10 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Permukiman Menganti : 6,53 Ha (Kumuh Ringan)	33 Kebakaran 82 Penyelamatan 31-32 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
5.	Cerme	115	Sedang		13 Kebakaran 29 Penyelamatan 18-19 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton	Terminal Bunder
6.	Benjeng	101	Sedang	Kawasan Balongpanggang –	3 Kebakaran 8 Penyelamatan	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton	

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk jiwa/ha - 2025	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024)	Frekuensi Kejadian Kebakaran (jan-sept 2025)	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
				Benjeng : 8,01 Ha (Kumuh Ringan)	4-5 kejadian/ tahun	Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
7.	Balongpanggang	93	Rendah	Kawasan Balongpanggang – Benjeng : 8,01 Ha (Kumuh Ringan)	1 Kebakaran 7 Penyelamatan 1-2 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
8.	Duduksampeyan	124	Sedang		1 Kebakaran 19 Penyelamatan 7-8 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton	
9.	Kebomas	74	Padat	Kawasan Industri Kebomas : 1,02 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Nagari Giri Segmen Heritage Sidogiri : 15,55 (Kumuh Sedang) Kawasan Nagari Giri Segmen Heritage Sidosari Anyar : 13,24 (Kumuh Sedang)	33 Kebakaran 237 Penyelamatan 84-85 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton	PT. Semen Gresik Kantor Bupati

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk jiwa/ha - 2025	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024)	Frekuensi Kejadian Kebakaran (jan-sept 2025)	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
				Kawasan Nagari Giri Segmen Heritage Sekarkurung-Klangonan : 11,46 (Kumuh Sedang) Kawasan Nagari Giri Segmen Gulomantung: 3,59 (Kumuh Sedang)			
10.	Gresik	130	Padat	Kawasan Kota Pesisir Timur : 12,96 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Perdagangan Jasa Gresik : 6,29 Ha (Kumuh Sedang) Kawasan Industri Gresik :2,76 (Kumuh Ringan)	7 Kebakaran 48 Penyelamatan 12-13 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	Pelabuhan Pelindo Gresik Pelabuhan Semen Gresik Kawasan Industri Gresik PT. Petrokimia Gresik
11.	Manyar	75	Sedang	Kawasan Pertambakan Manyar : 3,92 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan DAS Bengawan Solo : 1,82 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Pertanian Manyar: 9,19 Ha (Kumuh Ringan) Kawasan Industri Perdagangan	20 Kebakaran 97 Penyelamatan 30-31 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum/ UPVC/ PVC Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso	Pelabuhan JIIPE, Manyar,Gresik Kawasan Ekonomi Khusus JIIPE PT. Maspion Industrial Estate

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk jiwa/ha - 2025	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024)	Frekuensi Kejadian Kebakaran (jan-sept 2025)	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
				Manyar : 14,84 Ha (kumuh Ringan)			
12.	Bungah	118	Rendah	Kawasan Dukun Bungah ; 15,56 Ha (Kumuh Ringan)	3 Kebakaran 23 Penyelamatan 4-5 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Marmer/ Granit/ Keramik/ Parket/ Vinil/ Karpet/ Ubin/ Tegel/ Teraso/ Paving/ Kayu/ Rabat Beton	
13.	Sidayu	90	Rendah	Kawasan DAS Bengawan Solo Sidayu : 15,77 ha (Kumuh Sedang)	3 Kebakaran 19 Penyelamatan 7-8 kejadaian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
14.	Dukun	100	Rendah		2 Kebakaran 17 Penyelamatan 6-7kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
15.	Panceng	87	Rendah	Kawasan Panceng – Ujungpangkah : 48,28 Ha (Kumuh Sedang : 25,25 Ha)	2 Kebakaran 1 Penyelamatan 5-6 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	
16.	Ujungpangkah	95	Rendah	Kawasan Panceng – Ujungpangkah : 48,28 Ha (Kumuh Ringan : 23,03 Ha)	1 Kebakaran 3 Penyelamatan 3-4 kejadian/ tahun	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk jiwa/ha - 2025	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024)	Frekuensi Kejadian Kebakaran (jan-sept 2025)	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
17.	Sangkapura	61	Rendah	Kawasan Pesisir Selatan Bawean : 4,17 Ha (Kumuh Ringan)	Tidak ada data	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	Pelabuhan Bawean
18.	Tambak	56	Rendah		Tidak ada data	Dinding Tembok Batu Bata/ Beton Atap Genting/ Asbes/ Galvalum Lantai Keramik/ Ubin/ Tegel/ Teraso	Bandara Udara Harun Thohir
	Kabupaten Gresik	**85**		**254,59 Ha (Kumuh Ringan – Kumuh Sedang)**	**172 Kebakaran 714 Penyelamatan**		

3. Variabel Proteksi Kebakaran

No	Kecamatan	Jarak Pemisah Antar Bangunan (m) – Rata2	REDKAR	Komunikasi Darurat	Pemadaman Dini	Pos Pemadam Kebakaran	Akses Operasional Pos Pemadam Kebakaran	Waktu Tanggap (2025 - Terlama)	Layanan Pos Pemadam Kebakaran	Operasional Pemadaman	Kemudahan Akses	Hidran Kota
1.	Wringinanom	16,8	22	Call Center Damkar, Call 112	Air Kali/ Sungai/ Waduk/ Embung	Wil. Kerja Pos Driiyorejo	Mudah dalam akses sarpras PMK	20 menit	Sedang	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
2.	Driyorejo	11,2		Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai, Tandon Air	**Pos Driyorejo**	Mudah dalam akses sarpras PMK	31 menit	Dekat	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Sedang	

No	Kecamatan	Jarak Pemisah Antar Bangunan (m) – Rata2	REDKAR	Komunikasi Darurat	Pemadaman Dini	Pos Pemadam Kebakaran	Akses Operasional Pos Pemadam Kebakaran	Waktu Tanggap (2025 - Terlama)	Layanan Pos Pemadam Kebakaran	Operasional Pemadaman	Kemudahan Akses	Hidran Kota
3.	Kedamean	15,1	10	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung, APAP	Wil. Kerja Pos Driiyorejo	Mudah dalam akses sarpras PMK	25 menit	Sedang	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Sedang	
4.	Menganti	13,1	10	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai, Tandon Air, APAP	**Pos Menganti**	Mudah dalam akses sarpras PMK	39 menit	Dekat	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
5.	Cerme	14,5	58	Call Center Damkar, Call 112	Perpipaan PDAM, Sumur, Telaga/ Bendungan, APAP	Wil. Kerja Pos Menganti	Mudah dalam akses sarpras PMK	49 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
6.	Benjeng	16,4		Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung, APAP	Wil. Kerja Pos Menganti	Mudah dalam akses sarpras PMK	36 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
7.	Balongpanggang	17,2	50	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung, APAP	Wil. Kerja Pos Menganti	Mudah dalam akses sarpras PMK	38 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Sedang	
8.	Duduksampeyan	16	19	Call Center Damkar, Call 112	Air Sungai/ Waduk, APAP	Wil. Kerja Pos Kota Gresik	Mudah dalam akses sarpras PMK	15 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
9.	Kebomas	9	7	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai/	Wil. Kerja Pos Kota Gresik	Mudah dalam akses sarpras PMK	58 menit	Dekat	Sarana prasarana belum	Aksesibilitas Baik	

No	Kecamatan	Jarak Pemisah Antar Bangunan (m) – Rata2	REDKAR	Komunikasi Darurat	Pemadaman Dini	Pos Pemadam Kebakaran	Akses Operasional Pos Pemadam Kebakaran	Waktu Tanggap (2025 - Terlama)	Layanan Pos Pemadam Kebakaran	Operasional Pemadaman	Kemudahan Akses	Hidran Kota
					Waduk, Telaga/ Embung, APAP					memadai sesuai standar yang berlaku		
10.	Gresik	8,5	34	Call Center Damkar, Call 112	Perpipaan PDAM, Sumur, Sungai, Tandon Air, APAP	**Pos Kota Gresik**	Mudah dalam akses sarpras PMK	10 menit	Dekat	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	2 hidran dan 1 hidran cagar budaya
11.	Manyar	10,6	50	Call Center Damkar, Call 112	Air Sumur, Kali/ Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung, APAP	Wil. Kerja Pos Kota Gresik	Mudah dalam akses sarpras PMK	72 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
12.	Bungah	20,1	11	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung	Wil. Kerja Pos Dukun	Mudah dalam akses sarpras PMK	20 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
13.	Sidayu	21,3	34	Call Center Damkar, Call 112	Air Sumur, Tambak, Sungai/ Waduk, APAP	Wil. Kerja Pos Dukun	Mudah dalam akses sarpras PMK	15 menit	Dekat	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
14.	Dukun	22,7	40	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai, Tandon Air	**Pos Dukun**	Mudah dalam akses sarpras PMK	16 menit	Sedang	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Sedang	
15.	Panceng	24,9	24	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air Sumur, Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung	Wil. Kerja Pos Dukun	Mudah dalam akses sarpras PMK	26 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	

No	Kecamatan	Jarak Pemisah Antar Bangunan (m) – Rata2	REDKAR	Komunikasi Darurat	Pemadaman Dini	Pos Pemadam Kebakaran	Akses Operasional Pos Pemadam Kebakaran	Waktu Tanggap (2025 - Terlama)	Layanan Pos Pemadam Kebakaran	Operasional Pemadaman	Kemudahan Akses	Hidran Kota
16.	Ujungpangkah	23,5	16	Call Center Damkar, Call 112	Saluran Air, Sumur, Sungai/ Waduk, Telaga/ Embung, APAP	Wil. Kerja Pos Dukun	Mudah dalam akses sarpras PMK	15 menit	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Baik	
17.	Sangkapura	23,9	52	-	Sumber Mata air, Sumur	-	Sulit dalam akses sarpras PMK	Tidak ada data	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Sedang	
18.	Tambak	25,4	21	-	Sumber Mata air, Sumur	-	Sulit dalam akses sarpras PMK	Tidak ada data	Jauh	Sarana prasarana belum memadai sesuai standar yang berlaku	Aksesibilitas Sedang	
	Kabupaten Gresik		**458**			**4 Pos PMK**						

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.2 Perhitungan Risiko Kebakaran

Perhitungan risiko kebakaran melibatkan identifikasi variabel risiko kebakaran yaitu variabel ancaman, kerentanan dan proteksi kebakaran. Perhitungan ini dimulai dengan menentukan variabel atau parameter yang relevan untuk dinilai. Setiap variabel diberi bobot (skor) berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut indikator yang digunakan dalam perhitungan.

Tabel 4. 2
Indikator Penilaian Variabel Risiko Kebakaran

No.	Indikator	Kriteria Dalam Penilaian
A	**VARIABEL ANCAMAN KEBAKARAN**	
1.	Aktivitas Masyarakat	Aktivitas Masyarakat pemicu Kebakaran didasarkan pada fungsi bangunan dimana menggunakan ketentuan Nilai ARK. Kriteria penentuan nilai ARK sesuai dengan Permen PU 20/PRT/M/2009. Bila terdapat lebih dari satu jenis peruntukan dalam sebuah bangunan, maka angka ARK yang diambil adalah ARK dengan fungsi bangunan yang mempunyai tingkat resiko bahaya kebakaran tertinggi. Data klasifikasi bangunan sesuai dengan data standar. ▪ Diberikan untuk kawasan dengan angka resiko bahaya kebakaran yang paling rawan (seperti hangar pesawat terbang, pabrik gandum, pabrik kimia, pemintalan, penyulingan pabrik/gudang bahan mudah terbakar, penggilingan lemak, gudang padi, penggilingan minyak pelicin, tempat penyimpanan kayu, penyulingan minyak, pabrik/gudang plastik, penggergajian kayu, pemisahan minyak pencuci logam, tempat penimpanan jerami, pabrik pernis dan cat.). Termasuk dalam kategori ARK III. ▪ Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran tinggi (jenis penggunaan lahan; kandang kuda, gudang bahan bangunan, pusat perbelanjaan, ruang pamer, auditorium dan bioskop, tempat penyimpanan, terminal pengangkutan, pertokoan, pabrik kertas dan pulp, pemrosesan kertas, pelabuhan, bengkel, pabrik karet, gudang untuk mebel, umum, cat, kertas dan minuman keras, industri kayu) Termasuk dalam kategori ARK IV. ▪ Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran sedang (jenis penggunaan lahan; tempat hiburan, parkir pangkalan, gudang pendingin, gudang kembang gula, gudang hasil pertanian, ruang pamer dagang, binatu, pabrik penyamakan kulit, perpustakaan (dengan gudang buku yang besar), kios sablon, toko mesin, toko besi, asrama perawat, pabrik farmasi, percetakan, rumah makan, pabrik tali, pabrik gula, pabrik perekat, pabrik tekstil, gudang tembakau, bangunan kosong). Termasuk dalam kategori ARK V. ▪ Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran rendah (jenis penggunaan lahan; gudang minyak, parkir mobil, pabrik roti, tempat potong rambut, pabrik minuman, ruang boiler, pabrik bir, pabrik bata, pabrik kembang gula, pabrik semen, rumah ibadah, pabric susu, tempat praktik dokter, patrik elektronik, tungku/dapur, pabrik pakaian bulu hewan, pompa bensin, pabrik gelas, kamar

No.	Indikator	Kriteria Dalam Penilaian
		mayat, gedung pemerintah, kantor pos, rumah pemotongan hewan, kantor telepon, pabrik arloji/perhiasan, pabrik anggur). Termasuk dalam kategori ARK VI ▪ Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran rendah, (jenis penggunaan lahan; apartemen, universitas, asrama, perumahan, pos kebakaran, asrama paroki, rumah sakit). Termasuk dalam kategori ARK VII
2.	Penggunaan Api Terbuka	Penggunaan Api Terbuka di dasarkan pada Penyebab kebakaran akibat penggunaan api terbuka meliputi kelalaian dalam penggunaan api yang tidak diawasi. ▪ Penggunaan rutin atau tanpa pengawasan (misalnya, api unggun besar, kebakaran alang-alang). ▪ Penggunaan sporadis dan diawasi (misalnya, sesekali membakar sampah kecil, kompor gas, lilin dupa, putung rokok,dll). ▪ Tidak ada atau terkontrol dengan baik (misalnya, korek api disimpan aman).
3.	Penggunaan Listrik	Penyebab kebakaran akibat penggunaan listrik dapat dibagi menjadi beberapa faktor berdasarkan tingkat risiko dan dampaknya. Penyebab kebakaran yang terkait dengan penggunaan listrik di Kab. Gresik sebagian besar disebabkan oleh Konsleting listrik. ▪ Korsleting listrik (arus pendek) akibat Instalasi listrik tua, kabel terkelupas, dan tidak dilengkapi pengaman arus. ▪ Korsleting listrik (arus pendek) akibat Instalasi baru tetapi kualitas kabel rendah, atau ada hewan pengerat. ▪ Korsleting listrik (arus pendek) akibat Instalasi terawat, menggunakan kabel standar, dan ada pengaman.
4	Bahan Berbahaya Beracun	Penilaian risiko kebakaran limbah bahan berbahaya beracun (B3) didasarkan pada keberadaan perusahaan/ industri yang menghasilkan limbah bahan berbahaya beracun (B3)
B	**VARIABEL KERENTANAN KEBAKARAN**	
1.	Kepadatan Penduduk	Persyaratan dan kriteria untuk menentukan nilai dari kepadatan penduduk adalah berdasarkan SNI 03-1733-1989 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. ▪ Sangat Padat, diberikan apabila kepadatan penduduk > 200 jiwa/ ha ▪ Tinggi, diberikan apabila kepadatan penduduk 101-200 jiwa/ha ▪ Sedang, diberikan apabila kepadatan penduduk 50-100 jiwa/ha ▪ Rendah, diberikan apabila kepadatan penduduk <50 jiwa/ha.
2.	Kepadatan Bangunan	Kepadatan bangunan di dasarkan pada jarak antar bangunan berdasarkan studi empiris spasial yang umum dipakai dalam penelitian ▪ Kepadatan padat, Jarak antar bangunan ≤ 10 meter, Kawasan kota dan permukiman rapat – bangunan saling berdempetan atau hanya dipisahkan gang/ jalan kecil ▪ Kepadatan sedang, Jarak antar bangunan > 10 sampai 17 meter, permukiman campuran – jarak antar rumah, biasanya daerah sub urban atau semi perkotaan ▪ Kepadatan rendah, Jarak antar bangunan > 17 meter, bangunan jarang – area pedesaan, tambak, atau luas di antara rumah
3.	Tingkat kekumuhan	Kategori kekumuhan umumnya dibagi berdasarkan tingkat keparahannya (ringan, sedang, berat) dan dinilai berdasarkan SE No: 30 /SE/DC/2020

No.	Indikator	Kriteria Dalam Penilaian
		Tentang Panduan Penyusunan RP2KPKPK dan juga dari SK Kumuh Kabupaten Gresik (BA 050/ 834/ 437.71/ 2024) ▪ Kumuh Berat, bila memiliki nilai 60-80 berdasarkan tujuh kriteria utama. Kriteria ini meliputi kondisi bangunan, jalan lingkungan, drainase, air minum, air limbah, persampahan, dan proteksi kebakaran. ▪ Kumuh Sedang, bila memiliki nilai 38-59 berdasarkan tujuh kriteria utama. Kriteria ini meliputi kondisi bangunan, jalan lingkungan, drainase, air minum, air limbah, persampahan, dan proteksi kebakaran ▪ Kumuh Ringan, bila memiliki nilai 16-37 berdasarkan tujuh kriteria utama. Kriteria ini meliputi kondisi bangunan, jalan lingkungan, drainase, air minum, air limbah, persampahan, dan proteksi kebakaran
4.	Frekuensi Kejadian Kebakaran	Pedoman Teknis Analisis Risiko Kebakaran, Ditjen Bina Administrasi Kewilayahan, kemendagri (BNPB) ▪ Tinggi, > 15 kejadian/ tahun ▪ Sedang, 6 – 15 kejadian/ tahun ▪ Rendah, ≤ 5 kejadian/ tahun
5.	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Penilaian Perambatan Api dan Kualitas Bangunan berdasarkan nilai AKK (Angka Klasifikasi Konstruksi Bangunan). Kriteria penentuan nilai AKK sesuai dengan Permen PU No. 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Poteksi Kebakaran di Perkotaan. ▪ Resiko Kebakaran Sangat Tinggi untuk bangunan dengan konstruksi Tipe IV (kerangka kayu) berupa bangunan (kecuali bangunan rumah tinggal) yang strukturnya, sebagian atau keseluruhan, terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar. ▪ Resiko Kebakaran Tinggi untuk bangunan dengan konstruksi Tipe III (Biasa) berupa bangunan dengan dinding luar bata atau bahan tidak mudah terbakar lainnya, sedangkan bagian bangunan lainnya terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar. ▪ Resiko Kebakaran Sedang untuk bangunan dengan konstruksi Tipe II (tidak mudah terbakar, konstruksi kayu berat) yang berupa bangunan yang seluruh bagian konstruksinya terdiri dari bahan yang tidak mudah terbakar yang tidak termasuk kedalam bahan tahan api, termasuk bangunan konstruksi kayu dengan dinding bata. ▪ Resiko Kebakaran Rendah untuk bangunan dengan konstruksi tipe I (Kontruksi Tahan Api) berupa bangunan yang dibuat dengan bahan tahan api (Beton, Bata, dan lain-lain dengan bahan logam yang dilindungi) dengan struktur yang sedemikian rupa hingga tahan api.
6.	Keberadaan Objek Vital	Keberadaan objek vital (Obvitnas) memiliki dampak signifikan terhadap risiko kebakaran.
C	**VARIABEL PROTEKSI KEBAKARAN**	
1.	Jarak Pemisah Antar Bangunan (m)	Jarak antar bangunan berdasarkan studi empiris spasial yang umum dipakai dalam penelitian ▪ Dekat, Jarak antar bangunan ≤ 10 meter, Kawasan kota dan permukiman rapat – bangunan saling berdempetan atau hanya dipisahkan gang/ jalan kecil

No.	Indikator	Kriteria Dalam Penilaian
		▪ Sedang, Jarak antar bangunan > 10 sampai 17 meter, permukiman campuran – jarak antar rumah, biasanya daerah sub urban atau semi perkotaan ▪ Jauh, Jarak antar bangunan > 17 meter, bangunan jarang – area pedesaan, tambak, atau luas di antara rumah
2.	Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR)	Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri (Adwil Kemendagri) – 1 (Satu) anggota REDKAR idealnya melayani 2.000-5.000 masyarakat dalam wilayah yang membutuhkan. Dengan mengingat jumlah penduduk dan daerah rawan kebakaran, idealnya jumlah anggota REDKAR yakni 50.000-100.000 jiwa tersebar di seluruh provinsi dan kabupaten/kota.
3.	Komunikasi Darurat	Ketersediaan komunikasi darurat
4.	Pemadaman Dini	Pemadaman dini menggunakan air dari sumber air. Jarak daerah rawan kebakaran dengan lokasi sumber air terdekat. ditentukan berdasarkan. waktu tanggap dalam mempersiapkan sarana jumlah pasokan air yang dibutuhkan untuk pemadaman kebakaran yaitu 5 menit. Hal ini didasarkan pada pedoman Permen PU No. 20/PRT/M/2009 mengenai waktu tanggap (response time). Kemudian jarak menuju lokasi sumber air dari lokasi kebakaran diasumsikan maksimal dalam waktu 5 menit dan dengan kecepatan minimal 40 km/jam yaitu sekitar maksimal 3,32 km. ▪ Daerah rawan jauh dari sumber air dengan jarak > 3,32 km. ▪ Daerah rawan sedang dari sumber air dengan jarak sekitar 3,32 km. ▪ Daerah rawan dekat dari sumber air dengan jarak < 3,32 km
5.	Pos Pemadam Kebakaran	Ketersediaan pos pemadam kebakaran
6.	Akses Operasional Pos Pemadam Kebakaran	Kemudahan akses terhadap sarana prasarana pemadaman
7.	Waktu Tanggap	Berdasarkan Permen PU No. 20/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran Di Perkotaan, Waktu tanggap Instansi Pemadam Kebakaran terhadap pemberitahuan kebakaran untuk kondisi di Indonesia tidak lebih dari 15 (lima belas). Beberapa kota menetapkan waktu tanggap kurang dari 7 menit. ▪ Lama, waktu tanggap > 15 menit ▪ Sedang, waktu tanggap 8-15 menit ▪ Cepat, waktu tanggap 0-7 menit
8.	Layanan Pos Pemadam Kebakaran	Layanan pos PMK terkait pemadaman dan penyelamatan dipengaruhi oleh jarak. Berdasarkan pedoman Daerah yang sudah terbangun dan dihuni harus mendapat perlindungan oleh mobil kebakaran yang pos terdekatnya berada dalam jarak 2,5 km dan berjarak 3,5 km dari sektor.
9.	Operasional Pemadaman	Operasional pemadaman terkait dengan sarana prasarana pemadaman sesuai dengan standar yang berlaku
10.	Kemudahan Akses	Penilaian aspek kondisi jalan didasarkan pada kondisi eksisting Penilaian dilakukan dengan melihat gambaran kondisi jalan secara umum pada suatu daerah dengan melihat lebar jalan dan jenis perkerasan jalan yang ada menuju daerah rawan kebakaran.

No.	Indikator	Kriteria Dalam Penilaian
		▪ Aksesibilitas rendah, digunakan untuk jalan dengan karakteristik lebar jalan <3,5 meter, dengan jenis permukaan tanah dalam kondisi bergelombang, rusak berat atau berlubang. ▪ Aksesibilitas sedang, digunakan untuk jalan dengan karakteristik lebar jalan 3-4 meter, dengan jenis permukaan aspal/ paving/ tanah dalam kondisi cukup baik sedikit rusak. ▪ Aksesibilitas baik, digunakan untuk jalan dengan karakteristik lebar jalan > 4 meter, dengan jenis permukaan aspal dalam kondisi baik.
11.	Hidran Kota	Keberadaan hidran memiliki dampak signifikan terhadap risiko kebakaran. Menurut standar NFPA 20, jarak pemasangan hydrant pillar harus mencapai radius 35 – 38 meter sehingga setidaknya 4–5 hidran per kilometer di kawasan kota.

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Perhitungan risiko kebakaran diklasifikasikan berdasarkan tingkat risiko berdasarkan indeks risiko kab/ kota dari masing-masing variabel. Berikut klasifikasi tingkat risiko berdasarkan indeks risiko kab/ kota.

- Risiko Sangat Rendah : < 5.0
- Risiko Rendah : 5.0 – 10.0
- Risiko Sedang : 10.1 – 15.0
- Risiko Tinggi : 15.1 – 20.0
- Risiko Sangat Tinggi : > 20.0

Berdasarkan indikator diatas kemudian dilakukan penilaian dan perhitungan terhadap variabel yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Perhitungan Risiko Kebakaran

VARIABEL ANCAMAN KEBAKARAN

No	Kecamatan	Aktivitas Masyarakat	Penggunaan Api Terbuka	Penggunaan Listrik	Bahan Berbahaya Beracun
1.	Wringinanom	15	21	16	18
2.	Driyorejo	18	21	16	18
3.	Kedamean	10	21	25	18
4.	Menganti	16	21	16	18
5.	Cerme	16	21	16	18
6.	Benjeng	8	12	16	18
7.	Balongpanggang	8	12	16	18
8.	Duduksampeyan	16	12	16	18
9.	Kebomas	20	25	16	18
10.	Gresik	20	25	16	18
11.	Manyar	20	25	16	18
12.	Bungah	10	11	16	18
13.	Sidayu	10	16	16	18
14.	Dukun	10	16	16	18

VARIABEL ANCAMAN KEBAKARAN

No	Kecamatan	Aktivitas Masyarakat	Penggunaan Api Terbuka	Penggunaan Listrik	Bahan Berbahaya Beracun
15.	Panceng	10	16	16	18
16.	Ujungpangkah	16	16	16	18
17.	Sangkapura	10	11	16	10
18.	Tambak	10	11	16	10

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Lanjutan

VARIABEL KERENTANAN KEBAKARAN

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km^2	Kepadatan Bangunan	Tingkat Kekumuhan	Frekuensi Kejadian Kebakaran	Perambatan Api dan Kualitas Bangunan	Keberadaan Objek Vital
1.	Wringinanom	12	15	8	15	10	1
2.	Driyorejo	8	15	8	20	10	1
3.	Kedamean	20	15	8	15	10	1
4.	Menganti	10	15	8	25	10	1
5.	Cerme	20	15	8	16	10	10
6.	Benjeng	15	15	8	10	10	1
7.	Balongpanggang	12	10	8	8	10	1
8.	Duduksampeyan	20	15	8	25	10	1
9.	Kebomas	10	20	18	12	10	20
10.	Gresik	20	25	16	22	10	25
11.	Manyar	10	20	18	10	10	25
12.	Bungah	22	8	10	10	10	1
13.	Sidayu	10	8	18	10	10	1
14.	Dukun	20	8	8	10	10	1
15.	Panceng	11	8	15	8	10	1
16.	Ujungpangkah	12	8	10	8	10	1
17.	Sangkapura	11	8	10	0	10	20
18.	Tambak	12	8	10	0	10	25

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Lanjutan

VARIABEL PROTEKSI KEBAKARAN

No	Kecamatan	Jarak Pemisah Antar Bangunan	REDKAR	Komunikasi Darurat	Pemadaman Dini	Pos Pemadam Kebakaran	Akses Operasional Pos Pemadam Kebakaran	Waktu Tanggap	Layanan Pos Pemadam Kebakaran	Operasional Pemadaman	Kemudahan Akses	Hidran Kota
1.	Wringinanom	8	8	8	15	10	8	16	15	5	5	20
2.	Driyorejo	8	20	8	15	10	8	5	15	5	10	20
3.	Kedamean	8	10	8	15	10	8	15	15	5	10	20
4.	Menganti	8	10	8	15	10	8	5	15	5	5	20
5.	Cerme	8	1	8	15	10	8	20	15	5	5	20
6.	Benjeng	8	20	8	15	10	8	20	15	5	5	20
7.	Balongpanggang	8	1	8	15	10	8	20	15	5	10	20
8.	Duduksampeyan	8	15	8	15	10	8	20	15	5	5	20
9.	Kebomas	15	18	8	15	10	8	5	15	5	5	20
10.	Gresik	15	10	8	15	10	8	5	15	5	5	5
11.	Manyar	5	5	8	15	10	8	20	15	5	5	20
12.	Bungah	5	20	8	15	10	8	20	15	5	5	20
13.	Sidayu	5	5	8	15	10	8	5	15	5	5	20
14.	Dukun	5	5	8	15	10	8	15	15	5	15	20
15.	Panceng	5	8	8	15	10	8	20	15	5	8	20
16.	Ujungpangkah	5	8	8	15	10	8	20	15	5	8	20
17.	Sangkapura	5	3	20	15	25	25	25	15	5	15	20
18.	Tambak	5	5	20	15	25	25	25	15	5	15	20

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Lanjutan

No	Kecamatan	Variabel Ancaman Kebakaran	Variabel Kerentanan Kebakaran	Variabel Proteksi Kebakaran/ Kapasitas
1.	Wringinanom	70	61	118
2.	Driyorejo	73	62	124
3.	Kedamean	74	69	124
4.	Menganti	71	69	109
5.	Cerme	71	79	115
6.	Benjeng	54	59	134
7.	Balongpanggang	54	49	120
8.	Duduksampeyan	62	79	129
9.	Kebomas	79	90	124
10.	Gresik	79	118	101
11.	Manyar	79	93	116
12.	Bungah	55	61	131
13.	Sidayu	60	57	101
14.	Dukun	60	57	121
15.	Panceng	60	53	122
16.	Ujungpangkah	66	49	122
17.	Sangkapura	47	59	173
18.	Tambak	47	65	175

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.3 Klasifikasi Tingkat Risiko Kebakaran

Penentuan klasifikasi tingkat risiko kebakaran didasarkan pada perhitungan berikut.

Langkah Perhitungan:

1. Hitung rata-rata skor masing-masing kategori per kab/ kota

$$\text{Skor Bahaya} = \frac{\sum \text{Skor Variabel Bahaya}}{\text{Jumlah Variabel Bahaya}}$$

$$\text{Skor Kerentanan} = \frac{\sum \text{Skor Variabel Kerentanan}}{\text{Jumlah Variabel Kerentanan}}$$

$$\text{Skor Kapasitas} = \frac{\sum \text{Skor Variabel Kapasitas}}{\text{Jumlah Variabel Kapasitas}}$$

2. Masukkan skor ke dalam rumus risiko

$$\text{Indeks Risiko} = \frac{(\text{Skor Bahaya} \times \text{Skor Kerentanan})}{\text{Skor Kapasitas}}$$

3. Klasifikasi tingkat risiko berdasarkan indeks risiko kab/ kota

Risiko Sangat Rendah : < 5.0

Risiko Rendah : 5.0 – 10.0

Risiko Sedang : 10.1 – 15.0

Risiko Tinggi : 15.1 – 20.0

Risiko Sangat Tinggi : > 20.0

Tabel 4. 4
Klasifikasi Tingkat Risiko Kebakaran Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Skor Bahaya	Skor Kerentanan	Skor Kapasitas	Indeks Risiko	Klasifikasi Risiko
1.	Wringinanom	17,50	10,17	10,73	17	Tinggi
2.	Driyorejo	18,25	10,33	11,27	17	Tinggi
3.	Kedamean	18,50	11,50	11,27	19	Tinggi
4.	Menganti	17,75	11,50	9,91	21	Sangat Tinggi
5.	Cerme	17,75	13,17	10,45	22	Sangat Tinggi
6.	Benjeng	13,50	9,83	12,18	11	Sedang
7.	Balongpanggang	13,50	8,17	10,91	10	Rendah
8.	Duduksampeyan	15,50	13,17	11,73	17	Tinggi
9.	Kebomas	19,75	15,00	11,27	26	Sangat Tinggi
10.	Gresik	19,75	19,67	9,18	42	Sangat Tinggi
11.	Manyar	19,75	15,50	10,55	29	Sangat Tinggi
12.	Bungah	13,75	10,17	11,91	12	Sedang
13.	Sidayu	15,00	9,50	9,18	16	Tinggi
14.	Dukun	15,00	9,50	11,00	13	Sedang
15.	Panceng	15,00	8,83	11,09	12	Sedang
16.	Ujungpangkah	16,50	8,17	11,09	12	Sedang
17.	Sangkapura	11,75	9,83	15,73	7	Rendah
18.	Tambak	11,75	10,83	15,91	8	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil penilaian dan analisis risiko kebakaran pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Gresik dapat diklasifikasikan risiko rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kecamatan Balongpanggang, Sangkapura, dan Tambak merupakan kecamatan dengan risiko kebakaran rendah, Kecamatan dengan risiko sedang adalah Kecamatan Benjeng, Bungah, Dukun, Panceng, dan Ujungpangkah. Kecamatan dengan risiko tinggi berada pada Kecamatan Wringinanom, Driyorejo, Kedamean, Duduksampeyan, dan Sidayu. Sedangkan risiko sangat tinggi berada pada Kecamatan Menganti, Cerme, Kebomas, Gresik, dan Manyar.

4.4 Analisis Penentuan Daerah Rawan Kebakaran

Penentuan daerah paling rawan kebakaran dilakukan dengan cara pembobotan dan skoring terhadap beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap kerentanan suatu kawasan akan bencana kebakaran. Lokasi yang diidentifikasi sebagai daerah rawan, adalah beberapa lokasi yang mempunyai guna lahan terbangun berupa permukiman, perdagangan, jasa, dan industri, serta mempunyai kondisi yang berpotensi untuk terjadinya bahaya kebakaran.

4.4.1 Daerah Rawan Kebakaran

Penentuan daerah paling rawan kebakaran dilakukan dengan menggunakan metode pembobotan dan skoring terhadap variabel yang mempunyai keterkaitan dengan kerentanan kawasan terhadap bahaya kebakaran. Penilaian dilakukan terhadap seluruh Kecamatan di Kabupaten Gresik. Semakin besar jumlah nilai variabel yang dimiliki kawasan, mengindikasikan semakin rawan kawasan tersebut terhadap ancaman bahaya kebakaran. Tujuan dilakukan pembobotan dan skoring adalah untuk menentukan daerah rawan kebakaran yang paling prioritas untuk segera ditangani sistem proteksi kebakarannya. Untuk melihat sekilas mengenai potensi kebakaran di Kabupaten Gresik, dapat melihat pada tren kejadian kebakaran di Kabupaten Gresik Tahun 2017-2025. Berdasarkan peta hasil overlay, Kecamatan Sangkapura merupakan kecamatan dengan tingkat kerawanan tinggi yang terluas.

Tabel 4. 5
Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Klasifikasi Rawan Kebakaran	Luas (Ha)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Tinggi	75,11
		Kawasan Permukiman Ngasin	Tinggi	891,32
		Kawasan Permukiman Tenggor	Tinggi	246,60
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1, Indomaret Klotok	Rendah	5.258,96
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Rendah	6.230,34
3.	Kecamatan Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede	Rendah	6.019,73
		Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Rendah	13,33
			Sedang	0,56
			Tinggi	28,36
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Sedang	2.476,58
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Tinggi	487,39
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Rendah	6.676,23
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Tinggi	320,24
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Tinggi	1.584,37
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Sedang	64,77
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Tinggi	87,46
		Koridor Jalan Raya Ima'an	Rendah	36,85
			Sedang	6,71

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Klasifikasi Rawan Kebakaran	Luas (Ha)
			Tinggi	3,19
		Koridor Jalan Raya Sawo	Rendah	5,54
			Sedang	13,95
			Tinggi	568,35
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Sedang	1,65
			Tinggi	8,17
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Sedang	633,06
		Sekitar Balai Desa Mentaras	Tinggi	0,97
		Sekitar Jalan raya Dusin Brayo	Tinggi	19,7
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Tinggi	2,63
		Sekitar Makam Mbah Thobau Tasek	Tinggi	5,56
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Tinggi	21,39
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Rendah	710,02
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Rendah	15,34
			Tinggi	691,44
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Tinggi	42,48
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Tinggi	48,15
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Tinggi	2,39
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	Tinggi	0,02
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Sedang	825,86
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Tinggi	1,46
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Tinggi	27,28
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Tinggi	169,98
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Tinggi	1.243,79
		Koridor Jalan Raya Menganti	Tinggi	293,69
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Tinggi	195,93
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sedang	54,9
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Sedang	2.438,91
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Sedang	3.092,46
			Tinggi	2.923,11
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Sedang	964,78
			Tinggi	178,48
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Rendah	139,97
			Tinggi	78,95
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Rendah	4.083,31
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Tinggi	617,09
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Tinggi	137,72
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam	Rendah	45,97
			Sedang	959,24
			Tinggi	1.215,49

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Klasifikasi Rawan Kebakaran	Luas (Ha)
		Sunan Bonang, Balai Desa Gelam		
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Tinggi	10,13
		Sekitar Pantai Kerrong	Sedang	21,62
			Tinggi	67,23
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Tinggi	80,53
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	Sedang	33,76
			Tinggi	7,91
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Sedang	3.621,53
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sedang	58,47
			Tinggi	0,28
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Tinggi	0,09
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	Tinggi	525,09
	Grand Total			**57.414,02**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

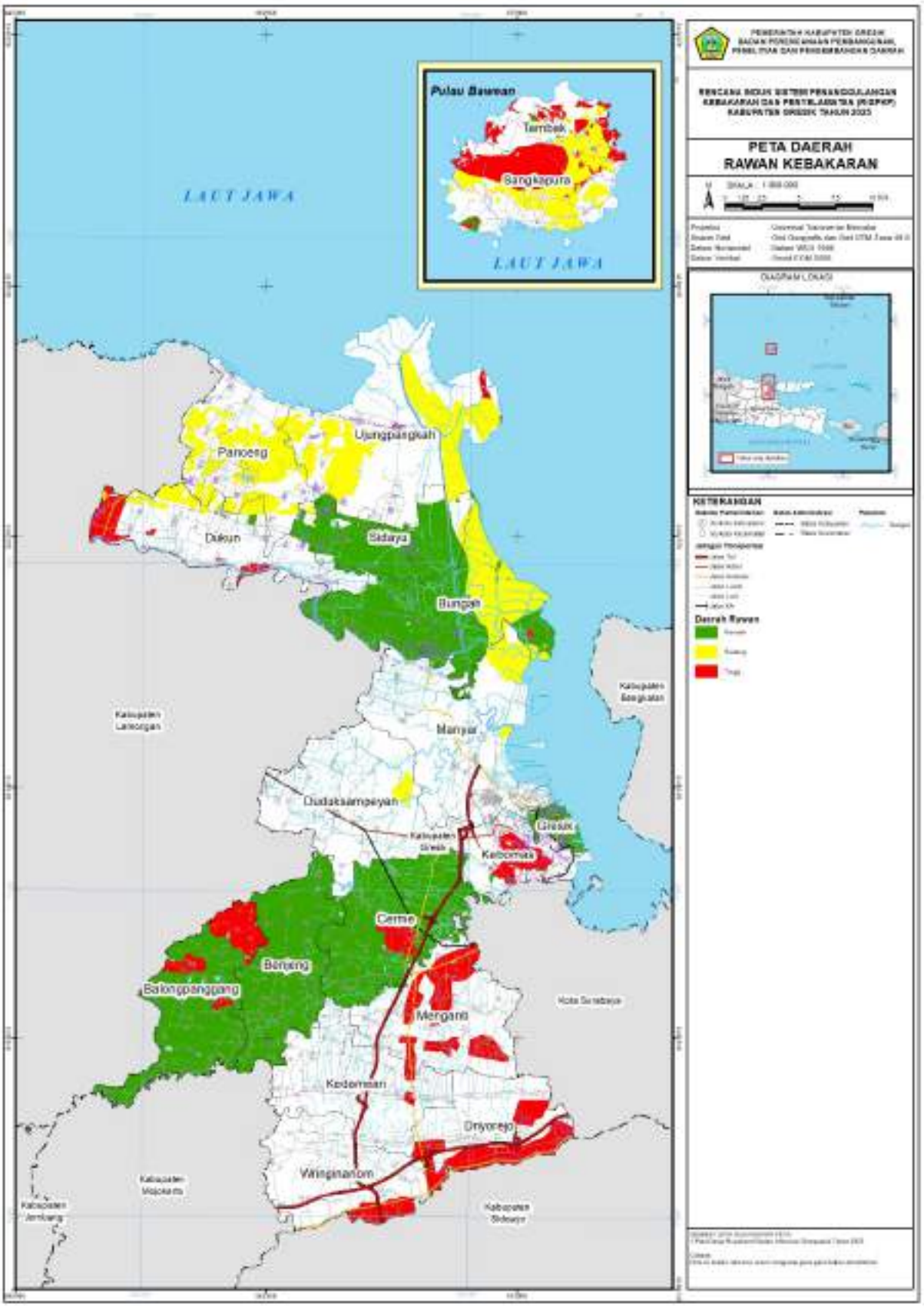

Peta 4. 1
Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

4.4.2 Penentuan Variabel dalam Penilaian Rawan Kebakaran

Analisis penentuan daerah rawan paling kebakaran di Kabupaten Gresik ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria/variabel yang mempengaruhi kerawanan daerah untuk terjadinya bahaya kebakaran, yaitu ditentukan sebagai berikut:

1. **Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran (ARK) Daerah Rawan Kebakaran**
   ARK adalah suatu angka atau nilai yang diberikan kepada suatu bangunan/kelompok bangunan beserta fungsi/ peruntukannya yang dinilai mempunyai resiko terhadap bahaya kebakaran mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Angka Resiko Kebakaran dimulai dari nilai 3 (tertinggi) dan nilai 7 (terendah). Bila terdapat lebih dari satu jenis peruntukan dalam sebuah bangunan, maka angka klasifikasi resiko bahaya kebakaran paling banyak yang digunakan untuk mewakili seluruh bangunan, pada bangunan tersebut ditentukan oleh tingkat resiko bahaya kebakaran tertinggi. Data klasifikasi bangunan sesuai dengan data standar.

2. **Angka Klasifikasi Konstruksi Resiko Kebakaran (AKK) Daerah Rawan Kebakaran**
   AKK adalah suatu angka atau nilai yang diberikan kepada suatu bangunan/kelompok bangunan berdasarkan kajian terhadap klasifikasi konstruksinya yang dinilai mempunyai resiko terhadap bahaya kebakaran mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.
   AKK dimulai dari nilai 0,5 (tertinggi) dan nilai 1 (terendah). Angka maksimum klasifikasi konstruksi bangunan rumah tinggal adalah 1. Dalam hal terdapat beberapa macam tipe konstruksi dalam satu bangunan yang diteliti, maka angka klasifikasi ditentukan dari angka klasifikasi konstruksi tertinggi. Jika terdapat bangunan lain dengan luas lebih besar dari 10 m dalam jarak tidak lebih dari 15 M, maka bangunan lain tersebut dipandang sebagai bangunan berdekatan yang mempunyai resiko ancaman kebakaran (*exposure hazard*), sehingga kebutuhan air untuk kebakaran pada bangunan induk ditentukan dengan perkalian 1,5.

3. **Kepadatan Penduduk Daerah Rawan Kebakaran**
   Kepadatan penduduk menunjukkan perbandingan jumlah penduduk dibagi dengan jumlah luas area/ daerah yang ditinggali penduduk tersebut.

4. **Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Daerah Rawan Kebakaran**
   KDB adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan gedung yang dapat dibangun dan luas lahan perpetakan/ daerah rawan.

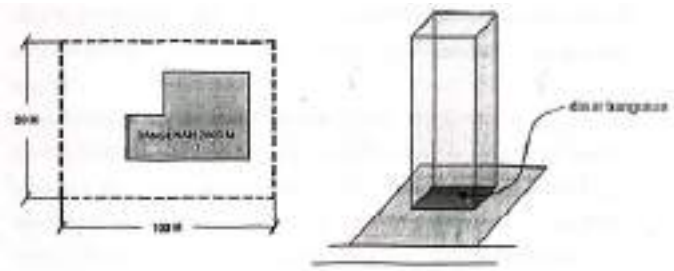

Gambar 4. 1
Ilustrasi KDB

5. **Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Daerah Rawan Kebakaran**

   KLB adalah angka perbandingan antara jumlah seluruh luas lantai seluruh bangunan yang dapat dibangun dan luas lahan perpetakan/ daerah rawan. KLB berimplikasi tiga-dimensional. Dari kombinasi angka KLB dan KDB dapat diketahui rata-rata ketinggian bangunan.

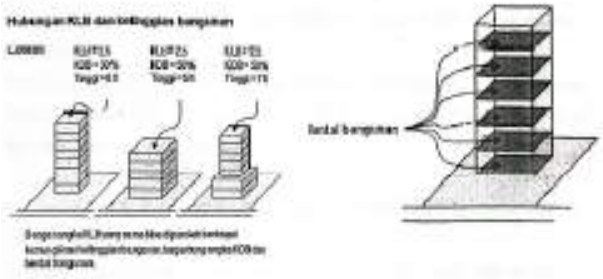

Gambar 4. 2
Ilustrasi KLB

6. **Jarak Lokasi Sumber Air Terdekat Ke Daerah Rawan**

   Jarak daerah rawan kebakaran dengan lokasi sumber air terdekat terkait dengan response time dalam penanganan kejadian kebakaran pada kawasan, sehingga jarak dengan lokasi sumber air terdekat sangat mempengaruhi kecepatan dalam menangani kebakaran.

7. **Historis Kejadian Kebakaran**

   Historis menjelaskan fakta tentang kejadian-kejadian kebakaran yang telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, atau runtutan sejarah kebakaran pada kawasan tersebut.

8. **Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan Kebakaran**

   Kondisi jalan eksisting mempengaruhi aksesibilitas dalam penanganan bencana kebakaran yang terjadi pada kawasan tersebut. Kelancaran aksesibilitas sangat menentukan penanganan kebakaran baik dalam mengambil sumber air, PMK menuju lokasi kebakaran dan kemudahan penanganan pada lokasi kebakaran.

9. **Jarak Pos PMK Eksisting Menuju Daerah Rawan Kebakaran**

   Jarak kawasan terjadi kebakaran dengan Pos PMK mempunyai keterkaitan yang erat dengan penentuan response time dalam penanganan bencana kebakaran.

10. **Kemudahan Dalam Mengambil Pasokan Air Terdekat Menuju Dearah Rawan Kebakaran**

    Pasokan air merupakan sumber air baku yang ada pada wilayah perencanaan yang dapat digunakan sebagai bahan pasokan air untuk pemadaman kebakaran. Kemudahan dalam pengambilannya sangat menentukan response time dalam penanganan kejadian bencana kebakaran.

11. **Proporsi Luas Kawasan Terbangun Terhadap Luas Total Daerah Rawan Kebakaran**

    Merupakan perbandingan luas lahan yang tertutup (bangunan dan prasarana serta lainnya seperti: jalan, perparkiran, dll) dalam tiap unit lingkungan dan atau kawasan dengan luas kawasan.

4.4.3 Justifikasi Penentuan Bobot dan Skor Variabel Dalam Penentuan Daerah Rawan Kebakaran

Dalam menentukan daerah paling rawan kebakaran yang ada di Kabupaten Gresik, maka terlebih dahulu ditentukan bobot dan skor masing-masing variabel yaitu seperti terlihat pada Tabel 4.2. Semakin besar nilai yang dimılıkı oleh suatu variabel, mengindikasikan semakin rawan terhadap ancaman bahaya kebakaran.

Tabel 4. 6
Penentuan Bobot dan Variabel Penilaian Daerah Rawan Kebakaran

No.	Variabel	Bobot (%)	Keterangan
1.	ARK Daerah Rawan Kebakaran	10	Fungsi bangunan berpengaruh terhadap kompleksitas kegiatan yang dilakukan dalam suatu bangunan gedung. Semakin kompleks kegiatan penghuni/pengguna bangunan, semakin tingi pula resiko kebakaran. Oleh karena itu, variabel ARK memiliki bobot 10% dari penilaian penentuan daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik.
2.	AKK Daerah Rawan Kebakaran	10	Kondisi (bahan konstruksi) bangunan sangat berpengaruh terhadap besaran kebakaran. Bahan bangunan yang sifatnya mudah terbakar akan semakin mempercepat menjalarnya api kebakaran. Oleh karena itu, variabel AKK memiliki bobot 10%,
3.	Kepadatan Penduduk Daerah Rawan Kebakaran	10	Kepadatan penduduk juga diperhitungkan karena di hubungkan dengan kegiatan dan aktivitasnya. Kepadatan penduduk berpengaruh terhadap resiko

No.	Variabel	Bobot (%)	Keterangan
			kebakaran di suatu daerah, karena semakin banyak penduduk, maka aktivitas penduduknya juga semakin banyak dan beragam (bahkan beberapa kegiatan pokok manusia memerlukan api dan listrik seperti memasak, listrik, penerangan lampu, kegiatan industri, pembakaran sampah, dsb), sehingga resiko kebakaran yang diakibatkan aktivitas penduduk tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, variabel kepadatan penduduk memiliki bobot 10%.
4.	KDB (Koefisien Dasar Bangunan) Daerah Rawan Kebakaran	15	KDB pada lokasi rawan kebakaran sangat menentukan kepadatan bangunan pada setiap tapak. Jika semakin padat KDB pada suatu tapak maka akan mempersulit proses penanggulangan kebakaran dan mempermudah proses menjalarnya kebakaran ke bangunan-bangunan di sekelilingnya pada suatu kawasan. Oleh karena itu, variabel KDB memiliki bobot 15%.
5.	KLB (Koefisien Lantai Bangunan) Daerah Rawan Kebakaran	10	KLB sangat menentukan kemudahan dan kesulitan dalam proses evakuasi dan penanggulangan kebakaran. Selain itu, KLB juga sangat menentukan jenis proteksi pencegahan kebakaran yang sesuai dengan jumlah lantai yang dimiliki oleh bangunan pada kawasan rawan kebakaran. Oleh karena itu, variabel KLB memiliki bobot 10%
6.	Jarak Lokasi Sumber Air Terdekat ke Daerah Rawan	10	Jarak antara daerah rawan kebakaran dengan sumber air terdekat sangat menentukan kemudahan dalam memberikan pasokan air pada saat pemadaman kebakaran. Oleh karena itu, jika lokasi kejadian kebakaran semakin jauh dengan lokasi sumber air maka akan semakin memperlambat proses penanggulangan kebakaran, sehingga jarak lokasi kebakaran dengan sumber air terdekat sangatlah penting untuk proses penanggulangan kebakaran. Oleh karena itu, variabel jarak daerah rawan dengan lokasi sumber air memiliki bobot 10%.
7.	Historis kejadian kebakaran	5	Variabel historis atau sejarah kejadian kebakaran di masa lalu sebenarnya tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap resiko kejadian kebakaran di suatu daerah. Variabel tersebut lebih berpengaruh secara psikologis dimana apabila terjadi kebakaran di suatu daerah dalam waktu yang berurutan, terdapat suatu kecenderungan bahwa di masa yang akan datang juga akan terjadi kebakaran lagi di tempat tersebut. Oleh karena itu, variabel historis kejadian kebakaran memiliki bobot 5%.
8.	Aksesibilitas menuju Daerah Rawan Kebakaran	10	Kondisi jalan mempengaruhi tindakan penanggulangan dan tingkat kecepatan pemadaman yang dilakukan oleh dinas pemadam ketukaran dengan armada mobil pemadamnya atau sarana yang lain, juga tindakan penanggulangan dan pemadaman kebakaran oleh masyarakat. Dengan kata lain, kondisi jalan sangat mempengaruhi kecepatan dalam penanggulangan

No.	Variabel	Bobot (%)	Keterangan
			bencana kebakaran yang terjadi. Olch karena itu, variabel kondisi jalan memiliki bobot 10%
9.	Jarak Pos PMK Eksisting menuju Daerah Rawan Kebakaran	10	Keberadaan Pos PMK memegang peranan penting dalam aktivitas pemadaman kebakaran dalam suatu wilayah Jarak layanan Pos PMK mempunyai keterkaitan dengan response time, sehingga berpengaruh terhadap besaran pemadaman yang dilakukan. Oleh karena itu, variabel jarak daerah ran dengan pos PMK eksisting memiliki bobot 10%.
10.	Kemudahan dalam mengambil pasokan air terdekat	5	Keberadaan Pos PMK memegang peranan penting dalam aktivitas pemadaman kebakaran dalam suatu wilayah Jarak layanan Pos PMK mempunyai keterkaitan dengan response time, sehingga berpengaruh terhadap besaran pemadaman yang dilakukan. Oleh karena itu, variabel jarak daerah ran dengan pos PMK eksisting memiliki bobot 10%.
11	Proporsi luas kawasan terbangun terhadap luas total Daerah Rawan Kebakaran	5	Keberadaan Pos PMK memegang peranan penting dalam aktivitas pemadaman kebakaran dalam suatu wilayah Jarak layanan Pos PMK mempunyai keterkaitan dengan response time, sehingga berpengaruh terhadap besaran pemadaman yang dilakukan. Oleh karena itu, variabel jarak daerah rawan dengan pos PMK eksisting memiliki bobot 10%.
Total		**100**	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Setelah menentukan besarnya bobot untuk setiap variabel dalam penilaian penentuan daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik, maka selanjutnya ditentukan pembagian skor pada masing-masing variabel untuk dapat dilakukan analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Penentuan Pembagian Skor Masing-Masing Variabel dalam Penilaian Penentuan Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Variabel	Sumber Pedoman Pembagian Skor	Pembagian Skor	
1.	ARK (Angka Resiko Kebakaran) Daerah Rawan Kebakaran	Kriteria penentuan nilai ARK sesuai dengan Permen PU 20/PRT/M/2009. Resiko Kebakaran dimulai dari nilai 3 (tertinggi) dan nilai 7 (terendah). Bila terdapat lebih dari satu jenis peruntukan dalam sebuah bangunan, maka angka ARK yang diambil adalah ARK dengan	Skor 5	Diberikan untuk kawasan dengan angka resiko bahaya kebakaran yang paling rawan (seperti hangar pesawat terbang, pabrik gandum, pabrik kimia, pemintalan, penyulingan pabrik/gudang bahan mudah terbakar, penggilingan lemak, gudang padi, penggilingan minyak pelicin, tempat penyimpanan kayu, penyulingan minyak, pabrik/gudang plastik, penggergajian kayu, pemisahan minyak pencuci logam, tempat penimpanan jerami, pabrik

No.	Variabel	Sumber Pedoman Pembagian Skor	Pembagian Skor	
		fungsi bangunan yang mempunyai tingkat resiko bahaya kebakaran tertinggi. Data klasifikasi bangunan sesuai dengan data standar.		pernis dan cat.). Termasuk dalam kategori ARK III.
			Skor 4	Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran tinggi (jenis penggunaan lahan; kandang kuda, gudang bahan bangunan, pusat perbelanjaan, ruang pamer, auditorium dan bioskop, tempat penyimpanan, terminal pengangkutan, pertokoan, pabrik kertas dan pulp, pemrosesan kertas, pelabuhan, bengkel, pabrik karet, gudang untuk mebel, umum, cat, kertas dan minuman keras, industri kayu) Termasuk dalam kategori ARK IV.
			Skor 3	Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran sedang (jenis penggunaan lahan; tempat hiburan, parkir pangkalan, gudang pendingin, gudang kembang gula, gudang hasil pertanian, ruang pamer dagang, binatu, pabrik penyamakan kulit, perpustakaan (dengan gudang buku yang besar), kios sablon, toko mesin, toko besi, asrama perawat, pabrik farmasi, percetakan, rumah makan, pabrik tali, pabrik gula, pabrik perekat, pabrik tekstil, gudang tembakau, bangunan kosong). Termasuk dalam kategori ARK V.
			Skor 2	Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran rendah (jenis penggunaan lahan; gudang minyak, parkir mobil, pabrik roti, tempat potong rambut, pabrik minuman, ruang boiler, pabrik bir, pabrik bata, pabrik kembang gula, pabrik semen, rumah ibadah, pabric susu, tempat praktik dokter, patrik elektronik, tungku/dapur, pabrik pakaian bulu hewan, pompa bensin, pabrik gelas, kamar mayat, gedung pemerintah, kantor pos, rumah pemotongan hewan, kantor telepon, pabrik arloji/perhiasan, pabrik anggur). Termasuk dalam kategori ARK VI
			Skor 1	Diberikan untuk kawasan dengan resiko bahaya kebakaran rendah,

No.	Variabel	Sumber Pedoman Pembagian Skor	Pembagian Skor	
				(jenis penggunaan lahan; apartemen, universitas, asrama, perumahan, pos kebakaran, asrama paroki, rumah sakit). Termasuk dalam kategori ARK VII
2.	AKK (Angka Klasifikasi Konstruksi Bangunan) Daerah Rawan Kebakaran	Kriteria penentuan nilai AKK sesuai dengan Permen PU No. 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Poteksi Kebakaran di Perkotaan.	Skor 5	Resiko Kebakaran Sangat Tinggi untuk bangunan dengan konstruksi Tipe IV (kerangka kayu) berupa bangunan (kecuali bangunan rumah tinggal) yang strukturnya, sebagian atau keseluruhan, terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar.
			Skor 4	Resiko Kebakaran Tinggi untuk bangunan dengan konstruksi Tipe III (Biasa) berupa bangunan dengan dinding luar bata atau bahan tidak mudah terbakar lainnya, sedangkan bagian bangunan lainnya terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar.
			Skor 3	Resiko Kebakaran Sedang untuk bangunan dengan konstruksi Tipe II (tidak mudah terbakar, konstruksi kayu berat) yang berupa bangunan yang seluruh bagian konstruksinya terdiri dari bahan yang tidak mudah terbakar yang tidak termasuk kedalam bahan tahan api, termasuk bangunan konstruksi kayu dengan dinding bata.
			Skor 1	Resiko Kebakaran Rendah untuk bangunan dengan konstruksi tipe I (Kontruksi Tahan Api) berupa bangunan yang dibuat dengan bahan tahan api (Beton, Bata, dan lain-lain dengan bahan logam yang dilindungi) dengan struktur yang sedemikian rupa hingga tahan api.
3.	Kepadatan Penduduk Daerah Rawan kebakaran	Persyaratan dan kriteria untuk menentukan nilai dari kepadatan penduduk adalah berdasarkan SNI 03-1733-1989 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.	Skor 5	Sangat Padat, diberikan apabila kepadatan penduduk > 200 jiwa/ ha
			Skor 4	Tinggi, diberikan apabila kepadatan penduduk 101-200 jiwa/ha
			Skor 3	Sedang, diberikan apabila kepadatan penduduk 50-100 jiwa/ha
			Skor 1	Rendah, diberikan apabila kepadatan penduduk <50 jiwa/ha.
4.	KDB (Koefisien Dasar	KDB untuk Kabupaten Gresik ada 3 jenis KDB	Skor 5	Kawasan berpotensi tinggi terjadinya kebakaran dengan KDB > 70%

No.	Variabel	Sumber Pedoman Pembagian Skor	Pembagian Skor	
	Bangunan) Daerah Rawan Kebakaran	yang diperbolehkan untuk kawasan terbangun yaitu: a. Kepadatan tinggi >70% b. Kepadatan sedang 40-70% c. Kepadatan rendah <40% Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi untuk KDB maka akan semakin berpotensi terjadinya intensitas resiko kebakaran yang tinggi. Selain itu, dengan KDB yang tinggi maka akan semakin sulit untuk dilakukan evakuasi dan mempercepat penyebaran api kebakaran	Skor 3	Kawasan berpotensi sedang terjadinya kebakaran dengan KDB 50-70%
			Skor 1	Kawasan berpotensi rendah terjadinya kebakaran dengan KDB < 50%
5.	KLB (Koefisien Lantai Bangunan) Daerah Rawan Kebakaran	KLB yang diperbolehkan untuk kawasan terbangun yaitu: a. KLB kavling besar maksimal 6 lantai b. KLB kavling sedang maksimal 4 lantai c. KLB kavling kecil maksimal 2-3 lantai Semakin tinggi KLB maka semakin berpotensi untuk terjadinya intensitas resiko kebakaran yang tinggi, karena dengan KLB yang tinggi maka akan semakin sulit untuk dilakukan evakuasi, sehingga perlu sistem proteksi yang lebih terhadap bahaya kebakaran.	Skor 5	Kawasan berpotensi tinggi terjadinya kebakaran dengan KLB >2 lantai
			Skor 3	Kawasan berpotensi sedang terjadinya kebakaran dengan KL.B 2 lantai
			Skor 1	Kawasan berpotensi rendah terjadinya kebakaran dengan KLB I lantai
6.	Jarak Lokasi Sumber Air Terdekat ke Daerah Rawan	Jarak daerah rawan kebakaran dengan lokasi sumber air terdekat. ditentukan berdasarkan. waktu tanggap dalam	Skor 5	Daerah rawan jauh dari sumber air dengan jarak > 3,32 km.
			Skor 1	Daerah rawan dekat dari sumber air dengan jarak ≤ 3,32 km

No.	Variabel	Sumber Pedoman Pembagian Skor	Pembagian Skor	
		mempersiapkan sarana jumlah pasokan air yang dibutuhkan untuk pemadaman kebakaran yaitu 5 menit. Hal ini didasarkan pada pedoman Permen PU No. 20/PRT/M/2009 mengenai waktu tanggap (response time). Kemudian jarak menuju lokasi sumber air dari lokasi kebakaran diasumsikan maksimal dalam waktu 5 menit dan dengan kecepatan minimal 40 km/jam yaitu sekitar maksimal 3,32 km.		
7.	Historis kejadian kebakaran	Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat klasifikasi dan nilai untuk variabel historis adalah dengan mencari rata-rata jumlah kebakaran terbanyak yang pernah terjadi selama 5 tahun pada sebelumnya. tahun-tahun	Skor 5	Sering, diberikan apabila kebakaran yang terjadi di suatu daerah lebih dari 70 bencana kebakaran/tahun
			Skor 3	Sedang, diberikan apabila kebakaran yang terjadi di suatu daerah lebih dari 35 bencana kebakaran/tahun
			Skor 1	Jarang, diberikan apabila kebakaran yang terjadi di suatu daerah kurang dari 35 bencana kebakaran/tahun.
8.	Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan Kebakaran	Penilaian aspek kondisi jalan didasarkan pada kondisi eksisting Penilaian dilakukan dengan melihat gambaran kondisi jalan secara umum pada suatu daerah dengan melihat lebar jalan dan jenis perkerasan jalan yang ada menuju daerah rawan kebakaran.	Skor 5	Aksesibilitas rendah, digunakan untuk jalan dengan karakteristik lebar jalan <3 meter, dengan jenis permukaan tanah dalam kondisi bergelombang, rusak berat atau berlubang.
			Skor 3	Aksesibilitas sedang, digunakan untuk jalan dengan karakteristik lebar jalan 3-4 meter, dengan jenis permukaan aspal/ paving/ tanah dalam kondisi cukup baik sedikit rusak.
			Skor 1	Aksesibilitas baik, digunakan untuk jalan dengan karakteristik lebar jalan > 4 meter, dengan jenis permukaan aspal dalam kondisi baik.
9.	Jarak Pos PMK Eksisting Menuju Daerah	Berdasarkan pedoman maka jarak dari pos PMK menuju daerah rawan	Skor 5	Jarak pos PMK eksisting menuju daerah rawan kebakaran jauh yaitu > 2,5 km.

No.	Variabel	Sumber Pedoman Pembagian Skor	Pembagian Skor	
	Rawan Kebakaran	kebakaran (jangkauan pelayanan pos PMK) ditentukan maksimal 2,5 km	Skor 1	Jarak pos PMK eksisting menuju daerah rawan kebakaran dekat yaitu ≤ 2,5 km
10.	Kemudahan Dalam Mengambil Pasokan Air Terdekat	Berdasarkan pedoman, kemudahan dalam mengambil pasokan air ditentukan oleh ketersediaan pasokan air pada daerah rawan kebakaran dan terdapat sambungan jaringan ke sebuah sistem hidran, atau tersedia sarana untuk intake air.	Skor 5	Pasokan air terdekat tidak tersedia dan tidak tersambung dengan jaringan sistem hidran/ tdk terdapat sarana intake di sekitar daerah rawan kebakaran.
			Skor 3	Pasokan air terdekat tersedia namun tidak tersambung dengan jaringan sistem hidran/ tdk tersedia sarana intake di daerah rawan kebakaran.
			Skor 1	Pasokan air terdekat tersedia dan tersambung dengan jaringan sistem hidran/ tersedia sarana intake di daerah rawan kebakaran.
11.	Proporsi Luas Kawasan Terbangun Terhadap Luas Total Daerah Rawan Kebakaran	DPU telah menetapkan beberapa kriteria untuk menentukan klasifikasi tingkat kepadatan bangunan, sebagaimana telah disebutkan dalam Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan.	Skor 5	Kawasan dengan luas kawasan terbangun lebih besar dari 75%.
			Skor 4	Kawasan dengan luas kawasan terbangun antara 60%-75%.
			Skor 3	Kawasan dengan luas kawasan terbangun antara 45%-60%.
			Skor 2	Kawasan dengan luas kawasan terbangun antara 30%-45%.
			Skor 1	Kawasan dengan luas kawasan terbangun berkisar antara kurang dari 30%.

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.4.4 Analisis Variabel-Variabel dalam Penentuan Daerah Prioritas Rawan Kebakaran

4.4.4.1 Analisis ARK Daerah Rawan Kebakaran

Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran (ARK) adalah suatu angka atau nilai yang diberikan kepada suatu bangunan/ kelompok bangunan beserta fungsi/ peruntukannya yang dinilai mempunyai resiko terhadap bahaya kebakaran mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Tabel 4. 8
Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran

ARK	Keterangan
Kawasan dengan ARK 3	▪ Merupakan kawasan dengan resiko bahaya kebakaran yang paling rawan dimana jumlah dari isi bahan mudah terbakarrnya sangat tinggi.

ARK	Keterangan
	▪ Kawasan yang diperkirakan kebakaran dapat berkembang sangat cepat. ▪ Kawasan ini ditentukan dengan menilai pola umum penggunaan fungsi bangunan berupa hangar pesawat terbang, pabrik gandum, pabrik kimia, pemintalan, penyulingan, pabrik/gudang bahan mudah terbakar, penggilingan lemak, gudang padi, penggilingan minyak pelicin, tempat penyimpanan kayu, penyulingan minyak, pabrik/gudang plastik, penggergajian kayu, pemisahan minyak pencuci logam, tempat penimpanan jerami, pabrik pernis dan cat
Kawasan dengan ARK 4	▪ Merupakan kawasan dengan resiko bahaya kebakaran tinggi, dimana kuantitas dan kandungan bahan mudah terbakarnya tinggi. ▪ Kebakaran dalam tingkat klasifikasi ini dapat diperkirakan berkembang cepat. ▪ Kawasan ini ditentukan dengan menilai pola umum penggunaan lahan kawasan yaitu pada jenis penggunaan bangunan sebagai berikut; kandang kuda, gudang bahan bangunan, pusat perbelanjaan, ruang pamer, auditorium dan bioskop, tempat penyimpanan, terminal pengangkutan, pertokoan, pabrik kertas dan pulp, pemrosesan kertas, pelabuhan, bengkel, pabrik karet, gudang untuk mebel, umum, cat, kertas dan minuman keras, industri kayu.
Kawasan dengan ARK 5	▪ Merupakan kawasan dengan resiko bahaya kebakaran sedang, dimana kuantitas dan kandungan bahan mudah terbakarnya sedang dan tinggi tumpukan bahan mudah terbakarnya tidak melebihi 3,7 m ▪ kebakaran dalam tingkat klasifikasi ini dapat diperkirakan berkembang sedang dan mempunyai nilai pelepasan panas yang sedang. ▪ Kawasan ini ditentukan dengan menilai pola umum penggunaan lahan kawasan yaitu pada jenis penggunaan bangunan sebagai berikut; tempat hiburan, parkir pangkalan, gudang pendingin, gudang kembang gula, gudang hasil pertanian, ruang pamer dagang, binatu, pabrik penyamakan kulit, perpustakaan (dengan gudang buku yang besar), kios sablon, toko mesin, toko besi, asrama perawat, pabrik farmasi, percetakan, rumah makan, pabrik tali, pabrik gula, pabrik perekat, pabrik tekstil, gudang tembakau, bangunan kosong.
Kawasan dengan ARK 6	▪ Merupakan kawasan dengan resiko bahaya kebakaran rendah, dimana kuantitas dan kandungan bahan mudah terbakarnya sedang dan tinggi tupukan bahan mudah terbakarnya tidak melebihi 3,7 m. ▪ kebakaran dalam tingkat klasifikasi ini dapat diperkirakan berkembang sedang dan mempunyai nilai pelepasan panas yang sedang. ▪ Kawasan ini ditentukan dengan menilai pola umum penggunaan lahan kawasan yaitu pada jenis penggunaan bangunan sebagai berikut; gudang minyak, parkir mobil, pabrik roti, tempat potong rambut, pabrik minuman, ruang boiler, pabrik bir, pabrik bata, pabrik kembang gula, pabrik semen,

ARK	Keterangan
	rumah ibadah, pabrik susu, tempat praktik dokter, pabrik elektronik, tungku/dapur, pabrik pakaian bulu hewan, pompa bensin, pabrik gelas, kamar mayat, gedung pemerintah, kantor pos, rumah pemotongan hewan, kantor telepon, pabrik arloji/perhiasan, pabrik anggur.
Kawasan dengan ARK 7	▪ merupakan kawasan dengan resiko bahaya kebakaran rendah, dimana kuantitas dan kandungan bahan mudah terbakarnya rendah. ▪ Kebakaran dalam tingkat klasifikasi ini dapat diperkirakan berkembang rendah dan mempunyai nilai pelepasan panas yang relatif rendah. ▪ Kawasan ini ditentukan dengan menilai pola umum penggunaan lahan kawasan yaitu pada jenis penggunaan bangunan sebagai berikut, apartemen, universitas, asrama, perumahan, pos kebakaran, asrama paroki, rumah sakit.

Penentuan angka ARK dilakukan berdasarkan hasil survey di lapangan, terhadap fungsi penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil survey, dapat diidentifikasi pola penggunaan lahan Kabupaten Gresik sebagai berikut;

- pada umumnya pola penggunaan lahan terbangun didominasi oleh fungsi permukiman;
- fungsi perdagangan berpusat di koridor jalan kolektor sekunder yang melintasi Kecamatan Cerme, Kecamatan Menganti, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Wringinanom; Pasar Menganti dan Pasar Cerme;
- fungsi perindustrian dan pergundangan berada pada jalan Kolektor Primer di Kecamatan Driyoreo dan Kecamatan Wringinanom;
- fungsi guna lahan lainnya, yaitu tanah lapang berupa ilalang, perkebunan dan pertanian.

Berdasarkan atas identifikasi pola penggunaan lahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa zonasi daerah rawan di Kabupaten Gresik sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Penentuan Angka Klasifikasi Resiko Kebakaran Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Nilai ARK
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Campuran antara permukiman dan komersial	5
		Kawasan Permukiman Ngasin	Permukiman dan Fasilitas Umum	6
		Kawasan Permukiman Tenggor	Permukiman dan Non Terbangun	5
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Nilai ARK
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Campuran antara permukiman dan komersial	7
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Permukiman, Komersial, Fasilitas Sosial, Perdagangan dan Jasa	6
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Vegetasi Pesisir	3
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Permukiman, Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	7
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Permukiman, Fasilitas Umum., Fasilitas Sosial, Komersial	7
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	6
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	7
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	7
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Vegetasi Pesisir	3
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Vegetasi	3
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	5
		Koridor Jalan Raya Ima'an	Fasilitas Umum	5
		Koridor Jalan Raya Sawo	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	6
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Permukiman dan Komersial	5
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Permukiman dan Komersial	5
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Permukiman dan Komersial	5
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Vegetasi	3
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Vegetasi	3
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Permukiman, Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	6
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Nilai ARK
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Industri	7
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	6
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Vegetasi	3
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	Vegetasi	3
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Vegetasi	3
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Vegetasi	3
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Permukiman dan Komersial	5
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Permukiman, Komersial dan Kantor	5
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7
		Koridor Jalan Raya Menganti	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Vegetasi	3
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Vegetasi	3
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Vegetasi	3
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Vegetasi	3
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Permukiman dan Fsilitas Sosial	5
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	7
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Vegetasi	3
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Vegetasi	3
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Permukiman	4
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Vegetasi	3
		Sekitar Pantai Kerrong	Vegetasi	3
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Vegetasi	3
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	Permukiman	4
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Mangrove	3
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Vegetasi	3
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Gudang Besi	6
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	Permukiman dan Industri	7

Sumber: Hasil Analisis, 2025

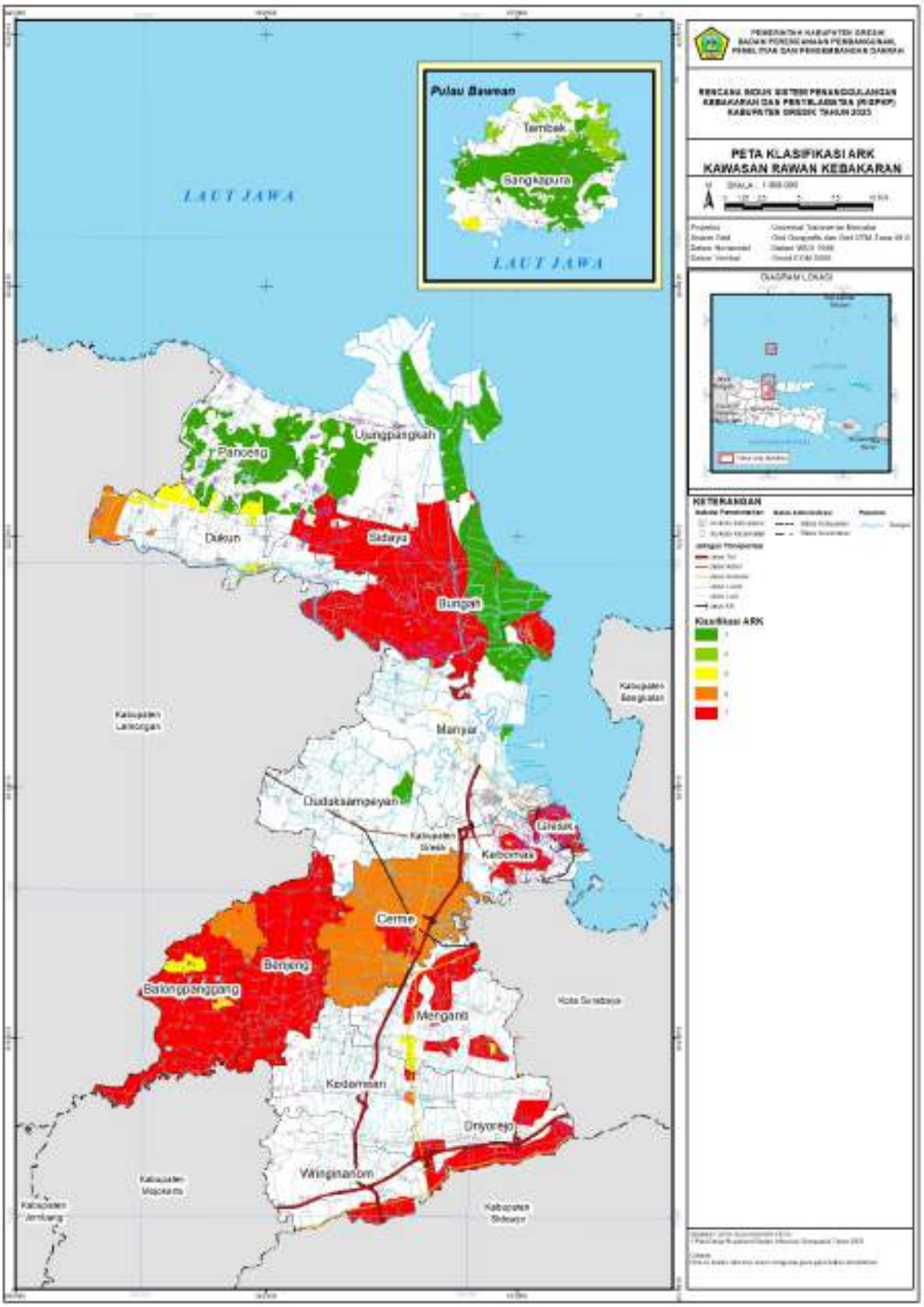

Peta 4. 2
Klasifikasi ARK Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

4.4.4.2 Analisis Angka Klasifikasi Konstruksi (AKK) Daerah Rawan Kebakaran

Angka Klasifikasi Konstruksi (AKK) Daerah Rawan Kebakaran adalah suatu angka atau nilai yang diberikan kepada suatu bangunan / kelompok bangunan berdasarkan kajian terhadap klasifikasi konstruksinya yang dinilai mempunyai resiko terhadap bahaya kebakaran mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah.

Tabel 4. 1
Angka Klasifikasi Konstruksi Resiko Kebakaran (AKK)

ARK	Keterangan
Kawasan dengan AKK Tipe I (Konstruksi Tahan Api)	Bangunan yang dibuat dengan bahan tahan api (Beton, Bata, dan lain-lain dengan bahan logam yang dilindungi) dengan struktur yang sedemikian rupa hingga tahan api, dengan angka klasifikasi 0,5.
Kawasan dengan AKK Tipe II (Tidak Mudah Terbakar, Konstruksi Kayu Berat)	Bangunan yang seluruh bagian konstruksinya terdiri dari bahan yang tidak mudah terbakar yang tidak termasuk kedalam bahan tahan api, termasuk bangunan konstruksi kayu dengan dinding bata. Angka klasifikasi konstruksi 0,75.
Kawasan dengan AKK Tipe III (Biasa)	Yaitu bangunan dengan dinding luar bata atau bahan tidak mudah terbakar lainnya, sedangkan bagian bangunan lainnya terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar. Memiliki angka klasifikasi konstruksi 1,0.
Kawasan dengan AKK Tipe IV (Kerangka Kayu)	Bangunan (kecuali bangunan rumah tinggal) yang strukturnya, sebagian atau keseluruhan, terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar. Memiliki angka klasifikasi konstruksi 1,5

Penentuan angka AKK dilakukan berdasarkan hasil survey di lapangan, terhadap konstruksi bangunan yang mendominasi penggunaan bangunan yang ada di Kabupaten Gresik. Berdasarkan atas hasil survey, dapat diidentifikasi AKK daerah rawan di Kabupaten Gresik sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Penentuan Angka Klasifikasi Konstruksi Resiko Kebakaran Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Pola Konstruksi	Nilai AKK
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Campuran antara permukiman dan komersial	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75
		Kawasan Permukiman Ngasin	Permukiman dan Fasilitas Umum	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75
		Kawasan Permukiman Tenggor	Permukiman dan Non Terbangun	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-	Permukiman, Fasilitas Umum,	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Pola Konstruksi	Nilai AKK
		Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Fasilitas Sosial dan Komersial		
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Campuran antara permukiman dan komersial	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Permukiman, Komersial, Fasilitas Sosial, Perdagangan dan Jasa	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Vegetasi Pesisir	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Permukiman, Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	Bahan Tembok/ Bangunan Modern	0,75
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Permukiman, Fasilitas Umum., Fasilitas Sosial, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Vegetasi Pesisir	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Raya Ima'an	Fasilitas Umum	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Pola Konstruksi	Nilai AKK
		Koridor Jalan Raya Sawo	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Permukiman dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Permukiman dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Permukiman dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Vegetasi	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Vegetasi	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Permukiman, Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Industri	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Permukiman, Fasilitas Umum, Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Permukiman dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Pola Konstruksi	Nilai AKK
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Permukiman, Komersial dan Kantor	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Raya Menganti	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Permukiman dan Fsilitas Sosial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Permukiman, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Komersial	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Permukiman	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Sekitar Pantai Kerrong	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Pola Umum Fungsi Bangunan	Pola Konstruksi	Nilai AKK
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	Permukiman	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Mangrove	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Vegetasi	Material Alami Mudah Terbakar	1,5
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Gudang Besi	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	Permukiman dan Industri	Bahan Tembok/Bangunan Modern	0,75

Sumber: Hasil Analisis, 2025

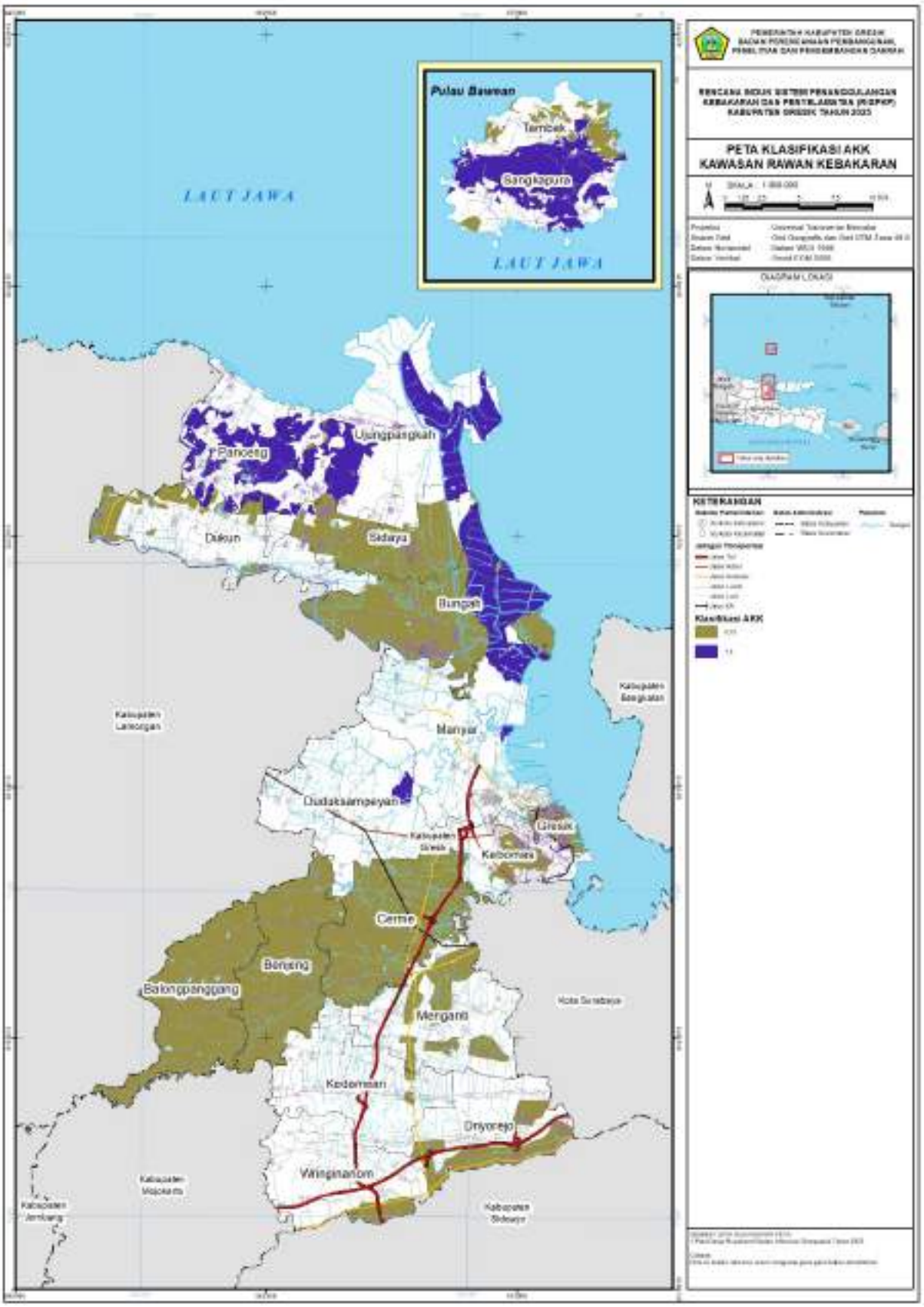

Peta 4. 3
Klasifikasi AKK Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

4.4.4.3 Analisis Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerawanan bahaya kebakaran di Kabupaten Gresik. Semakin padat penduduknya maka semakin mempersulit proses evakuasi pada saat terjadinya kebakaran. Kecamatan Gresik merupakan kecamatan dengan kepadatan tertinggi yaitu sebesar 134 jiwa/ha. Berikut proyeksi penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik.

Tabel 4. 10
Proyeksi Penduduk Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)										
		Tahun										
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035
1	Wringinanom	74.384	74.614	74.846	75.078	75.311	75.544	75.778	76.013	76.249	76.485	76.722
2	Driyorejo	109.262	109.600	109.940	110.281	110.623	110.966	111.310	111.655	112.001	112.348	112.696
3	Kedamean	64.412	64.612	64.812	65.013	65.214	65.417	65.619	65.823	66.027	66.232	66.437
4	Menganti	134.290	134.706	135.124	135.543	135.963	136.384	136.807	137.231	137.657	138.084	138.512
5	Cerme	84.163	84.424	84.686	84.948	85.212	85.476	85.741	86.007	86.273	86.541	86.809
6	Benjeng	66.814	67.022	67.229	67.438	67.647	67.857	68.067	68.278	68.490	68.702	68.915
7	Balongpanggan	57.038	57.215	57.392	57.570	57.749	57.928	58.107	58.288	58.468	58.650	58.831
8	Duduksampeyan	49.890	50.045	50.200	50.356	50.512	50.668	50.825	50.983	51.141	51.300	51.459
9	Kebomas	115.435	115.793	116.152	116.512	116.873	117.235	117.599	117.963	118.329	118.696	119.064
10	Gresik	80.253	80.502	80.751	81.002	81.253	81.505	81.757	82.011	82.265	82.520	82.776
11	Manyar	123.025	123.407	123.789	124.173	124.558	124.944	125.331	125.720	126.110	126.500	126.893
12	Bungah	69.797	70.013	70.230	70.448	70.666	70.885	71.105	71.325	71.547	71.768	71.991
13	Sidayu	44.680	44.819	44.958	45.097	45.237	45.377	45.518	45.659	45.800	45.942	46.085
14	Dukun	66.291	66.496	66.703	66.909	67.117	67.325	67.533	67.743	67.953	68.163	68.375
15	Panceng	53.772	53.939	54.106	54.274	54.442	54.611	54.780	54.950	55.120	55.291	55.463
16	Ujungpangkah	52.521	52.684	52.847	53.011	53.176	53.340	53.506	53.672	53.838	54.005	54.172
17	Sangkapura	54.479	54.648	54.818	54.988	55.158	55.329	55.501	55.673	55.845	56.018	56.192
18	Tambak	31.105	31.202	31.298	31.395	31.493	31.590	31.688	31.786	31.885	31.984	32.083
Kabupaten Gresik		**1.331.612**	**1.335.740**	**1.339.881**	**1.344.035**	**1.348.201**	**1.352.381**	**1.356.573**	**1.360.778**	**1.364.997**	**1.369.228**	**1.373.473**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 11
Kepadatan Penduduk Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Proyeksi Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)											Klasifikasi Kepadatan Penduduk
		Tahun											
		2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	
1	Wringinanom	85	85	85	86	86	86	86	87	87	87	88	Sedang
2	Driyorejo	63	63	63	63	63	64	64	64	64	64	65	Sedang
3	Kedamean	109	109	109	110	110	110	111	111	111	112	112	Tinggi
4	Menganti	70	70	70	71	71	71	71	72	72	72	72	Sedang
5	Cerme	115	115	116	116	116	117	117	117	118	118	118	Tinggi
6	Benjeng	101	102	102	102	103	103	103	104	104	104	105	Tinggi
7	Balongpanggan	93	93	93	94	94	94	95	95	95	95	96	Sedang
8	Duduksampeyan	124	124	125	125	126	126	126	127	127	127	128	Tinggi
9	Kebomas	74	74	74	75	75	75	75	76	76	76	76	Sedang
10	Gresik	130	130	131	131	131	132	132	133	133	134	134	Tinggi
11	Manyar	75	75	75	75	76	76	76	76	77	77	77	Sedang
12	Bungah	118	119	119	120	120	120	121	121	121	122	122	Tinggi
13	Sidayu	90	90	90	90	91	91	91	92	92	92	92	Sedang
14	Dukun	100	100	101	101	101	102	102	102	102	103	103	Tinggi
15	Panceng	87	87	87	87	88	88	88	88	89	89	89	Sedang
16	Ujungpangkah	95	95	96	96	96	97	97	97	97	98	98	Sedang
17	Sangkapura	61	61	61	61	62	62	62	62	62	63	63	Sedang
18	Tambak	56	57	57	57	57	57	58	58	58	58	58	Sedang
Kabupaten Gresik		**85**	**85**	**85**	**85**	**86**	**86**	**86**	**86**	**87**	**87**	**87**	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

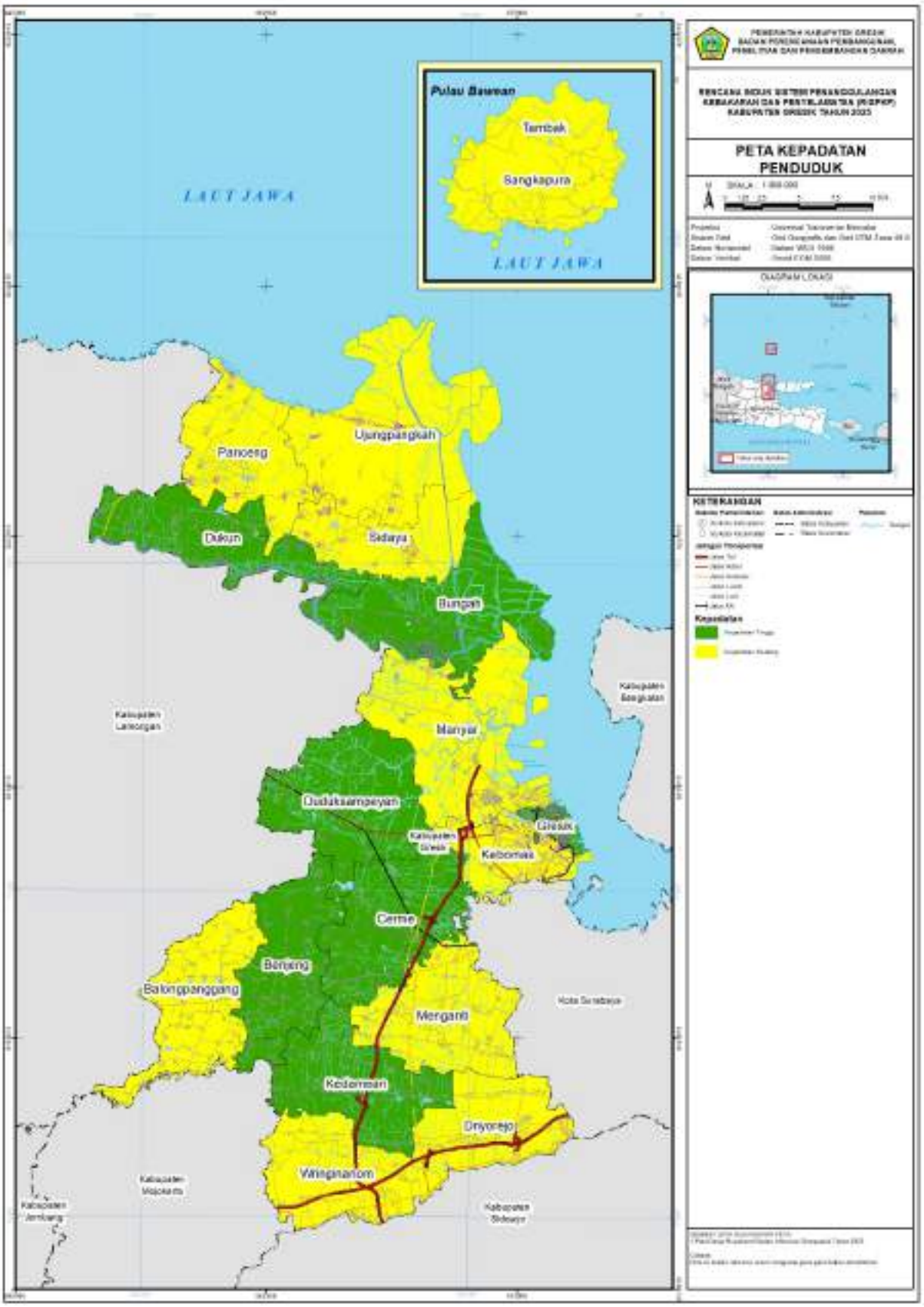

Peta 4. 4
Kepadatan Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2035

4.4.4.4 Analisis Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Intensitas bangunan dapat ditentukan dengan melihat Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB):

a. Kawasan kepadatan tinggi dengan KDB>70%
b. Kawasan kepadatan sedang dengan KDB 40-70%
c. Kawasan kepadatan rendah dengan KDB <40%

Sedangkan untuk ketentuan KLB yang diperbolehkan untuk kawasan terbangun adalah sebagai berikut:

a. KLB kavling besar maksimal 6 lantai
b. KLB kavling sedang maksimal 4 lantai
c. KLB kavling kecil maksimal 2-3 lantai

Kemudian berdasarkan observasi lapangan, maka KDB dan KLB pada daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan KLB Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KDB (%)	Klasifikasi KDB
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	50-60	Sedang
		Kawasan Permukiman Ngasin	40-50	Sedang
		Kawasan Permukiman Tenggor	40-50	Sedang
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1, Indomaret Klotok	40-50	Sedang
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	30-40	Rendah
3.	Kecamatan Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede	20-30	Rendah
		Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	10-20	Rendah
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	0-10	Rendah
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	40-60	Sedang
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	30-40	Rendah

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KDB (%)	Klasifikasi KDB
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	55-65	Sedang
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	30-40	Rendah
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	0-10	Rendah
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	20-40	Rendah
		Koridor Jalan Raya Ima'an	0-10	Rendah
		Koridor Jalan Raya Sawo	40-50	Sedang
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	0-20	Rendah
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	0-20	Rendah
		Sekitar Balai Desa Mentaras	0-10	Rendah
		Sekitar Jalan raya Dusin Brayo	0-20	Rendah
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	0-10	Rendah
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	0-10	Rendah
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	20-40	Rendah
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	40-60	Sedang
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	20-30	Rendah
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	50-70	Sedang
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	50-60	Sedang
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	40-50	Sedang
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	30-40	Rendah
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	0-10	Rendah
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	50-70	Sedang
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	40-50	Sedang
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	40-50	Sedang
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	40-50	Sedang
		Koridor Jalan Raya Menganti	60-70	Sedang
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	55-65	Sedang
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	0-10	Rendah
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	0-20	Rendah
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	0-10	Rendah
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	0-20	Rendah

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KDB (%)	Klasifikasi KDB
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	20-40	Rendah
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	20-30	Rendah
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	0-10	Rendah
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	0-10	Rendah
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	0-20	Rendah
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	0-10	Rendah
		Sekitar Pantai Kerrong	0-20	Rendah
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	0-10	Rendah
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	0-20	Rendah
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	20-30	Rendah
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	0-10	Rendah
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	30-40	Rendah
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	40-70	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

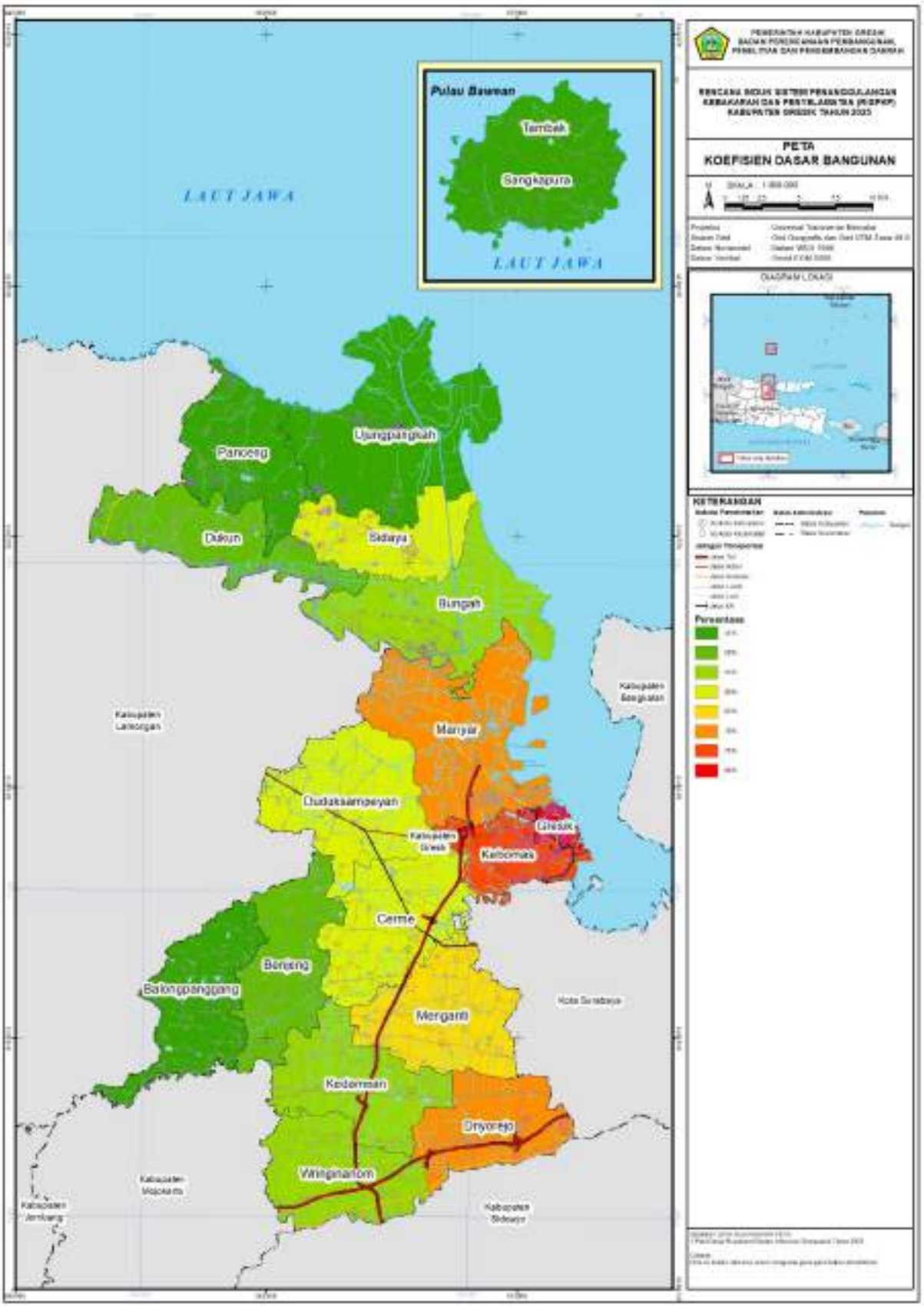

Peta 4. 5
Klasifikasi KDB Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

Tabel 4. 12
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KLB	Klasifikasi KLB
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	1-2 Lantai (1.0-1.5)	Rendah
		Kawasan Permukiman Ngasin	1-2 Lantai (0.5-1.2)	Rendah
		Kawasan Permukiman Tenggor	1-2 Lantai (0.5-1.2)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1, Indomaret Klotok	1-2 Lantai (0.5-1.2)	Rendah
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	1 Lantai (0.4-0.6)	Rendah
3.	Kecamatan Bungah	Balai Desa Sungonlegowo,Balai Desa Mojopuro Gede	1 Lantai (0.3-0.6)	Rendah
		Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	1 Lantai (0.1-0.2)	Rendah
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	1 Lanitai (0.4)	Rendah
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	1-2 Lantai (0.5-1.0)	Rendah
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	1 Lantai (0.4-0.6)	Rendah
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	1-2 Lantai (0.6-1.0)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	1 Lantai (0.4-0.6)	Rendah
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	1 Lanitai (0.4)	Rendah
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	1-2 Lantai (0.3-1.0)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Ima'an	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Sawo	1-2 Lantai (0.5-1.2)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Balai Desa Mentaras	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Jalan raya Dusin Brayo	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	1 Lanitai (0.4)	Rendah

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KLB	Klasifikasi KLB
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	1-2 Lantai (0.3-1.0)	Rendah
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	2 Lantai (0.8-1.5)	Rendah
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	1 Lantai (0.3-0.6)	Rendah
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	1 Lantai (0.7)	Rendah
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	1-2 Lantai (1.0-1.5)	Rendah
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	1-2 Lantai (0.6-1.0)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	1 Lantai (0.4-0.6)	Rendah
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	1 Lanitai (0.4)	Rendah
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	4 Lantai (3,5)	Sedang
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	1-2 Lantai (0.6-1.0)	Rendah
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	1-2 Lantai (0.6-1.0)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	1-2 Lantai (0.6-1.0)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Menganti	2 Lantai (1.2)	Rendah
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	1-2 Lantai (0.6-1.0)	Rendah
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	0 Lantai	Rendah
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	1 Lanitai (0.4)	Rendah
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	1-2 Lantai (0.3-1.0)	Rendah
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	1 Lantai (0.3-0.6)	Rendah
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	0 Lantai	Rendah
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	0 Lantai	Rendah
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	0 Lantai	Rendah

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	KLB	Klasifikasi KLB
		Sekitar Pantai Kerrong	1 Lanitai (0.4)	Rendah
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	0 Lantai	Rendah
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	1 Lanitai (0.4)	Rendah
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	1 Lantai (0.3-0.6)	Rendah
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	0 Lantai	Rendah
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	1 Lantai (0.4-0.6)	Rendah
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	2-3 Lantai (1.0-3.0)	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

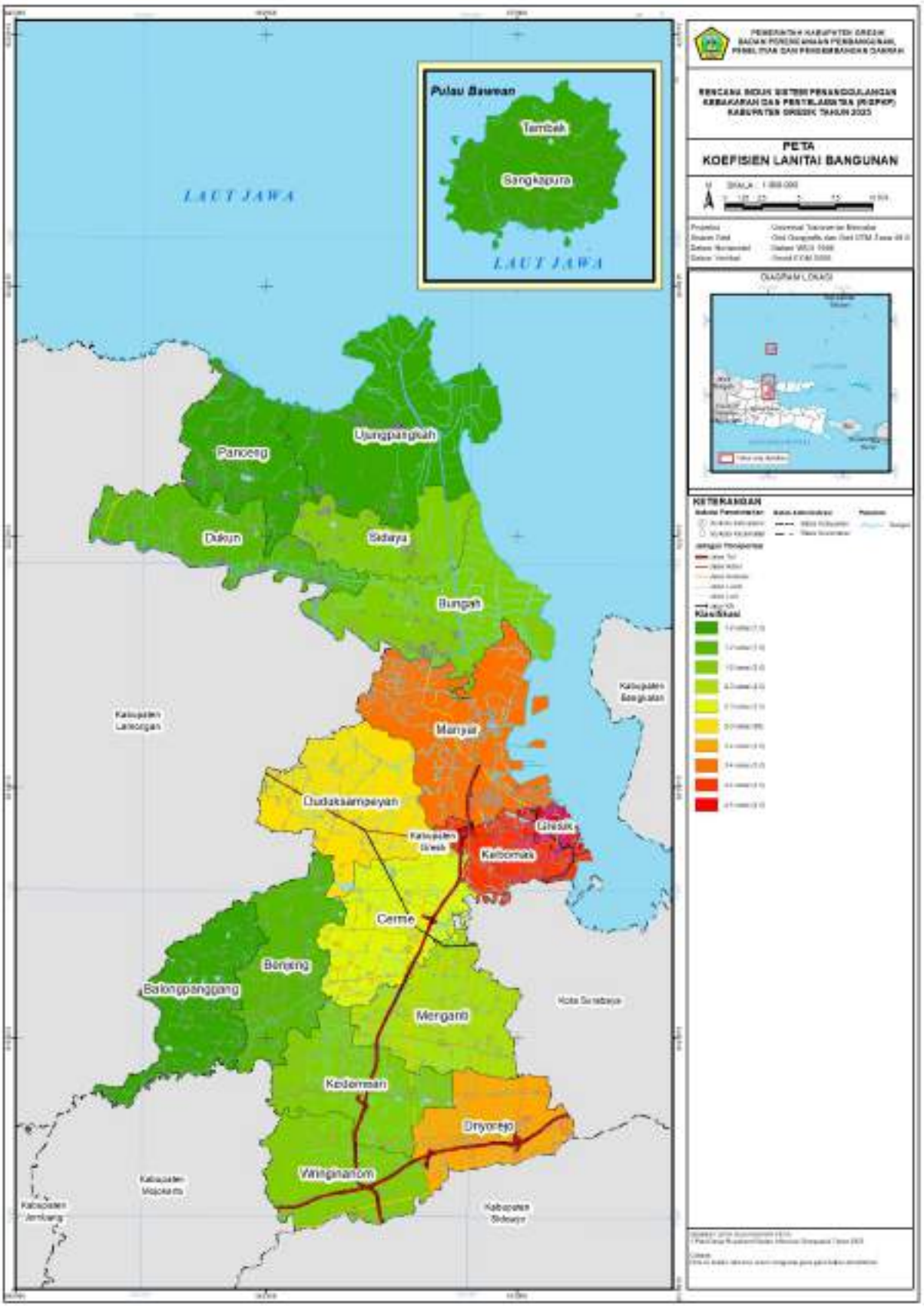

Peta 4. 6
Klasifikasi KLB Kawasan Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

4.4.4.5 Analisis Jarak Daerah Rawan Kebakaran Dengan Lokasi Sumber Air Terdekat

Berdasarkan hasil observasi lapangan, titik lokasi sumber air di Kabupaten Gresik yang digunakan dalam penanggulangan kebakaran, berupa embung serta sungai yang melintas. Berikut merupakan tabel jarak pusat kecamatan dengan sumber air terdekat.

Tabel 4. 13
Jarak Daerah Rawan Kebakaran ke Sumber Air terdekat di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Klasifikasi	Jarak (Km)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Sungai Mantup	Dekat	0,5
		Kawasan Permukiman Ngasin	Waduk Ngasin	Dekat	1
		Kawasan Permukiman Tenggor	Waduk Tenggor	Dekat	0,4
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Waduk Balongpanggang	Dekat	1
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Waduk Gluran Ploso	Sedang	1,5
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Sungai Mentani	Dekat	0,4
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Sungai Sepat	Dekat	0,5
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Waduk Abar - Abir	Dekat	0,5
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Bendungan Ngabetan	Dekat	0,6
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Bendungan Gedangkulut	Dekat	1
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Waduk Petiken Timur	Dekat	1
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Sungai/Kali Mas	Sedang	1,5
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Sungai Tebaloan	Dekat	0,4
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Waduk Embongwetan	Dekat	0,5
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Sungai Bengawan Solo	Dekat	0,4
		Koridor Jalan Raya Ima'an	Waduk Mojopetung	Dekat	0,8

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Klasifikasi	Jarak (Km)
		Koridor Jalan Raya Sawo	Waduk Joho	Dekat	0,3
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Waduk Tebuwung-Mentaras	Dekat	0,1
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situs Jubung Kolonial	Waduk Proliman	Dekat	1
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Sungai Bengawan Solo	Dekat	0,1
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Sungai Bengawan Solo	Dekat	0,1
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Sungai Bengawan Solo	Dekat	0,5
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Sungai Bengawan Solo	Dekat	1,2
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Tandon PDAM	Dekat	0,3
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Sungai Lamong	Dekat	1
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Waduk Katimoho	Dekat	1,2
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Waduk Kedamean 1	Dekat	0,6
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Waduk Katimoho	Dekat	1
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	Waduk Kesamben Wetan	Sedang	1,5
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Sungai Manyar	Dekat	0,5
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Waduk Katimoho	Dekat	1,2
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Waduk Laban Kulon 1	Dekat	0,5
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Waduk Pakupari	Dekat	0,7
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Waduk Kepatihan	Dekat	1
		Koridor Jalan Raya Menganti	Waduk Laban Wetan	Dekat	1
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Waduk Menganti	Dekat	0,6
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sungai Gladakgede	Dekat	0,7
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Waduk Wotan	Dekat	0,5
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Sungai Grunjungan	Dekat	0,6
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Sungai Malang	Dekat	0,4

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Klasifikasi	Jarak (Km)
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Sungai Pelam	Dekat	0,4
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Sumur Bor Kauman	Dekat	0,5
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Sungai Raya	Dekat	0,6
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Sungai Deje	Dekat	0,4
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Sungai Kene	Dekat	1
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Sungai Raya	Jauh	2,4
		Sekitar Pantai Kerrong	Sungai Legundi	Dekat	1
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Sungai Bengawan Solo	Dekat	0,4
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	Sungai Gladakgede	Dekat	1
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Sungai Bengawan Solo	Dekat	1
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sungai Gladakgede	Dekat	0,6
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Waduk Kesamben Wetan	Sedang	1,5
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	Sungai Mas	Dekat	0,7

Sumber: Hasil Analisis, 2025

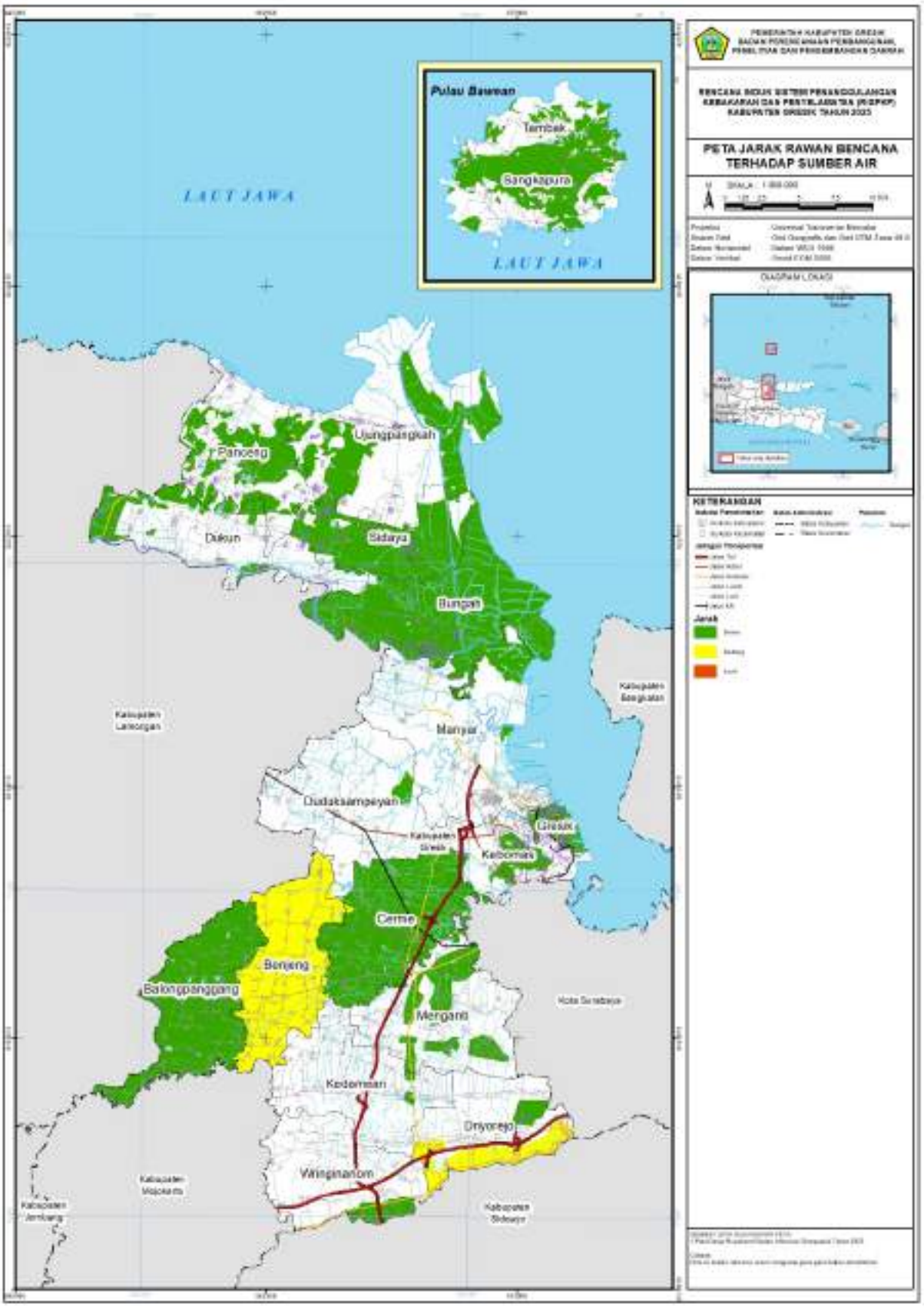

Peta 4. 7
Jarak Rawan Bencana Kebakaran Terhadap Sumber Air Kabupaten Gresik

4.4.4.6 Analisis Historis Kebakaran

Menurut data yang didapat dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik selama kurun waktu tahun 2017-2025 tercatat sebanyak 2.513 kejadian kebakaran di Kabupaten Gresik. Kecamatan Kebomas merupakan kecamatan dengan jumlah kejadian kebakaran terbanyak yaitu 757 kejadian sepanjang Tahun 2017-2025 dengan rata-rata kejadian 84-85 kejadian. Klasifikasi historis kejadian kebakaran di Kabupaten Gresik tahun 2017-2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14
Klasifikasi Historis Kejadian Kebakaran di Kabupaten Gresik Tahun 2017-2025

Kecamatan	Tahun Kejadian									Total Jumlah Kejadian	Rata-rata Kejadian	Klasifikasi
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025			
Balongpanggang	1	2	0	1	1	2	1	2	1	11	1-2 kejadian	Rendah
Benjeng	2	4	7	2	1	5	7	7	3	38	4-5 kejadian	Sedang
Bungah	6	4	5	4	3	5	6	7	3	43	4-5 kejadian	Sedang
Cerme	10	21	11	18	15	15	35	30	13	168	18-19 kejadian	Tinggi
Driyorejo	29	39	36	35	23	30	50	42	28	312	34-35 kejadian	Tinggi
Duduksampeyan	3	5	1	2	8	0	20	25	1	65	7-8 kejadian	Sedang
Dukun	5	3	2	6	2	8	19	8	2	55	6-7 kejadian	Sedang
Gresik	5	10	13	10	13	10	25	21	7	114	12-13 kejadian	Tinggi
Kebomas	75	91	64	80	55	80	143	135	34	757	84-85 kejadian	Tinggi
Kedamean	6	5	8	10	6	10	25	22	10	102	11-12 kejadian	Tinggi
Manyar	20	31	30	35	30	15	50	42	20	273	30-31 kejadian	Tinggi
Menganti	30	38	18	24	18	28	60	39	33	288	32-32 kejadian	Tinggi
Panceng	0	1	3	1	1	5	19	15	2	47	5-6 kejadian	Sedang
Sangkapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0-0 kejadian	Rendah
Sidayu	6	9	4	6	4	1	20	15	3	68	7-8 kejadian	Sedang
Tambak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0-0 kejadian	Rendah
Ujungpangkah	0	1	2	1	1	1	10	12	1	29	3-4 kejadian	Rendah
Wringinanom	5	3	5	11	7	1	30	15	11	88	9-10 kejadian	Tinggi
Grand Total	**203**	**267**	**209**	**246**	**188**	**216**	**520**	**437**	**172**	**2.458**		

Sumber: Hasil Analisis, 2025

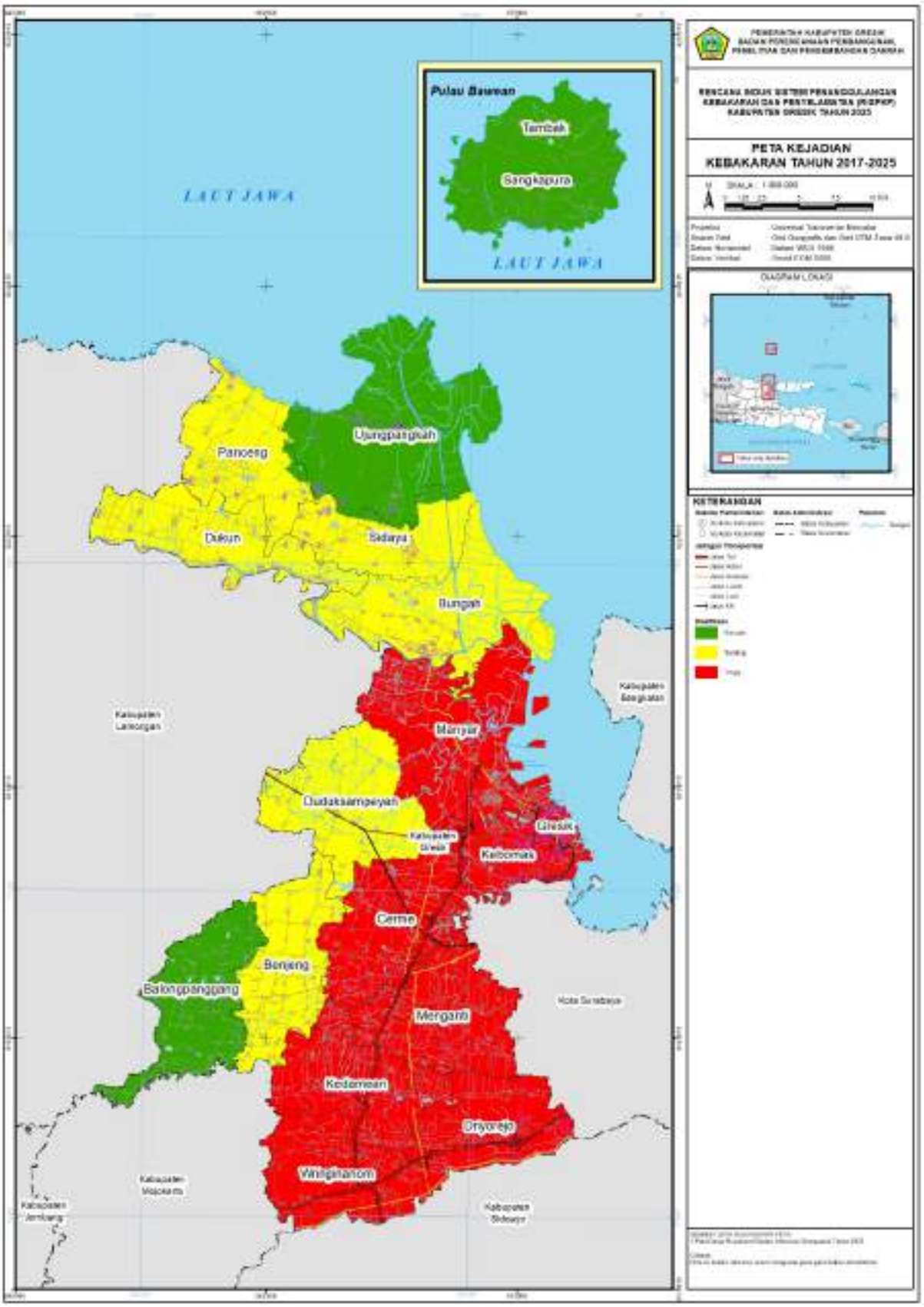

Peta 4. 8
Klasifikasi Kejadian Kebakaran Tahun 2017-2025 di Kabupaten Gresik

4.4.4.7 Analisis Jarak Pos PMK Eksisting Menuju Daerah Rawan Kebakaran

Kondisi eksisting pos PMK di Kabupaten Gresik berjumlah 4 (empat), yaitu Pos Driyorejo, Pos Menganti, Pos Kota, dan Pos Dukun. Pos PMK ini bertugas melayani lingkup bencana kebakaran yang terjadi di seluruh Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka dapat ditentukan jarak Pos PMK eksisting menuju semua kecamatan di Kabupaten Gresik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Jarak Pos PMK Eksisting menuju Kecamatan di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Klasifikasi	Jarak (Km)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Jauh	21
		Kawasan Permukiman Ngasin	Jauh	25
		Kawasan Permukiman Tenggor	Jauh	27
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1, Indomaret Klotok	Jauh	23
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Jauh	15
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Jauh	17
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Jauh	11
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Jauh	8
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Jauh	10
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Jauh	10
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Jauh	8
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Dekat	0,1
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Jauh	8,5
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Jauh	10
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Sedang	5
		Kodior Jalan Raya Ima'an	Sedang	7
		Koridor Jalan Raya Sawo	Jauh	17
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Jauh	10
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Jauh	12
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Sedang	7
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Sedang	7
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Jauh	9
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Jauh	16
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Dekat	1

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Klasifikasi	Jarak (Km)
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Dekat	1
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Sedang	3
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Sedang	5
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Sedang	3
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	Sedang	3
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Jauh	12
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Sedang	3
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Dekat	2
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Dekat	2
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Dekat	2
		Koridor Jalan Raya Menganti	Dekat	1,5
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Dekat	0,1
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Jauh	10
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Jauh	8,5
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Jauh	128
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Jauh	128
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Jauh	128
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Dekat	0,8
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Jauh	130
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Jauh	140
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Jauh	140
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Jauh	135
		Sekitar Pantai Kerrong	Jauh	137
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Jauh	20
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	Jauh	8
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Jauh	8
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Jauh	8
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Dekat	0,2
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	Sedang	4

Sumber: Hasil Analisis, 2025

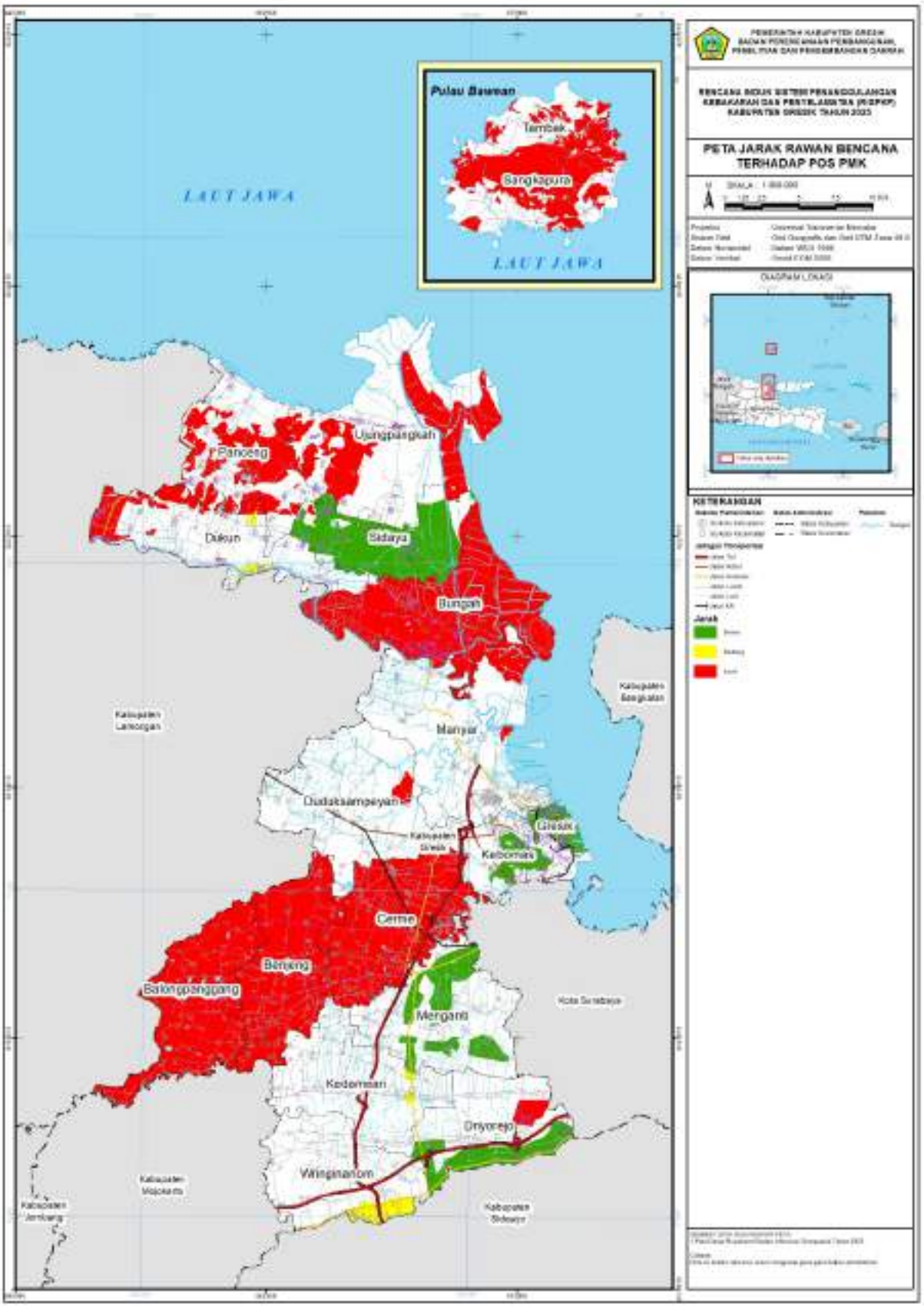

Peta 4. 9
Jarak Rawan Bencana terhadap Pos PMK di Kabupaten Gresik

4.4.4.8 Analisis Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan Kebakaran

Kondisi jalan eksisting sangat mempengaruhi aksesibilitas dalam penanganan bencana kebakaran yang terjadi pada kawasan tersebut. Kelancaran aksesibilitas sangat menentukan penanganan kebakaran baik dalam mengambil sumber air, armada PMK menuju lokasi kebakaran, dan kemudahan penanganan pada lokasi kebakaran. Aksesbilitas menuju pada daerah rawan kebakaran dalam kondisi sedang hingga baik. Sebagian besar kondisi jalan di Gresik Kota sudah diperkeras, baik aspal, paving, maupun beton, dan kondisinya juga dalam keadaan baik. Aksesbilitas jalan di Kabupaten Gresik tergolong sedang hingga baik.

Berdasarkan lebar jalan di Kabupaten Gresik bervariasi sesuai dengan kelasnya:

- Jalan Tol : ± 8 meter
- Jalan Arteri: ± 7-12 meter
- Jalan Kolektor: ± 7-10 meter
- Jalan Lokal: ± 1-4 meter
- Jalan Lingkungan : ± 1-4 meter

Berikut merupakan kondisi jalan eksisting pada daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik.

Tabel 4. 4
Kondisi Jalan Eksisting pada Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan	Lebar Jalan (M)	Klasifikasi Aksesibilitas
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Permukiman Ngasin	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Permukiman Tenggor	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Buruk	4	Aksesibilitas Sedang
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
				Baik	4	Aksesibilitas Baik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan	Lebar Jalan (M)	Klasifikasi Aksesibilitas
			Jalan Lingkungan Primer	Buruk	4	Aksesibilitas Sedang
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
				Sedang	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
					6,2	Aksesibilitas Baik
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo, Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
					4,5	Aksesibilitas Baik
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Jalan Arteri Primer	Baik	14	Aksesibilitas Baik
			Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
					6	Aksesibilitas Baik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan	Lebar Jalan (M)	Klasifikasi Aksesibilitas
			Jalan Tol	Baik	8	Aksesibilitas Baik
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
				Sedang	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Sedang	3	Aksesibilitas Sedang
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
					6	Aksesibilitas Baik
			Jalan Tol	Baik	8	Aksesibilitas Baik
6.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Raya Ima'an	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Raya Sawo	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Buruk	3	Aksesibilitas Sedang
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
				Sedang	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan	Lebar Jalan (M)	Klasifikasi Aksesibilitas
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Sedang	3	Aksesibilitas Sedang
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
7.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Jalan Arteri Primer	Baik	12	Aksesibilitas Baik
			Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
			Jalan Kolektor Sekunder	Baik	7	Aksesibilitas Baik
					8	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
8.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Jalan Arteri Primer	Baik	12	Aksesibilitas Baik
			Jalan Kolektor Sekunder	Baik	7	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
					5	Aksesibilitas Baik
9.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Sedang	3	Aksesibilitas Sedang
10.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan	Lebar Jalan (M)	Klasifikasi Aksesibilitas
			Jalan Lokal Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
11.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
		Koridor Jalan Raya Menganti	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
12.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
				Sedang	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
				Baik	6	Aksesibilitas Baik
13.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Sedang	4	Aksesibilitas Sedang
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Fungsi Jalan	Kondisi Jalan	Lebar Jalan (M)	Klasifikasi Aksesibilitas
14.	Kecamatan Sidayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
				Sedang	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
				Buruk	3,5	Aksesibilitas Baik
15.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
				Sedang	4	Aksesibilitas Sedang
			Jalan Lokal Primer	Baik	8	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Pantai Kerrong	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
16.	Kecamatan Ujungpangkah	Koridor Jalan Ujung Pangkah	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
				Sedang	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
17.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Wringinanom	Jalan Kolektor Primer	Baik	10	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lingkungan Primer	Baik	4	Aksesibilitas Baik
			Jalan Lokal Primer	Baik	4,5	Aksesibilitas Baik
			Jalan Tol	Baik	8	Aksesibilitas Baik

Sumber : Hasil Analisis, 2025

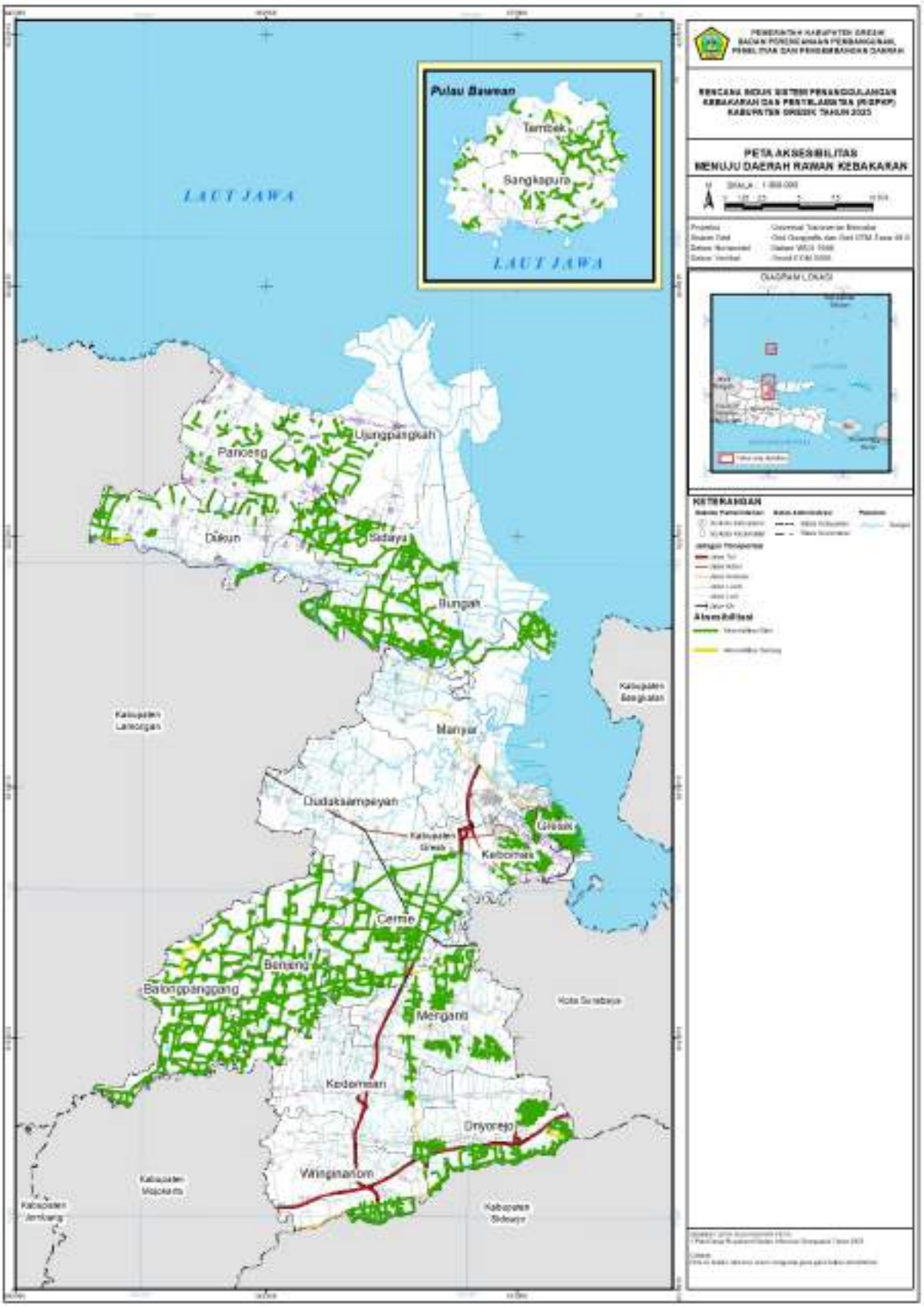

Peta 4. 10
Klasifikasi Aksesibilitas menuju Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

4.4.4.9 Analisis Proporsi Luas Kawasan Terbangun Terhadap Luas Total Daerah Rawan Kebakaran

Kawasan terbangun di Kabupaten Gresik didominasi oleh permukiman dan di beberapa wilayah terdapat komplek industri. Adapun proporsi kawasan terbangun pada daerah rawan kebakaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 16
Klasifikasi Luas Kawasan Terbangun Daerah Rawan Kebakaran

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Luas Daerah Rawan Kebakaran (ha)	Luas Kawasan Terbangun (ha)	Proporsi Kawasan terbangun%
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	75,11	27,83	37
		Kawasan Permukiman Ngasin	891,32	41,58	5
		Kawasan Permukiman Tenggor	246,6	16,25	7
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1, Indomaret Klotok	5258,96	526,42	10
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	6230,34	667,05	11
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	6019,73	591,6	10
		Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	42,25	0,01	0
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	2476,58	0,01	0
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	487,39	186,88	38
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	6676,23	539,16	8
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	320,24	213,25	67
		Kawasn Permukiman Driyorejo	1584,37	893,35	56
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	64,77	0	0
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	87,46	24,06	28
		Koridor Jalan Raya Ima'an	46,75	0,07	0
		Koridor Jalan Raya Sawo	587,84	71,96	12
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	9,82	2,12	22
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	633,06	0,51	0

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Luas Daerah Rawan Kebakaran (ha)	Luas Kawasan Terbangun (ha)	Proporsi Kawasan terbangun%
		Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	0,97	0	0
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	19,7	3,43	17
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	2,63	0	0
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	5,56	0,28	5
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	21,39	15,81	74
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	710,02	540,61	76
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	706,78	313,79	44
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	42,58	3,26	8
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	48,15	18,02	37
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	2,39	0	0
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	0,02	0	0
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	825,86	0,02	0
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	1,46	0,22	15
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	27,28	8,87	33
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	169,98	72,71	43
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	1243,79	693,47	56
		Koridor Jalan Raya Menganti	293,69	146,22	50
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	195,93	112,2	57
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	54,9	0	0
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	2438,91	4,43	0
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	6015,57	19,46	0
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	1143,26	32,5	3
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	218,92	31,79	15
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	4083,31	466,93	11
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	617,09	0,68	0
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	137,72	0	0
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam	2220,7	111,89	5

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Luas Daerah Rawan Kebakaran (ha)	Luas Kawasan Terbangun (ha)	Proporsi Kawasan terbangun%
		Sunan Bonang, Balai Desa Gelam			
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	10,13	0	0
		Sekitar Pantai Kerrong	88,85	0	0
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	80,53	0	0
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	41,67	0,82	2
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	3621,53	2,63	0
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	58,75	0	0
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	0,09	0	0
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	525,09	237,36	45

Sumber: Hasil Analisis, 2025

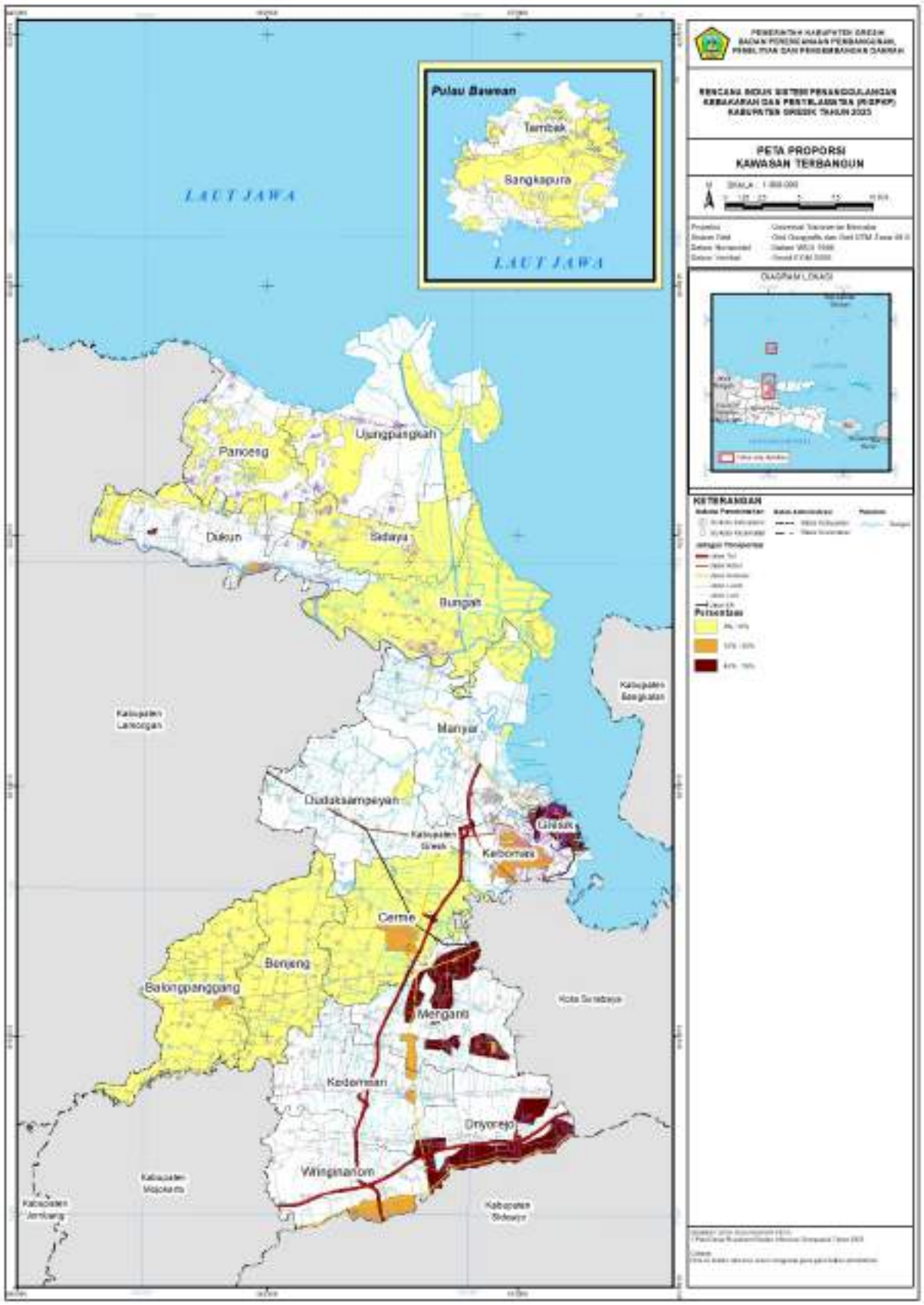

Peta 4. 11
Proporsi Kawasan Terbangun pada Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

4.4.5 Penilaian Penentuan Daerah Rawan Kebakaran

Penilaian daerah rawan kebakaran melibatkan analisis berbagai variabel seperti Nilai ARK, AKK, Kepadatan Penduduk, KDB, KLB, Jarak Ke Sumber Air, Historis Kebakaran, Aksesinilitas Menuju Daerah Rawan, Jarak Dengan Pos PMK dan Proporsi Luas Kawasan Terbangun melalui metode skoring dan overlay. Berdasarkan total skor dan bobot yang dihasilkan, wilayah rawan kebakaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat prioritas. Berikut penilaian daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik.

Tabel 4. 5
Penilaian Penentuan Daerah Prioritas Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik dengan Pembobotan dan Skoring

Variabel	Bobot	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang		Kawasan Permukiman Ngasin		Kawasan Permukiman Tenggor		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok		Koridor Jl Raya Munggugianti , Koridor Jl Pundut Trate		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,kawasan permukiman Mojopuro Gede	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	3	30	2	20	3	30	1	10	1	10	1	10
AKK	10	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
Kepadatan Penduduk	10	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
KDB	15	3	45	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15
KLB	10	3	30	3	30	3	30	3	30	1	10	1	10
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	1	10	1	10	1	10	1	10	3	30	3	30
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	2	10	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah	**100**	**25**	**255**	**21**	**210**	**22**	**220**	**20**	**200**	**20**	**200**	**20**	**200**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare		Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo		Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya		Kawasan Permukiman Driyorejo	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	2	20	5	50	1	10	2	20	1	10	5	50
AKK	10	3	30	4	40	3	30	3	30	3	30	3	30
Kepadatan Penduduk	10	4	40	3	30	4	40	1	10	3	30	3	30
KDB	15	1	15	1	15	3	45	1	15	3	45	1	15
KLB	10	1	10	1	10	1	10	1	10	3	30	1	10
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	3	30	3	30	5	50	5	50	5	50	5	50
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50	1	10
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	1	5	1	5	2	10	1	5	4	20	3	15
Jumlah	**100**	**22**	**220**	**25**	**250**	**26**	**265**	**21**	**210**	**29**	**285**	**24**	**230**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung		Koridor Jalan Raya Ima'an		Koridor Jalan Raya Sawo		Koridor Jalan Raya Tebuwang		Koridor Jl Raya Lowayu,Situs Jubung Kolonial	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	5	50	3	30	3	30	2	20	3	30	3	30
AKK	10	4	40	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
Kepadatan Penduduk	10	3	30	4	40	4	40	4	40	4	40	4	40
KDB	15	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15
KLB	10	1	10	3	30	1	10	3	30	1	10	1	10
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	4	40	4	40	4	40	4	40	4	40	4	40
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah	**100**	**26**	**260**	**26**	**260**	**24**	**240**	**25**	**250**	**24**	**240**	**24**	**240**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Sekitar Jalan raya Dusun Brayo		Sekitar Kantor Desa Jrebeng		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin		Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port		Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	3	30	5	50	5	50	2	20	1	10	1	10
AKK	10	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
Kepadatan Penduduk	10	4	40	4	40	4	40	4	40	3	30	3	30
KDB	15	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15
KLB	10	1	10	1	10	1	10	1	10	3	30	1	10
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	4	40	4	40	4	40	4	40	5	50	5	50
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	5	50	5	50	5	50	1	10	1	10
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	1	5	1	5	1	5	5	25	5	25	2	10
Jumlah	**100**	**24**	**240**	**26**	**260**	**26**	**260**	**27**	**250**	**24**	**220**	**19**	**185**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Kawasan Industri Kedamean		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi		Sekitar Kawasan Freeport Smelter		Koridor Jalan Pengampon-Laban		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	1	10	2	20	5	50	5	50	3	30	1	10
AKK	10	4	40	3	30	4	40	4	40	3	30	3	30
Kepadatan Penduduk	10	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
KDB	15	3	45	3	45	1	15	1	15	1	15	1	15
KLB	10	5	50	3	30	3	30	1	10	3	30	3	30
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50	5	50
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10

Variabel	Bobot	Kawasan Industri Kedamean		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi		Sekitar Kawasan Freeport Smelter		Koridor Jalan Pengampon-Laban		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	5	50	5	50	5	50	1	10	1	10
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	1	5	2	10	2	10	1	5	2	10	3	15
Jumlah	**100**	**29**	**300**	**28**	**285**	**30**	**295**	**27**	**270**	**23**	**225**	**22**	**210**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Koridor Jalan Raya Menganti		Pasar Menganti dan Sekitarnya		Sekitar Taman Tekologi Pertanian		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah		Gunung Sabu		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	1	10	1	10	5	50	5	50	5	50	5	50
AKK	10	3	30	3	30	4	40	4	40	4	40	4	40
Kepadatan Penduduk	10	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
KDB	15	3	45	3	45	1	15	1	15	1	15	1	15
KLB	10	3	30	3	30	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	5	50	5	50	3	30	3	30	1	10	1	10
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	1	10	1	10	5	50	5	50	5	50	5	50
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	3	15	3	15	1	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah	**100**	**24**	**240**	**24**	**240**	**25**	**250**	**25**	**250**	**23**	**230**	**23**	**230**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean		Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam		Sekitar Masjid Dedawang Tambak		Sekitar Pantai Kerrong	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	3	30	1	10	5	50	4	40	5	50	5	50
AKK	10	3	30	3	30	3	30	3	30	4	40	4	40
Kepadatan Penduduk	10	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30	3	30
KDB	15	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15	1	15
KLB	10	3	30	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	1	10	3	30	1	10	1	10	1	10	1	10
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	1	10	5	50	5	50	5	50	5	50
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah	**100**	**22**	**220**	**16**	**160**	**22**	**220**	**21**	**210**	**23**	**230**	**23**	**230**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Variabel	Bobot	Kawasan MBS Mangrove Park		Koridor Jalan Ujung Pangkah		Koridor Jalan Raya Wringinanom	
		Nilai	BxN	Nilai	BxN	Nilai	BxN
ARK	10	5	50	4	40	1	10
AKK	10	4	40	3	30	3	30
Kepadatan Penduduk	10	3	30	3	30	3	30
KDB	15	1	15	1	15	3	45
KLB	10	1	10	1	10	5	50
Jarak Ke Sumber Air	10	1	10	1	10	1	10
Historis Kebakaran	10	1	10	1	10	5	50
Aksesibilitas Menuju Daerah Rawan	10	1	10	1	10	1	10
Jarak Dengan Pos PMK	10	5	50	5	50	5	50
Proporsi Luas Kawasan Terbangun	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah	**100**	**23**	**230**	**21**	**210**	**28**	**290**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari hasil skoring dan pembobotan di atas dapat dilihat bahwa di antara daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik, daerah yang paling rawan adalah di Kecamatan Kebomas yaitu pada Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, *Tomb Of* Sunan Giri. Berikut merupakan urutan prioritas daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik berdasarkan hasil skoring dan pembobotan variabel:

Tabel 4. 6
Hasil Skoring dan Pemboboton Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

Rank	Lokasi	Total BxN
1	Kawasan Industri Kedamean	300
2	Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	295
3	Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	295
4	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	285
5	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	285
6	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	265
7	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	260
8	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	260
9	Sekitar Kantor Desa Jrebeng	260
10	Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	260
11	Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	250
12	Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	250
13	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	250
14	Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	250
15	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	255
16	Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	255
17	Kawasan Permukiman Driyorejo	230
18	Koridor Jalan Raya Sawo	250
19	Koridor Jalan Raya Menganti	240
20	Pasar Menganti dan Sekitarnya	240
21	Gunung Sabu	230
22	Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	230
23	Sekitar Masjid Dedawang Tambak	230
24	Sekitar Pantai Kerrong	230
25	Kawasan Permukiman Tenggor	220
26	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	220
27	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	220
28	Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	220
29	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	220
30	Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	200
31	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	200
32	Kawasan Permukiman Sungonlegowo,kawasan permukiman Mojopuro Gede	200
33	Kawasan Permukiman Ngasin	210
34	Koridor Jalan Raya Ima'an	240
35	Koridor Jalan Raya Tebuwang	240
36	Koridor Jl Raya Lowayu,Situs Jubung Kolonial	240

Rank	Lokasi	Total BxN
37	Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	240
38	Koridor Jalan Pengampon-Laban	225
39	Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	210
40	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	185
41	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	160
42	Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	210

Sumber: Hasil Analisis, 2025

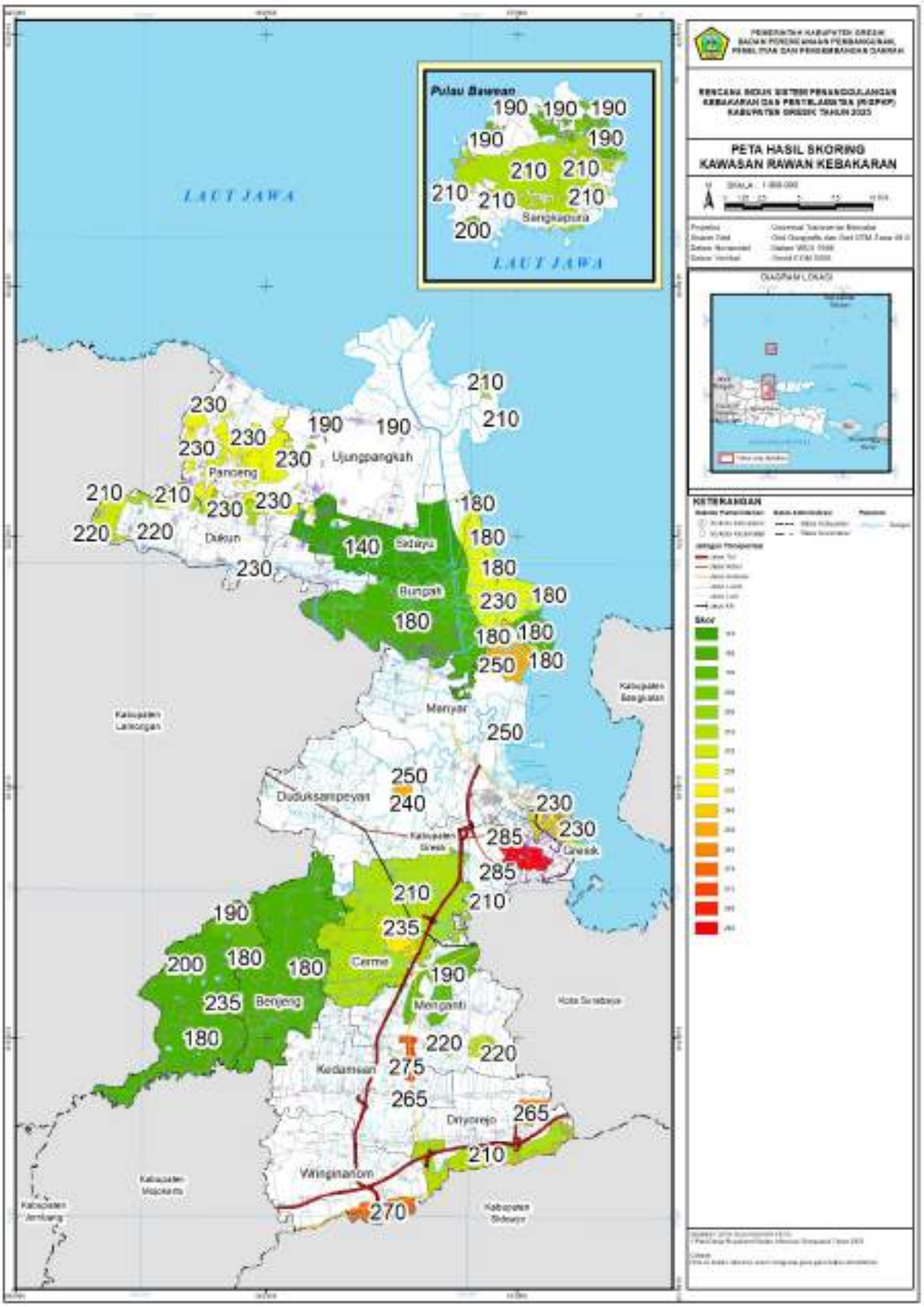

Peta 4. 12
Hasil Skoring pada Daerah Rawan Kebakaran Kabupaten Gresik

4.5 Analisis Penentuan Hirarki Pelayanan Pos Pemadam Kebakaran

4.5.1 Analisis *Response Time* Pelayanan Pemadam Kebakaran Menuju Lokasi Kebakaran

Perencanaan pencegahan dan proteksi kebakaran didasarkan pada standar waktu tanggap (*Response-time*) terhadap pemberitahuan kebakaran di wilayah tersebut. Waktu tanggap adalah total waktu dari saat menerima berita/ pengiriman pasukan dan sarana pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran sampai dengan kondisi siap untuk melaksanakan pemadaman kebakaran. Waktu tanggap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Tipe layanan yang dilakukan oleh instansi penanggulangan kebakaran,
- Ukuran atau luasan wilayah yang dilayani termasuk potensi bahaya di lokasi WMK dan kapasitas kemampuan yang ada,
- Kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap waktu tanggap termasuk perjalanan yang diperlukan petugas menuju lokasi kebakaran.

Waktu tanggap terhadap pemberitahuan kebakaran untuk kondisi di Indonesia tidak lebih dari 15 (lima belas) menit yang terdiri atas:

- Waktu dimulai sejak diterimanya pemberitahuan adanya kebakaran di suatu tempat, interpretasi penentuan lokasi kebakaran dan penyiapan pasukan serta sarana pemadaman selama 5 menit,
- Waktu perjalanan dari pos pemadam menuju lokasi selama 5 menit,
- Waktu gelar peralatan di lokasi sampai dengan siap operasi penyemprotan selama 5 menit.

Perhitungan jarak didasarkan atas observasi langsung di lapangan dengan mengikuti pola jaringan jalan yang terdekat.

4.5.1.1 Perhitungan Waktu Tempuh dari Pos PMK Eksisting Menuju Daerah Rawan Kebakaran

Perhitungan waktu tempuh didasarkan pada Ppedoman Teknis manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, dimana ditentukan bahwa waktu tempuh maksimal dari pos PMK menuju daerah rawan kebakaran (*response time*) adalah 5 menit. Dengan melihat kondisi arus lalu lintas yang ada di Kabupaten Gresik maka akan digunakan asumsi kecepatan kendaraan PMK adalah 40 km/jam. Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung waktu tempuh adalah sebagai berikut:

T = 0,65+2,4 D

Keterangan:

T : Waktu Tempuh (menit)

D : Jarak Lokasi Pos PMK ke Daerah Rawan Kebakaran (mil)

Berikut merupakan hasil perhitungan waktu tempuh dari pos pmk eksisting menuju daerah rawan kebakaran berdasarkan rumus di atas.

Tabel 4. 7
Perhitungan Waktu Tempuh Pos PMK ke Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Jarak (Mil)	Waktu Tempuh dari Pos PMK (menit)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	13,05	31,97
		Kawasan Permukiman Ngasin	15,53	37,93
		Kawasan Permukiman Tenggor	16,78	40,91
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1, Indomaret Klotok	14,29	34,95
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	9,32	23,02
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	10,56	26,00
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	6,84	17,05
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	4,97	12,58
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	6,21	15,56
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	6,21	15,56
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	4,97	12,58
		Kawasan Permukiman Driyorejo	0,06	0,80
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	5,28	13,33
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	6,21	15,56
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	3,11	8,11
		Kodior Jalan Raya Ima'an	4,35	11,09
		Koridor Jalan Raya Sawo	10,56	26,00

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Jarak (Mil)	Waktu Tempuh dari Pos PMK (menit)
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	6,21	15,56
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	7,46	18,55
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	4,35	11,09
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	4,35	11,09
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	5,59	14,07
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	9,94	24,51
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	0,62	2,14
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	0,62	2,14
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	1,86	5,12
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	3,11	8,11
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	1,86	5,12
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	1,86	5,12
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	7,46	18,55
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	1,86	5,12
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	1,24	3,63
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	1,24	3,63
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	1,24	3,63
		Koridor Jalan Raya Menganti	0,93	2,89
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	0,06	0,80
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	6,21	15,56
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	5,28	13,33
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	79,54	191,54
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	79,54	191,54
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	79,54	191,54
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	0,50	1,84
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	80,78	194,52
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	86,99	209,43
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	86,99	209,43
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	83,89	201,97
		Sekitar Pantai Kerrong	85,13	204,96
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	12,43	30,48
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	4,97	12,58
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	4,97	12,58
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	4,97	12,58

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Jarak (Mil)	Waktu Tempuh dari Pos PMK (menit)
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	0,12	0,95
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	2,49	6,62

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari analisis di atas, terlihat bahwa lokasi yang memiliki waktu tempuh paling cepat adalah di Kecamatan Driyorejo, sedangkan kecamatan yang paling jauh dan memelukan waktu tempuh yang lama adalah di Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sangkapura.

4.5.1.2 Perhitungan Waktu Tempuh dari Sumber Air Menuju Daerah Rawan Kebakaran

Rumus yang digunakan dalam menghitung waktu tempuh dari sumber air ke daerah rawan kebakaran, sama dengan rumus yang digunakan pada perhitungan waktu tempuh dari Pos PMK menuju daerah rawan kebakaran, yaitu:

$$T = 0,65+2,4\ D$$

Keterangan:

T : Waktu Tempuh (menit)

D : Jarak Lokasi Pos PMK ke Daerah Rawan Kebakaran (mil)

Berikut merupakan hasil perhitungan waktu tempuh dari sumber air menuju daerah rawan kebakaran berdasarkan rumus di atas.

Tabel 4. 17
Perhitungan Waktu Tempuh dari Sumber Air menuju Daerah Rawan Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (menit)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	Sungai Mantup	0,31	1,40
		Kawasan Permukiman Ngasin	Waduk Ngasin	0,62	2,14
		Kawasan Permukiman Tenggor	Waduk Tenggor	0,25	1,25
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	Waduk Balongpanggang	0,62	2,14

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (menit)
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	Waduk Gluran Ploso	0,93	2,89
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	Sungai Mentani	0,25	1,25
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	Sungai Sepat	0,31	1,40
		Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	Waduk Abar - Abir	0,31	1,40
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	Bendungan Ngabetan	0,37	1,54
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	Bendungan Gedangkulut	0,62	2,14
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	Waduk Petiken Timur	0,62	2,14
		Kawasan Permukiman Driyorejo	Sungai/Kali Mas	0,93	2,89
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	Sungai Tebaloan	0,25	1,25
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	Waduk Embongwetan	0,31	1,40
		Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	Sungai Bengawan Solo	0,25	1,25
		Koridor Jalan Raya Ima'an	Waduk Mojopetung	0,50	1,84
		Koridor Jalan Raya Sawo	Waduk Joho	0,19	1,10
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	Waduk Tebuwung-Mentaras	0,06	0,80
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situs Jubung Kolonial	Waduk Proliman	0,62	2,14
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	Sungai Bengawan Solo	0,06	0,80
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	Sungai Bengawan Solo	0,06	0,80
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	Sungai Bengawan Solo	0,31	1,40
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	Sungai Bengawan Solo	0,75	2,44

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (menit)
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	Tandon PDAM	0,19	1,10
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	Sungai Lamong	0,62	2,14
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	Waduk Katimoho	0,75	2,44
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	Waduk Kedamean 1	0,37	1,54
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Waduk Katimoho	0,62	2,14
		Koridor Jalan Raya Driyorejo	Waduk Kesamben Wetan	0,93	2,89
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	Sungai Manyar	0,31	1,40
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	Waduk Katimoho	0,75	2,44
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	Waduk Laban Kulon 1	0,31	1,40
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	Waduk Pakupari	0,43	1,69
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	Waduk Kepatihan	0,62	2,14
		Koridor Jalan Raya Menganti	Waduk Laban Wetan	0,62	2,14
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	Waduk Menganti	0,37	1,54
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sungai Gladakgede	0,43	1,69
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	Waduk Wotan	0,31	1,40
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	Sungai Grunjungan	0,37	1,54
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	Sungai Malang	0,25	1,25
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	Sungai Pelam	0,25	1,25
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	Sumur Bor Kauman	0,31	1,40
		Gunung Sabu	Sungai Raya	0,37	1,54

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Sumber Air	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (menit)
16.	Kecamatan Tambak	Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	Sungai Deje	0,25	1,25
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	Sungai Kene	0,62	2,14
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	Sungai Raya	1,49	4,23
		Sekitar Pantai Kerrong	Sungai Legundi	0,62	2,14
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	Sungai Bengawan Solo	0,25	1,25
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	Sungai Gladakgede	0,62	2,14
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	Sungai Bengawan Solo	0,62	2,14
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	Sungai Gladakgede	0,37	1,54
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	Waduk Kesamben Wetan	0,93	2,89
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	Sungai Mas	0,43	1,69

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.5.2 Analisis Penentuan Hirarki Pelayanan Pemadam Kebakaran

4.5.2.1 Penentuan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)

Pembentukan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) bertujuan untuk dijadikan sebagai dasar perencanaan sistem proteksi kebakaran di suatu kabupaten/kota. Pembentukan suatu WMK, dapat didekati dari berbagai pendekatan, antara lain:

1. Perhitungan kebutuhan pasokan air total yang dibutuhkan oleh kota tersebut dalam melakukan pemadaman kebakaran.
2. WMK dibentuk oleh pengelompokan hunian yang memiliki kesamaan kebutuhan proteksi kebakaran dalam batas wilayah yang ditentukan secara alamiah maupun buatan. Selanjutnya dibuat suatu sistem pemberitahuan kebakaran kota untuk menjamin respon yang tepat terhadap berbagai masalah yang mungkin terjadi dalam setiap WMK.
3. Wilayah manajemen kebakaran ditentukan pula oleh "waktu tanggap" dari pos pemadam kebakaran yang terdekat. Apabila pemberitahuan kebakaran mengalami perubahan dan pos-pos pemadam kebakaran harus memberikan respon terhadap

pemberitahuan tersebut dikaitkan dengan jarak atau aksesibilitas, maka perencanaan wilayah manajemen kebakaranpun harus disesuaikan dengan perubahan tersebut.

4. Daerah layanan dalam setiap WMK tidak melebihi dari radius 7,5 km. Di luar daerah tersebut dikategorikan sebagai daerah yang tidak terlindungi (unprotected area). Daerah yang sudah terbangun harus mendapat perlindungan oleh mobil kebakaran yang pos terdekatnya berada dalam jarak 2,5 km dan berjarak 3,5 km dari sektor.
5. Berdasarkan unsur-unsur di atas, selanjutnya dibuat peta jangkauan layanan penanggulangan kebakaran secara rinci yang menunjukkan lokasi dari setiap pos pemadam di dalam wilayah tersebut, dengan memperhatikan juga kondisi geografis, jalan yang melingkar, sungai, bukit-bukit dan batas fisik lainnya mempengaruhi jangkauan layanan proteksi kebakaran.

Kabupaten Gresik terdiri dari satu (1) Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) yaitu wilayah operasional kabupaten namun diperlukan pengkajian ulang untuk menilai efektifitas pembagian WMK tersebut, mengingat wilayah Kabupaten Gresik sangat luas. Pembagian WMK dengan menggunakan radius optimal sejauh 7,5 km hanya akan ideal pada wilayah daratan dengan jangkauan kendaraan melalui daratan.

4.5.2.2 Penentuan Pos PMK

Dasar penentuan Pos PMK didekati dari beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Satu Pos PMK melayani maksimum 3 (tiga) kelurahan atau sesuai dengan wilayah layanan penanggulangan kebakaran.

   Wilayah perencanaan RISPKP adalah Kabupaten Gresik yang meliputi 330 desa dan 26 kelurahan. Berdasarkan atas standar penyediaan Pos PMK, maka dibutuhkan 119 (Seratus sembilan belas) Pos PMK di Kabupaten Gresik. Dengan banyaknya Pos PMK yang dibutuhkan oleh Kabupaten Gresik maka berdasarkan hirarki pelayanannya.
2. Berdasarkan atas jarak jangkauan pelayanan WMK 7,5 Km

   Analisis dilakukan dengan melakukan ilustarsi penarikan garis lurus dengan jari-jari 7,5 km dalam sebuah peta. Lokasi yang diusulkan adalah yang dapat melayani secara seimbang (baik jarak maupun waktu tempuh) untuk seluruh bagian Kabupaten Gresik.
3. Berdasarkan atas *response time* kurang dari 15 menit

   Berdasarkan atas hasil simulasi di lapangan untuk mengetahui waktu tanggap yang diperlukan dari Pos Pemadam Kebakaran menuju daerah rawan kebakaran di Kabupaten Gresik, diperoleh waktu tanggap rata-rata >15 menit sehingga diperlukan perencanaan pengembangan Pos PMK baru.

Tabel 4. 8
Pertimbangan Pemilihan Lokasi Pos PMK berdasarkan Jarak dan Waktu Tempuh ke Daerah Rawan Kebakaran

Nama Pos	Hierarki	Status Pos	Kecamatan	Jaringan Jalan	Status Lahan	Pola Ruang RTRW	Air Bersih	Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Driyorejo	Pos Damkar	Eksisting	Kecamatan Driyorejo	Jalan Kolektor Primer	Instansi Pemerintah	Kawasan Peruntukan Industri	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Balongpanggang	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Balongpanggang	Jalan Kolektor Primber	Instansi Pemerintah	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Betoyokauman	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Manyar	Jalan Kolektor Primer	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Peruntukan Industri	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Telukjatidawang	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Tambak	Jalan Kolektor Primer	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Tidak Ada
Pos Damkar Tanjungori	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Tambak	Jalan Kolektor Primer	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Setrohadi	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Duduksampeyan	Jalan Arteri Primer	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Peruntukan Industri	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Kandangan	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Creme	Jalan Kolektor Primber	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Dalegan	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Panceng	Jalan Kolektor Primber	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Peruntukan Industri	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Pangkahwetan	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Ujungpangkah	Jalan Lokal Primer	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Kesambenkulon	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Wringinanom	Jalan Lokal Primer	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Lowayu	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Dukun	Jalan Kolektor Primber	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana

Nama Pos	Hierarki	Status Pos	Kecamatan	Jaringan Jalan	Status Lahan	Pola Ruang RTRW	Air Bersih	Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Kepuhlegundi	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Tambak	Jalan Kolektor Primber	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Tidak Ada
Pos Damkar Menganti	Pos Sektor	Eksisting	Kecamatan Menganti	Jalan Kolektor Primer	Instansi Pemerintah	Kawasan Permukiman Perkotaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Kota	Pos Sektor	Eksisting	Kecamatan Gresik	Jalan Kolektor Primer	Instansi Pemerintah	Kawasan Permukiman Perkotaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Dukun	Pos Sektor	Eksisting	Kecamatan Dukun	Jalan Kolektor Primer	Instansi Pemerintah	Kawasan Permukiman Perkotaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana
Pos Damkar Sangkapura	Pos Sektor	Rencana	Kecamatan Sangkapura	Jalan Kolektor Sekunder	Kosong/Belum Terdata	Kawasan Permukiman Perdesaan	Jaringan Perpipaan SPAM	Terdapat Jalur Evakuasi Bencana

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.6 Perhitungan Kebutuhan Prasarana Proteksi Kebakaran

4.6.1 Kebutuhan Pasokan Air

Analisis estimasi kebutuhan air ditentukan berdasarkan Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009. Perhitungan volume pasokan air per daerah rawan kebakaran dapat digunakan untuk dapat mengetahui jumlah pasokan air yang harus disediakan oleh masing-masing sumber pasokan air yang lokasiny aberdekatan dengan daerah rawan. Selain itu, perhitungan volume pasokan air per daerah rawan, juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan daerah yang paling rawan untuk mendapatkan prioritas dalam penanganan proteksi kebakaran.

Rumus perhitungan kebutuhan pasokan air, adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Pasokan Air Total} = \frac{\textbf{V}}{\textbf{ARK}} \times \textbf{AKK} \times \textbf{FB}$$

Keterangan:

V = Volume total bangunan dalam (m^3), yaitu volume wilayah terbangun masing-masing daerah rawan kebakaran

ARK = Angka Klasifikasi Resiko Bahaya Kebakaran

AKK = Angka Klasifikasi Konstruksi Resiko Kebakaran

FB = Faktor Bahaya dari bangunan yang berdekatan, adalah 1,5

Perhitungan volume total bangunan (m^3) diperoleh melalui cara mengalikan luas daerah terbangun (m^3) pada masing-masing daerah rawan kebakaran, dengan rata-rata ketinggian bangunan (m) pada masing-masing daerah rawan kebakaran. Hasil perhitungan volume total bangunan per daerah rawan, berdasarkan asumsi luas daerah terbangun dan ketinggian bangunan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9
Volume Bangunan pada Daerah Rawan Kebakaran

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Luas Daerah Rawan Kebakaran	Luas Rencana Kawasan Permukiman RTRW (m^2)	Proporsi Kawasan terbangun (%)	Tinggi Bangunan (Meter)	Volume Bangunan (m^3)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	75,11	390.999,08	52	12	4.691.989
		Kawasan Permukiman Ngasin	891,32	879.279,87	10	10	8.792.799
		Kawasan Permukiman Tenggor	246,6	217.812,75	9	10	2.178.128
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	5.258,96	8.115.757,66	15	10	81.157.577
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	6.230,34	12.414.427,30	20	10	124.144.273
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	6.019,73	19.888.325,46	33	10	198.883.255
		Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	42,25	409.770,86	97	12	4.917.250
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	2.476,58	747.206,83	3	12	8.966.482
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	487,39	4.234.039,55	87	12	50.808.475
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	6.676,23	28.521.701,91	43	12	342.260.423
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	320,24	3.150.151,64	98	12	37.801.820
		Kawasn Permukiman Driyorejo	1.584,37	13.103.067,32	83	12	157.236.808
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	64,77	1.000,00	0,2	12	12.000
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	87,46	300.979,09	34	12	3.611.749

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Luas Daerah Rawan Kebakaran	Luas Rencana Kawasan Permukiman RTRW (m^2)	Proporsi Kawasan terbangun (%)	Tinggi Bangunan (Meter)	Volume Bangunan (m^3)
		Koridor Jalan Raya Ima'an	46,75	1.200,00	0,3	12	14.400
		Koridor Jalan Raya Sawo	587,84	1.126.924,60	19	12	13.523.095
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	9,82	86.028,47	88	12	1.032.342
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	633,06	79.417,06	1,3	12	953.005
		Kawasan Non Terbangun Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	0,97	1.300,00	13	12	15.600
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	19,7	1.400,00	0,7	12	16.800
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	2,63	150.726,68	573	12	1.808.720
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	5,56	55.439,39	100	12	665.273
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	21,39	182.197,95	85	12	2.186.375
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	710,02	6.185.946,84	87	12	74.231.362
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	706,78	7.067.817,14	100	12	84.813.806
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	42,58	300.468,95	71	12	3.605.627
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	48,15	481.545,05	100	12	5.778.541
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	825,86	6.204.742,71	75	12	74.456.913
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	1,46	9.897,41	68	16	158.358
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	27,28	272.808,42	100	12	3.273.701
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	169,98	2.788,17	0,2	12	33.458
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	1.243,79	11.388.666,18	92	12	136.663.994
		Koridor Jalan Raya Menganti	293,69	2.866.231,75	98	12	34.394.781
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	195,93	1.730.681,79	88	12	20.768.182
	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	54,9	1.200,00	0,2	12	14.400

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Luas Daerah Rawan Kebakaran	Luas Rencana Kawasan Permukiman RTRW (m^2)	Proporsi Kawasan terbangun (%)	Tinggi Bangunan (Meter)	Volume Bangunan (m^3)
13.		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	2.438,91	1.325.343,73	5	12	15.904.125
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	6.015,57	3.302.608,46	5	12	39.631.301
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	1.143,26	931.185,85	8	12	11.174.230
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	218,92	1.140.585,43	52	12	13.687.025
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	4.083,31	14.100.729,40	35	12	169.208.753
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	617,09	22.900,39	0	12	274.805
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	137,72	1.300,00	0	12	15.600
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	2.220,7	2.225.466,18	10	12	26.705.594
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	10,13	1.739,50	2	12	20.874
		Sekitar Pantai Kerrong	88,85	1.200,00	0,1	12	14.400
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	80,53	1.100,00	0,1	12	13.200
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	41,67	47.587,59	11	12	571.051
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	3.621,53	3.891.937,05	11	12	46.703.245
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	58,75	1.000,00	0,2	12	12.000
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	0,09	501,53	56	12	6.018
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	525,09	4.104.913,03	78	12	49.258.956

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Sumber Pasokan Air

Untuk dapat memenuhi kebutuhan pasokan air di atas, maka diperlukan upaya penyediaan air baku. Dalam hal ini, Dinas Pemadam Kebakaran dapat bekerjasama dengan PDAM maupun pihak swasta lainnya dalam upaya penyediaan air baku. Beberapa alternatif penyediaan sumber air baku untuk keperluan pemadam kebakaran, antara lain:

1. Pembangunan *ground tank* atau *tower tank*
2. Pembangunan kolam retensi.
3. Bekerjasama dengan PDAM untuk menyuplai ketersediaan air baku melalui pembangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih.

Fire Hydrant

Bila dibandingkan jumlah hidran yang tersedia dengan luas kabupaten yang harus dilayani, ketersediaan pasokan air yang bersumber dari hidran tidak mencukupi. Karena itu diperlukan penyediaan sumber-sumber air baku lain yang dapat diandalkan, mengingat kondisi fire hidran Kabupaten Gresik yang disuplai melalui sumber air yang ada, tidak sepenuhnya menjamin kelangsungan dari perencanaan wilayah manejemen kebakaran secara komprehensif. Pasokan air dari hidran, pemasangan dan pemeliharaannya akan menjadi tanggung jawab instansi pengelola air bersih kabupaten, di bawah pengawasan petugas pengawas pasokan air (*water supply officer*) dari instansi pemadam kebakaran setempat. Beberapa ketentuan mengenai pemanfaatan hidran umum adalah:

- Penggunaan air hidran untuk pemadam kebakaran tidak dikenakan biaya
- Perletakan lokasi hidran termasuk pemasangan dan pemeliharaannya sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.
- Jarak peletakan hidran umum di sepanjang jalan perkotaan adalah 200 meter
- Tanda petunjuk letak tiap sistem penyediaan air harus mudah terlihat dan terjangkau untuk penggunaan dalam keadaan darurat.
- Petugas pengawas pasokan air harus menjamin bahwa tanda-tanda petunjuk yang cepat telah terpasang pada setiap titik penyediaan air termasuk identifikasi nama serta nomor pasokan air. Angka dan nomor tersebut harus berukuran tinggi sedikitnya 75 mm dan lebar 12,5 mm, bersinar atau reflektif.

Tabel 4. 10
Hasil Perhitungan Kebutuhan Volume Pasokan Air per Daerah Rawan Kebakaran

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Volume Bangunan (m^3)	ARK	AKK	FB	Total Kebutuhan (m^3)
1.	Kecamatan Balongpanggang	Kawasan Pasar Balongpanggang, Kantor Telkom, Balai Desa Balongpanggang	4.691.989	5	0,75	2	1.407.597
		Kawasan Permukiman Ngasin	8.792.799	6	0,75	2	2.198.200
		Kawasan Permukiman Tenggor	2.178.128	5	0,75	2	653.438
		Koridor Jalan Raya Balongpanggang-Mantup, Rumah Sakit Umum Walisongo 1,Indomaret Klotok	81.157.577	7	0,75	2	17.390.909
2.	Kecamatan Benjeng	Koridor Jl Raya Munggugianti, Koridor Jl Pundut Trate	124.144.273	7	0,75	2	26.602.344
3.	Kecamatan Bungah	Kawasan Permukiman Sungonlegowo,Kawasan Permukiman Mojopuro Gede	198.883.255	7	0,75	2	42.617.840
		Kawasan Masjid Baitul Muttaqin dan Sekitarnya	4.917.250	6	0,75	2	1.229.313
		Kawasan Pantai Ayang Ayang Benteng Pulau Mengare	8.966.482	3	1,5	2	8.966.482
4.	Kecamatan Cerme	Kawasan Forest Creme, SMKN 1 Creme, Pasar Desa Creme Lor, Perum Bhumi Cermai Aspari	50.808.475	7	0,75	2	10.887.530
		Koridor Jl Raya Banjarsari, Koridor Jl Raya Leker Rejo	342.260.423	6	0,75	2	85.565.106
5.	Kecamatan Driyorejo	Kawasan Pasar Tradisional Driyorejo, SPBU Pertamina 54.611.34 dan Sekitarnya	37.801.820	7	0,75	2	8.100.390
		Kawasn Permukiman Driyorejo	157.236.808	7	0,75	2	33.693.602
6.	Kecamatan Duduksampeyan	Kawasan Wisata Perahu Bis Nur	12.000	3	1,5	1,5	9.000
7.	Kecamatan Dukun	Kawasan Permukiman Sekitar Pasar Sekargadung	3.611.749	5	1,5	2	2.167.049
		Koridor Jalan Raya Ima'an	12.000	5	0,75	1,5	2.700

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Volume Bangunan (m^3)	ARK	AKK	FB	Total Kebutuhan (m^3)
		Koridor Jalan Raya Sawo	13.523.095	6	0,75	2	3.380.774
		Koridor Jalan Raya Tebuwang	1.032.342	5	0,75	2	309.703
		Koridor Jl Raya Lowayu,Situr Jubung Kolonial	953.005	5	0,75	2	285.901
		Kawasan Sekitar Pondok Pesantren Al Karimi	12.000	3	0,75	1,5	4.500
		Sekitar Jalan raya Dusun Brayo	12.000	5	0,75	1,5	2.700
		Sekitar Kantor Desa Jrebeng	1.808.720	3	0,75	2	904.360
		Sekitar Makam mbah Thobau Tasek	665.273	3	0,75	2	332.636
		Sekitar Masjid Sabilul Muttaqin	2.186.375	6	0,75	2	546.594
8.	Kecamatan Gresik	Tomb of Sunan Gresik, Gedung Petrokimia Gresik, Ramayana Bal Gresik, Semen Gresik Port	74.231.362	7	0,75	2	15.906.720
9.	Kecamatan Kebomas	Kawasan Sekitar Gelora Joko Samudro Satium (GJS), Jalan Kendayang Gresik, Tomb Of Sunan Giri	84.813.806	7	0,75	2	18.174.387
10.	Kecamatan Kedamean	Kawasan Industri Kedamean	3.605.627	7	0,75	2	772.634
		Kawasan Pasar Kedamean dan Sekitarnya	5.778.541	6	0,75	2	1.444.635
11.	Kecamatan Manyar	Sekitar Kawasan Freeport Smelter	74.456.913	3	1,5	2	74.456.913
12.	Kecamatan Menganti	Kawasan Industri Kedamean	158.358	7	1,5	2	67.868
		Koridor Jalan Pengampon-Laban	3.273.701	5	0,75	2	982.110
		Koridor Jalan Pertigaan Bunder-Legundi	33.458	6	1,5	2	16.729
		Koridor Jalan Raya Domas, Jalan Raya Pelem Watu dan Jalan Raya Kepatihan	136.663.994	7	0,75	2	29.285.142
		Koridor Jalan Raya Menganti	34.394.781	7	0,75	2	7.370.310

No.	Kecamatan	Daerah Rawan Kebakaran	Volume Bangunan (m^3)	ARK	AKK	FB	Total Kebutuhan (m^3)
		Pasar Menganti dan Sekitarnya	20.768.182	7	0,75	2	4.450.325
13.	Kecamatan Panceng	Sekitar Taman Tekologi Pertanian	12.000	3	1,5	1,5	9.000
		Wisata Bukit Surowiti, Masjid Jami Baitussalam Desa Serah	15.904.125	3	1,5	2	15.904.125
14.	Kecamatan Sangkapura	Gunung Sabu	39.631.301	3	1,5	2	39.631.301
		Kawasan Permukiman Sekitar Masjid Al Manar Kalimalang	11.174.230	3	1,5	2	11.174.230
		Sekitar Taman Wisata Durian Bawean	13.687.025	5	0,75	2	4.106.108
15.	Kecamatan Sedayu	Alun Alun Sidayu, Universitas Sunan Gresik	169.208.753	7	0,75	2	36.259.018
16.	Kecamatan Tambak	Gunung Sabu	274.805	3	1,5	2	274.805
		Sekitar Area Pemakaman Dusun Tanah Rata	12.000	3	1,5	1,5	9.000
		Sekitar Makam DusunCandi, Balai Desa Peromaan,Makam Sunan Bonang, Balai Desa Gelam	26.705.594	4	0,75	2	10.014.598
		Sekitar Masjid Dedawang Tambak	20.874	3	1,5	2	20.874
		Sekitar Pantai Kerrong	12.000	3	1,5	1,5	9.000
17.	Kecamatan Ujungpangkah	Kawasan MBS Mangrove Park	12.000	3	1,5	1,5	9.000
		Koridor Jalan Ujung Pangkah	571.051	4	0,75	2	214.144
		Sekitar Kawasan Mangrove Park	46.703.245	3	1,5	2	46.703.245
		Sekitar Taman Tekologi Pertanian	12.000	3	1,5	1,5	9.000
18.	Kecamatan Wringinanom	Koridor Jalan Raya Driyorejo	6.018	6	0,75	1,5	1.128
		Koridor Jalan Raya Wringinanom	49.258.956	7	0,75	2	10.555.491

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.6.2 Bangunan Pemadam Kebakaran

Berdasarkan pedoman Permen PU No. 20/PRT/M/2009 mengenai pedoman teknis manajemen proteksi kebakaran di perkotaan, maka kebutuhan penyediaan bangunan pemadam kebakaran di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

a) Bangunan Pos PMK

Untuk Pos PMK maka minimal membutuhkan lahan 200 m² dan meliputi kebutuhan ruang sebagai berikut:

- Ruang siaga untuk 2 regu (1 regu= 6 orang),
- Ruang administrasi,
- Ruang tunggu,
- Ruang ganti pakaian dan kotak penitipan (*locker*),
- Gudang peralatan, yang mampu menampung garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter,
- Tandon air 12.000 liter,
- Halaman untuk latihan rutin.

b) Bangunan Sektor Pemadam Kebakaran

Sektor pemadam kebakaran minimal membutuhkan lahan 400 m^2, meliputi kebutuhan ruang untuk:

- Garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter, 1 mobil tangga 17 meter, 2 mobil tangga > 30 meter, 2 mobil rescue/ambulans, 1 mobil pemadam khusus, 1 mobil alat bantu pernafasan, 2 perahu karet,
- Ruang siaga untuk 4 regu,
- Ruang administrasi,
- Ruang tunggu,
- Ruang rapat,
- Ruang ganti pakaian dan kotak penitipan (*locker*),
- Gudang peralatan dan bahan pemadam kebakaran,
- Tandon air 24.000 liter,
- Halaman tempat latihan rutin.

Berdasarkan pedoman di atas, maka penyedian Sektor dan Pos PMK di Kabupaten Gresik diarahkan sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Kebutuhan Prasarana Bangunan Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Hirarki Pelayanan Pemadam Kebakaran	Penyediaan Prasarana berdasarkan Pedoman	Penyediaan Kebutuhan Prasarana	
			Perlu	Tidak Perlu
1.	Sektor sekaligus Pos PMK	Ruang siaga untuk 4 regu (1 regu = 6 orang)	√	
		Ruang administrasi	√	
		Ruang tunggu	√	
		Ruang rapat	√	
		Ruang komando	√	

No.	Hirarki Pelayanan Pemadam Kebakaran	Penyediaan Prasarana berdasarkan Pedoman	Penyediaan Kebutuhan Prasarana	
			Perlu	Tidak Perlu
		Ruang ganti pakaian dan kotak penitipan (*locker)*	√	
		Gudang peralatan dan bahan pemadam untuk menampung, garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter, 1 mobil tangga 17 meter, 2 mobil tangga > 30 meter, 2 mobil rescue/ambulans, 1 mobil pemadam khusus, 1 mobil alat bantu pernafasan, 2 perahu karet	√	
		Tandon air 24.000 liter	√	
		Halaman tempat latihan rutin	√	
2.	Bangunan Pos PMK	Ruang siaga untuk 2 regu (1 regu = 6 orang)	√	
		Ruang administrasi	√	
		Ruang tunggu	√	
		Ruang ganti pakaian dan kotak penitipan (*locker*),	√	
		Gudang peralatan, yang mampu menampung garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter	√	
		Tandon air 12.000 liter	√	
		Halaman untuk latihan rutin	√	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.6.3 Komunikasi

A. Pusat Alarm Kebakaran

Untuk bangunan vital dan yang beresiko tinggi terhadap ancaman kebakaran sebaiknya memiliki Pusat Alarm Kebakaran yang terhubung secara langsung ke Kantor Wilayah Pemadam Kebakaran.

B. Telepon Darurat Kebakaran

Setiap kabupaten/kota perlu menyediakan nomor telepon khusus untuk pelayanan pemadam kebakaran dan bencana. Pemilihan nomor telepon sebaiknya menggunakan pemilihan angka yang mudah diingat oleh masyarakat. Kondisi saat ini hanya Wilayah Operasional Gresik Kota yang sudah beroperasi dengan nomor telepon Pos PMK Wilayah Operasional Gresik Kota, adalah 113/ 031-3985300, namun beberapa masyarakat masih terbiasa untuk menelepon kantor kelurahan terlebih dahulu dalam hal pelaporan kejadian

kebakaran untuk selanjutnya disampaikan kepada Pos Pemadam Kebakaran terdekat sehingga antisipasi kebakaran memerlukan waktu yang lebih lama.

Karena itu perlu adanya *line* khusus atau sambungan telepon langsung ke Dinas Pemadam Kebakaran sehingga kebakaran lebih cepat diantisipasi dan diatasi.

4.7 Perhitungan Kebutuhan Sarana Proteksi Kebakaran

Dalam perencanaan proteksi kebakaran maka perlu adanya sarana pencegahan kebakaran sehingga dapat meminimalisir terjadinya bahaya bencana kebakaran. Selain itu, saran penanggulangan kebakaran juga merupakan elemen penting penunjang dalam sistem proteksi kebakaran. Berdasarkan Permendagri Nomor 122 Tahun 2018 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran di Daerah, Permendagri 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota maka sarana pencegahan dan sarana penanggulangan kebakaran yang harus di sediakan antara lain sebagai berikut:

A. SARANA PENCEGAHAN KEBAKARAN

- Alat ukur dan alat uji yang terkalibrasi
- Alat komunikasi
- Alat transportasi
- Alat tulis termasuk daftar simak (*check list*)

B. SARANA PENANGGULANGAN KEBAKARAN

1. Kendaraan operasional lapangan, meliputi:
   - Mobil pompa pengangkut air dan *foam* dengan kelengkapannya seperti selang, kopling dan *nozzle*
   - Mobil tangki beserta kelengkapannya
   - Mobil tangga
   - *Snorket*
   - Mobil BA
   - Mobil komando
   - Mobil *rescue*
   - Mobil ambulans
   - Perahu karet
   - Mobil pendobrak
   - Mobil angkut pasukan pemadam kebakaran, dan lain-lain.

2. Peralatan teknik operasional, meliputi:
   - Peralatan pendobrak antara lain kapk, gergaji, dongkrak, linggis dan *spreader*
   - Peralatan pemadam, antara lain pompa jinjing (*portable pump*) dan kelengkapannya
   - Peralatam ventilasi, meliputi *blower* jinjing (*portable blower*) dan kelengkapnnya
   - Peralatan penyelarnat (*rescue*) meliputi *sliding roll, davy escape*, alat pernapasan buatan, usungan.

3. Kelengkapan perorangan, meliputi:
   - Pakaian dan sepatu tahan panas
   - Topi (helm tahan api)
   - Alat pernafasan buatan jinjing (*self contained apparatus*)
   - Peralatan komunikasi perorangan (HT)

Dari daftar sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran berdasarkan pedoman di atas yang harus disediakan dalam sistem proteksi kebakaran maka perlu adanya penyediaan di Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, dalam memenuhi penyediaan sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kabupaten Gresik maka perlu dibandingkan antara kebutuhan berdasarkan pedoman dengan jumlah eksisting yang telah tersedia, sehingga diketahui kekurangan penyediaan kebutuhan sarana penanggulangan dan pencegahan kebakaran yaitu dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kebutuhan Peralatan Pemadam Kebakaran pada Sektor Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	STANDAR KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	JUMLAH KEBUTUHAN
I.	**SEKTOR KOTA**				
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		6 unit	4 unit	2 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		4 unit	3 unit	1 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit	0 unit	0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit	0 unit	0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		1 unit	1 unit	0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit	0 unit	0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit	0 unit	0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		4 buah	5 buah	-1 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		29 buah	36 buah	-7 buah
10.	Helm Pemadam		29 buah	46 buah	-17 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	STANDAR KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	JUMLAH KEBUTUHAN
11.	Sepatu Pemadam		29 pasang	15 pasang	14 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		29 pasang	37 pasang	-8 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		29 pasang	9 pasang	20 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		29 pasang	0 pasang	29 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		29 pasang	0 pasang	29 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	roll	79 roll	-79 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	roll	27 roll	-27 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	buah	15 buah	-15 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	buah	6 buah	-6 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe jet*)	1,5 inchi	buah	8 buah	-8 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe jet*)	2,5 inchi	buah	19 buah	-19 buah
22.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray*)	1,5 inchi	buah	19 buah	-19 buah
23.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray*)	2,5 inchi	buah	9 buah	-9 buah
24.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray foam*)	1,5 inchi	buah	2 buah	-2 buah
25.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		6 buah	0 buah	6 buah
26.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2X1,5		6 buah	17 buah	-11 buah
27.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		4 set	11 set	-7 set
28.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		5 buah	4 buah	1 buah
29.	Radio Frekuensi RIG		1 buah	1 buah	0 buah
30.	Lampu Penerangan Kejadian		2 buah	0 buah	2 buah
31.	Senter Personil		6 buah	4 buah	2 buah
32.	Pompa portable pemadam Kebakaran		4 unit	2 unit	2 unit
33.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		2 unit	2 unit	0 unit
34.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		6 buah	1 buah	5 buah
35.	Tangki Air Portabel	5 m^3	4 buah	0 buah	4 buah
36.	Penggulung Selang		1 set	0 set	1 set
37.	Pencuci Selang		1 set	0 set	1 set
38.	Pompa air		1 buah	1 set	0 set
40.	Kampak personil (*fire axe*)		17 buah	0 buah	17 buah
41.	Kapak Besar		5 buah	1 buah	4 buah
42.	Gepyok Pemadam		4 buah	3 buah	1 buah
43.	Cangkul Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
44.	Garu Tajam Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
45.	Sekop Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	2 tabung	2 tabung	0 tabung

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	STANDAR KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	JUMLAH KEBUTUHAN
48.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	5 tabung	56 tabung	-51 tabung
49.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
50.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
51.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
52.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
53.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
54.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
55.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		0	4	-4
56.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		0	5	-5
57.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		1 buah	1 buah	0 buah
Total			**330 item**	**455 item**	**-125 item**
II.	**SEKTOR DUKUN**				
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		2 unit	1 unit	1 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		1 unit	1 unit	0 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit	0 unit	0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit	0 unit	0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		1 unit	1 unit	0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit	0 unit	0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit	0 unit	0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		4 buah	1 buah	3 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		17 buah	9 buah	8 buah
10.	Helm Pemadam		17 buah	10 buah	7 buah
11.	Sepatu Pemadam		17 pasang	11 pasang	6 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		17 pasang	6 pasang	11 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		17 pasang	0 pasang	17 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		17 pasang	0 pasang	17 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		17 pasang	0 pasang	17 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	25 roll	14 roll	11 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	10 roll	3 roll	7 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	6 buah	2 buah	4 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	3 buah	2 buah	1 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5 inchi	4 buah	3 buah	1 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5 inchi	2 buah	1 buah	1 buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		6 buah	0 buah	6 buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2 X 1,5		6 buah	2 buah	4 buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		4 set	1 set	3 set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		5 buah	5 buah	0 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	STANDAR KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	JUMLAH KEBUTUHAN
26.	Radio Frekuensi RIG		1 buah	0 buah	1 buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian		1 buah	4 buah	-3 buah
28.	Senter Personil		6 buah	3 buah	3 buah
29.	Pompa *portable* pemadam Kebakaran		1 unit	1 unit	0 unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		1 unit	0 unit	1 unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		5 buah	0 buah	5 buah
32.	Tangki Air Portabel	5 m^3	1 buah	0 buah	1 buah
33.	Penggulung Selang		1 set	0 set	1 set
34.	Pencuci Selang		1 set	0 set	1 set
35.	Pompa air		1 buah	1 set	0 set
36.	Kampak personil (*fire axe*)		17 buah	0 buah	17 buah
37.	Kapak Besar		5 buah	1 buah	4 buah
38.	Gepyok Pemadam		4 buah	3 buah	1 buah
39.	Cangkul Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
40.	Garu Tajam Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
41.	Sekop Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
42.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	2 tabung	2 tabung	0 tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
48.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
51.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		0	5	-5
52.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		0	5	-5
53.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		1 buah	1 buah	0 buah
Total			**280 item**	**99 item**	**181 item**
III.	**SEKTOR MENGANTI**				
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		2 unit	1 unit	1 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		1 unit	1 unit	0 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit	0 unit	0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit	0 unit	0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		1 unit	1 unit	0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit	0 unit	0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit	0 unit	0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		4 buah	1 buah	3 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		17 buah	9 buah	8 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN		STANDAR KEBUTUHAN		KONDISI EKSISTING		JUMLAH KEBUTUHAN	
10.	Helm Pemadam			17	buah	10	buah	7	buah
11.	Sepatu Pemadam			17	pasang	11	pasang	6	pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam			17	pasang	6	pasang	11	pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran			17	pasang	0	pasang	17	pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran			17	pasang	0	pasang	17	pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran			17	pasang	0	pasang	17	pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5	inchi	25	roll	14	roll	11	roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5	inchi	10	roll	3	roll	7	roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5	inchi	6	buah	2	buah	4	buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5	inchi	3	buah	2	buah	1	buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5	inchi	4	buah	3	buah	1	buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5	inchi	2	buah	1	buah	1	buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5			6	buah	0	buah	6	buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2 X 1,5			6	buah	2	buah	4	buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)			4	set	1	set	3	set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)			5	buah	5	buah	0	buah
26.	Radio Frekuensi RIG			1	buah	0	buah	1	buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian			1	buah	4	buah	-3	buah
28.	Senter Personil			6	buah	3	buah	3	buah
29.	Pompa *portable* pemadam Kebakaran			1	unit	1	unit	0	unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)			1	unit	0	unit	1	unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)			5	buah	0	buah	5	buah
32.	Tangki Air Portabel	5	m^3	1	buah	0	buah	1	buah
33.	Penggulung Selang			1	set	0	set	1	set
34.	Pencuci Selang			1	set	0	set	1	set
35.	Pompa air			1	buah	1	set	0	set
36.	Kampak personil (*fire axe*)			17	buah	0	buah	17	buah
37.	Kapak Besar			5	buah	1	buah	4	buah
38.	Gepyok Pemadam			4	buah	3	buah	1	buah
39.	Cangkul Pemadam			4	buah	0	buah	4	buah
40.	Garu Tajam Pemadam			4	buah	0	buah	4	buah
41.	Sekop Pemadam			4	buah	0	buah	4	buah
42.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3	kg	5	tabung	0	tabung	5	tabung
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6	kg	2	tabung	2	tabung	0	tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3	kg	5	tabung	0	tabung	5	tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5	kg	2	tabung	0	tabung	2	tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6	kg	5	tabung	0	tabung	5	tabung

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	STANDAR KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	JUMLAH KEBUTUHAN
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
48.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
51.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		0	5	-5
52.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		0	5	-5
53.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		1 buah	1 buah	0 buah
Total			**280 item**	**99 item**	**181 item**
IV.	**SEKTOR SANGKAPURA**				
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		2 unit	1 unit	1 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		1 unit	1 unit	0 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit	0 unit	0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit	0 unit	0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		1 unit	1 unit	0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit	0 unit	0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit	0 unit	0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		4 buah	1 buah	3 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		17 buah	9 buah	8 buah
10.	Helm Pemadam		17 buah	10 buah	7 buah
11.	Sepatu Pemadam		17 pasang	11 pasang	6 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		17 pasang	6 pasang	11 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		17 pasang	0 pasang	17 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		17 pasang	0 pasang	17 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		17 pasang	0 pasang	17 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	25 roll	14 roll	11 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	10 roll	3 roll	7 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	6 buah	2 buah	4 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	3 buah	2 buah	1 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5 inchi	4 buah	3 buah	1 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5 inchi	2 buah	1 buah	1 buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		6 buah	0 buah	6 buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2 X 1,5		6 buah	2 buah	4 buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		4 set	1 set	3 set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		5 buah	5 buah	0 buah
26.	Radio Frekuensi RIG		1 buah	0 buah	1 buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian		1 buah	4 buah	-3 buah
28.	Senter Personil		6 buah	3 buah	3 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	STANDAR KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	JUMLAH KEBUTUHAN
29.	Pompa *portable* pemadam Kebakaran		1 unit	1 unit	0 unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		1 unit	0 unit	1 unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		5 buah	0 buah	5 buah
32.	Tangki Air Portabel	5 m^3	1 buah	0 buah	1 buah
33.	Penggulung Selang		1 set	0 set	1 set
34.	Pencuci Selang		1 set	0 set	1 set
35.	Pompa air		1 buah	1 set	0 set
36.	Kampak personil (*fire axe*)		17 buah	0 buah	17 buah
37.	Kapak Besar		5 buah	1 buah	4 buah
38.	Gepyok Pemadam		4 buah	3 buah	1 buah
39.	Cangkul Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
40.	Garu Tajam Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
41.	Sekop Pemadam		4 buah	0 buah	4 buah
42.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	2 tabung	2 tabung	0 tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	5 tabung	0 tabung	5 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung	0 tabung	2 tabung
48.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung	0 tabung	1 tabung
51.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		0	5	-5
52.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		0	5	-5
53.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		1 buah	1 buah	0 buah
Total			**280 item**	**99 item**	**181 item**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel 4. 13
Kebutuhan Peralatan Pemadam Kebakaran pada Pos Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	KURANG
I.	**POS PEMADAM**		**12 Pos**	**1 Pos**	**11 Pos**
a.	Pos Driyorejo				
b.	Pos Balongpanggang				
c.	Pos Betoyokauman				
d.	Pos Dalegan				
e.	Pos Kandangan				

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	KURANG
f.	Pos Kepuhlegundi				
g.	Pos Kesambenkulon				
h.	Pos Lowayu				
i.	Pos Pangkahwetan				
j.	Pos Setrohadi				
k.	Pos Tanjungori				
l.	Pos Telukjatidawang				
II.	**KEBUTUHAN SARANA PEMADAMAN**				
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot	W-8826-AP	24 unit	1 unit	23 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)	W-8258-AP	12 unit	1 unit	11 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit	0 unit	0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit	0 unit	0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*	W-1615-AP	12 unit	1 unit	11 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit	0 unit	0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit	0 unit	0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		48 buah	1 buah	47 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		204 buah	9 buah	195 buah
10.	Helm Pemadam		204 buah	10 buah	194 buah
11.	Sepatu Pemadam		204 pasang	11 pasang	6 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		204 pasang	6 pasang	193 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		204 pasang	0 pasang	204 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		204 pasang	0 pasang	204 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		204 pasang	0 pasang	204 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	300 roll	14 roll	286 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	120 roll	3 roll	117 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	72 buah	2 buah	70 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	36 buah	2 buah	34 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5 inchi	48 buah	3 buah	45 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5 inchi	24 buah	1 buah	23 buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		72 buah	0 buah	72 buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2X1,5		72 buah	2 buah	70 buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		48 set	1 set	47 set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		60 buah	5 buah	55 buah
26.	Radio Frekuensi RIG		12 buah	0 buah	12 buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian		12 buah	4 buah	8 buah
28.	Senter Personil		72 buah	3 buah	69 buah
29.	Pompa portable pemadam Kebakaran		12 unit	1 unit	11 unit

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN	KONDISI EKSISTING	KURANG
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		12 unit	0 unit	12 unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		60 buah	0 buah	60 buah
32.	Tangki Air Portabel	5 m^3	12 buah	0 buah	12 buah
33.	Penggulung Selang		12 set	0 set	12 set
34.	Pencuci Selang		12 set	0 set	12 set
35.	Pompa air		12 buah	1 set	11 set
36.	Kampak personil (*fire axe*)		204 buah	0 buah	204 buah
37.	Kapak Besar		60 buah	1 buah	59 buah
38.	Gepyok Pemadam		48 buah	3 buah	45 buah
40.	Cangkul Pemadam		48 buah	0 buah	48 buah
41.	Garu Tajam Pemadam		48 buah	0 buah	48 buah
42.	Sekop Pemadam		48 buah	0 buah	48 buah
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	60 tabung	0 tabung	60 tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	24 tabung	2 tabung	22 tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	60 tabung	0 tabung	60 tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	24 tabung	0 tabung	24 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	60 tabung	0 tabung	60 tabung
48.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	24 tabung	0 tabung	24 tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	12 tabung	0 tabung	12 tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	12 tabung	0 tabung	12 tabung
51.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	12 tabung	0 tabung	12 tabung
52.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		0	5	-5
53.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		0	5	-5
54.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		12 buah	1 buah	11 buah
Total			**3.360 item**	**99 item**	**3.261 item**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.8 Analisis Kelembagaan Proteksi Kebakaran

4.8.1 Instansi Pemadam Kebakaran

Beberapa pokok bahasan tentang Instansi pemadam Kebakaran yang dianalisis adalah mencakup status instansi, tata organisasi dan manajemen serta koordinasi/keterkaitan instansional serta sumber daya manusia.

4.8.1.1 Status Instansi Pemadam Kebakaran

Meskipun secara program penanggulangan kebakaran di Kabupaten Gresik sudah tersistem dengan cukup, namun memerlukan penanganan yang lebih spesifik dan pada pelaksanaannya menghadapi banyak kendala, antara lain:

a. Kurangnya dana/ anggaran yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kemampuan personil, dan kesadaran hukum (kepedulian) masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran,
b. Penegakan hukum dan ketegasan aparat (terhadap standar-standar penanggulangan kebakaran) masih kurang di samping kesadaran hukum masyarakat yang relatif rendah,
c. Belum beroperasinya pos pemadam di wilayah operasional Pulau Bawean.

Dari beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, maka diperlukan suatu pembinaan personil secara khusus pada instansi kebakaran, meskipun telah diatur dalam Undang-Undang Kepegawaian. Hal ini disebabkan akan tingginya tuntutan aspek profesional pada setiap personil Dinas Pemadam Kebakaran. Dan perlunya diadakan klasifikasi serta kualifikasi yang menunjukkan kompetensi dari setiap personil. Oleh karena itu pembinaan personil disini erat kaitannya dengan program pelatihan, antara lain adalah:

a. Pelatihan *manpower planning;*
b. Program penerimaan pegawai (*recruitment*);
c. Penyusuan *Job Description;*
d. Pelatihan Personil Secara Rutin;
e. Pemberian Pengharagaan terhadap kinerja personil;
f. Pencetakan kinerja personil;
g. Promosi personil.

Keberadaan dinas yang menangani masalah kebakaran atau selanjutnya disebut Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, sepenuhnya adalah *public service* yang tugasnya lebih banyak memberikan bantuan bila terjadi kebakaran. Pada masa yang akan datang selayaknya dapat dipertimbangkan kembali tentang status dan peran instansi pemadam kebakaran untuk lebih meluaskan fungsinya dalam mencegah dan menanggulangi masalah kebakaran di Kabupaten Gresik.

4.8.1.2 Tata Organisasi dan Manajemen

Fungsi utama manajemen Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan meliputi pencegahan kebakaran, komando lapangan, *physical resources*, personal dan pelatihan. Penetapan tujuan suatu organisasi merupakan unsur utama dalam membina efektivitas

manajemen tidak terkecuali di Dinas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Tujuan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan secara umum dan tradisional mencakup:

a. Mencegah timbulnya kebakaran.
b. Mencegah korban jiwa dan kerusakan harta-benda saat kebakaran terjadi.
c. Membatasi penyebaran kebakaran.
d. Memadamkan kebakaran.

Beberapa fungsi berikut menjadi relevan untuk dilaksanakan, yakni:

a. Kemampuan menghadapi keadaan darurat yang disebabkan oleh adanya benda-benda berbahaya (*hazardous materials*).
b. Layanan medis saat *emergency* dan *rescue*.
c. Perencanaan menghadapi bencana seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan sebagainya.
d. Inovasi dalam teknologi pemadam kebakaran dan penyelamatan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dan proses kerja DAMKAR untuk peningkatan kapasitas

Susunan organisasi pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, terdiri dari:

a. Kepala Dinas;
b. Sekretariat, terdiri dari:
    1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
    2. Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan.
c. Bidang Pencegahan Kebakaran, terdiri dari:
    1. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil; dan
    2. Seksi Pendataan dan Inspeksi.
d. Bidang Pemadaman dan Penyelamatan, terdiri dari:
    1. Seksi Pemadaman dan Penyelamatan; dan
    2. Seksi Sarana dan Prasarana.
e. Unit Pelaksana Teknis; dan
f. Kelompok Jabatan Fungsional.

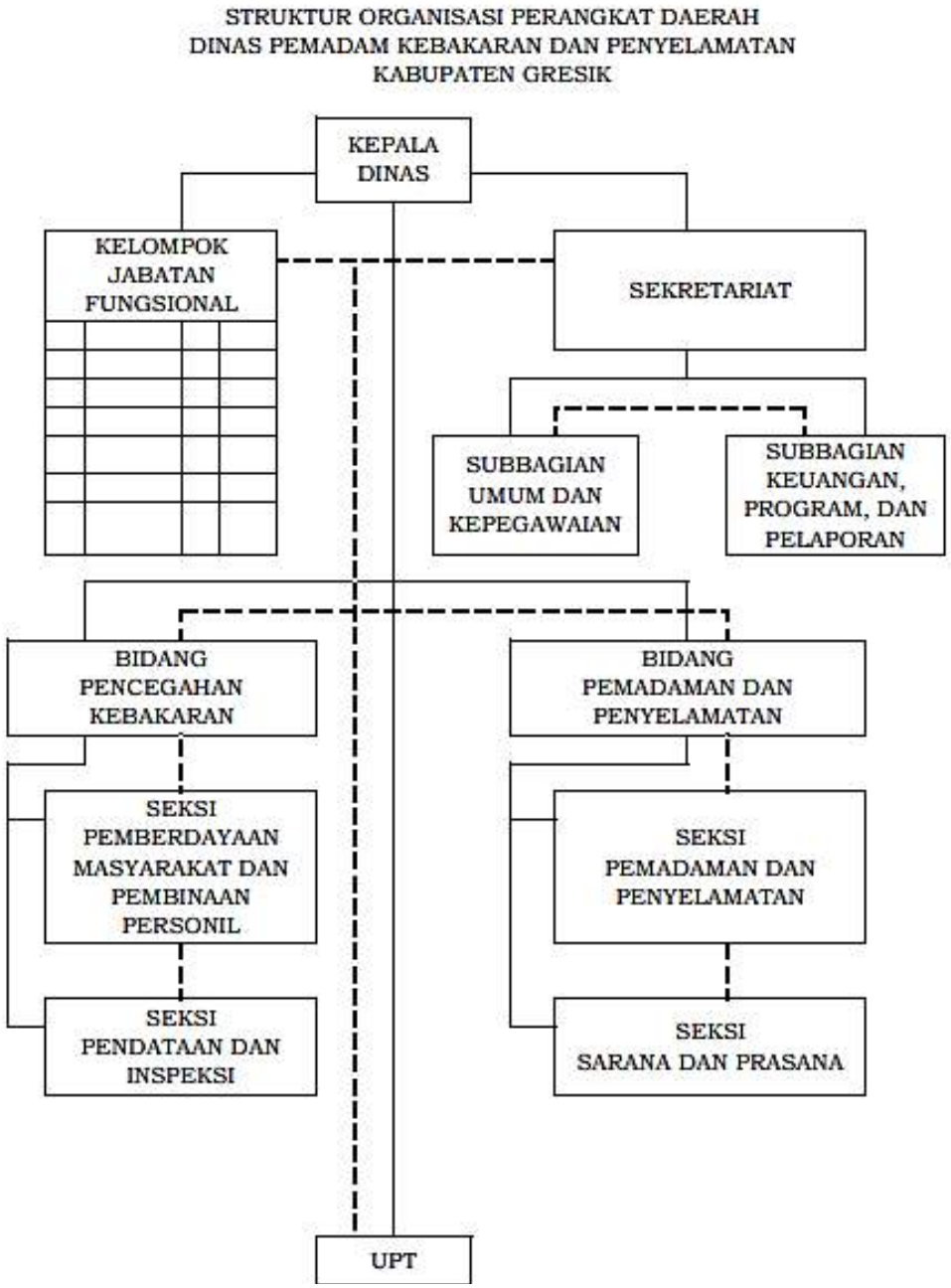

Gambar 4. 3
Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

4.8.1.3 Koordinasi dan Keterkaitan Instansional

Dalam setiap tindakan operasionalnya, Dinas Pemadam Kebakaran senantiasa melakukan koordinasi antar instansi, baik pada kegiatan pencegahan, pemadaman, penanggulangan dampak bencana alam, komunikasi keadaan darurat (*emergency*) dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui adanya kurang kordinasi antara Dinas Pemadam Kebakaran dengan Instansi lain yang juga berkaitan dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran. Seharusnya, pada tahap kegiatan pencegahan kebakaran, Dinas Kebakaran dapat bekerjasama dengan Dinas PUPR, BPBD, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan, PLN, PN Gas, Perusahaan Daerah (PD), Kepolisian, Mawil HANSIP, dan Kepala Wilayah dalah hal ini Bupati, Camat, Lurah, dan terkadang RW serta RT setempat. Dalam kaitannya dengan tempat-tempat yang mengandung bahan radio-aktif, perlu koordinasi dengan BATAN.

Selanjutnya, pada kegiatan operasi pemadaman, juga dapat dilibatkan pihak-pihak seperti Dinas PUPR, Dinas Kesehatan, POLRI, DLLAJR, Dinas Lingkungan Hidup, BPBD, Jajaran ABRI, PLN, PDAM, PN Gas, Dinas Sosial, Masyarakat RT/RW, Tim SAR dan Kebakaran. Jajaran ABRI disini termasuk Polisi, SKOGAR, KODIM dan KORAMIL. Peranan organisasi penanganan bencana seperti SAR, ORARI, RAPI terlibat juga dalam kegiatan ini.

4.8.1.4 Pembinaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) bagi instansi yang menangani masalah kebakaran dirasakan masih memerlukan perlatihan dan pembinaan untuk bisa lebih profesional dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam dari tenaga yang ada merupakan proritas utama. Pelatihan dilakukan secara *in-house* bilamana sarana dan fasilitas memungkinkan.

Namun bila hal tersebut belum terwujud, maka pelatihan dilaksanakan dengan mengirimkan para trainee ke Jakarta, atau ke tempat pelatihan yang diorganisir oleh perusahaan swasta ataupun bahkan mengirim ke luar negeri. Namun disamping masalah pelatihan, terdapat beberapa hal lain mengenai pembinaan SDM, antara lain sebagai berikut:

a. Masalah penjenjangan karir yang baku di Dinas Pemadam Kebakaran;
b. Masalah deskripsi kerja atau tugas untuk masing-masing bagian atau sektor masih belum jelas;
c. Masalah jenis pelatihan apa yang harus diikuti untuk kenaikan dalam jenjang lebih tinggi;
d. Belum ada silabus untuk pendidikan dan pelatihan (diklat) teknis fungsional penanggulangan kebakaran;
e. Masih belum ada kesepakatan mengenai acuan baku eksistensi dan pengembangan manajemen Dinas Pemadam Kebakaran.

4.8.2 Analisis Kebutuhan Personil

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2009 Tahun 2009. tentang. Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, telah menjelaskan mengenai ketentuan hirarki organisasi Pemadam Kebakaran Kota/ Kabupaten. Hirarki organisasi Pemadam Kebakaran Kota/Kabupaten, dimulai dari tingkat paling bawah, terdiri dari:

1. **Pos Pemadam Kebakaran**
   a. 1 (satu) Pos kebakaran melayani maksimum 3 (tiga) Kelurahan atau sesuai dengan wilayah layanan penanggulangan kebakaran,
   b. Pada pos kebakaran maksimal ditempatkan 2 (dua) regu jaga,
   c. Pos kebakaran dipimpin oleh seorang Kepala Pos (pemadam I) yang merangkap sebagai kepala regu (juru padam utama),
   d. Setiap regu jaga maksimal terdiri dari 6 orang:
      - 1 (satu) orang kepala regu (juru padam utama),
      - 1 (satu) orang operator mobil kebakaran (juru padam muda),
      - 4 (empat) orang anggota dengan keahlian:
        - ✓ 2 (dua) orang anggota tenaga pemadam (juru padam muda dan madya),
        - ✓ 2 (dua) orang anggota tenaga penyelamat (juru padam muda).

Tabel 4. 14
Perhitungan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Pos Pemadam Kebakaran

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
1.	Pos Damkar Balongpanggang	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
2.	Pos Damkar Betoyokauman	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
3.	Pos Damkar Dalegan	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
4.	Pos Damkar Driyorejo	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1		1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	4		
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	4		
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	12		
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4			
5.	Pos Damkar Kandangan	Kepala Pos Pemadam/	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
6.	Pos Damkar Kepuhlegundi	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
7.	Pos Damkar Kesambenkulon	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
8.	Pos Damkar Lowayu	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
9.	Pos Damkar Pangkahwetan	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
10.	Pos Damkar Setrohadi	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
11.	Pos Damkar Tanjungori	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	
12.	Pos Damkar Telukjatidawang	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	-	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	-	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	-	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	-	4	

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	-	4	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

2. Sektor Pemadam Kebakaran

Pengaturan setiap sektor pemadaman kebakaran adalah sebagai berikut :

a. Sektor pemadam kebakaran membawahi maksimal 6 pos kebakaran,
b. Setiap sektor pemadam kebakaran dipimpin oleh seorang kepala sektor pemadam kebakaran,
c. Setiap sektor pemadam kebakaran harus mampu melayani fungsi penyelamatan jiwa, perlindungan harta benda, pemadaman, operasi ventilasi, melindungi bangunan yang berdekatan,
d. Melayani fungsi pencegahan kebakaran dengan susunan personil yaitu penilik kebakaran (fire inspector) muda dan madya, penyuluh muda (public educator), peneliti kebakaran muda (fire investigator).
e. Tenaga teknis fungsional pemadaman terdiri dari:
    1. Instruktur,
    2. Operator mobil (operator mobil muda dan madya),
    3. Operator komunikasi (operator komunikasi muda dan madya),
    4. Juru padam (juru padam muda),
    5. Juru penyelamat (juru penyelamat muda dan madya),
    6. Montir (montir muda).

Tabel 4. 15
Perhitungan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Sektor Pemadam Kebakaran

No.	Status Pos	Jabatan		Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)
1.	Pos Sektor Dukun	Kepala sektor		1	-	1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1	-	1
			Penilik Kebakaran Madya	1	-	1
			Penyuluh Muda	1	-	1

No.	Status Pos	Jabatan		Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)
			Peneliti Kebakaran Muda	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1	-	1
			Operator Mobil Muda	2	-	2
			Operator Mobil Madya	2	-	2
			Operator Komunikasi Muda	2	-	2
			Operator Komunikasi Madya	2	-	2
			Juru Padam Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Madya	2	-	2
			Montir Muda	2	-	2
2.	Pos Sektor Kota	Kepala sektor		1	-	1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1	-	1
			Penilik Kebakaran Madya	1	-	1
			Penyuluh Muda	1	-	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1	-	1
			Operator Mobil Muda	2	-	2
			Operator Mobil Madya	2	-	2
			Operator Komunikasi Muda	2	-	2
			Operator Komunikasi Madya	2	-	2
			Juru Padam Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Muda	2	-	2

No.	Status Pos	Jabatan		Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)
			Juru Penyelamat Madya	2	-	2
			Montir Muda	2	-	2
3.	Pos Sektor Menganti	Kepala sektor		1	-	1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1	-	1
			Penilik Kebakaran Madya	1	-	1
			Penyuluh Muda	1	-	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1	-	1
			Operator Mobil Muda	2	-	2
			Operator Mobil Madya	2	-	2
			Operator Komunikasi Muda	2	-	2
			Operator Komunikasi Madya	2	-	2
			Juru Padam Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Madya	2	-	2
			Montir Muda	2	-	2
4.	Pos Sektor Sangkapura	Kepala sektor		1	-	1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1	-	1
			Penilik Kebakaran Madya	1	-	1
			Penyuluh Muda	1	-	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1	-	1
			Operator Mobil Muda	2	-	2

No.	Status Pos	Jabatan		Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)
			Operator Mobil Madya	2	-	2
			Operator Komunikasi Muda	2	-	2
			Operator Komunikasi Madya	2	-	2
			Juru Padam Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Muda	2	-	2
			Juru Penyelamat Madya	2	-	2
			Montir Muda	2	-	2

Sumber: Hasil Analisis, 2025

3. Wilayah Pemadam Kebakaran Kota

a. Wilayah pemadam kebakaran kota, membawahi seluruh sektor pemadam kebakaran.
b. Setiap wilayah pemadam kebakaran kota dipimpin oleh seorang kepala wilayah pemadam kebakaran.
c. Setiap wilayah pemadam kebakaran kota harus mampu melayani fungsi penyelamatan jiwa, perlindungan harta benda, pemadaman, operasi ventilasi, logistik, komando, sistem informasi, melindungi bangunan yang berdekatan.
d. Tenaga teknis fungsional pencegahan terdiri dari inspektur muda, madya dan utama, penyuluh madya dan utama, peneliti kebakaran madya dan utama.
e. Tenaga teknis fungsional pemadaman terdiri dari:
    1) Operator mobil (operator mobil muda dan madya),
    2) Operator komunikasi (operator komunikasi madya),
    3) Juru padam (juru padam muda, madya, dan utama),
    4) Juru penyelamat (juru penyelamat, muda, madya, dan utama),
    5) Montir (montir muda dan madya).

Tabel 4. 16
Perhitungan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Wilayah Pemadam Kebakaran

No.	Status Pos	Jabatan	Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)
1.	WMK Gresik Kota	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1	-	1
		Operator Mobil Muda	1	-	1
		Operator Mobil Madya	1	-	1
		Operator Komunikasi Madya	1	-	1
		Juru Padam Muda	1	-	1
		Juru Padam Madya	1	-	1
		Juru Padam Utama	1	-	1
		Juru Penyelamat Muda	1	-	1
		Juru Penyelamat Madya	1	-	1
		Juru Penyelamat Utama	1	-	1
		Montir Muda	1	-	1
		Montir Madya	1	-	1
2.	WMK Gresik Selatan	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1	-	1
		Operator Mobil Muda	1	-	1
		Operator Mobil Madya	1	-	1
		Operator Komunikasi Madya	1	-	1
		Juru Padam Muda	1	-	1
		Juru Padam Madya	1	-	1
		Juru Padam Utama	1	-	1
		Juru Penyelamat Muda	1	-	1
		Juru Penyelamat Madya	1	-	1
		Juru Penyelamat Utama	1	-	1
		Montir Muda	1	-	1
		Montir Madya	1	-	1
3.	WMK Gresik Utara	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1	-	1
		Operator Mobil Muda	1	-	1
		Operator Mobil Madya	1	-	1
		Operator Komunikasi Madya	1	-	1
		Juru Padam Muda	1	-	1
		Juru Padam Madya	1	-	1
		Juru Padam Utama	1	-	1
		Juru Penyelamat Muda	1	-	1
		Juru Penyelamat Madya	1	-	1
		Juru Penyelamat Utama	1	-	1
		Montir Muda	1	-	1
		Montir Madya	1	-	1
4.	WMK Pulau Bawean	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1	-	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1	-	1
		Operator Mobil Muda	1	-	1
		Operator Mobil Madya	1	-	1
		Operator Komunikasi Madya	1	-	1
		Juru Padam Muda	1	-	1

No.	Status Pos	Jabatan	Standar Kebutuhan Juml. Personil (org)	Eksisting Juml. Personil (org)	Kebutuhan Juml. Personil (org)
		Juru Padam Madya	1	-	1
		Juru Padam Utama	1	-	1
		Juru Penyelamat Muda	1	-	1
		Juru Penyelamat Madya	1	-	1
		Juru Penyelamat Utama	1	-	1
		Montir Muda	1	-	1
		Montir Madya	1	-	1

Sumber: Hasil Analisis, 2025

4.8.3 Peran Masyarakat/ Kemitraan

Peran serta masyarakat atau biasa disebut dengan partisipasi adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Peran serta masyarakat merupakan suatu proses sosial yang paling besar. Kerjasama yang dimaksud, dimana setiap orang terlibat dalam pekerjaan atau melibatkan diri dalam suatu pekerjaan sehingga muncul solidaritas pada setiap individu atau kelompok untuk mengerjakan suatu tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama. Peran serta masyarakat di Kabupaten Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penegaşan tentang fakta pelibatan peran serta masyarakat dalam penanggulangan kebakaran adalah sangat besar.
b. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tindakan penanggulangan awal terhadap kebakaran dilakukan oleh masyarakat bahkan beberapa indikasi menunjukkan di beberapa kebakaran yang terjadi seluruhnya ditangani oleh masyarakat menyusul keterlibatan pemadam kebakaran.
c. Berdasarkan JUKNIS dari Departemen Pekerjaan Umum bahwa setiap kelembagaan kebakaran sampai ditingkat kelurahan sebaiknya membentuk satuan khusus yang disebut SATLAKAR.

4.8.3.1 Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebakaran antara lain:

- Sosialisasi tentang bahaya kebakaran.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memegang peranan penting dalam sistem penanggulangan kebakaran tentang pentingnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, karena seringkali kebakaran terjadi karena *human errors*. Pembinaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya upaya – upaya terhadap pencegahan dan

penanggulangan kebakaran termasuk apresiasi terhadap setiap tindakan pengamanan terhadap bahaya kebakaran.

Agar upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran berhasil, maka salah satu langkah penting adalah melibatkan masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Bilamana seluruh warga kabupaten memiliki *safety minded ness* yang tinggi serta berperan aktif dalam setiap usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Di Kabupaten Gresik peran serta masyarakat masuk ke dalam fungsi seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil. Fungsi seksi tersebut berdasarkan Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, antara lain:

a. menyusun rencana kegiatan Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil;
b. menyusun rumusan bahan kebijakan, pembinaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil;
c. menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil;
d. melaksanakan pelayanan administrasi kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil;
e. melaksanakan kegiatan dan kebijakan teknis Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil;
f. melaksanakan pembinaan dan fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil;
g. melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan dan kebijakan teknis Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil; dan
h. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran sesuai bidang tugasnya.

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan sebagai realisasi fungsi tersebut diatas adalah dapat dilakukan dengan:

- Bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan, sekolah-sekolah, masyarakat wilayah dan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan tertentu dengan organisasi masyarakat.

- Memanfaatkan media elektronik seperti Media Sosial, Wawancara Radio dan *Podcast*, dalam upaya mengajarkan/menyiarkan kepada pemirsa tentang bahaya kebakaran.
- Penyuluhan lewat media cetak seperti stiker, leaflet, brosur, dan pamlet
- Menggunakan media Bill Board yang memuat antara lain:
  - Telepon dinas kebakaran
  - Pesan singkat cara pencegahan kebakaran
  - Pesan singkat cara penanggulangan kebakaran
  - Pesan singkat cara penyelamatan jiwa pada kebakaran

4.8.3.2 Peningkatan Serta Satlakar Masyarakat

Beberapa tahapan dalam peningkatan peran serta satlakar masyarakat, antara lain:

1. Sosialisasi Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar)

   Satlakar merupakan wadah partisipasi dan rasa tanggung jawab masyarakat dalam rangka mengatasi ancaman bahaya kebakaran. Satlakar menjadi bagian dari pelayanan pemadam kebakaran. Satlakar sekurang-kurangnya diberlakukan pada suatu lingkungan hunian, rumah susun dan pasar.

2. Pembentukan Organisasi Satlakar

   Pembentukan Satlakar sepenuhnya atas inisiatif masyarakat

3. Penjelasan Tugas dan Fungsi Satlakar

   Satlakar mempunyai tugas membantu masyarakat dalam upaya menjaga bangunan, penghuni, harta, dan lingkungannya serta memberikan informasi kejadian kebakaran kepada instansi pemadam kebakaran.

   Fungsi Satlakar merupakan pemadaman dini sebelum instansi pemadam kebakaran datang ke tempat terjadinya kebakaran

4. Pemberian Peralatan Pemadaman

   Peralatan baku pemadaman yang dapat digunakan oleh Satlakar adalah pompa portable, alat pemadam api ringan (APAR), ember, pasir, goni basah, dan gaetan.

5. Pengadaan Pendidikan dan Pelatihan

   Diklat Satlakar merupakan kewajiban pemerintah daerah termasuk resiko selama menjalani kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).

6. Pembinaan Satlakar

Pembinaan personil Satlakar adalah menjadi tanggung jawab lurah, sedangkan pembinaan kemampuan teknis pemadam kebakaran ditangani oleh Instansi Pemadam Kebakaran.

Lurah selaku pembina Satlakar mendorong berfungsinya Satlakar di wilayah keluarahan masing-masing, melalui program kegiatan:

a. Membantu terselenggaranya program pendidikan dan latihan anggota Satlakar untuk meningkatkan keterampilan anggota Satlakar
b. Memberi pengarahan, pertimbangan, dan judul dalam hal pelaksanaan tugas Satlakar
c. Mengawasi kegiatan Satlakar di wilayah kelurahan masing-masing dalam melaksanakan tugas
d. Menyusun program kerja tahunan dan lima tahunan
e. Memberikan rekomendasi atas pembentukan unit-unit satlakar

Satlakar di Kabupaten Gresik telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik Nomor : 364/065/437.97/2023 Tentang Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik. Anggota Relawan Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresih berjumlah 458 anggota yang tersebar pada wilayah berikut:

1. Wilayah I terdiri dari Kecamatan Gresik, Kebomas, Duduksampeyan, Manyar;
2. Wilayah II terdiri dari Kecamatan Bungah, Sidayu, Dukun, Ujungpangkah, Panceng;
3. Wilayah III terdiri dari Kecamatan Panceng, Cerme, Menganti, Kedamean, Wringinanom, Balongpanggang; dan
4. Wilayah IV terdiri dari Kecamatan Tambak dan Sangkapura.

Tabel 4. 18
Kebutuhan Relawan Pemadam Kebakaran Pada Masing-masing Kecamatan Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Tahun 2024	Jumlah REDKAR Sesuai Kebutuhan (Jiwa)	Jumlah REDKAR Eksisting (Jiwa)	Kebutuhan Jumlah REDKAR (Jiwa)	Hasil Analisis
Wringinanom	74.154	37	22	15	Kurang
Driyorejo	108.924	54	-	54	**Butuh Pembentukan**
Kedamean	64.213	32	10	22	Kurang
Menganti	133.875	67	10	57	Kurang
Cerme	83.903	42	58	0	Mencukupi
Benjeng	66.608	33	-	33	**Butuh Pembentukan**
Balongpanggang	56.862	28	50	0	Mencukupi
Duduksampeyan	49.736	25	19	6	Kurang

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) Tahun 2024	Jumlah REDKAR Sesuai Kebutuhan (Jiwa)	Jumlah REDKAR Eksisting (Jiwa)	Kebutuhan Jumlah REDKAR (Jiwa)	Hasil Analisis
Kebomas	115.078	58	7	51	Kurang
Gresik	80.005	40	34	6	Kurang
Manyar	122.645	61	50	11	Kurang
Bungah	69.581	35	11	24	Kurang
Sidayu	44.542	22	34	0	Mencukupi
Dukun	66.086	33	40	0	Mencukupi
Panceng	53.606	27	24	3	Kurang
Ujungpangkah	52.359	26	16	10	Kurang
Sangkapura	54.311	27	52	0	Mencukupi
Tambak	31.009	16	21	0	Mencukupi
TOTAL	**1.327.497**	**663**	**458**	**292**	**Kurang**

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, jumlah relawan pemadam kebakaran masih membutuhkan tambahan kurang lebih 206 relawan pemadam kebakaran jika disesuaikan dengan jumlah penduduk dimana setiap 1 (Satu) anggota REDKAR idealnya melayani 2.000-5.000 masyarakat dalam wilayah yang membutuhkan. Kecamatan Driyorejo dan Benjeng dibutuhkan adanya pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran. Sedangkan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Wringinanom, Kedamean, Menganti, Duduksampeyan, Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Panceng, dan Ujungpangkah membutuhkan tambahan jumlah relawan kebakaran dan sisanya Kecamatan Cerme, Balongpanggang, Sidayu, Dukun, Sangkapura, Tambak memiliki jumlah relawan kebakaran yang telah mencukupi.

Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:
Tugas REDKAR pada **saat tidak terjadi kebakaran (pencegahan)** :

1. memantau kondisi lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya kebakaran;
2. mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran dilingkungannya;
3. melakukan pemetaan sederhana daerah rawan kebakaran di lingkungannya;
4. membantu melaksanakan piket jaga di pos pemadam kebakaran dan pos terpadu di lingkungan masing-masing;
5. membantu petugas pemadam kebakaran dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat;
6. edukasi masyarakat terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran;
7. menyebarluaskan informasi tentang upaya pencegahan dan penanggulangan dini kebakaran; dan
8. melaksanakan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran.

Tugas REDKAR pada **saat terjadi kebakaran** :

1. melaporkan kejadian kebakaran kepada Dinas Pemadam Kebakaran;

2. melakukan upaya pemadaman dini sebelum petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran;
3. melakukan evakuasi dan penyelamatan dini korban kebakaran sebelum petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran;
4. membantu pengamanan lingkungan objek terbakar;
5. membantu petugas pemadam kebakaran dalam pelaksanaan pemadaman kebakaran;
6. membantu petugas pemadam kebakaran terkait informasi sumber air terdekat dan kondisi lingkungan terjadinya kebakaran; dan
7. membantu melakukan pengawasan, menjaga dan memelihara prasarana dan sarana pemadam kebakaran di lingkungannya.

Tugas REDKAR pada **saat pasca kebakaran** :

1. membantu pengamanan lingkungan pasca kejadian kebakaran;
2. membantu pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian akibat kebakaran;
3. membantu menyiapkan tempat penampungan sementara korban dan/atau terdampak kebakaran; dan
4. berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non fisik dalam korban kebakaran.

Tugas REDKAR pada **penyelamatan (kondisi darurat non kebakaran)** :

1. mengidentifikasi potensi bahaya kedaruratan non kebakaran di lingkungannya;
2. melakukan pemetaan sederhana daerah rawan di lingkungannya;
3. menyebarluaskan informasi rawan serta jalur evakuasi dan penyelamatan;
4. melaporkan kejadian darurat non kebakaran kepada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan serta kepala desa/lurah;
5. memberikan keterangan/informasi tentang lokasi darurat non kebakaran;
6. membantu petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam penanganan kedaruratan non kebakaran (proses penyelamatan dan evakuasi korban);
7. melakukan evakuasi dan penyelamatan korban; dan
8. membantu pengamanan lingkungan.

4.8.3.3 Masyarakat Profesi dan Forum Komunikasi

Masyarakat profesi adalah orang perorangan dan atau badan yang mempunyai profesi terkait, dalam hal ini yang berhubungan dengan disiplin pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Sedangkan Forum komunikasi adalah forum yang terdiri dari anggota yang berasal dari asosiasi profesi dan tokoh masyarakat.

Peran masyarakat profesi dan forum komunikasi dalam terkait kebakaran, antara lain:

a. Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran perlu mengikutsertakan pihak swasta, dalam hal ini masyarakat profesi dan/atau forum komunikasi.
b. Konstribusi masyarakat profesi yang dalam bentuk tenaga bantuan, sumber daya, pemikiran, dan pengawasan yang diberikan oleh masyarakat profesi atau forum komunikasi.
c. Memberikan saran teknis terutama untuk lingkungan hunian padat, dimana hasil kajiaannya menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan saran dan prasarana lingkungan.

Pemerintah wajib mendorong, memberikan fasilitas keberadaan peran serta masyarakat profesi dalam mengontrol dan mengendalikan hal teknis yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran terutama mengenai persamaan persepsi dalam strategi, taktis dan tugas-tugas pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.

Kabupaten Gresik telah membentuk Forum Pemadam Kebakaran Gresik (ForPeKa) yang juga melibatkan perusahan untuk bersama-sama menangani permasalahan kebakaran. ForPeKa telah diimplementasikan pada tahun 2023.

4.8.3.4 Model Peran Serta Masyarakat

Di dalam pemberdayaan masyarakat beserta peranannya dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, ada beberapa metode yang selama ini biasa digunakan, antara lain:

a. Metode ZOPP

   Metode ZOPP merupakan metode pendekatan masyarakat yang dikembangkan oleh pemerintah Jerman dengan pengertian *Ziel* (tujuan), *Orienter-te* (Berorientasi), *Project* (Proyek), dan *Planning* (Perencanaan) atau Perencanaan Proyek Berorientasi Tujuan

b. Metode *Participatory Research Appraisal*

   Metode pemberdayaan masyarakat melalui *Participatory Research Appraisal* mencakup 4 (empat) hal yaitu:
   - Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat
   - Pemecahan masalah dengan pemberdayaan masyarakat
   - Hak-hak masyarakat dalam pemberdayaan
   - Teknik partisipatif dalam pemberdayaan

c. Participation *Action Research* Berorientasi Proses

   Dalam pendekatan *Participation Action Research* (PAR), masyarakat di fasilitasi dan didorong untuk berperan aktif pada setiap tahapan penelitian/kajian di wilayah/

lingkungan tempat tinggalnya. Terutama dalam perumusan manajemen penanggulangan kebakaran (MPK) sampai pada tahap Rencana Tindakan Darurat Kebakarn (RTDK) atau mulai dari pembinaan sampai dengan *Action Plan.*

d. *Community Action Plan* (CAP)

Penyelenggaraan kegiatan dengan menggunakan metode *Community Action Plan* (CAP) ini diharapkan berfungsi untuk:

- Terfasilitasnya masyarakat secara langsung dan berkesinambungan akan pentingnya penanggulangan kebakaran.
- Terselenggaranya penyiapan dan pendampingan akan keamanan dari bahaya kebakaran.

BAB 05
Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran

Rencana Sistem Pencegahan Kebakaran (RSCK) adalah bagian dari Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan meminimalkan potensi terjadinya kebakaran. Program / kegiatan yang tertuang dalam RSCK sekurang-kurangnya meliputi :

1. Pemeriksaaan keandalan bangunan gedung di Gresik Kota
2. Pemberdayaan masyarakat (*public education*); dan
3. Penegakan hukum.

5.1 Rencana Pemeriksaan Keandalan Bangunan Gedung

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) memiliki peran strategis dalam menjamin keselamatan bangunan gedung melalui keterlibatannya dalam proses penerbitan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) dan Sertifikat Laik Fungsi (SLF). Dalam konteks Rencana Sistem dan Kelembagaan Kebakaran, fungsi ini merupakan bagian penting dari tata kelola kelembagaan keselamatan kebakaran yang terintegrasi dengan sistem penyelenggaraan bangunan gedung.

Berikut peran Dinas Pemadam Kebakaran:

Tahapan	Peran DPKP	Bentuk Keterlibatan
Perencanaan	Memberikan rekomendasi teknis sistem proteksi kebakaran.	Penilaian rancangan sistem *hydrant, sprinkler,* akses kendaraan pemadam, dan jalur evakuasi.
Penerbitan PBG	Melakukan verifikasi teknis aspek keselamatan bangunan.	Menjadi anggota tim teknis penilai dokumen PBG bersama

Tahapan	Peran DPKP	Bentuk Keterlibatan
		Dinas Teknis Bangunan Gedung.
Penerbitan SLF	Melakukan pemeriksaan lapangan atas kelayakan fungsi sistem proteksi kebakaran.	Melakukan uji fungsi sistem proteksi aktif dan pasif serta memberikan berita acara hasil pemeriksaan.
Pasca SLF / Operasional	Melakukan pengawasan dan edukasi terhadap pemilik gedung.	Melakukan inspeksi keselamatan dan memberikan rekomendasi perbaikan atau pembaruan sistem proteksi.

1. Kegiatan Pemeriksaan Keandalan Bangunan Gedung adalah untuk melakukan pemeriksaan terhadap persyaratan teknis keandalan bangunan gedung khususnya dari aspek keselamatan dari bahaya kebakaran.
2. Kegiatan pemeriksaan keandalan bangunan gedung dapat dilaksanakan secara berkala, minimal 1 (satu) tahun sekali.
3. Pemeriksaan yang dilakukan mencakup:
   a. Perencanaan Tapak
   b. Sarana Penyelamatan
   c. Sistem Proteksi Aktif
   d. Sistem Proteksi Pasif
4. Persiapan dan persyaratan petugas pemeriksa:
   a. Siapkan gambar utilitas gedung yang meliputi:
      1) Instalasi mekanika dan elektrikal;
      2) Sistem penghawaan buatan;
      3) Penerangan buatan;
      4) Transportasi vertikal (lift, eskalator);
      5) Jaringan listrik;
      6) Jaringan komunikasi, sanitasi; dan
      7) Peralatan lain yang menunjang fungsi gedung.
   b. Siapkan formulir isian data lapangan (formulir data pemeriksaan keselamatan)
5. Persyaratan Petugas Pemeriksa (auditor):

   Formulir audit yang disusun tidak dapat digunakan oleh sembarang orang. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh petugas pemeriksa/auditor adalah:
   a. Auditor harus memahami peraturan proteksi kebakaran pada bangunan gedung
   b. Auditor harus kompeten dalam bidang perencanaan dan perancangan proteksi kebakaran pada bangunan gedung, yang dibuktikan dengan sertifikat auditor proteksi kebakaran dari instansi teknis yang berwenang.

6. Kualifikasi dan Kebutuhan SDM Pemeriksa
    a. Pemeriksaan keandalan bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran pada tahap pemanfaatan diiakukan oleh Inspektur Kebakaran atau Konsultan Pengkaji Teknis bidang kebakaran yang mempunyai sertifikat keahlian sesuai ketentuan yang berlaku.
    b. Inspektur kebakaran dan konsultan pengkaji teknis bidang kebakaran harus memiliki kompetensi yang setara dengan inspektur kebakaran tingkat I, tingkat II, dan tingkat III.
    c. Pemeriksaan Keandalan bangunan gedung, terhadap bahaya kebakaran yang mempunyai risiko bahaya kebakaran sangat tinggi diiakukan oleh Tim Khusus yang ditetapkan oleh Menteri PCI.
    d. Kebutuhan Jumlah SDM Pemeriksa Keandalan Bangunan Gedung Terhadap Bahaya Kebakaran harus berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:
        1) 2 orang Inspektur Kebakaran tingkat I dan 3 orang Inspektur Kebakaran tingkat II untuk Bangunan Gedung yang mempunyai risiko bahaya tinggi
        2) 1 orang Inspektur Kebakaran tingkat I dan 2 orang Inspektur kebakaran tingkat II untuk bangunan gedung yang mempunyai risiko bahaya kebakaran menengah.
        3) 2 orang Inspektur Kebakaran tingkat II untuk bangunan gedung yang mempunyai risiko kebakaran rendah
7. Kebutuhan Peralatan Pemeriksaan

    Kebutuhan peralatan untuk pemeriksaan dan keandalan lingkungan kawasan perkotaan terhadap bahaya kebakaran adalah sebagai berikut:
    a. peralatan transportasi antara lain sepeda motor, kendaraan roda empat; dil. 2. Peralatan Komunikasi antara lain HT, interkorn, dll.
    b. Peralatan Pengukuran antara lain alat ukur panjang, alat ukur temperatur, alat ukur tekanan dan aliran air/udara, dan lain-lain.
    c. Alat tulis dan daftar simak (*check list*)
8. Kebutuhan Prosedur Pemeriksaan (*Standard Operating Procedure* atau SOP). Dibutuhkan sekurang-kurang nya 2 buah prosedur pemeriksaan (SOP) untuk per-neriksa keandalan bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran yang terdiri dari:
    a. prosedur Administratif Pemeriksaan yang meliputi: surat pemberitahuan pemeriksaan, legitimasi petugas pemeriksa, laporan hasil pemeriksaan dan pemberian rekomendasi, serta tentang retribusi dan penerapan sanksi.
    b. Prosedur Teknis Pemeriksaan yang meliputi; identifikasi bahaya dan risiko; sarana jalan keluar untuk. penyelamatan, sistem proteksi kebakaran aktif maupun pasif, dan manajemen penanggulangan kebakaran.

5.1.1 Perencanaan Tapak

1. Lingkungan Bangunan

a. Ketersediaan Air untuk Pemadam Kebakaran

Ketersediaan air untuk pemadam kebakaran secara umum merupakan bagian dari Manajemen Kebakaran Lingkungan, tetapi untuk bangunan- bangunan yang masuk dalam kelas 5,6,7,8,9 khususnya bangunan umum dengan luas lantai lebih dari 5000 rn2 atau igunakan/dimanfaatkan oleh lebih dari 500 orang atau bangunan yang lebih tinggi dari 5 lantai harus menyediakan air untuk penanggulangan dini kebakaran gedung yang ditangani oleh Tim Penanggulangan Kebakaran Gedung Penyediaan air dapat berupa kolam. ground-tank dengan kapasitas minimal untuk penyemprotan kebakaran selama 15 menit dengan debit 38 liter/detik, atau minimal berkapasitas 35 m^3. (Idealnya tersedia air untuk penyemprotan selama 30 menit, atau sekitar 68,4 m^3).

b. Jalan Lingkungan

Jalan lingkungan dalam komplek bangunan pertu disediakan dengan konstruksi perkerasan yang dapat dilalui oleh kendaraan pemadam kebakaran.Lebar Flan lingkungan minimal 4 meter, dengan radius belokan 10,5 meter. Jalan lingkungan berjarak minimum 2 meter, maksimum 45

c. Jarak Antar Bangunan

Jarak antar bangunan perlu diperhitungkan dalam perencanaan untuk mencegah meluasnya kebakaran dan sebagai jalan akses atau ruang operasional bagi pemadam kebakaran. Jarak antar bangunan ini ditentukan berdasarkan tinggi bangunan gedung, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 1
Jarak Antar Bangunan

No	Tinggi Bangunan Gedung (Meter)	Perkiraan Jumlah Lantai Bangunan	Jarak Minimum Antar Gedung
1	1-8 meter	1-2 lantai	3 meter
2	8-14 lantai	2-4 lantai	3-6 meter
3	14-40 lantai	4-10 lantai	6-8 meter
4	40 lantai	10 lantai	8 meter

Sumber: Rencana, 2025

Untuk bangunan-bangunan lama yang belum memenuhi persyaratan jarak antar bangunan, seperti di pusat kota (bangunan pertokoan, mall, ruko, kantor) atau di daerah perumahan, pada saat audit kelaikan bangunan Oleh Instansi Pemadam Kebakaran, persyaratan tersebut dapat diantisipasi dengan perbaikan/ pembuatan dinding tahan api mulai dari lantai dasar sampai melewati atap bangunan yang berpedoman pada sistem kompartemenisasi antar unit-unit bangunan. Dinding luar

yang menjadi perbatasan antar bangunan tersebut harus mempunyai ketahanan terhadap api, dengan Tingkat Ketahanan Api (TKA) sesuai dengan fungsi bangunannya, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 2
Tingkat Ketahanan Api – Elemen Dinidng Luar

Tipe Konstruksi	Elemen Bangunan	Jarak Dari Sumber Api	Kelas Bangunan – TKA (Dalam Menit)			
			Kelaikan Struktur Integritas/ Insulasi			
			Kl. 2, 3/ Bag. Bang Kl. 4	Kl. 5, 9, 7/ Tempat Parkir	Kl. 6	Kl. 7 – Bukan Tempat Parkir, 8
Tipe Konstruksi A	Dinding Luar	0 – 1,5 m	90 / 90/ 90	120/ 120/ 120	180/ 180/ 180	240/ 240/ 240
		1,5 < 3 m	90/ 60/ 60	120/ 90/ 90	180/ 180/ 120	240/ 240/180
		> 3 m	90/ 60/ 30	120/ 60 30	180/ 120/ 90	240/ 180/ 90
Tipe Konstruksi B	Dinding Luar	0 – 1,5 m	90 / 90/ 90	120/ 120/ 120	180/ 180/ 180	240/ 240/ 240
		1,5 < 3 m	90/ 60/ 60	120/ 90/ 90	180/ 180/ 120	240/ 240/180
		> 3 m	90/ 60/ 30	120/ 60 30	180/ 120/ 90	240/ 180/ 90
Tipe Konstruksi C	Dinding Luar	0 – 1,5 m	90 / 90/ 90	90 / 90/ 90	90 / 90/ 90	90 / 90/ 90
		1,5 < 3 m	- / - / -	60/ 60/ 60	60/ 60/ 60	60/ 60/ 60
		> 3 m	- / - / -	- / - / -	- / - / -	- / - / -

2. Akses Petugas Pemadam Kebakaran ke Lingkungan

Jalur Masuk dan Perkerasan

a. Jalan akses/ jalur masuk kendaraan pemadam kebakaran harusdiperkeras, dengan lebar minimum 4 meter ; dan diberi fasilitas belokan untuk setiap panjang jalan masuk 46 meter, dengan radius belokan 10, 5 meter.
b. Di setiap bagian lingkungan hunian atau lingkungan perumahan (kelas 1,2,3) yang ketinggian bangunannya kurang dari 10 meter dari permukaan tanah, pertu dibuat jalur akses untuk areal operasional pemadaman kebakaran (dengan perkerasan atau tidak) dengan lebar 4 meter sepanjang Sisi bangunan dan maksimum berjarak 45 meter dari jalan akses mobil pemadam kebakaran.
c. Dalam tiap bagian dari bangunan (kelas 4,5,6,7,8,9) harus dibuat jalur akses berupa perkerasan yang mampu menahan beban mobil pemadam kebakaran, mobil tangga.
d. Jalur perkerasan berjarak minimal 2 meter dan maksimal 10 meter dari tepi terdekat bangunan, dengan Jalur lebar minimal 6 meter dan panjang minimal 15 meter. perkerasan jika bangunan lebih dari 6 lantai harus dapat menahan beban 44 ton-terbagi dalam 4 titik tumpuan
e. Tinggi ruang bebas di atas lapis perkerasan dan jalur masuk mobil pemadam kebakaran minimal 4,5 meter. Areal operasional pemadam kebakaran ini harus bebas dari rintangan tau kendaraan lain, dan diberi tanda khusus untuk pemadam kebakaran.

1) Hidrant Halaman

Perlu memasang hydrant pemadam kebakaran di daerah-daerah yang telah terlayani jaringan PAM, khususnya di jalurjalan protokol kota. Hydrant halaman pertu disediakan oleh lingkungan perumahan/ bangunan di daerah yang belum mempunyai hydrant kota atau berjarak lebih dari 50 meter dari hydrant kota. Hydrant halaman harus ditempatkan pada jarak setiap 50 meter disepanjang plur akses pemadam kebakaran. Lingkungan yang memerlukan hydrant halaman antara lain komplek bangunan perumahan, bangunan urnum/ industri yang luasnya lebih dari 5000 m2 atau dihuni lebih dari 500 orang, rumah sakit serta bangunan yang tingginya lebih dari 5 lantai.Supply air untuk hydrant halaman (dari ground tank/ kolam) dengan kapasitas 38 liter/ detik dan tekanan 3,5 bar serta mampu mengalirkan air selama 15 menit (waktu tanggap). Idealnya menurut ketentuan dalam Kepmen PU 10/KPTS/2000 minimal kapasitas ground tank adalah untuk penyemprotan selama 30 menit atau sekitar 68,4 mg.

2) Akses Petugas Pemadam Kebakaran ke Dalam Bangunan

Bangunan kelas 4,5,6,7,8,9 dengan ketinggian 0-60 meter (1—15 lantai) harus memiliki pintu/ bukaan akses di dinding di setiap lantainya atau disetiap kompartemen, untuk masuknya petugas pemadam kebakaran kedalam gedung dengan ukuran minimal panjang 100 cm, lebar 85 cm, tinggi dari lantai bagian dalam maksimal 100 cm. Akses masuk ini diberi tanda khusus untuk pemadam kebakaran.

3) Akses Petugas Pemadam Kebakaran di Dalam bangunan

- Dalam bangunan/ gedung perlu disediakan fasilitas-fasilitas untuk operasional pemadam kebakaran, sepefli tangga untuk keperluan pemadaman (atau dapat melalui tangga darurat), lift khusus pemadam kebakaran, lobby untuk operasi pemadam kebakaran, yang diletakan dalam satu saf (shaft) khusus pemadam kebakaran.
- Saf Pemadam Kebakaran harus dilindungi dari api (berupa kompartemen), dengan jumlah dan lokasi saf seperti terlihat pada Tabel 5.3
- Jarak saf dari pintu masuk lobby/ akses keluar bangunan, maksimal 60 meter.

Tabel 5. 3
Jumlah Minimal Saf Untuk Pemadam Kebakaran

Luas Lantai	Jumlah Saf Pemadam Kebakaran	Keterangan
900 m^2	1	Perhitungan ini berlaku juga untuk luas lantai basement
900 - 2000 m^2	2	

Luas Lantai	Jumlah Saf Pemadam Kebakaran	Keterangan
2000 m^2	2 (ditambah I utk setiap kelipatan1500m^2)	

5.1.2 Sarana Penyelamatan

Persyaratan penyediaan sarana penyelamatan untuk evakuasi penghuni,diberlakukan terutama pada bangunan kelas 4,5,6.7,8,9.

1. Sarana Jalan Keluar
   a. Sarana jalan keluar berupa pintu eksit (exit), tangga darurat, tangga luar bangunan, lobby bebas asap, ramp, balkon terbuka, atap terbuka, eksit yang dilindung; dari kebakaran dan asap.
   b. Jalur eksit diberi tanda-tanda dengan penamaan/ signage.
   c. Semua bangunan harus mempunyai minimal 1 eksit (exit) dari setiap lantainya.
   d. Bangunan kelas 2,3,4,5,6,7,8,9 selain eksit horizontal, memiliki 2 eksit tiap lantainya.
   e. Jarak tempuh eksit < 20 meter untuk setiap lantainya, dan menuju level penyelamatan dan/ atau ruang terbuka/ ke jalan.
   f. Jarak antar eksit < 45 meter pada bangunan kelas 2, 3 dan 9, serta < 60 meter untuk kelas bangunan lainnya.
   g. Ukuran eksit , tinggi > 200 cm dengan lebar > 100 cm (untuk pengguna < 100 orang) dan > 180 cm untuk lorong/koridor/ ramp penyelamatan pasien diatas tempat tidur dorong.
   h. Persyaratan teknis eksit untuk setiap kelas bangunan mengacu pada Ketentuan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 tahun 2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
2. Konstruksi Jalan keluar
   a. Konstruksi Jalan Keluar Konsruksi areal eksit harus menggunakan bahan dengan TKA 2 jam.
   b. Persyaratan teknis konstruksi eksit mengacu pada Ketentuan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 tahun 2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
3. Peralatan/ Sarana Penyelamatan Lainnya :
   Sarana penyelamatan yang dapat digunakan pada bangunan antara kantong penyelarnat. katrol penyelamat.

5.1.3 Sistem Protektif Pasif

Implementasi Sistim Proteksi Pasif pencegahan dan penanggulangan kebakaran gedung yang pertu diveriffkasi oleh Instansi Pemadam K&ak.aran pada tnap prencanaan bangunan (atau pada tahap bangunan) antara lain:

1. **Perencanaan Bangunan :**
   a. Persyaratan Bahan Bangunan/ Konstruksi

      Persyaratan konstruksi dan bahan unum yang mempunyai ketahanan api dan stabilitas. (Surnber : Kepmen Pu No. 10/ KPTS/ 2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebaaran Bangunan dan Lingkungan).

Tabel 5. 4
Kelas Konstruksi A dan Tingkat Ketahanan

Tipe Konstruksi	Elemen Bangunan	Jarak Dari Sumber Api	KELAS BANGUNAN – TKA (DALAM MENIT) KELAIKAN STRUKTUR/INTEGRITAS/INSULASI			
			Kl.2 3/ Bag. Bang Kl. 4	Kl.5 9 7- tempat parkir	Kl. 6	Kl. 7- bukan tempat parkir 8
Tpe Konstruksi A	Dinding Luar	0-1,5 m	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
		1,5 <3 m	90/60/60	120/90/90	180/180/120	240/240/180
		> 3 m	90/60/30	120/60/30	180/120/90	240/180/90
	Kolom Luar	0-1,5 m	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
		1,5 < 3 m	90/60/60	120/90/90	180/180/120	240/240/180
		> 3 m	90/60/30	120/60/30	180/120/90	240/180/90
	Dinding Biasa dan Penahan Api	-	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
	Dinding Dalam (Saf Tahan Api)	Memikul Beban	90/90/90	120/120/120	180/120/120	240/120/120
		Tdk.Memikul Beban	-/90/90	-/120/120	-/120/120	-/120/120
	Pembatas Koridor	Memikul Beban	90/90/90	120/-/-	180/-/-	240/-/-
		Tdk.Memikul Beban	-/60/60	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Shalf	Memikul Beban	90/90/90	120/90/90	180/120/120	240/120/120
		Tdk.Memikul Beban	-/90/90	-/90/90	-/120/120	-/120/120
	Dinding Dalam, Balok, Kuda2, Kolom	Memikul Beban	90/-/-	120/-/-	180/-/-	240/-/-
	Lantai		90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
	Atap		90/60/30	120/60/30	180/60/30	240/90/60

Tabel 5. 5
Kelas Konstruksi B dan Tingkat Ketahanan Api

Tipe Konstruksi	Elemen Bangunan	Jarak Dari Sumber Api	KELAS BANGUNAN – TKA (DALAM MENIT)			
			KELAIKAN STRUKTUR/INTEGRITAS/INSULASI			
			Kl.2 3/ Bag. Bang Kl. 4	Kl.5 9 7- tempat parkir	Kl. 6	Kl. 7- bukan tempat parkir 8
Tpe Konstruksi B	Dinding Luar	0-1,5 m	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
		1,5 <3 m	90/60/30	120/90/60	180/120/90	240/180/120
		> 3 m	90/30/30	120/30/30	180/90/60	240/90/60
	Kolom Luar	0 < 3 m	90/-/-	120/-/-	180/-/-	240/-/-
		> 3 m	-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Dinding Biasa dan Penahan Api	-	90/90/90	120/120/120	180/180/180	240/240/240
	Dinding Dalam (Saf Tahan Api)	Memikul Beban	90/90/90	120/120/120	180/120/120	240/120/120
		Tdk.Memikul Beban	-/90/90	-/120/120	-/120/120	-/120/120
	Pembatas Koridor	Memikul Beban	-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
		Tdk.Memikul Beban	-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Shalf	Memikul Beban	90/90/90	120/90/90	180/120/120	240/120/120
		Tdk.Memikul Beban	-/60/60	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Dinding Dalam, Balok, Kuda2, Kolom	Memikul Beban	60/-/-	120/-/-	180/-/-	240/-/-
	Lantai		-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Atap		-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-

Tabel 5. 6
Kelas Konstruksi C dan Tingkat Ketahanan Api

Tipe Konstruksi	Elemen Bangunan	Jarak Dari Sumber Api	KELAS BANGUNAN – TKA (DALAM MENIT)			
			KELAIKAN STRUKTUR/INTEGRITAS/INSULASI			
			Kl.2 3/ Bag. Bang Kl. 4	Kl.5 9 7- tempat parkir	Kl. 6	Kl. 7- bukan tempat parkir 8
Tpe Konstruksi C	Dinding Luar	0-1,5 m	90/90/90	90/90/90	90/90/90	90/90/90
		1,5 <3 m	-/-/-	60/60/60	60/60/60	60/60/60
		> 3 m	-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Kolom Luar	0-1,5 m	90/-/-	90/-/-	90/-/-	90/-/-
		1,5 < 3 m	-/-/-	60/-/-	60/-/-	60/-/-
		> 3 m	-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Dinding Biasa dan Penahan Api	-	90/90/90	90/90/90	90/90/90	90/90/90
	Dinding Dalam Pembatas	Membatasi Koridor	60/60/60	-/-/-	-/-/-	-/-/-
		Membatasi Unit-unit Hunian	60/60/60	-/-/-	-/-/-	-/-/-
		Membatasi Tangga	60/60/60	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Lantai		-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-
	Atap		-/-/-	-/-/-	-/-/-	-/-/-

b. Kompartemenisasi dan pembukaan

1) Komparlemenisasi antar bangunan yang menempel/ gandeng atau dalam bangunan itu sendiri dilakukan untuk menghindari/ menghambat menjalarnya api kebakaran dari suatu ruangan ke ruangan lainnya
2) Kompartemenisasi dilakukan dengan menggunakan bahan memiliki TKA sesuai kelas bangunannya
3) Batasan-batasan luasan ukuran komparternenisasi adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. 7
Ukuran Maksimum Kompartemenisasi Kebakaran/ Atrium

Uraian		Tipe Konstruksi Bangunan		
		Tipe A	Tipe B	Tipe C
Kelas 5 atau 9b	Maks Luasan Lantai	8.000 m^2	5.500 m^2	3.000 m^2
	Maks Volume	48.000 m^3	33.500 m^3	18.000 m^3
Kelas 6, 7, 8, 9a Kecuali daerah perawatan pasien	Maks Luasan Lantai	5.000 m^2	3.500 m^2	2.000 m^2
	Maks Volume	30.000 m^3	21.500 m^3	12.000 m^3

2. Perencanaan Utilitas

Persyaratan instalansi mekanikal. eleklrikal dan gas, fire hydrant system, lift kebakaran/ akses petugas kebakaran, peralatan komunikasi, tanda-tanda/ signage, peralatan penyelamat, shaft dan lain-lain dapat pada SNI dan Ketentuan ddam Kepmen PU No. 10/KPTS/2000 Ketentuan Teknis Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

3. Perlindungan Pada Bukaan

Perlindungan pada bukaan meliputi bukaan pada dinding luar, bukaan kompartemen, metoda perlindungan bukaan, sarana proteksi pada bukaan, jalan keluar/ masuk pada dinding tahan api, pintu kebakaran, perlindungan pada pintu keluar horizontal, bukaan pada pintu-pintu keluar yang diisolasi terhadap kebakaran, lubang utilitas pada pintu-pintu keluar yang diisolasi terhadap kebakaran, bukaan pada shaft lift yang diisolasl terhadap kebakaran, pernbatasan konstruksi bangunan kelas 2,3,4 bukaan pada lantai untuk penetrasi utilitas, bukaan pada shaft, bukaan pada instalasi utilitas, persyaratan penembusan dinding, lantai dan langit-langit untuk utilitas bangunan, sambungan-sarnbungan konstruksi serta kolom-kolom yang dilindungi dengan konstruksi ringan untuk TKA tertentu.

Metode dan persyaratan teknisnya dapat mengacu pada SNI dan Ketentuan dalam Kepmen PU No 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

5.1.4 Sistem Proteksi Aktif

Implementasi Sistim Proteksi Aktif pencegahan dan penangguiangan kebakaran gedung yang perfu diverifikasi oleh Instansi Pemadam Kebakaran pada tahap perencanaan bangunan, pemanfaatan/ penggunaan dan pada tahap audit bangunan antara lain:

1. **Sistem Deteksi dan Alarm Kebakaran**

   Sistem deteksi dan alarm kebakaran ini meliputi perlengkapan yang dapat mendeteksi awal adanya kebakaran berupa panas *(heat detector)*, asap *(smoke detector)* serta pemicu alarm manual *(manual call point/MCP)* yang semuanya terhubung pada pengontrol utama *(master control)* dan secara otomatis akan membunyikan alarm (*bell*) serta lampu bahaya (*hazard*) kebakaran.

   Khusus untuk ruangan/ bangunan yang pasang *sprinkler* otomatis, tidak perlu dipasang *heat detector*.

   Spesiflkasi peralatan alarm dan sistem deteksi kebakaran harus memenuhi persyaratan dalam SNI 03-3986 - Instalasi Alarm Kabakaran Otomatis.

Tabel 5. 8
Penyediaan Sistem Deteksi dan Alarm

Kelas Bangunan	Nama Kelompok	Fungsi Bangunan	Jumlah Lantai	Jumlah Luas Lantai Min	Sistim Deteksi dan Alarm
1a	Bang. Hunian Tunggal	Rumah Tinggal	1	-	-
			2-4	-	-
			-	-	-
1b	Bangunan Hunian	Asrama Kost Rumah Tamu Hotel < 300 m2	1	300	-
			2-4	-	-
			> 4	-	-
2	Bangunan Hunian	Terdiri dari 2 atau lebih unit hunian (Ruko)	1	T.A.B	M
			2-4	T.A.B	M
			> 4	-	-
3	Bangunan Hunian diluar 1 dan 2	Rumah Asrama, Hotel Panti Lansia Panti Cacat dll	1	T.A.B	M
			2-4	T.A.B	M
			> 4	-	-
4	Bangunan Hunian Campuran	Tempat Tinggal Dalam suatu bangunan kelas 5,6,7,8,9	1	T.A.B	M
			2-4	T.A.B	O
			> 4	T.A.B	O
5	Bangunan Kantor	Usaha, Profesional, Komersial, dll	1	400	M
			2-4	200	M
			> 4	T.A.B	O

Kelas Bangunan	Nama Kelompok	Fungsi Bangunan	Jumlah Lantai	Jumlah Luas Lantai Min	Sistim Deteksi dan Alarm
6	Bangunan Perdagangan	Rumah Makan, Toko, Salon, Pasar, dll	1	2000	M
			2-4	1000	M
			> 4	T.A.B	O
7	Bangunan Penyimpanan/ Gudang	Tempat Parkir Umum, Gudang, dll	1	400	M
			2-4	200	M
			> 4	T.A.B	O
8	Bangunan Lab/ Industri/ Pabrik	Produksi,Perakitan, Pengepakan, dll	1	T.A.B	M
			2-4	T.A.B	M
			> 4	T.A.B	O
9a	Bangunan Umum	Perawatan Kesehatan, Lab, dll	1	400	M
			2-4	200	M
			> 4	T.A.B	O
9b	Bangunan Umum	Pertemuan, Peribadatan, Pendidikan, Budaya	1	400	M
			2-4	200	M
			> 4	T.A.B	O
10a	Bangunan/ Struktur Bukan Hunian	Garasi Pribadi	1	400	M
			2-4	200	M
			> 4	T.A.B	O
10b	Bangunan/ Struktur Bukan Hunian	Pagar, Antena,Kolam Renang, dll	-	-	-
			-	-	-
			-	-	-

2. Sistem Pemadam Kebakaran Manual

a. Sistem Pemadam Kebakaran Manual terdiri dari:

1) *Hydrant System* (sistem pipa tegak) - otomatis yang terhubung dengan pompa hydrant dan bak penampungan air

2) *Box Hydrant* (*indoor* dan *outdoor*) lengkap dengan *coupling, hose*/ selang, *sprayer head/ nozzle*

3) *Pylar hydrant* di luar bangunan dan sepanjang jalur masuk dengan jarak setiap 50 meter.

4) *Siamese Connection*, dilengkapi dengan *check valve*

b. Spesifikasi teknis dan persyaratan pemasangan dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No. 10/ KPTS/ 2000 tentang Ketentuan teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

3. Alat pemadam Api Portabel (AP AP).

a. Alat Pemadam Api *Portable* (APAP) dapat berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Alat Pemadam Api Beroda (APAB)

b. Jenis APAP harus disesuaikan dengan jenis kebakaran yang sesuai, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 9
Jenis APAP dan Jenis Kebakaran yang Sesuai

Jenis APAP	Jenis Kebakaran
Kelas A	Kebakaran benda padat mudah terbakar bukan logam, misal kayu,kertas, kain, karet, plastik, dsb
Kelas B	Kebakaran benda cair mudah menyala, dan lemak masak
Kelas C	Kebakaran yang melibatkan peralatan bertenaga listrik
Kelas D	Kebakaran yang melibatkan logam mudah terbakar

c. Spesifikasi teknis, jumlah APAP dan persyaratan pemasangan dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No. 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

4. Sistem Pemadam Kebakaran Otomatis (*Auotomatic Sprinkler*)

a. Sistem pemadam kebakaran otomatis (sistem *sprinkler*) harus dirancang untuk memadamkan kebakaran atau sekurang-kurangnya mampu mempertahankan kebakaran untuk tetap, tidak berkembang, untuk sekurang kurangnya 30 menit sejak kepala *sprinkler* pecah.

b. Rancangan harus memperhatikan klasifikasi bahaya, interaksi dengan sistem

c. Pengendalian asap dan sebagainya

d. Sistem *Sprinkler* otomatis harus dipasang pada bangunan-bangunan seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. 10
Persyaratan Sistem Sprinkler

Jenis Bangunan	Persyaratan Sprinkler
Semua Kelas Bangunan: a. Termasuk lapangan parkir terbuka dalam bangunan campuran b. Lapangan parkir terbuka tidak termasuk, yang merupakan bangunan terpisah	Pada bangunan yang tinggi efektifnya lebih dari 14 m atau jumlah lantai lebih dari 4 lantai
Bangunan pertokoan (Kelas 6)	Dalam kompartemen kebakaran dengan salah satu ketentuan berikut, berlaku: 1) Luas lantai lebih dari 3.500 m2 2) Volume ruangan lebih dari 21.000 m3
Bangunan Rumah Sakit	Lebih dari 2 (dua) lantai
Ruang pertemuan umum, Ruang pertunjukan, Teater	Luas panggung dan belakang panggung lebih dari 200 m2
Konstruksi Atrium	Tiap bangunan ber-atrium
Bangunan berukuran besar yang terpisah	Ukuran kompartemen yang lebih besar, mengikuti: a. Bangunan kelas 6,7,8,9 dengan luas maksimum 18.000 m2 dan volume 108.000 m3 b. Semua bangunan dengan luas lantai lebih besar 18.000 m2 dan volume 108.000 m3

Jenis Bangunan	Persyaratan Sprinkler
Ruang Parkir, selain ruang parkir yang terbuka	Bila menampung lebih dari 40 kendaraan
Bangunan dengan resiko bahaya kebakaran yang tinggi	Pada kompartemen dengan salah satu atau dua persyaratan berikut, berlaku: 1) Luas lantai melebihi 2.000 m2 2) Volume lebih dari 12.000 m2

e. Spesifikasi teknis sprinkler, jarak, lokasi dan persyaratan pemasangan dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Keprnen PU No 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan

5. Sistem Informasi dan penandaan (*Pictogram*)

a. Sistem komunikasi dalam bangunan (*speaker and paging*) untuk pemberitahuan secara umum dan sistem informasi telepon langsung (tanpa bayar) ke Instansi pemadam Kebakaran perlu dipasang pada bangunan-bangunan umum dan bangunan-bangunan yang rawan terhadap bahaya kebakaran.

b. Penandaan (*signage*/ *pictogram*) untuk informasi kebakaran dalam gedung perlu diperhatikan dan merupakan bagian dari sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran dalam gedung. Penandaan itu antara lain berupa:

1) Penandaaan arah jalur penyelamatan (*exit*), dengan lampu *emergency* (menyala waktu aliran listrik padam).
2) Penandaan lokasi APAP dan Alat Pemadam Kebakaran Manual
3) Penandaan lokasi MCP *(Manual Call Point)/* Sistem alarm manual *model breaking glass.*
4) Penandaan pintu darurat, kompartemen penyelamatan
5) Peringatan-peringatan untuk tidak menyimpan barang yang dapat menghalangi jalur penyelamatan.
6) Penandaan jalur perkerasan untuk lokasi kendaraan pemadam kebakaran, jalur masuk bangunan petugas pemadam kebakaran, lokasi/ hydrant tempat pengambilan air, dan lain-lain.

c. Spesifikasi teknis penandaan dan sistim informasi, jarak, lokasi dan persyaratan pemasangan dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No 10,KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

6. Sistem Pengendali Asap

a. persyaratan kinerja sistem pengendalian asap yaitu:
   1) System pengendali asap harus disediakan pada bangunan kelas 2 sampai kelas 9
   2) Suatu bangunan yang mempunyai atrium yang terpisah/ secara khusus
   3) Ketentuan sistem pembuangan asap serta ventilasi asap dan panas tidak berlaku untuk setiap area yang tidak digunakan oleh penghuni untuk jangka waktu lama antara lain: gudang dengan luas lantai kurang dari 30 m2, ruang sanitasi, ruang mesin, atau sejenis.

b. Pengendalian asap dilakukan dengan:
   1) Pemasangan detector asap dan alarm, yang terhubung secara otomatis dengan ruang/ pusat kontrol alarm kebakaran
   2) System pembuangan asap (kipas/ fan otomatis, fan asap dan fan panas, peralatan otomatis kontrol kerja fan, reservoir asap, persyaratan lokasi pemasangan fan)
   3) Sistem pemasukan udara pengganti

c. Spesifikasi teknis pengendali asap, jarak, lokasi dan persyaratan pemasangan dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan

7. Instalasi Lift Kebakaran

a. Untuk penanggulangan saat terjadi kebakaran sekurang-kurangnya ada satu buah lif yang disebut lif kebakaran atau lif keadaan darurat (*emergency lift*) yang harus dipasang pada:
   1) Bangunan yang memiliki ketinggian efektif lebih dari 25 m, dan
   2) Bangunan kelas 9a yang daerah perawatan pasiennya ditempatkan di atas level permukaan jalur penyelamatan langsung ke arah plan urnum atau ruang terbuka.

b. Spesifikasi teknis lift, lokasi dan persyaratan teknis lift dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No 101KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan

8. Sistem Pencahayaan Darurat

Suatu sistem pencahayaan darurat dalam bangunan harus dipasang pada:

a. Setiap tangga, ramp dan jalan terusan yang dilindungi terhadap kebakaran, dan
b. Disetiap lantai pada bangunan kelas 5, 6, 7, 8 atau 9 yang luas lantainya lebih dari 300 m2, yakni di :

1) setiap jalan terusan, koridor, jalur penghubung di ruangan besar (hall) atau semacamnya yang menjadi bagian dari jalur perjalanan ke eksit dan
2) setiap ruangan yang mempunyai luas lantai lebih dari 100 m^2 yang tidak membuka ke arah koridor atau ruang yang mempunyai pencahayaan darurat atau ke jalan umum atau ke ruang terbuka; dan
3) setiap ruangan yang mempunyai luas lantai lebih dari 300 m^2; dan

c. Disetiap jalan terusan, koridor, jalan menuju ke hall atau semacamnya yang mempunyai panjang lebih dari 6 m dari pintu masuk pada unit hunian tunggal di bangunan kelas 2,3 atau bagian kelas 4 ke pintu terdekat yang langsung membuka ke:
1) tangga, ramp atau jalan terusan yang dilindungi terhadap api, atau
2) tangga luar yang melayani atau pengganti tangga, ramp atau jalan terusan yang dilindungi terhadap api, atau
3) serambi atau balkon luar yang menuju ke tangga, ramp atau jalan terusan yang dilindungi terhadap api, atau
4) jalan umum atau ruang terbuka; dan

d. Disetiap tangga yang dilindungi terhadap tepi dan memenuhi persyaratan sebagai jalur penyelamatan, dan di unit hunian tunggal pada bangunan kelas 5, 6, atau 9 bila luas lantai unit tersebut lebih dari 300 m2, dan eksit dari unit tersebut tidak membuka ke jalan umum atau ruang terbuka atau ke tangga luar, jalan terusan, balkon atau ramp yang langsung menuju ke jalan umum atau ruang terbuka, dan

e. Disetiap kamar atau ruang lantai bangunan kelas 6 atau 9b yang dihubungkan dengan jalan masuk untuk umum, bila luas ruang dilantai tersebut lebih dari 300 m^2; atau setiap titik di lantai tersebut berjarak lebih dari 20 m dari pintu terdekat yang membuka langsung ke angga, ramp, jalan terusan, jalan umum atau ruang terbuka. penyelamatan diri dari lantai tersebut dapat menggunakan kenaikan vertikal dalam bangunan lebih dari 1,5 m, atau etiap kenaikan vertikal bila lantai tersebut tidak memiliki pencahayaan yang cukup ; atau lantai tersebut menyediakan suatu jalur dari lantai yang disyaratkan memiliki pencahayaan darurat berdasarkan a, b, atau c diatas.

f. Di bangunan kelas 9a:
1) disetiap jalan terusan, koridor, jalan menuju hall atau semacamnya yang melayani daerah perawatan atau bangsal perawatan; dan
2) di daerah perawatan pasien yang mempunyai luas lebih dari 120 m^2, dan

g. Di setiap pusat pengendalian kebakaran yang disyaratkan.

h. Spesifikasi teknis pencahayaan darurat, lokasi dan persyaratan lainnya dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No 10/KPTS/2000

tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

9. Sistem Daya Darurat

a. Sumber daya listrik darurat digunakan antara lain untuk mengoperasikan:
   1) Pencahayaan darurat,
   2) Sarana komunikasi darurat,
   3) Lif kebakaran,
   4) Sistem deteksi alarm kebakaran
   5) Hidran kebakaran
   6) Sprinkler kebakaran Alat pengendali asap
   7) Pintu tahan api otomatis
   8) Ruang pusat pengendali kebakaran.

b. sumber Daya yang disuplai untuk mengoperasikan sistern daya darurat diperoleh sekurang-kurangnya dari dua sumber sebagai berikut:
   1) PLN, dan atau
   2) Sumber daya lainnya : Baterai, Generator, dll.

c. Sumber daya listrik darurat harus direncanakan dapat bekerja secara otomatis apabila sumber daya utama tidak bekerja dan harus dapat bekerja setiap saat.

d. Spesifikasi teknis sumber daya darurat, instalasi den persyaratan lainnya dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PI-I No 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

10. Pusat Pengendali Kebakaran.

a. Pusat pengendali kebakaran harus dilengkapi dengan sarana yang dapat digunakan untuk:
   1) melakukan tindakan pengendalian dan pengarahan selamaberlangsungnya operasi penanggulangan kebakaran atau penanganan kondisi darurat lainnya; dan
   2) melengkapi sarana alat pengendali, panel kontrol, telepon, mebel, peralatan dan sarana lainnya yang diperlukan dalam penanganan kondisi kebakaran; dan

b. Pusat pengendali kebakaran tidak digunakan untuk keperluan lain selain kegiatan pengendalian kebakaran; dan kegiatan lain yang berkaitan dengan unsur keselamatan atau keamanan bagi penghuni bangunan.

c. Ruang Pusat Pengendali Kebakaran haruslah ditempatkan sedemikian rupa pada bangunan, sehingga jalan keluar dari setiap bagian pada lantai ruang tersebut kearah

jalan atau ruang terbuka umum tidak terdapat perbedaan ketinggian permukaan lantai lebih dari 30 cm.

d. Ruang pusat pengendali kebakaran pada bangunan gedung yang tinggi efektifnya lebih dari 50 meter, haruslah berada pada ruang terpisah, dengan syarat konstruksi pelindung penutupnya dibuat dari beton, tembok atau sejenisnya yang mempunyai kekokohan yang cukup terhadap keruntuhan akibat kebakaran dan dengan nilai TKA tidak kurang dari 120/120/120. Bahan lapis penutup, pembungkus atau sejenisnya yang digunakan dalarn ruang dilindungi; dan peralatan utilitas, pipa-pipa, saluran-saluran udara dansejenisnya yang tidak diperlukan untuk berfungsinya ruang pengendali, tidak b01eh melintasi ruang tersebut; dan bukaan pada dinding, lantai atau langit-langit yang memisahkan ruang pengendali dengan ruang dalam bangunan dibatasi hanya untuk pintu, ventilasi dan lubang perawatan lainnya khusus untuk melayani fungsi ruang pengendali tersebut, serta harus ada proteksi pada bukaan-bukaan dengan bahan yang memenuhi TKA.

e. Spesifikasi teknis ruang pengendali kebakaran, instalasi, konstruksi dan persyaratan lainnya dapat mengacu pada SNI 03-3987 dan Ketentuan dalam Kepmen PU No 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan Tehadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung/ Lingkungan.

5.2 Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan Masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyakat dalam menghadapi ancaman bencana. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal edukasi publik terdiri dari: kegiatan pembinaan teknis,bantuan teknis, dan pola kemitraan.
2. Pembinaan Teknis Pembinaan teknis dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, bimbingan, penyuluhan, dan diklat.
3. Bantuan Teknis Bantuan teknis dilakukan melalui pemberian peralatan danpelatihan penggunaannya.
4. Pola Kemitraan dilakukan melalui kerjasama/ Nota Kesepakatan dengan instansi terkait,asosiasi profesi, IPK lainnya, dan lain-lain.

5.2.1 Pembentukan Satuan Relawan Kebakaran

Satuan Relawan Kebakaran (Satiakar) atau dinamakan juga Barisan Relawan Kebakaran Balakar) merupakan salah satu wadah partisipasi dan tanggungjawab masyarakat dalam mengatasi ancaman bahaya kebakaran. Satiakar ini menjadi bagian dari pelayanan Pemadam Kebakaran. Satlakar mempunyai tugas membantu masyarakat dalam upaya menjaga bangunan, penghuni, harta, dan lingkungannya serta informasi kejadian kebakaran

kepada Instansi Pemadam Kebakaran. Fungsi Satlakar adalah melakukan pemadaman dini sebelum Instansi pemadam Kebakaran datang ke tempat terjadinya kebakaran.

Satlakar perlu dibentuk di daerah yang berupa lingkungan padat hunian, susun dan pasar. Pembentukan di daerah pasar dapat disatukan dengan pembentukan Manajemen Penanggulangan Kebakaran di daerah tersebut. Pembinaan personel Satlakar menjadi tanggung jawab Lurah, sedangkan pembinaan kemampuan teknis pemadaman kebakaran ditangani oleh Pemenntah Daerah dan atau oleh Instansi Pemadam Kebakaran. Lurah selaku Pembina Satlakar mendorong berfungsinya Satlakar di wilayah kelurahan masing-masing, melalui program kegiatan:

1. Membantu terselenggaranya program pendidikan dan latihan anggota Satlakar untuk meningkatkan ketrampilan anggota satlakar,
2. Memberi pengarahan, pertimbangan dan jadual dalam hal pelaksanaan tugas Satlakar;
3. Mengawasi kegiatan Satlakar di wilayah kelurahan masing-masing dalam pelaksanaan tugas;
4. Menyusun program kerja tahunan dan lima tahunan;
5. Memberikan rekomendasi atas pembentukan unit-unit Satlakar.

Karena sifatnya partisipasi masyarakat, maka personil dan peralatan untuk Satlakar disediakan sendiri oleh masyarakat dan Pemerintah Kota dapat memberikan bantuan stimulan. Pembinaan personel satuan relawan kebakaran di setiap lingkungan akan menjadi tanggung jawab Lurah, sedangkan pembinaan kemampuan teknis Pemadaman kebakaran akan ditangani oleh Pemerintah Daerah dan atau oleh Instansi Pemadam Kebakaran. Idealnya, di setiap RW harus disediakan 4 sampai dengan 6 regu Satlakar Yang tiap regunya minimal 5 (lima) orang dan yang dilengkapi dengan sejumlah Peralatan/ sarana prasarana untuk pemadam api yang memadai di setiap RW.

5.2.2 Pembentukan Forum Komunikasi

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran Gresik Kota, Instansi Pemadam Kebakaran pedu mengikutsertakan masyarakat profesi dan atau membentuk forum komunikasi untuk membahas masalah-masalah pencegahan dan penanggulangan kebakaran bersama dengan tokoh masyarakat, pengusaha, pendidik dan masyarakat lainnya yang mempunyai minat sama. pembentukan forum komunikasi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendapatkan kontribusi terutama dari masyarakat profesi dalam bentuk tenaga bantuan, sumberdaya, pernikiran, dan atau pengawasan yang diberikan oleh masyarakat profesi dan atau orum komunikasi. Mendapakan saran-saran teknis terutama untuk lingkungan hunian padat, di mana hasil kajiannya menjadi acuan bagi Pemerintah Kota untuk meningkatkan sarana prasarana lingkungan

2. Mendorong dan memberikan fasilitas keberadaan peran-serta masyarakat profesi dalam mengontrol dan mengendalikan hal teknis yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran terutama mengenai persamaan persepsi dalam strategi, taktis dan tugas-tugas pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.
3. Mendapatkan informasi-informasi baru tentang teknologi, bahan, peralatan dan metoda pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
4. Melakukan osialisasi program dan pendidikan tentang pencegahan dan menanggulangan kebakaran kepada masyarakat umum serta institusi pendidikan.

Sebagai initial, pembentukan forum komunikasi masalah kebakaran akan dilakukan dengan organisasi masyarakat profesi yang bergerak di bidang perencanaan bangunan dan developer perumahan/permukiman di Provinsi Jawa Timur dan fasilitasinya akan diminta kepada Bupati, sebagai berikut :

1. Ikatan Ahli Perencana (IAP Jawa Timur)
2. Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)
3. Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) Real Estate Indonesia (REI)
4. Himpunan Ahli Konstruksi (HAKI)
5. Asosiasi Pembangunan Perumahan (Apersi) Asosiasi
6. Kontraktor Listrik Indonesia (AKLI)
7. Instansi Pemadam Kebakaran Unsur
8. Dinas PU dan Bappeda Kabupaten Gresik

5.2.3 Pola Kemitraan

Untuk lebih meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan kota serta mengembangkan kerjasama dan kemitraan fungsional khususnya dalam masalah pencegahan dan penanggulangan kebakaran, Instansi Pernadam Kebakaran melakukan pola kemitraan dengan masyarakat profesi, dunia pendidikan, dunia dan dunia industri, baik kerjasama informasi maupun sebagai out-sourcing bagi pekerjaan-pekerjaan tertentu, antara lain di bidang :

1. Pengujian Bahan Bangunan dan Konstruksi

   Dalam rangka sertifikasi kelaikan bangunan dan/atau sertifikasi bahan dankonstruksi tahan api, untuk memperoleh data dan informasi mengenai daya tahan bahan bangunan dan konstruksi terhadap bahaya kebakaran, akan dilakukan kemitraan dengan laboratorium uji api yang ada di Kabupaten Gresik. Laboratorium mitra ini akan bertanggungjawab dan mengeluarkan sertiflkat.

2. Audit/ Inspeksi Bangunan

   Dalam rangka sertifikasi kelaikan bangunan untuk memperoleh ijin laik huni/ ijin penggunaan bangunan, untuk bangunan-bangunan umum yang mempunyai resiko kebakaran, audit dan inspeksi bangunan akan dilakukan kemitraan dengan organisasi/ masyarakat profesi yang ada di Kabupaten Gresik, antara lain dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO), Universitas yang mempunyai Fakultas Teknik Bangunan. Organisasi/ institusi mitra ini akan benanggungjawab dan mengeluarkan sertifikat kelaikan bangunan yang menjadi dasar Pemerintah Kota untuk memberikan Sertifikat Laik Fungsi (Bangunan Fungsi Umum).

3. Pemasangan Sistim Peringatan Dini Bahaya Kebakaran Langsung ke kantor Instansi Pemadam Kebakaran

   Peringatan Dini dilakukan dengan menggunakan alat yang secara otomatis atau manual berhubungan langsung dengan Instansi Pemadam Kebakaran bilamana terjadi kebakaran.

   Pada bangunan yang beresiko kebakaran, Pemilik atau Pengelola bangunan dapat memasang/menggunakan peralatan yang dapat bekerja otomatis berhubungan dengan Instansi Pemadam Kebakaran. Penggunaan peralatan ini memberikan kontribusi subsidi kepada peralatan yang dipasang pada tempat- tempat fasilitas sosial dan urnum.Prioritas kernitraan antara lain dengan Bank, Industri, Rumah Sakit, pertokoan yang ada.

5.3 Rencana Program Penegakkan Peraturan Terait Dengan Pencegahan Kebakaran Dan Bencana

Penegakan Peraturan Daerah tentang pencegahan bahaya kebakaran pada prinsipnya sama dengan penegakan peraturan lainnya, yaitu merupakan proses bagaimana membuat warga masyarakat mengetahui, paham, dan taat dalam mematuhi sebuah peraturan perundang-undangan.

1. **Peraturan**, peraturan yang kondusif untuk ditegakkan adalah peraturan yang jiwa dan substansinya tidak bertentangan secara horizontal maupun vertikal. perlunya penyusunan Perda Bangunan Gedung Kabupaten Gresik yang sesuai dengan ubstansi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung beserta PP No. 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan IJUBG, selain itu juga per-lu dilengkapi dengan substansi yang terkait dengan Sistem proteksi Kebakaran Kota, Lingkungan, dan Bangunan Gedung. Selain Perda Bangunan Gedung, perlu adanya Peraturan Bupati tentang Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (RISPKP) Gresik Kota, sebagai tindak lanjut dari penyusunan laporan ini. Fungsi dari keberadaan peraturan

tersebut adalah sebagai payung hukum dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap penyelenggaraan proteksi kebakaran di Kabupaten Gresik.

2. **SDM**, Untuk dapat ditegakkannya sebuah Perda atau Peraturan Bupati tentang RISPKP maka Pemerintah kabupaten harus mempersiapkan tenaga Pegawai Penyidik Negeri Sipil (PPNS) dan polisi Khusus (Polsus) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   Jumlah PPNS dan Polsus perda Kebakaran disesuaikan menurut kebutuhan Pemda setempat berdasarkan jumlah bangunan, lingkungan dan kawasan Perkotaan yang harus diperiksa secara berkala atau sewaktu-waktu setiap tahun
3. **Peralatan**, terdiri dari peralatan adrninsitrasi dan peralatan penyidikan, misalnyakamera dan alat-alat ukur, baik untuk dokumentasi pelanggaran maupun pengukuran standar teknis.
4. **Sosialisasi**, Perlu adanya kegiatan sosialisasi tentang system proteksi kebakaran kepada masyarakat maupun apparat pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan gerak cepat terukur dalam mengatasi penanngulangan kebakaran.

5.4 Integrasi Teknologi Dalam Sistem Pencegahan Kebakaran

Perkembangan teknologi pada era industri 4.0 juga membawa perubahan mendasar terhadap pencegahan, penyelenggaraan penanggulangan kebakaran dan penyelamatan. Kemajuan di bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI), *Internet of Things* (IoT), drone/UAV, big data, dan digital twin membuka peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pencegahan, deteksi dini, dan penanganan insiden kebakaran serta operasi penyelamatan.

Dalam 10 tahun ke depan, arah pembangunan nasional dan daerah akan semakin mengedepankan sistem digital, otomatisasi, serta konektivitas data lintas sektor. Kondisi ini berdampak langsung terhadap penyelenggaraan layanan pemadam kebakaran dan penyelamatan, baik dari sisi peralatan, sumber daya manusia, maupun tata kelola operasional. Berikut arah kebijakan, program dan kegiatan yang direncanakan dalam RISPKP Kabupaten Gresik, meliputi:

1. **Arah Kebijakan**
   a. Transformasi Digital Layanan: Penguatan sistem informasi kebakaran dan penyelamatan berbasis teknologi digital untuk mendukung pemantauan, analisis risiko, dan pengambilan keputusan secara cepat dan terintegrasi.
   b. Inovasi Teknologi Operasional: Pemanfaatan peralatan modern seperti drone, sensor otomatis, dan sistem komunikasi 5G guna mendukung operasi lapangan yang efisien dan aman.

c. Penguatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan: Pengembangan kompetensi teknis petugas dalam bidang teknologi informasi, pengoperasian perangkat canggih, dan analisis data spasial.
d. Interoperabilitas dan Tata Kelola Data: Penerapan standar data, keamanan informasi, serta mekanisme berbagi data antarinstansi (Damkar, BPBD, Dinas PU, dan instansi terkait lainnya).
e. Kebijakan Keamanan Siber dan Etika Penggunaan Teknologi: Penetapan prosedur keamanan jaringan, manajemen akses sistem, serta pengendalian penggunaan data publik sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Program dan Kegiatan

a. Program Penguatan Sistem Informasi dan Teknologi Kebakaran
   - Pembangunan Sistem Pemantauan Terpadu berbasis sensor, CCTV, dan satelit.
   - Pembuatan Dashboard Operasional pusat komando dengan integrasi data spasial dan laporan kejadian.
   - Implementasi Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) di kawasan rawan kebakaran.

b. Program Inovasi Teknologi Operasional
   - Pengadaan dan pemanfaatan drone/UAV untuk pemantauan wilayah, pemetaan kerusakan, dan pencarian korban.
   - Penggunaan robot pemadam atau peralatan berisiko rendah di area berbahaya.
   - Uji coba digital twin untuk simulasi kebakaran dan latihan evakuasi petugas.

c. Program Penguatan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan
   - Pelatihan pengoperasian teknologi baru bagi petugas (*drone*, sensor, sistem informasi).
   - Pembentukan Unit Teknologi Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di tingkat daerah.
   - Program kerja sama riset dan inovasi dengan perguruan tinggi atau lembaga penelitian.

d. Program Tata Kelola dan Keamanan Siber
   - Penyusunan SOP penggunaan teknologi digital, termasuk kebijakan keamanan data dan privasi.
   - Pengembangan pusat data cadangan (*backup center*) untuk menjamin kontinuitas operasional.
   - Audit keamanan sistem dan pelatihan *cybersecurity awareness* secara berkala.

BAB 06
Rencana Sistem Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan

6.1 Manajemen Penanggulangan Kebakaran Perkotaan

Fokus dari perencanaan wilayah manajemen kebakaran perkotaan adalah mempersiapkan sarana prasarana penanggulangan kebakaran, manajemen penanggulangan kebakaran di tingkat perkotaan, manajemen sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat sehingga seluruh wilayah kota terproteksi (*protected*) dari resiko kebakaran. Rencana Wilayah Manajemen (WMK) Kebakaran Kabupaten Gresik meliputi:

1. Perencanaan Waktu Tanggap (*Response Time*).
2. Rencana Pembentukan Sektor Pemadam Kebakaran
3. Rencana Pembentukan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK).
4. Rencana Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran.
5. Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana Penanggulangan Kebakaran.
6. Rencana Manajemen Sumber Daya Manusia
7. Rencana Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat
8. Rencana Pembentukan Satuan Relawan Kebakaran (SATLAKAR).

6.1.1 Perencanaan Waktu Tanggap (*Response Time*)

Perencanaan pencegahan dan proteksi kebakaran didasarkan pada standar waktu tanggap (*Response-time*) terhadap pemberitahuan kebakaran di wilayah tersebut. Waktu tanggap adalah total waktu dari saat menerima berita/pengiriman pasukan san sarana pemadam kebakaran ke lokasi kebakaran sampai dengan kondisi siap untuk melaksanakan pemadaman kebakaran. Waktu tanggap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Tipe layanan yang dilakukan oleh instansi penanggulangan kebakaran,
- Ukuran atau luasan wilayah yang dilayani termasuk potensi bahaya di lokasi WMK dan kapasitas kemampuan yang ada,
- Kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap waktu tanggap termasuk perjalanan yang diperlukan petugas menuju lokasi kebakaran.

Waktu tanggap terhadap pemberitahuan kebakaran untuk kondisi di Indonesia tidak lebih dari 15 (lima belas) menit yang terdiri atas:

- Waktu dimulai sejak diterimanya pemberitahuan adanya kebakaran di suatu tempat, interpretasi penentuan lokasi kebakaran dan penyiapan pasukan serta sarana pemadaman selama 5 menit,
- Waktu perjalanan dari pos pemadam menuju lokasi selama 5 menit,
- Waktu gelar peralatan di lokasi sampai dengan siap operasi penyemprotan selama 5 menit.

Berdasarkan ketentuan waktu tanggap dan keberaaan Pos Pemadam Kebakaran rencana di Kabupaten Gresik serta hasil analisis yang dilakukan, maka waktu tanggap yang direncanakan untuk dapat melayani seluruh wilayah Kabupaten Gresik adalah 15 menit, sesuai dengan standar yang berlaku.

6.1.2 Rencana Pembentukan Sektor Pemadam Kebakaran

Setiap kota dapat mempunyai lebih dari satu sektor, tergantung kepada persyaratan waktu tanggap, ketersediaan air dan kondisi lingkungannya. Penentuan Sektor dan Pos Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik berdasarkan atas kondisi eksisting penggunaan lahan, letak pos pemadam, jaringan jalan, status lahan, rencana pola ruang RTRW, ketersedian sumber air bersih, serta memperhatikan jalur evakuasi bencana.

Sehingga pembagian Sektor di Kabupaten Gresik terdiri dari 4 (empat) sektor, yang melayani Gresik Kota, Gresik Bagian Utara, Gresik Bagian Selatan, dan Pulau Bawean dengan dukungan Pos-Pos di bawahnya. Secara lebih rinci pembagian Sektor di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 1
Rencana Sektor Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Gresik

Nama Pos	Hierarki	Status Pos	Kecamatan	Koordinat Bujur	Koordinat Lintang
Pos Damkar Menganti	Pos Sektor	Eksisting	Kecamatan Menganti	112° 35' 33,623" E	7° 17' 40,074" S
Pos Damkar Kota	Pos Sektor	Eksisting	Kecamatan Gresik	112° 38' 12,364" E	7° 9' 49,567" S
Pos Damkar Dukun	Pos Sektor	Eksisting	Kecamatan Dukun	112° 30' 33,403" E	6° 59' 54,517" S
Pos Damkar Sangkapura	Pos Sektor	Rencana	Kecamatan Sangkapura	112° 39' 9,991" E	5° 50' 42,402" S

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 6. 2
Jangkauan Sektor Pemadam Kebakaran

Pos Sektor	Kecamatan
Pos Sektor Dukun	Bungah
	Dukun
	Sidayu
	Panceng
	Ujungpangkah
Pos Sektor Kota	Duduksampeyan
	Gresik
	Kebomas
	Manyar
Pos Sektor Menganti	Crème
	Driyorejo
	Kedamean
	Menganti
Pos Sektor Sangkapura	Sangkapura
	Tambak

Sumber: Rencana, 2025

6.1.3 Rencana Pembentukan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)

Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) dibentuk oleh pengelompokan hunian yang memiliki kesamaan kebutuhan proteksi kebakaran dalam batas wilayah yang ditentukan secara alamiah maupun buatan. Selanjutnya dibuat suatu sistem pemberitahuan kebakaran kota untuk menjamin respon yang tepat terhadap berbagai masalah yang mungkin terjadi dalam setiap WMK. Wilayah manajemen kebakaran ditentukan pula oleh "waktu tanggap" dari pos pemadam kebakaran yang terdekat. Apabila pemberitahuan kebakaran mengalami perubahan dan pos-pos pemadam kebakaran harus memberikan respon terhadap pemberitahuan tersebut dikaitkan dengan jarak atau aksesibilitas, maka perencanaan wilayah manajemen kebakaranpun harus disesuaikan dengan perubahan tersebut. Daerah layanan dalam setiap WMK tidak melebihi dari radius 7,5 km. Di luar daerah tersebut dikategorikan sebagai daerah yang tidak terlindungi (*unprotected area*). Daerah yang sudah terbangun harus mendapat perlindungan oleh mobil kebakaran yang pos terdekatnya berada dalam jarak 2,5 km dan berjarak 3,5 km dari sektor.

Berdasarkan unsur-unsur di atas, selanjutnya dibuat peta jangkauan layanan penanggulangan kebakaran secara rinci yang menunjukkan lokasi dari setiap pos pemadam di dalam wilayah tersebut, dengan memperhatikan juga kondisi geografis, jalan yang melingkar, sungai, bukit-bukit dan batas fisik lainnya mempengaruhi jangkauan layanan proteksi kebakaran.

Pembagian WMK dengan menggunakan radius optimal sejauh 7,5 km hanya akan ideal pada wilayah daratan yang cukup luas. Penggunaan jarak jangkauan 7,5 km didasarkan pada jangkauan kendaraan melalui daratan. Jika dilihat dari karakteristik perwilayahan Kabupaten Gresik yang persebaran wilayah terbangunnya tidak merata, maka pendekatan hanya berdasarkan jarak layanan pos wilayah, tidak dapat diterapkan secara ideal di Kabupaten Gresik. Secara lebih rinci Rencana Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) di Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 3
Rencana Pembentukkan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Di Kabupaten Gresik

Nama WMK	Kecamatan
WMK Gresik Kota	Duduksampeyan
	Gresik
	Kebomas
	Manyar
WMK Gresik Selatan	Balongpanggang
	Benjeng
	Cerme
	Driyorejo

Nama WMK	Kecamatan
	Kedamean
	Menganti
	Wringinanom
WMK Gresik Utara	Bungah
	Dukun
	Panceng
	Sidayu
	Ujungpangkah
WMK Pulau Bawean	Sangkapura
	Tambak

Sumber: Rencana, 2025

6.1.4 Rencana Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran

Perencanaan lokasi Pos Pemadam Kebakaran dalam Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) ditentukan berdasarkan standar waktu tanggap (Response-time) terhadap pemberitahuan kebakaran di wilayah tersebut. Rencana jumlah dan status pos pemadam kebakaran Kabupaten Gresik disesuaikan dengan jumlah Sektor yang ditentukan sebelumnya, yaitu 4 (empat) unit Pos Pemadam Kebakaran dengan status Sektor, direncanakan ditempatkan menyebar ke seluruh wilayah Gresik Kota, Gresik Selatan, Gresik Utara, dan Pulau Bawean, dengan didukung beberapa Pos Jaga Satlakar yang berbasis masyarakat.

Pos Damkar perlu adanya dukungan pos jaga Satlakar. Syarat utama pembangunan Pos Jaga Satlakar, adalah bahwa pada daerah tersebut harus sudah memiliki organisasi Satlakar (Satuan Relawan Kebakaran) yang dibentuk oleh dan untuk warga dalam skala lingkungan RW. Persyaratan Pos Jaga antara lain:

1. Luas bangunan minimal 30 m².
2. Dilengkapi tandon air minimal 40 m³.
3. Dilengkapi sarana pemadam kebakaran: APAR, pompa jinjing, selang kebakaran 1,5" dengan panjang selang minimal 200 m.

Berdasarkan atas hasil analisis, maka pembangunan Pos Pemadam Kebakaran direncanakan sebagai berikut.

Tabel 6. 4
Rencana Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran

Nama Pos	Hierarki	Status Pos	Kecamatan	Koordinat Bujur	Koordinat Lintang
Pos Damkar Driyorejo	Pos Damkar	Eksisting	Kecamatan Driyorejo	112° 35' 15,103" E	7° 22' 13,903" S
Pos Damkar Balongpanggang	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Balongpanggang	112° 26' 33,957" E	7° 16' 25,388" S
Pos Damkar Betoyokauman	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Manyar	112° 34' 16,724" E	7° 5' 3,110" S
Pos Damkar Telukjatidawang	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Tambak	112° 35' 35,294" E	5° 46' 33,348" S
Pos Damkar Tanjungori	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Tambak	112° 40' 16,786" E	5° 44' 13,596" S
Pos Damkar Setrohadi	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Duduksampeyan	112° 30' 20,399" E	7° 8' 45,099" S
Pos Damkar Kandangan	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Creme	112° 30' 56,049" E	7° 13' 24,333" S
Pos Damkar Dalegan	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Panceng	112° 27' 21,851" E	6° 54' 20,009" S
Pos Damkar Pangkahwetan	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Ujungpangkah	112° 33' 56,069" E	6° 54' 54,367" S
Pos Damkar Kesambenkulon	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Wringinanom	112° 30' 29,350" E	7° 21' 59,362" S
Pos Damkar Lowayu	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Dukun	112° 24' 50,878" E	6° 57' 48,371" S
Pos Damkar Kepuhlegundi	Pos Damkar	Rencana	Kecamatan Tambak	112° 43' 42,623" E	5° 45' 54,482" S

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 6. 5
Jangkauan Pos Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik

Pos Damkar	Jangkauan Kecamatan
Pos Damkar Balongpanggang	Balongpanggang, Benjeng
Pos Damkar Betoyokauman	Bungah, Duduksampeyan, Manyar
Pos Damkar Dalegan	Panceng, Ujungpangkah
Pos Damkar Driyorejo	Driyorejo, Kedamean, Wringinanom
Pos Damkar Kandangan	Benjeng, Crème, Duduksampeyan
Pos Damkar Kepuhlegundi	Sangkapura, Tambak
Pos Damkar Kesambenkulon	Kedamean, Wringinanom
Pos Damkar Lowayu	Dukun, Panceng
Pos Damkar Pangkahwetan	Ujungpangkah
Pos Damkar Setrohadi	Benjeng, Duduksampeyan
Pos Damkar Tanjungori	Tambak
Pos Damkar Telukjatidawang	Sangkapura, Tambak

Sumber: Rencana, 2025

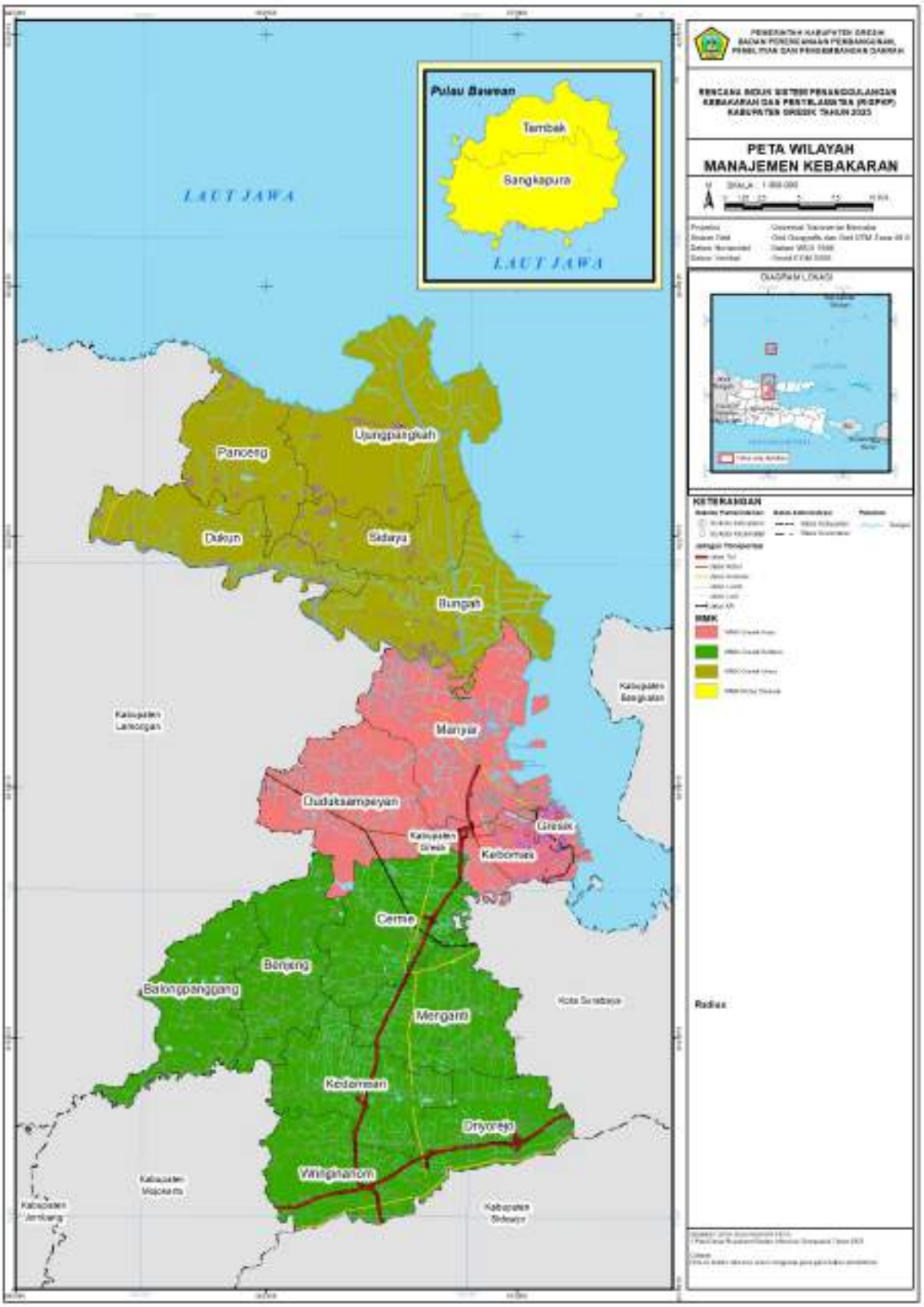

Peta 6. 1
Wilayah Manajemen Kebakaran

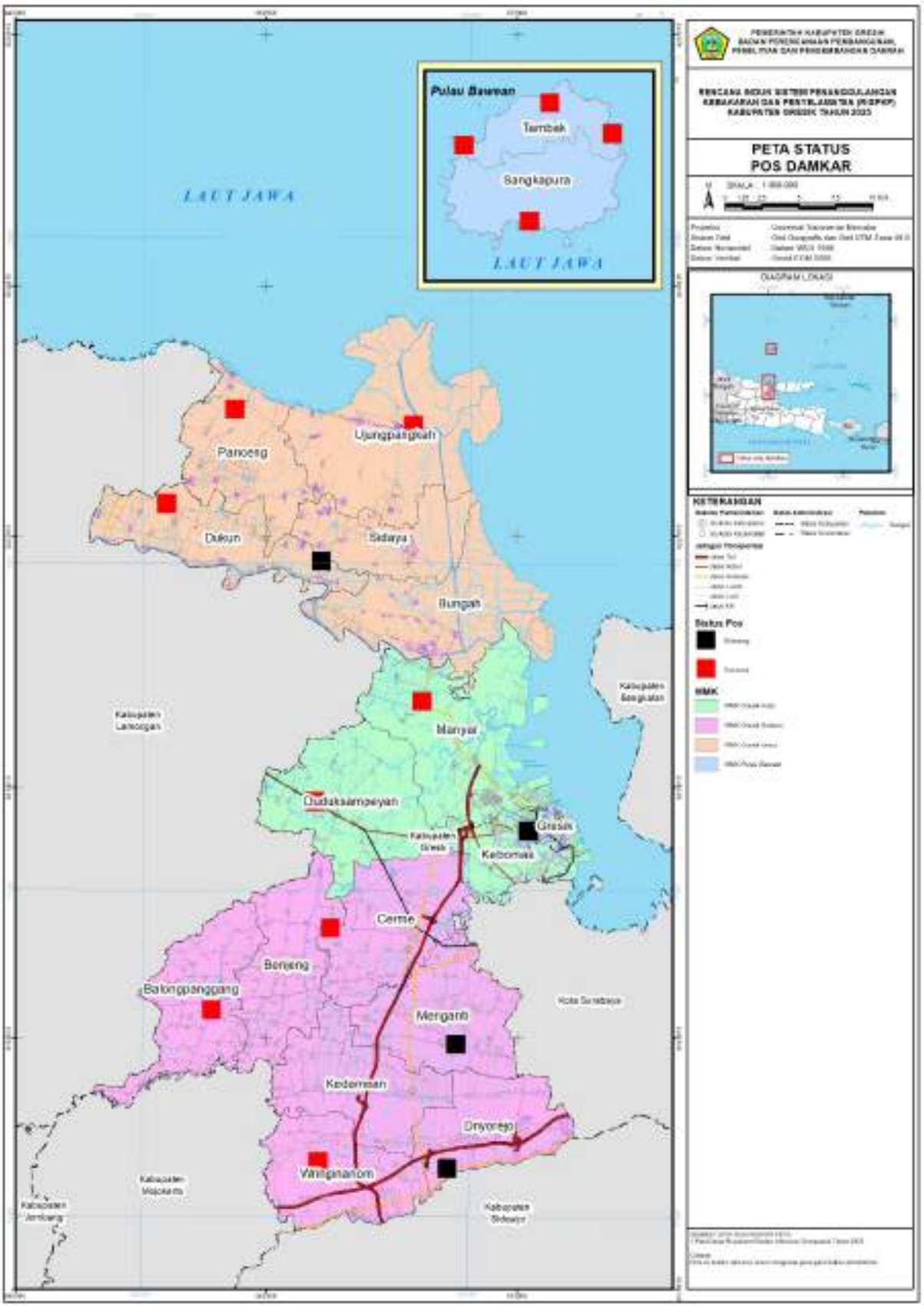

Peta 6. 2
Status Pos Damkar

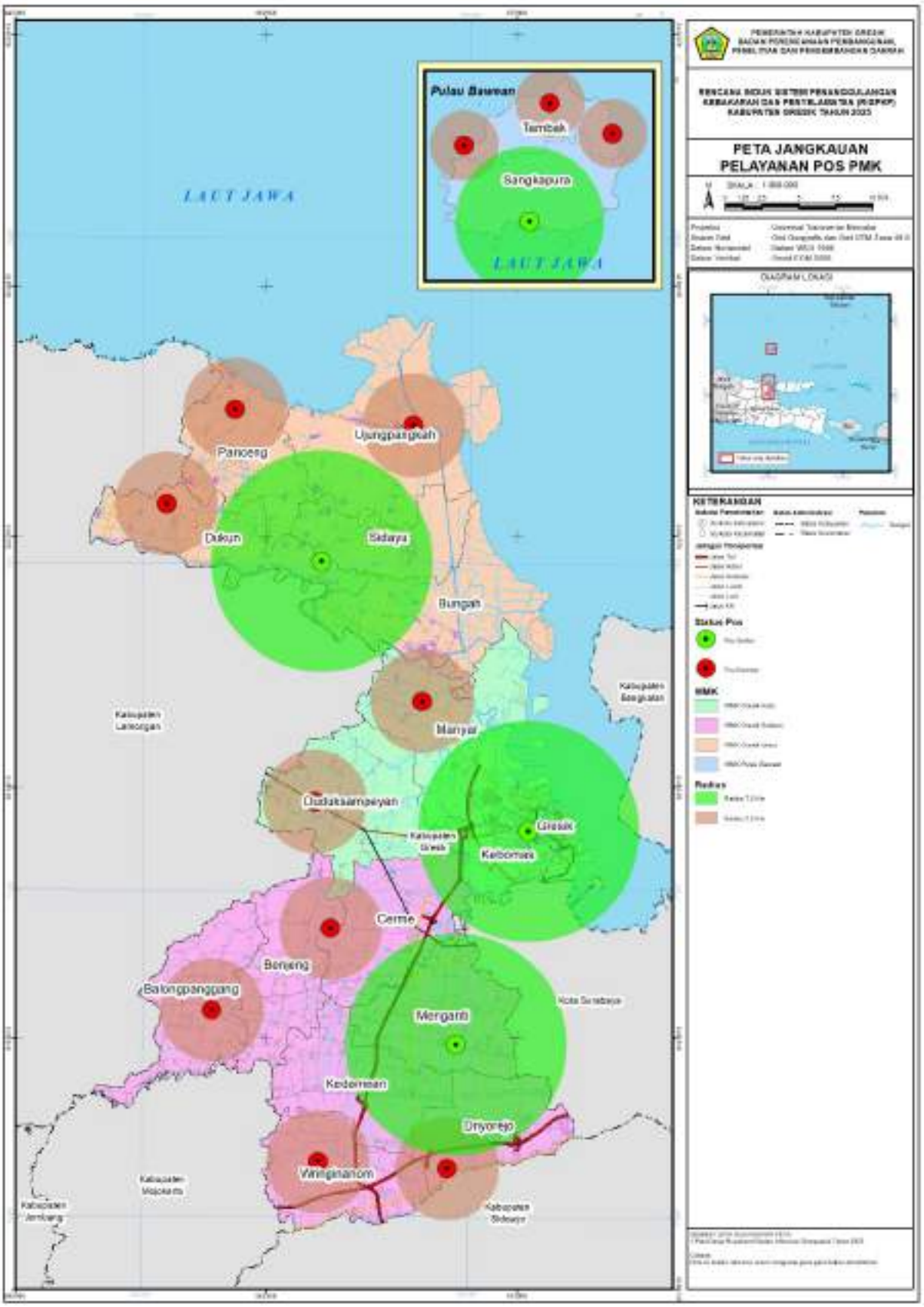

Peta 6. 3
Jangkauan Pelayanan Pos PMK

6.1.5 Rencana Pengadaan Prasarana Penanggulangan Kebakaran

Rencana prasarana penanggulangan kebakaran didasarkan atas hasil analisa kebutuhan air untuk pemadaman kebakaran pada daerah rawan kebakaran. Rencana penyediaan sumber pasokan air dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan pelayanan sumber air eksisting, pembangunan beberapa sumber air buatan di beberapa daerah rawan kebakaran, dan penyediaan hidran umum. Hidran adalah suatu sistem penanggulangan kebakaran yang berfungsi sebagai pasokan air bertekanan untuk memadamkan api. Dalam penyusunan RISPKP Kabupaten Gresik, jenis hidran yang digunakan berupa hidran halaman atau biasa disebut dengan hidran pilar. Hidran halaman adalah suatu sistem pencegah kebakaran yang membutuhkan pasokan air dan dipasang di luar bangunan. Hidran itu biasanya digunakan oleh mobil PMK untuk mengambil air jika kekurangan dalam tangki mobil. Jadi hidran pilar ini diletakkan di sepanjang jalan akses mobil PMK.

Berikut merupakan beberapa persyaratan peletakkan hidran berdasarkan SNI 03-1735-2000 yang akan dikembangkan pada RISPKP Kabupaten Gresik:

a. Pasokan air untuk hidran halaman harus sekurang-kurangnya 2.400 liter/menit serta mampu mengalirkan air minimal selama 45 menit.
b. Tiap bagian dan jalur akses mobil pemadam di lahan bangunan harus dalam jarak bebas hambatan 50 m dari hidran kota. Bila hidran kota yang memenuhi persyaratan tersebut tidak tersedia, maka harus disediakan hidran halaman.
c. Dalam situasi dimana diperlukan lebih dari satu hidran halaman, maka hidran-hidran tersebut harus diletakkan sepanjang jalur akses mobil pemadam.
d. Hidran halaman (pilar) ditempatkan di luar bangunan pada lokasi yang aman dari api dan penyaluran pasokan air ke dalam bangunan dilakukan melalui katup siamese.

Berdasarkan persyaratan peletakan jaringan hidran di atas, maka dalam penyediaan jaringan hidran di Kabupaten Gresik dalam rangka mendukung kegiatan pemadaman bencana kebakaran mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pasokan air bersih untuk hidran dari jaringan perpipaan PDAM yaitu 2.400 liter/menit.
   Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai informasi jaringan perpipaan air bersih PDAM di Kabupaten Gresik maka harus memenuhi ketentuan SNI yaitu 2.400 liter/menit. Jaringan perpipaan yang dimaksud adalah jaringan perpipaan yang berdasarkan diameter dan pasokannya sesuai dengan standar SNI peletakan hidran, yaitu:
   - Jaringan perpipaan yang menghubungkan intake ke jaringan primer sebagai jaringan hidran kota.

- Jaringan perpipaan sekunder yang terhubung dengan jaringan utama sebagai jaringan hidran halaman.

b. Lebar dan kondisi akses jalan yang akan dilalui kendaraan PMK

   Untuk lebar dan kondisi jalan yang akan diletakkan sebagai jaringan hidran adalah harus dapat dilalui oleh kendaraan PMK, yaitu:

   - Sepanjang jalan utama kawasan sebagai lokasi peletakan hidran kota
   - Sepanjang jalan sekunder (menuju kawasan) dengan lebar jalan minimal 4-5 meter sebagai lokasi peletakan hidran halaman

c. Jarak peletakan antar hidran

   - Hidran kota diletakkan pada jarak bebas hambatan setiap 200 meter
   - Hidran halaman diletakkan pada jarak bebas hambatan setiap 50 meter

d. Pasokan air dari hidran, pemasangan dan pemeliharaannya akan menjadi tanggung jawab instansi pengelola air bersih kota dan di bawah pengawasan petugas pengawas pasokan air (*water supply officer*) dan instansi pemadam kebakaran setempat.

e. Beberapa ketentuan yang harus disepakati bersama adalah bahwa penggunaan air hidran untuk pemadam kebakaran tidak dikenakan biaya, peletakan lokasi hidran termasuk pemasangan dan pemeliharaannya sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Tanda petunjuk letak tiap sistem penyediaan air harus mudah terlihat dan terjangkau untuk penggunaan dalam keadaan darurat. Petugas pengawas pasokan air harus menjamin bahwa tanda-tanda petunjuk yang cepat telah terpasang pada setiap titik penyediaan air termasuk identifikasi nama serta nomor pasokan air. Angka dan nomor tersebut harus berukuran tinggi, minimal 75 mm dan lebar 12,5 mm bersinar atau reflektif.

Tabel 6. 6
Rencana Penyediaan Sumber Pasokan Air

No.	Rencana Penyediaan	Lokasi
1.	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas (kapasitas)	Intake di Wilayah Operasional Tengah
2.	Pembangunan Tandon Air (*Tower Ground Tank*)	Kecamatan Balongpanggang, Benjeng, Bungah, Cerme, Driyorejo, Duduksampeyan, Dukun, Gresik, Kebomas, Kedamean, Manyar, Menganti, Panceng, Sangkapura, Sedayu, Tambak, Ujungpangkah dan Wringinanom
3.	Pembangunan hidran umum	Di sepanjang jalan utama kawasan perdagangan jasa, dan perkantoran dengan jarak penempatan 200 m.

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 6. 7
Pertimbangan Peletakan Jaringan Hidran di Kabupaten Gresik berdasarkan Ketersediaan Jaringan Perpipaan PDAM, Pasokan Air, Akses, dan Jarak Peletakan

No.	Jenis Hidran yang akan diletakkan	Jenis Jaringan Perpipaan Air Bersih dan Lokasi Aksesnya	Jenis Pipa berdasarkan diameter	Warna Garis	Debit Air (lt/detik)	Pasokan Air (ltr/ menit)	Keterangan	Jarak Peletakan Hidran	Lokasi Peletakan Hidran
1.	Hidran Kota	Jaringan perpipaan yang melewati jalan kolektor primer dan sekunder	PVC 315 mm (12')	Biru Tua	37-48	2.880	Dapat digunakan sebagai jaringan utama pemasok kebutuhan air hidran karena dari segi jumlah pasokan air melebihi standar 2.400 liter/menit	Diletakkan dengan jarak bebas hambatan setiap 200 meter	1. Kecamatan Balongpanggang 2. Kecamatan Benjeng 3. Kecamatan Bungah 4. Kecamatan Cerme 5. Kecamatan Driyorejo 6. Kecamatan Duduksampeyan 7. Kecamatan Dukun 8. Kecamatan Gresik 9. Kecamatan Kebomas 10. Kecamatan Kedamean 11. Kecamatan Manyar 12. Kecamatan Menganti 13. Kecamatan Panceng 14. Kecamatan Sangkapura 15. Kecamatan Sedayu 16. Kecamatan Tambak 17. Kecamatan Ujungpangkah 18. Kecamatan Wringinanom
2.	Hidran Halaman	Jaringan perpipaan yang menghubungkaIn jaringan hydran kota dengan jaringan sekunder perpipaan karena lokasi tidak dilalui rawan kebakaran yang jaringan hydran kota secara langsung	HDPE 160 mm (6')	Orange	12-19	1.140	Dapat digunkan sebagai jaringan utama pemasok kebutuhan air hydran menuju ke lokasi rawan kebakaran.	Diletakkan dengan jarak hambatan bebas setiap 50 meter	

Sumber: Rencana, 2025

6.1.5.1 Rencana Penyediaan Bahan Pemadam Bukan Air

Bahan pemadam api bukan air dapat berupa *foam* atau bahan kimia lainnya seperti CO_2. Pengadaan/pasokan bahan pemadam *foam* untuk Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik dalam bentuk mobil tangki (kapasitas besar) belum menjadi prioritas; berdasarkan statistik jenis-jenis kebakaran terbanyak yang ada dapat dipadamkan dengan air dan jumlah obyek umum potensial rawan kebakaran yang memerlukan pemadaman busa/bahan kimia masih sedikit, serta dari segi investasi instansi pemadam kebakaran kabupaten/kota masih perlu membangun kapasitasnya untuk memenuhi standar pelayanan minimum kinerja dan sarana prasarana.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik tetap akan menyediakan pasokan bahan pemadam busa/bahan kimia lainnya dalam bentuk tabung (*portable*/beroda). Pemadaman khusus yang memerlukan *foam* /bahan kimia lainnya seperti di lingkungan industri/ pergudangan/ elektronik/ dilingkungan perkantoran/ pertokoan/ rumah sakit/pendidikan/ perpustakaan yang pada saat terjadi kebakaran diperlukan atau diminta agar tidak merusak barang-barang lainnya (rusak karena air) akan dihimbau untuk menyediakan sendiri alat pemadam busa/kimia yang kualitas/spesifikasi dan kuantitasnya memadai, serta membentuk Tim Penanggulangan Bahaya Kebakaran yang nantinya akan dilatih oleh Dinas Pemadam Kebakaran.

Sedangkan instansi-instansi lainnya seperti instalasi pembangkit listrik PLN, PLTU, Pergudangan Pelabuhan, Instalasi Bahan Bakar Pertamina, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum, sudah mempunyai Manajemen Penanggulangan Kebakaran Khusus.

6.1.5.2 Aksesibilitas

Setiap lingkungan bangunan gedung dan bangunan gedung dalam perkotaan harus menyediakan aksesibilitas untuk keperluan pemadam kebakaran yang meliputi jalur masuk termasuk putararı balik bagi aparat pemadam kebakaran, dan akses masuk ke dalam bangunan gedung untuk diperhunakan pada saat terjadi kebakaran.

Otoritas berwenang setempat menentukan dan membuat jalur masuk aparat pemadam kebakaran ke lokasi sumber air termasuk perkerasan jalan, belokan, jalan penghubung, jembatan, pada berbagai kondisi alam sesuai dengan ketentuan standar konstruksi yang berlaku.

Aspek aksesibilitas untuk pemadam kebakaran adalah jalur masuk kendaraan pemadam kebakaran (kapasitas 2,54 m^3) dan jalur perkerasan untuk operasional pemadaman. Diharapkan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Gresik dapat melakukan verifikasi kebutuhan aksesibilitas tersebut di setiap areal kota/wilayah manajemen kebakaran secara bertahap dan akan menginformasikan serta bekerjasama dengan program-program di

instansi bidang Bina Marga untuk realisasi pembangunannya. Prioritas pembangunan aksesibilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 8
Prioritas Pembangunan Aksesibilitas

No.	Aksesibilitas	Prioritas Lokasi	Keterangan
1.	Jalur Perkerasan Operasional Pemadaman	Di lingkungan perkampungan rawan kebakaran	Jalur perkerasan dan penandaan areal pemadam kebakaran
		Pada semua komplek perumahan/ real estate	
		Pada halaman gedung-gedung tinggi > 3 lantai	
		Pada halaman bangunan mall	
		Pada halaman seluruh bangunan industri dan pergudangan	
2.	Jalur masuk kendaraan ke lingkungan	Di lingkungan perkampungan rawan kehakaran	Jalur masuk, belokan, jembatan
3.	Pembuatan pipa hidran kosong	Di lingkungan perkampungan rawan kebakaran yang tidak bisa dimasuki kendaraan dan jarak capainya lebih dari 100 meter,	Pilar hydran (*inlet* dan *outlet*), pipa hidran 4"

Sumber: Rencana, 2025

Rencana aksesibilitas dapat digabungkan dengan rencana jalan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan program jaringan jaringan jalan. Program ini meliputi program-program pembangunan sarana/prasarana perkotaan, program pemberdayaan kecamatan, program perbaikan lingkungan, sedangkan pembangunan jalur perkerasan di bangunan mall/bangunan tinggi akan diinformasikan kepada pemilik bangunan dan menjadi persyaratan dalam kelaikan bangunan. Rencana jalan dapat dilhat pada peta rencana jalan dibawah ini.

6.1.5.3 Bangunan Pemadam Kebakaran

Bangunan pemadam kebakaran di rencanakan sebagai berikut.

A. Bangunan Pos untuk Pemadam Kebakaran minimal membutuhkan lahan 200 m² dan meliputi kebutuhan ruang untuk.

- Garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter
- Ruang siaga untuk 2 regu (1 regu= 6 orang),
- Ruang administrasi,
- Ruang tunggu,
- Ruang ganti pakaian dan kotak penitipan (*locker*),
- Gudang peralatan, yang mampu menampung garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter,

- Tandon air 12.000 liter,
- Halaman untuk latihan rutin.

Rencana pembangunan Pos PMK Baru di Kabupaten Gresik adalah di Pos Damkar Balongpanggang, Pos Damkar Betoyokauman, Pos Damkar Dalegan, Pos Damkar Kandangan, Pos Damkar Kepuhlegundi, Pos Damkar Kesambenkulon, Pos Damkar Lowayu, Pos Damkar Pangkahwetan, Pos Damkar Setrohadi, Pos Damkar Tanjungori, Pos Damkar Telukjatidawang. Sedangkan untuk Pos Damkar Driyorejo perlu adanya perbaikan dan penambahan ruang yang belum sesuai standar yang berlaku.

B. Bangunan Sektor pemadam kebakaran

Sektor pemadam kebakaran minimal membutuhkan lahan 400 m² dan meliputi kebutuhan ruang untuk:

- Garasi untuk 2 mobil pompa 4.000 liter, 1 mobil, tangga 17 meter, 2 mobil tangga > 30 meter, 2 mobil rescue/ambulans, 1 mobil pemadam khusus, 1 mobil alat bantu pernafasan, 2 perahu karet
- Ruang siaga untuk 4 regu,
- Ruang administrasi,
- Ruang tunggu,
- Ruang rapat,
- Ruang ganti pakaian dan kotak penitipan (locker),
- Gudang peralatan dan bahan pemadam kebakaran
- Tandon air 24.000 liter,
- Halaman tempat latihan rutin.

Bangunan sektor pemadam kebakaran diperlukan sebagai pos yang membawahi beberapa wilayah pemdaman dengan sarana yang lebih lengkap, dimaksudkan untuk memudahkan pencapaian pada lokasi yang membutuhkan sarana khusus (mobil tangga, *rescue* dll). Pada Pos Sektor yang sudah ada perlu adanya perbaikan dan penambahan ruang yang belum sesuai standar yang berlaku. Sedangkan untuk Pos Sektor Sangkapura perlu adanya bangunan sektor pemadam kebakaran baru yang sesuai standar yang berlaku.

C. Bangunan Perbengkelan; bangunan perbengkelan diberlakukan bila jumlah mobil telah mencapai 20 unit mobil pemadam kebakaran. Kemampuan bengkel disesuaikan dengan kebutuhan. Bengkel diperlukan agar kondisi kendaraan pemadam kebakaran sebagai alat yang vital untuk memadamkan kebakaran selalu dalam kondisi siap untuk digunakan.

D. Bangunan Asrama; Seperti diketahui bahwa petugas pemadam kebakaran harus selalu siaga setiap saat dan bekerja dengan pola: tugas, lepas/libur dan cadangan. Bila

diperlukan petugas pemadam kebakaran harus siap untuk bekerja, walaupun dalam keadaan lepas atau libur. Untuk mobilitas secara cepat, diperlukan asrama untuk petugas di sekitar kompleks pemadam kebakaran. Kemampuan asrama disesuaikan dengan kebutuhan.

E. **Bangunan Pendidikan dan Latihan;** Untuk mendapatkan tenaga yang terampil di lapangan secara operasional diharuskan mengikuti pendidikan dan latihan berkesinambungan. Prasarana Diklat yang berupa bangunan, dapat dibangun untuk tingkat propinsi, atau gabungan beberapa provinsi maupun tingkat nasional.

Tabel 6. 9
Rencana Prasarana Bangunan Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik

No.	Bangunan Pemadam Kebakaran	Rencana	Lokasi
1.	Bangunan Pos untuk Pemadam Kebakaran	Rencana Pembangunan Pos PMK Baru dengan prasarana sesuai standar yang berlaku	Pos Damkar Balongpanggang, Pos Damkar Betoyokauman, Pos Damkar Dalegan, Pos Damkar Kandangan, Pos Damkar Kepuhlegundi, Pos Damkar Kesambenkulon, Pos Damkar Lowayu, Pos Damkar Pangkahwetan, Pos Damkar Setrohadi, Pos Damkar Tanjungori, Pos Damkar Telukjatidawang
		Pengembangan Pos PMK yang sudah ada	Pos Driyorejo
2.	Bangunan Sektor Pemadam Kebakaran	Rencana Pembangunan Pos PMk Baru dengan prasarana sesuai standar yang berlaku	Pos Sektor Sangkapura
		Pengembangan Bangunan Sektor Pemadam yang sudah ada	Pos Sektor Dukun Pos Sektor Gresik Kota Pos Sektor Menganti
3.	Bangunan Perbengkelan, Bangunan Asrama, Bangunan Pendidikan dan Latihan	Rencana pembangunan baru Bangunan Perbengkelan Bangunan Asrama Bangunan Pendidikan dan Latihan	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber: Rencana, 2025

6.1.5.4 Komunikasi

Pusat alarm kebakaran; Untuk bangunan vital dan yang beresiko tinggi terhadap ancaman kebakaran sebaiknya memiliki Pusat Alarm Kebakaran yang terhubung secara langsung ke Kantor Wilayah Pemadam Kebakaran.

Telepon darurat kebakaran; Setiap kota perlu menyediakan nomor telepon khusus untuk pelayanan pemadam kebakaran dan bencana. Hingga saat ini, sudah ada line atau saluran telepon khusus bagi masyarakat yang melaporkan adanya kebakaran ke dinas pemadam kebakaran.

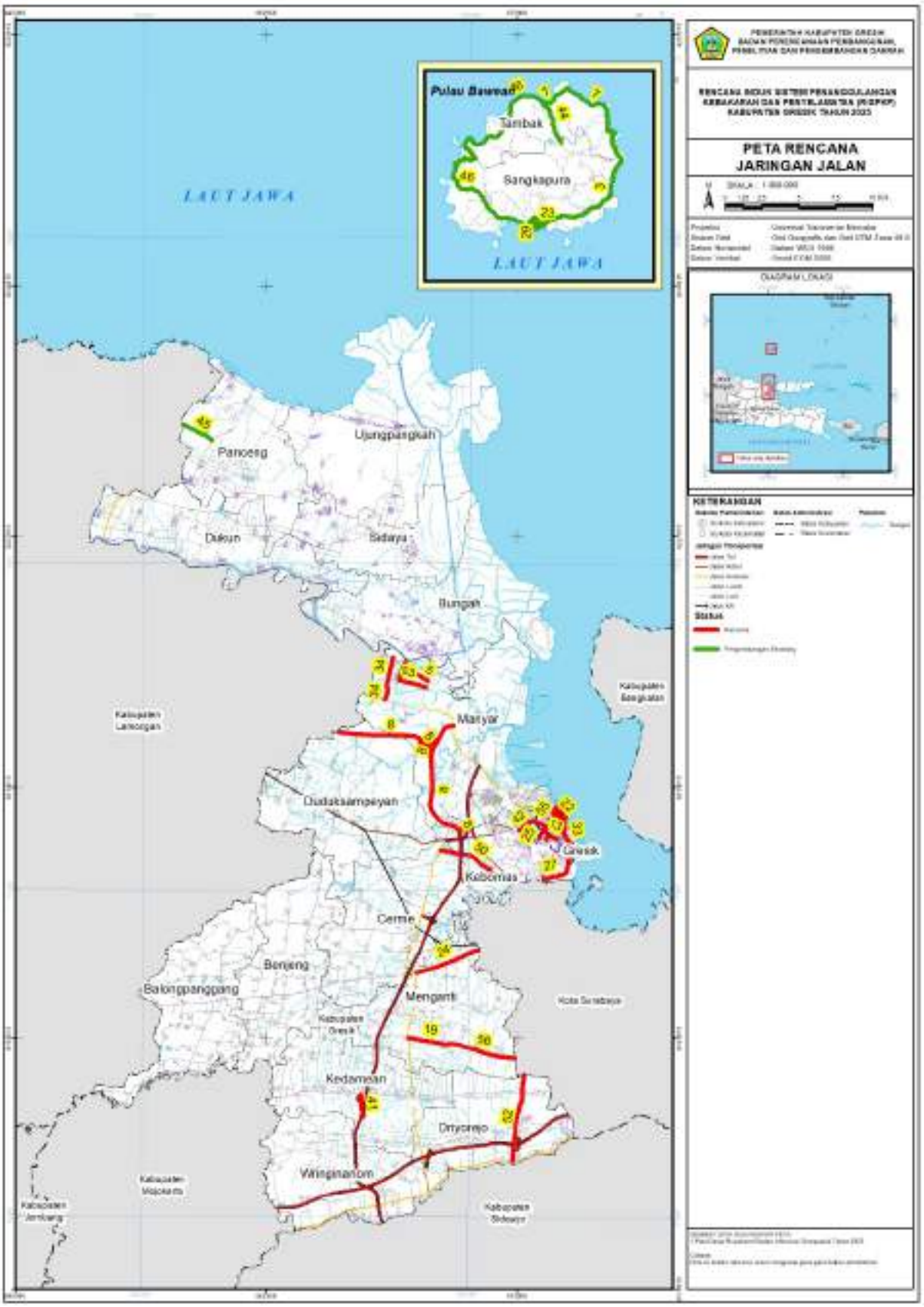

Peta 6. 4
Rencana Jaringan Jalan Kabupaten Gresik

6.1.6 Rencana Pengadaan Sarana Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Sarana penanggulangan kebakaran terdiri atas kendaraan operasional lapangan, peralatan teknik operasional dan kelengkapan perorangan.

6.1.6.1 Kendaraan Operasional Lapangan

Kendaraan operasional lapangan yang dibutuhkan untuk pemadaman adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 10 Kebutuhan Kendaraan Operasional

Nama Pos	Hierarki	Jenis Kendaraan											
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Pos Damkar Driyorejo	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Balongpanggang	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Betoyokauman	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Telukjatidawang	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Tanjungori	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Setrohadi	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Kandangan	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Dalegan	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Pangkahwetan	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Kesambenkulon	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Lowayu	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Kepuhlegundi	Pos Damkar	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Menganti	Pos Sektor	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Kota	Pos Sektor	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Dukun	Pos Sektor	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2
Pos Damkar Sangkapura	Pos Sektor	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2

Sumber: Rencana, 2025

Keterangan:

A. Mobil Pemadam Kebakaran, lengkap dengan pompa, selang, *coupling, nozzle* – 4.000 ltr
B. Mobil Tangki - 4.000 liter lengkap dengan pompa, selang
C. Mobil Pemadam tipe Snorkel/ Tangga 17 m, Lengkap dengan pompa, selang, *coupling, nozzle* - 4.000 liter
D. Mobil Tangga - 30 m
E. Mobil BA(Breathing Apparatus)
F. Mobil Pemadam Khusus (Foam/ Kimia)
G. Mobil Komando
H. Mobil *Rescue*
I. Mobil Ambulan
J. Mobil Pendobrak (Bridge Squad)
K. Mobil Angkut Pasukan
L. Perahu Karet

6.1.6.2 Peralatan Teknik Operasional

- Peralatan pendobrak antara lain: kapak, gergaji, dongkrak, linggis, *spreader*;
- Peralatan pemadam, antara lain: pompa jinjing (portable pump) dan kelengkapannya;
- Peralatan ventilasi, antara lain: blower jinjing (portable blower) dan kelengkapannya;
- Peralatan penyelamat (*rescue*), antara lain: *sliding roll, davy escape, fire blanket*, alat pernafasan buatan, usungan.

6.1.6.3 Kelengkapan Perorangan

Kelengkapan perorangan terdiri dari:

- Pakaian dan sepatu tahan panas,
- Topi (helm tahan api),
- Alat pernafasan buatan jinjing (self contained breathing apparatus),
- Peralatan Komunikasi perorangan (HT).

Peralatan-peralatan dan kelengkapan tersebut di atas, harus sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Kebutuhan peralatan pemadaman kebakaran di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 11
Kebutuhan Peralatan Pemadam Kebakaran pada Sektor Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN
I.	**SEKTOR KOTA**		
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		2 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		1 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		-1 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		-7 buah
10.	Helm Pemadam		-17 buah
11.	Sepatu Pemadam		14 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		-8 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		20 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		29 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		29 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	-79 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	-27 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	-15 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	-6 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe jet*)	1,5 inchi	-8 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe jet*)	2,5 inchi	-19 buah
22.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray*)	1,5 inchi	-19 buah
23.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray*)	2,5 inchi	-9 buah
24.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray foam*)	1,5 inchi	-2 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN
25.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		6 buah
26.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2X1,5		-11 buah
27.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		-7 set
28.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		1 buah
29.	Radio Frekuensi RIG		0 buah
30.	Lampu Penerangan Kejadian		2 buah
31.	Senter Personil		2 buah
32.	Pompa portable pemadam Kebakaran		2 unit
33.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		0 unit
34.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		5 buah
35.	Tangki Air Portabel	5 m^3	4 buah
36.	Penggulung Selang		1 set
37.	Pencuci Selang		1 set
38.	Pompa air		0 set
40.	Kampak personil (*fire axe*)		17 buah
41.	Kapak Besar		4 buah
42.	Gepyok Pemadam		1 buah
43.	Cangkul Pemadam		4 buah
44.	Garu Tajam Pemadam		4 buah
45.	Sekop Pemadam		4 buah
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	5 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	0 tabung
48.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	-51 tabung
49.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	2 tabung
50.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	5 tabung
51.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung
52.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung
53.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung
54.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung
55.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		-4 unit
56.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		-5 unit
57.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		0 buah
Total			**125 item**
II.	**SEKTOR DUKUN**		
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		1 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		0 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		3 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		8 buah
10.	Helm Pemadam		7 buah
11.	Sepatu Pemadam		6 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		11 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		17 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		17 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		17 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	11 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	7 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	4 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	1 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5 inchi	1 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5 inchi	1 buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		6 buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2 X 1,5		4 buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		3 set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		0 buah
26.	Radio Frekuensi RIG		1 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN
27.	Lampu Penerangan Kejadian		-3 buah
28.	Senter Personil		3 buah
29.	Pompa *portable* pemadam Kebakaran		0 unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		1 unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		5 buah
32.	Tangki Air Portabel	5 m^3	1 buah
33.	Penggulung Selang		1 set
34.	Pencuci Selang		1 set
35.	Pompa air		0 set
36.	Kampak personil (*fire axe*)		17 buah
37.	Kapak Besar		4 buah
38.	Gepyok Pemadam		1 buah
39.	Cangkul Pemadam		4 buah
40.	Garu Tajam Pemadam		4 buah
41.	Sekop Pemadam		4 buah
42.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	5 tabung
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	0 tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	5 tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	2 tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	5 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung
48.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung
51.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		-5 unit
52.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		-5 unit
53.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		0 buah
Total			**181 item**
III.	**SEKTOR MENGANTI**		
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot		1 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)		0 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*		0 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		3 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		8 buah
10.	Helm Pemadam		7 buah
11.	Sepatu Pemadam		6 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		11 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		17 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		17 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		17 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	11 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	7 roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5 inchi	4 buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5 inchi	1 buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5 inchi	1 buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5 inchi	1 buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5		6 buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2 X 1,5		4 buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)		3 set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)		0 buah
26.	Radio Frekuensi RIG		1 buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian		-3 buah
28.	Senter Personil		3 buah
29.	Pompa *portable* pemadam Kebakaran		0 unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)		1 unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)		5 buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN		JUMLAH KEBUTUHAN	
32.	Tangki Air Portabel	5	m^3	1	buah
33.	Penggulung Selang			1	set
34.	Pencuci Selang			1	set
35.	Pompa air			0	set
36.	Kampak personil (*fire axe*)			17	buah
37.	Kapak Besar			4	buah
38.	Gepyok Pemadam			1	buah
39.	Cangkul Pemadam			4	buah
40.	Garu Tajam Pemadam			4	buah
41.	Sekop Pemadam			4	buah
42.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3	kg	5	tabung
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6	kg	0	tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3	kg	5	tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5	kg	2	tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6	kg	5	tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9	kg	2	tabung
48.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25	kg	1	tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25	kg	1	tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25	kg	1	tabung
51.	Mesin Refill *Foam* Pemadam			-5	unit
52.	Mesin Refill *Powder* Pemadam			-5	unit
53.	Kipas Angin *Blower* Pemadam			0	buah
Total				**181 item**	
IV.	**SEKTOR SANGKAPURA**				
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot			1	unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)			0	unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)			0	unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*			0	unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*			0	unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4			0	unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan			0	unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api			3	buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas			8	buah
10.	Helm Pemadam			7	buah
11.	Sepatu Pemadam			6	pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam			11	pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran			17	pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran			17	pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran			17	pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5	inchi	11	roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5	inchi	7	roll
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5	inchi	4	buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5	inchi	1	buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5	inchi	1	buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5	inchi	1	buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5			6	buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2 X 1,5			4	buah
24.	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)			3	set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)			0	buah
26.	Radio Frekuensi RIG			1	buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian			-3	buah
28.	Senter Personil			3	buah
29.	Pompa *portable* pemadam Kebakaran			0	unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)			1	unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)			5	buah
32.	Tangki Air Portabel	5	m^3	1	buah
33.	Penggulung Selang			1	set
34.	Pencuci Selang			1	set
35.	Pompa air			0	set
36.	Kampak personil (*fire axe*)			17	buah

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	JUMLAH KEBUTUHAN
37.	Kapak Besar		4 buah
38.	Gepyok Pemadam		1 buah
39.	Cangkul Pemadam		4 buah
40.	Garu Tajam Pemadam		4 buah
41.	Sekop Pemadam		4 buah
42.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3 kg	5 tabung
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6 kg	0 tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3 kg	5 tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5 kg	2 tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6 kg	5 tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9 kg	2 tabung
48.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25 kg	1 tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25 kg	1 tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25 kg	1 tabung
51.	Mesin Refill *Foam* Pemadam		-5 unit
52.	Mesin Refill *Powder* Pemadam		-5 unit
53.	Kipas Angin *Blower* Pemadam		0 buah
Total			**181 item**

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 6. 12
Kebutuhan Peralatan Pemadam Kebakaran pada Pos Pemadam Kebakaran di Kabupaten Gresik

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN	KURANG
I.	**POS PEMADAM**		**11 Pos**
a.	Pos Driyorejo		
b.	Pos Balongpanggang		1 unit
c.	Pos Betoyokauman		1 unit
d.	Pos Dalegan		1 unit
e.	Pos Kandangan		1 unit
f.	Pos Kepuhlegundi		1 unit
g.	Pos Kesambenkulon		1 unit
h.	Pos Lowayu		1 unit
i.	Pos Pangkahwetan		1 unit
j.	Pos Setrohadi		1 unit
k.	Pos Tanjungori		1 unit
l.	Pos Telukjatidawang		1 unit
II.	**KEBUTUHAN SARANA PEMADAMAN**		
1.	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot	W-8826-AP	23 unit
2.	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)	W-8258-AP	11 unit
3.	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)		0 unit
4.	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*		0 unit
5.	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*	W-1615-AP	11 unit
6.	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4		0 unit
7.	Kapal/Perahu Penyelamatan		0 unit
8.	Baju Pemadam Tahan Api		47 buah
9.	Baju Pemadam Tahan Panas		195 buah
10.	Helm Pemadam		194 buah
11.	Sepatu Pemadam		6 pasang
12.	Sarung Tangan Pemadam		193 pasang
13.	Masker Pemadam Kebakaran		204 pasang
14.	Kacamata Pemadam Kebakaran		204 pasang
15.	Tudung Pemadam Kebakaran		204 pasang
16.	Selang pemadam Kebakaran	1,5 inchi	286 roll
17.	Selang pemadam Kebakaran	2,5 inchi	117 roll

NO.	KEBUTUHAN	LUASAN		KURANG	
18.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	1,5	inchi	70	buah
19.	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	2,5	inchi	34	buah
20.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	1,5	inchi	45	buah
21.	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe*)	2,5	inchi	23	buah
22.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5			72	buah
23.	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2X1,5			70	buah
24.	*Self-Contained Breathing Apparatus* (SCBA)			47	set
25.	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)			55	buah
26.	Radio Frekuensi RIG			12	buah
27.	Lampu Penerangan Kejadian			8	buah
28.	Senter Personil			69	buah
29.	Pompa portable pemadam Kebakaran			11	unit
30.	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)			12	unit
31.	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)			60	buah
32.	Tangki Air Portabel	5	m^3	12	buah
33.	Penggulung Selang			12	set
34.	Pencuci Selang			12	set
35.	Pompa air			11	set
36.	Kampak personil (*fire axe*)			204	buah
37.	Kapak Besar			59	buah
38.	Gepyok Pemadam			45	buah
40.	Cangkul Pemadam			48	buah
41.	Garu Tajam Pemadam			48	buah
42.	Sekop Pemadam			48	buah
43.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	3	kg	60	tabung
44.	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	6	kg	22	tabung
45.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	3	kg	60	tabung
46.	Alat Pemadam Api Ringan CO2	5	kg	24	tabung
47.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	6	kg	60	tabung
48.	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	9	kg	24	tabung
49.	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	25	kg	12	tabung
50.	Alat Pemadam Api Berat CO2	25	kg	12	tabung
51.	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	25	kg	12	tabung
52.	Mesin Refill *Foam* Pemadam			-5	Unit
53.	Mesin Refill *Powder* Pemadam			-5	unit
54.	Kipas Angin *Blower* Pemadam			11	buah
Total				**3.261 item**	

Sumber: Rencana, 2025

6.1.7 Rencana Manajemen Sumber Daya Manusia

6.1.7.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok penanggulangan pemadam kebakaran terdiri dari:

1. Pencegahan Kebakaran

   Fungsi manajemen dalam pencegahan kebakaran adalah pada pemberian pelayanan untuk mengantisipasi ancaman bahaya kebakaran dalam bentuk:

   a) Pencegahan dalam arti penyiagaan keandalan bangunan dan lingkungan terhadap bahaya kebakaran dalam bentuk kegiatan:

      - Pemeriksaan desain bangunan dan lingkungan khususnya peralatan proteksi kebakaran (antara lain: alat pemadam api ringan, alarm kebakaran, hidrant

gedung, sprinkler), sumber air pemadam, jalur evakuasi, dan akses untuk pemadam kebakaran, termasuk untuk ambulan,

- Pemeriksaan berkala dalam rangka menjamin kesiagaan manajemen terhadap penanggulangan bahaya kebakaran bangunan dan lingkungan (tingkat keandalan peralatan dan kesiagaan tenaga),
- Pengawasan dan pengendalian bahan yang mudah terbakar,
- Hasil penilaian ketiga butir di atas bila memenuhi persyaratan diberikan dalam bentuk rekomendasi atau perizinan.

b) Pencegahan dalam arti penyiagaan unit kerja penanggulangan kebakaran diantaranya meliputi:

- Pendataan daerah rawan kebakaran,
- Penyusunan "Prefire Plan", rencana mengkaji dan mengembangkan strategi dan taktik yang tepat untuk setiap bangunan atau lingkungan yang mempunyai potensi kebakaran tinggi dan vital,
- Penyiapan dan penyiagaan tenaga pemadam dan penyelamat, peralatan teknis operasional, bahan pemadam, serta informasi lapangan,
- Pembinaan Satlakar (Satuan Relawan Kebakaran)
- Pembinaan kepada pengelola bangunan dan lingkungan, dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan.

2. Pemadaman Kebakaran

Fungsi manajemen dalam pemadaman kebakaran adalah pemberian pelayanan secara cepat, akurat dan efisien mulai dari informasi kebakaran diterima sampai api padam, kegiatannya berupa:

a) Penerapan *prefire plan* yang telah disusun dan disimulasikan terhadap kejadian yang sebenarnya sesuai dengan strategi dan taktik yang harus digunakan.

b) Menjalankan seluruh fungsi-fungsi pendukung yang diperlukan seperti:

- Memudahkan jalur pencapaian lokasi kebakaran melalui koordinasi dengan Polisi Lalu Lintas dan DLLAJR,
- Mengamankan lokasi kebakaran (oleh polisi atau hansip),
- Memperbesar debit suplai air, melalui koordinasi dengan PDAM,
- Mematikan listrik di sekitar lokasi, melalui koordinasi dengan PLN,
- Menginformasikan Rumah Sakit (118), agar menyiapkan Ambulan untuk mengangkut korban dari lokasi kebakaran ke Rumah Sakit,
- Mengatur/mengamankan jalur komunikasi radio (ORARI),
- Meminta bantuan unit pemadam lainnya bila diperlukan.

c) Fungsi pemadaman pada daerah yang tidak tercakup oleh layanan instansi pemadam kebakaran dapat dilaksanakan oleh Masyarakat/Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar) yang telah dibentuk.

d) Pelaksanaan tugas bantuan pemadaman kebakaran sesuai dengan permintaan dari daerah yang bersebelahan, perlu didukung dengan adanya naskah kesepakatan bersama di antara dua atau lebih wilayah Kabupaten/Kota dalam bentuk (*Memorandum Of Understanding*/MOU).

3. Perlindungan jiwa, harta benda dari kebakaran dan bencana lain Fungsi manajemen dalam penyelamatan (rescue) adalah pemberian pelayanan untuk memperkecil korban dan kerugian harta benda akibat kebakaran dan bencana lainnya, dalam bentuk:
   - Pelayanan evakuasi dan pertolongan pertama dari tempat kejadian,
   - Bekerjasama dengan instansi terkait untuk melakukan pertolongan.

   Fungsi penyelamatan (*rescue*) pada daerah yang tidak ada instansi pemadam kebakaran dapat dilaksanakan oleh Masyarakat/Satuan Relawan Kebakaran (Satlakar) yang telah dibentuk. Setiap pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tertuju pada sasaran yaitu mempersiapkan penduduk, petugas termasuk tim medis serta instansi terkait, dan peralatannya untuk mencapai basis penyelamatan kebakaran yaitu memindahkan orang dari lokasi bencana ke tempat yang aman, mencegah timbulnya kebakaran, mengurangi kerugian harta benda dan jiwa pada saat kebakaran dan bencana lain, melokalisasi penjalaran api dan memadamkan kebakaran.
4. Pembinaan Masyarakat

   Melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam mengatasi ancaman bahaya kebakaran.

6.1.7.2 Hirarki Layanan

Intansi pemadam kebakaran Kabupaten Gresik berada di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Dari beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, maka diperlukan suatu pembinaan personil secara khusus pada instansi kebakaran, meskipun telah diatur dalam Undang-Undang Kepegawaian. Hal ini disebabkan tingginya tuntutan aspek profesional pada setiap personil Dinas/ Kantor Kebakaran. Dan perlunya diadakan klasifikasi serta kualifikasi yang menunjukkan kompetensi dari setiap personil. Oleh karena itu pembinaan personil disini erat kaitannya dengan program pelatihan, antara lain:

a) Pelatihan *manpower planning;*

b) Program penerimaan pegawai (*recruitment*);
c) Penyusuan *Job Description;*
d) Pelatihan Personil secara Rutin;
e) Pemberian pengharagaan terhadap kinerja personil;
f) Pencetakan kinerja personil;
g) Promosi personil.

6.1.7.3 Status Kelembagaan dan Struktur Organisasi Pemadam Kebakaran

a. Status Kelembagaan

Saat ini, penanganan kebakaran di Kabupaten Gresik berada di bawah naungan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, yaitu masuk pada Bidang Pemadaman dan Penyelamatan.

b. Struktur Organisasi

Susunan organisasi pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, terdiri dari:

a) Kepala Dinas;
b) Sekretariat, terdiri dari:
    1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; dan
    2. Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan.
c) Bidang Pencegahan Kebakaran, terdiri dari:
    1. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Personil; dan
    2. Seksi Pendataan dan Inspeksi.
d) Bidang Pemadaman dan Penyelamatan, terdiri dari:
    1. Seksi Pemadaman dan Penyelamatan; dan
    2. Seksi Sarana dan Prasarana.
e) Unit Pelaksana Teknis; dan
f) Kelompok Jabatan Fungsional.

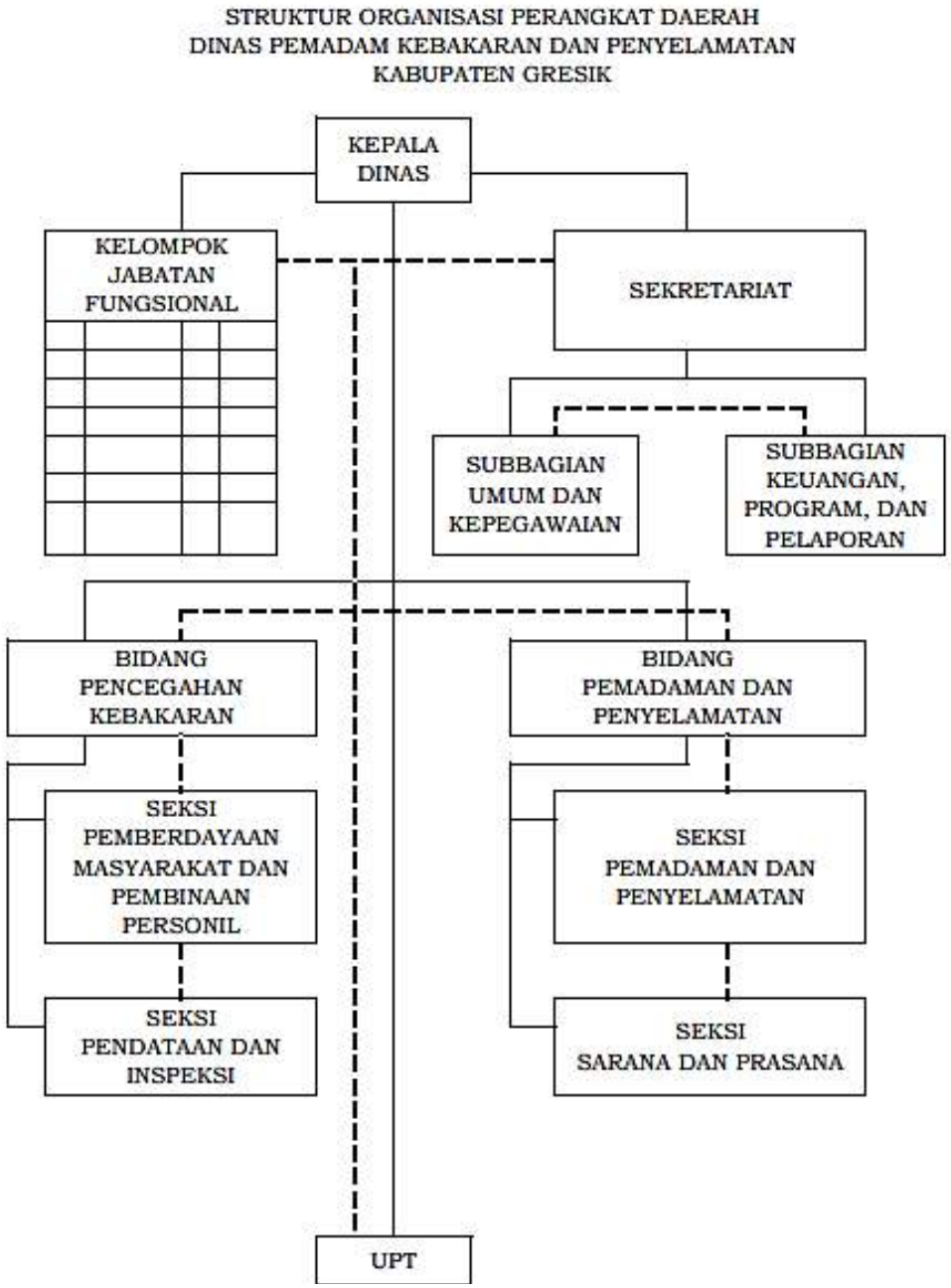

Gambar 6. 1
Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran sesuai Peraturan Bupati Gresik Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

6.1.7.4 Kebutuhan Personil

Kebutuhan personil di sesuaikan dengan hirarki organisasi Pemadam Kebakaran Kota/Kabupaten, dimulai dari tingkat paling bawah, terdiri dari:

1. Pos Pemadam Kebakaran
   a. 1 (satu) Pos kebakaran melayani maksimum 3 (tiga) Kelurahan atau sesuai dengan wilayah layanan penanggulangan kebakaran,

b. Pada pos kebakaran maksimal ditempatkan 2 (dua) regu jaga,
c. Pos kebakaran dipimpin oleh seorang Kepala Pos (pemadam I) yang merangkap sebagai kepala regu (juru padam utama),
d. Setiap regu jaga maksimal terdiri dari 6 orang:
   - 1 (satu) orang kepala regu (juru padam utama),
   - 1 (satu) orang operator mobil kebakaran (juru padam muda),
   - 4 (empat) orang anggota dengan keahlian:
   - 2 (dua) orang anggota tenaga pemadam (juru padam muda dan madya),
   - 2 (dua) orang anggota tenaga penyelamat (juru padam muda).

2. Sektor Pemadam Kebakaran

Pengaturan setiap sektor pemadaman kebakaran adalah sebagai berikut :

a. Sektor pemadam kebakaran membawahi maksimal 6 pos kebakaran,
b. Setiap sektor pemadam kebakaran dipimpin oleh seorang kepala sektor pemadam kebakaran,
c. Setiap sektor pemadam kebakaran harus mampu melayani fungsi penyelamatan jiwa, perlindungan harta benda, pemadaman, operasi ventilasi, melindungi bangunan yang berdekatan,
d. Melayani fungsi pencegahan kebakaran dengan susunan personil yaitu penilik kebakaran (fire inspector) muda dan madya, penyuluh muda (public educator), peneliti kebakaran muda (fire investigator).
e. Tenaga teknis fungsional pemadaman terdiri dari:
   1) Instruktur,
   2) Operator mobil (operator mobil muda dan madya),
   3) Operator komunikasi (operator komunikasi muda dan madya),
   4) Juru padam (juru padam muda),
   5) Juru penyelamat (juru penyelamat muda dan madya),
   6) Montir (montir muda).

3. Wilayah Pemadam Kebakaran Kota

a. Wilayah pemadam kebakaran kota, membawahi seluruh sektor pemadam kebakaran.
b. Setiap wilayah pemadam kebakaran kota dipimpin oleh seorang kepala wilayah pemadam kebakaran.
c. Setiap wilayah pemadam kebakaran kota harus mampu melayani fungsi penyelamatan jiwa, perlindungan harta benda, pemadaman, operasi ventilasi, logistik, komando, sistem informasi, melindungi bangunan yang berdekatan.
d. Tenaga teknis fungsional pencegahan terdiri dari inspektur muda, madya dan utama, penyuluh madya dan utama, peneliti kebakaran madya dan utama.
e. Tenaga teknis fungsional pemadaman terdiri dari:

1) Operator mobil (operator mobil muda dan madya),
2) Operator komunikasi (operator komunikasi madya),
3) Juru padam (juru padam muda, madya, dan utama),
4) Juru penyelamat (juru penyelamat, muda, madya, dan utama),
5) Montir (montir muda dan madya).

Sesuai dengan rencana pengembangan sektor di Kabupaten Gresik, maka kebutuhan personil sesuai hirarki organisasi pemadam kebakaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. 13
Rencana Kebutuhan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Pos Pemadam Kebakaran

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
1.	Pos Damkar Balongpanggang	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
2.	Pos Damkar Betoyokauman	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
3.	Pos Damkar Dalegan	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
4.	Pos Damkar Driyorejo	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama		
		Operator Mobil	Juru Padam Muda		
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya		
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda		
5.	Pos Damkar Kandangan	Kepala Pos Pemadam/	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
6.	Pos Damkar Kepuhlegundi	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
7.	Pos Damkar Kesambenkulon	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
8.	Pos Damkar Lowayu	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	

No.	Status Pos	Jabatan	Pangkat	Kebutuhan Juml. Personil (org)	Ket.
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
9.	Pos Damkar Pangkahwetan	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
10.	Pos Damkar Setrohadi	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
11.	Pos Damkar Tanjungori	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	
12.	Pos Damkar Telukjatidawang	Kepala Pos Pemadam	Juru Padam Utama	1	Merangkap kepala regu
		Kepala Regu	Juru Padam Utama	2	
		Operator Mobil	Juru Padam Muda	2	
		Tenaga Pemadam	Juru Padam Muda dan Madya	4	
		Tenaga Penyelamat	Juru Padam Muda	4	

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 6. 14
Rencana Kebutuhan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Sektor Pemadam Kebakaran

No.	Status Pos	Jabatan		Kebutuhan Juml. Personil (org)
1.	Pos Sektor Dukun	Kepala sektor		1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1
			Penilik Kebakaran Madya	1
			Penyuluh Muda	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1
			Operator Mobil Muda	2
			Operator Mobil Madya	2
			Operator Komunikasi Muda	2
			Operator Komunikasi Madya	2
			Juru Padam Muda	2
			Juru Penyelamat Muda	2
			Juru Penyelamat Madya	2
			Montir Muda	2
2.	Pos Sektor Kota	Kepala sektor		1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1
			Penilik Kebakaran Madya	1
			Penyuluh Muda	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1
			Operator Mobil Muda	2
			Operator Mobil Madya	2
			Operator Komunikasi Muda	2
			Operator Komunikasi Madya	2
			Juru Padam Muda	2
			Juru Penyelamat Muda	2
			Juru Penyelamat Madya	2
			Montir Muda	2
3.	Pos Sektor Menganti	Kepala sektor		1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1
			Penilik Kebakaran Madya	1
			Penyuluh Muda	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1
			Operator Mobil Muda	2
			Operator Mobil Madya	2
			Operator Komunikasi Muda	2
			Operator Komunikasi Madya	2
			Juru Padam Muda	2
			Juru Penyelamat Muda	2
			Juru Penyelamat Madya	2
			Montir Muda	2
4.	Pos Sektor Sangkapura	Kepala sektor		1
		Tenaga Teknis Pencegahan	Penilik Kebakaran Muda	1
			Penilik Kebakaran Madya	1

No.	Status Pos	Jabatan		Kebutuhan Juml. Personil (org)
			Penyuluh Muda	1
			Peneliti Kebakaran Muda	1
		Tenaga Teknis Fungsional	Instruktur	1
			Operator Mobil Muda	2
			Operator Mobil Madya	2
			Operator Komunikasi Muda	2
			Operator Komunikasi Madya	2
			Juru Padam Muda	2
			Juru Penyelamat Muda	2
			Juru Penyelamat Madya	2
			Montir Muda	2

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 6. 15
Rencana Kebutuhan Jumlah Regu Personil Tenaga Teknis Fungsional Pencegahan dan Pemadaman pada Wilayah Pemadam Kebakaran

No.	Status Pos	Jabatan	Kebutuhan Juml. Personil (org)
1.	WMK Gresik Kota	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1
		Operator Mobil Muda	1
		Operator Mobil Madya	1
		Operator Komunikasi Madya	1
		Juru Padam Muda	1
		Juru Padam Madya	1
		Juru Padam Utama	1
		Juru Penyelamat Muda	1
		Juru Penyelamat Madya	1
		Juru Penyelamat Utama	1
		Montir Muda	1
		Montir Madya	1
2.	WMK Gresik Selatan	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1
		Operator Mobil Muda	1
		Operator Mobil Madya	1
		Operator Komunikasi Madya	1
		Juru Padam Muda	1
		Juru Padam Madya	1
		Juru Padam Utama	1
		Juru Penyelamat Muda	1
		Juru Penyelamat Madya	1
		Juru Penyelamat Utama	1
		Montir Muda	1
		Montir Madya	1
3.	WMK Gresik Utara	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1
		Operator Mobil Muda	1
		Operator Mobil Madya	1
		Operator Komunikasi Madya	1

No.	Status Pos	Jabatan	Kebutuhan Juml. Personil (org)
		Juru Padam Muda	1
		Juru Padam Madya	1
		Juru Padam Utama	1
		Juru Penyelamat Muda	1
		Juru Penyelamat Madya	1
		Juru Penyelamat Utama	1
		Montir Muda	1
		Montir Madya	1
4.	WMK Pulau Bawean	Kepala Wilayah Pemadam Kebakaran	1
		Tenaga Teknis Fungsional	1
		Operator Mobil Muda	1
		Operator Mobil Madya	1
		Operator Komunikasi Madya	1
		Juru Padam Muda	1
		Juru Padam Madya	1
		Juru Padam Utama	1
		Juru Penyelamat Muda	1
		Juru Penyelamat Madya	1
		Juru Penyelamat Utama	1
		Montir Muda	1
		Montir Madya	1

Sumber: Rencana, 2025

6.1.7.5 Rencana Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM

Sumber daya IPK terdiri dari: SDM; Prasarana; Sarana; dan SOP. Penjelasan detail dari setiap sumber daya, IPK adalah :

a. SDM dan Program Pengembangan
   1) SDM IPK sekurang-kurangnya terdiri dari SDM yang terlatih meliputi pernadam kebakaran, penyelamat, inspektur kebakaran, penyuluh lapangan (*public educator),* PPNS, operator komunikasi, dan montir.
   2) Persyaratan kemampuan dan keahlian SDM Instansi Pemadam Kebakaran (SDM terlatih) harus, memenuhi hal-hal sebagai berikut:
      a) Menduduki jabatan struktural pada Instansi Pemadam Kebakaran.
      b) Menduduki jabatan teknis fungsional.
      c) Setiap SDM Instansi Pernadam Kebakaran harus mengikuti dan lulus Diklat Dasar Pemadam 1.
      d) Pimpinan pemadam kebakaran harus mempunyai kemampuan menerapkan gaya kepemimpinan lini dan staf, menguasai peraturan perundang-undangan, teknis penanggulangan kebakaran, manajemen krisis, manajemen administrasi, dan ilmu hubungan antar manusia.
   3) Program pengembangan SDM dibagi dalam tiga bagian yaitu:
      a) Perencanaan SDM

1. Setiap unit penanggulangan kebakaran di perkotaan harus membuat perencanaan SDM. Perencanaan SDM sebagaimana dimaksud terdiri dari rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan jenjang karir.
2. Pembinaan jenjang karir diperlukan agar dapat memberikan motivasi, dedikasi, dan disiplin.
3. Penerimaan jumlah pegawai disesuaikan dengan kebutuhan atas Wilayah Manajennen Kebakaran (WMK) dan juga memenuhi persyaratan kesehatan, fisik dan psikologis.

b) Sistem Pembinaan Prestasi Kerja
1. Sistem pembinaan prestasi kerja Instansi Pemadam Kebakaran merupakan bagian integral dari sistem kepegawaian yang berlaku di wilayah perkotaan.
2. Sistem pembinaan prestasi kerja Intansi Pemadam Kebakaran mencerminkan strata kemampuan dan keahlian karyawan Intansi Pemadam Kebakaran.

c) Pendidikan latihan teknis fungsional pencegahan dan penanggulangan kebakaran bertujuan untuk:
1. Meningkatkan mutu dan kemampuan baik dalam bidang substansi pencegahan dan penanggulangan kebakaran maupun dalam bidang manajerial;
2. Meningkatkan semangat kerjasama dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi organisasi Instansi Pemadam Kebakaran.

6.1.7.6 Rencana Program Penguatan Kelembagaan Instansi Pemadam Kebakaran

A. Sistem Pembinaan Prestasi Kerja
1. Sistem pembinaan prestasi kerja Instansi Kebakaran merupakan bagian integral dari sistem kepegawaian.
2. Sistem pembinaan prestasi kerja Instansi Kebakaran mencerminkan strata kemampuan dan keahlian karyawan Instansi Kebakaran.
3. Kemampuan dan keahlian karyawan Instansi Kebakaran sebagaimana disebut di bawah:
   a) Persyaratan tambahan untuk menduduki jabatan struktural pada Instansi Kebakaran.
   b) Jenjang karir teknis fungsional sebagai persyaratan untuk mengukur ketrampilan dan penguasaan pengetahuan teknis di bidang pencegahan kebakaran dan pemadaman kebakaran dan penyelamatan dari bencana dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang akan diberikan.

4. Setiap karyawan Instansi Kebakaran harus mengikuti dan lulus DIKLAT Dasar Pemadam I.
5. Karyawan instansi Kebakaran dalam menduduki jenjang karir struktural harus mengikuti ketentuan yang berlaku, serta mengikuti dan lulus DIKLAT Pimpinan Kebakaran sesuai dengari tingkat jabatan struktural yang akan dimasuki.
6. Pimpinan Kebakaran harus mempunyai kemampuan menerapkan gaya kepemimpinan lini dan staf, menguasai peraturan perundangan, teknis penanggulangan kebakaran, manajemen krisis, manajemen administrasi, dan ilmu hubungan antar manusia.
7. Persyaratan tambahan untuk menduduki jenjang karir struktural harus memenuhi penjenjangan sebagai berikut:
   a) Jabatan kepala Regu dapat diduduki setelah mengikuti dan lulus DIKLAT Pimpinan Kebakaran I dengan nilai sekurang-kurangnya baik,
   b) Jabatan eselon V dapat diduduki setelah mengikuti dan lulus DIKLAT Pimpinan Kebakaran II dengan nilai sekurang-kurangnya baik,
   c) Jabatan eselon IV dapat diduduki setelah mengikuti dan lulus DIKLAT Pimpinan Kebakaran III dengan nilai sekurang-kurangnya baik,
   d) Jabatan eselon III dapat diduduki setelah mengikuti dan lulus DIKLAT Pimpinan Kebakaran IV dengan nilai sekurang-kurangnya baik,
   e) Jabatan eselon II dapat diduduki setelah mengikuti dan lulus DIKLAT Pimpinan Kebakaran V dengan nilai sekurang-kurangnya baik.
8. Jenjang karir pimpinan kebakaran pada organisasi komando terdiri dari 5 jenjang karir yaitu: kepala regu kebakaran; kepala sektor (Pleton) kebakaran, kepala sub wilayah (Kompi) kebakaran, dan kepala wilayah kebakaran.
   a) Jabatan Teknis Fungsional dilakukan secara berjenjang karir sesuai dengan jabatan fungsional dan penugasan yang bersangkutan.
   b) Penilaian pada jenjang karir teknis fungsional didasarkan atas kecakapan dan prestasi yang dicapai.
   c) Kecakapan harus dibuktikan dengan kelulusan dalam ujian sesuai dengan tingkatannya dan prestasi dibuktikan secara nyata dalam pelaksanaan tugas minimal 2 tahun berturut-turut dengan penilaian minimal baik.
9. Jenjang karir teknis fungsional terdiri dari 2 kelomnpok penjenjangan yaitu jenjang karir Pencegahan Kebakaran dan jenjang karir Pemadam dan Penyelamatan dari Bencana.
10. Jenjang karir Pencegahan Kebakaran terdiri dari 4 kelompok yaitu jenjang karir inspektur kebakaran, jenjang karir penyuluh lapangan, jenjang karir peneliti kebakaran, dan jenjang karir instruktur kebakaran.

11. Jenjang karir Inspektur Kebakaran merupakan salah satu persyaratan untuk menduduki jabatan fungsional yang diukur kemampuannya dalam memeriksa desain, penguji dan memeriksa kondisi bangunan dan lingkungan yang akan atau telah dimanfaatkan dari bahaya kebakaran berdasarkan tingkat resiko kebakaran.
12. Jenjang karir inspektur kebakaran terdiri dari 4 jenjang karir yaitu: penilik prasarana dan sarana kebakaran, inspektur kebakaran muda, inspektur kebakaran madya, dan inspektur kebakaran utama.
13. Jenjang karir Penyuluh lapangan ditentukan berdasarkan tingkat kemampuannya memberikan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan jumlah penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat pada lingkungan tertentu.
14. Jenjang karir penyuluh lapangan terdiri dari 2 jenjang karir yaitu: penyuluh lapangan muda dan penyuluh lapangan madya.
15. Peneliti/investigator Kebakaran ditentukan berdasarkan tingkat kemampuannya dalam meneliti dan menguji penyebab kebakaran dan bahan yang terpasang pada bangunan dan lingkungan, serta peralatan yang digunakan oleh Instansi Kebakaran.
16. Jenjang karir Peneliti/investigator kebakaran terdiri dari 2 jenjang karir yaitu Peneliti Muda dan Peneliti Madya,
17. Instruktur Kebakaran ditentukan berdasarkan tingkat kemampuannya melatih dan menyusun program pelatihan kebakaran dan bencana.
18. Jenjang karir inspektur kebakaran terdiri dari 3 jenjang karir yaitu: inspektur muda, inspektur madya, dan inspektur utama.
19. Jenjang karir Pemadam Kebakaran dan Penyelamat terdiri dari 4 kelompok jenjang karir, yaitu: montir mobil kebakaran, operator mobil kebakaran, operator kamunikasi, dan juru padam.
20. Jenjang karir montir mobil kebakaran dinilai berdasarkan tingkat kemampuannya memperbaiki dan merawat mobil kebakaran agar selalu dalam keadaan siap pakai.
21. Jenjang karir montir mobil kebakaran terdiri dari 2 jenjang karir yaitu montir mobil kebakaran I dan montir mobil kebakaran II.
22. Jenjang karir operator mobil kebakaran dinilai berdasarkan tingkat kemampuannya mengendarai mobil kebakaran, menanggulangi kerusakan ringan yang terjadi dan mengoperasikan peralatan yang ada pada mobil tersebut.
23. Jenjang karir operator mobil kebakaran terdiri dari 2 jenjang karir yaitu operator mobil kebakaran 1 dan operator mobil kebakaran II.

24. Jenjang karir operator komunikasi kebakaran dinilai berdasarkan tingkat kemampuannya dalam penataan lalu lintas informasi, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan pada ruang kontrol dan data.
25. Jenjang karir operator komunikasi kebakaran terdiri dari 3 jenjang karir yaitu caraka I, caraka II dan operator komunikasi kebakaran.
26. Pemadam Kebakaran dan Penyelamat ditentukan berdasarkan tingkat kemampuannya memadamkan api dan melakukan pertolongan kepada manusia dan harta benda dari ancaman bahaya kebakaran dan bencana lainnya.
27. Jenjang karir Pemadam Kebakaran dan Penyelamat terdiri dari 3 jenjang karir yaitu juru padam 1, juru padam II, dan juru penyelamat (*Rescue*).

B. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
   1. Tujuan DIKLAT teknis fungsional Penanggulangan Kebakaran (DIKLAT FPK) adalah:
      a) Meningkatkan mutu dan kernampuan baik dalam bidang substansi penanggulangan kebakaran maupun kepemimpinan yang berorientasi pada kesamaan pola pikir dan keterpaduan gerak yang dinamis dan bernalar.
      b) Dapat melaksanakan tugasnya dengan semangat kerjasama dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya dalam organisasi instansi pemadam kebakaran.
      c) Meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, moral dan ketrampilan teknis pelaksanaan pekerjaan.
   2. Jenis Diklat Pemadam Kebakaran antara lain terdiri dari:
      a) Diklat Pemadam Kebakaran Tingkat Dasar,
      b) Diklat Pemadam Kebakaran Tingkat Lanjut,
      c) Diklat Perwira Pemadam Kebakaran,
      d) Diklat Inspektur Kebakaran,
      e) Diklat Instruktur Kebakaran,
      f) Diklat Manajemen Pemadam Kebakaran, dan lain-lain.

6.1.8 Rencana Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan dengan Rencana Program Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi Publik yang meliputi:

1. Ketentuan Umum
   a. Terdiri dari kegiatan pembinaan teknis, bantuan teknis, dan pola kemitraan.

1) Pembinaan Teknis

   Pembinaan teknis dilakukan melalui bimbingan, penyuluhan, diklat, dan pengaturan

2) Bantuan Teknis

   Bantuan teknis diiakukan melalui pemberian peralatan dan pelatihan penggunaannya

3) Pola Kemitraan

   Pola kemitraan diiakukan melalui kerjasama/ Nota Kesepakatan dengan instansi terkait, asosiasi profesi, IPK lainnya, dll

b. Implementasi pemberdayaan masyarakat ada yang bersifat wajib yaitu bagi pemilik bangunan gedung, lingkungan dan kawasan perkotaan (yang diharuskan dalam Peraturan Daerah), dan yang bersifat sukarela (*voluntary*).

2. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat

a. Peraturan

1) Kewajiban tentang pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran didasarkan pada fungsi pembinaan penyelenggaraan bangunan gedung, lingkungan dan kawasan perkotaan oleh Pemerintah Daerah. (PP No.36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung).

2) Pembinaan oleh Pemerintah Daerah ditujukan terhadap penyebarluasan peraturan perundang-undangan, pedoman, petunjuk, dan standar teknis tentang proteksi kebakaran yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat yang terkait dengan bangunan gedung, lingkungan dan kawasan perkotaan.

b. Kualifikasi dan Kebutuhan SDM (*Public Educator*/ Petugas Penyuluh Lapangan atau PPL)

1) Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dilakukan oleh "*public educator"*/ PPL yang harus mempunyai sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Kebutuhan jumlah SDM "*public educator"/* PPL bidang proteksi bahaya kebakaran didasarkan kepada kemampuan *"public educator*"/ PPL melaksanakan bimbingan teknis/penyuluhan terhadap sebuah bangunan gedung, lingkungan dan kawasan perkotaan dengan tenaga 2 orang "*public educator"*/ PPL untuk 1 hari kerja per bangunan gedung.

3) Kompetensi "*public eclucator"/* PPL, bidang proteksi kebakaran terdiri dari tingkat kompetensi I, dan II.

c. Kebutuhan Peralatan

Kebutuhan peralatan "*public educator*" /PPL. bidang proteksi bahaya kebakaran terdiri dari:

1) Peralatan transportasi antara lain sepeda motor, kendaraan roda empat, dll
2) Peralatan peraga misalnya antara lain, APAR, film kebakaran, contoh peralatan proteksi kebakaran, laptop, LCD proyektor, dil
3) Daftar kepustakaan terutama peraturan tentang kebakaran dan bangunan gedung serta peraturan terkait lainnya.

d. Kebutuhan Prosedur Pelaksanaan *Public Educator* /PPL

Dibutuhkan sekurang-kurangnya 2 buah prosedur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk yang bersifat wajib dan sukarela.

6.1.9 Rencana Pembentukan Satuan Relawan Kebakaran (SATLAKAR)

Satlakar direncanakan sebagai suatu organisasi sosial berbasis masyarakat yang bersifat nirlaba yang secara sukarela berpartisipasi mewujudkan keamanan lingkungan dari bahaya kebakaran dan bencana lainnya. Satlakar merupakan mitra kerja Instansi Pemadam Kebakaran (IPK) dalam upaya mengatasi kebakaran dan bencana lain di lingkungannya. Satlakar juga wadah yang dibentuk dari, oleh dan untuk warga masyarakat yang berbasis pada lingkungan RW.

Pembentukan organisasi Satlakar sepenuhnya atas inisiatif masyarakat yang dalam pelaksanaannya dapat difasilitasi pemerintah daerah. Fasilitas yang dapat diberikan oleh pemerintah daerah terdiri dari :

1. Prasarana : Pos Jaga dengan luas bangunan minimal 30 m2, tandon air minimal 40 m3,
2. Sarana : APAR, Pompa Jinjing, Slang kebakaran 1.5” minimal 200m,
3. Diklat Kepala Satlakar, 100 jam,
4. Diklat anggota Satlakar, 40 jam,
5. Latihan pemadaman dan penyelamatan minimal 3 kali setahun,
6. Membantu penyusunan SOP.

Khusus Rumah Susun Sederhana “Sewa” (RUSUNAWA) pengembang wajib menyediakan pos kebakaran, mobil pompa, mobil tangga, tandon air minimal 100 m3 dan sistem peringatan dini yang terpusat pada pos kebakaran. Satlakar terdiri dari anggota Satlakar RW, Satlakar Rumah Susun Sederhana serta Satlakar Pasar Tradisional yang

dipimpin oleh salah satu Ketua Satlakar yang dipilih di antara mereka; 38 Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan.

Satlakar RW, Satlakar Rumah Susun Sederhana serta Satlakar Pasar Tradisional harus disediakan 4 sampai dengan 6 regu Satlakar yang tiap regunya minimal 5 (lima) orang dan tersedia pula sarana prasarana pemadaman kebakaran. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Satlakar ,merupakan kewajiban pemerintah daerah, termasuk risiko selama menjalani kegiatan Diklat. Edukasi personel Satlakar menjadi tanggung jawab Lurah, sedangkan Edukasi kemampuan teknis pemadaman kebakaran ditangani oleh pemerintah daerah dan atau oleh Instansi Pemadam Kebakaran. Lurah selaku Pembina Satlakar mendorong berfungsinya Satlakar di wilayah kelurahan masingmasing, melalui program kegiatan:

1. Membantu terselenggaranya program pendidikan dan latihan anggota satlakar untuk meningkatkan ketrampilan anggota satlakar;
2. Memberi pengarahan, pertimbangan dan jadual dalam hal pelaksanaan tugas Satlakar;
3. Mengawasi kegiatan Satlakar di wilayah kelurahan masing-masing dalam pelaksanaan tugas;
4. Menyusun program kerja tahunan dan lima tahunan;
5. Memberikan rekomendasi atas pembentukan unitunit Satlakar.

Untuk kawasan estat dan atau kawasan tertentu pembentukan Satlakar menjadi tanggung jawab pengelola. Dalam melakukan tugas pokoknya Satlakar melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan program-program yang disusun oleh Forum Komunikasi Keselamatan Kebakaran Tingkat Kecamatan;
2. Melakukan koordinasi dengan Lurah, Lembaga Masyarakat Kelurahan (LMK) dan Seksi Sektor Dinas Pemadam Kebakaran;
3. Membantu Instansi Pemadam Kebakaran dalam melaksanakan penyuluhan pencegahan kebakaran dan keselamatan bencana lain;
4. Membantu Instansi Pemadam Kebakaran dalam upaya melakukan pemadaman awal pada saat terjadi kebakaran di lingkungannya;
5. Membantu Instansi Pemadam Kebakaran dalam upaya melakukan pertolongan awal korban bencana lain di lingkungannya;
6. Membantu Instansi Pemadam Kebakaran dalam menyiapkan laporan kebakaran di lingkungannya.

Tabel 6. 16
Rencana Kebutuhan Relawan Pemadam Kebakaran Pada Masing-masing Kecamatan Di Kabupaten Gresik

Kecamatan	Jumlah REDKAR Sesuai Kebutuhan (Jiwa)	Jumlah REDKAR Eksisting (Jiwa)	Rencana Kebutuhan Jumlah REDKAR (Jiwa)	Rencana
Wringinanom	37	22	15	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Driyorejo	54	-	54	Butuh Pembentukan SATLAKAR Baru
Kedamean	32	10	22	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Menganti	67	10	57	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Cerme	42	58	0	Peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Benjeng	33	-	33	Butuh Pembentukan SATLAKAR Baru
Balongpanggang	28	50	0	Peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Duduksampeyan	25	19	6	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Kebomas	58	7	51	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Gresik	40	34	6	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Manyar	61	50	11	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Bungah	35	11	24	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Sidayu	22	34	0	Peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Dukun	33	40	0	Peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Panceng	27	24	3	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Ujungpangkah	26	16	10	Butuh Penambahan dan peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Sangkapura	27	52	0	Peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
Tambak	16	21	0	Peningkatan kapasitas SATLAKAR yang ada
TOTAL	**664**	**458**	**292**	

Sumber: Rencana, 2025

6.2 Manajemen Penanggulangan Kebakaran (MPK) Bangunan Gedung

Manajemen Penanggulangan Kebakaran (MPK) Bangunan Gedung direncanakan sebagai berikut.

1. Setiap pemilik/ pengguna bangunan gedung wajib melaksanakan kegiatan pengelolaan risiko kebakaran, meliputi kegiatan bersiap diri, memitigasi, merespon, dan pemulihan akibat kebakaran.
2. Setiap pemilik/ pengguna bangunan gedung harus memanfaatkan bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan dalam izin mendirikan bangunan gedung termasuk pengelolaan risiko kebakaran melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan pemeriksaan secara berkala sistem proteksi kebakaran serta penyiapan personil terlatih dalam pengendalian kebakaran.
3. Setiap bangunan umum termasuk apartemen, yang berpenghuni minimal 500 orang, atau yang memiliki luas minimal 5.000 m^2, atau mempunyai ketinggian bangunan gedung lebih dari 8 lantai, diwajibkan menerapkan MPK.
4. Khusus bangunan rumah sakit yang memiliki lebih dari tempat tidur rawat inap, diwajibkan menerapkan MPK terutama dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan secara proaktif proses penyelamatan jiwa manusia.
5. Khusus bangunan industri yang menggunakan, menyimpan, atau memroses bahan berbahaya dan beracun atau bahan cair dan gas mudah terbakar, atau yang memiliki luas bangunan minimal 5.000 m^2, atau beban hunian minimal 500 orang, atau dengan luas areal/site minimal 5.000 m^2, diwajibkan menerapkan MPK.
6. Bangunan gedung umum dan khusus diwajibkan mempunyai seorang *Fire Safety Manager* yang bertanggungjawab atas penerapan MPK. *Fire Safety Manager* adalah sebuah jabatan kerja, dimana pemegang jabatan kerja tersebut dipersyaratkan harus memenuhi persyaratan kompetensi dalam bidang pengamanan kebakaran bangunan gedung.
7. Untuk bangunan seperti instalasi nuklir, militer, yang mempunyai risiko kebakaran tinggi diatur secara khusus.

6.2.1 Sistem Proteksi Kebakaran Dalam Gedung

Bangunan gedung harus diproteksi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya kebakaran dengan sistem proteksi kebakaran. Bangunan gedung harus merawat dan memelihara keandalan sistem proteksi yang ada, termasuk kemampuan dan ketrampilan petugas dalam menangani pengendalian kebakaran tahap awal.

Bangunan gedung termasuk bangunan rumah sakit harus mempunyai Rencana Tindakan Darurat Kebakaran (RTDK) yang mencakup kesiapan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kebakaran (fire response) secara bersama-sama dan terkoordinasi dari semua personil di berbagai fasilitas dalam bangunan gedungnya. Sistem proteksi kebakaran yang dipersyaratkan harus digunakan pada bangunan gedung mengacu pada ketentuan/SNI yang berlaku.

6.2.2 Prasarana Dan Sarana Proteksi Kebakaran Dalam Bangunan Gedung Dan Keselamatan Jiwa

6.2.2.1 Prasarana Proteksi Kebakaran dan Keselamatan Jiwa

Prasarana proteksi bahaya kebakaran ditekankan pada:

1. Cukup tersedianya sumber air sehingga memudahkan pemadaman api apabila terjadi kebakaran;
2. Akses mobil kebakaran yang cukup sehingga memudahkan mobil pemadam kebakaran bermanuver tanpa hambatan;
3. Akses masuk ke dalam bangunan dengan penyediaan Master Key, petugas pemandu jalan, atau cara lain; dan
4. Sarana jalan ke luar/ rute evakuasi yang tidak terhalang.

6.2.2.2 Sarana Proteksi Kebakaran

Sarana proteksi kebakaran terdiri dari:

1. Sistem deteksi dan alarm kebakaran, dan sistem komunikasi suara darurat;
2. Sistem Pemadam Kebakaran; Sistem pemadam kebakaran dalam gedung terdiri dari Alat Pemadam Api Ringan (APAR), sistem hidran kebakaran, sistem sprinkler kebakaran, dan lain-lain; dan
3. Sistem pengendalian asap.

6.2.3 Tata Laksana Operasional

Tata Laksana Operasional mencakup kegiatan pembentukan tim perencanaan, penyusunan analisis risiko bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran, pembuatan dan pelaksanaan Rencana Pengamanan Kebakaran (*Fire Safety Plan*), dan Rencana Tindak Darurat Kebakaran (*Fire Emergency Plan*). Hal-hal yang menjadi pertimbangan pokok dalam pembuatan dan pelaksanaan Rencana Pengamanan Kebakaran (*Fire Safety Plan*) yang di dalamnya termasuk Rencana Tindak Darurat Kebakaran (*Fire Emergency Plan*) meliputi:

a. Pengawasan dan pengendalian;
b. Komunikasi;
c. Keselamatan jiwa;
d. Proteksi property;
e. Lingkungan komunitas sekeliling;
f. Pemulihan dan restorasi;
g. Administrasi dan logistik;
h. Sosialisasi dan edukasi;
i. Pelatihan (*training*); dan
j. Latihan (*drill*).

6.2.3.1 Tim Perencanaan

Jumlah anggota tim perencanaan tergantung dari pengoperasian fasilitas, persyaratan dan sumber daya. Pelibatan sekelompok orang dari berbagai area fungsi seperti antara lain manajemen atasan, karyawan, SDM, teknik dan pemeliharaan, K3 dan lingkungan, hubungan masyarakat, *security*, hukum, keuangan dan pengadaan, dan bagian penjualan/pemasaran berpengaruh positif dari segi banyaknya input didapat.

Dipimpinnya tim perencanaan oleh pimpinan perusahaan memperagakan komitmen perusahaan tentang pentingnya tim perencanaan. Pernyataan misi yang dibuat oleh pimpinan perusahaan memperagakan komitmen perusahaan terhadap MPK.

6.2.3.2 Analisis Risiko Bangunan terhadap Bahaya Kebakaran

Pengumpulan informasi tentang keandalan bangunan dan kemungkinan terjadinya bahaya kebakaran dan keadaan darurat lainnya adalah langkah awal bagi kegiatan analisis kerentanan kebakaran dalam rangka menentukan kemampuan penanganan keadaan darurat kebakaran. Informasi yang diperlukan diperoleh meliputi:

1. Dokumen dari lingkungan internal seperti antara lain:
    a. Rencana Pengamanan Kebakaran (*Fire Safety Plan*);
    b. Rencana Tindak Darurat Kebakaran (*Fire Emergency Plan*);
    c. Program K3;
    d. Kebijakan terhadap lingkungan;
    e. Prosedur keamanan (*security*);
    f. Program asuransi;
    g. Rencana pengamanan bahan berbahaya;
    h. Manajemen risiko;

i. Kebijakan penghentian mesin atau instalasi (*shut down*);
j. Manual karyawan;
k. Prosedur keuangan dan pengadaan; dan
l. Proses penaksiran keselamatan.

2. Informasi tentang potensi keadaan darurat, rencana-rencana yang ada, dan sumber daya yang tersedia. Sumber informasi meliputi antara lain:
   a. Instansi Pemadam Kebakaran;
   b. Polisi;
   c. Dinas Pekerjaan Umum;
   d. PLN;
   e. Kantor Telepon;
   f. Intansi Medis Darurat;
   g. Badan Meteorologi dan Geofisika;
   h. PMI;
   i. Kantor Bupati/Walikota;
   j. Bappeda;
   k. Rumah Sakit;
   l. Kontraktor; dan
   m. Pemasok peralatan darurat.
3. Mengidentifikasi pengetahuan dan ketrampilan karyawan (medis, keteknikan, komunikasi, bahasa asing) yang mungkin diperlukan dalam keadaan darurat.
4. Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan baik pusat maupun daerah tentang; K3, lingkungan, kebakaran, keselamatan seismik, transportasi, RTRW dan kebijakan perusahaan.
5. Mengidentifikasi kemampuan dan sumber daya internal yang meliputi personil, peralatan, fasilitas (pusat komunikasi, ruang untuk *briefing*, area penampungan, area first aid, sanitasi), dan sistem penunjang/ *backup system*.

6.2.3.3 Penyusunan Rencana Pengamanan Kebakaran (Fire Safety Plan)

Komponen pokok Rencana Pengamanan Kebakaran yang mencakup Rencana Pemeliharaan Sistem Proteksi Kebakaran, Rencana Ketatagrahaan yang baik (*Good Housekeeping Plan*) dan Rencana Tindakan Darurat Kebakaran (*Fire Emergency Plan*) terdiri dari:

1. Ringkasan yang memuat:
   a. Tujuan dari perencanaan (rencana);

b. Kebijakan manajemen pengamanan kebakaran bangunan gedung atau fasilitas (*policy*);
c. Kewenangan dan tanggung jawab personil kunci;
d. Jenis (*type*) keadaan darurat yang dapat terjadi; dan
e. Lokasi dikelolanya kegiatan MPK.

2. Rencana Pemeliharaan Sistem Proteksi Kebakaran, memuat :
   a. Prosedur inspeksi, uji coba, dan pemeliharaan;
   b. Jadual inspeksi, uji coba, dan pemeliharaan setiap sistem Proteksi kebakaran;
   c. Pembuatan laporan; dan
   d. Penyimpanan catatan/arsip.
3. Rencana Ketatagrahaan keselamatan kebakaran (*fire safety housekeeping*):
   a. Prosedur tatagraha dan pemberian izin terhadap pekerjaan yang menggunakan panas (*hot work*);
   b. Jadual pelaksanaan kegiatan tata graha;
   c. Pembuatan laporan; dan
   d. Penyimpanan catatan/arsip.
4. Rencana Tindakan Darurat Kebakaran menjelaskan dengan rinci tentang:
   a. Bagaimana bangunan gedung atau fasilitasnya akan merespon keadaan darurat;
   b. Memuat rangkaian tindakan (*procedur*) yang harus dilakukan oleh penanggung jawab dan pengguna bangunan dalam keadaan darurat:
      1) Prosedur pemberitahuan keadaan darurat;
      2) Prosedur pelaksanaan pemadaman awal;
      3) Prosedur penghentian operasi fasilitas sebelum evakuasi;
      4) Prosedur evakuasi;
      5) Prosedur penyelamatan oleh personil khusus (P3K, membantu orang cacat, sakit, perempuan hamil, balita dan lansia untuk evakuasi);
      6) Prosedur penghitungan jumlah karyawan, penghuni dan pengunjung setelah selesainya evakuasi;
      7) Prosedur pembuatan laporan pasca kebakaran; dan
      8) Rute evakuasi yang ditempatkan pada tempat strategis di setiap lantai.
   c. Informasi penting sebagai berikut:
      1) Daftar nama orang atau instansi yang perlu dihubungi untuk diinformasikan tentang hal yang berkaitan dengan RTDK;
      2) Daftar panggil keadaan darurat (*emergency call*) dari semua personil yang harus dilibatkan dalam merespon keadaan darurat setiap waktu;
      3) Gambar bangunan dan peta tapak yang menunjukan:
         a) Katub utilitas (*utility shutoffs*);

b) Hidran kebakaran;
c) Katup induk jaringan air;
d) Katup induk gas;
e) Jalur pipa gas;
f) Saklar pemutus daya listrik induk (*electrical shutoffs*);
g) Panel pembagi listrik utama (*electrical substations*);
h) Saluran limbah;
i) Lokasi dari setiap bangunan;
j) Denah Lantai;
k) Alarm kebakaran dan annunciators;
l) Jalan ke luar;
m) Tangga kebakaran;
n) Rute evakuasi;
o) Ruang akses terbatas (*restricted*);
p) Bahan berbahaya;
q) Ruang dan properti bernilai tinggi; dan
r) Daftar sumber daya (peralatan, pemasok, layanan).

5. Situasi tertentu seperti misalnya ancaman bom, dapat membutuhkan prosedur khusus bagi fungsi sebagai berikut:
   a. Peringatan bagi karyawan dan pelanggan;
   b. Komunikasi dengan personil responder;
   c. Mengadakan evakuasi dan menghitung semua orang dalam bangunan;
   d. Mengelola kegiatan respon;
   e. Penggunaan pusat operasi keadaan darurat;
   f. Pemadaman kebakaran;
   g. Menghentikan pengoperasian bangunan;
   h. Melindungi catatan/dokumen vital; dan
   i. Menyegarkan petugas operasi.
6. Rencana Pengamanan Kebakaran dan dokumen pendukungnya serta informasi tentang sistem proteksi kebakaran terpasang harus diserahkan kepada Instansi Pemadam Kebakaran dalam bentuk soft copy (*Compact Disk-CD*) untuk kepentingan pembuatan perencanaan pra kebakaran (*pre-fire plan*).

6.2.3.4 Implementasi Rencana Pengamanan Terhadap Kebakaran

Perencanaan keadaan darurat kebakaran harus menjadi bagian dari budaya aman kebakaran (fire safety culture), dan persiapan menghadapi keadaan darurat kebakaran harus dibangun dengan:

a. Pendidikan dan pelatihan personil;
b. Kajian prosedur;
c. Pelibatan seluruh tingkatan manajemen di semua bagian/departemen dan komunitas dalam proses perencanaan;
d. Menjadikan manajemen pengamanan kebakaran sebagai bagian dari apa yang harus dilakukan oleh setiap personil setiap harinya (day-to-day basis); dan
e. Sosialisasi pada seluruh penghuni dan pengguna bangunan gedung akan pentingnya aspek proteksi kebakaran.

Pemilik/ pengguna bangunan wajib mengintegrasikan Rencana Pengamanan Terhadap Kebakaran (RPTK) ke dalam pengoperasian bangunan gedung. Seluruh tingkatan manajemen korporat harus dilibatkan dalam pengevaluasian dan pemutakhiran Rencana Pengamanan Terhadap Kebakaran (RPTK).

Pada bangunan atau fasilitas tertentu, penanggung jawab bangunan dapat mewajibkan Setiap orang yang bekerja atau mengunjungi fasilitas diwajibkan untuk mengikuti beberapa bentuk pelatihan berupa:

a. *Evacuation drill*;
b. Pelatihan teknis penggunaan peralatan bagi personil keadaan darurat; dan
c. Diskusi berkala untuk mengkaji prosedur.

Pemilik/ pengguna bangunan gedung wajib mengembangkan rencana pelatihan dan informasi yang dibutuhkan oleh, karyawan, kontraktor, pengunjung, para manajer dan lainnya berkenaan dengan peran dan tanggung jawabnya dalam tanggap darurat sebagaimana ditentukan dalam Rencana Tindakan Darurat Kebakaran (RTDK).

Bentuk pelatihan antara lain dapat berupa:

a. Sesi orientasi dan edukasi yaitu sesi diskusi yang dijadualkan secara tetap untuk penyediaan informasi, menjawab pertanyaan dan mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan;
b. *Tabletop Exercise*, anggota kelompok TPK bertemu di ruang rapat untuk mendiskusikan tentang tanggung jawab mereka dan bagaimana mereka bereaksi dalam skenario keadaan darurat. Untuk mengidentifikasi hal-hal yang tumpang tindih dan membingungkan sebelum mengadakan kegiatan pelatihan, ‘tabletopexercise’ merupakan cara yang efisien dan ‘*cost efektif*’;

c. *Walk-through Drill*, kelompok TPK dan tim respon melaksanakan fungsi respon keadaan darurat secara nyata/ aktual. Jenis latihan ini melibatkan lebih banyak personil dan lebih seksama;
d. *Functional Drill*, jenis latihan ini menguji coba fungsi-fungsi khusus seperti respon medis, pemberitahuan keadaan darurat, prosedur komunikasi dan peringatan yang tidak perlu dilakukan pada waktu yang bersamaan;
e. *Evacuation Drill*, personil menjalani route evakuasi menuju area yang ditetapkan untuk menguji prosedur penghitungan seluruh personil;
f. *Full-Scale Exercise*, sebuah situasi keadaan darurat yang sesungguhnya disimulasikan sedekat mungkin. Jenis latihan ini melibatkan personil keadaan darurat bangunan gedung, TPK dan organisasi respon komunitas.

Pelatihan karyawan secara umum harus diarahkan kepada:

a. Peran dan tanggung jawab individu;
b. Informasi tentang ancaman, bahaya dan tindakan protektif;
c. Prosedur pemberitahuan, peringatan dan komunikasi;
d. Cara/ sarana untuk mendapatkan anggota keluarga dalam keadaan darurat;
e. Prosedur tanggap darurat;
f. Prosedur evakuasi, penampungan dan akuntabilitas;
g. Lokasi tempat peralatan yang biasa digunakan dalam keadaan darurat dan penggunaannya; dan
h. Prosedur penghentian darurat peralatan/ pengoperasian (*Emergency Shutdown Procedures*).

Basis untuk pelatihan dapat menggunakan berbagai skenario dalam analisis kerentanan (*vulnerable analysis*). Sedangkan untuk Rencana Pengamanan Kebakaran harus dievaluasi dan dikaji sedikitnya sekali dalam setahun. Beberapa hal/isu yang harus menjadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi dan kajian Tingkat keberhasilan Rencana Pengamanan Kebakaran dilakukan dengan melibatkan seluruh tingkat manajemen;
b. Analisis kerentanan telah/belum mengidentifikasi kekurangan sumber daya dan berbagai permasalahan;
c. RTDK sesuai dengan yang dipraktekkan pada latihan (drill) dan kejadian aktual;
d. Personil yang terlibat dalam Rencana Pengamanan Kebakaran dan RTDK telah memahami tanggung jawabnya;
e. Apakah Rencana Pengamanan Kebakaran yang ada sesuai dengan perubahan denah yang terjadi pada fasilitas maupun proses;
f. Foto aset dan catatan yang telah diperbaharui;

g. Fasilitas telah mencapai sasaran pelatihan;
h. Bahaya pada fasilitas telah berubah;
i. Nama, jabatan dan nomor telepon terakhir;
j. Proses pada fasilitas telah sesuai dengan langkah dalam Rencana Pengamanan Kebakaran; dan
k. Semua komunitas telah dijelaskan atau dilibatkan dalam Rencana Pengamanan Kebakaran.

Rencana Pengamanan Kebakaran dapat dievaluasi, dikaji dan diubah pada waktu:

a. Setelah drill pelatihan dan latihan;
b. Setelah keadaan darurat terjadi;
c. Ketika personil atau tanggung jawabnya berganti;
d. Denah atau disain fasilitas berubah; dan
e. Kebijakan dan prosedur berubah.

Rencana pengaman kebakaran perlu dilakukan audit. Audit sistem proteksi kebakaran meliputi:

a. Audit Keselamatan Sekilas (Walk Through) dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali oleh para operator/ teknisi yang berpengalaman.
a. Audit Awal (Preliminary Audit) dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali dan dapat dilaksanakan oleh operator/teknisi setempat.
b. Audit lengkap (complete audit) perlu dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali oleh konsultan ahli yang ditunjuk.

Setelah serangkaian tahapan diatas maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap rencana pengamanan kebakaran agar pihak terkait maupun masyarakat dapat turut serta menjalankannya.

6.2.4 Organisasi Proteksi Kebakaran Bangunan Gedung

1. **Organisasi Proteksi Kebakaran**

   Unsur pokok organisasi penanggulangan kebakaran bangunan gedung terdiri penanggung jawab/ FSM, personil komunikasi, pemadam kebakaran, penyelamat/paramedis, ahli teknik, pemegang peran kebakaran lantai (*floor warden*), dan keamanan (*security*).

2. **Kewajiban Pemilik/Pengguna Gedung**

   Pemilik/pengelola bangunan gedung wajib melaksanakan MPK dengan membentuk organisasi penanggulangan kebakaran yang modelnya dapat berupa Tim

Penanggulangan Kebakaran (TPK) yang akan mengimplementasikan Rencana Pengamanan Kebakaran (*Fire Safety Plan*) dan Rencana Tindakan Darurat Kebakaran (*Fire Emergency Plan*).

3. Struktur Organisasi

Besar kecilnya struktur organisasi penanggulangan kebakaran tergantung pada klasifikasi risiko bangunan terhadap bahaya kebakaran, tapak, dan fasilitas yang tersedia pada bangunan. Model struktur organisasi penanggulangan kebakaran bangunan gedung dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6. 2
Bagan Penanggung Jawab Tim Penanggulangan Kebakaran (TPK)

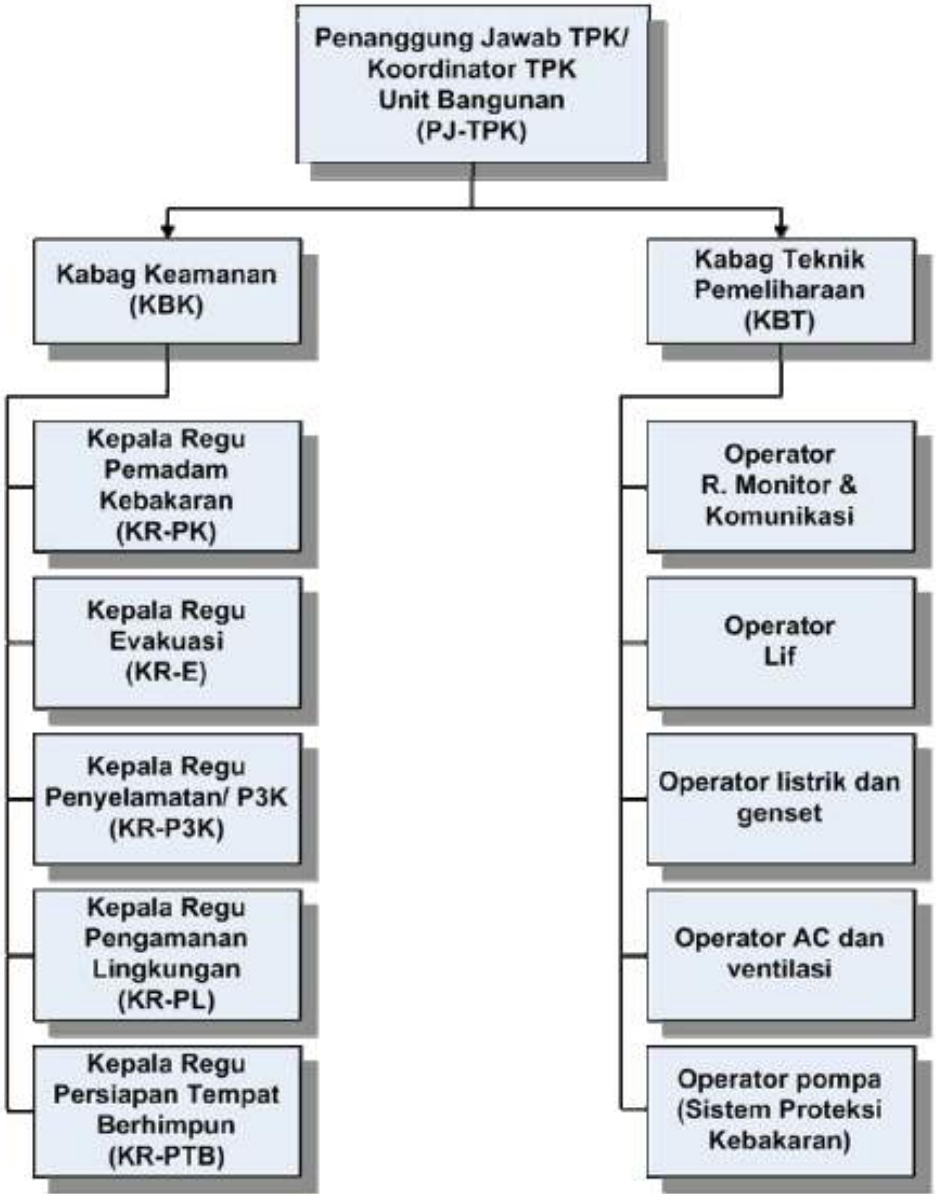

Gambar 6. 3
Bagan Organisasi Tim Penanggulangan Kebakaran (TPK)

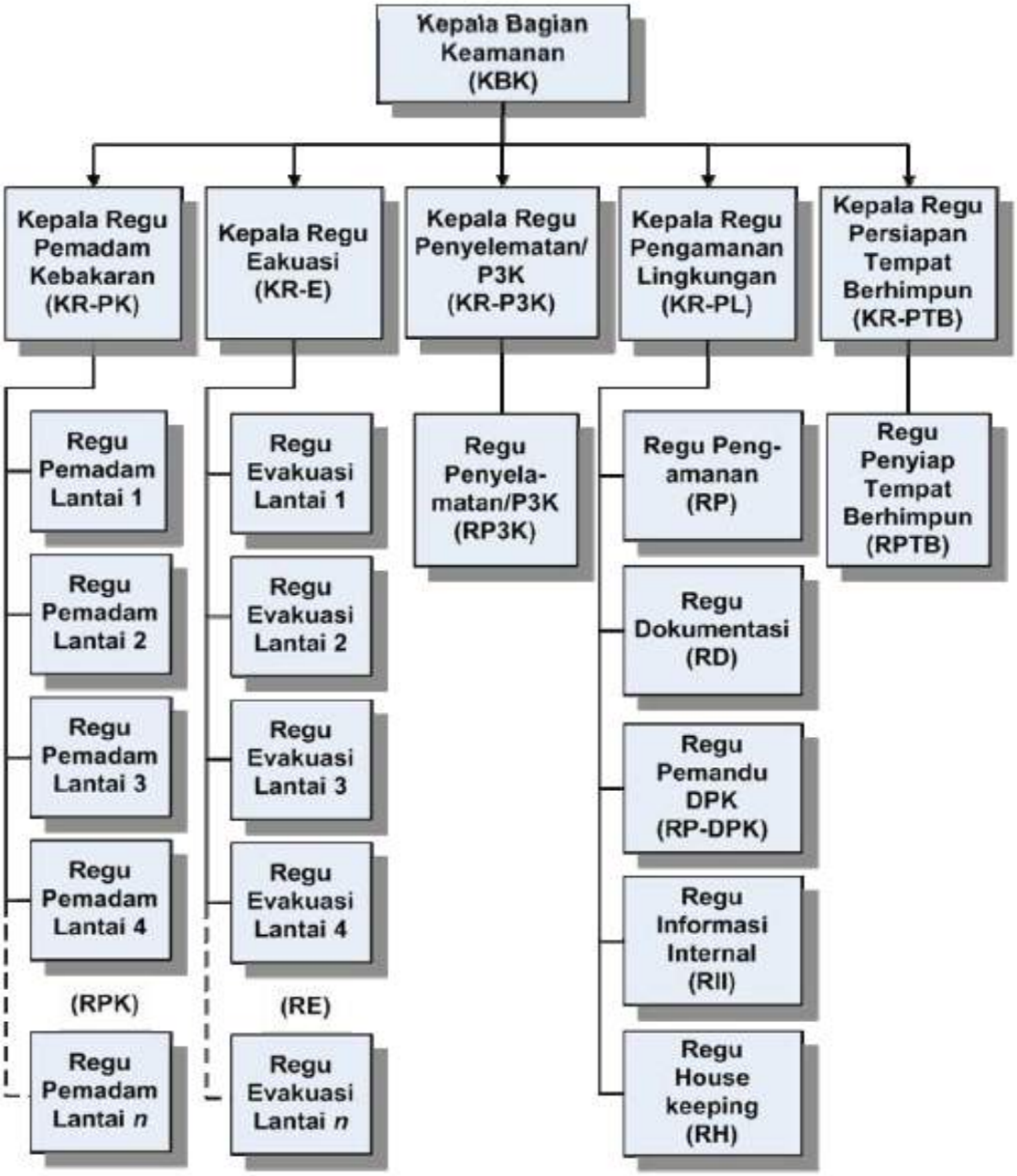

Gambar 6. 4
Bagan Organisasi Tim Pengaman Kebakaran (KBK)

6.2.5 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) Pemadaman Kebakaran dan Penyelamatan adalah seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan dan fungsi MPK bangunan gedung. Untuk mencapai hasil kerja yang efektif dan efisien harus didukung oleh tenaga-tenaga yang mempunyai dasar pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang proteksi kebakaran, meliputi:

a. Keahlian di bidang pengamanan kebakaran (*Fire Safety*);
b. Keahlian di bidang penyelamatan darurat (P3K dan Medik Darurat); dan
c. Keahlian di bidang manajemen.

Kualifikasi masing-masing jabatan dalam MPK harus mempertimbangkan kompetensi keahlian di atas, fungsi bangunan gedung, klasifikasi risiko bangunan gedung terhadap kebakaran, situasi dan kondisi infrastruktur sekeliling bangunan gedung. Sumber Daya manusia (SDM) yang berada dalam MPK ini secara berkala harus dilatih dan ditingkatkan kemampuannya.

Klasifikasi SDM ditentukan berdasarkan struktur organisasi keadaan darurat sebagaimana diatur dalam Organisasi Proteksi Kebakaran Bangunan Gedung. Hal-hal lain yang menyangkut persyaratan SDM serta penyelenggaraan program diklat diatur tersendiri.

6.3 Rencana Penyelamatan

6.3.1. Jenis Risiko Keselamatan Publik

Identifikasi Risiko Keselamatan Publik di Kabupaten Gresik terdiri dari penyelamatan hewan, mengevakuasi ular di permukiman warga, dan hewan peliharaan. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik juga bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jawa Timur dalam penyerahan hasil penyelamatan pada hewan. Jumlah kegiatan yang paling banyak pada Tahun 2024 yaitu mengevakuasi ular dengan total 345 penyelamatan.

Tabel 6. 17
Jumlah Penyelamatan Tahun 2017-2025 di Kabupaten Gresik

No	Tahun	Penyelamatan
1	2017	2
2	2018	2
3	2019	7
4	2020	93
5	2021	176
6	2022	363
7	2023	433
8	2024	547
9	2025	714
Total		**2.337**

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Gresik, 2025

6.3.2. Kebutuhan Respon terhadap Kejadian Bahaya Keselamatan Publik

Program Penyusunan SOP Penyelamatan Publik sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. SOP Penyelamatan pada Bangunan Runtuh,
2. SOP Penyelamatan pada Kecelakaan Moda Transportasi,
3. SOP Penyelamatan di Air,
4. SOP Penyelamatan Berbeda Ketinggian
5. SOP Penyelamatan Manusia dari Gangguan Hewan,
6. SOP Penyelamatan dan Penanganan Hewan,
7. SOP Penyelamatan Kondisi Darurat Lainnya.

SOP Penyelamatan adalah sebagai berikut :

1. Respon panggilan
2. Membaca situasi (*size up*)
3. Serangan awal (*Initial Attack*)
4. Komunikasi operasional
5. Operasi penyelamatan jiwa
6. Koordinasi dengan instansi pemadam lainnya
7. Pelaporan penyelamatan

Rencana mengenai pengembangan SOP tindak penyelamatan dijabarkan dalam konsep sebagai berikut.

1. Dalam hal terjadi kebakaran, Dinas melakukan tindakan penyelamatan jiwa dan harta benda melalui upaya:
   - menyelenggarakan operasi penyelamatan dan evakuasi korban kejadian kebakaran
   - menyelenggarakan pemberian pertolongan pertama kepada para korban, dalam peristiwa kebakaran yang mengalami luka;
   - Mengkoordinasikan pengangkutan para korban kebakaran ke pelayanan kesehatan;
2. Dalam melakukan tindakan penyelamatan jiwa dan harta benda, pemilik dan/atau pengelola atau penghuni bangunan atau pekarangan wajib memberikan izin kepada Petugas Dinas untuk:
   - memasuki dan/atau mengosongkan lokasi bangunan atau pekarangan atau jalan raya;
   - membantu memindahkan barang dan/atau bahan berbahaya;
   - merusak atau memotong bangunan, alat transportasi, dan sarana prasarana lainnya; dan

- melakukan tindakan darurat lainnya yang diperlukan dalam operasi penyelamatan baik di darat, perairan, udara atau di lokasi ketinggian.

3. Dalam melakukan tindakan penyelamatan jiwa dan harta benda, Dinas berkoordinasi dengan instansi atau Perangkat Daerah terkait.
4. Dinas menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia, saat kejadian kebakaran, non kebakaran dan penyelamatan.

6.3.3. Kebutuhan SOP Penyelamatan Publik

Konsep Pengembangan SOP Penyelamatan Publik di Kabupaten Gresik, yaitu :

1. Dalam hal terjadi kebakaran, Dinas melakukan tindakan penyelamatan jiwa dan harta benda melalui upaya:
   - menyelenggarakan operasi penyelamatan dan evakuasi korban kejadian kebakaran
   - menyelenggarakan pemberian pertolongan pertama kepada para korban, dalam peristiwa kebakaran yang mengalami luka;
   - Mengkoordinasikan pengangkutan para korban kebakaran ke pelayanan kesehatan;
2. Dalam melakukan tindakan penyelamatan jiwa dan harta benda, pemilik dan/atau pengelola atau penghuni bangunan atau pekarangan wajib memberikan izin kepada Petugas Dinas untuk:
   - memasuki dan/atau mengosongkan lokasi bangunan atau pekarangan atau jalan raya;
   - membantu memindahkan barang dan/atau bahan berbahaya;
   - merusak atau memotong bangunan, alat transportasi, dan sarana prasarana lainnya; dan
   - melakukan tindakan darurat lainnya yang diperlukan dalam operasi penyelamatan baik di darat, perairan, udara atau di lokasi ketinggian.
3. Dalam melakukan tindakan penyelamatan jiwa dan harta benda, Dinas berkoordinasi dengan instansi atau Perangkat Daerah terkait.
4. Dinas menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia, saat kejadian kebakaran, non kebakaran dan penyelamatan.

6.3.4. Manajemen Dukungan Operasi Penyelamatan Keadaan Darurat

Manajemen Dukungan Operasi Penyelamatan Keadaan Darurat di Kabupaten Gresik terdiri dari 3 jenis, yaitu :

1. Sistem Komando dan Personal / Petugas Operasi Penyelamatan
   - Tersedianya *Emergency Operation Center* (EOC)/ *Command Centre/ Public Safety Centre*
   - Sistem Komando Operasi Penyelamatan
   - Organisasi Penyelamatan (struktur, pembagian tugas & tanggung jawab)
   - Manajemen Sumber daya operasi penyelamatan
   - Sistem Koordinasi operasi penyelamatan
   - Sistem dan Sharing Informasi & Komunikasi operasi penyelamatan
   - Sistem pelaporan dan surveillance operasi penyelamatan
   - Monitoring dan evaluasi operasi penyelamatan
   - *Knowledge management* sistem komando dan operasi penyelamatan (*online* atau *offline*)
2. Program pengembangan SDM
   - Identifikasi kebutuhan pelatihan Operasi Penyelamatan (*Training Needs Analysis*)
   - Pelatihan Sistem Komando dan operasi dukungan dari SKPD terkait.
   - Pelatihan internal Tim Penyelamatan sesuai jenis operasi penyelamatan
   - Pelatihan dan *exercise* (*Table Top Exercise, functional, field scale*) dan pelatihan gabungan
   - Perhitungan waktu respons dan kinerja operasi penyelamatan
   - Monitoring dan Evaluasi pelatihan operasi penyelamatan termasuk efektivitas pelatihan
   - Sistem Sertifikasi untuk pelatihan operasi penyelamatan
   - *Knowledge Management* Operasi Penyelamatan
3. Evaluasi Kinerja Operasi Penyelamatan
   - Identifikasi dan penetapan indikator kinerja operasi penyelamatan
   - Sistem dan mekanisme evaluasi kinerja operasi penyelamatan
   - Evaluasi kinerja rutin dan berkala
   - Evaluasi kinerja rutin dilaksanakan pada setiap tahapan akhir operasi penyelamatan
   - Evaluasi kinerja berkala dilaksanakan secara berkala (bulanan, tahunan)
   - Hasil evaluasi kinerja sebagai input perencanaan dan peningkatan kinerja berkelanjutan

6.3.5. Keselamatan Publik Berkaitan Dengan Ekonomi Daerah

Berdasarkan rencana penyelamatan diatas, hal tersebut diatas juga terkait dengan bagaimana daerah memberikan kontribusi dalam mempertahankan tingkat ekonomi khususnya kondisi kemiskinan di Kabupaten Gresik. Data berikut memperlihatkan jumlah dan prosentase penduduk miskin di Kabupaten Gresik.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik Maret 2015-Maret 2025

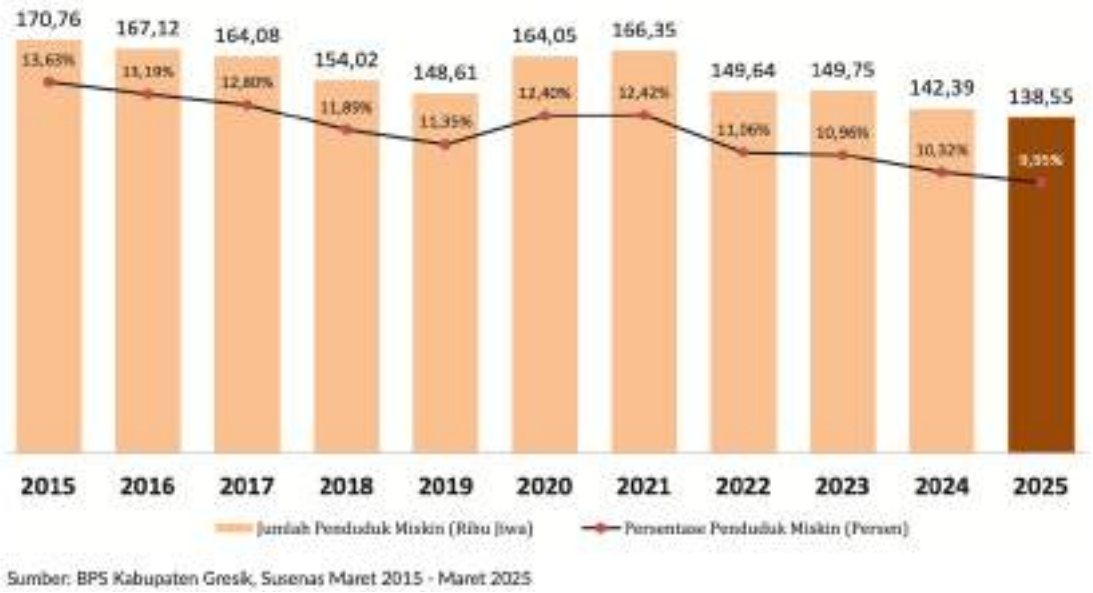

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Susenas Maret 2015 - Maret 2025

Sebagai salah satu upaya dan faktor pendukung untuk mempertahankan, bahkan mengurangi tingkat kemiskinan tersebut. Berikut adalah konsep RISPKP Kabupaten Gresik:

- Pencegahan Kebakaran Permukiman Padat:
  - dapat menurunkan risiko kehilangan rumah dan aset warga miskin
  - untuk Menghindari kemiskinan baru akibat kebakaran
- Perlindungan Kawasan Industri dan UMKM
  - Menjaga keberlanjutan usaha kecil, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal
- Pelatihan dan Rekrutmen Relawan/Petugas
  - Membuka lapangan kerja dan peningkatan kapasitas
  - Meningkatkan daya saing tenaga kerja
- Peningkatan Infrastruktur Proteksi Kebakaran
  - Meningkatkan rasa aman dan investasi daerah
  - Menarik Investasi dan membuka peluang ekonomi
- Integrasi dalam perencanaan tata ruang
  - Mengurangi risiko bencana di kawasan padat penduduk
  - Menghemat biaya sosial akibat kehilangan aset publik dan pribadi

BAB 07 Indikasi Program

7.1 Dasar Penetapan Program Kegiatan

Pendekatan penetapan program kegiatan didasarkan pada dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan terhadap kondisi yang dinginkan

   Pendekatan terhadap kondisi yang diinginkan hakikatnya merupakan pendekatan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran. Hasil tinjauan terhadap hal lain, skenarionya harus dijabarkan dan disepakati oleh pihak-pihak terkait.

   Dalam penjabarannya, skenario tersebut pada hakikatnya harus disusun berdasarkan kebijakan dan strategi pembangunan yang berlaku, baik yang bersifat nasional maupun bersifat regional, daerah, dan lokal. Hal ini berarti bahwa di dalam suatu rencana pembangunan paling tidak harus mengandung:

   - Arah dan kebijaksanaan pembangunan
   - Skenario pengembangan dan pembangunan kawasan

2. Pendekatan terhadap kondisi yang ada

   Beberapa hal yang harus ditinjau dalam pendekatan terhadap kondisi yang ada, yaitu:

   - Kondisi eksisting prasarana kebakaran kota
   - Sistem pelayanan prasarana dan sarana yang ada
   - Tinjauan pengaturan keuangan
   - Tinjauan pengaturan kelembagaan

7.2 Indikasi Program Dan Pentahapan Pelaksanaan

7.2.1 Tahapan Pelaksanaan

Sistem pentahapan pelaksanaan pengelolaan RISPKP akan dibagi dalam 2 tahap yaitu:

1. Tahap Pertama tahun 2026 s/d 2030
2. Tahap Kedua tahun 2031 s/d 2035

Pertimbangan dalam penentuan program pada masing-masing tahapan yang akan dilaksanakan didasarkan kepada:

1. Besarnya kebutuhan prasarana dan sarana pembangunan yang harus disediakan dalam setiap tahapan adalah proporsional dengan besarnya peningkatan pembangunan kota dan peningkatan jumlah penduduk.
2. Skala prioritas yang perlu didahulukan pembangunannya sebagai upaya memberikan pelayanan bagi daerah-daerah yang rawan dan berisiko tinggi terhadap bahaya kebakaran.
3. Efisiensi dalam pembiayaan.
4. Evaluasi kinerja program terhadap perkembangan kota, lingkungan dan masyarakat yang terjadi di setiap tahapan pelaksanaan.

7.2.2 Prioritas Program

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan prioritas pelaksanaan program adalah:

1. Kebutuhan program pencegahan dan penanggulangan yang mendesak untuk dilakukan penanganan agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi pelaksanaan program selanjutnya.
2. Wilayah / kawasan prioritas yang merupakan kawasan rawan bencana kebakaran dan kawasan yang tumbuh pesat atau kawasan yang memiliki potensial untuk segera ditangani.
3. Program-program yang melibatkan potensi dan partisipasi masyarakat serta tidak memerlukan biaya investasi besar.

Berdasarkan strategi, rencana pencegahan dan penanggulangan kebakaran di perkotaan/lingkungan/bangunan, serta kriteria prioritas pembangunan, dapat diidentifikasikan program-program pengelolaan RISPKP sebagai berikut

1. Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota:
    a. Program Pengembangan Wilayah Manajemen Kebakaran Kota

b. Program Peningkatan Prasarana dan Sarana Kebakaran Kota
c. Program Peningkatan Organisasi dan Sumber Daya Manusia
d. Program Monitoring dan Pengendalian Teknis
e. Program Sosialisasi dan Pembinaan Masyarakat

2. Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Bangunan Gedung :
   a. Program Sosialisasi
   b. Program Monitoring dan Evaluasi
   c. Program Pembinaan dan Pemberdayaan Manajemen Penanggulangan Kebakaran Gedung

Secara lebih detail, indikasi program dan pentahapan pelaksanaannya di setiap wilayah manajemen pencegahan dan penanggulangan kebakaran dapat dilihat pada Tabel 7.1.

7.3 Pembiayaan Pembangunan

Secara garis besar, sumber pembiayaan pembangunan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Sumber yang berasal dari APBN
2. Sumber yang berasal dari APBD Tingkat I
3. Sumber yang berasal dari APBD Tingkat II
4. Sumber yang berasal dari partisipasi masyarakat/ swasta

Sumber lain yang kini semakin berpengaruh pada kemajuan pertumbuhan pembangunan kota adalah peran serta masyarakat dan pihak swasta (*investor*).

Manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran kota dan bangunan, jelas bukan investasi yang berorientasi keuntungan/ *profit centre* tetapi berorientasi pada pelayanan sosial/ *social Center*, (kecuali untuk para pengusaha yang bergerak di bidang pengadaan/ jasa sarana prasarana penanggulangan kebakaran).

Walaupun demikian, keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh adalah terciptanya keamanan investasi dan jiwa terhadap risiko kehilangan kematian akibat bahaya kebakaran, yang akan meningkatkan kualitas investasi dan daya jual.

Peran serta masyarakat dan swasta yang diusulkan adalah dengan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*), dengan usulan kegiatan antara lain:

1. Menyediakan/ membangun Pos Jaga pemadam kebakaran (pada fasilitas umum dalam lingkungan perumahannya atau pembiayaan secara kolektif oleh para developer untuk lingkungan perumahan yang berdekatan Implementasi keharusan membangun fasilitas

umum pencegahan dan penanggulangan kebakaran oleh para developer tersebut dapat dikaitkan dengan proses perijinan (KRK/Planing Permit, IMB, SLF).

2. Menyediakan/ membangun sarana pemadam kebakaran (*groundtank* dan peralatan pemadam kebakaran atau termasuk mobil pemadam kebakaran) untuk pos Manajemen Kebakaran Lingkungan khususnya di lingkungan perdagangan pertokoan, industri dan komplek perumahan diluar komplek *real-estate*,
3. Merencanakan dan menyediakan prasarana dan sarana pencegahan, penanggulangan, penyelamatan dan manajemen (*fire safety management*) terhadap bahaya .kebakaran, terutama pada gedung-gedung umum, industri dan gedung lainnya yang diprasyaratkan.
4. Membentuk dan membiayai Manajemen Penanggulangan Kebakaran Lingkungan dan Manajemen Penanggulangan Kebakaran Gedung
5. Membentuk dan menjadi tenaga sukarelawan (Satlakar) di lingkungannya.
6. Melakukan *outsourcing* atau kerja sama pemerintah dan swasta untuk penelitian, pengembangan dan pengujian prasarana dan sarana pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Keuntungan kerja sama antara Pemerintah dan Swasta, antara lain :

- Meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan keuntungan, karena biaya dan kompensasi untuk rekanan swasta berdasarkan kepada prestasi kerja
- Meningkatkan peran swasta, khususnya dalam usaha-usaha penyebarluasan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran
- Pembagian risiko antara pemerintah dan rekanan swasta menurut kemampuan dan kewenangannya
- Meningkatkan profesionalisme, karena rekanan swasta akan berusaha untuk mengirimkan ahli dan profesional terbaik untuk meningkatkan usaha.

7.4 Pengelolaan Pembangunan

7.4.1 Peningkatan Kelembagaan dan Tata Laksana Kerja

1. Mekanisme Pengelolaan Perijinan Pembangunan

Secara garis besar perijinan bangunan dapat dikelompokkan ke dalam ijin kesesuaian bangunan dengan rencana kota, ijin mendirikan bangunan (IMB), di suatu tempat tertentu, serta Sertifikat Laik Fungsi (SLF).

Hal ini mencakup koordinasi perijinan lembaga-lembaga yang mendukung sistem perijinan tersebut. Kantor LINMAS dan Penanggulangan Kebakaran harus menjadi salah satu tim perijinan bangunan/Tim Audit Bangunan bersama dengan tim lainnya (Dinas

Perijinan, Dinas Perumahan dan Permukiman, Dinas PU, Bappeda dan DPRD) yang berhak memberikan rekomendasi atas keamanan bangunan dan mengeluarkan ijin/Sertifikat Kelaikan Bangunan/Lingkungan pada tahap perijinan KRK, IMB, SLF dan Audit Bangunan untuk perpanjangan SLF.

2. Koordinasi Pembangunan

Koordinasi pembangunan diantaranya menyangkut:

a. Aspek Formal dengan seluruh instansi terkait menyusun dan memberlakukan peraturan daerah dan perijinan-perijinan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

b. Aspek Materiil Prasarana dan Sarana Perkotaan dengan Instansi/ Dinas PU Kota/ Kabupaten dan Provinsi, dan PDAM
   - Penyediaan/Perbaikan infrastruktur perumahan terutama jalan di lingkungan perumahan padat kumuh.
   - Penyediaan/ Rehabilitasi Jalur Akses Kendaraan dan Jalur Operasional Pemadaman di lingkungan kota dan perkampungan.
   - Penyediaan Jalur Perkerasan Operasional dan Intake Pasokan Air dari sumber air/sungai.
   - Penyediaan Hidran Kebakaran di setiap areal lingkungan kota/ kabupaten (khususnya yang sudah dilayani jaringan PDAM Kota).

c. Aspek Koordinasi dan Operasional; dengan seluruh instansi/ dinas, seperti Instansi/ Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan Kota dan Provinsi, Rumah Sakit, Polisi, Telekomunikasi, Surat Kabar :
   - Program sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
   - Program pendidikan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan sekolah
   - Pada saat penanganan kebakaran, dengan Rumah Sakit, Polisi.
   - Pemasangan telepon khusus kebakaran, pulsa gratis untuk menghubungi pemadam kebakaran, nomor yang mudah dihafal, pemasangan informasi nomor telepon pemadam kebakaran di surat kabar setiap hari.
   - Koordinasi pada saat terjadi penyelamatan karena bencana/bencana alam lainnya, dengan Satkorlak Bencana, LSM, ORARI, Radio.
   - Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, pembentukan MPK Lingkungan dan Satlakar.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan koordinasi, maka Kantor LINMAS dan Penanggulangan Kebakaran perlu mempersiapkan informasi lengkap dari masalah/ program yang dikoordinasikan.

3. **Peningkatan Kapasitas Lembaga dan Kemampuan Sumber Daya Manusia**

   Program peningkatan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia adalah untuk memberikan atau menambahkan wawasan pencegahan, penanggulangan dan penyelamatan dari bahaya kebakaran dan bahaya lainnya kepada personil-personil Kantor LINMAS dan Penanggulangan Kebakaran dan Instansi/Swasta/Masyarakat lainnya yang terkait.

   Jenis kegiatan yang diusulkan untuk peningkatan kemampuan akan dilakukan dengan cara, yaitu:

   a. Penambahan personil dengan kriteria yang memenuhi kompetensi jabatan (mulai dari jenjang juru padam muda sampai pimpinan kebakaran V) untuk wilayah manajemen kebakaran kota, sektor dan pos pemadam (lingkungan)
   b. Peningkatan kompetensi personil yang ada untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara berjenjang (kompetensi di bidang kebakaran) dan pendidikan pelatihan lainnya yang menunjang kemampuan/ keterampilan struktural/ fungsional.
   c. Pengadaan paket kursus atau pendidikan bagi personil-personil manajemen tim penanggulangan kebakaran swasta dan relawan kebakaran

7.4.2 Keterlibatan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, sangat diperlukan dengan harapan sebagai berikut :

a. Berperan serta dalam proses perencanaan bangunan, lingkungan, pemanfaatan bangunan dan pengendalian pemanfaatan bangunan dan prasarana sarana penanggulangan kebakaran.
b. Berperan serta dalam pembangunan fasilitas umum prasarana dan sarana serta manajemen pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan dan bangunan.
c. Berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran bangunan, lingkungan, pemanfaatan bangunan dan pengendalian pemanfaatan bangunan dan prasarana sarana penanggulangan kebakaran
d. Mengetahui secara terbuka Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

Untuk itu Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan (RISPKP) Kabupaten Gresik, harus mendapatkan pengesahan dari Bupati dan harus dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembangunan kota.

Agar keberhasilan operasionalisasi RISPKP bisa maksimal, RISPKP perlu dilaksanakan melalui pemasyarakatan kepada seluruh dinas-dinas sektoral maupun instansi vertikal terkait dan pemasyarakatan kepada masyarakat luas melalui Pemerintah Kabupaten dengan melibatkan masyarakat profesi dan partisipasi masyarakat lainnya.

Dalam pelaksanaan dan pengendalian sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, peran serta masyarakat dapat berbentuk bantuan pemikiran atau pertimbangan berkenaan dengan wujud struktural dan pola adat masyarakat setempat

7.5 Rencana Pengembangan Implementasi RISPKP

Berdasarkan atas hasil kajian daerah rawan kebakaran seta pertimbangan kebijakan yang mendukung. jangka waktu pelaksanaan, dan biaya yang dibutuhkan untuk mewujudkan strategi penanganan RISPKP, maka usulan pengembangan RISPKP diprioritaskan pada pembangunan Pos Sektoral dan pembangunan Pos Pemadam Kebakaran di wilayah berikut.

Tabel 7. 1
Rencana Pengembangan Prioritas

Nama Pos	Hierarki	Koordinat Bujur	Koordinat Lintang
Pos Damkar Balongpanggang	Pos Damkar	112° 26' 33,957" E	7° 16' 25,388" S
Pos Damkar Betoyokauman	Pos Damkar	112° 34' 16,724" E	7° 5' 3,110" S
Pos Damkar Telukjatidawang	Pos Damkar	112° 35' 35,294" E	5° 46' 33,348" S
Pos Damkar Tanjungori	Pos Damkar	112° 40' 16,786" E	5° 44' 13,596" S
Pos Damkar Setrohadi	Pos Damkar	112° 30' 20,399" E	7° 8' 45,099" S
Pos Damkar Kandangan	Pos Damkar	112° 30' 56,049" E	7° 13' 24,333" S
Pos Damkar Dalegan	Pos Damkar	112° 27' 21,851" E	6° 54' 20,009" S
Pos Damkar Pangkahwetan	Pos Damkar	112° 33' 56,069" E	6° 54' 54,367" S
Pos Damkar Kesambenkulon	Pos Damkar	112° 30' 29,350" E	7° 21' 59,362" S
Pos Damkar Lowayu	Pos Damkar	112° 24' 50,878" E	6° 57' 48,371" S
Pos Damkar Kepuhlegundi	Pos Damkar	112° 43' 42,623" E	5° 45' 54,482" S
Pos Damkar Sangkapura	Pos Sektor	112° 39' 9,991" E	5° 50' 42,402" S

Sumber: Rencana, 2025

Tabel 7. 2
Indikasi Program Rencana Induk Sistem Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Gresik

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
I	**Pembangunan Sumber Air Baku**																		
	A	**Pembangunan Tandon air**																	
		1		Tandon Air (Ground Tank) Sektor PMK	1	Unit	Kecamatan Sangkapura											APBD Kab	Dinas PUTR Kabupaten Gresik
		2		Tandon Air (Ground Tank) Pos PMK	11	Unit	Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Manyar, Kecamatan Tambak, Kecamatan Tambak, Kecamatan Duduksampeyan, Kecamatan Creme, Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Dukun, Kecamatan Tambak											APBD Kab	Dinas PUTR Kabupaten Gresik
				Total A	**12**	**Unit**													
	B	**Pembangunan Sumur Artesis**																	
				Pembuatan Sumur Artesis di Pos PMK	12	Unit	Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Manyar, Kecamatan Tambak, Kecamatan Tambak, Kecamatan Duduksampeyan, Kecamatan Creme, Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Dukun, Kecamatan Tambak, Kecamatan Sangkapura											APBD Kab	Dinas PUTR Kabupaten Gresik
				Total B	**12**	**Unit**													
	C	**Pembangunan *Fire Hydrant***																	

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
		1		Pemasangan *Hydrant* Lengkap Kawasan Padat Penduduk	-	Unit												Private Sektor/ Swasta	Dinas PUTR Kabupaten Gresik, BPBD, Damkar, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Masyarakat, Swasta
		2		Pemasangan *Hydrant* Lengkap Kawasan Perdagangan dan Jasa	-	Unit												Swasta/APBD Kab	Dinas PUTR Kabupaten Gresik, BPBD, Damkar, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Masyarakat, Swasta
		3		Pemasangan *Hydrant* Lengkap Perkantoran Kantor	-	Unit												Swasta/APBD Kab	Dinas PUTR Kabupaten Gresik, BPBD, Damkar, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Masyarakat, Swasta
II	**Pengadaan Sarana Prasarana**																		
	A	**Peningkatan dan Pembangunan Pos PMK**																	
		1		Pembebasan lahan dan pengadaan lokasi Pos Sektor PMK	1	Unit	Kecamatan Sangkapura											APBD Kab	Bappeda, Dinas PUTR Kabupaten Gresik
		2		Pembebasan lahan dan pengadaan lokasi Pos Kebakaran	11	Unit	Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Manyar, Kecamatan Tambak, Kecamatan Tambak, Kecamatan Duduksampeyan, Kecamatan Creme, Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah, Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Dukun, Kecamatan Tambak											APBD Kab	Bappeda, Dinas PUTR Kabupaten Gresik
		3		Sertifikasi Tanah Bangunan Sektor/Pos Kebakaran	-		Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Manyar, Kecamatan Tambak, Kecamatan Tambak, Kecamatan Duduksampeyan, Kecamatan Creme, Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujungpangkah,											APBD Kab	Bappeda, Dinas PUTR Kabupaten Gresik

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
							Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Dukun, Kecamatan Tambak, Kecamatan Sangkapura											
	B	**Pengadaan Kendaraan Operasional**																	
		1		Pengadaan Mobil PMK lengkap dengan pompa selang coupling nozzle 4000 liter	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		2		Pengadaan Mobil Tangki - 4.000 liter lengkap dengan pompa, selang	32	Unit													
		3		Pengadaan Mobil Pemadam tipe Snorkel Tangga 17 m lengkap	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		4		Pengadaan Mobil Tangga 30 m	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		5		Pengadaan Mobil BA (Breathing Apparatus)	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		6		Pengadaan Mobil Pemadam Khusus (Foam Kimia)	16	Unit												APBD Kab	Damkar
		7		pengadaan Mobil Komando	16	Unit													
		8		Pengadaan Mobil Rescue	16	Unit												APBD Kab	Damkar
		9		Pengadaan Mobil Ambulan	16	Unit												APBD Kab	Damkar
		10		Pengadaan Mobil Pendobrak (*Bridge Squad*)	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		11		Pengadaan Mobil Angkut Pasukan	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		12		Pengadaan Perahu Karet	32	Unit												APBD Kab	Damkar
		13		Pengadaan Unit Pemadam Motor Roda	3	Unit												APBD Kab	Damkar
		14		**Pengadaan Peralatan Pemadam kebakaran Pada Sektor dan Pos PMK**															

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
			1	Mobil Pemadam Kebakaran Semprot	29	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			2	Mobil Pemadam Tangki Air (*water supply*)	13	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			3	Mobil Pemadam Tangga (*Ladder Fire Truck*)	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			4	Mobil Penyelamatan (*Rescue*); 4 x 4 *Doule Cabin*	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			5	Mobil Mobilisasi Petugas/*Rescue*	12	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			6	Mobil Komando *Double Cabin* 4 x 4	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			7	Kapal/Perahu Penyelamatan	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			8	Baju Pemadam Tahan Api	57	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			9	Baju Pemadam Tahan Panas	228	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			10	Helm Pemadam	225	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			11	Sepatu Pemadam	236	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			12	Sarung Tangan Pemadam	237	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			13	Masker Pemadam Kebakaran	275	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			14	Kacamata Pemadam Kebakaran	284	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			15	Tudung Pemadam Kebakaran	284	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			16	Selang pemadam Kebakaran	333	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			17	Selang pemadam Kebakaran	141	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			18	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	84	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			19	Pemancar pemadam Kebakaran (*nozzle gun*)	39	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			20	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe jet*)	51	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			21	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe jet*)	27	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
			22	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray*)	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			23	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray*)	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			24	Pemancar pemadam Kebakaran (*branchpipe spray foam*)	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			25	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 1,5 to 2 X 1,5	96	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			26	Pipa cabang pemadam Kebakaran (*y connection*) 2,5 to 2X1,5	84	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			27	*Self Contained Breathing Apparatus* (SCBA)	57	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			28	Alat Komunikasi RF (*Handy Talky*)	61	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			29	Radio Frekuensi RIG	15	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			30	Lampu Penerangan Kejadian	14	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			31	Senter Personil	83	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			32	Pompa portable pemadam Kebakaran	14	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			33	Pompa apung pemadam Kebakaran (*floating pump*)	15	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			34	Selimut Pemadam Api (*Fire blanket*)	80	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			35	Tangki Air Portabel	19	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			36	Penggulung Selang	16	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			37	Pencuci Selang	16	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			38	Pompa air	12	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			39	Kampak personil (*fire axe*)	272	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			40	Kapak Besar	76	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
			41	Gepyok Pemadam	52	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			42	Cangkul Pemadam	64	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			43	Garu Tajam Pemadam	64	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			44	Sekop Pemadam	64	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			45	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	80	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			46	Alat Pemadam Api Ringan *Powder*	24	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			47	Alat Pemadam Api Ringan CO2	75	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			48	Alat Pemadam Api Ringan CO2	32	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			49	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	80	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			50	Alat Pemadam Api Ringan *Foam*	32	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			51	Alat Pemadam Api Berat *Powder*	16	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			52	Alat Pemadam Api Berat CO2	16	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			53	Alat Pemadam Api Berat *Foam*	16	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			54	Mesin Refill *Foam* Pemadam	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			55	Mesin Refill *Powder* Pemadam	0	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
			56	Kipas Angin *Blower* Pemadam	12	Unit	Pos Sektor dan Pos PMK											APBD Kab	Damkar
		15	a	Pengadaan Motor Roda 3	3	Unit												APBD Kab	Damkar
			b	Pengadaan Pompa portable 5 bar	3	Unit												APBD Kab	Damkar
			c	Pengadaan Diesel portable	3	Unit												APBD Kab	Damkar
			d	Pengadaan Selang 1 rol panjang 30 m terbuat dari karet	3	Unit												APBD Kab	Damkar
		16		Pengadaan Unit Pemadam Pos Satlakar														APBD Kab	Damkar
			a	Pompa Portable 5 bar	3	Unit												APBD Kab	Damkar
			b	Pengadaan Diesel portable	3	Unit												APBD Kab	Damkar

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
			c	Pengadaan Selang 1 rol panjang 30 m	3	Unit												APBD Kab	Damkar
	C	**Pengadaan Peralatan Teknik Operasional**			LS													APBD Kab	Damkar
	D	**Pengadaan Kelengkapan Perorangan**			LS													APBD Kab	Damkar
III	**Pembangunan Sistem Informasi dan Komunikasi**																		
	A	Pembangunan Pusat Sistem Informasi (GIS) dan Alarm Kebakaran			LS													APBD Kab	Damkar, BPBD
	B	Penyediaan *Line* Khusus Telepon Darurat Kebakaran			LS													APBD Kab	Damkar, BPBD
IV	**Kegiatan Pembinaan**																		
	A	Pembinaan Personil																	
		1		Pelatihan Teknis	7	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		2		Pelatihan Administrasi	7	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		3		Pelatihan Mental	20	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		4		Pelatihan Akademik	7	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
	B	Pembinaan Peralatan																	
		1		Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan	5	Kali												APBD Kab	Damkar, BPBD
		2		Pengoperasian dan pemeliharaan kendaraan pemadam	5	Kali												APBD Kab	Damkar, BPBD
		3		Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan pelindung pemadam	5	Kali												APBD Kab	Damkar, BPBD
		4		Pengoperasian dan pemeliharaan peralatan hydrant lingkungan	5	Kali												APBD Kab	Damkar, BPBD
	C	Pembinaan Masyarakat Penghuni/pengguna bangunan																	
		1		Pelatihan Pasukan SATLAKAR	1	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		2		Penyuluhan Masyarakat di Lingkungan setempat	1	ls												APBD Kab	Damkar, BPBD
		3		Pembuatan Brosur Leaflet dan Stiker	1	ls												APBD Kab	Damkar, BPBD

Rencana Program/ Kegiatan					Volume	Satuan	Lokasi	TAHAPAN										Sumber Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
								2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035		
		4		Penyuluhan tentang bahaya kebakaran	1	ls												APBD Kab	Damkar, BPBD
V	**Kegiatan Konsultansi**																		
		1		Penyusunan Rencana Strategi Tindakan Darurat *Fire Emergency Plan (FEP)*	1	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		2		Bantuan Teknis Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kebakaran	1	Paket												APBD Kab	Bappeda, Damkar, BPBD
		3		Penyusunan DED Bangunan POS Pemadam Kebakaran	1	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		4		Supervisi Pembangunan POS Pemadam Kebakaran	1	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		5		Supervisi Pembangunan Tandon Air	3	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		6		Supervisi Pembangunan Sumur Artesis	9	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		7		Penyusunan DED Bangunan Pusat Sistem Informasi dan Alarm Kebakaran	1	Paket												APBD Kab	Bappeda, Damkar, BPBD
		8		Supervisi Pembangunan Pusat Sistem Informasi dan Alarm Kebakaran	1	Paket												APBD Kab	Damkar, BPBD
		9		Penyusunan GIS Kebakaran	1	Paket												APBD Kab	Bappeda, Damkar, BPBD
		10		Pemeriksaan Keandalan Bangunan dan Lingkungan	1	Paket												APBD Kab	Bappeda, Damkar, BPBD, Dinas PUTR Kabupaten Gresik
		11		Penyusunan GIS Keandalan Bangunan dan Lingkungan	1	Paket												APBD Kab	Bappeda, Damkar, BPBD

Sumber: Hasil Rencana, 2025